Al Mustadrak

(Hadits-Hadits Shahih yang Dihimpun oleh Al Hakim yang Tidak Tercantum dalam Shahih Al Bukhari dan Muslim)

Disertai Komentar
Imam Adz-Dzahabi, Al Iraqi, Al Munawi,
dan lain-lain

Studi dan Penelitian
Mushthafa Abdul Qadir Atha

Pembahasan:
Iman, Ilmu
dan Thaharah

Daftar Isi

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah *Azza wa Jalla* Tuhan seru semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada umat manusia, menuntun kita untuk terus menggali ilmu yang ditebarkan di setiap ciptaan-Nya, serta menjaga agama-Nya dengan memberikan tongkat estafet misi kenabian kepada para ulama.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan suri teladan yang diakui oleh lawan maupun kawan, Muhammad SAW. Juga kepada keluarga dan seluruh sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti petunjuknya hingga Hari Pembalasan.

Buku yang berada di tangan pembaca ini adalah salah satu karya monumental Imam Abu Abdillah Al Hakim (W. 405 H) atau biasa dikenal dengan Imam Al Hakim. Buku yang diberi judul *Al Mustadrak* ini memuat hadits-hadits *shahih* yang tidak terdapat dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* yang menurut Imam Al Hakim sesuai *syarat* (kriteria) Al Bukhari dan Muslim, atau sesuai *syarat* salah satunya, atau *shahih* menurut ijtihad Hakim meskipun tidak sesuai *syarat* salah satu dari keduanya. Selain itu, penilaian yang dikemukakan oleh Imam Al Hakim terhadap hadits yang disebutkannya diperkuat dengan komentar Imam Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* dan *Al Mizan*, Al Munawi dalam *Faid Al Qadir*, Al Iraqi dalam kitab *Amali*-nya dan ulama-ulama lainnya.

Perlu diketahui bahwa setiap istilah hadits yang digunakan dalam buku ini, kami sebutkan dalam istilah bahasa Arab agar lebih memudahkan dan dikenal

oleh masyarakat. Karena itu, kami juga melampirkan daftar istilah hadits yang digunakan dalam buku ini.

Semoga buku yang kami persembahkan ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan literatur Islam kita, serta memberikan kontribusi positif untuk pengembangan agama Islam di tanah air. Sesungguhnya setiap manusia adalah makhluk yang tidak bisa luput dari kesalahan dan kekeliruan, karena kesempurnaan hanya milik Allah *Azza wa Jalla* maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca yang budiman, sehingga kami dapat mempersembahkan buku dan karya tulis yang lebih baik dan bermutu.

Pustaka Azzam

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Mukaddimah Penahqiq

Segala puji bagi Allah. Kita memuji dan memohon pertolongan-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri dan keburukan perbuatan kita. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah orang yang mendapat petunjuk, dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, maka dia tidak akan mendapatkan penolong yang memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah, Yang Maha Esa, dan tiada sekutu bagi-Nya. Aku juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada makhluk-Nya yang terbaik, yang diutus sebagai rahmat bagi alam semesta, nabi kita, pemimpin para rasul, Muhammad Al Amin. Juga kepada keluarga dan seluruh sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti petunjuknya hingga Hari Pembalasan.

Menghukumi suatu hadits itu *shahih*, *hasan*, atau *dha'if*, harus didasarkan pada beberapa hal, diantaranya *'adaalah* (tabiat yang mendorong seseorang untuk senantiasa bertakwa, dan berakhlak mulia dan menjauhi maksiat serta bid'ah) dan *dhabth* (keakuratan hapalan) periwayat, atau tuduhan terhadap *adaalah* dan *dhabth* mereka.

Mengetahui segala sesuatu berkenaan dengan salah seorang periwayat hadits bukan hal yang mudah, sebagaimana pendapat para

ulama tentang seorang periwayat juga berbeda-beda, ada yang berlebihan, ada yang sedang-sedang saja, dan ada yang meremehkan.

Perbedaan penilaian terhadap seorang periwayat akan mempengaruhi perbedaan dalam menghukumi suatu hadits, apakah *shahih, hasan, dha'if,* atau *maudhu'.*

Allah berfirman,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن جَآءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوٓا۟ أَن تُصِيبُوا۟ قَوْمًۢا بِجَهَـٰلَةٍ فَتُصْبِحُوا۟ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَـٰدِمِينَ ﴿٦﴾

"*Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.*" (Qs. Al Hujuraat [49]: 6)

Rasulullah SAW bersabda,

نَضَّرَ اللهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا شَيْئًا فَبَلَّغَهُ كَمَا سَمِعَ فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ.

"*Semoga Allah membaguskan akhlak dan mengangkat derajat orang yang mendengar sesuatu dari kami lalu dia menyampaikannya seperti yang dia dengar. Berapa banyak orang yang menyampaikan lebih paham dari yang mendengar.*" (HR. At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, dan Ibnu Hibban)

Oleh karena itu, para sahabat RA sangat hati-hati dan teliti dalam masalah periwayatan, baik ketika mengambil dan menyampaikannya, sehingga muncullah kaidah, "Sesungguhnya hadits-hadits ini adalah agama, maka perhatikanlah dari siapa kalian mengambilnya." Dengan demikian muncullah ilmu *Al Jarh wa At-Ta'dil.* Para ulama memberikan perhatian yang sangat besar dalam masalah ini. Mereka mengerahkan segala upaya untuk mempelajari kondisi para periwayat yang menukil hadits Nabi SAW.

Al Iraqi berkata dalam *Fath Al Mughits*:[1]

Mintalah bantuan dengan ilmu Jarh wa Ta'dil,

karena ia merupakan jalan untuk menjelaskan

Antara yang sehat (shahih) dengan yang sakit (dha'if) dan berhati-hatilah,

mempunyai tujuan (tertentu), karena jarh sangat berbahaya.

Pembukuan Sunnah

Ketika agama Islam telah tersebar ke penjuru negeri, bid'ah semakin merajalela, para sahabat telah berpencar ke berbagai wilayah, bahkan banyak di antara mereka telah meninggal dunia, serta minimnya mereka yang hapal hadits, maka perlu dilakukan pembukuan dan penulisan hadits Rasulullah. Inilah asalnya, karena orang yang pandai dan cerdas bisa lupa, sedangkan tulisan dapat menjaganya.

Ketika Umar bin Abdul Aziz menjabat sebagai khalifah pada permulaan tahun 100 H, dia menulis kepada Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, Gubernur Madinah, "Lihatlah hadits Rasulullah dan tulislah, karena aku takut ilmu akan hilang dan para ulama banyak yang meninggal dunia."

Dia berwasiat agar riwayat yang ada pada Amrah binti Abdurrahman Al Anshariyyah (W. 98 H) dan Qasim bin Abu Bakar (W. 120 H) dituliskan untuknya. Dia juga menginstruksikan kepada para gubernurnya di berbagai kota penting di negeri-negeri Islam agar mengumpulkan hadits.

Di antara orang yang dikirimi surat adalah Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab Az-Zuhri Al Madani, salah seorang Imam terkenal dan ulama besar wilayah Hijaz dan Syam (W. 124 H).

---

[1] *Fath Al Mughits* (3/314).

Setelah itu pembukuan Sunnah pada generasi setelah Az-Zuhri berkembang pesat. Orang yang pertama kali menyusunnya adalah Ibnu Juraij (W. 150 H), Ibnu Ishaq (W. 151 H), atau Malik di Madinah (W. 179 H), Ar-Rabi bin Shubaih (W. 160 H), atau Sa'id bin Arubah (W. 156 H), atau Hammad bin Salamah di Bashrah (W. 176 H), Husyaim di Wasith (W. 188 H), Ma'mar di Yaman (W. 153 H), Jarir bin Abdul Hamid di Rayy (W. 188 H), dan Ibnu Al Mubarak di Khurasan (W. 181 H).

Mereka semua hidup pada abad 2 H. Pembukuan hadits yang mereka lakukan bercampur dengan perkataan para sahabat dan fatwa tabiin.

Di antara kitab-kitab paling terkenal yang ditulis pada masa ini adalah: *Muwaththa` Malik* (W. 179 H), *Musnad Al Imam Asy-Syafi'i* (W. 204 H), dan *Mukhtalaf Al Hadits* karya Imam Syafi'i, *Al Jami'* karya Abdurrazzaq, *Mushannaf Syu'bah bin Al Hajjaj* (W. 160 H), *Mushannaf Sufyan bin Uyainah* (198), *Mushannaf Al-Laits bin Sa'ad* (175 H), serta beberapa karya ulama ahli hadits yang semasa dengan mereka, seperti Al Auza'i dan Al Humaidi (219 H).[2]

Pada permulaan abad 3 H, para periwayat hadits mulai menghimpun hadits dengan metode yang tidak sama seperti generasi sebelumnya. Jika generasi sebelum mereka menghimpun hadits dengan menyertakan perkataan para sahabat dan fatwa tabiin, maka mereka mulai menghimpunnya dengan membuat susunan khusus. Kemudian di antara Imam hadits ada yang menghimpun semua hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW tanpa membedakan antara yang benar (*shahih*) dengan yang lemah (*dha'if*). Di antara mereka juga ada yang khusus menghimpun hadits-hadits *shahih*, agar para peneliti hadits tidak lagi bertanya-tanya atau menelitinya lagi. Orang yang pertama kali melakukan metode ini adalah syaikh para

2 *Tarikh Funun Al Hadits* (33, 34).

muhaddits, yaitu Muhammad bin Ismail Al Bukhari. Dia menghimpun hadits-hadits yang benar-benar *shahih* dalam kitabnya yang terkenal.[3]

Langkahnya kemudian diikuti oleh Imam Muslim bin Al Hajjaj Al Qusyairi. Dia termasuk orang yang mengambil hadits dari Imam Al Bukhari. Kemudian setelah itu banyak ulama yang mengikuti langkah keduanya.

Lalu muncullah Imam Abu Abdillah Al Hakim (W. 405 H). Dia menyusun kitab *Al Mustadrak*, yang berisi hadits-hadits yang tidak terdapat dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim* yang menurutnya sesuai syarat (kriteria) keduanya, atau sesuai kriteria salah satunya, atau *shahih* menurut ijtihadnya meskipun tidak sesuai kriteria salah satu dari keduanya. Inilah kitab yang sedang kami bahas dan persembahkan untuk penulisannya.

* * *

[3] *Tarikh Funun Al Hadits* (43).

Biografi Imam Al Hafizh Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hakim An-Naisaburi

Nama, Silsilah Keturunan, dan Kelahirannya

Dia adalah Al Hafizh Muhammad bin Abdullah bin Hamdawaih bin Nu'aim bin Al Hakim, Abu Abdillah Adh-Dhabi Ath-Thahmani An-Naisaburi Asy-Syafi'i. Dia terkenal dengan (sebutan) Ibnu Al Bayyi'.[4]

Dia lahir di Naisabur pada hari Senin, 3 Rabiul Awwal, tahun 321 H.

Perjalanannya dalam Menuntut Ilmu

Al Hakim menuntut ilmu sejak kecil dengan dukungan ayah dan pamannya. Pertama kali dia menyimak hadits pada tahun 330 H. Dia minta didiktekan kepada Abu Hatim bin Hibban pada tahun 334 H, ketika dia berusia 13 tahun.

Dia mendapatkan *sanad-sanad 'aali* (*sanad* yang dekat dengan Rasulullah atau jumlah periwayatnya lebih sedikit dibanding dengan *sanad* yang lain-ed) di Khurasan, Irak, dan negeri-negeri di belakang sungai. Dia mendengar dari sekitar 2000 syaikh. Di Naisabur, dia mendengar dari 1000 syaikh, lalu pergi ke Irak pada usia 20 tahun.

---

[4] Lihat biografinya dalam *Al Muntazhim* (7/274), *Tarikh Baghdad* (5/473), *Al Ansab* (2/370), *Wafayat Al A'yan* (4/280, 281), *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/162, 177), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1039, 1045), *Al 'Ibar* (3/91), *Al Bidayah wa An-Nihayah* (11/355), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (4/155), *Mizan Al I'tidal* (3/608), *An-Nujum Az-Zahirah* (4/238), *Syadzarat Adz-Dzahab* (3/176), *Lisan Al Mizan* (5/232, 233), dan *Al Wafi bi Al Wafayat* (3/220, 321).

Dia tiba di sana beberapa saat setelah Ismail Ash-Shaffar meninggal dunia.

Al Hakim meriwayatkan hadits dari ayahnya yang pernah melihat Imam Muslim (pengarang kitab *Ash-shahih*), juga dari Muhammad bin Ali Al Mudzakir, Muhammad bin Ya'qub Al Asham, Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani bin Al Akhram, Muhammad bin Ahmad bin Balawaih Al Jallab, Abu Ja'far Muhammad bin Ash-Shaffar, dua teman Hasan bin Arafah (yaitu Ali bin Al Fadhl As-Saturi dan Ali bin Abdullah Al Hakimi), Ismail bin Muhammad Ar-Razi, Muhammad bin Al Qasim Al Ataki, Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi Al Jamal, Muhammad bin Al Mu`ammal Al Masarjasi, Muhammad bin Mahbub (seorang ahli hadits negeri Marwa), Abu Hamid Ahmad bin Ali bin Hasnawaih, Hasan bin Ya'qub Al Bukhari, Qasim bin Qasim As-Sayyari, Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Ash-Shibghi, Ahmad bin Muhammad bin Abdus Al Anazi, Muhammad bin Ahmad Ash-Shairafi, Abu Al Walid Hassan bin Muhammad Al Faqih, Abu Ali Al Husain bin Ali An-Naisaburi Al Hafizh, Hajib bin Ahmad Ath-Thusi (akan tetapi dia tidak mendengar darinya), Ali bin Hamsyad Al Adl, Muhammad bin Shalih bin Hani, Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad Al Faqih, Abu Amr Utsman bin Ahmad Ad-Daqqaq Al Baghdadi, Abu Bakar An-Najjad, Abdullah bin Darastawaih, Abu Sahal bin Ziyad, Abdul Baqi bin Qani', Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab (syaikhnya Hamadzan), Husain bin Hasan Ath-Thusi, Ali bin Muhammad bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani, Muhammad bin Hatim bin Huzaimah Al Kasyi —seorang syaikh yang mengaku pernah bertemu dengan Abd bin Humaid— dan ulama-ulama lainnya. Al Hakim juga meriwayatkan dari Abu Thahir Az-Zabadi dan Qadhi Abu Bakar Al Jiri.

Adapun mereka yang meriwayatkan hadits dari Al Hakim adalah: Ad-Daraquthni (yang juga termasuk salah seorang gurunya), Abu Al Fath bin Abu Al Fawaris, Abu Al Ala` Al Wasithi,

Muhammad bin Ahmad bin Ya'qub, Abu Dzar Al Harawi, Abu Ya'la Al Khalili, Abu Bakar Al Baihaqi, Abu Al Qasim Al Qusyairi, Abu Shalih Al Muadzin, Zaki Abdul Hamid Al Bahiri, Mu`ammal bin Muhammad bin Abdul Wahid, Abu Al Fadhl Muhammad bin Ubaidillah Ash-Sharram, Utsman bin Muhammad Al Mahmi, Abu Bakar Ahmad bin Ali bin Khalaf Asy-Syirazi, dan masih banyak lagi yang lain.

Dia belajar riwayat kepada Ibnu Al Imam, Muhammad bin Abu Manshur Ash-Sharram, Abu Ali bin An-Naqqar (ahli *qira`at* Kufah), dan Abu Isa Bakkar (ahli *qira`at* Baghdad).

Dia belajar fikih kepada Abu Ali bin Abu Hurairah, Abu Al Walid Hassan bin Muhammad, dan Abu Sahal Ash-Sha'luk.

Dia belajar bidang-bidang hadits kepada Abu Ali Al Hafizh, Al Ja'abi, Abu Ahmad Al Hakim, Ad-Daraquthni, dan yang lain.

Di antara guru-gurunya ada yang mengambil hadits darinya, yaitu Abu Ishaq Al Muzakki dan Ahmad bin Abu Utsman Al Hairi.

Al Hakim juga mempunyai teman dari pembesar kalangan sufi, yaitu Ismail bin Nujaid, Ja'far Al Khaladi, dan Abu Utsman Al Maghribi.[5]

Pujian Ulama terhadap Al Hakim

Banyak ulama yang memuji Abu Abdillah Al Hakim. Inilah komentar sebagian ulama tentang Al Hakim:

Al Khathib berkata, "Dia termasuk orang yang terhormat, berilmu, berwawasan luas, dan ahli hadits. Dia banyak mengarang buku-buku tentang hadits."

Al Khathib lalu berkata, "Dia adalah orang yang *tsiqah* (terpercaya)."[6]

---

[5] *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/163/166).
[6] *Tarikh Baghdad* (5/473).

Abdul Ghafir bin Ismail berkata, "Dia pemimpin ahli hadits pada masanya, dan benar-benar pakar di dalamnya."

Dia melanjutkan, "Rumahnya adalah rumah kebaikan, *wara'*, dan ilmu dalam Islam."

Dia juga berkata, "Dalam karya-karyanya yang terkenal, dia menyebutkan nama guru-gurunya."

Dia juga berkata, "Aku pernah mendengar guru-guru kami menyebut-nyebut saat-saat hidupnya. Mereka menuturkan bahwa para seniornya yang semasa dengannya, seperti Abu Sahal Ash-Sha'luki, Imam Ibnu Faurak, dan Imam-Imam lainnya telah mengutamakannya atas diri mereka. Mereka benar-benar mengakui kelebihannya dan menghormatinya."

Muhammad bin Thahir Al Hafizh berkata, "Aku pernah bertanya kepada Mas'ad Az-Zanjani Al Hafizh di Makkah, 'Ada empat ahli hadits yang hidup sezaman, lalu siapakah di antara mereka yang paling ahli'?" Ia balik bertanya, 'Siapa saja mereka?' Aku menjawab, 'Ad-Daraquthni di Baghdad, Abdul Ghani di Mesir, Abu Abdillah bin Mandah di Asfahan, dan Abu Abdillah Al Hakim di Naisabur'. Dia pun terdiam, lalu berkata, Ad-Daraquthni adalah orang yang paling mengetahui *ilal*, Abdul Ghani adalah orang yang paling mengetahui nasab, Ibnu Mandah adalah orang yang paling banyak haditsnya dengan pengetahuan yang sempurna, sementara Al Hakim adalah orang yang paling bagus karyanya'."[7]

Adz-Dzahabi berkata, "Dia seorang Imam ahli hadits, kritikus, sangat pandai, dan syaikhnya para muhaddits."[8]

Dia juga berkata, "Seorang ulama besar dan Imamnya para periwayat hadits."[9]

---

[7] *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (4/159, 160).
[8] *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/163).
[9] *Tadzkirah Al Huffazh* (30/1039).

Ibnu Katsir berkata, "Dia seorang ahli agama, orang yang dapat dipercaya, dapat menjaga diri, teliti (kuat hapalannya), objektif, dan *wara'*."[10]

Khalil bin Abdullah Al Hafizh berkata, "Dia (Al Hakim) berdiskusi dengan Ad-Daraquthni dan suka dengannya. Dia orang yang *tsiqah* dan luas ilmunya. Karyanya hampir mencapai 500 juz."

Dia berkata, "Aku pernah bertanya kepadanya, lalu dia menjawab, 'Jika kamu mempelajari bab tertentu, maka kamu harus memeriksanya lagi, karena usiaku telah tua'. Ternyata aku mendapati segala hal yang disampaikannya seperti lautan (lantaran sangat luasnya ilmunya)."[11]

As-Sam'ani berkata, "Dia salah seorang yang memiliki kelebihan dan berilmu, berpengetahuan, dan seorang ahli hadits. Dia banyak memiliki karya yang bagus dalam ilmu hadits dan ilmu-ilmu lainnya."[12]

Ibnu Khalkan berkata, "Dia seorang Imam hadits pada masanya dan penulis kitab-kitab yang belum pernah dikarang sebelumnya. Dia orang yang memiliki ilmu yang luas."[13]

Ibnu Nashirudin berkata, "Dia orang yang *shaduq* (jujur)."[14]

As-Subki berkata, "Dia adalah Imam yang mulia dan ahli hadits yang mumpuni, bahkan para ulama menyepakati hal tersebut."[15]

---

[10] *Al Bidayah wa An-Nihayah* (11/355).
[11] *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1040, 1041).
[12] *Al Ansab* (2/370).
[13] *Wafiyat Al A'yan* (4/281).
[14] *Syadzarat Adz-Dzahab* (3/176).
[15] *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (4/156).

Karya-Karya Ilmiahnya

Al Hakim meninggalkan banyak karya yang bermanfaat, yang belum pernah dikarang sebelumnya, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Khalkan. Di antaranya adalah:

1. *Al Arba'in.*[16]
2. *Al Asma` Wa Al Kuna.*[17]
3. *Al Iklil fi Dalail An-Nubuwwah.*[18]
4. *Amali Al 'Asyiyyat.*[19]
5. *Al Amali.*[20]
6. *Tarikh Naisabur.*[21]
7. *Ad-Du'a.*[22]
8. *Su`alat Al Hakim li Ad-Daraquthni fi Al Jarh wa At-Ta'dil.*[23]
9. *Su`alat Mas'ud As-Sajzi li Al Hakim.*[24]
10. *Adh-Dhu'afa'.*[25]
11. *Ilal Al Hadits.*[26]
12. *Fadhail Fathimah.*[27]
13. *Fawa`id Asy-Syuyukh.*[28]
14. *Ma Tafarrada bihi Kullun min Al Imamain.*[29]

---

[16] *Ar-Risalah Al Mustathrifah* (102), *Kasyfu Azh-Zhunun* (2/1160), *Nashb Ar-Rayah* (1/241, 2/433), dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (4/167).

[17] *Tuhfat Al Ahwadzi* (1/192), *Muqaddimah.*

[18] *Kasyf Azh-Zhunun* (1/143, 144), *Tabyin Kadzib Al Muftari* (228), *Fath Al Bari* (1/30), *dan Faidh Al Qadir* (1/26).

[19] *Ar-Risalah Al Mustathrifah* (159).

[20] *Ar-Risalah Al Mustathrifah* (159).

[21] *Ar-Risalah Al Mustathrifah, Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (4/155).

[22] *Shilat Al Khalaf bi Maushul As-Salaf,* tahqiq DR. Muhammad Hajji, dan *Majallah Ma'had Al Makhthuthat Al Arabiyyah,* juz 28, ed. ke-8, 1405 H.

[23] Dicetak dengan tahqiq DR. Muwaffiq bin Abdullah, *Maktabah Al Ma'arif* Riyadh.

[24] Dicetak dengan tahqiq DR. Muwaffiq Abdullah, *Dar Al Gharb.*

[25] *Lisan Al Mizan* (5/233).

[26] *Kasyfu Azh-Zhunun* (2/1160) dan *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1043).

[27] *Kasyfu Azh-Zhunun* (2/1277) dan *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (4/166).

[28] *Kasyfu Azh-Zhunun* (2/1298), *Wafiyat Al A'yan* (4/280), dan *Tarikh At-Turats Al Arabi.*

[29] *Wafiyat Al A'yan* (4/280).

15. *Al Madkhal ila 'Ilmi Ash-Shahih.*[30]
16. *Al Madkhal ila Ma'rifati Al Mustadrak.*[31]
17. *Muzakki Al Akhbar.*[32]
18. *Mu'jam Asy-Syuyukh.*[33]
19. *Al Mustadrak ala Ash-Shahihain* (kitab Ini).[34]
20. *Ma'rifah Ulum Al Hadits.*[35]
21. *Al Ma'rifah fi Dzikri Al Mukhadhramin.*[36]
22. *Maqtal Al Husain.*[37]
23. *Manaqib Asy-Syafi'i.*[38]

Tuduhan bahwa Al Hakim Seorang Penganut Syi'ah dan Rafidhah

Banyak ulama yang membela dan membantah tuduhan bahwa Al Hakim adalah orang yang berpihak pada Ali dan menolak (para sahabat yang lain).

Secara ringkas akan kami bahas masalah ini dengan memaparkan pembelaan para ulama terhadap Al Hakim.

Al Khathib berkata dalam *Tarikh Baghdad*, "Ibnu Al Bayyi' (Al Hakim) cenderung ke Syi'ah."

Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad Al Armawi —orang yang sudah tua, shalih, memiliki keutamaan, dan alim— berkata kepada

---

[30] *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/170), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1043), *Wafayat Al A'yan* (4/280), dan *Fihris Ibnu Al Khair* (223).
[31] *Shiyanatu Shahih Muslim* (74).
[32] *Tabyin Kadzib Al Muftari* (228), *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/170), dan *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1043).
[33] *Tabyin Kadzib Al Muftari* (228), *Lisan Al Mizan* (4/83), dan *Ar-Risalah Al Mustathrifah* (137).
[34] Kitab ini akan kami bahas nanti, *insyaallah*.
[35] *Tabyin Kadzib Al Muftari* (228) dan *Al Bidayah wa An-Nihayah* (11/355).
[36] *Al Mustadrak* (1/24).
[37] *Al Mustadrak* (3/177).
[38] *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/170), *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1043), *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (4/156), *Al Maqashid Al Hasanah* (320), dan *Wafiyat Al A'yan* (4/280).

kami di Naisabur—, "Abu Abdillah Al Hakim telah menghimpun hadits-hadits yang dia sangka sesuai kriteria Al Bukhari dan Muslim, yang harus dinukil keduanya dalam kitab *Shahih* keduanya. Diantaranya hadits *ath-thair* dan hadits, *'Barangsiapa aku menjadi pelindungnya, maka Alilah yang mejadi pelindungnya* '. Oleh karena itu, para Ashabul hadits mengingkari hadits-hadits tersebut. Mereka tidak mengindahkan perkataannya dan tidak pula membenarkan perbuatannya."[39]

As-Sam'ani, dalam *Al Ansab*, berkata, "Dia orang yang berpaham Syi'ah."[40]

Adz-Dzahabi berkata dalam *Siyar A'lam An-Nubala'*, "Menurutku sekali-kali tidak, dia bukan seorang Rafidhah, tetapi hanya cenderung ke Syi'ah."[41]

Dia juga berkata dalam *Mizan Al I'tidal*, "Menurutku, Allah menyukai sikap yang adil (objektif). Orang ini (Al Hakim) bukanlah seorang Rafidhah, tetapi hanya seorang Syi'ah."[42]

Dia kemudian berkata, "Dia terkenal sebagai orang Syi'ah, tapi tidak menyerang Al Bukhari dan Muslim."[43]

Dia juga berkata, "Adapun tentang kejujurannya pada dirinya dan pengetahuannya tentang hal ini, merupakan sesuatu yang telah disepakati oleh para ulama."[44]

Prof. DR. Muwaffiq Abdullah pun turut mengomentari pendapat-pendapat ini dengan mengkritik dan mengklarifikasinya.[45] Berikut ini perkataannya:

---

[39] *Tarikh Baghdad* (5/474).
[40] *Al Ansab* karya As-Sam'ani (2/371).
[41] *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/174).
[42] *Mizan Al I'tidal* (3/608).
[43] *Ibid.*
[44] *Ibid.*

Menurut pendapat kami, *takhrij* yang dilakukan oleh Al Hakim terhadap hadits *ath-thair* dalam *Al Mustadrak* hanyalah ijtihadnya. Adz-Dzahabi telah mengutip —dengan sanadnya— perkataan Abu Abdurrahman Asy-Syadziyakhi, "Aku pernah duduk di majelis Sayyid Abu Al Hasan, lalu Al Hakim ditanya tentang hadits *Ath-Thair*, dan dia menjawab, 'Tidak *shahih*, (karena) seandainya hadits itu *shahih*, maka tidak ada sahabat yang lebih utama daripada Ali setelah Nabi SAW'."[46]

Adz-Dzahabi berkata, "Ini merupakan riwayat yang kuat. Lalu apa maksudnya Al Hakim menukil hadits *ath-thair* dalam *Al Mustadrak*? Seakan-akan dia menyelisihi ijtihadnya sendiri. Aku telah menghimpun jalur-jalur periwayatan hadits tersebut dalam satu juz dan jalur-jalur hadits, *'Barangsiapa aku menjadi pelindungnya,'* yang lebih *shahih'*."[47]

Dia juga berkata dalam *Tadzkirah Al Huffazh*, "Hadits *ath-thair* memiliki jalur periwayatan yang sangat banyak. Aku telah menghimpunnya secara khusus dalam satu buku. Secara keseluruhan hadits tersebut memiliki dasar. Adapun Hadits, *'Barangsiapa yang aku menjadi pelindungnya'*, juga memiliki jalur-jalur yang baik, yang telah aku himpun secara khusus dalam satu buku."[48]

As-Subki dalam *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra* membela Al Hakim. Dia membantah orang yang menuduhnya sebagai Rafidhah. Dia berkata, "Menyatakan bahwa hadits *ath-thair* merupakan hadits *dha'if*, adalah tidak baik. Aku telah melihat komentar Al Hafizh Shalahuddin Khalil bin Kaikaldi Al Ala'i, setelah menyebutkan *takhrij* At-Tirmidzi terhadap hadits tersebut. Aku juga telah memeriksa pernyataan An-Nasa`i dalam *Khashaish Ali* yang

---

[45] Muqaddimah Kitab *Su`alat Mas'ud bin Ali As-Sajzi Ma'a As-ilati Al Baghdadiyyin 'An Ahwal Ar-Ruwat li Al Imam Al Hakim*, 1988 M, Cet. Dar Al Gharb.

[46] *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/168).

[47] *Siyar A'lam An-Nubala`* (17/168, 169).

[48] *Tadzkirah Al Huffazh* (3/1042, 1043).

menyatakan bahwa yang benar hadits tersebut barangkali sampai kepada derajat *hasan*, atau bisa jadi *dha'if*, tapi masih bisa ditolelir."

Dia melanjutkan, "Menyatakan bahwa hadits tersebut *maudhu'* dari seluruh jalurnya adalah tidak benar."[49]

Dia juga berkata, "Aku pun merenung perihal Al Hakim, lalu Allah mengilhamkan kepada diriku bahwa orang ini (Al Hakim) terlalu cenderung kepada Ali melebihi batas kecenderungan yang diperbolehkan syariat.[50] Aku tidak mengatakan bahwa dia sampai merendahkan Abu Bakar, Umar dan Utsman, tidak juga mengutamakan Ali atas Abu Bakar dan Umar, tidak juga atas Utsman, karena aku melihat dalam kitabnya yang berjudul *Al Arba'in*, dia membuat bab khusus tentang keutamaan Abu Bakar, Umar, dan Utsman. Dia mengistimewakan mereka di antara para sahabat. Dia juga mengutamakan Utsman atas Ali dalam kitabnya, *Al Mustadrak*. Juga menyebutkan keutamaan Thalhah dan Zubair serta Abdullah bin Amr bin Ash. Jadi, dugaan yang kuat adalah, dia bukan seorang Rafidhah.

Adapun tentang kecenderungannya yang berlebih-lebihan terhadap Ali, tidak sampai kepada bid'ah. Aku bisa mengatakan bahwa yang dimaksud Al Khathib adalah, bahwa Al Hakim sekadar cenderung berlebihan terhadap Ali. Oleh karena itu, dia menyatakan bahwa Al Hakim orang yang *tsiqah* (terpercaya), sebab jika dia berkeyakinan bahwa Al Hakim adalah seorang Rafidhah, tentulah dia menganggapnya cacat, terlebih untuk orang yang menolak riwayat ahli bid'ah. Jadi, menurut kami perkataan Al Khathib mendekati kebenaran."[51]

Kesimpulan yang dapat kita ambil adalah:

---

[49] *Ath-Thabaqat Al Kubra* (4/169, 170).

[50] Demikianlah, tapi ternyata As-Subki tidak mengemukakan satu dalil pun atas pernyataannya, bahkan menyebutkan sebaliknya.

[51] *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (4/167, 168).

1. Perkataan Al Khathib dalam kitab *Tarikh Baghdad*, "Ibnu Al Bayyi' (Al Hakim) adalah orang yang cenderung kepada Syi'ah," berpedoman pada penukilan Al Hakim terhadap hadits *ath-thair* dan hadits, *"Barangsiapa aku menjadi pelindungnya."* Sebagaimana yang dia sebutkan dalam *Tarikh Baghdad*, "Ahli hadits mengingkari Al Hakim, tidak mengindahkan perkataannya dan tidak membenarkan perbuatannya," sebagaimana dikutip dari Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad Al Armawi.[52]

   Kita pun bertanya-tanya, "Apakah hanya Al Hakim satu-satunya yang menukil hadits *ath-thair*? Ataukah ada ulama hadits sebelumnya yang mendahuluinya?" At-Tirmidzi telah meriwayatkannya dalam *Al Manaqib* (5/300) dan An-Nasa'i dalam *Khasha'ish Ali* (no 10). Mengapa hanya Al Hakim yang dituduh Syi'ah dan dilontarkan kepadanya berbagai keraguan lantaran ia meriwayatkan hadits *ath-thair*, sementara ulama-ulama lainnya yang hidup sebelumnya tidak dituduh demikian?"

   Adapun hadits, *"Barangsiapa aku menjadi pelindungnya,"* merupakan hadits *shahih* yang diriwayatkan Imam Ahmad dan yang lain. Mengapa ahli hadits mengingkarinya, tidak mengindahkan perkataannya dan tidak pula membenarkan perbuatannya? Mengapa mereka tidak mengingkari Imam Ahmad dan ahli hadits lainnya yang menukil hadits tersebut? Padahal yang lebih tepat bahwa hadits tersebut adalah hadits *shahih*.

2. Riwayat yang disebutkan oleh Adz-Dzahabi dari Ibnu Thahir Al Maqdisi, bahwa dia bertanya kepada Abu Ismail Abdullah bin Muhammad Al Harawi tentang Abu Abdillah Al Hakim, lalu dia (Abu Ismail) menjawab, "Orang yang *tsiqah* dalam

---

[52] *Tarikh Baghdad* (5/474).

hadits, tapi seorang Rafidhah yang jelek." Cacat ini tertolak karena beberapa sebab, diantaranya:

Pertama, Muhammad bin Thahir Al Maqdisi telah berpikir secara rasional, yang telah kami komentari. Jadi, pernyataannya tentang Al Hakim dalam masalah ini tidak dapat diterima.

Kedua, Abu Ismail Abdullah bin Muhammad Al Harawi adalah sebagaimana digambarkan oleh Adz-Dzahabi, "Seorang *ahlul atsar* fanatik yang suka mendiskreditkan ahli kalam."

Seperti yang telah diketahui bahwa Al Hakim merupakan orang yang berakidah Asy'ariyyah, maka pernyataannya tentang Al Hakim tidak bisa diterima kecuali dengan dalil yang jelas, yang menyatakan bahwa dia berliran Syi'ah atau Rafidhah.

Disamping itu, Syaikhul Islam Al Harawi merupakan penganut madzhab Hanbali yang fanatik, dia pernah berkata,

Aku seorang penganut Hanbali,
baik ketika hidup maupun setelah mati.
Karena itu wasiatku kepada orang-orang,
hendaklah mereka bermadzhab Hanbali.

Sementara itu, Al Hakim bermadzhab Asy-Syafi'i.

Tentang perkataan Ibnu Thahir, "Dia sangat fanatik terhadap Syi'ah dalam batinnya dan menampakkan ketidaksukaannya terhadap masalah mereka (para sahabat) yang lebih utama, dan masalah khilafah. Secara umum dia bersikap negatif terhadap Muawiyah RA dan keluarganya,"[53] Ibnu Thahir Al Maqdisi berpikir rasional, yang tidak pantas untuk menyerang Al Hakim. Disamping itu, dalam sikapnya mencela akidah Al Hakim, dia berargumen dengan dalil yang justru membela Al Hakim, bukan menyerangnya.

---

[53] *Siyar A'lam An-Nubala'* (17/174, 175).

Diriwayatkan dari Abu Abdirrahman As-Sulami perkataannya: Aku masuk menemui Al Hakim ketika dia sedang berada di rumahnya. Dia tidak bisa keluar ke masjid karena (dicekal oleh) para pendukung Abu Abdullah bin Karram. Aku katakan kepadanya, "Seandainya engkau keluar dan mendiktekan suatu hadits tentang keutamaan orang ini (Abu Abdillah bin Karram), tentu engkau terbebas dari ujian (pencekalan) ini." Al Hakim lalu berkata, "Itu tidak datang dari hatiku, itu tidak datang dari hatiku."

Aku tidak tahu hubungan riwayat ini dengan ke-Syi'ah-an Al Hakim. Sesungguhnya riwayat ini merupakan dalil kebenaran Al Hakim dan kelurusan akidahnya, karena dia menolak bersikap munafik (yaitu mendiktekan keutamaan Muhammad bin Karram).

Selain itu, telah diuraikan kutipan perkataan As-Subki, "Aku melihat dalam kitabnya yang berjudul *Al Arba'in*, suatu bab yang menjelaskan keutamaan Abu Bakar, Umar, serta Utsman. Dia mengistimewakan mereka di antara para sahabat. Di dalam *Al Mustadrak*, dia juga menjelaskan keutamaan Utsman atas Ali RA. Disamping itu, dia menukil beberapa hadits yang menjelaskan keutamaan Utsman. Dia juga menjelaskan keutamaan Thalhah, Zubair, dan Abdullah bin Amr bin Ash."[54]

Bukti-bukti yang diuraikan tersebut, yakni yang mencela akidah Al Hakim, tidak layak dijadikan sebagai dalil untuk mengatakan bahwa dia seorang penganut Syi'ah, apalagi Rafidhah.

Disamping itu, menuduh akidah seorang muslim merupakan hal yang sangat berbahaya, memerlukan bukti, penjelasan, serta dalil yang kuat. Bagaimana jika muslim tersebut adalah salah seorang Imam agama ini, salah satu tokoh penyebar Sunnah, dan ulama-ulama semasanya mengakui bahwa dia seorang ahli hadits yang *tsiqah*? Apalagi dia terkenal dengan ketakwaan dan kebaikannya, bahkan mereka mengutamakannya atas diri mereka? Dia juga memiliki

---

[54] *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah* (4/167, 168).

banyak karya yang membuktikan bahwa tuduhan yang dilontarkan oleh orang-orang kepadanya bertentangan dengan penjelasan yang terdapat dalam karya-karyanya tersebut.

Sungguh aku heran dengan Adz-Dzahabi, bagaimana mungkin dia menyebutkan sebagian riwayat ini tanpa mengomentarinya secara ilmiah? Dia memang telah membantah sebagiannya dan melemahkannya, tetapi sesungguhnya yang dituntut darinya adalah, tidak pantas dia berkata (tentang Imam seperti Al Hakim), "Seorang penganut Syi'ah, tapi bukan Rafidhah," tanpa memberikan dalil yang kuat atas tuduhannya terhadap Al Hakim sebagai seorang Syi'ah.

Wafatnya

Abu Abdillah Al Hakim wafat setelah meninggalkan karya-karya ilmiahnya kepada kita yang sangat bernilai.

As-Subki berkata dalam *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah*, "Benar dia wafat pada tahun 405 H. Namun ada yang mengatakan tahun 403 H."

* * *

Biografi Imam Adz-Dzahabi

Nama dan Nasabnya

Syamsudin Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Utsman bin Qaimaz bin Abdullah Adz-Dzahabi.

Dia berasal dari keluarga Turkuman[55], yang silsilahnya (bila diruntun) sampai kepada bani Tamim.

Ayahnya berprofesi sebagai pengerajin emas yang mahir dan ahli, hingga terkenal dengan sebutan *Adz-Dzahabi* (tukang emas). Dia juga menuntut ilmu dan mendengar *Shahih Al Bukhari,* taat beragama, dan rajin menunaikan shalat malam.

Muhammad dikenal sebagai Ibnu Adz-Dzahabi (putra Adz-Dzahabi), yang dinisbatkan kepada profesi ayahnya. Sebelumnya dia menetapkan namanya sebagai Ibnu Adz-Dzahabi. Pada mulanya, dia menekuni profesi ayahnya dan menjadikannya sebagai pekerjaannya, sehingga sebagian masyarakat yang semasa dengannya mengenalnya dengan sebutan "Adz-Dzahabi".

Kelahiran dan Perkembangannya

Imam Syamsudin Muhammad bin Ahmad Adz-Dzahabi lahir di Damaskus, pada bulan Rabiul Akhir, tahun 673 H. Dia hidup di lingkungan keluarga ilmuwan yang taat beragama. Pada tahun kelahirannya, saudara sesusuannya, Alaudin Abu Al Hasan Ali bin

---

[55] Suku Turki yang berdomisili di Turkistan, Iran, dan Afganistan, (Kamus *Al Munjid,* Dar Al Masyriq Beirut-ed)

Ibrahim bin Daud Al Aththar, berhasil memperoleh ijazah dari ulama-ulama besar semasanya di Damaskus, Halab, Makkah, dan Madinah.

Syamsudin tinggal selama 4 tahun bersama salah seorang sastrawan, yaitu Alaudin Ali bin Muhammad Al Halabi, yang terkenal dengan sebutan Al Bushbush. Dia mulai fokus menuntut ilmu ketika berusia 18 tahun.

Menuntut Ilmu

Syamsudin belajar *qira`at* (cara mengucapkan lafazh-lafazh Al Qur`an dan mempraktekkannya, baik yang disepakati maupun yang diperselisihkan, dan menyandarkannya kepada periwatnya-ed.) kepada Syaikhul Qurra` Jamaludin Abu Ishaq Ibrahim bin Daud Al Asqalani Ad-Dimasyqi, yang terkenal dengan sebutan Al Fadhili. Kemudian dia belajar kepada Syaikh Jamaludin Abu Ishaq Ibrahim bin Ghali Al Muqri` Ad-Dimasyqi. Dia mengikuti majlis yang diadakan Syaikh Syamsudin Abu Abdillah Muhammad bin Abdul Aziz Ad-Dimyathi Ad-Dimasyqi, seorang ahli *qira`at*, yang kemudian mempercayakan majlis-nya kepadanya pada tahun 692 H di masjid Jami' dinasti Umayyah. Dia juga mendengar (belajar) kitab *Asy-Syathibiyyah* (Kitab Imam Syathibi tentang *Qira`at Sab'*) tidak hanya dari seorang ahli qira`at.

Pada waktu belajar *qira`at,* dia tertarik untuk mendengarkan hadits (belajar hadits dengan cara mendengarkan dari seorang syaikh) dengan seksama. Dia mendengar dari berbagai kitab yang tidak terhitung. Dia bertemu dengan banyak syaikh dan syaikhat (ulama perempuan).

Dia sangat ambisius mendengar hadits dan *qira`at.* Dia menekuni bidang tersebut sepanjang hidupnya, sampai-sampai dia mendengar dari beberapa orang yang terkadang tidak dia sukai.

Disamping belajar hadits dan *qira`at,* dia juga belajar ilmu-ilmu lainnya, seperti nahwu. Dia belajar kitab *Al Hajibiyyah* dalam

ilmu nahwu (tata bahasa Arab). Ia juga belajar kepada pakar Bahasa Arab, Ibnu An-Nahhas, disamping mempelajari kumpulan-kumpulan syair, bahasa, serta sastra, secara *sima'i* (mendengarkan).

Adz-Dzahabi juga mempelajari kitab-kitab sejarah. Dia menyimak ***al maghazi***, sirah, sejarah umum, ***mu'jam*** para syaikh dan syaikhat, serta buku-buku biografi lainnya.

Perjalanannya Menuntut Ilmu

Imam Adz-Dzahabi sangat berambisi melakukan perjalanan ke negeri-negeri lain untuk mendapatkan sanad *Ali*, supaya dapat belajar secara *sima'i* (mendengar langsung), dan bertemu dengan para ahli hadits untuk belajar dan mengambil manfaat dari mereka. Namun, ayahnya tidak mendukungnya. Setelah berusia 20 tahun, ayahnya membolehkannya melakukan perjalanan-perjalanan yang tidak jauh. Ayahnya mendampinginya saat mendatangi orang-orang yang dituju. Bahkan kadang-kadang mendampinginya dalam sebagian perjalanannya dan ikut mendengar dari beberapa syaikh.

Adz-Dzahabi melakukan perjalanan di kota-kota negeri Syam pada tahun 693 H, dengan melewati kota-kota yang paling terkenal, yaitu Ba'albek, Halab, Himsh, Hamah, Tripoli, Karak, Ma'arrah, Basra, Nabulus, Ramallah, Al Quds (Jerusalem), dan Tabuk.

Dia mendengar dan belajar kepada beberapa orang syaikh yang hidup pada masa itu, diantaranya Al Muwaffiq An-Nashibi (W. 695 H).

Dia juga melakukan perjalanan ke Mesir pada tahun 695 H dengan melewati Palestina. Kemudian melakukan perjalanan ke Iskandariyah (Alexandria) dan Bilbis, lalu belajar kepada beberapa orang syaikh disana, seperti Jamaludin Abu Al Abbas Ahmad bin Muhammad bin Abdullah Al Halabi, yang terkenal dengan sebutan Ibnu Azh-Zhahiri (W. 696 H).

Dia juga melakukan perjalanan untuk menunaikan ibadah haji pada tahun 698 H, dan di sana dia belajar dengan cara *sima'i* kepada beberapa orang syaikh di Makkah, Madinah, Arafah, dan Mina. Di antara mereka adalah Syaikh Dar Al Hadits di Madrasah Al Mustanshiriyah, yaitu Al Alim Al Musnid Abu Abdillah Muhammad bin Abdul Muhsin, yang terkenal dengan sebutan Ibnu Al Kharrath Al Hanbali (W. 748 H).

Karir Keilmuannya

Imam Adz-Dzahabi memegang jabatan Khatib di masjid Kafr Batna —salah satu desa di lembah Damaskus— pada tahun 703 H, dan menetap disana sampai tahun 718 H.

Sebelum meninggal, dia bekerja sebagai guru besar hadits di lima tempat di Damaskus, yaitu:

1. Masyhad Urwah atau Dar Al Hadits Al Urwiyyah.
2. Dar Al Hadits An-Nafisah.
3. Dar Al Hadits At-Tankaziyah.
4. Dar Al Hadits Al Fadhiliyah di Kallasah.
5. Turbah Ummu Ash-Shalih.

Karya-Karya Ilmiahnya

Imam Adz-Dzahabi meninggalkan banyak karya yang sangat berhraga, diantaranya:

1. *Tarikh Al Islam wa Wafayat Al Masyahir wa Al A'lam.*
2. *Tadzkirah Al Huffazah.*
3. *Mizan Al I'tidal fi Naqd Ar-Rijal.*
4. *Akhbar Qudhat Dimasyq.*
5. *Man Tukullima fihi Wahuwa Mautsuq.*

6. *Tajrid Asma` Ash-Shahabah.*
7. *Al Kasyif fi Rijal Al Kutub As-Sittah.*
8. *Mukhtashar Taqwim Al Buldan.*
9. *Ahl Al Mi`ah Fasha'idani.*
10. *Talkhish Al Mustadrak.*
11. *At-Talwihat fi Ilm Al Qira`at.*
12. *Al Arba'un Al Buldaniyah.*
13. *Al 'Adzb As-Salsal fi Al Hadits Al Musalsal.*
14. *Al Muqizhah fi 'Ilm Mushthalah Al Hadits.*
15. *Ahadits Ash-Shifat.*
16. *Mas`alah Al Ijtihad.*
17. *Kasyf Al Kurbah 'Inda Faqd Al Ahibbah.*
18. *Juz'un fi Mahabbati Ash-Shalihin.*
19. *Tarjamah Ahmad bin Hambal.*
20. *Ath-Thibb An-Nabawi.*

Masih banyak lagi karyanya yang tidak kami sebutkan di sini karena keterbatasan tempat.

Wafatnya

Imam Adz-Dzahabi meniggal setelah menghabiskan hidupnya di bidang ilmu pengetahuan dan perjalanan ilmiah. Dia meninggal pada tahun 748 H. Semoga Allah merahmatinya dan menempatkannya di surga-Nya yang luas.

* * *

Kitab *Al Mustadrak Ala Ash-Shahihain*

Kitab *Al Mustadrak* karya Al Hakim telah menimbulkan perdebatan ketika Al Hakim mengaku telah mengoreksi Al Bukhari dan Muslim dalam hampir 9000 hadits yang seharusnya dinukil keduanya dalam kitab *Shahih*-nya, karena hadits-hadits tersebut sesuai syarat (kriteria) keduanya atau salah satunya, atau memiliki *sanad* yang *shahih,* tetapi tidak memenuhi kriteria salah satu dari keduanya.

Syarat (Kriteria) Al Bukhari dan Muslim

Imam Nawawi berkata, "Maksud perkataan para muhaddits, 'sesuai syarat (kriteria) keduanya atau salah satunya', adalah bahwa para periwayat sanad tersebut terdapat dalam kitab Al Bukhari dan Muslim atau salah satunya, karena keduanya tidak memiliki (tidak menetapkan) syarat dalam kitab keduanya dan tidak pula dalam selain kitab keduanya."

Kitab *Al Mustadrak* dalam Timbangan

Jika kita melihat kitab *Al Mustadrak* secara umum, maka akan mendapatkan bahwa Al Hakim terlalu mudah dalam menilai "*shahih*" hadits-hadits yang tidak *shahih.*

Adz-Dzahabi berkata, "Dalam kitab *Al Mustadrak* terdapat banyak hadits yang sesuai kriteria Al Bukhari dan Muslim atau salah satunya. Jumlahnya sekitar separuh dari isi kitab. Seperempatnya memiliki *sanad* yang *shahih*, sedangkan sisanya (seperempat lagi)

merupakan hadits-hadits *munkar* yang lemah dan tidak *shahih,* yang sebagiannya *maudhu'*."

Ini merupakan hal yang mengherankan, karena Al Hakim termasuk salah seorang ahli hadits yang brilian di bidangnya. Ada yang berkata, "Hal itu disebabkan bahwa dia menulisnya pada akhir masa hidupnya, yang saat itu dia sudah agak pelupa."

Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Al Hakim bersikap menggampangkan karena dia mengkonsep kitab tersebut untuk diralat kemudian, tetapi dia meninggal sebelum sempat meralat dan membetulkannya."

Banyak periwayat hadits yang berkata, "Sesungguhnya sikap Al Hakim yang menyendiri dari para Imam hadits dalam men-*shahih*-kan suatu hadits perlu dikaji, sehingga dapat diketahui mana yang *shahih, hasan*, dan *dha'if*."[56]

Metode *tahqiq* Kitab *Al Mustadrak*

Seperti diketahui, kitab *Al Mustadrak* ini dicetak di percetakan Da'irah Al Ma'arif An-Nizhamiyah, di Hyderabad Dakan, India. Pada halaman pingirnya dicantumkan kitab *Talkhish Al Mustadrak* karya Imam Adz-Dzahabi.

Pada mulanya aku ingin kitab *At-Talkhish* tetap berada di pinggir halaman *Al Mustadrak*, tetapi aku berubah pikiran agar tidak terkesan dobel dan pengulangan yang tidak bermanfaat, karena Adz-Dzahabi menyusun kitabnya seperti kitab tersendiri, lalu dia memberikan komentar terhadap setiap hadits, baik pembenaran terhadap hadits yang sudah dinilai *shahih* oleh Al Hakim, atau komentar yang menolaknya. Oleh karena itu, tidak perlu menampilkan kitab *At-Talkhish* secara penuh di pinggir halaman *Al Mustadrak.*

---

[56] *Tarikh Funun Al Hadits* karya Muhammad Abdul Aziz Al Khauli, hal. 98, cet. Dar Al Qalam.

Hal terpenting bagi kami adalah meletakkan setiap komentar Adz-Dzahabi pada setiap hadits. Kami memilih metode ini, agar kitabnya tidak terlalu tebal.

Adapun metode *tahqiq* kitab ini adalah:

1. Mengomparasikan kitab yang telah dicetak dengan manuskrip-manuskrip yang akan kami sebutkan, menyempurnakan kekurangan yang ada dalam kitab yang tercetak, dan membenarkan kesalahannya.
2. Memberi nomor urut untuk setiap hadits, serta nomor khusus untuk setiap kitab (pembahasan).
3. Memberi nomor jilid dan halaman yang terdapat pada cetakan sebelumnya untuk menggabungkan cetakan lama dengan cetakan ini. Juga untuk manfaat yang lain bagi peneliti.
4. Menyertakan ringkasan perkataan Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* untuk setiap hadits, tepatnya pada catatan kaki (foot note). Kami juga menyertakan perkataan Al Munawi dalam kitab *Faidh Al Qadir*, serta komentarnya terhadap apa yang kami temukan dalam kitab *Al Jami' Ash-Shaghir*, dan *Al Mustadrak.* Perkataan Al Munawi dan komentar Adz-Dzahabi memuat komentar lain untuk Imam Al Iraqi dalam kitabnya *Al Amali.*
5. Adapun hadits yang tidak dikomentari Adz-Dzahabi, maka kami berusaha semampunya untuk meneliti para periwayat dalam sanadnya. Kami juga menulis komentar Imam Adz-Dzahabi dalam kitab *Mizan Al I'tidal* tentang kritik terhadap periwayat tertentu jika terdapat dalam sanadnya.
6. Kami menulis mukaddimah ini, yang berisi penjelasan tentang biografi Al Hakim dan Adz-Dzahabi, serta memperkenalkan kitab ini dan metode *tahqiq* yang digunakan.

7. Membuatkan daftar isi penting untuk kitab ini, yang akan kami jelaskan.

Akhirnya, hanya kepada Allah aku berharap upaya yang ikhlas dan semata-mata karena-Nya, dapat bermanfaat bagi para penuntut ilmu yang menekuni hadits Nabi SAW. Semoga Allah mengampuni kesalahanku dan memberi pahala atas kebenaran yang aku berikan. Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Akhir doa kami adalah, segala puji bagi Allah, Tuhan seru semesta alam.

Mushthafa Abdul Qadir Atha'

Manuskrip-Manuskrip yang Dijadikan Referensi

Manuskrip-manuskrip yang dijadikan referensi *tahqiq* (penelitian) adalah:

1. Manuskrip yang tersimpan di Dar Al Kutub Al Mishriyyah dalam dua jilid. Jilid pertama terdiri dari 218 halaman dan jilid kedua terdiri dari 292 halaman. Tahun penulisannya adalah 1045 H. Keduanya ada di katalog no. 443 (hadits) dan microfilm 15747.
2. Manuskrip jilid kedua yang berada di Dar Al Kutub Al Mishriyyah dengan katalog no. 617 (hadits), terdiri dari 301 halaman, dan tahun penulisannya adalah 811 H.
3. Manuskrip jilid terakhir yang tersimpan di Dar Al Kutub Al Mishriyyah dengan katalog no. 29242 B, microfilm 23488. Terdiri dari 199 halaman, dengan tahun penulisan 727 H.
4. Manuskrip kitab *Al Mustadrak Ala Mustadrak Al Hakim* karya Adz-Dzahabi, yang hanya kami temukan jilid keduanya, terdiri dari 346 halaman, yang dimulai dari *"Akhbar Nabiyyina SAW"*, dengan katalog no. 444 (hadits), microfilm 11846, dengan tahun penulisan 724 H.
5. Manuskrip cetakan India, yang terdiri dari 3 manuskrip dan diperoleh dari Perpustakaan Khusus di India.

* * *

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Mukaddimah Pengarang

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Hanya kepada-Nya kami meminta pertolongan, dan tidak ada yang bisa memberiku petunjuk kecuali dengan kehendak Allah. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad beserta keluarga dan para sahabatnya.

Al Hakim Abu Abdillah memberitakan kepada kami: Muhammad bin Abdullah bin Muhammad Al Hafizh, dengan cara mendiktekannya pada hari Senin tanggal 7 Muharram tahun 373 M:

Segala puji bagi Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengalahkan, yang segala sesuatu bergantung kepada-Nya, yang Maha Kuat, yang mengetahui rahasia-rahasia, yang telah memilih pemimpin manusia, Muhammad bin Abdullah, sebagai Nabi dan Rasul, serta memperingatkan seluruh makhluk-Nya (agar jangan sampai) menyelisihinya.

Allah SWT berfirman,

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, Kemudian mereka tidak merasa dalam

hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya." (Qs. An-Nisaa' [4]: 65)

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan untuk beliau dan semua keluarganya.

Sesungguhnya Allah telah menyebutkan nikmat-Nya kepada umat ini dengan memilih para sahabat Nabi SAW yang hidup pada masa beliau. Mereka adalah para sahabat terpilih, yang baik dan bertakwa, yang menemani beliau di kala senang dan susah, sampai mereka hapal sesuatu yang telah disyariatkan Allah kepada umatnya, kemudian mereka meriwayatkannya kepada generasi sesudah mereka, begitu seterusnya dari masa ke masa sampai sekarang ini, yaitu sanad-sanad yang diriwayatkan kepada kita oleh periwayat yang *adil* dari periwayat yang *adil* juga, yang merupakan penghormatan dari Allah khusus bagi umat ini tanpa umat lain. Allah kemudian menakdirkan —untuk setiap masa— lahirnya segolongan ulama dan Imam-Imam kaum muslimin yang mensterilkan para periwayat hadits dan menukil *atsar*, untuk menghilangkan kedustaan tentang wahyu Allah. Di antara para Imam tersebut adalah:

Abu Abdillah (Muhammad bin Ismail Al Ju'fi), dan Abu Al Husain (Muslim bin Al Hajjaj Al Qusyairi). Keduanya telah menyusun dua kitab yang berisi hadits-hadits *shahih*, dan tersebar ke berbagai penjuru negeri. Keduanya sama-sama menyatakan bahwa tidak ada lagi hadits *shahih* selain yang mereka riwayatkan.

Pada masa kita, muncul ahli bid'ah yang mendiskreditkan para periwayat hadits, dengan alasan bahwa seluruh hadits yang menurut kalian *shahih* tidak sampai mencapai 10.000 hadits, sementara *sanad*-sanad yang terhimpun ini, yang berisi seribu juz atau kurang, atau lebih, semuanya lemah (*dha'if*) dan tidak *shahih*.

Beberapa tokoh penting di kota ini telah memintaku agar menyusun kitab yang berisi hadits-hadits yang diriwayatkan dengan sanad yang dijadikan hujjah Muhammad bin Ismail dan Muslim bin

Al Hajjaj, karena tidak ada jalan untuk menukil hadits yang tidak memiliki cacat, karena keduanya tidak mengklaim hal itu untuk diri mereka.

Sebagian ulama yang semasa dan yang setelah mereka, telah menukil hadits-hadits yang sebelumnya telah dinukil oleh keduanya, padahal hadits-hadits tersebut memiliki cacat. Aku telah berusaha untuk membela keduanya dalam kitab *Al Madkhal Ila Ash-Shahih*, sesuai yang diinginkan mereka. Aku memohon pertolongan Allah untuk bisa menukil hadits-hadits yang para periwayatnya *tsiqah* (terpercaya). Al Bukhari dan Muslim, atau salah satunya telah menjadikan hal seperti itu sebagai hujjah. Inilah syarat (kriteria) *shahih* menurut seluruh fuqaha Islam, bahwa adanya tambahan pada *sanad* dan *matan* yang dilakukan para periwayat *tsiqah* bisa diterima.

Hanya Allah sebagai Penolong terhadap apa yang menjadi maksudku. Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

كِتَابُ الْإِيمَانِ

IMAN

١/١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الْخُزَاعِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي مَيْسَرَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي أَيُّوْبَ، حَدَّثَنِي ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيْمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.

1/1. Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Khuza'i mengabarkan kepada kami di Makkah, Abdullah bin Muhammad bin Abu Maisarah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepadaku dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.*"[57]

---

[57] Ad-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Penulis tidak mengomentari hadits ini. Hadits ini *shahih*. Oleh karena itu, aku melihatnya mengomentari banyak hadits yang sebagiannya baik dan sebagiannya lemah.

٢/٢- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَهَّابِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا.

2/2. Ali bin Hamasyad Al Adl menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.*"[58]

Ini merupakan hadits *shahih* yang tidak dinukil dalam *Ash-Shahihain*. Hadits tersebut *shahih* menurut kriteria Muslim bin Al Hajjaj. Dia menjadikan hadits-hadits riwayat Al Qa'qa' dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dan Muhammad bin Amr sebagai *syahid* (penguat). Dia menjadikan Muhammad bin Ajlan sebagai hujjah.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah, Syu'aib bin Al Habhab, dari Anas. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Ulayyah dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Aisyah. Namun, aku khawatir Abu Qilabah tidak pernah mendengarnya dari Aisyah.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Ulayyah dari Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Aisyah. Namun, aku khawatir Abu Qilabah tidak mendengarnya dari Aisyah."

Al Munawi berkata dalam kitab *Al Faidh*, "Al Hafizh Al Iraqi berkata dalam kitabnya, *Al Amali*, 'Hadits ini *shahih*'."

HR. Ahmad (*Al Musnad*, 2/250, 472); Ibnu Abu Syaibah (*Al Mushannaf*, 8/515); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, no. 1172); Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 1311); Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 9/248); dan Al Khathib (*At-Tarikh*, (7/13).

[58] Lih. Hadits no. 1.

٣/٣- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مَرْزُوْق، حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بَلْجٍ.

وَأَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ السَّدُوْسِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي سُلَيْمٍ وَهُوَ أَبُوْ بَلْجٍ وَهَذَا لَفْظُ حَدِيْثِ أَبِي دَاوُدَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ مَيْمُوْنَ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَجِدَ حَلاَوَةَ الإِيْمَانِ، فَلْيُحِبَّ الْمَرْءُ لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ لِلَّهِ.

3/3. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Balj.

Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Umar bin Hafsh As-Sadusi menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Sulaim, yaitu Abu Balj —ini merupakan redaksi pada hadits riwayat Abu Daud—, dia berkata: Aku pernah mendengar Amr bin Maimun menceritakan dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa ingin mendapatkan manisnya iman, maka dia hendaknya mencintai seseorang, dan tidak mencintainya kecuali karena Allah.*"[59]

---

[59] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dia (Abu Balj) tidak dijadikan sebagai hujjah, tapi dinyatakan *tsiqah*."
Al Bukhari berkata, "Dia perlu diteliti."
HR. Al Hakim (4/168); Ahmad (*Al Musnad*, 2/298, 520); Ath-Thayalisi (*Musnad Ath-Thayalisi*, no. 48); Al Bazzar (*Musnad Al Bazzar*, no. 63); dan Al Qudha'i (*Asy-Syihab*, no. 440).
Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Ini merupakan hadits yang tidak dinukil dalam *Ash-Shahihain*. Al Bukhari dan Muslim sama-sama menjadikan Amr bin Maimun dari Abu Hurairah sebagai hujjah, sementara Muslim menjadikan Abu Balj sebagai hujjah.

Ini merupakan hadits *shahih* yang tidak diketahui ada cacatnya.

٤/٤- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَيَّاشِ بْنِ عَبَّاسٍ الْقِتْبَانِيِّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ عُمَرَ، خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ يَوْمًا فَوَجَدَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ عِنْدَ قَبْرِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْكِي، فَقَالَ: مَا يُبْكِيْكَ يَا مُعَاذُ؟ قَالَ: يُبْكِيْنِي حَدِيْثٌ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: اَلْيَسِيْرُ مِنَ الرِّيَاءِ شِرْكٌ، وَمَنْ عَادَى أَوْلِيَاءَ اللهِ فَقَدْ بَارَزَ اللهَ بِالْمُحَارَبَةِ، إِنَّ اللهَ يُحِبُّ الأَبْرَارَ الأَتْقِيَاءَ الأَخْفِيَاءَ، الَّذِيْنَ إِنْ غَابُوْا لَمْ يُفْتَقَدُوْا، وَإِنْ حَضَرُوْا لَمْ يُعْرَفُوْا، قُلُوْبُهُمْ مَصَابِيْحُ الْهُدَى، يَخْرُجُوْنَ مِنْ كُلِّ غَبْرَاءَ مُظْلِمَةٍ.

4/4. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad mengabarkan kepadaku dari Ayyasy bin Abbas Al Qitbani, dari Zaid bin Aslam, dari ayahnya, bahwa pada suatu hari Umar keluar menuju masjid, lalu dia mendapati Mu'adz bin Jabal menangis di sisi makam Rasulullah SAW. Umar pun bertanya, "Apa yang membuatmu

---

Dia (Al Munawi) berkata dalam kitab *Al Faidh Al Qadir*, "Al Hafizh Al Iraqi berkata dalam kitabnya *Al Amali*, 'Status hadits riwayat Ahmad adalah *shahih*. Dia bukan berasal dari jalur periwayatan Al Hakim'."

menangis, wahai Mu'adz?" Mu'adz menjawab, "Aku menangis karena suatu hadits yang pernah aku dengar dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *'Riya yang sedikit adalah syirik. Barangsiapa memusuhi wali-wali Allah, maka dia telah menyatakan perang terhadap Allah secara terang-terangan. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang baik yang bertakwa, yang suka menyamarkan diri (yang menyepi dari masyarakat dan tidak diketahui tempatnya). Jika mereka tidak ada maka mereka tidak dicari, dan jika mereka ada maka mereka tidak dikenal. Hati mereka adalah lentera petunjuk, mereka keluar dari setiap masalah yang sulit'*."[60]

Hadits ini *shahih* dan tidak dinukil dalam *Ash-Shahihain*. Al Bukhari dan Muslim sama-sama menjadikan Yazid bin Aslam dari ayahnya, dari para sahabat sebagai hujjah. Selain itu, keduanya juga sama-sama sepakat menjadikan hadits Al-Laits bin Sa'ad dari Ayyasy bin Abbas Al Qutbani sebagai hujjah. Ini merupakan sanad yang *shahih* dan tidak diketahui memiliki cacat.

٥/٥- حَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ، أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ أَبِي هَانِئٍ الْخَوْلاَنِيُّ حُمَيْدِ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ العَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الإِيْمَانَ لَيَخْلَقُ فِي جَوْفِ أَحَدِكُمْ كَمَا يَخْلَقُ الثَّوْبُ الْخَلَقُ، فَاسْأَلُوا اللهَ أَنْ يُجَدِّدَ الإِيْمَانَ فِي قُلُوْبِكُمْ.

---

[60] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits tersebut *shahih* dan tidak memiliki cacat."
HR. Al Hakim (4/328); dan Ibnu Abi Ad-Dunya (*At-Tawadhu' wa Al Khumul*, no. 8).
Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

5/5. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin Mihran menceritakan kepada kami, Abu Ath-Thahir menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, Abdurrahman bin Maisarah mengabarkan kepadaku dari Abu Hani` Al Khaulani Humaid bin Hani`, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya iman akan punah di dalam diri salah seorang dari kalian seperti punahnya pakaian yang usang. Oleh karena itu, mintalah kepada Allah agar senantiasa memperbarui iman di hati kalian.*"[61]

Hadits ini tidak dinukil dalam kitab *Ash-Shahihain*. Para periwayatnya adalah orang-orang Mesir yang *tsiqah* (tepercaya).

Muslim dalam kitab *shahih*-nya menjadikan hujjah hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abu Umar, dari Al Muqri`, dari Haiwah, dari Abu Hani`, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, إِنَّ اللهَ تَعَالَى ذِكْرُهُ كَتَبَ مَقَادِيْرَ الْخَلاَئِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ "*Sesungguhnya Allah telah menulis (menetapkan) takdir semua makhluk sebelum menciptakan langit dan bumi.*" (Al Hadits)

٦/٦- أَخْبَرَنِي أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوْسُفَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيْمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَذْنَبَ الْعَبْدُ نُكِتَ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ، فَإِنْ تَابَ صُقِلَ مِنْهَا، فَإِنْ عَادَ زَادَتْ حَتَّى

61 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Para periwayatnya *tsiqah*."
Al Munawi berkata dalam kitab *Al Faidh AL Qadir*, "Al Iraqi berkata dalam kitabnya, *Al Amali*, 'Hadits ini *hasan* dari dua jalur periwayatannya'."

تَعْظُمَ فِي قَلْبِهِ، فَذَلِكَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ﴾.

6/6. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Ismail Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seorang hamba melakukan suatu dosa, maka muncullah di hatinya sebuah noda hitam. Jika dia bertobat maka hilanglah noda tersebut. Jika mengulanginya lagi maka noda tersebut semakin bertambah, sampai membesar di hatinya. Itulah arti 'menutupi' yang disebutkan Allah dalam firman-Nya, 'Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka'.*" [62] (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 14)

Hadits ini *shahih*, dan tidak dinukil dalam *Ash-Shahihain*. Imam Muslim menjadikan hadits-hadits Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih sebagai hujjah.

٧/٧- حَدَّثَنَا الإِمَامُ أَبُوْ بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الفَقِيْهِ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ

[62] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish* pada pembahasan ini. Al Hakim juga meriwayatkannya lagi secara ringkas (no. 3908) dan dia menilainya *shahih* sesuai syarat Muslim, serta disetujui oleh Adz-Dzahabi. At-Tirmidzi juga menukilnya dalam *Sunan*-nya dan dia berkata, "Hadits ini *hasan shahih*." HR. Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, no. 4244); Ahmad (*Al Musnad* (2/297); Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 10/188); dan An-Nasa'i (*Amal Al Yaum wa Al-Lailah*, no. 418). Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *Al Muhadzdzab*, "Sanadnya *hasan*."

عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمْ يَزَلْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْأَلُ عَنِ السَّاعَةِ حَتَّى نَزَلَتْ: ﴿فِيمَ أَنتَ مِن ذِكْرَىٰهَآ إِلَىٰ رَبِّكَ مُنتَهَىٰهَآ﴾.

7/7. Imam Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata, "*Rasulullah SAW senantiasa ditanya tentang Hari Kiamat, sampai turun ayat, 'Siapakah kamu (maka) dapat menyebutkan (waktunya)? Kepada Tuhanmulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya)'.*" [63] (Qs. An-Naazi'aat [79]: 43-44)

Hadits ini tidak dinukil dalam kitab *Ash-Shahihain*. Hadits ini akurat dan *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Al Bukhari dan Muslim sama-sama menjadikan hadits-hadits Ibnu Uyainah dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah RA sebagai hujjah.

٨/٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْعُوْدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، أَنْبَأَنَا إِسْرَائِيْلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الأَغَرِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيْدٍ أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا قَالَ الْعَبْدُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ صَدَّقَهُ رَبُّهُ، قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَأَنَا وَحْدِي، وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ صَدَّقَهُ رَبُّهُ قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا وَلاَ شَرِيْكَ لِي، وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، قَالَ: صَدَقَ

[63] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

عَبْدِي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنَا لِي الْمُلْكُ وَلِي الْحَمْدُ، وَإِذَا قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، قَالَ: صَدَقَ عَبْدِي، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِي.

8/8. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi menceritakan kepada kami di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Aghar, dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, bahwa keduanya pernah menyaksikan Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seorang hamba mengucapkan, 'Laa ilaaha illallaahu wallaahu akbar (tidak ada tuhan kecuali Allah, dan Allah Maha Besar)', maka Tuhannya membenarkannya dengan berfirman, 'Hamba-Ku benar, tidak ada tuhan kecuali Aku, dan Aku-lah Yang Esa'. Apabila dia mengucapkan, 'Laa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariika lah (tidak ada tuhan kecuali Allah, Yang Maha Esa, dan tiada sekutu bagi-Nya)', maka Tuhannya membenarkannya dengan berfirman, 'Hamba-Ku benar, tidak ada tuhan kecuali Aku, dan tidak ada sekutu bagi-Ku'. Apabila dia mengucapkan, 'Laa ilaha illallah lahul mulku walahul hamdu (tidak ada tuhan kecuali Allah, bagi-Nya kerajaan [kekuasaan] dan pujian, maka Allah berfirman, 'Hamba-Ku benar, tidak ada tuhan kecuali Aku, bagi-Ku kerajaan (kekuasaan) dan milik-Ku pujian'. Apabila dia mengucapkan, 'Laa ilaaha illallaah wala haula walaa quwwata illaa billaah, (tidak ada tuhan kecuali Allah, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan [kehendak] Allah)', maka Allah berfirman, 'Hamba-Ku benar, tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan (kehendak)Ku'.*"[64]

Hadits ini *shahih*, dan tidak dinukil dalam kitab *Ash-Shahihain*. Al Bukhari dan Muslim sama-sama menjadikan hadits Abu

---

[64] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Syu'bah dan lainnya menyatakan bahwa hadits ini *mauquf*."
HR. Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, no. 3794); Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 1/369); An-Nasa'i (*Amal Al Yaum wa Al-Lailah*, no. 31).
An-Nasa'i berkata, "Syu'bah menyelisihinya dan menjadikannya *mauquf*, dia tidak menyebut Abu Sa'id Al Khudri."

Ishaq dari Al Aghar, dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id sebagai hujjah. Keduanya sepakat menjadikan hadits-hadits Israil bin Yunus dari Abu Ishaq sebagai hujjah.

٩/٩- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَعَافِرِيُّ الْحُبُلِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يَسْتَخْلِصُ رَجُلاً مِنْ أُمَّتِي عَلَى رُءُوْسِ الْخَلاَئِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَنْشُرُ عَلَيْهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ سِجِلاًّ، كُلُّ سِجِلٍّ مِثْلُ هَذَا، ثُمَّ يَقُوْلُ: أَتُنْكِرُ مِنْ هَذَا شَيْئًا؟ أَظَلَمَكَ كَتَبَتِي الْحَافِظُوْنَ؟ فَيَقُوْلُ: لاَ يَا رَبِّ، فَيَقُوْلُ: أَفَلَكَ عُذْرٌ؟ فَيَقُوْلُ: لاَ يَا رَبِّ، فَيَقُوْلُ: بَلَى، إِنَّ لَكَ عِنْدَنَا حَسَنَةً، وَإِنَّهُ لاَ ظُلْمَ عَلَيْكَ الْيَوْمَ، فَيُخْرِجُ بِطَاقَةً فِيْهَا أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، فَيَقُوْلُ: يَا رَبِّ، مَا هَذِهِ الْبِطَاقَةُ مَعَ هَذِهِ السِّجِلاَّتِ؟ فَقَالَ: إِنَّكَ لاَ تُظْلَمُ، قَالَ: فَتُوْضَعُ السِّجِلاَّتُ فِي كِفَّةٍ، وَالْبِطَاقَةُ فِي كِفَّةٍ فَطَاشَتْ السِّجِلاَّتُ وَثَقُلَتِ الْبِطَاقَةُ، وَلاَ يَثْقُلُ مَعَ اسْمِ اللهِ شَيْءٌ.

9/9. Abdullah bin Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marwa, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Amir bin Yahya menceritakan kepadaku dari Abu Abdurrahman Al Ma'afiri Al Hubuli, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Amr bin Al Ash berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah akan memilih seorang dari umatku diantara manusia pada Hari Kiamat, lalu menyebarkan 99 buku catatan amal, setiap bukunya seperti ini, kemudian berfirman,*

'Apakah kamu mengingkari ini? Apakah para malaikat pencatat-Ku telah berbuat zhalim terhadapmu?' Orang tersebut menjawab, 'Tidak, wahai Tuhan'. Allah bertanya lagi, 'Apakah kamu punya alasan (ingin mengajukan keberatan?)'. Orang tersebut menjawab, 'Tidak, wahai Tuhan'. Allah lalu berfirman, 'Baik, sesungguhnya kamu mempunyai kebaikan di sisi Kami, tidak ada yang menzhalimimu pada hari ini'. Lalu dikeluarkanlah kartu yang berisi tulisan asyhadu an laa ilaaha ilallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhuu wa rasuuluh. Orang tersebut kemudian bertanya, 'Wahai Tuhanku, apa hubungannya kartu ini dengan buku-buku catatan itu?' Allah menjawab, 'Sesungguhnya kamu tidak berbuat zhalim'.

Nabi SAW lanjut bersabda, "*Lalu diletakkanlah buku-buku catatan amal di piring timbangan dan kartunya di piring timbangan yang lain. Ternyata buku-buku catatan amal menjadi ringan, sementara kartunya menjadi berat. Tidak ada sesuatu yang berat jika disertakan dengan nama Allah.*"[65]

Hadits ini *shahih*, dan tidak dinukil dalam *Ash-Shahihain*. Hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim. Muslim menjadikan Abu Abdurrahman Al Hubuli dari Abdullah bin Amr bin Al Ash sebagai hujjah. Amir bin Yahya adalah periwayat Mesir yang *tsiqah*. Al-Laits bin Sa'ad merupakan seorang imam, dan Yunus Al Mu`addib adalah periwayat yang *tsiqah* dan telah disepakati dinukil dalam *Ash-Shahihain*.

---

[65] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
Al Hafizh bin Nashiruddin (*Al Ithaf*, 10/564) berkata, "Kami mengatakan bahwa Amir bin Yahya bin Jusyaib Al Ma'afiri Al Mishri, hanya diriwayatkan oleh Muslim. Abu Daud menilainya *tsiqah*, sehingga Amir berada dalam tingkatan *shahih*. Namun, dia termasuk periwayat yang meriwayatkan dari Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr."
HR. Az-Zubaidi (*Ithaf As-Sadah Al Muttaqin* dengan sanadnya, 10/562-563); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*); Ahmad (*Al Musnad*, 2/213); dan Ibnu Al Mubarak (*Az-Zuhd*, 2/109).
At-Tirmidzi berkata, "Ini adalah hadits *hasan gharib*."

١٠/١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ قَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اِفْتَرَقَتِ الْيَهُوْدُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً أَوْ اِثْنَتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً، وَالنَّصَارَى مِثْلَ ذَلِكَ، وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً.

10/10. Abu Al Abbas Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abu Ammar menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Umat Yahudi terpecah menjadi 71 atau 72 kelompok, Umat Nasrani terpecah juga seperti itu, dan umatku akan terpecah menjadi 73 kelompok.*"[66]

Hadits ini banyak (disebutkan) dalam kitab-kitab induk. Hadits ini juga diriwayatkan dengan redaksi yang sama dari Sa'ad bin Abi Waqqash, Abdullah bin Amr, dan Auf bin Malik, dari Rasulullah SAW.

Imam Muslim menjadikan Muhammad bin Amr dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah sebagai hujjah. Al Bukhari dan Muslim

---

[66] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Muslim tidak sendiri menjadikan Muhammad bin Amr sebagai hujjah, tetapi menjadikannya hujjah jika digabungkan dengan yang lain."
Al Munawi berkata dalam kitab *Al Faidh*, "Az-Zain Al Iraqi berkata, 'Dalam *sanad*-sanadnya terdapat periwayat-periwayat yang *jayyid* (baik)."
Al Hakim juga meriwayatkannya dari berbagai jalur, lalu berkata, "Ini merupakan *sanad-sanad* yang bisa dijadikan hujjah."
HR. Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, pembahasan: Sunnah, bab 1); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, no. 3992); Ahmad (*Al Musnad*, 2/332); Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 10/208); Ibnu Abi Ashim (*As-Sunnah*, 1/32); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 18/70).

sepakat menjadikan Al Fadhl bin Musa, seorang periwayat yang *tsiqah* sebagai hujjah.

١١/١١- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ القَاسِمِ بْنِ القَاسِمِ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هِلاَلٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيْقٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ.

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدِ مُحَمَّدِ بْنِ شَاذَانٍ، ثَنَا أَبُوْ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: العَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ الصَّلاَةُ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ.

11/11. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari menceritakan kepada kami di Marwa, Ibrahim bin Hilal menceritakan kepada kami, Ali bin Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Husain bin Waqid menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Abu Ammar menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Husain bin Waqid, dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perjanjian antara kami dengan mereka adalah shalat. Barangsiapa meninggalkan shalat maka dia telah kafir.*"[67]

---

[67] Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* dan tidak diketahui memiliki *illat*. Imam Muslim menjadikan Husain sebagai hujjah."
Al Munawi berkata dalam kitab *Al Faidh*, "Al Iraqi berkata dalam kitab *Al Amali*, 'Hadits ini *shahih*'."
HR. Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, no. 1079); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, no. 2621); Ahmad (*Al Musnad*, 5/346); Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 3/366 dan *Syu'ab Al Iman*, no. 43); Ibnu Abi Syaibah (*Al Mushannaf*, 11/34); dan Ad-Daraquthni (*Sunan Ad-Daraquthni*, 2/52).

Hadits ini *shahih* sanadnya, dan tidak diketahui ada *illat* padanya dari berbagi segi. Al Bukhari dan Muslim sama-sama menjadikan (riwayat) Abdullah bin Buraidah dari ayahnya sebagai hujjah, sementara Muslim menjadikan Al Husain bin Waqid sebagai hujjah. Keduanya tidak menukil dengan redaksi ini. Hadits ini juga mempunyai *syahid* (penguat) yang *shahih* sesuai kriteria keduanya.

١٢/١٢- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الفَقِيْهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ أُنَيْفٍ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، عَنِ الْجَرِيْرِي، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيْقٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَرَوْنَ شَيْئًا مِنَ الأَعْمَالِ تَرْكُهُ كُفْرًا غَيْرَ الصَّلاَةِ.

12/12. Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepada kami di Bukhara, Qais bin Anif menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Fadhl menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dari Abdullah bin Syaqiq, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Para sahabat Rasulullah SAW tidak melihat sesuatu yang apabila ditinggalkan akan menjadikan kafir selain shalat."[68]

١٣/١٣- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَصَابَ حَدًّا فَعَجَّلَ اللهُ لَهُ عُقُوْبَتَهُ فِي الدُّنْيَا، فَاللهُ أَعْدَلُ مِنْ أَنْ يَثْنِي عَلَى عَبْدِهِ العُقُوْبَةَ فِي الآخِرَةِ، وَمَنْ أَصَابَ

---

68 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dia tidak mengomentarinya, tapi sanadnya *hasan*."

حَدًّا فَسَتَرَهُ اللهُ عَلَيْهِ وَعَفَا عَنْهُ فَاللهُ أَكْرَمُ مِنْ أَنْ يَعُوْدَ فِي شَيْءٍ قَدْ عَفَا عَنْهُ.

13/13. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yunus bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Juhaifah, dari Ali bin Abi Thalib, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa melakukan pelanggaran yang menyebabkannya harus dihukum, lalu Allah segera menghukumnya di dunia, maka Allah lebih adil daripada mengulangi suatu hukuman terhadap hamba-Nya di akhirat. Barangsiapa melakukan suatu pelanggaran yang menyebabkannya harus dihukum, lalu Allah menutupinya dan memaafkannya, maka Allah lebih terhormat daripada mengulangi sesuatu yang telah dimaafkan-Nya.*"[69]

Sanad hadits ini *shahih*, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Keduanya sama-sama berhujjah dengan Abu Juhaifah dari Ali dan telah sepakat terhadap Abu Ishaq. Keduanya

---

[69] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *shahih*."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Muhadzdzab*, 'Sanadnya *jayyid* (bagus)'."
Sementara Ibnu Hajar berkata dalam *Al Fath*, "Sanadnya *hasan* (baik)."
HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, no. 2626); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, no. 2604); Al Hakim (2/445, pembahasan: Tafsir dan 4/262, pembahasan: Tobat); dan Ibnu Abi Ad-Dunya (*Husnuzhzhan Billah*, no. 52).
At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."
Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya, dan hanya Ishaq bin Ibrahim yang meriwayatkannya ketika menafsirkan firman Allah SWT, '*Dan apa musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar* (*dari kesalahan-kesalahanmu*)'."
Adz-Dzahabi juga menyetujuinya pada pembahasan ini dalam *At-Talkhish*.
Al Hakim juga meriwayatkannya untuk ketiga kalinya, tapi dia mendiamkannya (tidak mengomentarinya). Kemudian Adz-Dzahabi mengikutinya dengan tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

juga sama-sama berhujjah dengan Al Hajjaj bin Muhammad. Sementara Muslim berhujjah dengan Yunus bin Abu Ishaq.

١٤/١٤- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْسُفَ، حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٌ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا إِيَاسُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، أَنَّهُ كَأَنَّ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ بِفَرَسٍ لَهُ يَقُوْدُهَا عُقُوْقٌ وَمَعَهَا مُهْرَةٌ لَهَا يَتْبَعُهَا، فَقَالَ: مَنْ أَنْتَ؟ فَقَالَ: أَنَا نَبِيٌّ، قَالَ: مَا نَبِيٌّ؟ قَالَ: رَسُوْلُ اللهِ، قَالَ: مَتَى تَقُوْمُ السَّاعَةُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَيْبٌ وَلاَ يَعْلَمُ الْغَيْبَ إِلاَّ اللهُ قَالَ: أَرِنِي سَيْفَكَ، فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيْفَهُ، فَهَزَّهُ الرَّجُلُ ثُمَّ رَدَّهُ عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا إِنَّكَ لَمْ تَكُنْ تَسْتَطِيْعُ الَّذِي أَرَدْتَ قَالَ: وَقَدْ كَانَ[...] قَالَ: اِذْهَبْ إِلَيْهِ فَسَلْهُ عَنْ هَذِهِ الْخِصَالِ.

14/14. Abu Al Hasan Muhammad bin Abdullah Al Jauhari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami, Iyas bin Salamah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, bahwa ketika dia bersama Rasulullah, tiba-tiba datang seorang laki-laki dengan menuntun kudanya yang sedang bunting beserta anak kudanya yang mengikutinya. Lalu dia bertanya, "Siapa engkau?" Nabi SAW menjawab, "*Aku seorang nabi.*" Dia bertanya lagi, "Apa itu nabi?" Beliau menjawab, "*Utusan Allah.*" Laki-laki itu bertanya, "Kapan datangnya Hari Kiamat?" Nabi SAW menjawab, "*(Itu perkara yang)*

gaib, dan tidak ada yang mengetahui hal gaib kecuali Allah." Laki-laki itu berkata lagi, "Perlihatkan kepadaku pedangmu." Nabi SAW pun memberikan pedangnya kepadanya, lalu laki-laki tersebut mengayun-ayunkannya dan menodongkannya kepada beliau. Beliau lalu bersabda, "*Engkau tidak akan bisa melakukan apa yang engkau inginkan.*"

Periwayat (Salamah) berkata, "Dan dia [...]."[70] Nabi lalu bersabda, "*Pergilah kepadanya dan tanyakanlah kepadanya tentang masalah-masalah ini.*"[71]

Hadits ini *shahih.*

Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Keduanya sama-sama sepakat berhujjah dengan Iyas bin Salamah dari ayahnya. Sementara Muslim berhujjah dengan sanad ini secara bentuknya. Dia meriwayatkan selain hadits ini dari Ahmad bin Yusuf.

١٥/١٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مِهْرَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيْلَةٍ.

وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ القَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ خَلاَّسٍ، وَمُحَمَّد، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَتَى عَرَّافاً

---

70 Demikianlah yang terdapat dalam manuskrip *Al Mustadrak* dan *At-Talkhish.* Tampaknya, sebagian kata telah gugur darinya (maksudnya, hilang atau terhapus).

71 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Muslim." HR. Ath-Thabarani (*Al Mu'jam Al Kabir,* 7/20).

أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ فِيْمَا يَقُوْلُ، فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

15/15. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mihran Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Auf bin Abu Jamilah menceritakan kepada kami.

Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marwa, Al Harits bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami dari Khallas dan Muhammad, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mendatangi tukang ramal atau dukun, lalu dia membenarkan perkataannya, maka sungguh dia telah kafir terhadap apa yang diturunkan kepada Muhammad SAW.*"[72]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim dari hadits Ibnu Sirin, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Al Bukhari meriwayatkan hadits —tentang kisah Musa, bahwa kedua buah zakarnya besar— dari Ishaq, dari Rauh, dari Auf, dari Khallas dan Muhammad, dari Abu Hurairah.

١٦/١٦- حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْحَافِظُ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا قُرَيْشُ بْنُ أَنَسٍ، حَدَّثَنَا حَبِيْبُ بْنُ الشَّهِيْدِ.

[72] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Hafizh Al Iraqi berkata dalam *Al Amali*, 'Hadits ini *shahih*'."
Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Muhadzdzab*, "Sanadnya *qawi* (kuat)."
HR. Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 8/35, 138); dan Ahmad (*Al Musnad*, 4/68).

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ القَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ الشَّهِيْدِ، حَدَّثَنَا حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، حَدَّثَنَا هِصَانُ بْنُ كَاهِلٍ، وَفِي حَدِيْثِ ابْنِ أَبِي عَدِيٍّ كَاهِنٍ، قَالَ: جَلَسْتُ مَجْلِسًا فِيْهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ وَلاَ أَعْرِفُهُ، فَقَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: مَا عَلَى الأَرْضِ نَفْسٌ تَمُوْتُ لاَ تُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا تَشْهَدُ أَنِّي رَسُوْلُ اللهِ، يَرْجِعُ ذَلِكَ إِلَى قَلْبِ مُوْقِنٍ إِلاَّ غَفَرَ اللهُ لَهَا. قَالَ: فَقُلْتُ: أَأَنْتَ سَمِعْتَ مِنْ مُعَاذٍ؟ فَعَنَفَنِي القَوْمُ، فَقَالَ: دَعُوْهُ فَإِنَّهُ لَمْ يَسِيْءْ القَوْلُ، نَعَمْ، أَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، وَزَعَمَ مُعَاذُ أَنَّهُ سَمِعَهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

16/16. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada dengan cara *imla'* (mendikte), Ibrahim bin Abdullah As-Sa'di menceritakan kepada kami, Quraisy bin Anas menceritakan kepada kami, Habib bin Asy-Syahid menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hambal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Habib bin Asy-Syahid, Humaid bin Hilal menceritakan kepada kami, Hishshan bin Kahil menceritakan kepada kami —dalam hadits Ibnu Abi Adi: Kahin—, dia berkata: Aku pernah duduk di suatu majelis yang di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Samurah. Ketika itu aku belum mengenalnya. Dia berkata: Mu'adz bin Jabal menceritakan kepada kami, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak satu pun jiwa yang mati di atas bumi tanpa menyekutukan Allah dengan*

sesuatu pun dan bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah dengan hati yang penuh keyakinan kecuali Allah akan mengampuninya."

Hishshan berkata, "Aku lalu bertanya, 'Apakah engkau mendengarnya dari Mu'adz?' Orang-orang pun mencaci-makiku. Abdurrahman bin Samurah lalu berkata, 'Biarkan dia, karena dia tidak berkata-kata kasar. Ya, aku mendengarnya dari Mu'adz bin Jabal'."

Mu'adz sendiri beranggapan bahwa dia pernah mendengarnya dari Rasulullah SAW.[73]

Hadits ini *shahih* dan para periwayat *tsiqah* telah meriwayatkannya. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

Menurutku, keduanya mengenyampingkannya karena ada Hishshan bin Kahil, yang disebut pula sebagai Ibnu Kahin, karena yang dikenal meriwayatkan darinya hanyalah Humaid bin Hilal Al Adwi. Ibnu Abi Hatim telah menyebutkan bahwa yang meriwayatkan darinya juga Qurrah bin Khalid. Keduanya sama-sama meriwayatkannya dari segolongan periwayat *tsiqah*, yang tidak ada yang meriwayatkan untuk mereka kecuali satu orang, sehingga keduanya mengganggapnya layak meriwayatkan redaksi yang serupa.

١٧/١٧- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي دَاوُدَ الْمُنَادِي، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنْبَأَنَا أَبُوْ غَسَّانُ مُحَمَّدُ بْنُ مُطَرِّفٍ، عَنْ حَسَّانِ بْنِ عَطِيَّةِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ البَاهِلِيُّ،

---

[73] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hishshan dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban."
HR. Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 203, pembahasan: Berbuat baik dan *Mawarid Azh-Zham'an*, no. 5); dan Ahmad (*Al Musnad*, 5/229, 318, 322).

قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَيَاءُ وَالْعِيُّ شُعْبَتَانِ مِنَ الإِيْمَانِ، وَالْبَذَاءُ وَالْبَيَانُ شُعْبَتَانِ مِنَ النِّفَاقِ.

17/17. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ubaidillah bin Abu Daud Al Munadi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Muhammad bin Mutharrif memberitakan kepada kami dari Hassan bin Athiyyah, dari Abu Umamah Al Bahili, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Malu dan enggan berbicara (yang menjadikan dosa) adalah dua cabang dari keimanan, sedangkan kata-kata kotor dan bicara berlebih-lebihan adalah termasuk nifak.*"[74]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, dan keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya sama-sama berhujjah dengan para periwayatnya dari yang paling akhir.

١٨/١٨- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَهُوَ اِبْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَذَاذَةُ مِنَ الإِيْمَانِ، الْبَذَاذَةُ مِنَ الإِيْمَانِ.

---

[74] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Hafizh Al Iraqi berkata dalam *Al Amali*, 'Hadits ini *hasan*'."
HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, no. 2027); Ahmad (*Al Musnad*, 5/269); Ibnu Al Mubarak (*Az-Zuhdi*, no 49); Ibnu Abi Syaibah (*Al Mushannaf*, 11/44); dan Ibnu Abi Ad-Dunya (*Makarim Al Akhlaq*, no. 74).
At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan*."

18/18. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman —yaitu Ibnu Mahdi— menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Shalih bin Abu Shalih, dari Abdullah bin Abu Umamah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berpenampilan sederhana termasuk bagian dari iman, berpenampilan sederhana merupakan bagian dari iman (yaitu tawadhu dalam berpakaian).*"[75]

Muslim berhujjah dengan Shalih bin Abu Shalih As-Samman.

١٩/١٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي يَحْيَى سَلِيْمِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ يَوْمَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ: اعْبُدُوا رَبَّكُمْ، وَصَلُّوا خَمْسَكُمْ، وَصُوْمُوا شَهْرَكُمْ، وَأَدُّوا زَكَاةَ أَمْوَالِكُمْ، وَأَطِيْعُوا ذَا أَمْرِكُمْ تَدْخُلُوا جَنَّةَ رَبِّكُمْ.

19/19. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Shalih, dari Abu Yahya Sulaim bin Amir, dia berkata:

---

[75] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim berhujjah dengan Shalih."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Hafizh Al Iraqi berkata dalam *Al Amali*, 'Hadits ini *hasan*'."
Ad-Dailami berkata, "Hadits ini *shahih.*"
Abu Daud juga meriwayatkannya dalam *At-Tarajjul*. Ibnu Hajar berkata dalam *Al Fath* setelah menisbatkannya, "Hadits ini *shahih.*"
HR. Ahmad (hlm. 7, pembahasan: Zuhud); Al Baihaqi (*Syu'ab Al Iman*, hlm. 74); Al Qudha'i (*Musnad Asy-Syihab*, no. 157); dan Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, no. 4118).

Aku pernah mendengar Abu Umamah Al Bahili berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda pada haji Wada', "*Sembahlah Tuhan kalian, shalatlah lima waktu, berpuasalah pada bulan (Ramadhan), bayarlah zakat mal, dan taatilah pemimpin kalian, maka kalian akan masuk surga Tuhan kalian.*"[76]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Kami tidak mengetahui ada *illat* padanya. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Al Bukhari dan Muslim sama-sama berhujjah dengan hadits-hadits Sulaim bin Amir, dan para periwayat lainnya disepakati (ke-*tsiqah*-annya).

٢٠/٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مَرْزُوْقٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو القَاسِمِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَسَنِ الأَسَدِيُّ بِهَمَدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ القَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلَمَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالِ الْمُرَادِيُّ، قَالَ: قَالَ يَهُوْدِيٌّ لِصَاحِبِهِ: اِذْهَبْ بِنَا إِلَى هَذَا النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْأَلُهُ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ ﴿ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَىٰ تِسْعَ ءَايَٰتٍ بَيِّنَٰتٍ ﴾ فَقَالَ: لاَ تَقُوْلُوا لَهُ نَبِيٌّ، فَإِنَّهُ لَوْ سَمِعَكَ لَصَارَتْ لَهُ أَرْبَعَةُ أَعْيُنٍ، قَالَ: فَسَأَلاَهُ،

---

[76] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim, dan kami tidak mengetahui ada *illat*-nya."
HR. Ahmad (*Al Musnad*, 5/251, 262); Ath-Thabarani (*Al Mu'jam Al Kabir*, 8/181, 205); Al Bukhari (*Tarikh Al Kabir*, 4/326); Al Khathib (*At-Tarikh*, 6/191); Al Hakim (1/389, 473); dan Ibnu Katsir (*Al Bidayah wa An-Nihayah*, 5/198).

فَقَالَ: لاَ تُشْرِكُوْا بِاللهِ شَيْئًا، وَلاَ تَسْرِقُوْا، وَلاَ تَزْنُوا، وَلاَ تَقْتُلُوْا النَّفسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، وَلاَ تَسْحَرُوا، وَلاَ تَأْكُلُوا الرِّبَا، وَلاَ تَمْشُوا بِبَرِيْءٍ إِلَى ذِي سُلْطَانٍ لِيَقْتُلَهُ، وَلاَ تَقْذِفُوا مُحْصَنَةً، وَأَنْتُمْ يَا يَهُوْدُ عَلَيْكُمْ خَاصَّةً أَلاَّ تَعْدُوا فِي السَّبْتِ فَقَبَّلاَ يَدَهُ وَرِجْلَهُ، وَقَالاَ: نَشْهَدُ أَنَّكَ نَبِيٌّ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تَسْلَمَا؟ قَالاَ: إِنَّ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ دَعَا أَنْ لاَ يَزَالُ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ نَبِيٌّ، وَإِنَّا نَخْشَى أَنْ يَقْتُلَنَا يَهُوْدٌ.

20/20. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abu Al Qasim Abdurrahman bin Hasan Al Asadi di Hamadan memberitakan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Salamah meriwayatkan hadits dari Shafwan bin Assal Al Muradi, dia berkata, "Seorang Yahudi berkata kepada temannya, 'Mari kita pergi menemui Nabi ini (Muhammad SAW) untuk bertanya kepadanya tentang ayat ini, "*Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa sembilan buah mukjizat yang nyata*".' (Qs. Al Israa` [17]: 101]. Si Yahudi berkata, 'Jangan kamu katakan kepadanya bahwa dia seorang nabi, karena jika dia mendengarmu maka dia akan memiliki empat mata'.

Keduanya pun menanyakannya kepada beliau.[77] Nabi SAW lalu menjawab, '*Janganlah kalian menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, jangan mencuri, jangan berzina, jangan membunuh jiwa yang diharamkan Allah dengan cara yang benar, jangan melakukan sihir, jangan memakan riba, jangan membawa orang tak berdosa kepada penguasa untuk dibunuh, jangan menuduh perempuan baik-baik (berbuat zina), dan kalian bangsa Yahudi, khusus untuk hari Sabtu (Sabbath) janganlah kalian melanggar perintah Allah*'.

Keduanya lalu mencium tangan dan kaki beliau,[78] lantas berkata, 'Kami bersaksi bahwa engkau seorang nabi'. Nabi SAW lalu bertanya, '*Apa yang menghalangi kalian masuk Islam*?' Keduanya menjawab, 'Sesungguhnya Daud AS berdoa agar senantiasa ada keturunannya yang menjadi nabi, dan kami takut akan dibunuh orang-orang Yahudi (seandainya masuk Islam)'."[79]

Hadits ini *shahih.*

Kami tidak mengetahui ada *illat*-nya dari berbagai segi. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Shafwan bin Assal tidak menyebutkan satu hadits pun.

Aku mendengar Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub ditanya oleh Muhammad bin Ubaidillah, "Mengapa keduanya meninggalkan hadits Shafwan dan Assal?" Dia menjawab, "Lantaran rusaknya jalur (periwayatan) kepadanya."

---

[77] Dalam *Sunan At-Tirmidzi* dikatakan, "Jadi keduanya mendatangi Nabi SAW dan menanyakan hal itu kepada beliau."

[78] Dalam *Sunan At-Tirmidzi* disebutkan, "Kedua tangan dan kedua kaki beliau."

[79] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, dan kami tidak mengetahui ada *illat*-nya."
HR. An-Nasa'i (*Sunan An-Nasa'i*, 2/142); Ahmad (*Al Musnad*, 4/239, 240, 339, dan 5/313); Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 8/166); Ibnu Abi Syaibah (*Al Mushannaf*, 14/298); dan Ibnu Abi Ashim (*As-Sunnah*, 2/470); dan Al Hakim (4/351).
Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Al Hakim berkata, "Maksud Abu Abdullah adalah hadits Ashim dari Zirr, karena keduanya meninggalkan Ashim bin Bahdalah. Adapun Abdullah bin Salamah Al Muradi, yang disebut Al Hamadani dan bergelar Abu Al Aliyah, termasuk salah seorang pengikut senior Ali dan Abdullah. Haditsnya telah diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqash dan Jabir bin Abdullah serta para sahabat lainnya. Abu Az-Zubair Al Makki dan segolongan tabiin telah meriwayatkan darinya."[80]

٢١/٢١- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ الْخَوْلاَنِيُّ، أَنْبَأَنَا اِبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي اِبْنُ أَبِي ذِئْبٍ.

وَحَدَّثَنِي أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَاللهِ لاَ يُؤْمِنُ، وَاللهِ لاَ يُؤْمِنُ، وَاللهِ لاَ يُؤْمِنُ، قَالُوا: وَمَا ذَاكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: جَارٌ لاَ يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ قَالُوْا: وَمَا بَوَائِقُهُ؟ قَالَ: شَرُّهُ.

21/21. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr Al Khaulani menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b memberitakan kepadaku.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepadaku, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ismail bin Abi Uwais menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Allah, dia tidak beriman. Demi*

[80] Pada manuskrip asli dan manuskrip kedua tidak tercantum tulisan.

Allah, dia tidak beriman. Demi Allah, dia tidak beriman." Para Sahabat lalu bertanya, "Apakah itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Orang yang tetangganya tidak aman dari kesialannya.*" Para sahabat lalu bertanya, "Apakah itu kesialannya?" Nabi menjawab, "*Kejahatannya.*"[81]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, dan keduanya tidak meriwayatkannya seperti ini. Keduanya hanya meriwayatkan hadits Abu Az-Zinad dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لاَ يَأْمَنُ جَارُهُ بَوَائِقَهُ "*Tidak akan masuk surga orang yang tetangganya tidak aman dari kejahatannya.*"

٢٢/٢٢- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، وَأَبُوْ بَكْرِ بْنِ سَلْمَانَ الفَقِيْهَانِ قَالاَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيْكٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلاَنَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيْمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ.

22/22. Abu Bakar bin Ishaq dan Abu Bakar bin Salman —dua orang ahli fikih—menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ajlan menceritakan kepadaku dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang Islam adalah orang yang kaum muslim lainnya selamat dari lidah dan tangannya. Orang beriman adalah orang yang*

[81] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dalam *Ash-Shahihain* diriwayatkan hadits serupa dari Al A'raj."

dapat memberi keamanan bagi manusia lainnya pada darah dan harta mereka."[82]

Al Bukhari dan Muslim telah sepakat meriwayatkan bagian hadits, الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ "*Orang Islam adalah orang yang kaum muslim lainnya selamat dari lidah dan tangannya,*" dan keduanya tidak meriwayatkan tambahan ini.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Hadits ini juga mengandung tambahan lain sesuai syaratnya, dan Al Bukhari serta Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٣/٢٣- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدِ بْنِ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، أَنْبَأَنَا اِبْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُوْ الزُّبَيْرِ، سَمِعَ جَابِرًا يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

23/23. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Zubair memberitakan kepadaku bahwa dia pernah mendengar Jabir berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang kaum muslim lainnya selamat dari lidah dan tangannya.*"[83]

---

[82] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim tidak meriwayatkan bagian separuh yang kedua."
Lih. *Musnad Ahmad* (2/379); *Sunan At-Tirmidzi* (no. 2762); *Shahih Ibnu Hibban* (no. 180); dan *Musnad Asy-Syihab* (130, 166, 167, 179, 181, 182).

[83] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan redaksi, ...أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ '*Orang mukmin yang paling sempurna*'."

Tambahan lainnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, keduanya tidak meriwayatkannya.

٢٤/٢٤- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَسَنِ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا سَعِيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي أَبُوْ هَانِئٍ الْخَوْلاَنِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ اللَّيْثِيُّ، عَنْ فَضَالَةِ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الوَدَاعِ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِالْمُؤْمِنِ؟ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ، وَالْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُجَاهِدِ مَنْ جَاهَدَ نَفْسَهُ فِي طَاعَةٍ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ الْخَطَايَا وَالذُّنُوْبَ.

24/24. Abdurrahman bin Al Hasan bin Ahmad Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam dan Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami, Abu Hani Al Khaulani menceritakan kepadaku dari Amr bin Malik Al-Laitsi, dari Fudhalah bin Ubaid, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda pada haji Wada', "*Maukah kalian kuberitahu tentang (hakikat) seorang mukmin, yaitu orang yang dapat memberi keamanan kepada manusia lainnya pada diri dan harta mereka. Orang muslim adalah orang yang kaum muslim lainnya selamat dari (gangguan) lidah dan tangannya. Orang yang berjihad adalah orang yang dapat memerangi nafsunya dalam menjalani ketaatan. Orang yang hijrah adalah orang yang meninggalkan dosa dan kesalahan.*"[84]

---

[84] Imam Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
HR. Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 2482, pembahasan: Berbuat baik, dan *Mawarid Azh-Zham'an*, no. 25); dan Ahmad (*Al Musnad*, 6/21) dari jalur lain.
Lih. *Ithaf As-Sadat Al Muttaqin* (6/254) dan *As-Silsilah Ash-Shahihah* (no. 546).

Ada tambahan redaksi lain yang sesuai dengan syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥/٢٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنِ بْنِ مُوْسَى الأَشْيَبُ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ يُوْنُس بْنَ عُبَيْدٍ، وَحَمِيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ مَنْ أَمَّنَهُ النَّاسُ، وَالْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ السُّوْءَ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَبْدٌ لاَ يَأْمَنُ جَارَهُ بِوَائِقَهِ.

25/25. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Hasan bin Musa Al Asyyab menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid dan Humaid, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang mukmin adalah orang yang manusia lainnya merasa aman (dari gangguannya). Orang muslim adalah orang yang kaum muslim lainnya selamat dari (gangguan) lidah dan tangannya. Orang yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan perbuatan jahat. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak akan masuk surga orang yang tetangganya tidak aman dari kejahatannya.*"[85]

Tambahan lainnya *shahih* dan selamat dari riwayat *al majruhin* (periwayat-periwayat yang cacat), tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[85] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
HR. Ibnu Abi Ad-Dunya (*Ash-Shumt*, no. 28, dengan redaksi ini); Ahmad (*Al Musnad*, 3/154 dan hlm. 394, pembahasan: Zuhud); Al Bazzar (*Kasyf Al Astar*, 1/19; dan Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 1/54).

٢٦/٢٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ القَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُوْ عَمْرٍو مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ العَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدِ اللهِ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ خَيْرًا، عَنْ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظُّلْمَ، فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتُ يَوْمِ القِيَامَةِ، وَإِيَّاكُمْ وَالفَحْشَ وَالتَّفَحُّشَ، وَإِيَّاكُمْ وَالشُّحَّ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِالشُّحِّ، أَمَرَهُمْ بِالقَطِيْعَةِ فَقَطَعُوْا، وَالبُخْلُ فَبَخِلُوا، وَبِالفُجُوْرِ فَفَجَرُوا فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيُّ الإِسْلاَمِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْ يَسْلَمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِكَ وَيَدِكَ. فَقَالَ ذَلِكَ الرَّجُلُ أَوْ غَيْرُهُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْ تَهْجُرَ مَا كَرِهَ رَبُّكَ قَالَ: وَالْهِجْرَةُ هِجْرَتَانِ: هِجْرَةُ الْحَاضِرِ، وَهِجْرَةُ البَادِي، فَهِجْرَةُ البَادِي: أَنْ يُجِيْبَ إِذَا دُعِيَ، وَيُطِيْعُ إِذَا أُمِرَ، وَهِجْرَةُ الْحَاضِرِ أَعْظَمُهُمَا بَلِيَّةً وَأَفْضَلُهُمَا أَجْرًا.

26/26. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Salim bin Harb menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abu Amr dan Muhammad bin Ja'far Al Adl mengabarkan kepadaku, Yahya bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Muadz menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dia berkata: Abdullah bin Al Harits menceritakan kepadaku —dan dia memujinya dengan kebaikan— dari Abu Katsir,

dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah SAW pernah berkhuthbah di hadapan kami dengan bersabda, "*Jauhilah perbuatan zhalim, karena dia (akan menjadi) kegelapan pada Hari Kiamat. Jauhilah kata-kata kotor dan sengaja berkata kotor. Jauhilah sifat kikir, karena kehancuran orang-orang sebelum kalian disebabkan sifat kikir, dia menyuruh memutus tali persaudaraan maka mereka memutus tali persaudaraan, dia menyuruh mereka bakhil maka mereka bersifat bakhil, dan dia menyuruh mereka berbuat durhaka maka mereka berbuat durhaka.*"

Tiba-tiba seorang laki-laki berdiri lantas bertanya, "Wahai Rasulullah, Islam apakah yang paling utama?" Nabi SAW menjawab, "*Yaitu kaum muslim bisa selamat dari (gangguan) lidah dan tanganmu.*" Orang itu atau yang lainnya lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, hijrah apakah yang paling utama?" Nabi SAW menjawab, "*Kamu meninggalkan hal-hal yang dibenci Tuhanmu.*"

Nabi SAW lanjut bersabda, "*Hijrah itu ada dua, yaitu hijrahnya orang kota dan hijrahnya orang desa. Hijrahnya orang desa (badui) adalah memenuhi ketika dipanggil dan mematuhi saat diperintah. Sedangkan hijrahnya orang kota lebih berat cobaannya dan lebih utama pahalanya.*"[86]

Al Bukhari dan Muslim sama-sama meriwayatkan hadits Asy-Sya'bi dari Abdullah bin Amr secara ringkas, tapi keduanya tidak meriwayatkan hadits ini. Keduanya telah sepakat (dalam

---

[86] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim sepakat atas (riwayat) Amr dari Abdullah bin Al Harits An-Najrani. Sedangkan Abu Katsir Zuhair bin Al Aqmar Az-Zubaidi pernah mendengar dari Ali dan Abdullah. Al A'masy juga meriwayatkannya dari Amr."
HR. Al Hakim (1/415, pembahasan: Zakat, dari Ibnu Amr); Ahmad (*Al Musnad*, 2/106, 191, 195, 431, 3/323); Ad-Darimi (*Musnad Ad-Darimi*, 2/240); Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, no. 488, dari Jabir secara ringkas); dan Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 5145, pembahasan: Berbuat baik, dan no. 1566, dari Abu Hurairah, serta no. 1580 dari Ibnu Amr).
Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan diakui oleh Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish*.

meriwayatkan hadits) Amr bin Murrah dan Abdullah bin Al Harits An-Najrani. Adapun Abu Katsir Zuhair bin Al Aqmar Az-Zubaidi, telah mendengar (dari) Ali dan Abdullah serta para sahabat sesudah keduanya.

Hadits ini dengan bentuknya (redaksinya) juga diriwayatkan oleh Al A'masy dari Amr bin Murrah.

٢٧/٢٧- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبَانٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٌّ، عَنِ الفُضَيْلِ بْنِ عِيَاضٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ الأَقْمَرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِتَّقُوْا الظُّلْمَ فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ.

27/27. Ali bin Isa menceritakannya kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Amr bin Abban menceritakan kepada kami, Husain bin Ali menceritakan kepada kami, Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Abdullah bin Al Harits, dari Zuhair bin Al Aqmar, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Takutlah kalian akan perbuatan zhalim....*" Dia lalu menyebutkan haditsnya yang panjang.[87]

Tambahan-tambahan yang kami sebutkan ini berasal dari Abdullah bin Amr, yang memiliki *syahid* yang *shahih,* sesuai syarat Muslim dari riwayat Abu Hurairah.

---

[87] Lih. Hadits no. 26.

٢٨/٢٨- أَخْبَرَنَاهُ أَبُوْ الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَنْطَرِي، حَدَّثَنَا أَبُوْ قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ -وَاللَّفْظُ لَهُ- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مَلْحَانَ، حَدَّثَنَا اِبْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيَّاكُمْ وَالفُحْشَ وَالتَّفَحُّشَ، فَإِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ الفَاحِشَ الْمُتَفَحِّشَ، وَإِيَّاكُمْ وَالظُّلْمَ فَإِنَّهُ هُوَ الظُّلُمَاتُ يَوْمَ القِيَامَةِ، وَإِيَّاكُمْ وَالشُّحَّ فَإِنَّهُ دَعَا مَنْ قَبْلَكُمْ فَسَفَكُوا دِمَاءَهُمْ، وَدَعَا مَنْ قَبْلَكُمْ فَقَطَعُوْا أَرْحَامَهُمْ، وَدَعَا مَنْ قَبْلَكُمْ فَاسْتَحَلُّوْا حُرُمَاتِهِمْ.

28/28. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad Al Qanthari mengabarkan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami —redaksinya diriwayatkan olehnya—, Ahmad bin Ibrahim bin Malhan mengabarkan kepada kami, Ibnu Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ajlan, dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jauhilah oleh kalian perbuatan keji dan sengaja berbuat keji, karena Allah tidak menyukai orang yang berbuat keji dan sengaja berkata kotor. Jauhilah oleh kalian perbuatan zhalim, karena itu merupakan kegelapan pada Hari Kiamat. Jauhilah oleh kalian sifat kikir, karena dia menyeru orang-orang sebelum kalian hingga mengalirkan darah mereka, menyeru orang-orang sebelum kalian hingga memutus tali kekeluargaan*

mereka, dan menyeru orang-orang sebelum kalian hingga menghalalkan kehormatan mereka."[88]

٢٩/٢٩- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ أَيُّوْبَ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيْلُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ، وَلاَ اللَّعَّانِ، وَلاَ الفَاحِشِ، وَلاَ البَذِيْءِ.

29/29. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq bin Ayyub Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bukanlah seorang mukmin yang banyak mencela manusia, yang banyak mengutuk, yang banyak berbuat keji, dan yang suka berkata kotor.*"[89]

---

[88] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Laits dan An-Nabil darinya."
HR. Ibnu Abi Ad-Dunya (no. 319); Ibnu Hibban (*Shahih Hibban*, no. 1566); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, 4/58, 59, dari Ibnu Al Hanzhaliyah); dan Ahmad (*Al Musnad*, 2/159, dari Amr bin Ash).

[89] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish.*
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "At-Tirmidzi berkata, 'Hadits ini *hasan gharib'*. Tapi dia tidak menjelaskan alasan hadits tersebut tidak dinyatakan *shahih.*"
Ibnu Al Qaththan berkata, "Tidak layak hadits ini dianggap *shahih*, karena didalamnya terdapat Muhammad bin Sabiq Al Baghdadi, yang dinilai *dha'if*, sekalipun dia masyhur. Tapi mungkin ada sebagian mereka yang menganggapnya *tsiqah.*"
Ad-Daraquthni berkata, "Hadits ini diriwayatkan secara *marfu* dan *mauquf*, tapi lebih tepat dikatakan *mauquf.*"
HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 1977); Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 10/193, 243); Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 48, pembahasan: Berbuat baik); Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, no. 312, 332); dan Ibnu Abi Ad-Dunya (no. 324, pembahasan: Diam).
At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat dua orang syaikh yang sama-sama berhujjah dengan para periwayat tersebut dari yang paling akhir, kemudian keduanya tidak meriwayatkannya.

Kemungkinan yang paling bisa diasumsikan tentang hal ini adalah karena tidak adanya tokoh-tokoh tua dan senior pada sahabat-sahabat Al A'masy dan Israil bin Yunus As-Sabi'i. Al A'masy sendiri bergabung dengan beberapa gurunya, sehingga periwayatannya yang menyendiri dalam hadits ini tidak perlu diingkari.

Hadits ini juga memiliki *syahid* (penguat) lain yang sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, yaitu:

٣٠/٣٠- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ عَيَّاسٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَمْرٍو الْفُقَيْمِيُّ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ، وَلاَ اللَّعَّانِ، وَلاَ الفَاحِشِ، وَلاَ البَذِيْءِ.

30/30. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Hasan bin Amr Al Faqimi, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Yazid, dari ayahnya, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bukanlah seorang mukmin orang yang banyak mencela, yang banyak mengutuk, yang banyak berbuat keji, dan suka berkata kotor.*"[90]

---

[90] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
HR. Ibnu Abi Ad-Dunya (no. 324); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 4/350); Ahmad (*Al Musnad*, 1/404, 405); Ibnu Hibban (*Shahih Hibban*, no. 48); Al

Hadits ini memiliki *syahid* (penguat) kedua yang diriwayatkan dari Ibrahim An-Nakha'i, yang harus diuraikan sekalipun sanadnya tidak sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, yaitu:

٣١/٣١- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْحُسَيْنِ عَلِي بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَاتِي بِالْكُوفَةِ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَاكِمِ الْحِيْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانٍ، حَدَّثَنَا صَبَاحُ بْنُ يَحْيَى، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمُؤْمِنُ لَيْسَ بِالطَّعَّانِ، وَلاَ الْفَاحِشَ، وَلاَ الْبَذِيءِ.

31/31. Abu Al Husain Ali bin Abdurrahman bin Mati mengabarkannya kepada kami di Kufah, Al Husain bin Al Hakim Al Hiri menceritakan kepada kami, Ismail bin Aban menceritakan kepada kami, Shabah bin Yahya menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Laila, dari Al Hakam, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Orang mukmin bukanlah orang yang suka mencela orang lain, yang suka berbuat keji, dan suka berkata kotor.*"[91]

Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Laila, sekalipun disnibatkan kepadanya buruk hapalan, tapi dia salah seorang fuqaha Islam dan pengikut senior kalangan putra sahabat dan tabiin dari kalangan Anshar (yaitu bahwa dia seorang tabiut tabiin senior).

Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, no. 332, 312); dan Al Bazzar (*Musnad Al Bazzar*, 1/68, 69 dan *Al Kasyf*, no. 101).
At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

[91] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

٣٢/٣٢- حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٍ دَعْلَجِ بْنُ أَحْمَدَ السِّجْزِي بِبَغْدَادِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ يَزِيْدَ الصَّايِغِ، حَدَّثَنَا سَعِيْدِ بْنِ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَعَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرٍو، مَوْلَى الْمَطَّلَبِ، عَنِ الْمُطَّلِّبِ، عَنْ أَبِي مُوْسَى الأَشْعَرِي، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَكَرِهَهَا حِيْنَ يَعْمَلُ، وَعَمِلَ حَسَنَةً فَسُرَّ بِهَا فَهُوَ مُؤْمِنٌ.

32/32. Abu Muhammad Da'laj bin Ahmad As-Sajzi menceritakan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Ali bin Yazid Ash-Shayigh menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman dan Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Amr (*maula* Al Muthalib), dari Abu Musa Al Asy'ari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa melakukan suatu kejahatan dan dia membencinya ketika melakukannya, serta melakukan kebaikan dan dia menyukainya (ketika melakukannya), maka dia seorang mukmin.*"[92]

Al Bukhari dan Muslim sama-sama berhujjah dengan para periwayat hadits ini dari yang paling terakhir. Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, dan keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya hanya meriwayatkan khuthbah Umar bin Khaththab RA, مَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ، وَسَاءَتْهُ سَيِّئَاتُهُ فَهُوَ مُؤْمِنٌ "*Barangsiapa merasa gembira dengan kebaikannya dan merasa sedih dengan perbuatan buruknya, maka dia adalah orang beriman.*"

[92] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."
HR. Al Hakim (no. 177)
Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish*.

Hadits tersebut juga mempunyai *syahid* dengan redaksi ini, yaitu:

٣٣/٣٣- أَخْبَرَنَاهُ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى القَاضِي، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَمٍ، عَنْ جَدِّهِ مَمْطُوْرٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا الإِيْمَانُ؟ قَالَ: إِذَا سَرَّتْكَ حَسَنَتُكَ وَسَاءَتْكَ سَيِّئَتُكَ فَأَنْتَ مُؤْمِنٌ. فَقَالَ: يَا رَسُوْلُ اللهِ مَا الإِثْمُ؟ قَالَ: إِذَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ شَيْءٌ فَدَعَهُ.

33/33. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkannya kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abu Abdillah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Zaid bin Sallam, dari kakeknya (Mamthur), dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya oleh seorang laki-laki, "Wahai Rasulullah, apakah iman itu?" Beliau menjawab, "*Apabila kamu merasa senang ketika melakukan kebaikan dan sedih ketika melakukan kejahatan, maka kamu adalah seorang mukmin.*" Dia bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apakah dosa itu?" Beliau menjawab, "*Apabila sesuatu berkecamuk di dadamu. Oleh karena itu, tinggalkanlah!*"[93]

[93] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dia disetujui oleh Ma'mar dan Ali bin Al Mubarak, dan hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Iraqi berkata dalam *Al Amali*, 'Hadits ini *shahih*'. Dalam tempat lain, dia berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Msulim."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ali bin Al Mubarak dan Ma'mar bin Rasyid dari Yahya bin Abu Katsir.

Hadits Ali bin Al Mubarak adalah:

٣٤/٣٤- فَحَدَّثَنَاهُ مُكْرَمُ بْنُ أَحْمَدَ القَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُوْ قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ كَثِيْرٍ العَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَمٍ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي سَلاَمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ، يَقُوْلُ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا الإِيْمَانُ؟ قَالَ: إِذَا سَرَّتْكَ حَسَنَتُكَ وَسَاءَتْكَ سَيِّئَتُكَ فَإِنَّكَ مُؤْمِنٌ.

34/34. Mukram bin Ahmad Al Qadhi menceritakannya kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Yahya bin Katsir Al Anbari menceritakan kepada kami, Ali bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakannya kepadaku, dari Zaid bin Salam, dari kakeknya Abu Salam, dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Umamah berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah iman itu?" Nabi SAW menjawab,

---

Dalam *Al Faidh* dia dinisbatkan (periwayatannya) kepada Imam Ahmad, Ibnu Hibban, Ath-Thabarani, Al Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab*, dan Adh-Dhiya` dalam *Al Mukhtarah*.

Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Haitsami berkata, 'Para periwayatnya Ath-Thabarani merupakan periwayat yang *shahih*. Hanya saja di dalamnya terdapat Yahya bin Abi Katsir, orang yang dinilai *mudallis*, walaupun dia termasuk salah seorang periwayatnya. Imam Ahmad juga meriwayatkannya dari Abu Musa dengan sanad yang periwayatnya *tsiqah*, akan tetapi sanadnya *munqathi'*, dengan redaksi, مَنْ عَمِلَ حَسَنَةً فَسُرَّ بِهَا، وَمَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَسَاءَتْهُ فَهُوَ مُؤْمِنٌ *'Barangsiapa melakukan suatu kebaikan lalu merasa senang dengannya, dan melakukan kejahatan lalu merasa tidak nyaman dengannya, maka dia seorang mukmin'*."

HR. Al Hakim (2/13, pembahasan: Jual beli); Ahmad (*Al Musnad*, 5/252), Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 8/138); dan Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 176, pembahasan: Berbuat baik, dan no. 103).

Al Hakim tidak mengomentari hadist ini dan Adz-Dzahabi juga mendiamkannya.

"Apabila kamu merasa senang ketika melakukan kebaikan dan merasa tidak suka ketika melakukan kejahatan, maka kamu seorang mukmin."[94]

Sedangkan hadits Ma'mar adalah:

٣٥/٣٥- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ عَبْدِ الْحُمَيْدِ الصُّنْعَانِي، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاق، أَنْبَأَنَا مَعْمَرُ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَمٍ، عَنْ أَبِي سَلاَمٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: مَا الإِيْمَانُ؟ فَقَالَ: مَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ، وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ فَهُوَ مُؤْمِنٌ.

35/35. Abu Abdillah Muhammad bin Ali bin Abdul Hamid Ash-Shan'ani mengabarkannya kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Zaid bin Salam, dari Abu Salam, dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah SAW ditanya, "Apakah iman itu?" Beliau menjawab, "*Barangsiapa senang ketika melakukan kebaikan dan sedih ketika melakukan kejahatan, maka dia seorang mukmin.*"[95]

Hadits-hadits ini semuanya *shahih* dan *muttashil* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

٣٦/٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنِي اِبْنُ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَ بْنَ

---

[94] Lih. Hadits no. 33.
[95] Lih. Hadits no. 33.

عَامِرٍ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ، يَقُوْلُ: نَزَلْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنَزَّلاً فَاسْتَيْقَظْتُ مِنَ اللَّيْلِ، فَإِذَا لاَ أَرَى فِي العَسْكَرِ شَيْئًا أَطْوَل مِنْ مُؤَخَّرَةِ رِحْلِي، لَقَدْ لَصِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ وَبَعِيْرُهُ بِالأَرْضِ، فَقُمْتُ أَتَخَلَّلُ النَّاسَ حَتَّى دَفَعْتُ إِلَى مَضْجَعِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا لَيْسَ فِيْهِ، فَوَضَعْتُ يَدَيَّ عَلَى الفِرَاشِ، فَإِذَا هُوَ بَارِدٌ فَخَرَجْتُ أَتَخَلَّلُ النَّاسَ أَقُوْلُ: إِنَّا للهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ، ذَهَبَ بِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى خَرَجْتُ مِنَ العَسْكَرِ كُلِّهِ، فَنَظَرْتُ سَوَادًا فَرَمَيْتُ بِحَجَرٍ، فَمَضَيْتُ إِلَى السَّوَادِ، فَإِذَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ وَأَبُوْ عُبَيْدَةِ بْنِ الْجَرَّاحِ، وَإِذَا بَيْنَ أَيْدَيْنَا صَوْتُ كَدَوِي الرَّحَا، أَوْ كَصَوْتِ الْهَصْبَاءِ حِيْنَ يُصِيْبُهَا الرِّيْحُ، فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: يَا قَوْمِ اُثْبُتُوْا حَتَّى تَصْبَحُوا أَوْ يَأْتِيْكُمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَلَبِثْنَا مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ نَادَى أَثَمَّ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ وَأَبُوْ عُبَيْدَةِ بْنِ الْجَرَّاحِ وَعَوْفِ بْنِ مَالِكٍ؟ فَقُلْنَا: أَيْ نَعَمْ، فَأَقْبَلَ إِلَيْنَا فَخَرَجْنَا نَمْشِي مَعَهُ لاَ نَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ وَلاَ نُخَبِّرُهُ بِشَيْءٍ فَقَعَدَ عَلَى فِرَاشِهِ، فَقَالَ: أَتَدْرُوْنَ مَا خَيَّرَنِي بِهِ رَبِّي اللَّيْلَةَ؟ فَقُلْنَا: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ خَيَّرَنِي بَيْنَ أَنْ يَدْخُلَ نِصْفَ أُمَّتِي الْجَنَّةَ، وَبَيْنَ الشَّفَاعَةِ، فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ قُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اُدْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنَا مِنْ أَهْلِهَا قَالَ: هِيَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

36/36. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi bin Salim menceritakan kepada kami, Bisyr bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Jabir menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Sulaim bin Amir berkata: Aku pernah mendengar Auf bin Malik Al Asyja'i berkata: Kami pernah

beristirahat bersama Rasulullah SAW di suatu tempat, lalu pada malam hari aku terbangun. Ternyata di tenda tidak ada yang aku lihat lebih tinggi daripada bagian belakang unta tungganganku, (karena) semua orang dan untanya telah menempel dengan bumi (telah tidur semuanya). Aku pun memeriksa orang-orang hingga aku sampai di tempat tidur Rasulullah SAW. Ternyata, beliau tidak ada di tempatnya. Ketika aku meletakkan tanganku di atas alas tidur, ternyata sangat dingin. Aku lalu keluar untuk memeriksa orang-orang, seraya berkata, "*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*, Rasulullah SAW telah pergi," ketika aku keluar dari seluruh tenda, aku melihat kerumunan orang, kemudian aku melempar dengan batu lalu mendatangi kerumunan tersebut. Ternyata di sana ada Mu'adz bin Jabal dan Abu Ubaidah bin Al Jarrah, dan di depan kami ada suara seperti bunyi batu gerinda atau suara hujan yang diterpa angin (hujan angin). Sebagian kami lalu berkata kepada sebagian lainnya, "Wahai kalian semua, tetaplah di tempat sampai pagi datang, atau sampai Rasulullah SAW datang."

Auf bin Malik kemudian berkata: Kami pun diam ditempat sampai beberapa waktu. Kemudian ada seseorang yang berkata (yaitu Rasulullah), *"Apakah ada Mu'adz bin Jabal, Abu Ubaidah bin Al Jarrah dan Auf bin Malik?"* Kami menjawab, "Ya." Beliau lalu mendatangi kami, lalu kami pun keluar dan berjalan bersama beliau tanpa menanyakan apa pun dan tanpa memberitahu beliau sesuatu pun. Beliau lalu duduk di tempat alas tidurnya dan bertanya, "*Tahukah kalian apa pilihan yang diberikan Tuhanku pada malam ini?*" Kami menjawab, "Allah dan Rasulnya yang lebih tahu." Beliau lalu bersabda, "*Dia telah menyuruhku memilih antara separuh umatku masuk surga atau memilih syafaat, lalu aku memilih syafaat.*" Kami lalu berkata, "Berdoalah kepada Allah agar menjadikan kami

termasuk di dalamnya." Beliau kemudian berkata, "*Ini untuk setiap muslim.*"[96]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Para periwayatnya semuanya *tsiqah* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tidak ada yang terdapat *illat*-nya. Akan tetapi di khabar-khabar lainnya tentang syafaat tidak terdapat redaksi, هِيَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ "*Ia untuk setiap muslim.*"

٣٧/٣٧- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَنَا اِبْنُ وَهَبٍ، أَخْبَرَنِي سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَنَا يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيْحٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَا قَاتَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمًا حَتَّى دَعَاهُمْ.

37/37. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri memberitakan kepadaku.

---

[96] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."
HR. Al Hakim (1/66); Ibnu Abi Ashim *(As-Sunnah*, 2/390); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, no. 4317), Al Ajiri (*Asy-Syari'ah*, no. 343); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 18/68).
Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan disetujui oleh Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish*.

Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Ahmad bin Sinan menceritakan kepada kami, Abu Bakar Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yusuf bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak memerangi suatu kaum sebelum berdakwah dahulu kepada mereka."[97]

Hadits ini *shahih* dari hadits Ats-Tsauri, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Muslim berhujjah dengan Abu Najih, ayahnya Abdullah, namanya adalah Yasar, dan dia termasuk budak yang dimerdekakan di Makkah.

Redaksi ini juga diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, dari Rasulullah SAW. Keduanya sama-sama sepakat meriwayatkan hadits Abdullah bin Aun, "Aku menulis surat kepada Nafi (*maula* Abdullah bin Umar) guna menanyakan perihal berperang sebelum berdakwah. Dia lalu menulis surat kepadaku yang isinya mengatakan bahwa Rasulullah SAW menyerang bani Mushtaliq. Di dalamnya disebutkan, وَكَانَ الدَّعْوَةُ قَبْلَ القِتَالِ "Dakwahnya adalah sebelum peperangan."

٣٨/٣٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السِّيْرَافِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي الْحُسَامِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْكَدِرِ، سَمِعَ رَبِيْعَةَ بْنَ عَبَّادٍ الدُّؤَلِيَّ يَقُوْلُ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى فِي مَنَازِلِهِمْ قَبْلَ أَنْ يُهَاجِرَ إِلَى الْمَدِيْنَةِ يَقُوْلُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَعْبُدُوْهُ وَلاَ تُشْرِكُوْا بِهِ

[97] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim berhujjah dengan Abu Najih Yasar Al Makki."

شَيْئًا، قَالَ: وَرَاءَهُ رَجُلٌ يَقُوْلُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ هَذَا يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَتْرُكُوْا دِيْنَ آبَائِكُمْ، فَسَأَلْتُ: مَنْ هَذَا الرَّجُلُ؟ قِيْلَ: أَبُو لَهْبٍ.

38/38. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali As-Sairafi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja` menceritakan kepada kami, Sa'id bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Al Husam, Muhammad bin Al Munkadir menceritakan kepada kami, bahwa dia pernah mendengar Rabi'ah bin Abbad Ad-Duali, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berkhutbah di rumah-rumah mereka di Mina sebelum beliau hijrah ke Madinah, '*Wahai kalian semua, sesungguhnya Allah memerintahkan kalian untuk menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun*'. Ternyata di belakangnya ada seorang laki-laki yang berkata, 'Wahai kalian semua, sesungguhnya orang ini bermaksud menyuruh kalian agar meninggalkan agama nenek moyang kalian'. Aku pun bertanya, 'Siapakah orang ini?' Ada yang menjawab, 'Abu Lahab'."[98]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Para periwayatnya dari yang terakhir *tsiqah tsabat*. Barangkali keduanya atau salah seorang dari keduanya meragukan bahwa Rabi'ah bin Abbad tidak memiliki periwayat selain Muhammad bin Al Munkadir. Abu Az-Zinad Abdullah bin Dzakwan meriwayatkan hadits ini darinya dengan redaksi yang serupa.

٣٩/٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَمْدَانَ الْجَلاَّبِ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا اِبْنُ

---

[98] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."
Lih. *Musnad Ahmad bin Hanbal* (3/492); *Al Mu'jam Al Kabir* karya Ath-Thabarani (5/56-57 dan 8/376); *Sunan Ad-Daraquthni* (3/45); *Mawarid Azh-Zham'an* (no. 1682); dan *Dala`il An-Nubuwwat* karya Al Baihaqi (5/380).

أَبِي الزِّنَادِ، أَخْبَرَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي رَبِيْعَةُ بْنُ عِبَادٍ الدُّؤَلِيُّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ بِسُوْقِ ذِي الْمَجَازِ وَهُوَ يَقُوْلُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، قُوْلُوْا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ تُفْلِحُوْا قَالَ: يُرَدِّدُهَا مِرَارًا وَالنَّاسُ مُجْتَمِعُوْنَ عَلَيْهِ يَتَّبِعُوْنَهُ، وَإِذَا وَرَاءَهُ رَجُلٌ أَحْوَلُ ذُوْ غَدِيْرَتَيْنِ وَضِيْءُ الْوَجْهِ يَقُوْلُ: إِنَّهُ صَابِئٌ كَاذِبٌ، فَسَأَلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا: عَمُّهُ أَبُوْ لَهَبٍ.

39/39. Abu Muhammad Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab mengabarkan kepada kami di Hamadan, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Az-Zinad menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, Rabi'ah bin Abbad Ad-Du`ali menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah melihat Rasulullah SAW di pasar Dzil Majaz pada masa Jahiliyah. Beliau bersabda, "*Wahai sekalian manusia, ucapkanlah 'la ilaha illallah', maka kalian akan beruntung.*"

Rabi'ah berkata: Beliau mengulanginya berkali-kali, sehingga orang-orang berkumpul dan mengikuti beliau. Ternyata di belakangnya ada seorang laki-laki juling yang mempunyai dua jalinan rambut dan bersih wajahnya, dia berkata, "Sesungguhnya dia seorang *shabi'* (orang yang keluar dari agama Quraisy) dan pendusta." Aku pun bertanya, "Siapakah orang ini?" Mereka menjawab, "Pamannya, Abu Lahab."[99]

Aku mengambil *syahid* dengan Abdurrahman bin Abu Az-Zinad karena mengikuti keduanya yang juga mengambil *syahid* dengannya.

---

[99] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Aku mengambil saksi (hujjah) dengan Ibnu Abi Az-Zinad karena mereka juga mengambil saksi (hujjah) dengannya." Lih. Hadits no. 38.

٤٠/٤٠- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ رُسْتُمٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ عَجُوْزٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عِنْدِي، فَقَالَ: لَهَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَتْ: أَنَا جُثَامَةُ الْمُزَنِيَّةِ، فَقَالَ: بَلْ أَنْتَ حَسَّانَةُ الْمُزَنِيَّةِ، كَيْفَ أَنْتُمْ؟ كَيْفَ حَالُكُمْ؟ كَيْفَ كُنْتُمْ بَعْدَنَا؟ قَالَتْ: بِخَيْرٍ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَلَمَّا خَرَجَتْ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، تُقْبِلُ عَلَى هَذِهِ العَجُوْزِ هَذَا الإِقْبَالَ؟ فَقَالَ: إِنَّهَا كَانَتْ تَأْتِيْنَا زَمَنَ خَدِيْجَةَ، وَإِنَّ حُسْنَ العَهْدِ مِنَ الإِيْمَانِ.

40/40. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Shalih bin Rustum menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah, dia berkata, "Seorang nenek-nenek datang menemui Nabi SAW ketika beliau sedang berada di sampingku, maka Rasulullah bertanya kepadanya, *'Siapakah engkau?'* Dia menjawab, 'Aku Jutsamah (perempuan yang menakutkan) Al Muzniyah'. Nabi SAW lalu bersabda, *'Justru engkau Hassanah (perempuan yang baik dan menarik) Al Muzniyah. Bagaimana kalian, bagaimana kabar kalian, bagaimana kondisi kalian setelah (ditinggal) kami?'* Dia menjawab, 'Baik, demi ayah dan ibuku, wahai Rasulullah'.

Tatkala perempuan tersebut keluar, aku (Aisyah) pun bertanya, 'Wahai Rasulullah, apakah terhadap nenek-nenek tadi engkau menyambutnya sedemikian rupa?' Nabi SAW lalu menjawab,

'Sesungguhnya dia pernah datang kepada kami pada masa Khadijah, dan perjanjian yang baik termasuk bagian dari iman'."[100]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya telah sepakat berhujjah dengan para periwayatnya dalam banyak hadits, dan tidak terdapat *illat*-nya.

٤١/٤١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ العَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ العَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ أَيُّوْبَ النَّصَبِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَنَا مُحَمَّدِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الوَلِيْدِ الكَرَابِيْسِيُّ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ صَالِحٍ الدِّمَشْقِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا شُعَيْبِ بْنِ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ للهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعِيْنَ اِسْمًا مِائَةٌ إِلاَّ وَاحِدَةٌ، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ، إِنَّهُ وِتْرٌ يُحِبُّ الوِتْرَ -هُوَ اللهُ- الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الرَّحْمَنُ، الرَّحِيْمُ الْمَلِكُ القُدُّوْسُ، السَّلاَمُ، الْمُؤْمِنُ، الْمُهَيْمِنُ، العَزِيْزُ، الْجَبَّارُ، الْمُتَكَبِّرُ، الْخَالِقُ، البَارِئُ، الْمُصَوِّرُ، الغَفَّارُ، القَهَّارُ، الوَهَّابُ، الرَّزَّاقُ، الفَتَّاحُ، العَلِيْمُ، القَابِضُ، البَاسِطُ، الخَافِضُ، الرَّافِعُ، الْمُعِزُّ، الْمُذِلُّ، السَّمِيْعُ، البَصِيْرُ، الْحَكَمُ، العَدْلُ، اللَّطِيْفُ، الْخَبِيْرُ، الْحَلِيْمُ، العَظِيْمُ، الغَفُوْرُ، الشَّكُوْرُ، العَلِيُّ، الكَبِيْرُ، الْحَفِيْظُ، الْمُغِيْثُ. وَقَالَ صَفْوَانُ فِي حَدِيْثِهِ: الْمُقِيْتُ، وَإِلَيْهِ

---

[100] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, tidak ada *illat* dalam hadits tersebut."
Al Munawi juga sepakat dengan Al Bukhari dan Muslim dalam *Al Faidh*.

ذَهَبَ أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ فِي مُخْتَصَرِ الصَّحِيْحِ، الْحَسِيْبُ، الْجَلِيْلُ، الكَرِيْمُ، الرَّقِيْبُ، الْمُجِيْبُ، الوَاسِعُ، الْحَكِيْمُ، الوَدُوْدُ، الْمَجِيْدُ، البَاعِثُ، الشَّهِيْدُ، الْحَقُّ، الوَكِيْلُ، القَوِيُّ، الْمَتِيْنُ، الوَلِي، الْحَمِيْدُ، الْمُحْصِي، الْمُبْدِي، الْمُعِيْدُ، الْمُحْيِي، الْمُمِيْتُ، الْحَيُّ، القَيُّوْمُ، الوَاجِدُ، الْمَاجِدُ، الوَاحِدُ، الصَّمَدُ، القَادِرُ، الْمُقْتَدِرُ، الْمُقَدِّمُ، الْمُؤَخِّرُ، الأَوَّلُ، الآخِرُ، الظَّاهِرُ، البَاطِنُ، الوَالِي، الْمُتَعَالِي، البَرُّ، التَّوَّابُ، الْمُنْتَقِمُ، العَفُوُّ، الرَّءُوْفُ، مَالِكُ، الْمُلْكِ، ذُو الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ، الْمُقْسِطُ، الْجامِعُ، الغَنِيُّ، الْمُغْنِي، الْمَانِعُ، الضَّارُ، النَّافِعُ، النُّوْرُ، الْهَادِي، البَدِيْعُ، البَاقِي، الوَارِثُ، الرَّشِيْدُ، الصَّبُوْرُ.

41/41. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad bin Abdullah Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Musa bin Ayyub An-Nashabi menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad Al Walid Al Karabisi mengabarkan kepada kami, Shafwan bin Shalih Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT memiliki 99 nama, seratus kurang satu. Barangsiapa menghapalnya maka akan masuk surga. Sesungguhnya Dia ganjil dan menyukai yang ganjil. (Dialah Allah) yang tidak ada tuhan selain Dia, Ar-Rahman (Yang Maha Pemurah), Ar-Rahim (Yang Maha Penyayang), Al Malik (Maha Raja), Al Quddus (Maha Suci), As-Salam (Maha Sejahtera), Al Mu`min (Yang Maha Tepercaya), Al Muhaimin (Yang Maha Memelihara), Al Aziz (Yang*

Maha Perkasa), Al Jabbar (Yang Kehendak-Nya tidak dapat diingkari), Al Mutakabbir (Yang Memiliki segala keagungan), Al Khaliq (Maha Pencipta), Al Bari' (Yang Mengadakan dari tiada), Al Mushawwir (Yang Membentuk Rupa), Al Ghaffar (Yang Maha Pengampun), Al Qahhar (Yang Maha Mengalahkan), Al Wahhab (Maha Pemberi), Ar-Razzaq (Yang Maha Pemberi rezeki), Al Fattah (Yang Maha Pembuka [hati]), Al Alim (Yang Maha Mengetahui), Al Qabidh (Yang Maha Mengendalikan), Al Basith (Yang Maha Melapangkan), Al Khafidh (Yang Merendahkan), Ar-Rafi' (Yang Meninggikan), Al Mu'iz (Yang Maha Terhormat), Al Mudzil (Yang Maha Menghinakan), As-Sami' (Yang Maha Mendengar), Al Bashir (Yang Maha Melihat), Al Hakam (Yang Memutuskan Hukum), Al Adl (Yang Maha Adil), Al-Lathif (Yang Maha Lembut), Al Khabir (Yang Maha Mengetahui), Al Halim (Yang Maha Penyantun), Al Azhim (Yang Maha Agung), Al Ghafur (Yang Maha Pengampun), Asy-Syakur (Yang Menerima Syukur), Al Ali (Yang Maha Tinggi), Al Kabir (Yang Maha Besar), Al Hafizh (Yang Maha Menjaga), Al Mughits (Yang Maha Memberi Pertolongan)—dalam haditsnya Shafwan berkata: *Al Muqit (Yang Maha Memelihara)*, dan pendapat ini juga dikatakan oleh Abu Bakar Muhammad bin Ishaq dalam *Mukhtashar Ash-Shahih*—, *Al Hasib (Yang Maha Membuat Perhitungan), Al Jalil (Yang Maha Luhur), Al Karim (Yang Maha Mulia), Ar-Raqib (Yang Maha Mengawasi), Al Mujib (Yang Maha Mengabulkan), Al Wasi' (Yang Maha Luas), Al Hakim (Yang Maha Bijaksana), Al Wadud (Yang Maha Mengasihi), Al Majid (Yang Maha Mulia), Al Ba'its (Yang Membangkitkan), Asy-Syahid (Yang Maha Menyaksikan), Al Haq (Yang Maha Benar), Al Wakil (Yang Maha Memelihara), Al Qawiyy (Yang Maha Kuat), Al Matiin (Yang Maha Kokoh), Al Wali (Yang Maha Melindungi), Al Hamid (Yang Maha Terpuji), Al Muhshi (Yang Maha Menghitung), Al Mubdi' (Yang Maha Memulai), Al Mu'id (Yang Maha Mengembalikan), Al Muhyi (Yang Maha Menghidupkan), Al Mumit (Yang Maha Mematikan), Al Hayyu (Yang Maha Hidup), Al Qayyuum (Yang Maha Mandiri), Al Wajid (Yang Maha Menemukan),*

Al Majid (Yang Maha Mulia), Al Wahid (Yang Maha Tunggal), Ash-Shamad (Yang Maha Dibutuhkan), Al Qadir (Yang Maha Kuat), Al Muqtadir (Yang Maha Berkuasa), Al Muqaddim (Yang Maha Mendahulukan), Al Muakhkhir (Yang Maha Mengakhirkan), Al Awwal (Yang Maha Permulaan), Al Akhir (Yang Maha Akhir), Azh-Zhahir (Yang Maha Nyata), Al Bathin (Yang Maha Gaib), Al Wali (Yang Maha Memerintah), Al Muta'ali (Yang Maha Tinggi), Al Barr (Yang Maha Dermawan), At-Tawwab (Yang Maha Penerima Tobat), Al Muntaqim (Yang Maha Penyiksa), Al Afuwwu (Yang Maha Pemaaf), Ar-Rauf (Yang Maha Pengasih), Malik Al Mulk (Yang Mempunyai Kerajaan), Dzu Al Jalal wa Al Ikram (Yang Maha Memiliki Kebesaran serta Kemuliaan), Al Muqsith (Yang Maha Adil), Al Jami' (Yang Maha Pengumpul), Al Ghaniyy (Yang Maha Kaya), Al Mughni (Yang Maha Mencukupi); Al Mani' (Yang Maha Mencegah), Adh-Dharr (Yang Maha Memberi Derita), An-Nafi' (Yang Maha Memberi Manfaat), An-Nur (Yang Maha Bercahaya), Al Hadi (Yang Maha Memberi Petunjuk), Al Badi' (Yang Maha Pencipta), Al Baqi (Yang Maha Kekal), Al Warits (Yang Maha Mewarisi), Ar-Rasyid (Yang Maha Pandai), dan Ash-Shabur (Yang Maha Sabar)."[101]

Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim dalam *Ash-Shahihain* dengan sanad-sanad yang *shahih* tanpa menyebutkan nama-nama (Allah) di dalamnya. *Illat*-nya menurut keduanya adalah karena Al Walid bin Muslim menyendiri dalam memaparkannya secara panjang lebar. Dia menyebutkan nama-nama Allah, sementara yang lain tidak menyebutkannya. Tapi ini bukan merupakan *illat*, karena aku tidak mengetahui ada perselisihan di kalangan Imam hadits bahwa Al Walid bin Muslim lebih *tsiqah* dan lebih hafizh, serta lebih alim dan lebih mulia, daripada Abu Al Yaman, Bisyr bin Syu'aib, Ali bin Ayyasy, dan teman-teman Syu'aib lainnya.

---

[101] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits-hadits tentang Asma Allah, karena hanya Al Walid yang meriwayatkannya), tapi dia tidak ber-*illat*. Al Walid lebih *tsiqah* dan lebih hafizh daripada Abu Al Yaman dan Ali bin Ayyasy."

Kemudian kami menelitinya (lagi), dan kami temukan bahwa hadits ini diriwayatkan (juga) oleh Abdul Aziz bin Al Hashin dari Ayyub As-Sakhtiyani dan Hisyam bin Hassan, yang sama-sama meriwayatkan dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, dengan redaksinya yang panjang.

٤٢/٤٢- حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ مُحَمَّدٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ حَمَدَانِ الْجَلاَّب بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا الأَمِيْرُ أَبُوْ الْهَيْثَمِ خَالِدُ بْنُ أَحْمَدَ الذُّهَلِيُّ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ أَسَدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ الْقُطُوْنِيُّ.

حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، وَأَبُوْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُفْيَانَ النَّسَائِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنِ حَصِيْنِ بْنِ التُّرْجُمَانِ، حَدَّثَنَا أَيُّوْبُ السَّخْتِيَانِيُّ، وَهِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ للهِ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ اِسْمًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ: اللهُ، الرَّحْمَنُ، الرَّحِيْمُ، الإِلَهُ، الرَّبُّ، الْمَلِكُ، الْقُدُّوْسُ، السَّلاَمُ، الْمُؤْمِنُ، الْمُهَيْمِنُ، الْعَزِيْزُ، الْجَبَّارُ، الْمُتَكَبِّرُ، الْخَالِقُ، الْبَارِئُ، الْمُصَوِّرُ، الْحَلِيْمُ، الْعَلِيْمُ، السَّمِيْعُ، الْبَصِيْرُ، الْحَيُّ، الْقَيُّوْمُ، الْوَاسِعُ، اللَّطِيْفُ، الْخَبِيْرُ، الْحَنَّانُ، الْمَنَّانُ، الْبَدِيْعُ، الْوَدُوْدُ، الْغَفُوْرُ، الشَّكُوْرُ، الْمَجِيْدُ، الْمُبْدِئُ، الْمُعِيْدُ، النُّوْرُ، الأَوَّلُ، الآخِرُ، الظَّاهِرُ، الْبَاطِنُ، الْغَفَّارُ، الْوَهَّابُ، الْقَادِرُ، الأَحَدُ، الصَّمَدُ، الْكَافِي، الْبَاقِي، الْوَكِيْلُ، الْمَجِيْدُ، الْمُغِيْثُ، الدَّائِمُ، الْمُتَعَالِ، ذُو الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ، الْمَوْلَى، النَّصِيْرُ، الْحَقُّ، الْمُبِيْنُ، الْبَاعِثُ، الْمُجِيْبُ، الْمُحْيِي، الْمُمِيْتُ، الْجَمِيْلُ، الصَّادِقُ،

الْحَفِيْظُ، الكَبِيْرُ، القَرِيْبُ، الرَّقِيْبُ، الفَتَّاحُ، التَّوَّابُ، القَدِيْمُ، الوِتْرُ، الفَاطِرُ، الرَّزَّاقُ، العَلاَّمُ، العَلِيُّ، العَظِيْمُ، الغَنِيُّ، الْمَلِيْكُ، الْمُقْتَدِرُ، الأَكْرَمُ، الرَّءُوْفُ، الْمُدَبِّرُ، الْمَالِكُ، القَدِيْرُ، الْهَادِي، الشَّاكِرُ، الرَّفِيْعُ، الشَّهِيْدُ، الوَاحِدُ، ذُو الطَّوْلِ، ذُو الْمَعَارِجِ، ذُو الفَضْلِ، الْخَلاَّقُ، الكَفِيْلُ، الْجَلِيْلُ، الكَرِيْمُ.

42/42. Abu Muhammad Abdurrahman bin Hamdan Al Jallab menceritakannya kepada kami di Hamadan, Al Amir Abu Al Haitsam Khalid bin Ahmad Adz-Dzuhali menceritakan kepada kami di Hamadan, Abu Asad Abdullah bin Muhammad Al Balkhi menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad Al Quthuni menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Shalih bin Hani` dan Abu Bakar bin Abdullah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Ahmad bin Sufyan An-Nasa`i menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Hashin bin At-Turjuman menceritakan kepada kami, Ayyub As-Sakhtiyani dan Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama. Barangsiapa menghapalnya maka akan masuk surga, yaitu: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al Ilah, Ar-Rabb, Al Malik, Al Quddus, As-Salam, Al Mu`min, Al Muhaimin, Al Aziz, Al Jabbar, Al Mutakabbir, Al Khaliq, Al Bari', Al Mushawwir, Al Halim, Al Alim, As-Sami', Al Bashir, Al Hayyu, Al Qayyum, Al Wasi', Al-Lathif, Al Khabir, Al Hannan, Al Mannan, Al Badi', Al Wadud, Al Ghafur, Asy-Syakur, Al Majid, Al Mubdi'u, Al Mu'id, An-Nur, Al Awwal, Al Akhir, Azh-Zhahir, Al Bathin, Al Ghaffar, Al Wahhab, Al Qadir, Al Ahad, Ash-Shamad, Al Kafi, Al Baqi, Al Wakil, Al Majid, Al Mughits, Ad-Daim, Al Muta'al, Dzu Al Jalal Wa Al Ikram, Al Maula, An-Nashir, Al Haq,*

Al Mubin, Al Ba'its, Al Mujib, Al Muhyi, Al Mumit, Al Jamil, Ash-Shadiq, Al Hafizh, Al Kabir, Al Qarib, Ar-Raqib, Al Fattah, At-Tawwab, Al Qadim, Al Witr, Al Fathir, Ar-Razzaq, Al Allam, Al Aliy, Al Azhim, Al Ghaniyy, Al Malik, Al Muqtadir, Al Akram, Ar-Rauf, Al Mudabbir, Al Malik, Al Qadir, Al Hadi, Asy-Syakir, Ar-Rafi', Asy-Syahid, Al Wahid, Dzu Ath-Thul, Dzu Al Ma'arij, Dzu Al Fadhl, Al Khallaq, Al Kafil, Al Jalil, dan Al Karim." [102]

Hadits ini dihapal dari hadits Ayyub dan Hisyam, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, secara ringkas tanpa menyebutkan nama-nama-Nya yang merupakan tambahan, yang semuanya ada di dalam Al Qur`an.

Abdul Aziz bin Al Hashin bin At-Turjuman orang yang *tsiqah*, sekalipun keduanya tidak meriwayatkannya. Aku menyebutkannya hanya sebagai *syahid* terhadap hadits pertama.

٤٣/٤٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مَرْزُوْقٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

---

[102] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru mereka menilainya *dha'if* (yaitu Abdul Aziz bin Hashin At-Turjuman)."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh* setelah menisbatkannya kepada Abu Asy-Syaikh, Ibnu Mardawaih dalam *At-Tafsir*, Abu Nu'aim dalam *Al Asma` Al Husna*, dan Al Hakim, dia berkata, "Al Hafizh Ibnu Hajar mengiringi (yaitu mengiringi komentar Al Hakim) dengan berkata, 'Justru dia disepakati ke-*dha'if*-annya (maksudnya Abdul Aziz bin Hashin At-Turjuman), dia dianggap lemah oleh Al Bukhari dan Muslim serta Ibnu Ma'in."
Dalam *Al Mizan* disebutkan: Diriwayatkan dari Al Bukhari, "Dia dalah periwayat yang tidak kuat menurut mereka."
Diriwayatkan dari Ibnu Ma'in, "Dia adalah periwayat *dha'if*."
Diriwayatkan dari Muslim, "Dia adalah orang yang hilang haditsnya."
Diriwayatkan dari Ibnu Adi, "Kelemahan riwayat-riwayatnya sangat jelas."
Dia kemudian menguraikan sebab-sebab hadits ini diingkari.
Asma Allah yang disebutkan dalam hadits ini hanya 95 nama.

وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، وَأَبُوْ بَكْرِ بْنِ بَابَوَيْهِ قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، وَمُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، وَأَبُوْ عُمَرَ الْحَوْضِي، قَالُوا:

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي سَلَمَةُ بْنُ كُهَيْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عِيسَى، - رَجُلاً مِنْ بَنِي أَسَدٍ- يُحَدِّثُ عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الطِّيَرَةُ شِرْكٌ، وَلَكِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ.

43/43. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abdurrahman bin Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Hamadan, Ibrahim bin Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq dan Abu Bakar bin Babawaih menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Affan dan Muhammad bin Katsir serta Abu Amr Al Haudhi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, Salamah bin Kahil mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku pernah mendengar Isa —seorang laki-laki bani Asad— menceritakan dari Zirr, dari Abdullah, dari Nabi SAW,

beliau bersabda, "*Thiyarah adalah syirik, akan tetapi Allah Azza wa Jalla menghilangkannya dengan tawakal*."[103]

Isa di sini adalah Ibnu Ashim Al Asadi, orang Kufah yang *tsiqah*.

٤٤/٤٤ - حَدَّثَنَا بِصِحَّةِ مَا ذَكَرْنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى.

وَأَخْبَرَنِي أَبُوْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلاَّدٍ الْبَاهِلِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ عِيْسَى بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ زِرٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الطِّيَرَةُ مِنَ الشِّرْكِ وَمَا مِنَّا، وَلَكِنَّ اللهَ يُذْهِبُهُ بِالتَّوَكُّلِ.

44/44. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami dengan benar terhadap apa yang disebutkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Abdullah mengabarkan kepadaku, Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khallad Al Bahili menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada

---

[103] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Isa bin Abu Ashim adalah periwayat *tsiqah*. Yahya bin Al Qaththan meriwayatkan darinya, dari Syu'bah, dengan menambahkan di dalamnya, 'Dan tidak seorang pun dari kita'."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Adz-Dzahabi berkata, 'Hadits ini *shahih*'. Sedangkan dalam *Amali Al Iraqi* dikatakan, "Hadits ini *shahih*."
HR. At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, no. 1614); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, no. 3538); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, no. 3910); Ahmad (*Al Musnad*, 1/389-440); Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, no. 909); Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 8/139); Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 6089, pembahasan: Berbuat baik, no. 1447); dan Ibnu Abi Syaibah (*Al Mushannaf*, 9/39).
At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan dan shahih*."

kami dari Syu'bah, dari Salamah bin Kuhail, dari Isa bin Ashim, dari Zirr, dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Thiyarah termasuk syirik, dan tidak seorang pun dari kita (kecuali mengalami gangguan ini), namun Allah menghilangkannya dengan tawakal.*"[104]

Sanad hadits ini *shahih* dan para periwayatnya *tsiqah*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Mengenai Isa bin Ashim Al Asadi, dia juga telah meriwayatkan dari Adi bin Tsabit dan periwayat lainnya. Syu'bah, Jarir bin Hazi, Muawiyah bin Shalih, dan lainnya meriwayatkan darinya.

٤٥/٤٥- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، أَنْبَأَ جَرِيْرٌ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ النَّخَعِيِّ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللهِ فَقَدْ كَفَرَ.

45/45. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, mereka berkata: Yahya bin Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Hasan bin Ubaidillah An-Nakha'i, dari Sa'ad bin Ubaidah, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa bersumpah dengan selain (nama) Allah, maka dia telah kafir.*"[105]

---

[104] Lih. Hadits no. 43.

[105] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Ibnu Rahawaih meriwayatkan darinya dengan redaksi seperti ini." Adz-Dzahabi berkata dalam kitab *Al Kabir*, "Sanadnya sesuai syarat Muslim." Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Az-Zain Al Iraqi berkata dalam *Al Amali*, 'Para periwayatnya *tsiqah*'."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya sama-sama berhujjah dengan sanad ini dan meriwayatkannya dalam Al Kitab. Hadits ini tidak ber-*illat*, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Ada pula *syahid* sesuai syarat Muslim. Dia berhujjah dengan Syarik bin Abdullah An-Nakha'i:

٤٦/٤٦- حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، وَعَمْرُو بْنُ مَنْصُوْرٍ العَدْلُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ حَفْصٍ السَّدُوْسِيُّ، أَنْبَأَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا شَرِيْكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ سَعَدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: كُلُّ يَمِيْنٍ يَحْلِفُ بِهَا دُوْنَ اللهِ شِرْكٌ.

46/46. Abu Bakar bin Ishaq dan Amr bin Manshur Al Adl menceritakannya kepada kami, keduanya berkata: Amr bin Hafsh As-Sadusi menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali memberitakan kepada kami, Syarik bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Hasan bin Ubaidillah, dari Sa'ad bin Ubaidah, dari Ibnu Umar, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap sumpah yang disumpahkan dengan (nama) selain Allah, merupakan syirik.*"[106]

HR. Al Hakim (1/52 dan 4/297); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, no. 1535); Ahmad (*Al Musnad*, 2/125); Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 10/29); Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 4343, pembahasan: Berbuat baik, dan no. 1177).
Al Hakim menilai hadits pertama ini *shahih*. Sedangkan hadits kedua Al Hakim men-*shahih*-kannya sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, serta disetujui oleh Adz-Dzahabi.

[106] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

٤٧/٤٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ الْحُسَيْنِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوْبَ التَّوْقَانِيُّ.

حَدَّثَنَا أَبُوْ يَحْيَى عَبْدِ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي مَيْسَرَةَ الْمَكِّيُّ، وَأَخْبَرَنَا أَبو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، وَأَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، قَالاَ: أَنْبَأَ بَشْرُ بْنُ مُوْسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدِ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيْرَةِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلِ، قَالَ: أَتَانِي أَبُوْ الْعَالِيَةِ أَنَا وَصَاحِبًا لِي، فَقَالَ: هَلُمَّا فَأَنْتُمَا أَشَبُّ وَأَوْعَى لِلْحَدِيْثِ مِنِّي، فَانْطَلَقَ بِنَا حَتَّى أَتَيْنَا نَصرُ بْنُ عَاصِمِ اللَّيْثِيُّ، فَقَالَ: حَدَّث هَذَيْنِ حَدِيْثِكَ، قَالَ: نَصرٌ، حَدَّثَنَا عَتَبَةُ بْنُ مَالِكٍ، وَكَانَ مِنْ رَهْطِهِ، قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً فَأَغَارُوا عَلَى قَوْمٍ فَشَذَّ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَاتْبَعَهُ رَجُلٌ مِنَ السَّرِيَّةِ مَعَهُ السَّيْفُ شَاهِرٌ، فَقَالَ الشَّاذُ مِنَ الْقَوْمِ: إِنِّي مُسْلِمٌ، فَلَمْ يَنْظُرْ فِيْهَا، فَضَرَبَهُ فَقَتَلَهُ، فَنَمَى الْحَدِيْثُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: قَوْلاً شَدِيْدًا فَبَلَغَ الْقَاتِلَ، فَبَيْنَمَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمَ يَخْطُبُ إِذْ قَالَ الْقَاتِلُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَاللهِ مَا قَالَ الَّذِي قَالَ إِلاَّ تَعَوُّذًا مِنَ الْقَتْلِ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَنْ مَنْ قَبْلَهُ مِنَ النَّاسِ وَأَخَذَ فِي خُطْبَتِهِ، ثُمَّ قَالَ الثَّانِيَةَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ وَاللهِ مَا قَالَ الَّذِي قَالَ إِلاَّ تَعَوُّذًا مِنَ الْقَتْلِ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

Al Munawi juga tidak mengomentarinya dalam *Al Faidh*, tapi dia menisbatkannya kepada Al Hakim dari Ibnu Umar dan Abu Nu'aim serta Ad-Dailami.

HR. Abu Nu'aim (*Tarikh Ashbahan*, 1/335); Ad-(*Al Firdaus*, no. 4756); As-Suyuthi (*Ad-Durr Al Mantsur*, 3/606); dan Al Hindi (*Kanz Al Ummal,* no. 46329).

وَسَلَّمَ وَعَنْ مَنْ قَبْلَهُ مِنَ النَّاسِ وَأَخَذَ فِي خُطْبَتِهِ، ثُمَّ لَمْ يَصْبِرْ أَنْ قَالَ الثَّالِثَةَ: وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا قَالَ الَّذِي قَالَ إِلاَّ تَعَوُّذًا مِنَ الْقَتْلِ، فَأَقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعْرِفُ الْمَسَاءَةَ فِي وَجْهِهِ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَبَى عَلَي مَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا قَالَهَا ثَلاَثًا.

47/47. Abu Abdillah Husain bin Hasan bin Ayyub At-Tauqani menceritakan kepada kami, Abu Yahya Abdullah bin Ahmad bin Zakaria bin Abu Maisarah Al Makki menceritakan kepada kami.

Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar dan Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dia berkata: Abu Al Aliyah pernah mendatangiku dan temanku, dia berkata, "Kemarilah, kalian berdua lebih muda dan lebih cepat memahami hadits daripada aku." Kami pun pergi bersamanya hingga tiba di hadapan Nashr bin Ashim Al-Laitsi, lalu dia berkata, "Ceritakanlah kepada mereka berdua ini hadits yang ada padamu." Nashr lalu berkata, "Utbah bin Malik menceritakan kepada kami —ia termasuk kelompoknya— bahwa Rasulullah SAW mengirim *sariyyah* (satuan pasukan), lalu mereka menyerang suatu kaum. Ada seseorang dari kaum tersebut yang melarikan diri, dan ada salah seorang *sariyyah* mengikuti orang tersebut dengan pedang terhunus. Orang yang melarikan diri tersebut lalu berkata, 'Sesungguhnya aku telah masuk Islam. Tapi rupanya anggota *sariyyah* tersebut tidak mempedulikannya dan justru memukulnya dengan pedangnya sehingga orang tersebut meninggalkan dunia.

Akhirnya berita itu tersebar hingga ke telinga Rasulullah SAW. Beliau pun mengeluarkan kata-kata pedas (marah besar), hingga sampai ke telinga si *sariyyah* (yang membunuh orang

tersebut). Ketika Rasulullah SAW sedang berkhutbah, si *sariyyah* (yang membunuh orang tersebut) berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Allah, orang tersebut tidak mengucapkannya (bahwa dia telah masuk Islam) kecuali untuk menghindari agar dia tidak dibunuh'. Tapi Rasulullah SAW berpaling darinya serta meneruskan khutbahnya. Kemudian untuk kedua kalian si *sariyyah* (yang membunuh orang tersebut) berkata, 'Wahai Rasulullah, demi Allah, orang tersebut mengucapkannya (bahwa dia telah masuk Islam) agar dia tidak dibunuh'. Rasulullah SAW tetap berpaling darinya dan tetap meneruskan khuthbahnya. Kemudian karena tak sabar, dia mengulanginya untuk ketiga kalinya, 'Wahai Rasulullah, demi Allah, orang tersebut mengucapkannya (bahwa dia telah masuk Islam) agar dia tidak dibunuh'. Rasulullah SAW lalu menghadap kepadanya dengan raut muka yang menunjukkan ketidaksukaan, seraya bersabda, '*Sesungguhnya Allah tidak suka terhadap orang yang membunuh seorang mukmin*'. Beliau mengucapkannya sampai tiga kali."[107]

Redaksi serupa telah diriwayatkan oleh Muslim dalam musnad *shahih*-nya. Dia berhujjah dengan Nashr bin Ashim Al-Laitsi dan Sulaiman bin Mughirah. Uqbah bin Malik Al-Laitsi merupakan seorang sahabat yang haditsnya diriwayatkan dalam kitab-kitab para imam. (seperti) dalam *Al Wujdan*. Aku sendiri telah menjelaskan syaratku di awal kitabku, bahwa aku meriwayatkan hadits sahabat dari yang paling akhir jika jalur (periwayatan) kepada mereka *shahih*.

Yunus bin Ubaid memperkuat Sulaiman bin Mughirah pada riwayatnya dari Humaid sesuai syarat Muslim.

---

[107] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
Dia juga mengatakan ini dalam kitabnya yang berjudul *Al Kabair*.
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Iraqi berkata dalam *Al Amali*, 'Hadits ini *shahih*'."
HR. Ahmad (*Al Musnad*, 4/110 dan 5/289); Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 8/22, 9/116 dan *Syu'ab Al Iman*, no. 80); Ath-Thabarani (*Al Kabir*, 17/356); dan Ibnu Abi Syaibah (*Al Mushannaf*, 10/127 dan 12/397).
Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 1/27) berkata, "Status periwayat Ahmad adalah *shahih*, kecuali Bisyr bin Ashim Al-Laitsi, tapi dia dinilai *tsiqah*."

٤٨/٤٨ - حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ عَلِي الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَنَا أَبُوْ خَلِيْفَةِ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ شُعَيْبِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ حَمِيْدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يُوْنُسَ بْنَ عُبَيْدٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ بِشْرِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنَ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَمَا بَالُ الرَّجُلِ يَقْتُلُ الرَّجُلَ وَهُوَ يَقُوْلُ: أَنَا مُسْلِمٌ؟ فَقَالَ الْقَاتِلُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّمَا قَالَهَا مُتَعَوِّذاً، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَكَذَا وَكَرِهَ مَقَالَتَهُ، وَحَوَّلَ وَجْهَهُ عَنْهُ، فَقَالَ: أَبَى اللهُ عَلَى مَنْ قَتَلَ مُسْلِمًا، أَبَى اللهُ عَلَى مَنْ قَتَلَ مُسْلِمًا.

48/48. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakannya kepada kami, Abu Khalifah Al Fadhl bin Muhammad bin Syu'aib Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Yahya bin Humaid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid, dari Humaid bin Hilal, dari Nashr bin Ashim, dari Uqbah bin Malik, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Amma Ba'du, aku heran dengan orang yang membunuh seseorang yang berkata, 'Aku seorang muslim'.*" Si pembunuh lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya dia mengatakannya (agar tidak dibunuh)." Rasulullah SAW pun bersabda demikian. Beliau tidak suka dengan ucapannya dan memalingkan wajahnya darinya seraya bersabda, *"Allah tidak suka dengan orang yang membunuh seorang muslim, Allah tidak suka dengan orang yang membunuh seorang muslim."*[108]

---

[108] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*. HR. Ahmad (*Al Musnad*, 4/110).

٤٩/٤٩ - حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ يَحْيَى الآدَمِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ أَبِي العَوَّامِ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنْبَأَنَا هَمَّامٌ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ.

حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حِبَّانَ الأَنْصَارِيُّ، أَنْبَأَ أَبُوْ الوَلِيْدِ، وَمُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنِ يَحْيَى، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي شَيْبَةُ الْخُضْرِي، أَنَّهُ شَهِدَ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ، يُحَدِّثُ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ العَزِيْزِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثَلاَثٌ أَحْلِفُ عَلَيْهِنَّ: لاَ يَجْعَلُ اللهُ مَنْ لَهُ سَهْمٌ فِي الإِسْلاَمِ كَمَنْ لاَ سَهْمَ لَهُ وَسِهَامُ الإِسْلاَمِ الصَّوْمُ وَالصَّلاَةُ وَالصَّدَقَةُ، وَلاَ يَتَوَلَّى اللهُ عَبْدًا فَيُوَلِّيْهِ غَيْرُهُ يَوْمَ القِيَامَةِ، [وَلاَ يُحِبُّ رَجُلٌ قَوْمًا إِلاَّ جَعَلَهُ اللهُ مَعَهُمْ]، وَالرَّابِعَةُ إِنْ حَلَفْتُ عَلَيْهَا رَجَوْتُ أَنْ لاَ آثِمَ: مَا يَسْتُرُ اللهُ عَلَى عَبْدٍ فِي الدُّنْيَا إِلاَّ سَتَرَ عَلَيْهِ فِي الآخِرَةِ. فَقَالَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ: إِذَا سَمِعْتُمْ مِثْلَ هَذَا الْحَدِيْثَ يُحَدِّثُ عُرْوَةُ، عَنْ عَائِشَةَ فَاحْفَظُوْهُ.

49/49. Ahmad bin Utsman bin Yahya Al Adami menceritakan kepada kami di Baghdad, Abu Bakar bin Abu Al Awwam menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammam mengabarkan kepada kami.

Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Hibban Al Anshari memberitakan (kepada kami), Abu Al Walid dan Musa bin Ismail memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Hammam bin Yahya menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dia berkata: Syaibah Al Hadhrami menceritakan kepadaku, bahwa dia pernah menyaksikan Urwah bin Zubair menceritakan kepada Umar bin Abdul Aziz dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga macam orang yang aku bersumpah atas (eksistensi) mereka: Allah tidak akan menjadikan orang yang memiliki saham (bagian) dalam Islam seperti orang yang tidak memiliki saham. Saham-saham Islam adalah puasa, shalat, dan sedekah. Tidaklah Allah mengurus seorang hamba (di dunia) lalu dia menjadikan orang lain mengurusnya pada Hari Kiamat, [dan tidaklah seseorang mencintai suatu kaum kecuali Allah akan menjadikannya bersama mereka].*[109] *Yang keempat, aku bersumpah atas (eksistensinya) dan aku berharap aku tidak berdosa: Tidaklah Allah menutupi (keburukan) seorang hamba di dunia kecuali Dia akan menutupinya di akhirat.*"

Umar bin Abdul Aziz berkata, "Apabila kalian mendengar hadits ini, yang diriwayatkan dari Urwah dari Aisyah, maka hapalkanlah!"[110]

---

[109] Antara dua tanda kurung siku ini hilang pada manuskrip asli, dan begitu pula dalam manuskrip *At-Talkhish*. Kami mendapatkannya dari riwayat lain yang terdapat dalam Kitab *Al Hudud, Al Faidh, Al Jami' Ash-Shaghir,* dan kitab-kitab inti lainnya.

[110] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Tidak ada yang meriwayatkannya (yaitu Syaibah Al Hadhrami) pada hadits ini selain An-Nasa`i. Dia (Syaibah) adalah periwayat *majhul* (tidak diketahui identitasnya).

Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Di dalamnya juga terdapat Hammam bin Yahya, yang disebutkan Adz-Dzahabi dalam *Adh-Dhu'afa`*, dia berkata, 'Dia (Hammam) termasuk periwayat *Ash-Shahihain*, tetapi Al Qaththan berkata, 'Hapalannya tidak disetujui'."

HR. Al Hakim (4/384); Ahmad (*Al Musnad*, 6/145); dan Ath-Thabarani (*Al Kabir,*); dan Al Ashbahani (*At-Targhib wa At-Targhib*, no. 1438).

Al Hakim tidak mengomentari hadits tersebut dan Adz-Dzahabi juga tidak berkomentar dalam *At-Talkhis*.

Syaibah Al Hadhrami telah diriwayatkan oleh Al Bukhari. Dia berkata dalam *At-Tarikh*, "Ia disebut Al Khudhari, pernah mendengar Urwah dan Umar bin Abdul Aziz."

Sanad hadits ini *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٠/٥٠- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ أَيُّوْبَ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الوَاسِطِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا العَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِيْنٍ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا هُشَيْمٍ، عَنْ دَاوُدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ فَضَالَةِ اللَّيْثِيُّ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنِّي أُرِيْدُ الإِسْلاَمَ فَعَلِّمْنِي شَرَائِعَ مِنْ شَرَائِعِ الإِسْلاَمِ، فَذَكَرَ الصَّلاَةَ وَشَهْرَ رَمَضَانَ وَمَوَاقِيْتَ الصَّلاَةِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّكَ تَذْكُرُ سَاعَاتٍ أَنَا فِيْهِنَّ مَشْغُوْلٌ، وَلَكِنْ عَلِّمْنِي جُمَاعًا مِنَ الكَلاَمِ، قَالَ: إِنْ شَغَلْتَ فَلاَ تُشْغِلْ عَنِ العَصْرَيْنَ قُلْتُ: وَمَا العَصْرَانِ؟ وَلَمْ تَكُنْ لُغَةُ قَوْمِي، قَالَ: الفَجْرُ وَالعَصْرُ.

50/50. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq bin Ayyub Al Faqih menceritakan kepada kami, Hasan bin Ali bin Ziyad menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 1/37) berkata, "Para periwayatnya *tsiqah*."
Albani memaparkannya dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* (no. 1387).

Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami.

Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ahmad bin Najdah menceritakan kepada kami, dan Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, mereka berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Abu Harb bin Abu Al Aswad, dari Fudhalah Al-Laitsi, dia berkata: Aku mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Aku ingin masuk Islam, maka ajarkanlah aku sebagian syariat Islam." Nabi SAW lalu menjelaskan tentang shalat, puasa bulan Ramadhan, dan waktu-waktu shalat. Aku kemudian bertanya, "Wahai Rasulullah, engkau menyebutkan waktu-waktu yang pada saat itu aku sedang sibuk, akan tetapi ajarkanlah aku kata-kata yang ringkas saja." Nabi SAW bersabda, *"Jika kamu sibuk maka janganlah kamu tinggalkan dua Ashar?"* Aku pun bertanya, "Apakah dua Ashar itu? Itu bukan berasal dari bahasa kaumku." Beliau menjawab, *"Shalat Fajar dan shalat Ahsar."*[111]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Di dalamnya terdapat redaksi yang tidak diriwayatkan keduanya dengan sanad yang lain. Yang paling banyak bermanfaat adalah penjelasan tentang syariat-syariat Islam yang terdapat dalam hadits Abdul Aziz bin Abu Daud, dari Alqamah bin Martsad, dari Yahya bin Ya'mar, dari Ibnu Umar, tapi dia tidak termasuk dalam syarat salah satu dari keduanya.

Dalam sanad ini riwayat Husyaim bin Basyir dari Daud bin Abu Hind diperselisihkan, akan tetapi perselisihan tersebut tidak sampai membahayakan hadits ini, bahkan justru membuatnya semakin kuat.

---

[111] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
HR. Ahmad (*Al Musnad*, 4/344); dan Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 1737, pembahasan: Berbuat baik, dan no. 281).
Lih. *Kanz Al Ummal* (no. 19309).

٥١/٥١- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدِ بْنِ بَشَرِ بْنِ مَطَرٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقَ بْنِ شَاهِيْنَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ دَاوُدَ، عَنْ أَبِي حَرْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ فَضَالَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ فِيْمَا عَلَّمَنِي أَنْ قَالَ: حَافِظْ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ فَقُلْتُ: هَذِهِ سَاعَاتٌ لِي فِيْهَا اِشْتِغَالٌ، فَحَدَّثْنِي بِأَمْرٍ جَامِعٍ إِذَا أَنَّا فَعَلْتُهُ أَجْزَأَ عَنِّي، قَالَ: حَافِظْ عَلَى العَصْرَيْنِ قَالَ: وَمَا كَانَتْ مِنْ لُغَتِنَا قُلْتُ: وَمَا العَصْرَانِ؟ قَالَ: صَلاَةٌ قَبْلَ طُلُوْعِ الشَّمْسِ، وَصَلاَةٌ قَبْلَ غُرُوْبِهَا.

51/51. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr bin Mathr menceritakan kepada kami, Wahab bin Baqiyyah menceritakan kepada kami.

Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad bin Ziyad dan Ishaq bin Syahin menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Daud, dari Abu Harb, dari Abdullah bin Fadhalah, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW telah mengajariku, dan di antara yang beliau ajarkan kepadaku adalah, *'Peliharalah shalat lima waktu!'* Aku lalu bertanya, 'Itu merupakan saat-saat aku sedang sibuk. Oleh karena itu, beritahukanlah kepadaku sesuatu yang bisa menghimpun semuanya, yang seandainya aku lakukan maka dapat mencukupiku'. Beliau lalu bersabda, *'Peliharalah dua Ashar'*. Itu bukan termasuk bahasa kami, maka aku bertanya, 'Apa itu dua Ashar?' Nabi SAW menjawab,

'Shalat sebelum terbitnya matahari dan shalat sebelum terbenamnya matahari'."[112]

Abu Harb bin Abu Al Aswad Ad-Du`ali adalah seorang tabiin senior yang memiliki (guru) beberapa sahabat senior, sering mendengar dari Fadhalah bin Ubaid. Husyaim bin Basyir adalah seorang hafizh yang terkenal hapalannya. Khalid bin Abdullah Al Wasithi adalah pengarang kitab.

Demikianlah secara globalnya, sebagaimana Muslim dalam pembahasan iman juga meriwayatkan hadits Syu'bah dari Utsman bin Abdullah bin Mauhab dan setelahnya, dari Muhammad bin Utsman, dari ayahnya.

٥٢/٥٢ - حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ.

وَأَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ الْعَسْقَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيْدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ لِلإِسْلاَمِ ضَوْءًا وَمَنَارًا كَمَنَارِ الطَّرِيْقِ.

52/52. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Ubaid bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami.

---

[112] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Husyaim diperselisihkan. Dia diriwayatkan oleh Khalid bin Abdullah dari Abu Harb dari Abdullah bin Fadhalah, dari ayahnya, dia berkata, 'Rasulullah SAW mengajariku'."
HR. Al Hakim (1/399 dan 3/628).
As-Suyuthi menguraikannya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* (no. 3657) dan dinisbatkan kepada Al Hakim, Abu Daud, serta Al Baihaqi. Dia men-*shahih*-kannya, tapi Al Munawi dalam *Al Faidh* tidak mengomentarinya.

Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Abu As-Sirri Al Asqalani menceritakan kepada kami, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami dari Khalid bin Ma'dan, dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Islam memiliki tanda dan rambu seperti rambu jalan.*"[113]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari. Hadits ini diriwayatkan dari Muhammad bin Khalaf Al Asqalani. Dia (Al Bukhari) berhujjah dengan Tsaur bin Yazid Asy-Syami. Adapun mendengarnya Khalid bin Ma'dan dari Abu Hurairah, tidaklah aneh.

Walid bin Muslim telah meriwayatkan dari Tsaur bin Yazid, darinya (Khalid), dia berkata, "Aku pernah bertemu dengan 17 orang sahabat Nabi SAW."

Barangkali orang yang keliru akan mengatakan bahwa redaksi ini *syadz*, maka hendaknya dia melihat dua kitab (*Ash-Shahihain*) agar dia bisa menemukan bahwa redaksi-redaksi *syadz* yang tidak mempunyai kecuali satu sanad adalah sesuatu yang tidak perlu diherankan. Kemudian dia hendaknya men-*qiyas*-kannya dengan redaksi ini.

---

[113] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Tidak asing. Khalid pernah bertemu dengan Abu Hurairah."
Jika dikatakan, "Redaksinya *syadz* (janggal)," maka dia hendaknya melihat *Ash-Shahihain*, pasti akan dia temukan bahwa redaksi-redaksi *syadz* yang hanya memiliki satu sanad adalah sesuatu yang tidak perlu dipertanyakan, kemudian dia men-*qiyas*-kannya dengan hadits lainnya dengan sanad ini.
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Hakim berkata, 'Tidak jauh. Khalid pernah bertemu dengan Abu Hurairah'. Adz-Dzahabi telah menulis dengan penanya di *Hasyiyah*-nya bajwa Ibnu Abi Hatim berkata, 'Status riwayat Khalid dari Abu Hurairah adalah *muttashil* (bersambung)'. Dia berkata, "Dia (Khalid) pernah bertemu dengan Abu Hurairah, tapi tidak disebutkan bahwa dia (meriwayatkan dengan) mendengar'."
Hadits ini juga disebutkan oleh As-Suyuthi (*Al Jami' Ash-Shaghir*, no. 2376), dan dia menisbatkannya kepada Al Hakim.
Al Hakim menilai hadits ini *shahih*.

Hadits lain dengan sanad ini:

٥٣/٥٣- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ الوَاحِدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا الوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الإِسْلاَمُ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ لاَ تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ البَيْتَ، وَالأَمْرَ بِالْمَعْرُوْفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَتَسْلِيْمُكَ عَلَى أَهْلِكَ، فَمَنْ اِنْتَقَصَ شَيْئًا مِنْهُنَّ فَهُوَسَهْمٌ مِنَ الإِسْلاَمِ يَدَعُهُ، وَمَنْ تَرَكَهُنَّ كُلَّهُنَّ فَقَدْ وَلَّى الإِسْلاَمَ ظَهْرَهُ.

53/53. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ubaid bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu As-Sari menceritakan kepada kami, Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Tsaur bin Yazid, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Islam adalah menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, berhaji ke Baitullah, amar ma'ruf nahi mungkar, dan menyampaikan (berdakwah) kepada keluargamu. Barangsiapa mengurangi salah satunya, maka itu merupakan bagian Islam yang dia tinggalkan. Barangsiapa meninggalkannya secara keseluruhan, maka Islam telah melepaskan diri dari punggungnya (yaitu dia bukan orang Islam lagi).*"[114]

[114] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Mengenai Tsaur bin Yazid, Ibnu Ma'in berkata, "Aku tidak melihat seseorang yang meragukan bahwa dia seorang penganut Qadariyah, tapi haditsnya *shahih*."

Hadits ini seperti hadits pertama dalam kelurusannya.

٥٤/٥٤- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمْرَو بْنَ مَيْمُوْنَ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَلاَ أُعَلِّمُكَ -أَوْ قَالَ: أَلاَ أَدُلُّكَ- عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ تَحْتِ الْعَرْشِ مِنْ كَنْزِ الْجَنَّةِ؟ تَقُوْلُ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَيَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَسْلَمَ عَبْدِي وَاسْتَسْلَمَ.

54/54. Abdurrahman bin Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Hamadan, Ibrahim bin Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abi Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Husain bin Ali mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Sulaim, dia berkata: Aku pernah mendengar Amr bin Maimun meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kamu kuberitahu* —atau bersabda: *Maukah kamu kutunjukkan— suatu kalimat (yang berasal) dari bawah Arsy yang*

Ahmad bin Hanbal berkata, "Tsaur seorang penganut Qadariyah, penduduk Himsh mengusir dan mengeluarkannya."
Ibnu Al Mubarak berkata, "Aku bertanya kepada Sufyan tentang (hukum) mengambil (hadits) dari Tsaur, lalu dia menjawab, 'Ambillah hadits darinya, tapi takutlah dengan teman-temannya'."

merupakan perbendaharaan surga? Ucapkanlah, 'laa haula wa laa quwwata illaa billaah', maka Allah Azza wa Jalla akan berfirman, 'Hamba-Ku telah tunduk dan berserah diri kepada-Ku'."[115]

Hadits ini *shahih* dan tidak diketahui ada *illat*-nya, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Muslim berhujjah dengan Yahya bin Abu Sulaim.

٥٥/٥٥- حَدَّثَنِي أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبِ بْنِ حَرْبٍ.

وَأَخْبَرَنِي الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ الطُّوْسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الوَارِثِ.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ عَلِيٍّ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ العَبَّاسِ البَجَلِيُّ، قَالَ: ذَكَرَ عَبْدُ الوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّ رَجُلَيْنِ دَخَلاً فِي الإِسْلاَمِ فَاهْتَجَرَا كَانَ أَحَدُهُمَا خَارِجًا مِنَ الإِسْلاَمِ حَتَّى يَرْجِعُ الظَّالِمُ.

55/55. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ghalib bin Harb menceritakan kepada kami.

---

[115] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, dan tidak ber-*illat*." Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Ibnu Hajar berkata, 'Sanadnya kuat'. Akan tetapi Al Hafizh Al Iraqi berkata dalam *Al Amali*, 'Dia dianggap ber-*illat* karena adanya perselisihan tentang Amr bin Maimun. Tapi Al Hakim tidak disalahkan dalam hal ini, karena dia telah hilang hapalannya'."
HR. Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra*, 2/184); dan Al Bukhari (11/214).

Husain bin Ali mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ali bin Muslim Ath-Thusi menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami.

Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ali bin Al Abbas Al Bajali, berkata: Abdul Warits bin Abdushshamad menuturkan, dia berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Zaid bin Wahab, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya ada dua orang laki-laki masuk Islam, lalu keduanya memutuskan hubungan, maka salah seorang dari keduanya keluar dari Islam sampai pihak yang memutuskan hubungan, kembali (menyambung tali silaturrahim).*"[116]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, dan keduanya tidak meriwayatkannya. Abdushshamad bin Abdul Warits bin Sa'id orang yang *tsiqah ma'mun*. Keduanya sama-sama meriwayatkannya, selain hadits yang dia menyendiri (dalam periwayatannya) dari ayahnya, dari Syu'bah, dan yang lain.

٥٦/٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ الفَقِيْهُ، وَأَبُوْ الْحُسَيْنِ الْحِيْرِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمَشَادَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ

---

116 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim sama-sama meriwayatkan dari yakni Abdushshamad bin Abdul Warits hadits yang hanya Abdushshamad meriwayatkannya dari ayahnya dan Syu'bah."
HR. Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 4/173); dan Al Bazzar (*Kasyf Al Astar*, no. 2050). Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 8/66) berkata, "Para periwayatnya adalah periwayat *shahih*."

الوَاحِدِ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيْدَ، حَدَّثَنَا اِبْنُ الهَادِ، أَنَّ سَعِيْدَ بْنَ أَبِي سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا زَنَى العَبْدُ خَرَجَ مِنْهُ الإِيْمَانُ، وَكَانَ كَالظُّلَّةِ، فَإِذَا اِنْقَلَعَ مِنْهَا رَجَعَ إِلَيْهِ الإِيْمَانُ.

56/56. Abu An-Nadhr Al Faqih dan Abu Al Husain Al Hiri menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami.

Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad bin Al Mussayyib menceritakan kepada kami.

Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Ubaid bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Nafi' bin Yazid mengabarkan kepada kami, Ibnu Al Had Sa'id bin Abu Sa'id menceritakan kepada kami, bahwa dia pernah mendengar Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seorang hamba berzina, maka keluarlah iman darinya, dan dia seperti tempat berlindung. Apabila dia telah meninggalkannya, maka iman kembali lagi kepadanya.*"[117]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya sama-sama berhujjah dengan para periwayatnya. Dia juga mempunyai *syahid* sesuai syarat Muslim.

---

[117] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Iraqi berkata *Al Amali*, 'Hadits ini *shahih*'."
Lih. *Sunan At-Tirmidzi* (no. 3635); *Misykat Al Mashabih* (no. 60); *Kasyf Al Khafa`* (no. 243); dan *Ithaf As-Sadah Al Muttaqin* (5/288).

٥٧/٥٧- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرِفِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ الفَضْلِ.

وَحَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصِيْرٍ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِئ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي أَيُّوْبَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الوَلِيْدِ، عَنِ ابْنِ حَجِيْرَةٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ زَنَى وَشَرِبَ الْخَمْرَ نَزَعَ اللهُ مِنْهُ الإِيْمَانَ كَمَا يَخْلَعُ الإِنْسَانُ القَمِيْصَ مِنْ رَأْسِهِ.

57/57. Abu Bakar Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi menceritakan kepada kami di Marwa, Abdushshamad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami.

Ja'far bin Muhammad bin Nashir menceritakan kepada kami di Baghdad, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Abdurrahman Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Walid menceritakan kepada kami dari Ibnu Hujairah, bahwa dia pernah mendengar Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berzina dan meminum khamer, maka Allah melepaskan iman darinya, seperti seseorang yang melepas baju dari kepalanya.*"[118]

Muslim berhujjah dengan Abdurrahman bin Hujairah dan Abdullah bin Al Walid. Keduanya merupakan orang Syam.

---

[118] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim berhujjah dengan Abdurrahman bin Hujairah dan Abdullah (bin Al Walid)."
Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Kabair*, "Sanadnya *jayyid*."
Lih. *Fath Al Bari* (12/61); dan *At-Targhib wa At-Tarhib* (3/252).

٥٨/٥٨- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، أَخْبَرَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا جَرِيْرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ يَعْلَى بْنُ حَكِيْمٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلْحَيَاءُ وَالإِيْمَانُ قُرِنَا جَمِيْعًا، فَإِذَا رَفَعَ أَحَدُهُمَا رَفَعَ الآخَرَ.

58/58. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib mengabarkan kepada kami, Musa bin Ismail mengabarkan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Hakim, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Umar RA, dia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Malu dan iman saling berbarengan, apabila salah satunya diangkat maka diangkat pula yang lainnya.*"[119].

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya sama-sama berhujjah dengan para periwayatnya, tapi tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٥٩/٥٩- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ رَزِيْنَ، حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ مَعْرُوْفٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي أَبُوْ صَخْرٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَأْلِفُ، وَلاَ خَيْرَ فِيْمَنْ لاَ يَأْلَفُ وَلاَ يُؤْلَفُ.

---

[119] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Hafizh Al Iraqi berkata, 'Hadits ini *shahih gharib*. Hanya saja, terjadi perselisihan tentang Jarir bin Hazim perihal ke-*marfu'*-an dan ke-*mauquf*-annya'."
HR. Abu Nu'aim (*Al Hilyah* (4/297); dan Al Mundziri (*At-Targhib wa At-Tarhib*, 3/400).

59/59. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya bin Razin menceritakan kepada kami, Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Abu Shakhr menceritakan kepadaku dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya orang mukmin itu saling menyayangi, dan tidak ada kebaikan pada orang yang tidak menyayangi serta tidak disayangi.*"[120]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Aku tidak mengetahui ada *illat*-nya, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

٦٠/٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ النَّضرِ بْنِ عَبْدِ الوَهَّابِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدِ بْنِ بَكْرٍ المَقْدَمِيُّ، حَدَّثَنَا فُضَيْلِ بْنِ سُلَيْمَانَ. حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ عُقْبَةَ، سَمِعَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي أَيُّوْبَ الأَنْصَارِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَعْبُدُ اللهَ وَلاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَيُقِيْمُ الصَّلاَةَ، وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَيَجْتَنِبُ الكَبَائِرَ إِلاَّ دَخَلَ الْجَنَّةَ قَالَ: فَسَأَلُوْهُ مَا الكَبَائِرُ؟ قَالَ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَالفِرَارُ مِنَ الزَّحْفِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ.

[120] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "*Illat*-nya adalah hadits ini *munqathi'* (sanadnya terputus), sebab Abu Hazim di sini adalah Al Madini, bukan Al Asyja'i. Abu Shakhr tidak pernah bertemu dengan Al Asyja'i dan Al Madini tidak pernah bertemu dengan Abu Hurairah."
Al Munawi mengutip perkataan Al Hakim dalam *Al Faidh,* dan Adz-Dzahabi mengiringi komentarnya.
Hadits ini diriwayatkan dengan berbagai redaksi (yang berbeda-beda).
Lih. *Al Maqashid Al Hasanah* (no. 1233); *At-Tamyiz* (no. 1519); *Kasyf Al Khafa`* (no. 2698); *Al Jami' Ash-Shaghir* (9146 dan 9147); *Ad-Durar Al Muntatsirah* (no. 400); *Musnad Ahmad* (2/400 dan 5/335); *At-Tadzkirah* karya Az-Zarkasyi (no. 49).

60/60. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ahmad bin An-Nadhr bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar Al Maqdami menceritakan kepada kami, Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami, bahwa dia mendengar Ubaidillah bin Sulaiman (meriwayatkan) dari ayahnya, dari Abu Ayyub Al Anshari RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorang hamba pun yang menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menjauhi dosa-dosa besar, kecuali dia akan masuk surga.*" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, apa itu dosa-dosa besar?" Nabi SAW menjawab, *"Menyekutukan Allah, lari dari peperangan, dan membunuh jiwa."*[121]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Aku tidak mengetahui ada *illat*-nya, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

٦١/٦١- أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عِصْمَةَ بْنَ إِبْرَاهِيْمَ العَدْلُ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا يَزِيْدُ بْنُ الْمِقْدَامِ بْنِ شَرِيْحِ بْنِ هَانِئٍ، عَنِ الْمِقْدَامِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ هَانِئٍ، أَنَّهُ لَمَّا وَفِدَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيُّ شَيْءٍ يُوْجِبُ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: عَلَيْكَ بِحُسْنِ الكَلَامِ، وَبَذْلُ الطَّعَامِ.

61/61. Ibrahim bin Ishmah bin Ibrahim Al Adl mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Al Miqdam bin Syuraih bin Hani' mengabarkan kepada kami dari Al Miqdam, dari ayahnya, dari

[121] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Riwayat Ubaidillah dari ayahnya Salman Al Aghar hanya diriwayatkan oleh Al Bukhari."
HR. Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 20); Ath-Thabari (*Tafsir Ath-Thabari*, 5/28); dan Ibnu Asakir (*Tarikh*-nya, 6/245).

Hani`, bahwa ketika dia menjadi utusan untuk menemui Rasulullah SAW, dia bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah sesuatu yang mewajibkan (masuk) surga?" Beliau menjawab, "*Hendaklah kamu bertutur kata baik dan suka memberi makanan (kepada orang lain).*"[122]

Ini adalah hadits *shahih* dan tidak ber-*illat*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. *Illat*-nya menurut keduanya adalah ada periwayat bernama Hani` bin Yazid, yang hanya memiliki satu orang periwayat, yaitu putranya yang bernama Syuraih.

Aku telah menjelaskan di awal kitabku bahwa syarat yang aku tetapkan adalah, seorang sahabat terkenal apabila tidak kami temukan periwayatnya selain seorang tabiin yang terkenal, maka kami berhujjah dengannya dan kami *shahih*-kan haditsnya, karena dia *shahih* menurut syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, Al Bukhari berhujjah dengan hadits Qais bin Abi Hazim (yang meriwayatkan) dari Mirdas Al Aslami, dari Nabi SAW (dengan redaksi), يَذْهَبُ الصَّالِحُوْنَ "*Orang-orang shalih lenyap.*"

Dia juga berhujjah dengan hadits Qa`is dari Adi bin Umairah, dari Nabi SAW (dengan redaksi), مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ "*Barangsiapa kami berikan amanah untuk suatu jabatan (pekerjaan).*"

---

[122] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* dan tidak ber-*illat*. *Illat*-nya menurut Al Bukhari dan Muslim adalah bahwa Hani` bin Yazid hanya memiliki satu orang periwayat yaitu putranya. Akan tetapi menurut keduanya ada beberapa periwayat yang senasib dengannya, seperti Abu Malik Al Asyja'i (yang meriwayatkan) dari ayahnya, Mijzat bin Zahir (yang meriwayatkan) dari ayahnya, dan Qais bin Abi Hazim (yang meriwayatkan) dari Adi bin Umairah."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Hafizh Al Iraqi berkata dalam *Al Amali*, 'Hadits ini *hasan*'."
HR. Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 490 dan no 1938); Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, no. 811); dan Ibnu Abi Syaibah (*Mushannaf Ibnu Abi Syaibah*, 8/331).
Lih. *Ithaf As-Sadat Al Muttaqin* (7/475 dan 8/172).

Dalam kedua hadits ini tidak ada periwayat selain Qais bin Abi Hazim.

Muslim juga berhujjah dengan hadits-hadits Abu Malik Al Asyja'i yang berasal dari ayahnya, dan hadits-hadits Mijzat bin Zahir Al Aslami yang berasal dari ayahnya. Jadi, berdasarkan ini dan syarat keduanya, maka layak jika berhujjah dengan hadits Syuraih (yang meriwayatkan) dari ayahnya, karena Al Miqdam dan ayahnya yang bernama Syuraih sama-sama berasal dari golongan tabiin senior.

Hani` bin Yazid pernah menjadi utusan untuk menemui Rasulullah SAW.

٦٢/٦٢- كَمَا حَدَّثَنَاهُ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصِيْرِ الْخُلْدِيِّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ، حَدَّثَنَا أَبُوْ نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي هَانِئُ بْنُ يَزِيْدَ، أَنَّهُ وَفِدَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْنُوْنَهُ بِأَبِي الْحَكَمِ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ هُوَ الْحَكَمُ لِمَ تُكْنَى بِأَبِي الْحَكَمِ؟ قَالَ: إِنَّ قَوْمِي إِذَا اِخْتَلَفُوْا حُكِمَتْ بَيْنَهُمْ فَرْضَى الفَرِيْقَانِ، قَالَ: هَلْ لَكَ وَلَدٌ؟ قَالَ: شُرَيْحٌ وَعَبْدُ اللهِ وَمُسْلِمُ بَنُوْ هَانِئٍ، قَالَ: فَمَنْ أَكْبَرُهُمْ؟ قَالَ: شُرَيْحٌ، قَالَ: فَأَنْتَ أَبُو شُرَيْحٍ فَدَعَا لَهُ وَلِوَلَدِهِ.

62/62. Seperti Hadits Ja'far bin Muhammad yang diceritakan kepada kami dari Nushari Al Khuldi, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Yazid bin Al Miqdam bin Syuraih menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Syuraih bin Hani`, dia berkata: Ayahku, Hani` bin Yazid, menceritakan kepadaku bahwa dia pernah menjadi utusan (untuk menemui) Rasulullah SAW, lalu Nabi SAW mendengar orang-

orang memberinya julukan Abu Al Hakam, maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah adalah Al Hakam (Penengah), lalu mengapa kamu dijuluki Abu Al Hakam?*" Dia menjawab, "Apabila kaumku berselisih dan aku memutuskan kasus yang terjadi di antara mereka, maka kedua kelompok tersebut rela (setuju)." Nabi SAW bertanya, "*Apakah kamu punya anak?*" Dia menjawab, "Syuraih, Abdullah, dan Muslim." (Mereka) adalah anak-anak Hani`." Nabi SAW bertanya lagi, "*Siapakah yang paling tua di antara mereka?*" Dia menjawab, "Syuraih." Nabi SAW lalu bersabda, "*Kalau begitu kamu adalah Abu Syuraih (bapaknya Syuraih).*" Beliau kemudian mendoakannya dan anaknya.[123]

Aku telah menguraikan di dalam *Kitab Al Ma'rifah*, pembahasan tentang *Al Mukhadhramin*, bahwa Syuraih bin Hani` hidup pada masa Jahiliyah dan Islam, tapi dia tidak bertemu dengan Rasulullah SAW, sehingga dia tergolong dalam kelompok tabiin.

٦٣/٦٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا خَشْنَامُ بْنُ الصِّدِّيْقِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدِ الْمُقْرِئ.

حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ الرَّبِيْعِ الزَّهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ عِمْرَانَ التُّجِيْبِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ يُوْنُسَ سُلَيْمِ بْنِ جُبَيْرِ مَوْلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

---

[123] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
HR. Al Baihaqi (*Al Asma` wa Ash-Shifat*, no. 80 dan *As-Sunan Al Kubra*, 10/145); Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 1937); Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, no. 811 dan *Tarikh Al Kabir*); Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, no. 4955); dan An-Nasa`i (*Sunan An-Nasa`i*, 8/226).

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾ فَوَضَعَ إِصْبَعَةَ الدُّعَاءِ عَلَى عَيْنَيْهِ وَإِبْهَامَيْهِ عَلَى أُذُنَيْهِ.

63/63. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Khasyam bin Ash-Shiddiq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Abu Ar-Rabi Az-Zahrani Abu Abdurrahman Al Muqri menceritakan kepada kami, Harmalah bin Imran At-Tujibi menceritakan kepada kami, Abu Yunus Sulaim bin Jubair (*maula* Abu Hurairah) menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah RA, dia berkata: Rasulullah SAW membaca, "*Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*" Beliau kemudian meletakkan jari-jari tangannya (yang digunakan untuk berdoa) di kedua mata dan telinganya.[124]

Hadits ini *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Muslim berhujjah dengan Harmalah bin Imran dan Abu Yunus, sementara yang lain telah disepakati (ke-*shahih*-annya).

Hadits ini juga memiliki *syahid* yang sesuai syarat Muslim:

٦٤/٦٤- حَدَّثَنَاهُ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنِي اِبْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا كَانَتْ مِنْ فِتْنَةٍ وَلَا تَكُوْنُ حَتَّى تَقُوْمَ السَّاعَةُ أَعْظَمُ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ

[124] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

حَذَّرَ قَوْمَهُ، وَلاَ أَخْبَرْتُكُمْ مِنْهُ بِشَيْءٍ مَا أَخْبَرَ بِهِ نَبِيٌّ قَبْلِي فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى عَيْنِهِ ثُمَّ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ اللهَ تَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

64/64. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakannya kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepadaku, Hisyam bin Sa'ad menceritakan kepadaku dari Zaid bin Aslam, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada fitnah yang lebih besar dari fitnah-nya Dajjal hingga Hari Kiamat. Tidak seorang nabi pun melainkan dia telah memperingatkan kaumnya, dan tidak aku beritakan kepada kalian sesuatu sebagaimana yang diberitakan para nabi sebelumku.*" Beliau lalu meletakkan tangannya di tangannya seraya bersabda, "*Aku bersaksi (aku menyatakan) bahwa Allah Ta'ala tidak buta sebelah matanya.*"[125]

٦٥/٦٥–حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَهْدِيِّ بْنِ رُسْتُمٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو الوَلِيْدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا قَشِفُ الْهَيْئَةِ، قَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ مَالٍ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: مِنْ أَيِّ الْمَالِ؟ قُلْتُ: مِنْ كُلِّ مِنَ الإِبِلِ وَالْخَيْلِ وَالرَّقِيْقِ وَالغَنَمِ، قَالَ: فَإِذَا آتَاكَ اللهُ مَالاً

[125] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Zuhair dan Muawiyah meriwayatkannya dari Yazid."
HR. Ahmad (*Al Musnad*, 3/292); dan As-Suyuthi (*Ad-Durr Al Mantsur*, 5/353).

فَلْيَرَ عَلَيْكَ قَالَ: وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ تُنْتِجُ إِبِلُ قَوْمِكَ صِحَاحَ آذانِهَا فَتَعْمَدَ إِلَى الْمُوْسِى فَتقْطَعَ آذَانَهَا وَتَقُوْلُ: هِيَ بَحْرٌ، وَتَشُقُّهَا أَوْ تَشُقُّ جُلُوْدَهَا، وَتَقُوْلُ: هِيَ حَرَمٌ فَتَحْرُمُهَا عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَكُلُّ مَا آتَاكَ اللهُ لَكَ حِلٌّ، وَسَاعِدُ اللهِ أَشَدُّ مِنْ سَاعِدِكَ، وَمُوْسَى اللهِ أَحَدُّ مِنْ مُوْسِكَ.

65/65. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mahdi bin Rustum menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna dan Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari ayahnya, dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW, dan ketika itu penampilanku memprihatinkan (lusuh dan kotor seperti orang miskin), maka beliau bertanya kepadaku, *'Apakah kamu mempunyai harta?'* Aku menjawab, 'Ya'. Beliau bertanya lagi, *'Darimana harta itu?'* Aku menjawab, 'Dari unta, kuda, budak, dan kambing'. Nabi SAW lalu bersabda, *'Apabila Allah memberimu harta maka perlihatkanlah harta tersebut (sebagai tanda bersyukur kepada Allah)'."*

Dia lanjut berkata, "Rasulullah SAW lalu bertanya, *'Apakah unta-unta kaummu lahir dalam keadaan sehat (normal) telinganya, lalu kamu mengambil gunting dan memotong telinganya, lalu kamu katakan bahwa dia unta yang cacat (terpotong telinganya), kemudian kamu sobek-sobek kulitnya lalu kamu katakan bahwa dia unta terlarang, kemudian mengharamkannya untuk dirimu dan keluargamu?'* Aku menjawab, 'Ya'. Beliau lalu bersabda, *'Segala sesuatu yang dikaruniakan Allah kepadamu adalah halal buatmu.*

Lengan Allah lebih keras daripada lenganmu dan pisau Allah lebih tajam dari pisaumu'."[126]

Sanad hadits ini *shahih.*

Segolongan periwayat meriwayatkannya dari Imam-Imam Kufah dari Abu Ishaq. Abu Az-Za'ra` Amr bin Amr lalu mengikuti Abu Ishaq As-Sabi'i dalam riwayatnya dari Abu Al Ahwash, tapi keduanya tidak meriwayatkannya, karena Malik bin Nadhalah Al Jusyami tidak mempunyai periwayat selain putranya (Abu Al Ahwash).

Muslim telah meriwayatkannya dari Abu Al Malih bin Usamah, dari ayahnya, yang tidak mempunyai periwayat selain putranya. Begitu pula Abu Malik Al Asyja'i (yang meriwayatkan) dari ayahnya, dan ini lebih utama daripada semua yang telah disebutkan tadi.

٦٦/٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الفَقِيْهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ الطَّيالسِيُّ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، وَأَبُوْ سَلَمَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُوْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا هُدْبَةُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ

---

[126] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Sanadnya *shahih,* dan diriwayatkan oleh jamaah dari Abu Ishaq. Hadits ini juga dikuat oleh hadits Abu Az-Za'ra` dari Abu Al Ahwash."
HR. Al Hakim (4/181); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi,* no. 2006); Ahmad (*Al Musnad,* 4/137); Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban,* no. 1434); Ath-Thabarani (*Al Kabir,* 8/31, 19/276, 277, 279, 280, 282); dan Al Baihaqi (*Al Asma' wa Ash-Shifat,* no. 342).
Al Hakim menilai hadits ini *shahih* dan diakui oleh Adz-Dzahabi.

رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي هٰذِهِ الآيَةِ: ﴿فَلَمَّا تَجَلَّىٰ رَبُّهُۥ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُۥ﴾ بَدَا مِنْهُ قَدْرُ هٰذَا.

66/66. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ja'far bin Abu Utsman Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Affan dan Abu Salamah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Abdullah mengabarkan kepadaku, Hasan bin Sufyan memberitakan (kepada kami), Hudbah menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda tentang ayat ini, "*Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu.*" (Qs. Al A'raaf [7]: 143), "*Dia menampakkan seukuran ini.*"[127]

٦٧/٦٧- وَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى بْنُ السَّكَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَرَأَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿قَالَ رَبِّ أَرِنِيٓ أَنظُرْ إِلَيْكَ﴾ قَالَ: فَأَخْرَجَ مِنَ النُّوْرِ مِثْلَ هٰذَا، وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى نِصْفِ أَنْمِلَةِ الْخِنْصَرِ، فَضَرَبَ بِهَا صَدْرَ حَمَّادٍ، قَالَ: فَسَاخَ الْجَبَلُ.

67/67. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin As-Sakan mengabarkan kepada kami, Abu Salamah dan Muhammad bin Abdullah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan

[127] Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Faidh*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

kepada kami dari Tsabit, dari Anas RA, dia berkata: Rasulullah SAW membaca ayat, "*Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau.*" (Qs. Al A'raaf [7]: 143) Beliau lalu bersabda, *"Dia (Allah) mengeluarkan cahaya-Nya sebesar ini."* Nabi SAW kemudian memberi isyarat dengan tangannya separuh jari kelingking. Lalu kembali bersabda, *"Lalu Dia memukulkan ke bagian dada Hammad."* Nabi SAW kembali bersabda, *"Gunung itu pun tenggelam."*[128]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٨/٦٨- حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ أَحْمَدِ بْنِ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِي، حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمَقْدَمِيُّ، حَدَّثَنَا فُضَيْلِ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَلْمَانَ الأَغَرِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ يُحِبُّهُمُ اللهُ وَيَضْحَكُ إِلَيْهِمْ: الَّذِي إِذَا تُكْشَفُ فِئَةٌ قَاتَلَ وَرَاءَهَا بِنَفْسِهِ لِلّهِ عَزَّ وَجَلَّ.

68/68. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Yusuf bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar Al Maqdami menceritakan kepada kami, Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Salman Al Aghar menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Ad-Darda RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Ada tiga orang yang Allah cintai dan tertawa terhadap mereka, (yaitu) orang yang apabila suatu*

---

[128] Lih. hadits no. 66.

golongan terbuka (kejahatannya) maka dia memerangi di belakangnya sendirian semata-mata karena Allah Azza wa Jalla."[129]

Hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim sama-sama berhujjah dengan seluruh periwayatnya, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Dalam bab ini Al Bukhari dan Muslim hanya meriwayatkannya dari hadits Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, (beliau bersabda), يَضْحَكُ اللهُ إِلَى رَجُلَيْنِ "*Allah tertawa terhadap dua orang laki-laki.*" Hadits ini disebutkan dalam bab jihad.

٦٩/٦٩- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مَحْمُوْدِ البَنَانِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي يَحْيَى بْنِ جَعْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ حَبَّةٌ مِنْ كِبْرٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّهُ لَيُعْجِبُنِي أَنْ يَكُوْنَ ثَوْبِي جَدِيْدًا، وَرَأْسِي دَهِيْنًا، وَشِرَاكُ نَعْلِي جَدِيْدًا،

---

[129] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Fudhail bin Sulaiman An-Numairi Al Bashri, dalam *Al Mizan* berkata, "Haditsnya diriwayatkan dalam *Al Kutub As-Sittah* (keenam kitab hadits), dan dia adalah periwayat *shaduq* (orang yang sangat jujur)."
Abu Hatim berkata, "Dia adalah periwayat yang tidak kuat."
Ibnu Ma'in berkata, "Dia adalah periwayat yang tidak *tsiqah*."
Abu Zur'ah berkata, "Dia adalah periwayat *layyin* (yang lunak)."
Hanya Ibnu Adi sendiri yang meriwayatkan hadits-haditsnya yang *gharib*.

قَالَ: وَذَكَرَ أَشْيَاءً حَتَّى ذَكَرَ عَلاَقَةَ سُوْطِهِ، فَقَالَ: ذَاكَ جَمَالٌ، وَاللهِ جَمِيْلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، وَلَكِنَّ الكِبْرَ مِنْ بَطَرِ الْحَقِّ وَازْدَرَى النَّاسُ.

69/69. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib dan dan Muhammad bin Mahmud Al Banani mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Hubaib bin Tsabit, dari Abi Yahya bin Ja'dah, dari Abdullah bin Mas'ud RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak akan masuk surga orang yang dalam hatinya terdapat kesombongan (sebesar) biji sawi.*" Seorang sahabat lalu berkata, "Wahai Rasulullah, aku orang yang suka memakai pakaian baru, minyak rambut di kepala, dan (suka memakai) tali sandal yang baru." Dia lalu menyebutkan berbagai hal, sampai menyebutkan tentang penitinya. Mendengar itu Nabi SAW lalu bersabda, "*Itu adalah keindahan, dan Allah menyukai keindahan. Akan tetapi (yang dimaksud) sombong adalah menolak kebenaran dan menghina manusia.*"[130]

Sanad hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, dan keduanya sama-sama berhujjah dengan para periwayatnya.

Hadits ini juga memiliki *syahid* lain yang sesuai syarat Muslim:

---

[130] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan para periwayatnya."
Al Hakim meriwayatkannya secara ringkas dari jalur yang didalamnya terdapat Salim.
Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dia adalah periwayat yang lemah."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh* setelah menisbatkannya kepadanya Al Hakim dari Ibnu Umar (yaitu hadits berikutnya, no. 70), "Dia (Al Hakim) lemah dalam koreksiannya."

٧٠/٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ القَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيْكٍ البَزَّارِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَمِنَ الكِبْرِ أَنْ أَلْبَسَ الْحُلَّةَ الْحَسَنَةَ؟ قَالَ: إِنَّ اللهَ جَمِيْلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ.

70/70. Abu Al Abbas Abdullah bin Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marwa, Ubaid bin Syarik Al Bazzar menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah termasuk sombong jika aku memakai pakaian yang bagus?" Nabi SAW menjawab, "*Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan.*"[131]

٧١/٧١- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيْعِ الزَّهْرَانِيّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَعَا اللهُ جِبْرَائِيْلَ فَأَرْسَلَهُ إِلَى الْجَنَّةِ، فَقَالَ: اُنْظُرْ إِلَيْهَا وَمَا أَعْدَدْنَا فِيْهَا لأَهْلِهَا، فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لاَ يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلاَّ دَخَلَهَا، فَحُفَّتْ بِالْمَكَارِهِ، قَالَ: اِرْجِعْ إِلَيْهَا فَانْظُرْ إِلَيْهَا فَرَجَعَ، فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ، لَقَدْ خَشِيْتُ أَنْ لاَ يَدْخُلَهَا أَحَدٌ.

---

[131] Lih. hadits no. 69.

71/71. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami dengan cara *imla`* (mendikte), Yusuf bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Ar-Rabi Az-Zahrani menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah memanggil Jibril lalu mengirimnya ke surga, kemudian berfirman, 'Lihatlah di dalamnya apa-apa yang telah Aku persiapkan untuk penghuninya'. Jibril AS lalu berkata, 'Demi kemuliaan-Mu, tidak ada seorang pun yang mendengarnya kecuali akan memasukinya'. Dia pun dikelilingi dengan hal-hal yang tidak disukai (berbagai pantangan). Allah lalu berfirman, 'Kembalilah dan lihatlah kembali'. Jibril pun kembali, lalu dia berkata, 'Demi kemuliaan-Mu, aku khawatir tidak ada seorang pun yang bisa memasukinya'.*"[132]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hammad bin Salamah meriwayatkannya dari Muhammad bin Amr dengan tambahan redaksi.

٧٢/٧٢- حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَرْزُوْقٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْجَنَّةَ قَالَ: يَا جِبْرَائِيْلُ، اِذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، قَالَ: فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: لاَ يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلاَّ دَخَلَهَا، ثُمَّ حَفَّهَا بِالْمَكَارِهِ، ثُمَّ قَالَ: اِذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، قَالَ: فَذَهَبَ

[132] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

فَنَظَرَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ، لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لاَ يَدْخُلَهَا أَحَدٌ، ثُمَّ خَلَقَ النَّارُ، فَقَالَ: يَا جِبْرَائِيْلُ، اِذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، قَالَ: فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: لاَ يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ فَيَدْخُلَهَا، قَالَ: فَحَفَّهَا بِالشَّهَوَاتِ، ثُمَّ قَالَ: اِذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، قَالَ: فَذَهَبَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: يَا رَبِّ وَعِزَّتِكَ، لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لاَ يَبْقَى أَحَدٌ إِلاَّ دَخَلَهَا.

72/72. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Abdullah bin Marzuq menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika Allah menciptakan surga, Dia berfirman, 'Wahai Jibril, pergilah dan lihatlah dalamnya'. Jibril pun pergi dan melihatnya, lalu dia berkata, 'Tidak seorang pun yang mendengarnya kecuali ingin memasukinya.' Surga itu pun dikelilingi oleh hal-hal yang tidak disukai (berbagai pantangan). Allah kemudian berfirman, 'Pergilah dan lihat dalamnya'. Jibril pun pergi dan melihatnya, lalu berkata, 'Demi kemuliaan-Mu, aku khawatir tidak ada yang bisa memasukinya'. Allah kemudian menciptakan neraka, lalu Dia berfirman, 'Wahai Jibril, pergilah dan lihatlah dalamnya'. Jibril pun pergi dan melihatnya. Dia lalu berkata, 'Tidak ada seorang pun yang mendengarnya lalu ingin memasukinya'. (Neraka) pun dikelilingi oleh syahwat (kesenangan). Allah kemudian berfirman, 'Pergilah dan lihatlah dalamnya'. (Jibril) pun pergi dan melihatnya, kemudian berkata, 'Demi kemuliaan-Mu, aku khawatir tidak tersisa seorang pun kecuali akan memasukinya'.*"[133]

[133] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

٧٣/٧٣- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، وَإِبْرَاهِيْمُ بْنُ عِصْمَةَ الْعَدْلُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَمَانٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَحْوَلِ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ لَهَا وَلِلأَرْضِ: اِئْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا. قَالَ لِلسَّمَاءِ: أَخْرِجِي شَمْسَكِ وَقَمَرَكِ وَنُجُوْمَكِ، وَقَالَ لِلأَرْضِ: شَقِّقِي أَنْهَارَكِ وَأَخْرِجِي ثِمَارَكِ، فَقَالَتَا: أَتَيْنَا طَائِعِيْنَ.

73/73. Muhammad bin Shalih bin Hani` dan Ibrahim bin Ishmah Al Adl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: As-Sarri bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Yahya bin Yaman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman Al Ahwal, dari Thawus, dari Ibnu Abbas RA, "Allah lalu berfirman kepadanya (langit dan bumi), 'Datanglah kalian berdua menurut perintah-Ku, baik dengan suka hati maupun terpaksa'. Allah lalu berfirman kepada langit, 'Keluarkanlah matahari, bulan, serta bintang-bintangmu!' Dia lalu berfirman kepada bumi, 'Belahlah sungai-sungaimu dan keluarkanlah buah-buahanmu!' Keduanya lalu berkata, 'Kami datang dengan suka hati'."[134]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Tafsir sahabat menurut keduanya adalah *musnad* (bersambung sanadnya).

[134] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Tafsir sahabat menurut keduanya adalah bersambung sanadnya (bisa dijadikan hujjah)."

٧٤/٧٤- حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدٍ بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي نَصْرٍ الدَّرَابَرْدِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى الْقَاضِي.

وَأَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، قَالاَ:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، فِيْمَا قُرِئَ عَلَى مَالِكٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ عَبْدِ الْحُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ الْجُهَنِيُّ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، سُئِلَ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ، ﴿وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِيٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ﴾، قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُ عَنْهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ خَلَقَ آدَمَ ثُمَّ مَسَحَ ظَهْرَهُ بِيَمِيْنِهِ فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِّيَّةً، فَقَالَ: خَلَقْتُ هَؤُلاَءِ لِلْجَنَّةِ وَبِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَعْمَلُوْنَ، ثُمَ مَسَحَ ظَهْرَهُ فَاسْتَخْرَجَ مِنْهُ ذُرِيَّةً، فَقَالَ: خَلَقْتُ هَؤُلاَءِ لِلنَارِ وَبِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ يَعْمَلُوْنَ.

74/74. Abu Ahmad Bakar bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi menceritakan kepada kami di Marwa, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Abu Nashr Ad-Darabardi mengabarkan kepada kami di Marwa, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Qa'nabi menceritakan kepada kami sesuai yang dibacakan di hadapan Malik dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid bin Khaththab, dari Muslim bin Yasar Al Juhani, bahwa Umar bin Khaththab pernah ditanya tentang ayat ini, "*Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka.*" (Qs. Al A'raaf [7]: 172) Umar bin Khathab lalu berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW ditanya tentang ayat ini, lalu beliau menjawab, '*Sesungguhnya Allah SWT menciptakan Adam kemudian mengusap punggungnya dengan tangan kanan-Nya, lalu mengeluarkan keturunan darinya seraya berfirman, "Aku menciptakan mereka untuk (masuk) surga, dan dengan amalan penduduk surgalah mereka akan berbuat". Dia kemudian mengusap punggungnya dan mengeluarkan darinya keturunannya seraya berfirman, "Aku menciptakan mereka untuk (masuk) neraka, dan dengan amalan penduduk nerakalah mereka akan berbuat.*"[135]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٧٥/٧٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ الْبَصْرِيُّ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ كُلْثُومِ بْنِ جَبْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَخَذَ اللهُ الْمِيثَاقَ مِنْ ظَهْرِ آدَمَ فَأَخْرَجَ مِنْ صُلْبِهِ ذُرِّيَّةً

---

135 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ini adalah hadits *mursal*."

ذَرَاهَا فَنَثَرَهُمْ نَثْرًا بَيْنَ يَدَيْهِ كَالذَّرِّ، ثُمَّ كَلَّمَهُمْ، فَقَالَ: أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ؟ قَالُوْا: بَلَى، شَهِدْنَا أَنْ تَقُوْلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِيْنَ، أَوْ تَقُوْلُوْا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ، وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ، أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُوْنَ.

75/75. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq Al Bashri menceritakan kepada kami di Mesir, Wahab bin Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Kultsum bin Jabr, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah mengambil perjanjian dari punggung Adam lalu mengeluarkan dari sulbinya keturunannya, kemudian menebarkannya di hadapannya seperti partikel-partikel halus, kemudian mengajak mereka berbicara, 'Bukankah Aku ini Tuhanmu?' Mereka menjawab, 'Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi'. (Kami lakukan yang demikian itu) agar pada Hari Kiamat kalian tidak berkata, 'Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lalai terhadap ini (keesaan Tuhan)'. Atau agar kalian tidak berkata, 'Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu'?*"[136]

Sanad hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Muslim berhujjah dengan Kultsum bin Jabr.

٧٦/٧٦- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ خَلِيْفَةٍ، عَنْ حُمَيْدٍ الْأَعْرَجِ، عَنْ

[136] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim berhujjah dengan Kultsum."

عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَوْمَ كَلَّمَ اللهُ مُوْسَى كَأَنَّ عَلَيْهِ جُبَّةٌ صُوْفٍ، وَسَرَاوِيْلُ صُوْفٍ، وَكُمَّةٌ صُوْفٍ، وَكِسَاءِ صُوْفٍ، وَنَعْلاَنِ مِنْ جِلْدِ حِمَارٍ غَيْرِ ذَكِيٍّ.

76/76. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Khalaf bin Khalifah menceritakan kepada kami dari Humaid Al A'raj, dari Abdullah bin Al Harits, dari Ibnu Mas'ud RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pada hari ketika Allah mengajak Musa berbicara, dia (Musa) memakai jubah yang terbuat dari bulu, celana panjang yang terbuat dari bulu, lengan baju yang terbuat dari bulu, pakaian yang terbuat dari bulu, dan dua terompah yang terbuat dari kulit keledai yang tidak disembelih.*"[137]

Al Bukhari dan Muslim sama-sama sepakat berhujjah dengan hadits Sa'id bin Manshur. Humaid di sini bukanlah putra Qais Al A'raj.

Al Bukhari berkata dalam *At-Tarikh*, "Hadits Humaid bin Ali Al A'raj Al Kufi adalah *munkar*."

Abdullah bin Harits An-Najrani adalah orang yang haditsnya dijadikan sebagai hujjah. Muslim sendiri berhujjah dengan Khalaf bin Khalifah. Ini merupakan hadits besar tentang tasawuf dan percakapan (antara Allah dengan Musa). Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini juga mempunyai *syahid* dari hadits Ismail bin Ayyas.

---

[137] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Humaid disini bukanlah putra Qais." Al Bukhari berkata, "Hadits Humaid bin Ali Al A'raj Al Kufi *munkar*. Ini merupakan hadits besar tentang tasawuf."

٧٧/٧٧- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، وَأَبُوْ بَكْرِ بْنِ بَالَوَيْهِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْنُسَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ التَّمَّارِ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ ثَوْرٍ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِلِبَاسِ الصُّوْفِ تَجِدُوْنَ حَلاَوَةَ الإِيْمَانِ فِي قُلُوْبِكُمْ.

77/77. Ali bin Hamsyad dan Abu Bakar bin Balawaih menceritakannya kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Yunus menceritakan kepada kami, (Abdullah bin Daud At-Tammar menceritakan kepada kami dari Ismail bin Ayyasi, dari Tsaur, dari Khalid), dari Abu Umamah Al Bahili, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pakailah pakaian yang terbuat dari wol, maka kalian akan mendapatkan manisnya iman dalam hati kalian.*"[138]

٧٨/٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ الْحَافِظُ بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، وَأَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ

[138] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dia meriwayatkannya dari jalur yang lemah, dan sebagian redaksi pada manuskrip hilang."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Hadits ini berasal dari riwayat Ismail bin Ayyasy, dari Tsaur, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abu Umamah."
Az-Zain Al Iraqi berkata, "Di dalamnya terdapat Muhammad bin Yunus Al Kadimi, yang dinilai *dha'if* oleh ulama."
Ulama lainnya berkata, "Di dalamnya terdapat Abdullah bin Daud At-Tammar. Para ulama menilainya *dha'if.* Selain itu, Ismail bin Ayyasy juga masih diperbincangkan, sedangkan Tsaur bin Yazid adalah seorang penganut Qadariyah."
Antara dua tanda kurung gugur (hilang) pada manuskrip *Al Mustadrak* serta *At-Talkhish*, dan penyempurnaan sanadnya berasal dari perkataan Al Munawi, yaitu: "...Abdullah bin Daud At-Tammar menceritakan kepada kami dari Ismail bin Ayyasy, dari Tsaur, dari Khalid, dari Abu Umamah Al Bahili...."

الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوْسَى الأَشْيَبُ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانِ بْنِ حَصِيْنَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ وَقَدْ قَارَبَ بَيْنَ أَصْحَابِهِ السَّيْرُ فَرَفَعَ بِهَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ صَوْتَهُ ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمْۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٞ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٞ﴾. فَلَمَّا سَمِعَ أَصْحَابُهُ ذَلِكَ، حَثُوا الْمَطِي وَعَرَفُوْا أَنَّهُ عِنْدَ قَوْلٍ يَقُوْلُهُ، فَلَمَّا تَأَشَّبوا عِنْدَهُ حَوْلَهُ، قَالَ: هَلْ تَدْرُوْنَ أَيُّ يَوْمٍ ذَاكُمْ؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ذَاكَ يَوْمٌ يُنَادِي آدَمُ فَيُنَادِيْهِ رَبُّهُ، فَيَقُوْلُ: يَا آدَمُ، إِبْعَثْ بَعْثَ النَّارِ، فَيَقُوْلُ: وَمَا بَعْثُ النَّارِ؟ فَيَقُوْلُ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعُوْنَ إِلَى النَّارِ وَوَاحِدٌ إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ: فَأَبْلَسُوا حَتَّى مَا أَوْضَحُوا بِضَاحِكَةٍ، فَلَمَّا رَأَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاكَ، قَالَ: اِعْلَمُوْا وَأَبْشِرُوا، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، إِنَّكُمْ مَعَ خَلِيْقَتَيْنِ مَا كَانَتَا مَعَ شَيْءٍ إِلاَّ كَثَّرَتَاهُ يَأْجُوْجُ وَمَأْجُوْجُ وَمَنْ هَلَكَ مِنْ بَنِي آدَمَ وَبَنِي إِبْلِيْسَ قَالَ: فَسَرَى ذَلِكَ عَنِ الْقَوْمِ، قَالَ: اِعْلَمُوْا وَأَبْشِرُوْا، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا أَنْتُمْ فِي النَّاسِ إِلاَّ كَالرَّقْمَةِ فِي ذِرَاعِ الدَّابَةِ أَوْ كَالشَّامَةِ فِي جَنْبِ الْبَعِيْرِ.

78/78. Abu Ja'far Ahmad bin Ubaid Al Hafizh mengabarkan kepada kami di Hamadan, Ibrahim bin Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Abdullah

Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ishaq bin Hasan Al Harbi menceritakan kepada kami, Hasan bin Musa Al Asyab menceritakan kepada kami, Syaiban bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Hasan, dari Imran bin Hashin, bahwa Rasulullah SAW bersabda ketika sedang dalam sebagian perjalanannya, ketika itu jarak antar para sahabat berdekatan satu sama lain, beliau membaca dua ayat ini dengan suara keras, "*Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan Hari Kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangat keras.*" (Qs. Al Hajj [22]: 1-2)

Ketika para sahabat beliau mendengarnya, mereka pun mempercepat kendaraannya. Mereka mengetahui bahwa beliau hendak mengatakan sesuatu. Setelah mereka berkumpul di sekeliling beliau, beliau pun bersabda, "*Tahukah kalian hari apa itu?*" Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau bersabda, "*Itu adalah hari saat Adam menyeru, lalu Tuhannya menyerunya dengan berfirman, 'Wahai Adam, kirimlah utusan neraka (orang-orang yang akan dikirim ke neraka (maksudnya bedakanlah penduduk neraka dari yang lainnya)!' Adam lalu bertanya, 'Apakah itu utusan neraka?' Allah berfirman, 'Dari setiap seribu, ada 999 orang yang akan dikirim ke neraka, dan hanya satu yang (akan dikirim) ke surga'.*"

Imran berkata: Para sahabat kemudian sedih, sampai tidak ada seorang pun yang tertawa di antara mereka. Ketika Rasulullah SAW melihat itu, beliau bersabda, "*Ketahuilah dan bergembiralah! Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya kalian bersama dua makhluk, dan tidaklah keduanya bersama melainkan Allah akan memperbanyak keduanya, (yaitu) Ya'juj dan*

Ma`juj, serta orang-orang yang binasa (kafir) dari kalangan bani Adam dan keturunan iblis."

Imran berkata, "Hal itu akhirnya membuat mereka senang, lalu Nabi SAW bersabda, *'Ketahuilah dan bergembiralah, demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, kalian dibandingkan manusia (seluruhnya) itu hanya seperti garis di lengan binatang tunggangan, atau seperti tahi lalat di punggung unta'*."[139]

Sanad hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi yang panjang.

Menurutku, Al Bukhari dan Muslim merasa berat meriwayatkannya karena khawatir hadits tersebut *mursal*. Hasan pernah mendengar dari Imran bin Hashin. Tambahan-tambahan yang terdapat dalam redaksi ini kebanyakan berasal dari riwayat Ma'mar, dari Qatadah, dari Anas.

Hadits ini *shahih* menurut syarat Al Bukhari darn Muslim, tapi keduanya atau salah seorang dari keduanya tidak meriwayatkannya.

٧٩/٧٩- أَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةِ ﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمْۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ﴾ إِلَى قَوْلِهِ تَعَالَى ﴿وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٌ﴾ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي مَسِيْرٍ لَهُ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِنَحْوِهِ.

79/79. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkannya kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami,

---

[139] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *shahih*, *hasan*, dan dia pernah mendengar hadits dari Imran."

ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Ayat ini, "*Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan Hari Kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat),*" sampai firman-Nya, "*Akan tetapi adzab Allah itu sangat keras,*" turun kepada Nabi SAW tatkala beliau sedang dalam perjalanan. Anas lalu menyebutkan hadits ini dengan redaksi yang sama.[140]

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkannya hadits Al A'masy dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id, yang berisi sebagian redaksi hadits ini.

٨٠/٨٠- كَمَا حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِتَابٍ الْعَبْدِيُّ بِبَغْدَادَ، وَأَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ دُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوْفَةِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعَبْسِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَقُوْلُ اللهُ: يَا آدَمُ، فَيَقُوْلُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرَ فِي يَدَيْكَ، قَالَ: يَقُوْلُ: أَخْرَجَ بَعْثَ النَّارِ.

80/80. Seperti hadits yang diceritakan oleh Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Itab Al Abdi kepada kami di Baghdad, dan Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy-Syaibani di Kufah, keduanya berkata: Ibrahim bin Abdullah Al Absi menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Allah SWT berfirman, 'Wahai Adam'. Adam menjawab,*

[140] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Keduanya meriwayatkan hadits Al A'masy dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id. Dia meriwayatkan sebagian redaksi ini pada pembahasan tentang *ba'ts an-nar.*"

'Baik wahai Tuhan, kebahagiaan dan kebaikan selalu berada di kedua tangan-Mu'. Allah lalu berfirman, 'Keluarkanlah utusan neraka (orang-orang yang akan masuk neraka)'."[141]

Dia lalu menyebutkan redaksi hadits ini secara ringkas tanpa menyebutkan *nuzul* dan lainnya.

Al Bukhari meriwayatkannya dari Umar bin Hafsh, dari ayahnya, dari Al A'masy. Sementara itu Muslim meriwayatkannya dari Abu Bakar, dari Waki'.

٨١/٨١- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنِ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ زَائِدَةٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِتَقُوْا دَعْوَاتِ الْمَظْلُوْمِ، فَإِنَّهَا تَصْعَدُ إِلَى السَّمَاءِ كَأَنَّهَا شِرَارٌ.

81/81. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdussalam menceritakan kepada kami. Muhammad bin Shalih dan Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Husain bin Ali menceritakan kepada kami dari Zaidah, dari Ashim bin Kulaib, dari Muharib bin Ditsar, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Takutlah kalian akan doa orang yang terzhalimi, karena doanya akan naik ke langit laksana percikan api (lantaran cepatnya naik).*"[142]

---

[141] Lih. hadits no. 79.

[142] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim berhujjah dengan Ashim."

Muslim berhujjah dengan Ashim bin Kulaib, sementara periwayat-periwayat lainnya yang meriwayatkan hadits ini telah disepakati boleh berhujjah dengan mereka, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٨٢/٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ القَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمَقْدَمِيُّ، حَدَّثَنَا فُضَيْلِ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ القِيَامَةِ وَلاَ فَخْرَ، مَا مِنْ أَحَدٍ إِلاَّ وَهُوَ تَحْتَ لِوَائِي يَوْمَ القِيَامَةِ يَنْتَظِرُ الفَرَجَ، وَإِنَّ مَعِي لِوَاءُ الْحَمْدِ، أَنَا أَمْشِي وَيَمْشِي النَّاسُ مَعِي حَتَّى آتِي بَابَ الْجَنَّةِ فَأَسْتَفْتِحَ فَيُقَالُ: مَنْ هَذَا؟ فَأَقُوْلُ: مُحَمَّدٌ، فَيُقَالُ: مَرْحَبًا بِمُحَمَّدٍ، فَإِذَا رَأَيْتُ رَبِّي خَرَرْتُ لَهُ سَاجِدًا أَنْظُرُ إِلَيْهِ.

82/82. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar Al Maqdami menceritakan kepada kami, Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Musa bin Uqbah menceritakan kepada kami, Ishaq bin Yahya menceritakan kepadaku dari Ubadah bin Ash-Shamit, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku pemimpin manusia pada Hari Kiamat, dan bukannya aku bangga. Tidak seorang pun kecuali dia berada di bawah benderaku pada Hari Kiamat untuk menunggu celah (kesempatan). Sesungguhnya bersamaku adalah bendera pujian (Liwa' Al Hamd),*

Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Akan tetapi dia Adz-Dzahabi menyebutkan Ashim dalam *Adh-Dhu'afa*'."

Dia juga berkata, "Ibnu Al Madini berkata, 'Dia tidak dijadikan sebagai hujjah jika hanya dia sendiri yang meriwayatkan suatu hadits."

aku berjalan dan manusia berjalan bersamaku sampai aku tiba di pintu surga, kemudian aku minta agar dibukakan. Lalu ditanyakan, 'Siapakah engkau?' Aku menjawab, 'Muhammad'. Lalu dikatakan, 'Selamat datang wahai Muhammad'. Ketika aku melihat Tuhanku aku pun tersungkur sujud sambil melihat kepada-Nya'."[143]

Hadits ini bercerita tentang sifat-sifat (Allah) dan melihat Allah, yang *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

٨٣/٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنِ مَزْيَدٍ الْبَيْرُوْتِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ الأَوْزَاعِيَّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَخْلَدٍ الْجَوْهَرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْبَلَدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ الْمِصِّيْصِيُّ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا أَبُوْ إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، وَهَذَا لَفْظُ حَدِيْثِ أَبِي الْعَبَّاسِ، قَالَ: حَدَّثَنِي رَبِيْعَةُ بْنُ يَزِيْدَ، وَيَحْيَى بْنُ أَبِي عَمْرٍو السَّيْبَانِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ فَيْرُوْزَ الدَّيْلَمِيُّ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ وَهُوَ فِي حَائِطٍ لَهُ بِالطَّائِفِ يُقَالُ لَهُ الْوَهْطُ، وَهُوَ مُخَاصِرٌ فَتًى مِنْ قُرَيْشٍ، وَذَلِكَ الْفَتَى يَزْنِ بِشُرْبِ الْخَمْرِ، فَقُلْتُ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو: خِصَالٌ تُبَلِّغُنِي عَنْكَ تَحَدَّثُ بِهَا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[143] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya."

وَسَلَّمَ: أَنَّهُ مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ شُرْبَةً لَمْ تُقْبَلْ تَوْبَتُهُ أَرْبَعِيْنَ صَبَاحًا، فَاخْتَلَجَ الفَتىَ يَدَهُ مِنْ يَدِ عَبْدِ اللهِ، ثُمَّ وَلَّى، فَإِنَّ الشَقِيَّ مَنْ شَقِيَ فِي بَطْنِ أُمِهِ، وَأَنَّهُ مَنْ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ لاَ يُرِيْدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ بِبَيْتِ الْمُقَدَّسِ خَرَجَ مِنْ خَطِيْئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُهُ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو: اللَّهُمَ إِنِّي لاَ أُحِلُ لأَحَدٍ أَنْ يَقُوْلَ عَلَيَ مَا لَمْ أَقُلْ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ شُرْبَةً لَمْ تُقْبَلْ تَوْبَتُهُ أَرْبَعِيْنَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، فَإِنْ عَادَ لَمْ تُقْبَلْ تَوْبَتُهُ أَرْبَعِيْنَ صَبَاحًا فَلاَ أَدْرِي فِي الثَالِثَةِ أَوْ فِي الرَّابِعَةِ قَالَ: فَإِنْ عَادَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ رَدِغَةِ الْخَبَالِ يَوْمَ القِيامَةِ، قَالَ: وَسَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ خَلَقَ خَلْقَهُ فِي ظُلْمَةٍ، ثُمَ أَلْقَى عَلَيْهِمْ مِنْ نُوْرِهِ، فَمَنْ أَصَابَهُ مِنْ ذَلِكَ النُوْرِ يَوْمَئِذٍ شَيْءٌ فَقَدْ اِهْتَدَى، وَمَنْ أَخْطَأَهُ ضَلَّ فَلِذَلِكَ أَقُوْلُ جَفَّ القَلَمُ عَلَى عِلْمِ اللهِ، وَسَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ سُلَيْمَانَ بْنَ دَاوُدَ سَأَلَ رَبَهُ ثَلاَثًا فَأَعْطَاهُ اِثْنَيْنِ، وَنَحْنُ نَرْجُوْ أَنْ يَكُوْنَ قَدْ أَعْطَاهُ الثَالِثَةَ، سَأَلَهُ حَكَمًا يُصَادِفُ حُكْمُهُ فَأَعْطَاهُ إِيَاهُ، وَسَأَلَهُ مُلْكاً لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ بَعْدَهُ فَأَعْطَاهُ، إِيَاهُ، وَسَأَلَهُ أَيُّمَا رَجُلٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ لاَ يُرِيْدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ أَنْ يُخْرِجَ مِنْ خَطِيْئَتِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُهُ، نَحْنُ نَرْجُو أَنْ يَكُوْنَ اللهُ قَدْ أَعْطَاهُ إِيَاهُ.

قَالَ الأَوْزَاعِيُّ: حَدَّثَنِي رَبِيْعَةُ بْنُ يَزِيْدٍ بِهَذَا الْحَدِيْثِ فِيْمَا بَيْنَ الْمُقْسِلاَطِ وَالْحَاصِعِيْزِ.

83/83. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abbas bin Walid bin Mazid Al Bairuti memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah mendengar (dari) Auza'i."

Abu Abdillah Muhammad bin Ali bin Makhlad Al Jauhari menceritakan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Katsir Al Mushishi menceritakan kepada kami, Auza'i menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Al Fazari menceritakan kepada kami, Auza'i menceritakan kepada kami —ini merupakan redaksi hadits Ibnu Abbas—, dia berkata: Rabi'ah bin Yazid dan Yahya bin Amr Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Fairuz Ad-Dailami menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku masuk menemui Abdullah bin Amr bin Ash ketika dia sedang di kebunnya di Thaif yang bernama *Wahth.* Waktu itu dia sedang menasihati seorang pemuda Quraisy yang hendak minum khamer. Aku lalu berkata kepada Abdullah bin Amr, "Ada beberapa hal yang aku dengar tentangmu, bahwa engkau meriwayatkan hadits dari Rasulullah SAW, bahwa siapa saja yang minum khamer satu teguk, maka tidak akan diterima tobatnya selama 40 pagi (hari)." Tiba-tiba pemuda itu melepaskan tangannya dari tangan Abdullah, lalu lari. Sesungguhnya orang yang celaka adalah yang celaka di perut ibunya, dan siapa saja yang keluar dari rumahnya tidak menginginkan kecuali shalat di Baitul Maqdis, maka dosanya keluar seperti saat dia dilahirkan dari ibunya.

Abdullah bin Amr berkata, "Ya Allah, sesungguhnya aku tidak membolehkan seorang pun berkata atas namaku sesuatu pun yang tidak kukatakan. Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa minum khamer satu teguk, maka tidak akan diterima tobatnya selama 40 pagi (hari). Jika dia bertobat maka Allah*

menerima tobatnya. Tapi jika dia mengulanginya lagi maka tidak akan diterima tobatnya selama 40 pagi (hari)'. Aku tidak tahu (jika dia melakukannya lagi) untuk ketiga kalinya dan keempat kalinya."

Abdullah juga menambahkan, "Jika dia mengulanginya maka Allah pasti menuangkan untuknya minuman penduduk neraka pada Hari Kiamat."

Abdullah berkata lagi, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk-Nya dalam kegelapan, kemudian menyoroti mereka dengan sebagian cahaya-Nya. Jadi, siapa saja yang terkena cahaya tersebut pada saat itu, akan mendapat petunjuk. Tapi yang tidak terkena cahaya tersebut, akan tersesat. Oleh karena itu, aku katakan, 'Pena telah kering atas ilmu Allah'.*"

(Abdullah bin Amr berkata): Aku juga pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Sulaiman bin Daud pernah berdoa kepada Tuhannya tiga hal, lalu dia diberi dua. Kami berharap dia juga diberi yang ketiga. Dia meminta hukum yang sesuai dengan hukum-Nya, lalu Allah memberikannya. Dia juga meminta kerajaan yang tidak patut bagi seorang pun sesudahnya, lalu Allah memberikannya. Dia juga meminta agar siapa saja yang keluar dari rumahnya tidak menginginkan kecuali shalat di masjid ini, maka dosanya akan keluar (hilang) seperti saat dia dilahirkan oleh ibunya. Kami berharap Allah memberikannya.*"

Auza'i berkata, "Rabi'ah bin Yazid menuturkan hadits ini kepadaku antara *Al Muqsilath* dan *Al Jashi'ir*."[144]

Hadits ini *shahih* dan para imam telah meriwayatkannya. Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan seluruh periwayatnya, tapi tidak meriwayatkannya. Aku tidak mengetahui ada *illat*-nya.

---

[144] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, hadits ini tidak ber-*illat*."

٨٤/٨٤- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ قَتَادَةَ السُّلَمِيُّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: خَلَقَ اللهُ آدَمَ ثُمَّ خَلَقَ الْخَلْقَ مِنْ ظَهْرِهِ، ثُمَّ قَالَ: هَؤُلاَءِ لِلْجَنَّةِ وَلاَ أُبَالِي، وَهَؤُلاَءِ لِلنَّارِ وَلاَ أُبَالِي قَالَ: فَقِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ فَعَلَى مَاذَا نَعْمَلُ، قَالَ: عَلَى مُوَافَقَةِ الْقَدَرِ.

84/84. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih mengabarkan kepada kami dari Rasyid bin Sa'ad, dari Abdurrahman bin Qatadah As-Sulami, salah seorang sahabat Nabi SAW, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Allah menciptakan Adam, kemudian menciptakan makhluk (keturunannya) dari punggungnya, kemudian Dia berfirman, 'Mereka untuk surga dan Aku tidak peduli. Mereka untuk neraka dan Aku juga tidak peduli'.*"

Abdurrahman berkata, "Lalu ditanyakan kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, lalu atas apa kami berbuat?' Beliau menjawab, *'Sesuai ketentuan takdir'.*"[145]

Hadits ini *shahih.* Al Bukhari dan Muslim sepakat berhujjah dengan para periwayatnya dari yang terakhir sampai kepada sahabat. Abdurrahman bin Qatadah termasuk bani Salamah dari kalangan sahabat. Keduanya sama-sama berhujjah dengan Zuhair bin Amr dari Rasulullah SAW. Dia tidak mempunyai periwayat selain Abu Utsman

---

[145] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim sampai kepada sahabat."

An-Nahdi. Al Bukhari juga berhujjah dengan hadits Abu Sa'id bin Al Mu'alla, "Dia tidak mempunyai periwayat selain Hafsh bin Ashim."

٨٥/٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ اللهَ خَالِقُ كُلُّ صَانِعٍ وَصُنْعَتِهِ.

85/85. Abu An-Nadhr Muhammad bin Yusuf Al Faqih menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Marwan bin Muawiyah menceritakan kepada kami, Abu Malik Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Rib'i bin Hirasi, dari Hudzaifah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah adalah Pencipta segala pembuat dan buatan-Nya.*"[146]

٨٦/٨٦- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الْمَقْدَمِيُّ، حَدَّثَنَا الْفَضِيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ، عَنْ رَبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ خَالِقُ كُلِّ صَانِعٍ وَصُنْعَتِهِ.

86/86. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami,

---

[146] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Muhammad bin Abu Bakar Al Maqdami menceritakan kepada kami, Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abu Malik Al Asyja'i, dari Rib'i bin Hirasy, dari Hudzaifah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah adalah Pencipta segala pembuat dan buatannya.*"[147]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٨٧/٨٧- حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا مَعْمَرِ، عَنِ الزُهْرِي، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، رَقِيٌّ كُنَّا نَسْتَرْقِي بِهَا، وَأَدوِيَّةٌ كُنَّا نَتَدَاوِى بِهَا هَلْ تَرُدُّ مِنْ قَدَرِ اللهِ تَعَالَى؟ قَالَ: هُوَ مِنْ قَدَرِ اللهِ.

87/87. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Hakim bin Hizam, dia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, ruqyah-ruqyah yang kami baca dan obat-obat yang kami pakai, apakah dapat menolak takdir Allah?" Beliau menjawab, "*Itu termasuk takdir Allah.*"[148]

---

[147] Lih. hadits no. 85.

[148] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Muslim pun menganggap kesalahan di dalamnya pada Ma'mar di Bashrah. Ma'mar berkata di tempat lain, 'Dari Az-Zuhri, dari Ibnu Abi Khuzaimah, dari ayahnya'."
Al Hakim berkata, "Untuk yang pertama diikuti oleh Shalih bin Abu Al Akhdhar."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Muslim mengatakan dalam tulisannya tentang kesalahan Ma'mar di Bashrah, bahwa dia (Ma'mar) meriwayatkan haditsnya dua kali. Dia (Ma'mar) berkata di tempat lain, "Dari Az-Zuhri, dari Ibnu Abu Khuzaimah, dari ayahnya."

Al Hakim berkata, "Menurutku, hal ini tidak menjadikan hadits ini ber-*illat*, karena Shalih bin Abu Al Akhdhar mengikuti Ma'mar bin Rasyid dalam haditsnya (yang diriwayatkan) dari Az-Zuhri, dari Urwah dan Shalih. Sekalipun dia termasuk tingkatan ketiga dari sahabat-sahabat Az-Zuhri, tapi dia telah berhujjah dengan hadits serupa."

٨٨/٨٨- حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلِ القَاضِي بِبَغْدَادِ، وَأَبُوْ أَحْمَدِ بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ الصَيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمِيْدٍ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ أَبِي الأَخْضَرِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ حَكِيْمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلُ اللهِ، رَقِيٌّ كُنَّا نَسْتَرْقِي بِهَا وَأَدَوِيَّةٌ كُنَّا نَتَدَاوِى بِهَا هَلْ تَرُدُ مِنْ قَدَرِ اللهِ، قَالَ: هُوَ مِنْ قَدَرِ اللهِ.

88/88. Abu Bakar Ahmad bin Kamil Al Qadhi menceritakan kepada kami di Baghdad, Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami di Marwa, keduanya berkata: Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Humaid menceritakan kepada kami, Shalih bin Abu Al Akhdhar menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Hakim bin Hizam, dia berkata: Aku bertanya, "Ruqyah-ruqyah yang kami baca dan obat-obat

yang kami gunakan, apakah dapat menolak takdir Allah?" Nabi SAW menjawab, "*Itu termasuk takdir Allah*."[149]

٨٩/٨٩- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مَيْمُوْنَ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْكَرَمَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْرُوْقٍ، عَنْ يُوْسُفَ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوْسَى، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ، فَقُلْتُ: يَا أُمَّاهُ، حَدِّثِيْنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتِيْهِ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطِّيَرُ تَجْرِي بِقَدَرٍ، وَكَانَ يُعْجِبُهُ الفَأْلُ الْحَسَنُ.

89/89. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Ishaq bin Husain bin Maimun menceritakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Hassan bin Ibrahim Al Kirmani menceritakan kepada kami, Sa'id bin Masruq menceritakan kepada kami dari Yusuf bin Abu Burdah bin Abu Musa, dari Abu Burdah, dia berkata: Aku mendatangi Aisyah dan berkata, "Wahai Aisyah, ceritakanlah kepadaku sesuatu yang pernah engkau dengar dari Rasulullah SAW." Dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Burung itu berjalan (tathayyur) sesuai takdir Allah*'. Beliau menyukai optimisme yang baik."[150]

Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan para periwayat hadits ini dari yang terakhir, kecuali Yusuf bin Abu Burdah.

---

[149] Lih. hadits no. 87.

[150] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan Yusuf, seorang periwayat *Aziz*."
Al Munawi berkata dalam Al *Faidh*, "Al Bazzar meriwayatkannya dengan redaksi tersebut dari Aisyah. Selain itu, dia berkata, 'Dia tidak meriwayatkan kecuali dengan sanad ini'."
Al Haitsami berkata, "Para periwayatnya adalah periwayat *shahih* kecuali Yusuf, tapi dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban."

Menurutku, Al Bukhari dan Muslim tidak meremehkannya, baik dengan menilainya cacat maupun *dha'if.* Bahkan sekalipun dia sedikit haditsnya, namun haditsnya tergolong sangat *aziz.*

٩٠/٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيْمٍ الْحَنْظَلِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الرَّقَّاشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حُرَاشٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يُؤْمِنُ العَبْدُ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ: حَتَّى يَشْهَدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ بَعَثَنِي بِالْحَقِ، وَيُؤْمِنُ بِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَيُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ.

90/90. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Hanzhali mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abdul Malik bin Muhammad bin Abdullah Ar-Raqasyi menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Ahmad bin Sayyar dan Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Rib'i bin Hirasi, dari Ali bin Abi Thalib, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak beriman seorang hamba sampai dia beriman kepada empat hal, yaitu: (1) bersaksi (mengakui atau menyatakan) bahwa tidak ada tuhan*

selain Allah, (2) (bersaksi bahwa) aku adalah utusan Allah yang diutus dengan (membawa) kebenaran, (3) beriman kepada Hari Kebangkitan setelah mati, dan (4) beriman kepada takdir."[151]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Sebagian sahabat Ats-Tsauri telah memperpendek (meringkas) periwayatannya, dan menurut kami hal ini tidak perlu dihiraukan.

٩١/٩١- حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُوْرِ، عَنْ رِبْعِي، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ عَلِي، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

91/91. Abu Bakar bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Rib'i, dari seorang laki-laki, dari Ali, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa.[152]

Mengenai Abu Hudzaifah Musa bin Mas'ud An-Nadhi, sekalipun Al Bukhari berhujjah dengannya, tapi dia banyak melakukan *wahm*. Selain itu, riwayatnya pada Abu Ashim An-Nabil dan Muhammad bin Katsir serta teman-teman mereka tidak bisa dijadikan landasan. Bahkan bisa dipastikan salah jika dia menyelisihi mereka. Dalilnya adalah karena Jarir bin Abdul Hamid Ats-Tsauri menuturkan dalam riwayatnya dari Manshur, dari Rib'i dari Ali, dan Jarir merupakan orang yang paling mengetahui hadits Manshur.

---

[151] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Abu Ashim dan Muhammad bin Katsir juga meriwayatkannya dari Sufyan."
Abu Hudzaifah berkata (no. 91), "Dari Sufyan, dari Manshur, dari Rib'i, dari seorang laki-laki, dari Ali. Jarir juga meriwayatkannya (no. 92) dari Manshur seperti pada yang pertama (yakni no. 90)."

[152] Lih. hadits no. 90.

٩٢/٩٢- حَدَّثَنَاهُ يَحْيَى بْنُ مَنْصُوْرٍ القَاضِي، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ الطَّالِقَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ.

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، أَنْبَأَ جَرِيْرٌ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ رِبْعِيٍّ، عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ: يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، وَأَنِّي رَسُوْلُ اللهِ بَعَثَنِي بِالْحَقِّ، وَأَنَّهُ مَبْعُوْثٌ بَعْدَ الْمَوْتِ، وَيُؤْمِنُ بِالقَدَرِ كُلِّهِ.

92/92. Yahya bin Manshur Al Qadhi menceritakannya kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ismail Ath-Thaliqani menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib dan Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Manshur, dari Ribi'i, dari Ali, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak beriman seorang hamba sampai dia beriman kepada empat hal, yaitu (1) bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya, (2) bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah yang diutus dengan (membawa) kebenaran, (3) mengakui adanya Hari Kebangkitan setelah mati, dan (4) beriman kepada takdir seluruhnya.*"[153]

[153] Lih. hadits no. 90.

٩٣/٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ الأَشْعَثِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانَ بْنَ حَرْبٍ، وَشَيْبَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنِ بْنِ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا يَزِيْدِ بْنِ صَالِحٍ، وَمُحَمَّدِ بْنِ أَبَانَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا جَرِيْرُ بْنُ حَازِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا رَجَاءِ الْعُطَارِدِيُّ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ اِبْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، يَقُوْلُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَزَالُ أَمْرُ هَذِهِ الأُمَّةِ مُؤَامِرًا —أَوْ قَالَ مُقَارِبًا— مَا لَمْ يَتَكَلَّمُوْا فِي الوِلْدَانِ وَالقَدَرِ.

93/93. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami, Abu Daud Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Sulaim bin Harb dan Syaiban bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Abdullah mengabarkan kepadaku, Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Yazid bin Shalih dan Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Raja Al Utharidi berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Abbas RA berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Senantiasa perkara umat ini lurus —atau sedang— sampai mereka membicarakan tentang anak-anak orang musyrik dan takdir.*"[154]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Kami tidak mengetahui ada *illat*-nya, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[154] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, hadits ini tidak ber-*illat*."

٩٤/٩٤- حَدَّثَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ السِّجْزِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، وَصَالِحُ بْنُ مُقَاتِلٍ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى العَنَزِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ الأَبَارُ.

وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ حَمْدَوَيْهِ الفَقِيْهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيْبِ الْحَافِظُ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جنَابِ الْمَصِّيْصِيُّ، حَدَّثَنَا عِيْسَى بْنُ يُوْنُسَ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيُّ، عَنْ زُبَيْدٍ، عَنْ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَخْلاَقَكُمْ كَمَا قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَرْزَاقَكُمْ، وَإِنَّ اللهَ يُعْطِي الدُّنْيَا مَنْ يُحِبُّ وَمَنْ لاَ يُحِبُ، وَلاَ يُعْطِي الإِيْمَانَ إِلاَّ مَنْ يُحِبُّ.

94/94. Da'laj bin Ahmad As-Sajzi menceritakan kepada kami di Baghdad, Musa bin Harun dan Shalih bin Muqatil menceritakan kepada kami.

Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna Al Anazi dan Ahmad bin Ali Al Abar menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Sufyan bin Hamdawaih Al Faqih menceritakan kepada kami di Bukhara, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, mereka berkata: Ahmad bin Janab Al Mashishi menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Zabid, dari Murrah, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah membagi-bagi di antara kalian akhlak-akhlak kalian, sebagaimana Dia membagi-bagi rezeki kalian di antara kalian. Sesungguhnya Allah memberikan dunia kepada orang yang disukai-*

Nya dan yang tidak disukai-Nya, tapi Dia tidak memberikan iman kecuali kepada orang yang disukai-Nya."[155]

Sanad hadits ini *shahih*. Hanya Ahmad bin Janab Al Mushishi (dalam periwayatannya). Ini merupakan salah satu syarat (kriteria) kami, bahwa kami meriwayatkannya dalam kitab ini hadits-hadits yang diriwayatkan secara menyendiri oleh para periwayat yang *tsiqah* jika kami tidak menemukan ada *illat*-nya. Kami telah menemukan pada Isa bin Yunus dua orang yang mengikuti (metode)nya. Salah satunya yang termasuk syarat dalam kitab ini adalah Sufyan bin Uqbah, saudaranya Qabishah.

٩٥/٩٥- حَدَّثَنَا أَبُوْ عَلِي الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مَهْرَانُ بْنُ هَارُوْنُ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ العَبَّاسِ الرَّازِيُّ —وَهُوَ فَضْلَكَ الرَّازِيُّ- حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمَوَيْهِ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُقْبَةَ أَخُوْ قَبِيْصَةِ، عَنْ حَمْزَةِ الزَّيَّاتِ، وسُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ زَبِيْدٍ، عَنْ مُرَةٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، عَنِ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَخْلاَقَكُمْ كَمَا قَسَمَ بَيْنَكُمْ أَرْزَاقَكُمْ، وَإِنَّ اللهَ يُعْطِي الْمَالَ مَنْ يُحِبُ وَمَنْ لاَ يُحِبُّ، وَلاَ يُعْطِي الإِيْمَانَ إِلاَّ مَنْ يُحِبُّ، وَإِذَا أَحَبَّ اللهُ عَبْدًا أَعْطَاهُ الإِيْمَانَ.

95/95. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Mihran bin Harun Ar-Razi memberitakan (kepada kami), Al Fadhl bin Abbas Ar-Razi —Fadhlak Ar-Razi— menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Hamawaih

[155] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *shahih*. Ahmad adalah periwayat yang *tsiqah*. Sementara Isa menguatkan hadits ini (dengan menyebutkan) Sufyan bin Uqbah dari Ats-Tsauri, dan Hamzah Az-Zayyat dari Zubaid."

Ar-Razi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uqbah (saudaranya Qabishah) menceritakan kepada kami dari Hamzah Az-Zayyat dan Sufyan Ats-Tsauri, dari Zubaid, dari Murrah, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah membagi-bagi di antara kalian akhlak kalian, sebagaimana Dia membagi-bagi rezeki kalian di antara kalian. Sesungguhnya Allah memberi dunia kepada orang yang disukai-Nya dan yang tidak disukai-Nya, tapi Dia tidak memberikan iman kecuali kepada orang yang disukai-Nya. Apabila Allah menyukai seorang hamba maka Dia akan memberikan keimanan kepadanya.*"[156]

Mutabi' yang tidak termasuk dalam syarat kitab ini adalah Abdul Aziz bin Aban. Hadits ini memang terkenal. Hadits ini dianggap sah dengan adanya orang yang mengikuti (menyetujui) hadits Isa bin Yunus.

Orang yang mengikuti hadits Ats-Tsauri dari Zubaid, ternyata adalah Hamzah Az-Zayyat.

٩٦/٩٦- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْحَرَشِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى.

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ يُوْسُفَ، حَدَّثَنَا إِبْنُ أَبِي عُمَرَ، قَالُوْا:

---

[156] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abdul Aziz bin Aban, tapi hadits ini tidak termasuk dalam syarat kitab kami (yang meriwayatkan) dari Ats-Tsauri."

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، وَاللَّفْظُ لِلحَمِيْدِيِّ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ كُرْزَ بْنَ عَلْقَمَةَ، يَقُوْلُ: سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ هَلْ لِلإِسْلاَمِ مِنْ مُنْتَهَى؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، أَيُّمَا أَهْلِ بَيْتٍ مِنَ العَرَبِ وَالعَجَمِ أَرَادَ اللهُ بِهِمْ خَيْرًا أَدْخَلَ عَلَيْهِمُ الإِسْلاَمَ، ثُمَّ تَقَعُ الفِتَنُ كَأَنَّهَا الظُّلَلُ.

96/96. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan kepada kami.

Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr Al Harasyi menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Al Hasan menceritakan kepada kami, Harun bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Amr menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami —redaksinya oleh Al Humaidi—, Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Urwah bin Zubair menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Kurz bin Alqamah berkata: Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, apakah Islam ada akhirnya?" Nabi SAW menjawab, "*Ya, setiap penghuni rumah, baik bangsa Arab maupun Ajam (non-Arab). Apabila Allah menghendaki kebaikan pada mereka, maka Dia akan memasukkan mereka ke dalam agama Islam, setelah itu terjadi fitnah-fitnah, laksana bayangan.*"[157]

---

[157] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ma'mar, Ibnu Uyainah, dan Yunus darinya. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena hanya Urwah yang meriwayatkannya dari Kurz, seorang sahabat."
Aku mendengar Ad-Daraquthni berkata, "Al Bukhari dan Muslim semestinya meriwayatkan haditsnya."

Riwayat Muhammad bin Rasyid dan Yunus bin Yazid mengikuti riwayat dari Az-Zuhri.

Adapun hadits Ma'mar, adalah:

٩٧/٩٧- فَأَخْبَرَنَاهُ الْقَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا عِبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ كُرْزِ بْنِ عَلْقَمَةَ، قَالَ: قَالَ أَعْرَابِيٌّ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، هَلْ لِلإِسْلاَمِ مِنْ مُنْتَهَى؟ فَقَالَ: نَعَمْ، أَيُّمَا أَهْلُ بَيْتٍ مِنَ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ أَرَادَ اللهُ بِهِمْ خَيْرًا أَدْخَلَ عَلَيْهِمُ الإِسْلاَمَ، ثُمَّ تَقَعُ الْفِتَنُ كَأَنَّهَا الظُّلَلُ.

97/97. Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Abu Al Maujah menceritakan kepada kami, Abdan menceritakan kepada kami, Abdullah memberitakan (kepada kami) dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah bin Zubair, dari Kurz bin Alqamah, dia berkata: Seorang Arab badui bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah Islam ada akhirnya?" Nabi SAW menjawab, "*Ya, setiap penghuni rumah, baik bangsa Arab maupun Ajam. Apabila Allah menginginkan kebaikan kepada mereka, maka Dia akan memasukkan mereka ke dalam agama Islam, kemudian terjadi fitnah-fitnah laksana bayangan (seperti gunung atau awan).*"[158]

Hadits ini *shahih* dan tidak ber-*illat*. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena Urwah menyendiri dalam periwayatannya dari Kurz bin Alqamah. Kurz bin Alqamah adalah seorang sahabat yang haditsnya diriwayatkan dalam *Musnad-Musnad* para Imam.

Al Hakim berkata, "Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits Itban bin Malik, sedangkan dia tidak mempunyai periwayat kecuali Mahmud bin Ar-Rabi'."

[158] Lih. hadits no. 96.

Aku pernah mendengar Ali bin Umar Al Hafizh berkata, "Muslim dan Al Bukhari semestinya meriwayatkannya hadits Kurz bin Alqamah berikut ini, *'Apakah Islam ada akhirnya?'* karena Urwah bin Zubair meriwayatkannya, dan Az-Zuhri serta Abdul Wahid bin Qais juga meriwayatkan darinya."

Al Hakim berkata, "Dalil yang jelas atas apa yang telah disebutkan Abu Al Hasan adalah, Al Bukhari dan Muslim sama-sama berhujjah dengan hadits Itban bin Malik Al Anshari, orang yang rumahnya pernah dipakai Rasulullah SAW untuk menunaikan shalat. Selain itu, dia tidak memiliki periwayat selain Mahmud bin Ar-Rabi."

٩٨/٩٨- حَدَّثَنَا أَبُو الفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوْبَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدِ الْمُقْرِيْ.

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارِ، وَأَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، قَالاَ:

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنِ مُوْسَى، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَيْوَةِ بْنِ شُرَيْحٍ، أَنْبَأَ أَبُو هَانِئٍ حُمَيْدِ بْنِ هَانِئٍ الْخَوْلاَنِيُّ، أَنَّ أَبَا عَلِي الْجَنْبِي أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ، يُخْبِرُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: طُوْبَى لِمَنْ هُدِيَ إِلَى الإِسْلاَمِ وَكَانَ عَيْشُهُ كِفَافًا وَقَنَعَ.

98/98. Abu Al Fadhl Hasan bin Ya'qub Al Adl menceritakan kepada kami, As-Sarri bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami.

Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar dan Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepada

kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman Al Muqri menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Abu Hani` Humaid bin Hani` Al Khaulani memberitakan (kepada kami): Abu Ali Al Janabi memberitakan kepadanya bahwa dia pernah mendengar Fadhalah bin Ubaid memberitakan bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW bersabda, "*Beruntunglah orang yang diberi petunjuk kepada agama Islam, sedangkan hidupnya berkecukupan dan dia qana'ah (menerima).*"[159]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Aku juga mendapat informasi bahwa dia juga meriwayatkannya dengan sanad lain, yaitu:

٩٩/٩٩- حَدَّثَنِي أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، وَأَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ فَضْلٍ الْبَجَلِيُّ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ الْحَذَّاءُ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا هَوْذَةُ بْنِ خَلِيْفَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عُثْمَانَ الشَّحَّامِ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الكُفْرِ وَالفَقْرِ، وَعَذَابِ القَبْرِ.

99/99. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` dan Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah bin Dinar mengabarkan kepadaku, keduanya berkata: Husain bin Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami.

Abu Muhammad bin Ja'far bin Ibrahim Al Hadzdza` mengabarkan kepadaku di Makkah, Muhammad bin Sulaiman bin

---

[159] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Harits menceritakan kepada kami, Haudzah bin Khulaifah menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Utsman Asy-Syahham, dari Muslim bin Abu Bakrah, dari Abu Bakrah, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kekafiran, kemiskinan, dan siksa kubur.*"[160]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Muslim sendiri berhujjah dengan Utsman Asy-Syahham.

١٠٠/١٠٠- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْحَسَّانِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو الفَضْلِ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، وَإِبْرَاهِيْمَ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالاَ:

حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْحَسَّانِيُّ، أَنْبَأَ مَالِكُ بْنُ سُعَيْرٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَنَا رَحْمَةٌ مُهْدَاةٌ.

100/100. Abu Bakar Muhammad bin Ja'far Al Muzani menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Thalib dan Muhammad bin Ishaq bin Khuzaiman menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Al Khathab Ziyad bin Yahya Al Hassani menceritakan kepada kami.

---

[160] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad bin Ziyad dan Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ziyad bin Yahya Al Hassani menceritakan kepada kami, Malik bin Su'air memberitakan (kepada kami), Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai manusia, sesungguhnya aku merupakan rahmat yang diberi petunjuk.*"[161]

Hadits ini *shahih* sesuai dengan syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya sama-sama berhujjah dengan Malik bin Su'air. Riwayat yang hanya diriwayatkan oleh seorang periwayat dari kalangan periwayat *tsiqah maqbul.*

١٠١/١٠١- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ العَلاَءِ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أَنيْسَةِ، عَنِ القَاسِمِ بْنِ عَوْفِ الشَّيْبَانِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ اِبْنَ عُمَرَ، يَقُوْلُ: لَقَدْ عِشْنَا بُرْهَةً مِنْ دَهْرِنَا وَإِنْ أَحْدَثَنَا يُؤْتِى الإِيْمَانَ قَبْلَ القُرْآنِ، وَتَنَزَّلَ السُّوْرَةُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَتَعَلَّمَ حَلاَلَهَا وَحَرَامَهَا، وَمَا يَنْبَغِي أَنْ يُوْقِفَ عِنْدَهُ فِيْهَا كَمَا تَعْلَمُوْنَ أَنْتُمْ القُرْآنَ، ثُمَ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رِجَالاً يُؤْتِى أَحَدُهُمْ القُرْآن فَيَقْرَأُ مَا بَيْنَ فَاتِحَتِهِ إِلَى خَاتِمَتِهِ مَا يَدْرِي مَا أَمَرَهُ وَلاَ زَاجِرَهُ، وَلاَ مَا يَنْبَغِي أَنْ يُوْقِفَ عِنْدَهُ مِنْهُ يَنْثَرُه نَثْرَ الدَقَلِ.

101/101. Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami, Hilal bin Al Ala Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, ayahku

[161] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Riwayat yang hanya diriwayatkan oleh satu orang periwayat *tsiqah*, dapat diterima."

menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Amr menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Qasim bin Auf Asy-Syaibani, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Kami hidup pada masa kami (dalam waktu yang lama) dan orang yang termuda di antara kami telah diberi iman sebelum Al Qur`an. Lalu surah-surah diturunkan kepada Muhammad SAW, dan dia mempelajari yang halal dan yang haram serta semua yang layak untuk berhenti padanya (dengan melihat dan memahami maksudnya), sebagaimana yang telah kalian ketahui pada Al Qur`an."

Dia lanjut berkata, "Aku melihat beberapa orang yang salah seorang dari mereka yang diberi Al Qur`an membaca surah Al Faatihah sampai (surat) terakhir, tapi dia tidak tahu mana yang merupakan perintah dan mana yang merupakan larangan, serta mana saja yang layak untuk berhenti padanya. Dia menebarnya seperti menebarkan kurma-kurma buruk, (yaitu hanya sekadar membaca tanpa memperhatikan dan merenungi maknanya)."[162]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Aku tidak mengetahui ada *illat*-nya. Tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠٢/١٠٢- حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ دَرَسْتُوَيْهِ الفَارِسَيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ سُفْيَانَ الفَارِسِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٌّ بْنُ زِيَادٍ، قَالاَ:

---

[162] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, hadits ini tidak ber-*illat*."

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الفَرَوِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي الْمَوَالِ القُرَشِيُّ.

وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنَ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي الْمَوَالِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَوْهَبِ القُرَشِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عِمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سِتَّةٌ لَعَنْتُهُمْ لَعَنَهُمُ اللهُ وَكُلُ نَبِيٍّ مُجَابٌ: الْمُكَذِّبُ بِقَدَرِ اللهِ، وَالزَّائِدُ فِي كِتَابِ اللهِ، وَالْمُتَسَلِّطُ بِالْجَبَرُوْتِ يُذِلُّ مَنْ أَعَزَّ اللهُ وَيُعِزُّ مَنْ أَذَلَّ اللهُ، وَالْمُسْتَحِلُّ لِحَرَمِ اللهِ، وَالْمُسْتَحِلُّ مِنْ عِتْرَتِي مَا حَرَّمَ اللهُ، وَالتَّارِكُ لِسُنَّتِي.

102/102. Abu Muhammad Abdullah bin Ja'far bin Darastawaih Al Farisi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan Al Farisi menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Hasan bin Ali bin Ziyad menceritakan kepada kami, keduanya berkata:

Ishaq bin Muhammad Al Farawi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Al Mawal Al Qurasyi menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Al Muammal mengabarkan kepadaku, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Al Mawal Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mauhab Al Qurasyi menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dari Amrah, dari Aisyah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ada enam orang yang aku laknat,*

semoga Allah melaknatnya, dan setiap nabi itu dikabulkan (doanya): (1) orang yang mendustakan takdir Allah, (2) orang yang menambahi kitab Allah, (3) orang yang bertindak sewenang-wenang dengan kekuasaannya (untuk) menghinakan orang yang dimuliakan Allah, dan memuliakan orang yang dihinakan oleh Allah, (4) orang yang menghalalkan apa yang diharamkan Allah, (5) orang yang menghalalkan apa yang diharamkan Allah dari keturunanku, (6) dan orang yang meninggalkan Sunnahku."[163]

Sanad hadits ini *shahih*. Al Bukhari berhujjah dengan Abdurrahman bin Abu Al Mawal. Aku tidak mengetahui ada *illat*-nya, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٠٣/١٠٣- أَخْبَرَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاَءً فِي شَهْرِ رَبِيْعِ الآخِرِ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَتِسْعِيْنَ وَثَلاَثِ مِائَةٍ، أَنْبَأَ أَبُوْ أَحْمَدُ بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ الصَيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ إِسْمَاعِيْلُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ النُعْمَانِ مُحَمَّدِ بْنِ الفَضْلِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَاحِدِ بْنِ زِيَادِ.

---

[163] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* dan kami tidak mengetahui ada *illat*-nya. Qutaibah dan Ishaq Al Farwi meriwayatkan darinya."
Adz-Dzahabi juga meriwayatkannya dalam *At-Talkhish* pada tempat lain (no. 3940 dan 3941) namun dia tidak mengomentarinya.
Kemudian dia meriwayatkannya untuk ketiga kalinya (4/96) lalu berkata, "Sekalipun Ishaq salah satu syaikh Al Bukhari, tapi dia membawa bencana.
An-Nasa`i berkomentar, "Dia adalah periwayat yang tidak *tsiqah*."
Abu Daud berkata, "Dia adalah periwayat *dha'if*."
Ad-Daraquthni sendiri meninggalkannya.
Abu Hatim berkata, "Dia adalah periwayat *shaduq* (orang yang sangat jujur)."
Abdullah (bin Mauhab) tidak bisa dijadikan sebagai hujjah karena haditsnya *mungkar*.
Al Munawi menambahkan dalam *Faidh Al Qadir*, "Akan tetapi dalam *Al Kaba`ir* dia meriwayatkannya dari hadits Aisyah, kemudian berkata, 'Sanadnya *shahih*'."

وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْجَوْهَرِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرِ بْنِ رِبْعِيٍّ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ الْمُغِيْرَةِ بْنِ سَلَمَةَ الْمَخْزُوْمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَصَمِّ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ الأَصَمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَرَأَيْتَ جَنَّةً عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالأَرْضِ فَأَيْنَ النَّارُ؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ اللَّيْلَ الَّذِي قَدْ أَلْبَس كُلَّ شَيْءٍ فَأَيْنَ جَعَلَ النَّهَارَ؟ قَالَ: اللهُ أَعْلَمُ، قَالَ: كَذَلِكَ يَفْعَلُ اللهُ مَا يَشَاءُ.

103/103. Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh mengabarkan kepada kami dengan cara *imla`* (mendikte) pada bulan Rabiul Akhir tahun 393 H, Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi memberitakan (kepada kami) di Marwa, Abu Ismail Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu An-Nu'man Muhammad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Abdullah Al Jauhari —dan ini merupakan redaksinya— mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar bin Rib'i Al Qaisi menceritakan kepada kami, Abu Hisyam Al Mughirah bin Salamah Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdullah Al Asham menceritakan kepada kami, Yazid bin Al Asham menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah, dia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW dan bertanya, "Wahai Muhammad, apakah engkau telah melihat surga yang luasnya seluas langit dan bumi? Selain itu, dimanakah letak neraka?" Beliau menjawab, *"Apakah kamu melihat malam yang telah menutupi segala sesuatu? Lalu dimanakah siang?"*

Orang itu menjawab, "*Allahu lebih mengetahui.*" Beliau pun bersabda, "*Begitu pula Allah, Dia melakukan apa yang dikehendaki-Nya.*"[164]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Aku tidak mengetahui ada *illat*-nya, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠٤/١٠٤- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالُوا:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَدْرِي تُبَّعٌ أَنَبِيًّا كَانَ أَمْ لاَ؟ وَمَا أَدْرِي ذَا الْقَرْنَيْنِ أَنَبِيًّا كَانَ أَمْ لاَ؟ وَمَا أَدْرِي الْحُدُوْدُ كَفَّارَاتٌ لِأَهْلِهَا أَمْ لاَ.

104/104. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Ubadillah bin Ahmad bin Hanbal memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepadaku.

Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' dan Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Ibnu Abu Dzi`b, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku tidak tahu siapa Tubba', apakah dia seorang nabi? Aku juga tidak tahu siapa*

---

[164] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, aku tidak mengetahui ada *illat* pada hadits tersebut."

Dzulqarnain, apakah dia seorang nabi? Aku juga tidak tahu apa Hudud, apakah dia merupakan kafarat bagi orang yang melakukannya?"[165]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Aku tidak mengetahui ada *illat*-nya, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠٥/١٠٥- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَثَنَا بَهْزُ بْنُ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ آدَمَ صَوَّرَهُ وَتَرَكَهُ فِي الْجَنَّةِ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَتْرُكَهُ، فَجَعَلَ إِبْلِيْسُ يُطِيْفُ بِه، فَلَمَّا رَآهُ أَجْوَفَ عَرَفَ أَنَّهُ خَلْقٌ لاَ يَتَمَالَكُ.

105/105. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Bahz bin Asad menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Ketika Allah menciptakan Adam, Dia membentuknya dan membiarkannya di surga sampai (tempo) yang dikehendaki Allah. Iblis kemudian mengelilinginya. Ketika dia melihatnya mempunyai perut, maka dia tahu bahwa dia (Adam) merupakan makhluk yang tidak bisa mengendalikan dirinya."*[166]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Aku mendapat kabar bahwa dia meriwayatkannya pada akhir kitabnya.

---

[165] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, aku tidak tahu ada *Illat* pada hadits tersebut."

[166] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Hakim meralatnya, tapi dia salah (keliru), karena Muslim meriwayatkannya dalam kitab *Shahih*-nya, dalam bab adab."

١٠٦/١٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَمَّاكِ بِبَغْدَادَ، قَالَ: قُرِئَ عَلَى عَبْدُ الْمَلِكِ بْنِ مُحَمَدٍ وَأَنَّا أَسْمَعُ، حَدَّثَنَا قُرَيْشُ بْنُ أَنَسٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُوْ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَتَتَّبِعُنَّ سُنَنَ مَنْ قَبْلِكُمْ بَاعًا فَبَاعًا، وَذِرَاعًا فَذِرَاعًا، وَشِبْرًا فَشِبْرًا، حَتَّى لَوْ دَخَلُوا جُحَرَ ضَبٍّ لَدَخَلْتُمُوْهُ مَعَهُمْ قَالَ: قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ الْيَهُوْدُ وَالنَّصَارَى، قَالَ: فَمَنْ إِذًا؟

106/106. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami di Baghdad, dia berkata: Dibacakan di hadapan Abdul Malik bin Muhammad, sedangkan aku mendengarkannya. Quraisy bin Anas menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh, kalian akan mengikuti tradisi orang-orang sebelum kalian sedepa demi sedepa, sehasta demi sehasta, dan sejengkal demi sejengkal. Bahkan seandainya mereka masuk ke lubang biawak, kalian akan ikut memasukinya bersama mereka.*" Lalu ditanyakan kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, apakah Yahudi dan Nasrani?" Beliau menjawab, *"Siapa lagi?"*[167]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

---

[167] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

١٠٧/١٠٧- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَمِيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، حَدَّثَنَا الْمِنْهَالُ بْنُ عَمْرٍو.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، حَدَّثَنَا الْمِنْهَالُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَاذَانِ أَبِي عَمْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ البَرَّاءَ بْنَ عَازِبٍ، يَقُوْلُ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَانْتَهَيْنَا إِلَى القَبْرِ وَلَمَّا يَلْحَدُ بَعْدُ، قَالَ: فَقَعَدْنَا حَوْلَ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَ يَنْظُرُ إِلَى السَمَاءِ وَيَنْظُرُ إِلَى الأَرْضِ، وَجَعَلَ يَرْفَعُ بَصَرَهُ وَيُخْفِضَهُ ثَلاَثًا ثُمَ قَالَ: اللَّهُمَ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ القَبْرِ ثُمَ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ الْمُسْلِمَ إِذَا كَانَ فِي قِبَلٍ مِنَ الآخِرَةِ وَانْقِطَاعٍ مِنَ الدُنْيَا جَاءَ مَلَكُ الْمَوْتُ فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ، وَيَنْزِلُ مَلاَئِكَةٌ مِنَ السَمَاءِ كَأَنَّ وُجُوْهَهُمْ الشَّمْسُ مَعَهُمْ أَكْفَانٌ مِنْ أَكْفَانِ الْجَنَّةِ وَحَنُوْطٍ مِنْ حَنُوْطِ الْجَنَّةِ، فَيَقْعُدُوْنَ مِنْهُ مَدَّ البَصَرِ قَالَ: فَيَقُوْلُ مَلَكُ الْمَوْتِ: أَيَتُهَا النَفْسُ الْمُطْمَئِنَةُ اخْرُجِي إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنَ اللهِ وَرِضْوَانٍ قَالَ: فَتَخْرُجُ تَسِيْلُ كَمَا تَسِيْلُ القَطِرَةُ مِنَ السَّقَاءِ، فَلاَ يَتْرُكُوْنَهَا فِي يَدِهِ طَرْفَةُ عَيْنٍ، فَيَصْعُدُوْنَ بِهَا إِلَى السَّمَاءِ، فَلاَ يَمُرُوْنَ بِهَا عَلَى جُنْدٍ مِنْ مَلاَئِكَةِ إِلاَّ قَالُوا: مَا هَذِهِ الرُوْحُ الطَيِبَةُ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ بِأَحْسَنِ أَسْمَائِهِ، فَإِذَا اِنْتَهَى إِلَى السَّمَاءِ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ، ثُمَ يُشَيْعُهُ مِنْ كُلِ سَمَاءٍ مَقْرَبُوْهَا إِلَى السَّمَاءِ الَتِي تَلِيْهَا، حَتَى يَنْتَهِي إِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ، ثُمَ يُقَالُ: أُكْتُبُوا كِتَابَهُ فِي عِلِيِّيْنَ، ثُمَ يُقَالُ: أَرْجِعُوا عَبْدِي

إِلَى الأَرْضِ، فَإِنِّي وَعَدْتُهُمْ أَنِي مِنْهَا خَلَقْتُهُمْ وَفِيْهَا أُعِيْدُهُم وَمِنْهَا أُخْرِجُهُمْ تَارَةً أُخْرَى، فَتُرَدُّ رُوْحُهُ إِلَى جَسَدِهِ، فَتَأْتِيْهِ الْمَلاَئِكَةُ فَيَقُوْلُوْنَ: مَنْ رَبُّكَ؟ قَالَ: فَيَقُوْلُ: اللهُ، فَيَقُوْلُوْنَ: مَا دِيْنُكَ؟ فَيَقُوْلُ: الإِسْلاَمُ، فَيَقُوْلُوْنَ: مَا هَذاَ الرَّجُلُ الَّذِي خَرَجَ فِيْكُمْ؟ قَالَ: فَيَقُوْلُ: رَسُوْلُ اللهِ، قَالَ: فَيَقُوْلُوْنَ: وَمَا يُدْرِيْكَ؟ قَالَ: فَيَقُوْلُ: قَرَأْتُ كِتَابَ اللهِ فَآمَنْتُ بِهِ وَصَدَّقْتُ، قَالَ: فَيُنَادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ صَدَقَ فَأَفْرِشُوْهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَأَلْبِسُوْهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَأَرُوْهُ مُنْزِلَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، قَالَ: وَيَمُدُّ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَيَأْتِيْهِ رَوْحُ الْجَنَّةِ وَرِيْحُهَا، قَالَ: فَيَفْعَلُ ذَلِكَ بِهِمْ، وَيُمَثَّلُ لَهُ رَجُلٌ حُسْنَ الوَجْهِ حُسْنَ الثِّيَابِ طَيِّبَ الرِّيْحِ فَيَقُوْلُ: أَبْشِرْ بِالَّذِي يَسُرُّكَ هَذَا يَوْمُكَ الَّذِي كُنْتَ تُوْعَدُ، فَيَقُوْلُ: مَنْ أَنْتَ فَوَجْهُكَ وَجْهُ يُبَشِّرُ بِالْخَيْرِ؟ قَالَ: فَيَقُوْلُ: أَنَا عَمَلُكَ الصَّالِحُ، قَالَ: فَهُوَ يَقُوْلُ: رَبِّ أَقِمِ السَّاعَةَ كَي أَرْجِعَ إِلَى أَهْلِي وَمَالِي، ثُمَّ قَرَأَ ﴿ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ﴾.

وَأَمَّا الفَاجِرُ فَإِذَا كَانَ فِي قِبَلٍ مِنَ الآخِرَةِ وَانْقِطَاعٍ مِنَ الدُّنْيَا أَتَاهُ مَلَكُ الْمَوْتِ فَيَقْعُدَ عِنْدَ رَأْسِهِ وَيَنْزِلُ الْمَلاَئِكَةُ سُوْدَ الوُجُوْهِ مَعَهُمْ الْمَسُوْحُ فَيَقْعُدُوْنَ مِنْهُ مُدَّ البَصَرِ، فَيَقُوْلُ مَلَكُ الْمَوْتِ: أُخْرُجِي أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْخَبِيْثَةُ إِلَى سَخْطٍ مِنَ اللهِ وَغَضَبٍ، قَالَ: فَتَفَرَّقَ فِي جَسَدِهِ فَيَنْقَطِعَ مَعَهَا العُرُوْقُ وَالعَصَبُ كَمَا يَسْتَخْرِجَ الصَّوْفُ الْمَبْلُوْلُ بِالسُّفُوْدِ ذِي الشُّعْبِ، قَالَ: فَيَقُوْمُوْنَ إِلَيْهِ فَلاَ يَدْعُوْنَهُ فِي يَدِهِ طَرْفَةَ عَيْنٍ فَيَصْعُدُوْنَ بِهَا إِلَى السَّمَاءِ فَلاَ يَمُرُّوْنَ عَلَى جُنْدٍ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ إِلاَّ، قَالُوا: مَا هَذِهِ الرَّوْحُ

الْخَبِيْثَةُ؟ قَالَ: فَيَقُوْلُوْنَ: فُلاَنٌ بِأَقْبَحِ أَسْمَائِهِ، قَالَ: فَإِذَا انْتَهَي بِهِ إِلَى السَّمَاءِ غُلِقَتْ دُوْنَهُ أَبْوَابُ السَّمَاوَاتِ، قَالَ: وَيُقَالُ اكْتُبُوا كِتَابَهُ فِي سِجِّيْنَ، قَالَ: ثُمَ يُقَالُ: أَعِيْدُوا عَبْدِي إِلَى الأَرْضِ فَإِنِّي وَعَدْتُهُمْ أَني مِنْهَا خَلَقْتُهُمْ وَفِيْهَا أُعِيْدُهُمْ وَمِنْهَا أُخْرِجُهُمْ تَارَةً أُخْرَى، قَالَ: فَيَرْمِى بِرَوْحِهِ حَتَّى تَقَعَ فِي جَسَدِهِ، قَالَ: ثُمَ قَرَأَ ﴿وَمَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَتَخْطَفُهُ ٱلطَّيْرُ أَوْ تَهْوِى بِهِ ٱلرِّيحُ فِى مَكَانٍ سَحِيقٍ﴾ قَالَ: فَتَأْتِيَهُ الْمَلاَئِكَةُ فَيَقُوْلُوْنَ: مَنْ رَبُّكَ؟ قَالَ: فَيَقُوْلُ: لاَ أَدْرِي، فَيُنَادِي مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ قَدْ كَذَبَ فَأَفْرِشُوْهُ مِنَ النَّارِ وَأَلْبِسُوْهُ مِنَ النَّارِ وَأَرُوْهُ مُنْزِلَهُ مِنَ النَارِ، قَالَ: فَيَضِيْقُ عَلَيه قَبْرَهُ حَتَى تَخْتَلِفَ فِيْهِ أَضْلاَعُهُ، قَالَ: وَيَأْتِيهِ رِيْحُهَا وَحَرُّهَا، قَالَ: فَيَفْعَلُ بِهِ ذَلِكَ، وَيُمَثِّلُ لَهُ رَجُلٌ قَبِيْحُ الوَجْهِ قَبِيْحَ الثِّيَابِ مُنْتِنَ الرِّيْحِ فَيَقُوْلُ: أَبْشِرْ بِالَّذِي يَسُؤْكَ هَذَا يَوْمُكَ الَّذِي كُنْتَ تُوْعَدُ، قَالَ: فَيَقُوْلُ: مَنْ أَنْتَ؟ فَوَجْهُكَ الوَجْهُ يُبْشِرُ بِالشَّرِّ، قَالَ: فَيَقُوْلُ: أَنَا عَمَلُكَ الْخَبِيْثُ، قَالَ: وَهُوَ يَقُوْلُ: رَبِّ لاَ تَقِمِ السَّاعَةَ.

107/107. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, Minhal bin Amr menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitakan (kepada kami) dari Al A'masy, Minhal bin Amr menceritakan kepada kami dari Zadzan Abu Umar, dia berkata: Aku pernah mendengar Barra bin

dikeluarkannya bulu-bulu basah dengan tusuk besi yang bercabang. Mereka pun menyambutnya dan tidak membiarkannya di tangannya sekejap mata pun, lalu mereka membawanya naik ke langit. Mereka tidak melewati sekelompok malaikat pun kecuali mereka akan bertanya, 'Roh siapakah yang buruk (busuk) ini?' Mereka menjawab, 'Fulan bin fulan', dengan menyebut namanya yang paling buruk. Apabila roh tersebut telah sampai di langit, maka pintu-pintu langit pun ditutup. Lalu dikatakan, 'Tulislah buku catatannya di Sijjin'. Kemudian dikatakan lagi, 'Kembalikanlah hamba-Ku ke bumi, karena Aku telah berjanji kepada mereka bahwa darinya mereka Kuciptakan, darinya mereka Kukembalikan, dan darinya pula mereka Kukeluarkan untuk kesekian kalinya'. Rohnya pun dilempar hingga tiba di jasadnya."

Nabi SAW kemudian membaca ayat, *"Barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka adalah dia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh."* (Qs. Al Hajj [22]: 31)

Nabi SAW bersabda lagi, *"Para malaikat lalu mendatanginya dan bertanya, 'Siapakah Tuhanmu?' Dia menjawab, 'Aku tidak tahu'. Lalu terdengarlah suara yang menyeru dari langit, 'Ia telah berdusta, maka berikanlah dia tempat tidur dari api, pakaikanlah dia dengan pakaian dari api, dan perlihatkanlah kepadanya tempatnya di neraka'. Lalu kuburannya dipersempit sehingga tulang-tulangnya bercerai-berai. Kemudian didatangkanlah kepadanya bau neraka dan panasnya. Demikianlah yang dilakukan terhadapnya. Lalu diserupakanlah untuknya seorang laki-laki yang berwajah buruk, berpakaian jelek, dan berbau busuk. Dia lalu berkata, 'Bersedihlah atas kabar buruk yang menimpamu. Inilah hari yang telah dijanjikan untukmu'. Orang (yang telah meninggal) itu pun bertanya, 'Siapakah kamu, wajahmu memberitahukan keburukan?' Dia menjawab, 'Aku*

adalah amalan burukmu'. Orang itu pun berkata, 'Wahai Tuhan, jangan Engkau datangkan Hari Kiamat'."[168]

١٠٨/١٠٨- حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُ اللهِ الْعُمَرَيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَلِيٌّ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فَضْلٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، فَذَكَرَهُ بِإِسْنَادِ نَحْوِهِ. وَقَالَ فِي آخِرِهِ: وَحَدَّثَنَا عَلِيٌّ بْنُ الْمُنْذِرِ فِي عَقِبِ خَبَرِهِ حَدَّثَنَا اِبْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوًا مِنْ هَذَا الْحَدِيْثِ يُرِيْدُ حَدِيْثَ الْبَرَّاءَ إِلاَّ أَنَّهُ قَالَ: اُرْقُدْ رَقْدَةَ الْمُتَقِيْنَ، لِلْمُؤْمِنِ الأَوَلِ، وَيُقَالُ لِلْفَاجِرِ: اُرْقُدْ مَنْهُوْشًا، فَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الأَرْضِ إِلاَّ وَلَهَا فِي جَسَدِهِ نَصِيْبٌ.

108/108. Muhammad bin Abdullah Al Umari menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali Ibnu Al Mundzir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami —lalu dia menyebutkannya dengan sanad yang serupa—.

Dia berkata pada akhirnya: Ali bin Mundzir menceritakan kepada kami pada akhir khabarnya: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dengan hadits yang serupa —maksudnya adalah hadits Barra—, hanya saja dia berkata kepada mukmin yang pertama, "*Tidurlah seperti tidurnya orang-orang yang bertakwa.*" Setelah itu dikatakan kepada orang yang durhaka, "*Tidurlah dengan organ yang*

[168] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abu Muawiyah dari Al A'masy, dari Minhal bin Amr, dari Zadzan, dia berkata: Aku mendengar Al Barra` berkata, "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW (untuk mengiring) jenazah seorang laki-laki. Ketika kami tiba di kuburan, ternyata liangnya belum selesai digali." Hadits ini diriwayatkan dengan redaksi yang panjang.

tercabik-cabik." Maka tidak satu pun binatang melata di bumi kecuali dia memiliki bagian di jasadnya (menyantapnya).[169]

Sufyan bin Sa'id, Syu'bah bin Al Hajjaj, dan Zaidah bin Qudamah meriwayatkan dari Al A'masy. Mereka merupakan Imam-Imam yang hafizh.

Adapun hadits Ats-Tsauri adalah:

١٠٩/١٠٩- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ حَمَدَانَ الْجَلَابُ بِهَمْدَانَ وَأَنَا سَأَلْتُهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمُ الصُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زَاذَانَ، عَنِ الْبَرَّاءِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ فَأَتَيْنَا الْقَبْرَ وَلَمَّا يَلْحَدْ. وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

109/109. Abu Muhammad Abdurrahman bin Hamdan Al Jalab menceritakan kepada kami di Hamadan ketika aku menanyakannya kepadanya, Muhammad bin Ibrahim Ash-Shuri menceritakan kepada kami, Mu`ammal bin Ismail menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Minhal bin Amr, dari Zadzan, dari Al Barra, dia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah SAW (untuk mengantar) jenazah, hingga kami sampai di kuburan

---

[169] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muhammad bin Abdullah Al Umari menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Mundzir menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami —dia pun menuturkannya—."
Di bagian akhirnya dia berkata, "Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah (dengan hadits ini), hanya saja didalamnya disebutkan, 'Tidurlah seperti tidurnya orang-orang yang bertakwa'. Sufyan bin Sa'id, Syu'bah, Zaidah, dan yang lain meriwayatkan dari Al A'masy."

yang liang lahadnya belum selesai digali —lalu dia menyebutkan haditsnya—.[170]

Hadits Syu'bah adalah:

١١٠/١١٠- فَحَدَّثَنِيهِ أَبُوْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي عُثْمَانَ، رَحِمَهُمُ اللهُ وَأَنَا سَأَلْتُهُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ الأَصْبَهَانِيُّ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، وَعَنْ زَاذَانٍ، عَنِ الْبَرَّاءِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَدِيْثِ الْقَبْرِ.

110/110. Abu Sa'id bin Abu Bakar bin Abu Utsman menceritakan kepada kami ketika kami menanyakan kepadanya, Ali bin Muslim Al Ashbahani menceritakan kepada kami di Rayy, Ammar bin Raja menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar Al Barsani menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al A'masy, dari Minhal bin Amr dan Zadzan, dari Al Barra, dari Nabi SAW, sebuah hadits tentang kuburan.[171]

Hadits Zaidah adalah:

١١١/١١١- فَحَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدِ عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُوْرٍ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو

---

[170] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Mu`ammal meriwayatkannya dari Ats-Tsauri, darinya."

[171] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ammar meriwayatkannya dari Raja`, dari Muhammad bin Abu Bakar Al Barsani, dari Syu'bah. Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya juga sama-sama berhujjah dengan Minhal."

الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زَاذَانٍ، عَنِ الْبَرَّاءِ، قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ -فَذَكَرَ حَدِيْثَ الْقَبْرِ بِطُوْلِهِ-.

111/111. Abu Sa'id Amr bin Muhammad bin Manshur Al Adl menceritakan kepada kami, Husain bin Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Amr Al Azdi menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Minhal bin Amr, dari Zadzan, dari Al Bara, dia berkata, "Kami menshalati jenazah laki-laki Anshar bersama Rasulullah SAW —dia lalu menuturkan hadits tentang (siksa) kubur yang panjang—."[172]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya sama-sama berhujjah dengan Minhal bin Amr dan Zadzan Abu Umar.

Dalam hadits ini terdapat banyak manfaat bagi Ahlus-sunnah, sekaligus pukulan telak bagi Ahli Bid'ah. Tapi keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksinya yang panjang.

Hadits ini juga memiliki beberapa *syahid* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, yang bisa dijadikan sebagai hujjah atas ke-*shahih*-annya.

١١٢/١١٢- حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ النَّحْوِيُّ بِبَغْدَادَ، وَأَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ

[172] Lih. hadits no. 110.

الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنَ وَالْكَافِرَ، ثُمَّ ذَكَرَ طَرَفًا مِنْ حَدِيْثِ الْقَبْرِ.

112/112. Abu Sahl Ahmad bin Muhammad bin Ziyad An-Nahwi menceritakan kepada kami di Baghdad, Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub (menceritakan) dari kitab aslinya, keduanya berkata: Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Bara bin Azib, dia berkata, "Nabi SAW menjelaskan tentang orang mukmin dan orang kafir, kemudian beliau menjelaskan sebagian isi hadits tentang (siksa) kubur."[173]

Berdasarkan hadits aslinya dan *syahid*-nya, jelaslah bahwa hadits ini *shahih*. Mungkin orang yang keliru akan menyangkanya hadits:

١١٣/١١٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْحُسَيْنِ عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ عَلِيُّ بْنُ مُكْرَمٍ الْبَزَّارِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ كَزَالٍ، حَدَّثَنَا أَبُو إِبْرَاهِيْمُ التَّرْجُمَانِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ صَفْوَانٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ خَبَّابٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زَاذَانٍ، عَنْ أَبِي الْبُخْتَرِيِّ الطَّائِيِّ، سَمِعْتُ الْبَرَّاءَ بْنَ عَازِبٍ، أَنَّهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَأَتَيْنَا الْقَبْرَ، وَلَمَّا يَلْحَدُ فَجَلَسَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

---

[173] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Wahab bin Jarir meriwayatkannya dari Syu'bah, dari Abu Ishaq, dari Al Barra', dia berkata, 'Nabi SAW menyebutkan tentang orang mukmin dan orang kafir'. Kemudian dia menyebutkan sebagian hadits tentang (siksa) kubur."

113/113. Abu Al Husain Abdushshamad bin Ali bin Makram Al Bazzar menceritakannya kepada kami di Baghdad, Ja'far bin Muhammad bin Kazal menceritakan kepada kami, Abu Ibrahim At-Tarjumani menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Shafwan menceritakan kepada kami, Yunus bin Khabbab menceritakan kepada kami dari Minhal bin Amr, dari Zadzan, dari Abu Al Bukhturi Ath-Tha`i, bahwa dia pernah mendengar Al Bara` bin Azib berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW (untuk mengiringi) jenazah seorang laki-laki Anshar, hingga kami tiba di kuburan, tapi liang lahadnya belum selesai digali. Rasulullah SAW pun duduk dengan menghadap kiblat. Sedangkan kami duduk di sekeliling beliau." Selanjutnya dia menyebutkan haditsnya.[174]

(Orang yang keliru tersebut) barangkali akan menganggap hadits ini ber-*illat*, padahal tidak demikian, karena penyebutan Abu Al Bukhturi dalam hadits ini merupakan kekeliruan dari Syu'aib bin Shafwan, sebab para periwayat *tsiqah* telah sepakat bahwa dia (Syu'aib) meriwayatkan dari Yunus bin Khabab, dari Minhal bin Amr, dari Zadzan, bahwa dia mendengar Al Bara`.

Ja'far bin Muhammad bin Nashr Al Khaladi menceritakan kepada kami dengan mendikte di Baghdad sesuai ke-*shahih*-an hadits yang telah aku sebutkan, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ziyad Sablan menceritakan kepada kami, Abbad bin Abbad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendatangi Yunus bin Khabbab di Mina, di dekat menara, ketika itu dia sedang menuturkan (hadits), lalu aku menanyakan kepadanya tentang hadits siksa kubur, dan dia pun menceritakannya kepadaku.

---

[174] Lih. hadits no. 112 dan 114.

١١٤/١١٤- وَأَخْبَرَنِي أَبُوْ عَمْرِو إِسْمَاعِيْلُ بْنُ بُجَيْدِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يُوْسُفَ السُّلَمِيُّ، أَنْبَأَ أَبُوْ مُسْلِمٍ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو الضَّرِيْرُ، حَدَّثَنَا مَهْدِيّ بْنُ مَيْمُوْنٍ، عَنْ يُوْنُس بْنَ خَبَّاب.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفرِ القَطِيْعِيُّ -وَاللَفْظُ لَهُ-، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاق، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَن يُوْنُس بْنَ خَبَّابٍ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زَاذَانٍ، عَنِ البَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، وَفِي حَدِيْثِ عَبَّادِ بْنِ عَبَّادٍ، أَنَّهُ سَمِعَ البَرَاءَ بْنَ عَازِبَ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةٍ، فَجَلَسَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى القَبْرِ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ -وَذَكَرَ الْحَدِيْث بِطُوْلِهِ-.

114/114. Abu Amr dan Ismail bin bin Bujaid bin Ahmad bin Yusuf As-Sullami mengabarkan kepadaku, Abu Muslim Ibrahim bin Abdullah memberitakan (kepada kami), Abu Amr Adh-Dharir menceritakan kepada kami, Mahdi bin Maimun menceritakan kepada kami dari Yunus bin Khabbab.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami —ini merupakan redaksinya—, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Yunus bin Khabbab, dari Minhal bin Amr, dari Zadzan, dari Al Barra bin Azib —dalam hadits Abbad bin Abbad (disebutkan) bahwa dia pernah mendengar Barra bin Azib—, dia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah SAW (untuk mengiringi) jenazah, lalu Rasulullah SAW duduk di atas kuburan, sedangkan kami

duduk di sekeliling beliau —dia lalu menyebutkan haditsnya yang redaksinya panjang—.[175]

Inilah hadits *shahih* yang dihapal dari Yunus bin Khabbab. Abu Khalid Ad-Dalani, Amr bin Qais Al Mula'i dan Hasan bin Ubaidillah An-Nakha'i pun meriwayatkannya dari Minhal bin Amr.

Adapun hadits Abu Khalid Ad-Dalani, adalah:

١١٥/١١٥ - فَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى التَّمِيْمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ غَسَّانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلاَمِ بْنِ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدِ الدَّالاَنِيُّ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو.

115/115. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, As-Sarri bin Yahya At-Tamimi menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Harb menceritakan kepada kami, Abu Khalid Ad-Dalani menceritakan kepada kami dari Minhal bin Amr.[176]

Adapun hadits Amr bin Qais Al Mula`i adalah:

---

[175] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dalam *Musnad Ahmad* disebutkan: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami dari Yunus bin Khabbab, dari Minhal bin Amr, dari Zadzan, dari Al Barra`, dia berkata, "Kami keluar bersama Rasulullah SAW (untuk mengiring) jenazah, lalu kami duduk di sekeliling beliau." Demikianlah hadits ini diriwayatkan dengan redaksi yang panjang.
Adz-Dzahabi berkata, "Begitu pula Abu Khalid Ad-Dalani, Amr bin Qais Al Mula`i, serta Hasan bin Ubaidillah An-Nakha'i meriwayatkannya dari Minhal."
Syu'aib bin Shafwan juga meriwayatkannya dari Yunus bin Khabbab, dia berkata: Dari Minhal, dari Zadzan, dari Abu Al Bukhturi, "Aku pernah mendengar Al Barra`."
Ini merupakan kekeliruan dari Syu'aib, karena Ma'mar, Mahdi bin Maimun, serta Abbad bin Abbad meriwayatkannya dari Yunus.

[176] Lih. hadits no. 114.

١١٦/١١٦- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بِشْرٍ الْمَرْثَدِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ الْمُلاَئِيِّ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو.

116/116. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakannya kepada kami, Ahmad bin Bisyr Al Martsadi menceritakan kepada kami, Qasim bin Muhammad bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Amr bin Qais Al Mula`i, dari Minhal bin Amr.[177]

Adapun hadits Ibnu Ubaidillah adalah:

١١٧/١١٧- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، عَنِ الْمِنْهَالِ، كُلُّهُمْ قَالُوا: عَنْ زَاذَانَ، عَنِ الْبَرَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

117/117. Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Hasan bin Ubaidillah menceritakan kepada kami dari Minhal, semuanya berkata: Dari Zadzan, dari Al Bara`, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa.[178]

Sanad-sanad yang telah aku sebutkan ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

---

[177] Lih. hadits no. 114.
[178] Lih. hadits no. 114.

١١٨/١١٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ عَلِيٌّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ سُلَيْمَانَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي هِلاَلُ بْنُ عَلِيٍّ —وَهُوَ اِبْنُ أَبِي مَيْمُوْنَةَ— عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: بَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِلاَلٌ يَمْشِيَانِ بِالْبَقِيْعِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بِلاَلُ، هَلْ تَسْمَعُ مَا أَسْمَعُ؟ قَالَ: لاَ وَاللهِ يَا رَسُوْلَ اللهِ ما أَسْمَعُهُ، قَالَ: أَلاَ تَسْمَعُ أَهْلَ الْقُبُوْرِ يُعَذَّبُوْنَ.

118/118. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ali bin Husain bin Junaid memberitakan (kepada kami), Al Mu'afa bin Sulaiman Al Harrani menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Hilal bin Ali —yaitu Ibnu Abi Maimunah— menceritakan kepadaku, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW dan Bilal sedang berjalan di Baqi', Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai Bilal, apakah kamu mendengar apa yang aku dengar?'* Dia menjawab, 'Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah, aku tidak mendengarnya'. Rasulullah SAW lalu bersabda, *'Tidakkah kamu mendengar para penghuni Baqi' sedang disiksa'?*"[179]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini, melainkan hanya sepakat atas hadits Syu'bah dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, لَوْ لاَ أَنْ تَدَافَنُوْا لَسَأَلْتُ اللهَ عَنْهُ يُسْمِعَكُمْ عَذَابَ الْقَبْرِ "*Seandainya kalian tidak akan dikubur maka aku akan memohon kepada Allah agar kalian bisa mendengar siksa kubur.*"

[179] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١١٩/١١٩- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، عَنِ الرَّبِيْعِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيِّ، وَبَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابِقِ الْخَوْلاَنِيُّ، قَالَ الرَّبِيْعُ: حَدَّثَنَا، وَقَالَ بَحْرٌ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ أَبَا سَعِيْدِ الْخُدْرِي، دَخَلَ عَلَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَوْعُوْكٌ، عَلَيْهِ قَطِيْفَةٌ، وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا فَوَجَدَ حَرَارَتَهَا فَوْقَ القَطِيْفَةِ، فَقَالَ أَبُو سَعِيْدٍ: مَا أَشَدَّ حَرَّ حُمَّاكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا كَذَلِكَ يُشَدَّدُ عَلَيْنَا البَلاَءَ وَيُضَاعِفُ لَنَا الأَجْرَ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَنْ أَشَدُّ النَّاسِ بَلاَءً؟ قَالَ: الأَنْبِيَاءُ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: العُلَمَاءُ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ الصَّالِحُوْنَ كَأَنَّ أَحَدُهُمْ يُبْتَلَى بِالفَقْرِ حَتَّى مَا يَجِدَ إِلاَّ العَبَاءَةَ يَلْبَسُهَا، وَيُبْتَلِى بِالقُمَّلِ حَتَّى تَقْتُلَهُ، وَلأَحَدِهِمْ كَانَ أَشَدَّ فَرْحًا بِالبَلاَءِ مِنْ أَحَدِكُمْ بِالعَطَاءِ.

حَدَّثَنَا أَبُو العَبَاسِ، عَنْ بَحْرٍ فِي الْمُسْنَدِ، وَعَنِ الرَّبِيْعِ فِي الفَوَائِدِ، وَأَنَا جَمَعْتُ بَيْنَهُمَا.

119/119. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi bin Sulaiman Al Muradi dan Bahr bin Nashr bin Sabiq Al Khaulani.

Ar-Rabi' berkata, "Dia menceritakan kepada kami." Sementara itu, Bahr berkata: Abdullah bin Wahab mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Sa'ad mengabarkan kepadaku dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, bahwa Abu Sa'id Al Khudri pernah menemui Nabi SAW ketika beliau sedang sakit demam, dan ketika itu beliau memakai beludru (selimut). Abu Sa'id lalu meletakkan tangannya di atas tubuh beliau, dan dia mendapati panas suhu tubuh Nabi sampai

terasa di atas beludru tersebut. Abu Sa'id pun berkata, "Alangkah panasnya demam yang engkau alami, wahai Rasulullah." Beliau lalu bersabda, *"Begitulah, kita diberi cobaan yang berat tapi pahala kita dilipatgandakan."* Abu Sa'id lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling berat cobaannya?" Beliau menjawab, *"Para nabi."* Dia bertanya lagi, "Kemudian siapa lagi?" Beliau menjawab, *"Para ulama."* Dia bertanya lagi, "Kemudian siapa lagi?" Beliau menjawab, *"Orang-orang shalih."*

Setelah itu beliau bersabda, *"Salah seorang dari mereka dicoba dengan kemiskinan, sampai dia tidak memiliki pakaian kecuali baju yang dia pakai. Dia juga dicoba dengan kutu, sampai merenggut nyawanya. Ketahuilah bahwa salah seorang dari mereka lebih gembira dicoba dengan kemiskinan daripada salah seorang dari kalian yang diberi sesuatu."*

Abu Al Abbas menceritakan kepada kami dari Bahr dalam *Al Musnad*, dari Ar-Rabi dalam *Al Fawa'id*, dan aku telah menggabungkan keduanya.[180]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, dan dia berhujjah dengan Hisyam bin Sa'ad.

Hadits ini juga memiliki banyak *syahid* untuk hadits Ashim bin Bahdalah dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya terdapat beberapa jalur yang menguatkan. Al Ala' bin Al Musayyib menguatkan riwayat Ashim bin Bahdalah dengan meriwayatkannya dari Mush'ab bin Sa'ad.

١٢٠/١٢٠- أَخْبَرَنِيْهِ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، فِيْمَا قَرَأْتُ عَلَيْهِ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا

[180] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim, dan hadits ini memiliki banyak hadits *syahid* (penguat)."

خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنِ العَلاَءِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعَدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلاَءً؟ قَالَ: الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الأَمْثَلُ فَالأَمْثَلُ، فَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ صَلْبَ الدِّيْنِ يُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى قَدَرِ دِيْنِهِ، فَمَنْ ثَخُنَ دِيْنُهُ ثَخُنَ بَلاَؤُهُ، وَمَنْ ضَعُفَ دِيْنُهُ ضَعُفَ بَلاَؤُهُ.

120/120. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkannya kepadaku berdasarkan apa yang telah aku baca dalam buku aslinya, Muhammad bin Ghalib mengabarkan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Al Ala bin Al Musayyib, dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: Nabi SAW pernah ditanya, "Siapakah manusia yang paling berat cobaannya?" Beliau menjawab, *"Para nabi, kemudian orang-orang yang memiliki keutamaan, (kemudian) orang-orang yang memiliki keutamaan. Apabila seseorang kuat agamanya, maka dia akan dicoba sesuai dengan kualitas keagamaannya. Bagi yang agamanya kuat maka akan berat pula cobaannya, dan bagi yang lemah agamanya maka cobaannya juga lemah."*[181]

Hadits ini *shahih* atas (sesuai) syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. *Syahid*-nya adalah hadits:

١٢١/١٢١- أَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ كَامِلٍ القَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْرَائِيلِ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةٌ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ بْنِ تَمِيْمِ القَنْطَرِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، وَحَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، وَأَبَانُ العَطَّارِ.

---

[181] Lih. hadits no. 119.

وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ القَاضِي، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، حَدَّثَنَا شَرِيْكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، وَحَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَغَّانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُوْسَى الأَشْيَبِ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو العَبَّاسِ الْمَحْبُوْبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُوْ عَمْرِو بْنِ أَبِي سَعِيدٍ النَحْوِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيْدَ الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عُقبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا سَلَمُ بْنُ قُتَيْبَةِ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ.

وَأَخْبَرنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الشَيْبَانِيُّ بِالكُوْفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرَزَةٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسُ، وَأَبُوْ بَكْرِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، كُلُّهُمْ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُوْدِ، وَهَذَا لَفْظُ حَدِيْثِ شَيْبَانِ بْنِ عَبْدِ الرحْمَنِ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَشَدُّ النَّاسِ بَلاَءً؟ قَالَ: النَّبِيُّوْنَ، ثُمَ الأَمْثَلَ فَالأَمْثَلُ يُبْتلَى الرَّجُلُ علَى حَسْبِ دِيْنِهِ، إِنْ كَانَ صُلْبَ الدِّيْنِ اِشْتَدَّ بَلاَؤُهُ، وَإِنْ كَانَ فِي دِيْنِهِ رِقَّةٌ أُبْتُلِيَ عَلَى حَسَبِ دِيْنِهِ، فَمَا يَبْرَحُ البَلاَءُ عَلَى العَبْدِ حَتَّى يَدَعَهُ يَمْشِي عَلَى الأَرْضِ لَيْسَ عَلَيْهِ خَطِيْئَةٌ.

121/121. Ahmad bin Kamil Al Qadhi mengabarkannya kepada kami, Muhammad bin Israil Al Jauhari menceritakan kepada kami,

Muawiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami.

Husain bin Tamim Al Qanthari mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah, Hammad bin Zaid, dan Aban Al Aththar menceritakan kepada kami.

Abdullah bin Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah menceritakan kepada kami.

Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Hasan bin Musa Al Asyab menceritakan kepada kami, Syaiban menceritakan kepada kami.

Abu Al Abbas Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sayyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Abu Amr bin Abu Sa'id An-Nahwi mengabarkan kepadaku, Husain bin Abdullah bin Yazid Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Uqbah bin Mukram menceritakan kepada kami, Salm bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abu Abdillah menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Ali Asy-Syaibani mengabarkan kepadaku di Kufah, Ahmad bin Hazim bin Abu Gharzah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus dan Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, semuanya dari Ashim bin Abu An-Najud, dan ini merupakan redaksi hadits Syaiban bin Abdurrahman dari Ashim, dari Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Siapakah manusia yang paling berat cobaannya?" Beliau menjawab, *"Para*

nabi, kemudian orang-orang yang memiliki keutamaan, kemudian orang-orang yang memiliki keutamaan. Seseorang diberi cobaan sesuai dengan (kualitas) agamanya, jika agamanya kuat maka cobaannya juga berat, tapi jika agamanya lemah maka dia dicoba sesuai (tingkat) agamanya. Jadi, cobaan tersebut akan senantiasa menimpa seorang hamba sampai dia meninggalkannya berjalan di muka bumi tanpa memiliki dosa lagi."[182]

١٢٢/١٢٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَلِيٍّ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا الْمَطَرِّزُ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَقْدَمِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا كَانَ أَجَلُ أَحَدِكُمْ بِأَرْضٍ أَثْبَتَ اللهُ لَهُ إِلَيْهَا حَاجَةً، فَإِذَا بَلَغَ أَقْصَى أَثَرِهِ فَتَوَفَّاهُ، فَتَقُوْلُ الأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا رَبِّ، هَذَا مَا اسْتَوْدَعْتَنِي.

122/122. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Qasim bin Zakaria Al Mathraz Al Muqri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Umar bin Ali Al Maqdami menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Qais bin Abi Hazim, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila ajal salah seorang dari kalian di bumi (negeri tertentu), maka Allah akan menetapkan untuknya agar dia memiliki hajat kepadanya (yaitu agar dia mendatangi negeri tersebut), kemudian apabila dia telah sampai di akhir jejaknya (hidupnya) dan Allah mewafatkannya,*

---

[182] Lih. hadits no. 119.

kemudian bumi akan berkata pada Hari Kiamat, 'Wahai Tuhan, inilah yang telah Engkau titipkan kepadaku'."[183]

Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan para periwayat hadits ini dari yang paling terakhir. Hadits Umar bin Ali Al Maqdami telah disepakati untuk diriwayatkan dalam *Ash-Shahihain.*

Muhammad bin Khalid Al Wahbi memperkuat sanadnya (dengan meriwayatkannya) dari Ismail.

١٢٣/١٢٣- حَدَّثَنِي أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ الْعَبَّاسِ الإِسْكَنْدَرَانِي الْعَدْلُ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرَ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدُ الْوَاحِدِ الْحَمْصِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ كَثِيْرُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ نُمَيْرِ الْمَذْحَجِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ الْوَهَبِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا كَانَتْ مَنِيَّةُ أَحَدِكُمْ بِأَرْضٍ أُتِيْحَ لَهُ الْحَاجَةُ فَيَصْعُدَ إِلَيْهَا فَيَكُوْنُ أَقْصَى أَثَرِهِ مِنْهُ، فَيَقْبِضُ فِيْهَا، فَتَقُوْلُ الأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَبِّ هَذَا مَا اسْتَوْدَعْتَنِي.

123/123. Abu Al Hasan Ali bin Abbas Al Iskandarani Al Adl menceritakan kepadaku di Makkah, Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad bin Abdul Wahid Al Himshi menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan Katsir bin Ubaid bin Numair Al Madzhiji menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazim, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila kematian salah seorang dari kalian (telah ditakdirkan) di bumi*

[183] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini diriwayatkan oleh Muhammad bin Yahya Al Qathi'i darinya, oleh Husyaim dan Muhammad Khalid Al Wahabi dari Ismail, dan oleh Ibnu Uyainah darinya secara *mauquf*."

(tertentu), maka dia akan ditakdirkan agar dia memiliki keperluan ke sana. Dia pun akan melaksanakan keperluannya hingga akhir jejaknya di bumi tersebut, lalu dia diwafatkan. Bumi akan berkata pada Hari Kiamat, 'Wahai Tuhan, inilah yang telah Engkau titipkan kepadaku'."[184]

Husyaim menisbatkannya dari Ismail bin Abu Khalid.

١٢٤/١٢٤- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيْدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حِبَّانٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ، عَنْ هُشَيْمٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ، عَنْ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا كَانَ أَجَلُ أَحَدِكُمْ بِأَرْضٍ جُعِلَتْ لَهُ إِلَيْهَا حَاجَةٌ، فَيُوَفِّيْهِ اللهُ بِهَا فَتَقُوْلُ الأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَبِّ هَذَا مَا اسْتَوْدَعْتَنِي.

124/124. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Musa bin Muhammad bin Hibban menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Husyaim, dari Ismail, dari Qais, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila ajal salah seorang dari kalian (telah ditakdirkan) di bumi (tertentu), maka dia ditakdirkan agar memiliki keperluan ke sana, lalu Allah akan mewafatkannya di bumi tersebut. Lalu pada Hari Kiamat bumi akan berkata, 'Wahai Tuhan, inilah yang telah Engkau titipkan kepadaku'."*[185]

---

[184] Lih. hadits no. 122.
[185] Lih. hadits no. 123.

Hadits ini dinisbatkan oleh tiga periwayat *tsiqah* dari Ismail dan disepakati oleh Sufyan bin Uyainah. Berdasarkan syarat yang kami tetapkan, yaitu (bolehnya) meriwayatkannya tambahan yang dilakukan periwayat *tsiqah*, baik dalam menyambung maupun menyandarkan.

Hadits ini memiliki beberapa *syahid* yang sesuai dengan syarat Al Bukhari dan Muslim, diantaranya:

١٢٥/١٢٥- حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيْصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنِي بُكَيْرُ بْنُ الْحَدَّادِ الصُّوْفِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَبَادُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَاللَّفْظُ لَهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مَطَرِ بْنِ عُكَامِسَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَضَى اللهُ لِرَجُلٍ مَوْتًا بِبَلْدَةٍ جَعَلَ لَهُ بِهَا حَاجَةً.

125/125. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Bukair bin Haddad Ash-Shaufi mengabarkan kepadaku di Makkah, Abu Muslim menceritakan kepada kami, Abbad bin Musa menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami dengan redaksinya, Muhammad bin Ghalib memberitahukan (kepada kami),

Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Mathar Ukamis, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila Allah menakdirkan seseorang wafat di sebuah negeri, maka Dia akan menjadikannya memiliki keperluan (untuk mendatangi) negeri tersebut.*"[186]

١٢٦/١٢٦ - وَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ قَاسِمُ بْنُ الْقَاسِمِ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوْسَى بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيْقٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَمْزَةَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مَطَرِ بْنِ عُكَامِسَ الْعَبْدِيُّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا جَعَلَ اللهُ أَجَلَ رَجُلٍ بِأَرْضٍ إِلاَّ جُعِلَتْ لَهُ فِيْهَا حَاجَةٌ.

126/126. Abu Al Abbas Qasim bin Al Qasim As-Sayyari menceritakan kepada kami di Marwa, Muhammad bin Musa bin Hatim menceritakan kepada kami, Ali bin Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Mathar bin Ukamis Al Abdi, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah Allah menakdirkan ajal seseorang di negeri (tertentu) kecuali Dia akan menjadikannya memiliki keperluan terhadap negeri tersebut.*"[187]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya sama-sama sepakat meriwayatkannya hadits yang diriwayatkan beberapa orang sahabat yang masing-masing hanya mempunyai satu orang periwayat.

---

[186] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[187] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Para periwayatnya *tsiqah*. Abu Izzah adalah Yasar, seorang sahabat."

Hadits ini juga memiliki *syahid* lain dari riwayat para periwayat *tsiqah*.

١٢٧/١٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدِ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ.

وَحَدَّثَنِي بَكْرُ بْنُ الْحَدَّادِ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ الْمَنْهَالِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ، حَدَّثَنَا أَيُّوْبُ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيْحِ، عَنْ أَبِي عِزَّةٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَادَ اللهُ قَبْضَ عَبْدٍ بِأَرْضٍ جُعِلَ لَهُ إِلَيْهَا حَاجَةٌ.

127/127. Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami.

Bakar bin Al Haddad menceritakan kepadaku di Makkah, Abu Muslim menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ismail menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Al Malih, dari Abu Azzah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila Allah menginginkan mencabut (nyawa)*

seorang hamba di suatu negeri, maka Dia akan menjadikannya memiliki keperluan di negeri tersebut."[188]

Hadits ini *shahih* dan para periwayatnya dari yang terakhir adalah periwayat *tsiqah.*

Aku pernah mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku pernah mendengar Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku pernah mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Nama Abu Azzah adalah Yasar bin Abd, seorang sahabat."

Mengenai Abu Al Malih, aku pernah mendengar Ali bin Umar Al Hafizh berkata, "Semestinya Al Bukhari dan Muslim meriwayatkannya hadits Abu Malih dari Abu Azzah, karena Al Bukhari sendiri berhujjah dengan hadits Abu Malih dari Buraidah, sedangkan hadits Abu Azzah ini diriwayatkan oleh beberapa orang dari para periwayat *tsiqah.*"

١٢٨/١٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ.

وَحَدَّثَنِي أَبُو الطَّيِّبِ طَاهِرِ بْنِ يَحْيَى الْبَيْهَقِيُّ بِهَا مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا خَالِي الفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَنَابٍ الْمِصِّيْصِيُّ، حَدَّثَنَا عِيْسَى بْنُ يُوْنُسَ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ فُرَافِصَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ غِرٌّ كَرِيْمٌ، وَالفَاجِرُ خَبٌّ لَئِيْمٌ.

---

[188] Lih. hadits no. 126.

128/128. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami.

Abu Ath-Thayyib Thahir bin Yahya Al Baihaqi menceritakan kepadaku dari kitab aslinya, pamanku Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Janab Al Mishshishi menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Hajjaj bin Furafishah, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang mukmin adalah lurus hati dan dermawan, sedangkan orang durhaka adalah penipu dan bakhil.*"[189]

Hadits ini diperkuat oleh Ibnu Syihab Abdurrabbih bin Nafi' Al Hannath dan Yahya bin Dharis dari Ats-Tsauri, sehingga menjadikan sanad ini lurus (*shahih*).

Adapun hadits Abu Syihab adalah:

١٢٩/١٢٩ - فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ
يَعْقُوبُ بْنِ يُوسُفَ الْمُطَّوِّعِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ

[189] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hajjaj merupakan seorang *abid* (ahli ibadah), dan dia tidak mengapa. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dari Bisyr bin Rafi, dari Yahya. Selain itu, hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Hakim berkata, 'Hajjaj merupakan seorang *abid*, seorang periwayat yang tidak mengapa'."
Al Mundziri berkata, "Abu Daud tidak menilainya *dha'if*. Para periwayatnya *tsiqah* selain Bisyr bin Rafi, dan dia dinilai *tsiqah*."
Ibnu Al Jauzi berkata, "Di dalamnya terdapat Bisyr bin Rafi."
Ibnu Hibban berkata, "Dia (Bisyr) banyak meriwayatkan hadits-hadits *maudhu'*, yang seakan-akan telah dia sengaja, akan tetapi dia meriwayatkan dari jalur lain yang tidak bermasalah dengannya."
Al Qazwini menganggapnya *maudhu'*, tapi Ibnu Hajar membantahnya dengan mengatakan bahwa dia tidak turun dari derajat *hasan* (seraya berkomentar dengan panjang lebar).

الْمُبَارَكِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنِ الْحَجَّاجِ بْنِ فُرَافِصَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ غِرٌّ كَرِيْمٌ، وَالفَاجِرُ خَبٌّ لَئِيْمٌ.

129/129. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Bakar Ya'qub bin Yusuf Al Muthawwi'i menceritakan kepada kami di Baghdad, Abu Daud Sulaiman bin Muhammad Al Mubaraki menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Hajjaj bin Furafishah, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang mukmin adalah mulia hatinya lagi dermawan, sedangkan orang jahat adalah penipu lagi bakhil.*"[190]

Mengenai hadits Yahya bin Adh-Dharis, maka Muhammad bin Humaid telah menghimpunnya. Ini merupakan hadits yang diriwayatkan secara *maushul* oleh periwayat-periwayat terdahulu dari kalangan sahabat Ats-Tsauri, lalu dirusak oleh periwayat-periwayat generasi akhir darinya.

Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits Hajjaj bin Furafishah. Akan tetapi aku pernah mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku pernah mendengar Abbas bin Muhammad Ad-Duri berkata: Aku pernah mendengar Yahya bin Ma'in berkata, "Hajjaj bin Furafishah tidak bermasalah."

Abdurrahman bin Abu Hatim berkata: Aku pernah mendengar ayahku berkata, "Hajjaj bin Furafishah adalah seorang syaikh yang shalih dan ahli ibadah."

Hadits ini juga memiliki *syahid* dari Yahya bin Abi Katsir, sehingga menjadikan sanadnya lurus (*shahih*).

---

[190] Lih. hadits no. 128.

١٣٠/١٣٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٌّ بْنُ عَبْدِ الْحُمَيْدِ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنَ عَبَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنِي بِشْرُ بْنُ رَافِعٍ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ غِرٌّ كَرِيْمٌ، وَالفَاجِرُ خَبٌّ لَئِيْمٌ.

130/130. Abu Abdillah Muhammad bin Ali bin Abdul Hamid Ash-Shan'ani menceritakannya kepada kami di Makkah, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Bisyr bin Rafi menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang mukmin adalah mulia hatinya lagi dermawan, sedangkan orang jahat adalah penipu lagi bakhil.*"[191]

١٣١/١٣١- سَمِعْتُ أَبَا سَعِيْدِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي عُثْمَانَ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ الإِمَامَ أَبَا بَكْرِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ يُوْسُفَ السُّلَمِيُّ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّزَّاقِ، يَقُوْلُ: كُنْتُ بِمَكَّةَ فَكَلَّمَنِي وَكِيْعُ بْنُ الْجَرَّاحِ أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْهِ وَعَلَى اِبْنِهِ كِتَابَ الوَصَايَا، فَقُلْتُ: إِذَا صِرْتُ بِمِنًى حَدَّثْتُ، فَلَمَّا صِرْتُ بِمِنَى حَمَلْتُ كِتَابِي فَحَدَّثْتُهُ، ثُمَّ ذَهَبْتُ إِلَى مَكَّةَ لِلزِّيَارَةِ فَلَقِيَنِي أَبُو أُسَامَةَ، فَقَالَ لِي: يَا يَمَانِي خَدَعَكَ ذَاكَ الغُلَامُ الرَّوَاسِيُّ، فَقُلْتُ: مَا خَدَعَنِي؟ قَالَ: حَمَلْتُ إِلَيْهِ كِتَابَكَ فَحَدَّثْتُهُ، فَقُلْتُ: لَيْسَ بِعَجَبٍ أَنْ يَخْدَعَنِي، حَدَّثَنِي بِشْرُ بْنُ رَافِعٍ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي

[191] Lih. hadits no. 128.

كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ غِرٌّ كَرِيْمٌ، وَالفَاجِرُ خَبٌّ لَئِيْمٌ. قَالَ: فَأَخْرَجَ الوَاحِدَ، فَقَالَ: أَمْلِ عَلَيَّ، فَقُلْتُ: وَاللهِ لاَ أُمَلِيْهِ عَلَيْكَ، فَذَهَبَ. سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ عِيْسَى، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ الْحُسَيْنَ بْنَ مُحَمَّدَ بْنَ زِيَادٍ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، يَقُوْلُ: أَبُو الأَسْبَاطِ الْحَارِثِيُّ هُوَ بِشْرُ بْنُ رَافِعٍ.

131/131. Aku pernah mendengar Abu Sa'id bin Abu Bakar bin Abu Utsman berkata: Aku pernah mendengar Imam Abu Bakar Muhammad bin Ishaq berkata: Aku pernah mendengar Ahmad bin Yusuf As-Sulami berkata: Aku pernah mendengar Abdurrazzaq berkata: Ketika aku di Makkah, Waki menceritakan kepadaku agar aku membacakan untuknya dan putranya *Kitab Al Washaya*. Aku lalu berkata, "Jika aku berada di Mina maka aku akan menceritakannya."

Ketika aku di Mina, aku pun membawa kitabku lalu menceritakannya, kemudian aku pergi ke Makkah untuk ziarah, lalu aku bertemu dengan Abu Usamah. Dia berkata kepadaku, "Wahai orang Yaman, kamu telah ditipu oleh bocah itu." Aku lalu berkata, "Dia tidak menipuku." Dia berkata, "Aku membawa kitabmu kepadanya, lalu aku ceritakan tentangmu." Aku lalu berkata, "Tidak heran jika dia menipuku."

Bisyr bin Rafi menceritakan kepadaku dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang mukmin adalah mulia hatinya dan dermawan, sedangkan orang jahat adalah penipu lagi bakhil.*"

Dia berkata, "Dia lalu mengeluarkan satu." Dia berkata lagi, "Diktekanlah kepadaku!" Aku pun berkata, "Demi Allah, aku tidak akan mendiktekannya kepadamu." Dia lalu pergi.

Aku pernah mendengar Ali bin Isa berkata: Aku pernah mendengar Husain bin Muhammad bin Ziyad berkata: Aku pernah

mendengar Muhammad bin Yahya berkata, "Abu Al Asbath Al Haritsi adalah Bisyr bin Rafi'."[192]

Al Hakim berkata, "Bisyr bin Rafi' aku sebutkan hanya sebagai *syahid.* Guru-guru kami terlalu lunak ketika mengomentarinya."

Aku telah menemukan *syahid* lain dari hadits Kharijah:

١٣٢/١٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، أَنْبَأَ خَارِجَةُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي الأَسْبَاطِ الْحَارِثِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ غِرٌّ كَرِيْمٌ، وَالفَاجِرُ خَبٌّ لَئِيْمٌ.

132/132. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Yahya menceritakan kepada kami, Kharijah memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Husain bin Atha, dari Abu Al Asbath Al Haritsi, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang mukmin adalah mulia hati lagi dermawan, sedangkan orang jahat (kafir) adalah penipu lagi bakhil.*"[193]

Hadits ini diriwayatkan secara silih berganti oleh para Imam. Sebagian periwayat telah meluruskan (men-*shahih*-kan) sanadnya.

Al Bukhari dan Muslim tidak berhujjah dengan Hajjaj bin Furafishah dan Bisyr bin Rafi'.

---

[192] **Lih. hadits no. 128.**
[193] **Lih. hadits no. 128.**

١٣٣/١٣٣- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْوَرَّاقُ وَلَقَبُهُ حَمْدَانُ، حَدَّثَنَا أَبُوْ سَلَمَةَ مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَتَلَ نَفْسًا مُعَاهَدَةً بِغَيْرِ حَقِّهَا لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رَائِحَتَهَا تُوْجَدُ مِنْ مَسِيْرَةِ خَمْسَمِائَةِ عَامٍ.

133/133. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ali Al Warraq —yang dijuluki Hamdan— menceritakan kepada kami, Abu Salamah Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Hasan, dari Abu Bakrah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membunuh jiwa mu'ahidah (orang yang telah melakukan perjanjian dengan umat Islam, sehingga jiwa dan agama serta kehormatannya aman) tanpa alasan yang benar, maka dia tidak akan mencium bau surga, padahal bau surga itu baru tercium pada jarak lima ratus tahun perjalanan.*"[194]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Kami telah menemukan *syahid* hadits Hammad bin Salamah ini.

١٣٤/١٣٤- حَدَّثَنَا أَبُوْ إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَمْدُوْنَ بْنَ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو يُوْسُفَ يَعْقُوْبَ بْنِ إِسْحَاقَ

---

[194] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

الْقَلُوْسِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيْكُ بْنُ الْخَطَّابِ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ قَتَلَ نَفْسًا مُعَاهَدَةً بِغَيْرِ حَقِّهَا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ أَنْ يَشَمَّ رِيْحَهَا، وَرِيْحُهَا يُوْجَدُ مِنْ مَسِيْرَةِ خَمْسَمِائَةِ عَامٍ.

134/134. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Hamdun bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq Al Qalusi menceritakan kepada kami, Syarik bin Khaththab Al Anbari menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Hasan, dari Abu Bakrah, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membunuh jiwa mu'ahidah tanpa alasan yang benar, maka Allah mengharamkannya mencium bau surga, dan baunya itu baru tercium pada jarak lima ratus tahun perjalanan.*"[195]

Adapun pendapat yang mengatakan bahwa Yunus bin Ubaid (meriwayatkan) dari Hakam bin A'raj, adalah:

١٣٥/١٣٥- فَأَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوْسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، أَنْبَأَ عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ الْأَعْرَجِ، عَنِ الْأَشْعَثِ بْنِ ثُرْمُلَةَ،

[195] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ya'qub bin Ishaq Al Qalusi dari Syarik bin Khathab Al Anbari, dia berkata: Yunus bin Ubaid menceritakan kepada kami, lalu dia menyebutkan redaksi haditsnya. *Illat*-nya adalah hadits Abdullah bin Abdul A'la`: Yunus bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Hakam bin A'raj, dari Asy'ats bin Tsurmulah, dari Abu Bakrah." Selanjutnya dia menyebutkan redaksi haditsnya.

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ نَفْسًا مُعَاهَدَةً بِغَيْرِ حَقِّهَا حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

135/135. Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abbas bin Walid memberitakan (kepada kami), Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Yunus bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Hakam bin A'raj, dari Asy'ats bin Tsurmulah, dari Abu Bakrah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membunuh jiwa mu'ahidah tanpa alasan yang benar, maka Allah mengharamkan surga untuknya.*"[196]

Al Hakim berkata, "Syaikh kami, Abu Ali Al Hafizh, menerima hadits Yunus bin Ubaid dari Hakam bin A'raj. Yang menenangkan hati adalah, ini merupakan sanad, dan yang itu merupakan sanad yang lain, salah satunya tidak membuat yang lain ber-*illat*, karena Hammad bin Salamah seorang Imam. Dia juga diperkuat oleh Syarik bin Khathab yang juga seorang syaikh yang *tsiqah* dari penduduk Ahwaz. *Wallahu a'lam.*"

١٣٦/١٣٦- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ القَاضِي بِمَرْوَ، وَأَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنُ مَخْلَدِ الْجَوْهَرِيُّ بِبَغْدَادَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عَامِرِ الضَّبْعِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنُ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِهِ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ، قَالَ: كَأَنَّ رَجُلٌ بُطَالُ يَدْخُلُ عَلَى الأُمَرَاءِ فَيُضْحِكُهُمْ، فَقَالَ لَهُ جَدِّي: وَيْحَكَ يَا فُلاَنٌ، لَمْ تَدْخُلُ عَلَى هَؤُلاَءِ وَتُضْحِكُهُمْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ بِلاَلَ بْنَ

---

[196] Lih. hadits no. 134.

الْحَارِثِ الْمُزَنِيُّ صَاحِبُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِثُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ العَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ، مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ فَيَرْضَى اللهُ بِهَا عَنْهُ إِلَى يَوْمِ القِيَامَةِ، وَإِنَّ العَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ، مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ فَيَسْخَطُ اللهُ بِهَا إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ.

136/136. Abu Al Abbas Abdullah bin Husain Al Qadhi menceritakan kepada kami di Marwa, dan Abu Abdillah Muhammad bin Ali bin Makhlad Al Jauhari (menceritakan kepada kami) di Baghdad, dia berkata: Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amir Adh-Dhab'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Alqamah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya Alqamah bin Waqqash, dia berkata: Pernah ada seorang laki-laki pemberani yang menemui para amir lalu membuat mereka tertawa. Kakekku lalu berkata, "Celaka kamu wahai fulan, mengapa kamu menemui mereka dan membuat mereka tertawa? Sungguh, aku pernah mendengar Bilal bin Harits Al Muzani, seorang sahabat Rasulullah SAW, menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya seorang hamba berbicara dengan perkataan yang mendatangkan keridhaan Allah, dia tidak menyangka bahwa kata-kata tersebut akan sampai (kepada ridha Allah), sehingga Allah meridhainya akibat kata-kata tersebut hingga Hari Kiamat. Sesungguhnya seorang hamba berbicara dengan perkataan yang menyebabkan kemurkaan Allah, dia tidak menyangka bahwa kata-kata tersebut sampai (menyebabkan kemurkaan Allah) sehingga Allah murka kepadanya hingga Hari Pembalasan*'."[197]

---

[197] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*, dan diriwayatkan oleh jamaah dari Muhammad."
Dalam *Al Faidh* Al Munawi menisbatkannya kepada Malik, Ahmad, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, An-Nasa'i, Ibnu Hibban, dan Al Hakim.

Hadits ini *shahih*. Muslim berhujjah dengan Muhammad bin Amr. Sanadnya berasal darinya dan telah diluruskan (di-*shahih*-kan) oleh Sa'id bin Amir, sebagaimana telah aku sebutkan dengan sanad *ali* [...]. Begitu pula yang diriwayatkan oleh Sufyan Ats-Tsauri, Ismail bin Ja'far, Abdul Aziz Ad-Darawardi, Muhammad bin Bisyr Al Abdi, dan lainnya.

Adapun hadits Ats-Tsauri adalah:

١٣٧/١٣٧ - فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو سَعِيْدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَسَنِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي شُعَيْبِ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ أَعْيَنَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ بِلاَلِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُزَنِيُّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِن سَخَطِ اللهِ لاَ يَدْرِي أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ، فَيَكْتُبُ اللهُ لَهُ سَخَطَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ لاَ يَدْرِي أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ، فَيَكْتُبُ اللهُ لَهُ رِضَاهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ.

137/137. Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakannya kepada kami, Abdullah bin Hasan bin Ahmad bin Abu Syu'aib Al Harrani menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Musa bin A'yan menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr bin Alqamah, dari ayahnya, dari kakeknya, dari Bilal bin Harits Al Muzani, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya seorang hamba berbicara dengan kata-kata yang menyebabkan*

As-Suyuthi menilainya *shahih* dalam *Al Jami' Ash-Shaghir*, tapi Al Munawi tidak memberikan komentar.

kemurkaan Allah, dia tidak tahu bahwa kata-kata tersebut bisa sampai (menyebabkan kemurkaan Allah), lalu Allah mencatat untuknya bahwa dia dimurkai-Nya hingga Hari Kiamat. Sesungguhnya seorang laki-laki berbicara dengan kata-kata yang menyebabkan keridhaan Allah, dia tidak tahu bahwa kata-kata tersebut bisa sampai (menyebabkan keridhaan-Nya), lantas Allah mencatat untuknya bahwa dia diridhai-Nya hingga Hari Pembalasan."[198]

Hadits Ismail bin Ja'far adalah:

١٣٨/١٣٨- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ بِلاَلِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُزَنِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ، وَمَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ فَيَكْتُبُ اللهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ، وَمَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ يَكْتُبُ اللهُ بِهَا عَلَيْهِ سَخَطَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ.

138/138. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakannya kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub Az-Zahid menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Alqamah memberitakan (kepada kami) dari ayahnya, dari kakeknya, dari Bilal bin Harits Al Muzani, bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya salah seorang dari kalian berbicara dengan kata-kata yang menyebabkan keridhaan Allah, dia tidak*

[198] Lih. hadits no. 136.

menyangka bahwa kata-kata tersebut akan sampai (menyebabkan keridhaan-Nya), lalu Allah mencatat untuknya masuk dalam keridhaan-Nya hingga Hari Pembalasan. Sesungguhnya salah seorang dari kalian berbicara dengan kata-kata yang menyebabkan kemurkaan Allah, dia tidak menyangka bahwa kata-kata tersebut bisa sampai (menyebabkan kemurkaan-Nya), lantas Allah mencatat untuknya masuk dalam kemurkaan-Nya hingga Hari Pembalasan."[199]

Mengenai hadits Abdul Aziz bin Muhammad, maka Muslim telah meriwayatkannya.

١٣٩/١٣٩- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا اِبْنُ الدَّرَاوَرْدِيِّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ بِلاَلِ بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ لِيَتَكَلَّمَ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ، وَمَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ فَيَكْتُبَ اللهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لِيَتَكَلَّمَ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ، وَمَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ يَكْتُبُ اللهُ بِهَا سَخَطَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ.

139/139. Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Ibnu Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Alqamah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dari Bilal bin Harits, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya salah seorang dari kalian berbicara dengan kata-kata yang menyebabkan keridhaan Allah, dia tidak menyangka bahwa*

---

[199] Lih. hadits no. 136.

kata-kata tersebut akan sampai (menyebabkan keridhaan-Nya), lalu Allah mencatat untuknya masuk dalam keridhaan-Nya hingga Hari Pembalasan. Sesungguhnya salah seorang dari kalian berbicara dengan kata-kata yang menyebabkan kemurkaan Allah, dia tidak menyangka bahwa kata-kata tersebut bisa sampai (menyebabkan kemurkaan-Nya), lantas Allah mencatat untuknya masuk dalam kemurkaan-Nya hingga Hari Pembalasan."[200]

Hadits Muhammad bin Bisyr adalah:

١٤٠/١٤٠- فَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيْهِ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ، قَالَ: مَرَّ بِهِ رَجُلٌ لَهُ شَرَفٌ وَهُوَ بِسُوْقِ الْمَدِيْنَةِ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ عَلْقَمَةَ: يَا فُلاَنُ، إِنَّ لَكَ رَحْمًا وَلَكَ حَقًّا، وَإِنِّي رَأَيْتُكَ تَدْخُلُ عَلَى هَؤُلاَءِ الأُمَرَاءِ فَتَتَكَلَّمَ عِنْدَهُمْ بِمَا شَاءَ اللهُ أَنْ تَكَلَّمَ، وَإِنِّي سَمِعْتُ بِلاَلَ بْنَ الْحَارِثِ الْمُزَنِيُّ صَاحِبَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ لِيَتَكَلَّمَ بِالكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ، مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ فَيَكْتُبُ اللهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لِيَتَكَلَّمَ بِالكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ، مَا يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ فَيَكْتُبُ اللهُ عَلَيْهِ بِهَا سَخَطَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ. قَالَ عَلْقَمَةُ: وَيْحَكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَقُوْلُ وَمَاذَا تَتَكَلَّمُ بِهِ؟ فَرُبَّ كَلاَمٍ مَنَعَنِي مَا سَمِعْتُهُ مِنْ بِلاَلِ بْنِ الْحَارِثِ.

---

[200] Lih. hadits no. 136.

140/140. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya Alqamah bin Waqqash, dia berkata: Suatu ketika pernah ada seorang pria terpandang melewatinya ketika sedang di pasar Madinah. Dia lantas mengucapkan salam kepadanya, Alqamah lalu berkata kepadanya, "Wahai fulan, sesungguhnya engkau memiliki keluarga dan hak. Aku juga sering melihatmu menemui para amir dan berbicara di hadapan mereka sekehendakmu. Sungguh, aku pernah mendengar Bilal bin Harits Al Muzani, seorang sahabat Rasulullah SAW, berkata: Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya salah seorang dari kalian berbicara dengan kata-kata yang menyebabkan keridhaan Allah, dia tidak menyangka bahwa kata-kata tersebut akan sampai (menyebabkan keridhaan-Nya), lalu Allah mencatat untuknya masuk dalam keridhaan-Nya hingga Hari Pembalasan. Sesungguhnya salah seorang dari kalian berbicara dengan kata-kata yang menyebabkan kemurkaan Allah, dia tidak menyangka bahwa kata-kata tersebut bisa sampai (menyebabkan kemurkaan-Nya), lantas Allah mencatat untuknya masuk dalam kemurkaan-Nya hingga Hari Pembalasan*'."

Alqamah berkata, "Celaka kamu, perhatikanlah apa yang kamu ucapkan dan apa yang kamu bicarakan. Jarang sekali ada perkataan yang menghalangiku (menyampaikan) apa yang pernah aku dengar dari Bilal bin Harits."[201]

Malik bin Anas meringkas periwayatan hadits ini dari Muhammad bin Amr, dan dia tidak menyebut Alqamah bin Waqqash.

---

[201] Lih. hadits no. 136.

١٤١/١٤١- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي نَصْرٍ الدَّارَبَرْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى الْقَاضِي.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، فِيْمَا قُرِئَ عَلَى مَالِكٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيُّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ بِلاَلِ بْنِ الْحَارِثِ الْمُزَنِيُّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمَ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللهِ، مَا كَانَ يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ فَيَكْتُبُ اللهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّم بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ، مَا كَانَ يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ فَيَكْتُبُ اللهُ لَهُ بِهَا سَخَطَهُ إِلَى يَوْمِ يَلْقَاهُ.

141/141. Abu Bakar bin Abu Nashr Ad-Darabardi mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Muhammad Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Muhammad bin Maslamah Al Anazi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Qa'nabi menceritakan kepada kami berdasarkan apa yang telah dibacakan (didiktekan) kepada Malik.

Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Hasan bin Ali bin Ziyad menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Uwais menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Amr bin Alqamah, dari ayahnya, dari Bilal bin Harits Al Muzani, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya seseorang berbicara dengan kata-kata yang menyebabkan keridhaan Allah, dia tidak*

menyangka bahwa kata-kata tersebut akan sampai (menyebabkan keridhaan-Nya), lalu Allah mencatat untuknya masuk dalam keridhaan-Nya hingga Hari Pembalasan. Sesungguhnya seseorang berbicara dengan kata-kata yang menyebabkan kemurkaan Allah, dia tidak menyangka bahwa kata-kata tersebut bisa sampai (menyebabkan kemurkaan-Nya), lantas Allah mencatat untuknya masuk dalam kemurkaan-Nya hingga Hari Pembalasan."[202]

Al Hakim berkata, "Ini tidak melemahkan ijmak yang telah kami uraikan tadi. Bahkan justru lebih menguatkan kita karena adanya *syahid* seperti Malik. Hanya saja, ada pendapat seperti yang dikatakan oleh mereka tentang adanya tambahan dalam pelurusan (pen-*shahih*-an) sanadnya."

١٤٢/١٤٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ الْبَزَّارُ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ الْوَاسِطِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بَهْزُ بْنُ حَكِيْمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: سَمِعْتُ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ وَيَضْحَكُ بِهِ الْقَوْمُ وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ.

142/142. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Sulaiman Al Faqih mengabarkan kepada kami, Hasan bin Mukram Al Bazzar dan Muhammad bin Maslamah Al

[202] Lih. hadits no. 136.

Wasithi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bahz bin Hakim menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Aku pernah mendengar Nabi SAW bersabda, "*Celakalah orang yang berbicara dengan berdusta agar orang-orang tertawa. Celakalah dia, celakalah dia.*"[203]

Hadits ini diriwayatkan oleh Sufyan bin Sa'id, Al Hamadan, Abdul Warits bin Sa'id, Isra`il bin Yunus, dan Imam-Imam lainnya dari Bahz bin Hakim. Aku tidak mengetahui ada perselisihan di kalangan mayoritas ahli *naql* tentang keadilan Bahz bin Hakim, dan haditsnya itu telah disepakati.

Al Bukhari menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shahih*. Hadits ini merupakan *syahid* bagi hadits Bilal bin Harits Al Muzani, yang telah kami uraikan sebelumnya.

Sa'id bin Iyas Al Jurairi meriwayatkan dari Hakim bin Muawiyah. Dia juga meriwayatkan dari Abu At-Tayyah Adh-Dhuba'i, dari Muawiyah bin Haidah.

١٤٣/١٤٣- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَالعَبَّاسُ بْنُ الفَضْلِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ.

وَأَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ العَنَزِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، سَمِعْتُ فُلاَنًا يَذْكُرُ وَيُثْنِي خَيْرًا، زَعَمَ أَنَّكَ أَعْطَيْتَهُ دِيْنَارَيْنِ، قَالَ: لَكِنَّ

203 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ini merupakan *syahid* bagi hadits Bilal."

فُلاَنٌ مَا يَقُوْلُ ذَلِكَ، وَلَقَدْ أَصَابَ مِنِّي مَا بَيْنَ مِائَةٍ إِلَى عَشْرَةٍ قَالَ: ثُمَّ قَالَ: وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَخْرُجُ مِنْ عِنْدِي بِمَسْأَلَتِهِ مُتَأَبِّطُهَا قَالَ أَحْمَدُ: أَوْ نَحْوَهُ وَمَا هِيَ إِلاَّ نَارٌ قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَلِمَ تُعْطِيْهِمْ؟ قَالَ: مَا أَصْنَعُ؟ يَسْأَلُوْنِي وَيَأْبَى اللهُ لِي الْبُخْلَ.

143/143. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq dan Abbas bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepadaku —dengan redaksi darinya—, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id, dia berkata: Umar berkata, "Wahai Rasulullah, aku mendengar si fulan menyebut-nyebut dan memuji dengan kebaikan. Dia mengiramu telah memberinya dua dinar." Nabi SAW lalu bersabda, *"Akan tetapi si fulan tidak mengatakan demikian, dia justru mendapatkan dariku antara seratus sampai sepuluh.*" Umar lalu berkata, "*Sesungguhnya salah seorang dari kalian keluar dari sisiku dengan (membawa) permintaannya dan menaruhnya di bawah ketiaknya (yaitu menyembunyikannya).*"

Ahmad atau lainnya berkata, "Itu tiada lain kecuali neraka."

Abu Sa'id berkata: Umar lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, mengapa engkau memberikannya?" Beliau menjawab, *"Lalu apa yang harus aku perbuat? Mereka meminta kepadaku sedangkan Allah menolak jika aku bersikap bakhil (kikir).*"[204]

---

[204] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Abdullah bin Bisyr Ar-Raqi meriwayatkan dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dari Umar. Hadits ini tidak ber-*illat* karena ada hadits Al A'masy, justru ini merupakan *syahid* bagi hadits tersebut dengan sanad yang lain."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya dengan gaya redaksi ini.

Abdullah bin Bisyr Ar-Raqqi meriwayatkan dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir.

١٤٤/١٤٤- حَدَّثَنَا أَبُوْ الفَضْلِ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ الْمُزَكِّي، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ القَبَّانِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رَشِيْدٍ، حَدَّثَنَا مُعْتَمَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بِشْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: دَخَلَ رَجُلاَنِ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلاَهُ فِي شَيْءٍ فَدَعَا لَهُمَا بِدِيْنَارَيْنِ فَإِذَا هُمَا يُثْنِيَانِ خَيْرًا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَكِنَّ فُلاَنًا مَا يَقُوْلُ ذَلِكَ، وَلَقَدْ أَعْطَيْتُهُ مَا بَيْنَ عَشَرَةٍ إِلَى مِائَةٍ فَمَا يَقُوْلُ ذَلِكَ، فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيُخْرِجَ بِصَدَقَةٍ مِنْ عِنْدِي مُتَأَبِّطُهَا وَإِنَّمَا هِيَ لَهُ نَارٌ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَيْفَ تُعْطِيَهُ وَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّهُ لَهُ نَارٌ؟ قَالَ: فَمَا أَصْنَعُ؟ يَأْبُوْنَ إِلاَّ أَنْ يَسْأَلُوْنِي وَيَأْبَى اللهُ لِي الْبُخْلَ.

144/144. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzzakki menceritakan kepada kami, Husain bin Muhammad bin Ziyad Al Qabbani menceritakan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Bisyr, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dari Umar, dia berkata, "Pernah ada dua orang laki-laki menemui Rasulullah SAW lalu meminta sesuatu kepada beliau, dan beliau memberinya dua dinar. Keduanya pun memuji-muji beliau dengan kebaikan. Rasulullah SAW pun bersabda, *'Akan tetapi si fulan tidak mengatakan demikian, aku justru telah memberinya antara sepuluh*

sampai seratus. Jadi dia tidak mengatakan yang sebenarnya. Sesungguhnya salah seorang dari kalian keluar dengan membawa sedekah dariku dengan cara menyembunyikannya di bawah ketiaknya. Sesungguhnya itu hanyalah api baginya'. Aku lalu bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana engkau bisa memberinya sedangkan engkau tahu bahwa itu merupakan api baginya?' Nabi SAW menjawab, *'Lalu apa yang harus aku perbuat? mereka tidak mau kecuali meminta kepadaku, sedangkan Allah menolak jika aku bersikap bakhil'.*"[205]

Hadits Al Mu'tamir bin Sulaiman Ar-Raqqi tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim. Muslim telah meriwayatkannya dari Abdullah bin Bisyr Ar-Raqqi. Hadits ini tidak ber-*illat* lantaran ada hadits Al A'masy dari Abu Shalih, yang merupakan *syahid* baginya dengan sanad yang lain.

١٤٥/١٤٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَامِرٍ الْعَقْدِيُّ، حَدَّثَنَا كَثِيْرُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَالِمًا يُحَدِّثُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَنْبَغِي لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَكُوْنَ لَعَّانًا.

145/145. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami dari kitab aslinya, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Aqadi menceritakan kepada kami, Katsir bin Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Salim menceritakan dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak layak seorang mukmin menjadi pengutuk.*"[206]

---

[205] Lih. hadits no. 143.
[206] Lih. hadits no. 143.

١٤٦/١٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ الْبَزَّارِ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا كَثِيْرُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَنْبَغِي لِمُسْلِمٍ أَنْ يَكُوْنَ لَعَانًا. قَالَ سَالِمٌ: وَمَا سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ لَعَنَ شَيْئًا قَطُّ.

146/146. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami, Hasan bin Mukram Al Bazzar menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Katsir bin Zaid menceritakan kepada kami dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak layak seorang muslim menjadi pengutuk.*"

Salim berkata, "Aku tidak pernah mendengar Ibnu Umar mengutuk (melaknat) apa pun."[207]

Hadits ini diriwayatkan secara *musnad* oleh beberapa Imam dari Katsir bin Zaid. Hadits ini juga diriwayatkan secara *mauquf* dari Katsir bin Ziyad oleh Hammad bin Zaid secara menyendiri.

Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dari Katsir bin Zaid, padahal dia seorang syaikh dari Madinah, dari suku Aslam. Nama panggilannya adalah Abu Muhammad. Sepengetahuanku, dia tidak dinilai cacat dalam periwayatannya. Alasan Al Bukhari dan Muslim meninggalkannya adalah haditsnya sedikit.

---

[207] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini dinisbatkannya berkali-kali, namun hanya Hammad bin Zaid yang meriwayatkannya secara *mauquf.*"
Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan* (3/404) ketika menyebutkan biografi Katsir bin Zaid: Abu Zur'ah berkata, "Dia adalah periwayat yang jujur tapi lunak."
An-Nasa`i berkata, "Hadits ini *dha'if.*"
Ibnu Ad-Dauraqi meriwayatkan dari Yahya, "Tidak apa-apa dengannya."
Ibnu Abi Maryam meriwayatkan dari Yahya, "Dia adalah perwiayat *tsiqah.*"
Ibnu Al Madini berkata, "Dia adalah periwayat *shalih*, tapi tidak kuat."
Ibnu Adi berkata, "Menurutku, hadits Katsir tidak mengapa."

Hadits ini memiliki beberapa *syahid* dengan redaksi yang berbeda-beda dari Abu Hurairah, Abu Ad-Darda`, dan Samurah bin Jundub. Hadits-hadits yang serupa statusnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

Hadits Abu Hurairah adalah:

١٤٧/١٤٧ - فَأَخْبَرْنَاهُ أَبُوْ النَّضرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوْسُفَ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، وَصَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيْبِ الْحَافِظُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حُصَيْنٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَجْتَمِعُ أَنْ تَكُوْنُوْا لَعَّانِيْنَ صِدِّيْقِيْنَ.

147/147. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi dan Shalih bin Muhammad bin Habib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Abu Hashin, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah sampai berkumpul pada diri kalian sifat pengutuk dan juga berkata jujur.*"[208]

Hadits ini diperkuat oleh Isra`il bin Yunus dari Abu Hashin.

١٤٨/١٤٨ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوْسِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيْلُ، عَنْ أَبِي

---

[208] Lih. hadits no. 150.

حَصِيْنَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
قَالَ: لاَ يَجْتَمِعُ أَنْ تَكُوْنُوا لَعَّانِيْنَ صِدِّيْقِيْنَ.

148/148. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali As-Sadusi menceritakan kepada kami, Ali bin Abdullah bin Raja menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Hashin, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah sampai berkumpul dalam diri kalian sifat suka mengutuk dan berkata jujur.*"[209]

Hadits Abu Ad-Darda` adalah:

١٤٩/١٤٩- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ عِمْرَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، وَأَبِي حَازِمٍ، عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: لاَ يَكُوْنُ اللَّعَّانُوْنَ شُهَدَاءَ وَلاَ شُفَعَاءَ.

149/149. Abu Bakar bin Abdullah menceritakannya kepada kami, Hasan bin Sufyan memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Abdullah bin Ammar menceritakan kepada kami, Al Mu'afa bin Imran menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'ad, dari Zaid bin Aslam dan Abu Hazim, dari Ummu Ad-Darda, dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Ad-Darda berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan sampai para pengutuk menjadi saksi atau penolong.*"[210]

---

[209] Lih. hadits no. 150.

[210] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim." Lih. hadits no. 150.

Muslim juga meriwayatkannya dengan redaksi ini.

Hadits Samurah bin Jundub adalah:

١٥٠/١٥٠ - فَحَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلاَنِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَلاَعَنُوا بِلَعْنَةِ اللهِ، وَلاَ بِغَضَبِ اللهِ، وَلاَ بِالنَّارِ.

150/150. Ali bin Hamsyad dan Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani menceritakannya kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Hasan, dari Samurah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kalian melaknat dengan laknat Allah, murka Allah, dan neraka.*"[211]

Hadits-hadits yang diriwayatkan dalam bab ini dengan redaksinya yang berbeda-beda, namun semuanya sanadnya *shahih*.

١٥١/١٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْمُرَادِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْقَمَرِيِّ، وَمَاتَ قَبْلَ ابْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ الْمَدَنِيّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ

[211] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanad-sanadnya *shahih*, yaitu pada hadits no. 145 dan 150."

النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: إِنَّ اللهَ كَرِيْمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ، وَيُحِبُّ مَعَالِي الأَخْلاَقِ وَيَكْرَهُ سَفْسَافَهَا.

151/151. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Salamah Al Muradi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Sulaiman bin Al Qamari —orang yang meninggal sebelum Ibnu Wahab— menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Al Madani menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Sahl bin Sa'ad As-Sa'idi, bahwa dia pernah mendengar Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Maha Dermawan dan menyukai kedermawanan, menyukai akhlak yang mulia, dan membenci akhlak buruk.*"[212]

١٥٢/١٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْعِبْدِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ، حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ، حَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ ثَوْرٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ كَرِيْمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ، وَمَعَالِي الأَخْلاَقِ، وَيُبْغِضُ سَفْسَافَهَا.

---

[212] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Hafizh Al Iraqi berkata setelah menisbatkannya kepada orang yang menyebutkannya, selain Abu Nu'aim —yaitu Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan Al Hakim—, 'Sanadnya *shahih*'."
Al Haitsami berkata, "Para periwayat Ath-Thabarani adalah periwayat *tsiqah*."

152/152. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Muhammad bin Maslamah dan Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami, Ash-Shan'ani Muhammad bin Tsaur menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Abu Hazim, dari Sahal bin Sa'ad, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Maha Pemurah dan menyukai kedermawanan, menyukai akhlak yang mulia, serta membenci akhlak buruk.*"[213]

Kedua sanad hadits ini *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hajjaj bin Qamari adalah seorang syaikh dari Mesir, seorang periwayat *tsiqah ma'mun*. Mungkin keduanya enggan meriwayatkannya karena Ats-Tsauri menganggapnya *mu'dhal*.

١٥٣/١٥٣- كَمَا أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَلِيْمٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجَّهِ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، عَنْ سُفْيَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حَازِمٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَرْيزٍ الْخُزَاعِيُّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمِ قَالَ: إِنَّ اللهَ كَرِيْمٌ يُحِبُّ الكَرَمَ، وَمَعَالِي الأُمُوْرِ، وَيُبْغِضُ -أَوْ قَالَ: يَكْرَهُ سَفْسَافَهَا.

[213] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hanya Ahmad bin Yunus yang meriwayatkan darinya —yakni Fudhail bin Iyadh—. *Illat*-nya adalah Ibnu Al Mubarak meriwayatkan dari Ats-Tsauri, dari Abu Hazim, dari Thalhah bin Abdullah bin Kuraiz, bahwa Rasulullah SAW —Hammad bin Zaid dan yang lain menyebutkannya—."

153/153. Al Hasan bin Hakim Al Marwazi juga mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami dari Sufyan, dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Hazim (meriwayatkan) dari Thalhah bin Abdullah bin Kuraiz Al Khuza'i, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah Maha Pemurah, menyukai kedermawanan dan perkara-perkara yang mulia (luhur), serta memurkai —atau membenci— perkara-perkara (akhlak) yang* buruk."[214]

Ini tidak melemahkan hadits Sahal bin Sa'ad, berdasarkan penjelasan yang telah aku uraikan tadi, bahwa tambahan-tambahan yang dilakukan oleh periwayat yang *tsiqah* dapat diterima.

١٥٤/١٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ الرَّبِيْعِ الزَّهْرَانِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنِ الصَقْعَبِ بْنِ زُهَيْرٍ.

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو قُدَامَةَ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ الصَقْعَبَ بْنَ زُهَيْرٍ يُحَدِّثُ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْرَابِيٌّ عَلَيْهِ جُبَّةٌ مِنْ طَيَالِسَةَ مَكْفُوْفَةً بَالدِّيْبَاجِ، فَقَالَ: إِنَّ صَاحِبَكُمْ هَذَا يُرِيْدُ رَفْعَ كُلِّ رَاعٍ وَابْنَ رَاعٍ، وَيَضَعُ كُلَّ فَارِسٍ وَابْنَ فَارِسٍ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَلَسَ، فَقَالَ: إِنَّ نُوحًا لِمَا حَضَرَتْهُ الوَفَاةُ دَعَا اِبْنَيْهِ فَقَالَ: إِنِّي

---

[214] Lih. hadits no. 154.

قَاصٌّ عَلَيْكُمَا الوَصِيَّةَ: آمُرُكُمَا بَاثِنَيْنِ وَأَنْهَاكُمَا عَنِ اثْنَيْنِ: أَنْهَاكُمَا عَنِ الشِرْكِ وَالكِبَرِ وَآمرُكُمَا بِلاَ إِلَهِ إِلاَّ الله، فَإِنَّ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَا فِيْهِنَّ لَوْ وُضِعَتْ فِي كِفَّةِ الْمِيْزَانِ وَوُضِعَتْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فِي الكِفَّةِ الأُخْرَى كَانَتْ أَرْجَحَ مِنْهُمَا، وَلَوْ أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَا فِيْهِمَا كَانَتْ حَلَقَةً فَوُضِعَتْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ الله عَلَيْهِماَ لَقَصَمَتْهُمَا، وَآمُرُكُمَا بِسُبْحَانَ الله وَبِحَمْدِهِ فَإِنَّهُمَا صَلاَةُ كُلِّ شَيْءٍ وَبِهَا يَرْزُقُ كُلَّ شَيْءٍ.

154/154. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Abu Ar-Rabi Az-Zahrani dan Ahmad bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Shaq'ab bin Zuhair.

Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepadaku —dengan redaksinya— Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abu Qudamah menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Shaq'ah bin Zuhair menceritakan dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Pernah seorang Arab badui mendatangi Nabi SAW dengan memakai jubah luar yang disulam dengan sutra. Dia berkata, "Sesungguhnya teman kalian ini ingin meninggikan setiap penggembala dan anaknya, serta ingin merendahkan setiap penunggang kuda dan anaknya." Nabi SAW lalu berdiri, kemudian duduk, lantas bersabda, *"Sesungguhnya Nuh AS ketika sekarat, dia memanggil dua putranya dan berkata, 'Aku akan memberikan wasiat kepada kalian berdua. Aku perintahkan kalian untuk melakukan dua hal dan melarang kalian melakukan dua hal. Aku melarang kalian berbuat syirik dan sombong, dan aku memerintahkan kalian untuk (membaca kalimat) laa ilaaha ilallaah, karena seandainya langit dan*

bumi beserta isinya ditaruh di timbangan, sementara kalimat laa ilahaa illallaah ditaruh di timbangan yang lain, maka kalimat laa ilaaha illallaah akan lebih lebih berat dari keduanya. Seandainya langit dan bumi beserta isinya itu suatu lingkaran, lalu kalimat laa ilaaha illallaah ditaruh di atasnya, maka kalimat laa ilaaha illallaah pasti dapat menghancurkannya. Aku juga memerintahkan kalian untuk (membaca) subhanallaah wa bihamdih, karena itu merupakan shalatnya (ibadahnya) segala sesuatu, dan karena dia (subhanallaah wa bihamdih) segala sesuatu diberi rezeki'."[215]

Sanad hadits ini *shahih.* Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan dari Sha'qab bin Zuhair, karena meskipun dia *tsiqah* tapi dia sedikit haditsnya.

Aku mendengar Abu Al Hasan bin Ali bin Muhammad bin Umar berkata: Aku mendengar Abdurrahman bin Abu Hatim berkata: Aku pernah bertanya kepada Abu Zur'ah tentang Sha'qab bin Zuhair, lalu dia menjawab, "Dia adalah periwayat *tsiqah*, dan dia adalah saudara Al Ala` bin Zuhair."

Ini termasuk jenis pendapat yang mengatakan bahwa apabila periwayat *tsiqah* meriwayatkan hadits secara *maushul* maka yang diriwayatkan orang lain secara *mursal* tidak membahayakannya.

١٥٥/١٥٥- فَقَدْ أَخْبَرَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانَ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا رَأَيْتُ رَجُلاً أُعْطِيَ لِرَاعِي الْغَنَمِ مِنْ مُحَمَّدٍ، ثُمَّ ذَكَرَهُ بِنَحْوِ مِنْهُ.

---

[215] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *shahih.* Sha'qab merupakan periwayat *tsiqah.* Ibnu Ajlan meriwayatkan dari Zaid bin Aslam secara *mursal.*"

155/155. Ali bin Isa Al Hiyari mengabarkan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Zaid bin Aslam, dia berkata: Seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW, "Aku tidak pernah melihat orang yang lebih (banyak) memberi sesuatu kepada penggembala kambing dari Muhammad." Dia lalu menyebutkan redaksi hadits yang serupa.[216]

١٥٦/١٥٦- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَاصِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا اِبْنُ نَمِيرٍ، وَيَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، وَأَبُو مُوسَى الأَنْصَارِيُّ، وَمَنْصُوْرُ بْنُ أَبِي مُزَاحِمٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنَ عَيَّاشٍ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا شُجَاعُ بْنُ مَخْلَدٍ، وَإِسْمَاعِيْلُ بْنُ سَالِمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، عَنْ أَبِي حَصِينَ.

وَفِي حَدِيْثِ إِسْمَاعِيْلَ بْنُ سَالِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو حَصِينَ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ فَأُتِيَ بِرُءُوسِ الْخَوَارِجِ كُلَّمَا جَاءَ رَأْسُ قُلْتُ: إِلَى النَّارِ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنِ يَزِيْدَ الأَنْصَارِيُّ: أَوَلاَ تَعْلَمُ يَا اِبْنَ

[216] Lih. hadits no. 154.

أَخِي أَنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: إِنَّ عَذَابَ هَذِهِ الأُمَّةِ جُعِلَ فِي دُنْيَاهَا.

156/156. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Ashim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Ibnu Numair, Yahya bin Ayyub, Abu Musa Al Anshar, Manshur bin Abu Muzahim, dan Muhammad bin Ash-Shabbah, menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami.

Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Hasan bin Muhammad Ath-Thayalisi, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami.

Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Syuja bin Makhlad dan Ismail bin Salim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Abu Hashin.

Dalam hadits Ismail bin Salim (disebutkan): Abu Hashin menceritakan kepada kami dari Abu Burdah, dia berkata: Ketika aku sedang duduk di samping Ubadillah bin Ziyad, datanglah pembesar-pembesar Khawarij. Setiap kali datang seorang pembesar, aku katakan, "Ke neraka." Abdullah bin Yazid Al Anshari lalu berkata, "Tidakkah kamu tahu wahai putra saudaraku, bahwa aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya siksaan umat ini terjadi di dunia*'."[217]

---

[217] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, hadits ini tidak ber-*illat*. Hadits ini juga memiliki syahid."
Al Munawi mengutip perkataan ini dalam *Al Faidh,* dan tidak menambahnya. Dia menyebutkan syahid hadits ini dan menisbatkannya kepada Al Hakim serta Ath-Thabarani. Kemudian dia berkata, "Al Haitsami berkata, 'Para periwayatnya *tsiqah* (yaitu para periwayat Ath-Thabrani)'."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Aku tidak mengetahui *illat*-nya (sejauh yang aku ketahui tidak ada *illat*-nya), tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Dia juga memiliki *syahid* dari hadits lain yang *shahih*.

١٥٧/١٥٧- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، وَالْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنَ سَوِيْدِ النَّخْعِيُّ، وَكَانَ ثِقَةً، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ الْحَكَمِ النَّخْعِيُّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ يَزِيْدَ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: عَذَابُ أُمَّتِي فِي دُنْيَاهَا.

157/157. Ali bin Hamsyad menceritakannya kepada kami, Musa bin Harun dan Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakaria menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Suwaid An-Nakha'i —seorang periwayat yang *tsiqah*—, dari Hasan bin Hakam An-Nakha'i, dari Abu Burdah, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Yazid berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Umatku disiksa di dunia*."[218]

١٥٨/١٥٨- حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ الرَّقَّاشِيُّ، حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيْرَةٍ، عَنْ أَبِي بَلَجٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوْسَى، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: ذَكَرَ الطَّاعُوْنَ عِنْدَ أَبِي مُوْسَى الأَشْعَرِيُّ، فَقَالَ أَبُوْ مُوْسَى: سَأَلْنَا عَنْهُ رَسُوْلَ اللهِ

[218] Lih. hadits no. 156.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِخْوَانُكُمْ -أَوْ قَالَ: أَعْدَاؤُكُمْ- مِنَ الْجِنِّ وَهُوَ لَكُمْ شَهَادَةٌ.

158/158. Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi menceritakan kepada kami di Marwa, Abu Qilabah Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Azhar bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Hatim bin Abu Shaghirah menceritakan kepada kami dari Abu Balaj, dari Abu Bakar bin Abu Musa, dari ayahnya, dia berkata: Disebutkan tentang Tha'un kepada Abu Musa Al Asy'ari, lalu dia berkata: Kami pernah menanyakan ini kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau bersabda, *"Teman-teman kalian —atau musuh-musuh kalian— dari bangsa Jin merupakan saksi bagi kalian."*[219]

Hadits ini *shahih* atas syarat Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Begitu pula yang diriwayatkan oleh Abu Awanah dari Abu Balj.

١٥٩/١٥٩- أَخْبَرَنِيْهِ أَبُوْ الطَّاهِرِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدٍ الدَّهْقَانُ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ رَجَاءِ بْنِ السِّنْدِيِّ، حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ العَظِيْمِ العَنْبَرِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَتَّابٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوْسَى، عَنْ أَبِيْهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

159/159. Abu Ath-Thahir Abdullah bin Muhammad Ad-Dihqan mengabarkannya kepada kami, Abu Bakar bin Raja bin As-Sindi menceritakan kepada kami, Abbas bin Abdul Azhim Al Anbari dan Muhammad bin Abi Itab menceritakan kepada kami, keduanya

[219] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Hadits ini diriwayatkan oleh Yahya bin Hammad dari Abu Awanah, dari Abu Balj."

berkata: Yahya bin Hammad menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Awanah, dari Abu Bakar bin Abu Musa, dari ayahnya Abdullah bin Qais, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang sama.[220]

١٦٠/١٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ، بِالْكُوْفَةِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي مُوْسَى، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدِ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُوْلَهُ.

160/160. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ibrahim bin Ishaq Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid Ath-Thanafusi menceritakan kepada kami dari Ubaidillah, Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Ubadillah, dari Nafi, dari Sa'id bin Abu Hind, dari Abu Musa, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa bermain dadu, maka dia telah mendurhakai Allah dan Rasul-Nya.*"[221]

---

[220] Lih. hadits no. 158.

[221] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Beginilah Yazid bin Al Hadi meriwayatkan dari Sa'id bin Abi Hind. Abdullah bin Sa'id bin Abi Hind telah menuduhnya melakukan *wahm*. Orang yang mendengar darinya adalah Abdurrazzaq, dari ayahnya, dari seorang laki-laki, dari Abu Musa."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya tidak meriwayatkannya karena adanya *wahm* (keraguan) yang terjadi pada Abdullah bin Sa'id bin Abi Hind, lantaran hapalannya yang buruk.

١٦١/١٦١- أَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ أَبِي مُوْسَى، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَعِبَ بِالْكَعَّابِ -أَوْ قَالَ بِالْكَعَبَاتِ- فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُوْلَهُ.

161/161. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Sa'id bin Abi Hind menceritakan dari ayahnya, dari seorang laki-laki, dari Abu Musa, dia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa bermain mata dadu, maka dia telah mendurhakai Allah dan Rasul-Nya.*"[222]

Ini tidak melemahkan hadits Nafi' dan tidak pula membuatnya ber-*illat*. Yazid bin Abdullah bin Al Hadi menguatkan Nafi' atas riwayat Sa'id bin Abi Hind.

Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Hakim berkata, 'Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Adz-Dzahabi telah mengakuinya dan Ibnu Hajar tidak menilainya *dha'if*.'"

Ibnu Hajar berkata, "Ini merupakan kekeliruan bagi orang yang menisbatkannya kepada Muslim."

222 Lih. hadits no. 160.

١٦٢/١٦٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ الْهَادِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ أَبِي مُوْسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَكَرَ عِنْدَهُ النَّرْدَ: عَصَى اللهَ وَرَسُوْلَهُ، عَصَى اللهَ وَرَسُوْلَهُ مَنْ ضَرَبَ بِكِعَابِهَا يَلْعَبُ بِهَا.

162/162. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'ad memberitakan (kepada kami) dari Ibnu Al Hadi, dari Sa'id bin Abi Hind, dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: Aku pernah mendengar Nabi SAW bersabda ketika disebutkan kepada beliau tentang dadu, "*Orang yang memukul mata dadu dan bermain dengannya berarti telah mendurhakai Allah dan Rasul-Nya —atau dia telah mendurhakai Allah dan Rasul-Nya—*"[223]

١٦٣/١٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنِ الْعَلاَءِ الْعَطَّارِ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ السَّكْسَكِيِّ، عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ خِيَارَ عِبَادِ اللهِ الَّذِيْنَ يُرَاعُوْنَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُوْمَ وَالأَظِلَّةَ لِذِكْرِ اللهِ.

163/163. Abu Bakar abin Ishaq dan Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` bin Al Aththar menceritakan kepada kami di Makkah, Sufyan bin Uyainah

[223] Lih. hadits no. 160.

menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dari Ibrahim As-Saksaki, dari Ibnu Abi Aufa, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya hamba-hamba Allah pilihan adalah yang memperhatikan matahari, bulan, bintang-bintang, dan naungan-naungan untuk mengingat Allah.*"[224]

Bisyr bin Musa berkata, "Hadits ini tidak diriwayatkan oleh Al Humaidi dalam *Musnad*-nya. Sanad hadits ini *shahih*. Abdul Jabbar Al Aththar adalah periwayat *tsiqah*. Muslim dan Al Bukhari berhujjah dengan Ibrahim As-Saksaki. Apabila kelurusan (ke-*shahih*-an) ini memang benar, maka pelemahan orang yang merusak sanadnya tidak akan membahayakannya."

١٦٤/١٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ السَّكْسَكِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَصْحَابُنَا، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَحَبَّ عِبَادِ اللهِ إِلَى اللهِ الَّذِيْنَ يُحَبِّبُوْنَ اللهَ إِلَى النَّاسِ وَالَّذِيْنَ يُرَاعُوْنَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ.

164/164. Abu Al Abbas As-Sayyari mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Muwajjih mengabarkan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami) dari Mis'ar, dari Ibrahim As-Saksaki, dia berkata: Teman-teman kami menceritakan kepadaku dari Abu Ad-Darda`, dia berkata, "Sesungguhnya *hamba-hamba Allah yang paling dicintai-Nya adalah orang-orang yang mengajak manusia untuk mencintai Allah, dan orang-orang yang memperhatikan matahari serta bulan.*"[225]

---

[224] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *shahih*."

[225] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Hakim berkata, 'Hadits ini tidak merusak hadits yang pertama, karena Ibnu Uyainah adalah seorang hafizh.

Ini tidak merusak hadits yang pertama dan tidak membuatnya ber-*illat*, karena Ibnu Uyainah seorang hafizh yang *tsiqah*. Begitu pula Ibnu Al Mubarak. Hanya saja, dia meriwayatkan dengan sanad-sanad lain seperti makna hadits pertama.

١٦٥/١٦٥ - حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُوْ النَّضرِ الفَقِيْهُ، وَأَبُو الْحَسَنِ العَنْبَرِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ.

وَحَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُمَحِيّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَوْصِنِي، قَالَ: تَعْبُدُ اللهَ وَلاَ تُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمُ شَهْرَ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ البَيْتَ، وَتَعْتَمِرَ، وَتَسْمَعُ وَتُطِيْعُ.

165/165. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami.

Abu An-Nadhr Al Faqih dan Abu Al Hasan Al Anbari mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami.

Begitu pula Ibnu Al Mubarak, hanya saja dia meriwayatkan dengan sanad yang lain'."

Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Jumahi menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Amr, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata: Seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Berilah aku wasiat!" Beliau lalu bersabda, *"Hendaklah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan apa pun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa pada bulan Ramadhan, menunaikan haji dan umrah ke Baitullah, serta mendengar dan taat."*[226]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, karena para periwayatnya dari yang paling terakhir periwayat *tsiqah*. Tapi keduanya tidak meriwayatkannya karena menghindari (riwayat) berikut ini:

١٦٦/١٦٦- سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ عِيْسَى يَقُوْلُ: سَمِعْتُ الْحُسَيْنَ بْنَ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، يَقُوْلُ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِيْهِ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْعُمَرِيُّ، عَنْ يُوْنُسَ بْنَ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِي إِلَى عُمَرَ فَسَأَلَهُ عَنِ الدِّيْنِ، فَقَالَ: يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ، عَلِّمْنِي الدِّيْنَ! قَالَ: تَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلَ اللهِ، وَتُقِيْمُ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَتَصُوْمُ رَمَضَانَ، وَتَحُجُّ الْبَيْتَ، وَعَلَيْكَ بِالْعَلاَنِيَةِ وَإِيَّاكَ وَالسِّرَّ، وَإِيَّاكَ وَكُلُّ شَيْءٍ تَسْتَحِي مِنْهُ. قَالَ: فَإِذَا لَقِيْتَ اللهَ قُلْتَ: أَمَرَنِي بِهَذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ، خُذْ بِهَذَا فَإِذَا لَقِيْتَ اللهَ تَعَالَى فَقُلْ مَا بَدَا لَكَ.

226 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

166/166. Aku mendengar Ali bin Isa berkata: Aku mendengar Husain bin Muhammad bin Ziyad berkata: Muhammad bin Rafi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidilah bin Umar Al Umari menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan, dia berkata: Seorang Arab badui mendatangi Umar lalu bertanya kepadanya tentang agama. Pria badui itu lalu berkata, "Wahai Amirul Mukminin, ajarilah aku agama!" Umar berkata, "Hendaklah kamu bersaksi (menyatakan atau mengetahui) bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah. Selain itu, bersikaplah terang-terangan dan jangan sembunyi-sembunyi, serta berhati-hatilah terhadap segala sesuatu yang membuatmu merasa malu." Pria badui itu berkata lagi, "Jika aku bertemu Allah maka akan aku katakan, 'Umar bin Khaththab memerintahkan ini kepadaku'." Mendengar itu Umar berkata, "Wahai hamba Allah, amalkanlah ini! Jika kamu bertemu Allah maka katakanlah apa yang telah terang bagimu."[227]

Al Qubbani berkata: Aku bertanya kepada Muhammad bin Yahya, "Manakah yang lebih dihapal, hadits Yunus dari Hasan, dari Umar, atau hadits Nafi' dari Ibnu Umar?" Muhammad bin Yahya menjawab, "Hadits Hasan lebih menyerupai (lebih dihapal)."

Al Hakim berkata, "Semoga Allah meridhai Muhammad bin Yahya, dia tidak mau menjawab karena khawatir menyelisihi sabda Nabi SAW, دَعْ مَا يُرِيْبُكَ إِلَى مَا لاَ يُرِيْبُكَ *'Tinggalkanlah apa yang meragukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu'*. Seandainya dia memperhatikan dua hadits ini, maka jelas bahwa redaksinya berbeda. Keduanya merupakan hadits yang *musnad* dan hikayah, serta tidak

[227] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dikatakan bahwa hadits ini lebih menyerupai (lebih kuat)."

dihapal hadits Ubaidillah dari Yunus bin Ubaid selain hadits Imarah yang diriwayatkan secara menyendiri oleh Ad-Darawardi.

Sa'id bin Abdurrahman Al Jumahi adalah periwayat *tsiqah* dan tepercaya. Ada periwayat yang meriwayatkan darinya selain Muhammad bin Ash-Shabbah, meski Muhammad bin Ash-Shabbah juga periwayat *tsiqah ma'mun*."

١٦٧/١٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ دُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ، بِالْكُوْفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي غَرْزَةَ الْغِفَارِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيْلُ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ مَسْرُوْقٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ: لاَ وَأَبِي، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَحْلِفُوْا بِآبَائِكُمْ، مَنْ حَلَفَ بِشَيْءٍ دُوْنَ اللهِ فَقَدْ أَشْرَكَ.

167/167. Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Duhaim Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim menceritakan kepada kami dari Abu Urwah Al Ghifari, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Sa'id bin Masruq, dari Sa'ad bin Ubaidah, dari Ibnu Umar, dia berkata: Umar berkata, "Tidak, demi ayahku." Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Janganlah kalian bersumpah dengan bapak-bapak kalian, (karena) barangsiapa bersumpah dengan sesuatu selain Allah, maka dia telah berbuat syirik.*"[228]

---

[228] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan dari Abdurrazzaq, dari Ats-Tsauri, dari ayahnya dan Manshur, serta Al A'masy, dari Sa'ad. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Yahya bin Mughirah dari Jarir, dari Hasan bin Ubaidillah, dari Sa'ad, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللهِ فَقَدْ كَفَرَ "*Barangsiapa bersumpah dengan selain Allah, maka dia telah kafir.*"
Lih. hadits no. 169.

١٦٨/١٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ، عَنْ أَبِيْهِ، وَالأَعْمَشِ، وَمَنْصُوْرٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ يَحْلِفُ وَأَبِي فَنَهَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ حَلَفَ بِشَيْءٍ مِنْ دُوْنِ اللهِ فَقَدْ أَشْرَكَ. وَقَالَ الآخَرَ: فَهُوَ شِرْكٌ.

168/168. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan (kepada kami) dari ayahnya, Al A'masy, serta Manshur, dari Sa'ad bin Ubaidah, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Umar pernah bersumpah (dengan berkata), 'Demi ayahku'." Nabi SAW kemudian melarangnya seraya bersabda, "*Barangsiapa bersumpah dengan sesuatu selain Allah, maka dia telah berbuat syirik.*" Yang lainnya berkata, "Itu adalah syirik."[229]

١٦٩/١٦٩- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوْسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ الْمُغِيْرَةِ، حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللهِ فَقَدْ كَفَرَ.

169/169. Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Mughirah memberitakan (kepada kami), Jarir menceritakan kepada kami dari Hasan bin Ubaidillah, dari Sa'ad bin

---

[229] Lih. Hadits no. 169.

Ubaidah, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa bersumpah dengan (nama) selain Allah, maka dia telah kafir.*"[230]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Aku menempatkannya dalam pembahasan tentang iman, karena ada kata syirik di dalamnya.

Sedangkan dalam hadits Mush'ab bin Al Miqdam dari Isra`il (redaksinya adalah), فَقَدْ كَفَرَ "*Maka dia telah kafir.*"

Al Bukhari dan Muslim hanya meriwayatkannya dari hadits Salim dan Nafi' serta Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda kepada Umar, إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوْا بِآبَائِكُمْ "*Sesungguhnya Allah melarang kalian bersumpah dengan bapak-bapak kalian,*" saja. Ini pun redaksi selain yang tadi.

١٧٠/١٧٠- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ غَسَّانَ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعِيُّ وَالْحَيَاءُ شُعْبَتَانِ مِنَ الْإِيْمَانِ، وَالْبَذَاءُ وَالْجَفَاءُ شُعْبَتَانِ مِنَ النِّفَاقِ.

---

[230] Yang jelas berdasarkan perkataan Adz-Dzahabi dalam *At-Talkhish* adalah, dia tidak mengomentarinya. Ini tentu saja bertentangan dengan perkataan yang telah dikutip oleh Al Munawi dalam *Al Faidh*, setelah dia menyebutkan perkataan Al Hakim pada hadits dalam bab sumpah dan nadzar. Barangkali perkataan ini hilang dari manuskrip asli.
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Hakim berkata, 'Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim'. Adz-Dzahabi pun mengakuinya dalam *At-Talkhish*. Dia berkata dalam *Al Kabair*, 'Sanadnya sesuai syarat Muslim'. Az-Zain Al Iraqi berkata dalam *Al Amali*, 'Para periwayatnya *tsiqah*."

170/170. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam Al Mishri menceritakan kepada kami, Abu Ghassan menceritakan kepada kami dari Hassan bin Athiyyah, dari Abu Umamah Al Bahili, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sedikit bicara dan malu adalah dua cabang dari iman, sedangkan kata-kata kotor dan tabiat kasar merupakan dua bagian dari munafik.*"[231]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Hadits ini juga memiliki *syahid* yang *shahih* sesuai syarat keduanya.

١٧١/١٧١- حَدَّثَنَاهُ أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوْسُفَ الفَقِيْهُ بِالطَّابِرَانِ، وَأَبُوْ نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الفَقِيْهُ بِبُخَارَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيْبٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ مَنْصُوْرِ بْنِ زَاذَانٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَيَاءُ مِنَ الإِيْمَانِ، وَالإِيْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْبَذَاءُ مِنَ الْجَفَاءِ، وَالْجَفَاءُ فِي النَّارِ.

[231] Al Hakim menyebutkannya (no. 17) dengan sanad yang lain (Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ubaidillah bin Abu Daud Al Munadi menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Abu Ghassan Muhammad bin Mathraf memberitakan...). Redaksi seterusnya sama, hanya saja beliau bersabda, الْبَيَانُ "*Bicara berlebih-lebihan,*" sebagai ganti الْجَفَاءُ "*Perangai (tabiat) yang kasar.*"
Adz-Dzahabi lalu berkata di sana, "Hadits ini *shahih*, sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."
Dalam tempat ini, Al Hakim tidak berkomentar.
Akan tetapi kami melihat Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "At-Tirmidzi berkata, 'Hadits ini *hasan*'. Al Hafizh Al Iraqi berkata dalam *Al Amali*, 'Hadits ini *hasan*'. Sedangkan Adz-Dzahabi berkata, 'Hadits ini *shahih*'."

171/171. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih menceritakannya kepada kami di Thabaran, dan Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih di Bukhara, keduanya berkata: Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Manshur bin Zadzan, dari Hasan, dari Abu Bakrah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Malu adalah bagian dari iman, dan iman (akan memasukkan) ke dalam surga. Kata-kata kotor adalah bagian dari perangai yang kasar, dan perangai yang kasar (akan memasukkan) ke dalam neraka.*"[232]

Hadits ini memiliki *syahid* kedua sesuai syarat Muslim:

١٧٢/١٧٢ - أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدُوْسٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَيَاءُ مِنَ الإِيْمَانِ، وَالإِيْمَانُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْبَذَاءُ مِنَ الْجَفَاءِ، وَالْجَفَاءُ فِي النَّارِ.

[232] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadist ini dalam *At-Talkhish*.
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Hadits ini diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, Al Hakim, dan Al Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab* dari Abu Hurairah, Al Bukhari dalam *Al Adab Al Mufrad*, Ibnu Majah, Al Hakim, dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman* dari Abu Bakrah, Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*, dan Al Baihaqi dalam *Asy-Syu'ab* dari Imran bin Hashin."
Dia lalu berkata: Al Haitsami berkata di suatu tempat, "Para periwayatnya *shahih*."
Dia juga mengulanginya di tempat lain. Dia berkata, "Di dalamnya terdapat Muhammad bin Musa bin Abu Nu'aim, yang dinilai *tsiqah* oleh Abu Hatim, tapi dinilai pendusta oleh segolongan periwayat. Sedang para periwayatnya yang lain *shahih*."
Adz-Dzahabi dalam *Al Kaba'ir* menyatakan bahwa hadits ini *shahih*.

172/172. Ahmad bin Muhammad bin Abdus mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Utsman bin Abi Syaibah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Malu adalah bagian dari iman, dan iman (berada) di surga. Kata-kata kotor adalah bagian dari perangai yang kasar, dan perangai yang kasar (berada) di neraka.*"[233]

١٧٣/١٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ.

وَأَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الشَّيْبَانِيّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَلْطَفُهُمْ بِأَهْلِهِ.

173/173. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepada kami, Al Qa'nabi menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Ya'qub Asy-Syaibani memberitakan (kepada kami), Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza, dari Abu Qilabah, dari Aisyah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Di antara orang mukmin yang*

---

[233] Lih. hadits no. 171.

paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya dan paling lembut terhadap keluarganya."[234]

Periwayat hadits ini dari yang terakhir adalah periwayat *tsiqah* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

١٧٤/١٧٤ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ سُلَيْمَانَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنَ كُهَيْلٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنَ الْحَكَمِ السُّلَمِيُّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَتْ قُرَيْشٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اُدْعُ رَبَّكَ أَنْ يَجْعَلَ لَنَا الصَّفَا ذَهَبًا وَنُؤْمِنُ بِكَ، قَالَ: أَتَفْعَلُوْنَ؟ قَالُوْا: نَعَمْ، فَدَعَا، فَأَتَاهُ جِبْرِيْلُ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلاَمَ وَيَقُوْلُ: إِنْ شِئْتَ أَصْبَحَ الصَّفَا ذَهَبًا فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ عَذَّبْتُهُ عَذَابًا لاَ أُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِيْنَ، وَإِنْ شِئْتَ فَتَحْتُ لَهُمْ أَبْوَابَ التَّوْبَةِ والرَّحْمَةِ، قَالَ: بَلْ بَابُ التَّوْبَةِ وَالرَّحْمَةِ.

174/174. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Harun bin Sulaiman Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail, dari Imran bin Al Hakam As-Sulami, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Orang-orang Quraisy berkata kepada Nabi SAW, "Berdoalah kepada Tuhanmu agar menyulap bukit Shafa menjadi emas untuk kami, lalu kami akan beriman kepadamu." Nabi SAW lalu bertanya, *"Apakah kalian akan melakukannya?"* Mereka menjawab, "Ya." Beliau lalu berdoa. Tak lama kemudian malaikat Jibril AS mendatangi beliau dan berkata, *"Sesungguhnya Allah mengucapkan salam untukmu dan Dia*

---

[234] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *munqathi*."

berfirman, 'Jika kamu mau, maka bukit Shafa akan menjadi emas, tapi barangsiapa yang kafir setelah itu, maka Allah akan menyiksa mereka yang belum pernah Dia timpakan kepada seorang pun di muka bumi ini. Jika kamu mau maka akan dibukakan untuk mereka pintu tobat dan rahmat'." Setelah itu Nabi SAW bersabda, *"Pintu tobat dan rahmat (yang aku pilih)."*[235]

١٧٥/١٧٥- حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُوْ نُعَيْمٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، فَذَكَرَهُ بِإِسْنَادِهِ وَنَحْوِهِ.

175/175. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim dan Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Salamah bin Kuhail. Dia lalu menuturkan dengan sanadnya yang serupa.[236]

Hadits ini *shahih*, yang dihapal dari hadits Ats-Tsauri, dari Salamah bin Kuhail. Imran bin Al Hakam As-Sulami merupakan tabiin senior yang dijadikan sebagai hujjah. Al Bukhari dan Muslim sengaja mengabaikannya karena telah terjadi perselisihan pada Yahya bin Salamah bin Kuhail dalam sanadnya. Yahya merupakan orang yang banyak melakukan *wahm* ketika meriwayatkan dari ayahnya.

---

[235] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan oleh sekelompok orang darinya. Imran merupakan tabiin senior. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena ada riwayat Yahya bin Salamah bin Kuhail dari ayahnya, dari Imran bin Al Ja'ad, dari Ibnu Abbas. Yahya adalah orang yang banyak keliru (ketika meriwayatkan) dari ayahnya."

[236] Lih. hadits no. 174.

١٧٦/١٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَمْرَوَيْهِ الصَّفَّارُ بِبَغْدَادَ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا الأَحْوَصُ بْنُ جَوَّابٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَلَمَةَ بْنَ كُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنَ الْجَعْدِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ قُرَيْشًا قَالَتْ: يَا مُحَمَّدُ، اُدْعُ رَبَّكَ أَنْ يَجْعَلَ الصَّفَا ذَهَبًا وَنُؤْمِنُ لَكَ! فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَفْعَلُوْنَ؟ قَالُوْا: نَعَمْ، فَأَتَى جِبْرِيْلُ، فَقَالَ: اِسْتَوْثَقَ، ثُمَّ أَتَي جِبْرِيْلُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّ اللهَ قَدْ أَعْطَاكَ مَا سَأَلْتُ إِنْ شِئْتَ أَصْبَحَ لَكَ الصَّفَا ذَهَبًا، وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ عَذَّبْتُهُ عَذَابًا لاَ أُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِيْنَ، وَإِنْ شِئْتَ فَتَحْتُ لَهُمْ بَابَ التَّوْبَةِ وَالإِنَابَةِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَابُ التَّوْبَةِ وَالرَّحْمَةِ أَحَبُّ إِلَيَّ.

176/176. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Amrawaih Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Ahmad Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Ahwash bin Jawwab menceritakan kepada kami, Yahya bin Salamah bin Kuhail menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Imran bin Al Ja'ad, dari Ibnu Abbas, bahwa orang-orang Quraisy berkata, "Wahai Muhammad, berdoalah kepada Tuhanmu agar menyulap bukit Shafa menjadi emas, lalu kami akan beriman kepadamu." Rasulullah lalu bersabda, *"Apakah kalian akan melakukannya?"* Mereka menjawab, "Ya." Tak lama kemudian malaikat Jibril datang lalu berkata, *"Buatlah perjanjian."* Malaikat Jibril kemudian datang lagi dan berkata, *"Wahai Muhammad, sesungguhnya Allah telah memberimu apa yang kamu minta, jika kamu mau, maka bukit Shafa akan disulap menjadi emas. Namun, barangsiapa kafir setelah itu, maka Dia akan menyiksa mereka dengan siksaan yang belum pernah ditimpakan kepada seorang pun di muka bumi ini. Tapi jika kamu mau maka akan*

dibukakan untuk mereka pintu tobat dan rahmat." Rasulullah SAW pun berkata, "*Justru pintu tobat dan rahmat lebih aku sukai.*"[237]

Wahm (keraguan) ini tidak melemahkan hadits Ats-Tsauri. Aku tidak mengetahui ada Imran bin Al Ja'ad di kalangan tabiin. Ismail bin Abu Khalid hanya meriwayatkan dari Imran bin Abu Al Ja'ad, pengikut tabiin (tabi'ut tabiin).

١٧٧/١٧٧ - أَخْبَرَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ السَّجْزِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَعَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عُمَرَ، وَمَوْلَى الْمُطَّلِّبِ، عَنْ أَبِي مُوْسَى، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَكَرِهَهَا حِيْنَ يَعْمَلُ وَعَمِلَ حَسَنَةً فَسَرَّ بِهَا فَهُوَ مُؤْمِنٌ.

177/177. Da'laj bin Ahmad As-Sajzi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Zaid Al Makki menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abdurrahman dan Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Umar serta *maula* Al Muththalib dari Al Muththalib, dari Abu Musa, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa melakukan keburukan lalu dia membencinya ketika melakukannya, dan melakukan kebaikan lalu dia menyukainya ketika melakukannya, maka dia seorang mukmin.*"[238]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Aku telah menyebutkan sebelumnya pada pidato Umar di *Jabiyah*, bahwa

---

[237] Lih. hadits no. 174.

[238] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

keduanya tidak meriwayatkannya. Jadi, ini merupakan redaksi lain dari hadits yang telah disebutkan.

١٧٨/١٧٨- حَدَّثَنَا أَبُوْ عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَلاَمٍ، حَدَّثَنَا قَبِيْصَةُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ بْنُ أَحْمَدَ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَحْبُوْبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُوْنِ بْنِ أَبِي شَبِيْبٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، اِتَّقِ اللهَ حَيْثُ كُنْتَ، وَأَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

178/178. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak menceritakan kepada kami, Hasan bin Sallam menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami.

Abu Al Abbas Ahmad bin Muhammad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa`, Ahmad bin Sayyar dan Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Habib bin Abu Tsabit, dari Maimun bin Abu Syabib, dari Abu Dzar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Abu Dzar, bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada, dan iringilah keburukan dengan (melakukan) kebaikan, maka kebaikan tersebut akan menghapusnya, serta pergaulilah manusia dengan budi pekerti yang luhur.*"[239]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[239] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٧٩/١٧٩- حَدَّثَنَاهُ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنُ الفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي حَرْمَلَةُ بْنُ عِمْرَانَ التُّجِيْبِيُّ، أَنَّ أَبَا السَّمْطِ سَعِيْدُ بْنُ أَبِي سَعِيْدٍ الْمَهْرِيُّ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، أَرَادَ سَفَرًا، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَوْصِنِي! قَالَ: أُعْبُدُ اللهِ وَلاَ تُشْرِكْ بِهِ شَيْئًا. قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ زِدْنِي! قَالَ: إِذَا أَسَأْتَ فَأَحْسِنْ. قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ زِدْنِي! قَالَ: اِسْتَقِمْ وَلْتُحْسِنْ خُلُقَكَ.

179/179. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl Asy-Sya'rani menceritakannya kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Harmalah bin Imran At-Tujibi menceritakan kepadaku bahwa Abu As-Samth Sa'id bin Abu Sa'id Al Mahri menceritakan kepadanya dari ayahnya, dari Abdullah bin Umar, bahwa suatu ketika Mu'adz bin Jabal hendak melakukan perjalanan, lalu dia berkata, "Wahai Rasulullah, berilah aku wasiat!" Rasulullah SAW lalu bersabda, *"Sembahlah Allah saja dan jangan menyekutukan-Nya dengan apa pun!"* Dia berkata, "Wahai Rasulullah, tambahkanlah untukku!" Beliau bersabda, *"Apabila kamu berbuat buruk, maka berbuat baiklah (untuk meleburnya)."* Dia berkata lagi, "Wahai Rasulullah, tambahkanlah untukku!" Beliau bersabda, *"Istiqamahlah (konsistenlah) dan perbaguslah akhlakmu!"*[240]

Sanad hadits ini *shahih*, dari riwayat orang-orang Bashrah, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[240] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *shahih*."

١٨٠/١٨٠ - حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِيْنَارٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، ﴿ ٱلَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَٰٓئِرَ ٱلْإِثْمِ وَٱلْفَوَٰحِشَ ﴾ قَالَ: هُوَ أَنْ يَأْتِيَ الرَّجُلُ الْفَاحِشَةَ ثُمَّ يَتُوْبُ مِنْهَا، قَالَ: وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنْ تَغْفِرْ تَغْفِرْ جَمًّا وَأَيُّ عَبْدٍ لَكَ لاَ أَلَمَّا؟

180/180. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Zakaria bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, tentang ayat, "*(Yaitu) orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji,*" (Qs. An-Najm [53]: 32) dia berkata, "Maksudnya adalah orang yang melakukan perbuatan keji, kemudian dia bertobat."

Ibnu Abbas berkata lagi, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ya Allah, jika Engkau memberi ampunan, maka Engkau memberi ampunan yang banyak, siapakah hamba-Mu yang tidak pernah melakukan dosa'?*"[241]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya hanya meriwayatkan hadits Abdullah bin Thawus dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku tidak melihat sesuatu yang lebih dekat dengan dosa-dosa kecil selain yang dikatakan oleh Abu Hurairah, كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزِّنَا... '*Allah mencatat untuk anak Adam bagiannya dari zina...*'."

---

[241] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Menurutku, keduanya tidak meriwayatkan hadits ini karena ada hadits Syu'bah dari Manshur, 'Kemudian Adz-Dzahabi menyebutkan hadits no. 181'."
Dia berkata, "Zakaria adalah seorang *hafizh tsiqah*, dan Rauh meriwayatkan hadits darinya."

Menurutku, Al Bukhari dan Muslim tidak meriawayatkan hadits Amr bin Dinar karena hadits berikut ini:

١٨١/١٨١- حَدَّثَنَاهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا مَنْصُوْرٌ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي هَذِهِ الآيَةِ ﴿إِلَّا ٱللَّمَمَ﴾ قَالَ: الَّذِي يَلُمُّ بِالذَّنْبِ ثُمَّ يَدَعُهُ، أَلَمْ تَسْمَعْ قَوْلَ الشَّاعِرِ: إِنْ تَغْفِرِ اللَّهُمَّ تَغْفِرْ جَمًّا وَأَيُّ عَبْدٍ لَكَ لاَ أَلَمَّا.

181/181. Abdurrahman bin Hasan Al Qadhi menceritakannya kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abi Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepada kami dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang ayat ini, "*Yang selain dari kesalahan-kesalahan (dosa-dosa) kecil,*" (Qs. An-Najm [53]: 32) dia berkata, "Maksudnya adalah orang yang melakukan dosa kecil, kemudian meninggalkannya. Tidakkah kamu mendengar ucapan seorang penyair,

'Jika Engkau memberi ampunan wahai Allah

Maka Engkau memberi ampunan yang banyak.

Siapakah hamba-Mu yang tidak pernah melakukan dosa'?"[242]

---

[242] Lih. hadits no. 180.

Status *mauquf* hadits ini tidak melemahkan sanad yang pertama, karena Zakaria bin Ishaq adalah periwayat *hafizh tsiqah*. Rauh bin Ubadah meriwayatkan hadits dari Zakaria. Aku telah menjelaskan syarat-syaratnya dalam kitab ini, yaitu (bolehnya) meriwayatkan penafsiran dari para sahabat.

١٨٢/١٨٢ - أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا سَرِيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ مَنْ أَبَى. قَالُوْا: وَمَنْ يَأْبَى يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى.

182/182. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seluruh umatku akan masuk surga kecuali yang tidak mau.*" Para sahabat lalu bertanya, "Siapakah yang tidak mau, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Barangsiapa mendurhakaiku berarti dia tidak mau.*"[243]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini juga memiliki sanad lain dari Abu Hurairah yang sesuai dengan syarat Al Bukhari dan Muslim.

---

[243] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٨٣/١٨٣- أَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانٍ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَتَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ إِلاَّ مَنْ أَبَى وَشَرَدَ عَلَى اللهِ كَشَرَادِ الْبَعِيْرِ.

183/183. Ahmad bin Ja'far mengabarkannya kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Shalih bin Kaisan, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh, kalian akan masuk surga kecuali orang yang enggan dan lari dari Allah seperti larinya unta (dari gerombolannya).*"[244]

Hadits ini juga memiliki *syahid* dari Abu Umamah Al Bahili:

١٨٤/١٨٤- أَخْبَرَنَاهُ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مِلْحَانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي هِلاَلٍ، عَنْ أَبِي خَالِدٍ، قَالَ: مَرَّ أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ عَلَى خَالِدِ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ فَسَأَلَهُ عَنْ أَلْيَنِ كَلِمَةٍ سَمِعَهَا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: كُلُّكُمْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ مَنْ شَرَدَ عَلَى اللهِ شَرَادَ الْبَعِيْرِ عَلَى أَهْلِهِ.

---

[244] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim (maksudnya hadits ini dan hadits no. 182) berasal dari *Musnad Ahmad*."

184/184. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkannya kepada kami, Ahmad bin Ibrahim bin Milhan menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Laits menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Abu Khalid, dia berkata: Abu Umamah Al Bahili pernah melewati Khalid bin Yazid bin Muawiyah, lalu dia ditanya tentang kata-kata terlunak yang pernah dia dengar dari Rasulullah SAW. Dia kemudian menjawab, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Setiap kalian akan masuk surga kecuali orang yang lari dari Allah seperti larinya unta dari keluarganya*'."[245]

١٨٥/١٨٥- حَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْفَضْلِ الْبُجَلِيُّ، حَدَّثَنَا هَوْذَةُ بْنُ خَلِيْفَةٍ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سِيْرِيْنَ، وَخَلاَسٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ للهِ مِائَةَ رَحْمَةٍ قَسَمَ مِنْهَا رَحْمَةً بَيْنَ أَهْلِ الدُّنْيَا فَوَسَّعَتْهُمْ إِلَى آجَالِهِمْ، وَأَخَّرَ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ لأَوْلِيَائِهِ، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَابِضٌ تِلْكَ الرَّحْمَةِ الَّتِي قَسَّمَهَا بَيْنَ أَهْلِ الدُّنْيَا إِلَى تِسْعٍ وَتِسْعِيْنَ، فَكَمَّلَهَا مِائَةَ رَحْمَةٍ لأَوْلِيَائِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

185/185. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Hasan bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Haudzah bin Khalifah menceritakan kepada kami, Auf menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sirin dan Khalas menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, dari Nabi

[245] Adz-Dzahabi tidak berkomentar tentang hadits ini dalam *At-Talkhish*.
As-Suyuthi menilai hadits ini *shahih* dalam *Al Jami' Ash-Shaghir,* dan dinisbatkan kepada Al Hakim serta Ath-Thabrani dalam *Al Ausath,* dari Abu Umamah.
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Haitsami berkata, 'Para periwayatnya *shahih,* kecuali Ali bin Khalid, tapi dia adalah periwayat *tsiqah* berdasarkan riwayat Ath-Thabrani'."

SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah memiliki 100 rahmat, satu rahmat diantaranya Dia bagi-bagikan kepada penghuni dunia sampai mencukupi mereka hingga ajal mereka, dan Dia menunda 99 rahmat lainnya untuk para wali-Nya. Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla juga menggenggam rahmat tersebut, dan Dia bagi-bagikan kepada penghuni dunia sampai yang 99, lalu Dia menyempurnakannya menjadi 100 untuk para wali-Nya pada Hari Kiamat.*"[246]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya hanya sepakat pada hadits Az-Zuhri dari Humaid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah dan Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman, dari Salman secara ringkas.

Muslim lalu meriwayatkannya dari hadits Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Atha` bin Abi Rabah, dari Abu Hurairah, yang lebih sempurna dari dua hadits tadi.

Hadits ini juga memiliki *syahid* sesuai hadits Auf:

١٨٦/١٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنْبَأَ الْحَجَّاجُ بْنُ أَبِي زَيْنَبَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عُثْمَانَ النَّهْدِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ خَلَقَ يَوْمَ خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِائَةَ رَحْمَةٍ كُلُّ رَحْمَةٍ طِبَاقُهَا طِبَاقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، فَقَسَّمَ رَحْمَةً بَيْنَ جَمِيعِ الْخَلَائِقِ وَأَخَّرَ تِسْعَةً وَتِسْعِيْنَ رَحْمَةً

---

[246] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, dan keduanya meriwayatkannya darinya."

لِنَفْسِهِ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ القِيَامَةِ رَدَّ هَذِهِ الرَّحْمَةَ، فَصَارَ مِائَةُ رَحْمَةٍ يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ.

186/186. Abu Al Abbas Abdullah bin Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marwa, Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Abu Zainab memberitakan (kepada kami), dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Utsman An-Nahdi menceritakan dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah menciptakan 100 rahmat pada hari ketika menciptakan langit dan bumi. Setiap rahmat menutupi langit dan bumi. Dia membagikan satu rahmat kepada semua makhluk-Nya dan menunda yang 99 untuk diri-Nya sendiri. Pada Hari Kiamat nanti Dia akan menarik satu rahmat tersebut sehingga menjadi 100 rahmat (lagi), lalu Dia memberi rahmat kepada hamba-hamba-Nya.*"[247]

Hadits ini memiliki *syahid* lain yang merupakan penafsiran dari hadits Jundub bin Abdullah:

١٨٧/١٨٧ - حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا العَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الوَارِثِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي الْجُرَيْرِيُّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الْجِسْرِيِّ، حَدَّثَنَا جُنْدُبٌ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَأَنَاخَ رَاحِلَتَهُ، ثُمَّ عَقَلَهَا، فَصَلَّى خَلْفَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا سَلَّمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى رَاحِلَتَهُ فَأَطْلَقَ

[247] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir* secara makna dengan panjang lebar. Kemudian dia menisbatkannya kepada Ahmad dan Muslim dari Salman, serta menisbatkannya kepada Ahmad dan Ibnu Majah dari Abu Sa'id.
As-Suyuthi juga menilai hadits ini *shahih*, tapi Al Munawi tidak memberikan komentar dalam *Al Faidh*.

عِقَالَهَا، ثُمَّ رَكِبَهَا، ثُمَّ نَادَى: اللَّهُمَّ اِرْحَمْنِي وَمُحَمَّدًا وَلاَ تُشْرِكْ فِي رَحْمَتِنَا أَحَدًا. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَقُوْلُوْنَ أَهُوَ أَضَلُّ أَمْ بَعِيْرُهُ؟ أَلَمْ تَسْمَعُوا مَا قَالَ؟ قَالُوا: بَلَى. فَقَالَ: لَقَدْ حَظَرَ رَحْمَةً وَاسِعَةً، إِنَّ اللهَ خَلَقَ مِائَةَ رَحْمَةٍ، فَأَنْزَلَ رَحْمَةً تَعَاطَفُ بِهَا الْخَلاَئِقُ جِنُّهَا وَإِنْسُهَا وَبَهَائِمُهَا، وَعِنْدَهُ تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ، تَقُوْلُوْنَ أَهُوَ أَضَلُّ أَمْ بَعِيْرُهُ؟

187/187. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Al Jurairi menceritakan kepadaku dari Abu Abdillah Al Jisri, Jundub menceritakan kepada kami, dia berkata: Seorang Arab badui datang lalu menderumkan untanya, kemudian mengikatnya, lalu dia shalat di belakang Rasulullah SAW. Setelah Rasulullah SAW salam, dia mendatangi untanya lalu melepaskan pengikatnya, kemudian menungganginya sambil menyeru, "Ya Allah, rahmatilah aku dan Muhammad, dan jangan Engkau berikan rahmat yang telah Engkau berikan kepada kami kepada seorang pun." Rasulullah SAW pun bersabda, *"Apa yang kalian katakan, dia yang tersesat atau untanya? Tidakkah kalian mendengar perkataannya?"* Mereka menjawab, "Benar." Nabi SAW lalu bersabda, *"Dia telah mengurung rahmat yang luas. Sesungguhnya Allah SWT memiliki 100 rahmat, dan dia menurunkan satu rahmat yang dengannya para makhluk-Nya saling mengasihi, baik dari kalangan jin, manusia, maupun binatang. Dia masih memiliki 99 (rahmat lagi). Jadi, apa yang akan kalian katakan? dia yang tersesat atau untanya?"*[248]

[248] Adz-Dzahabi menyebutkannya dalam *At-Talkhish* sebagai *syahid*, tapi tidak memberinya komentar.

١٨٨/١٨٨- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَدِيٍّ بْنِ ثَابِتٍ، وَعَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَفَعَهُ أَحَدُهُمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ جِبْرَائِيْلَ كَانَ يَدُسُّ فِي فَمِ فِرْعَوْنَ الطِّيْنَ مَخَافَةً أَنْ يَقُوْلَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

188/188. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Adi bin Tsabit dan Atha` bin As-Saib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, yang salah seorang dari keduanya meriwayatkannya secara *marfu'* kepada Nabi SAW, "*Sesungguhnya Jibril membungkam mulut Firaun dengan tanah liat karena khawatir dia mengucapkan (kalimat) laa ilaaha illallaah (tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah).*"[249]

١٨٩/١٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ الأَهْوَازِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ، وَعَطَاءُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ أَنَّ جِبْرَئِيْلَ جَعَلَ يَدُسُّ فِي فَمِ فِرْعَوْنَ الطِّيْنَ خَشْيَةَ أَنْ يَقُوْلَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ فَيَرْحَمُهُ اللهُ. أَوْ قَالَ: خَشْيَةَ أَنْ يَرْحَمَهُ اللهُ.

189/189. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdan Al Ahwazi memberitakan (kepada kami), Muhammad bin

[249] Lih. hadits no. 189.

Abdul A'la menceritakan kepada kami, Khalid bin Harits menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Adi bin Tsabit dan Atha` bin As-Saib mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Jibril membungkam mulut Firaun dengan tanah liat (memasukkan tanah liat ke dalam mulutnya) karena khawatir dia mengucapkan (kalimat) laa ilaaha illallaah sehingga Allah merahmatinya."* Atau, *"Karena khawatir dia akan dirahmati Allah."*[250]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

١٩٠/١٩٠- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الوَهَبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ.

وَأَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ القَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الوَاحِدِ بْنِ حَمْزَةَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ فِي بَعْضِ صَلاَتِهِ: اللَّهُمَّ حَاسِبْنِي حِسَابًا يَسِيْرًا. فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا الْحِسَابُ؟ قَالَ: يَنْظُرُ فِي كِتَابِهِ وَيَتَجَاوَزُ عَنْهُ، إِنَّهُ مَنْ

[250] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Adi meriwayatkannya begini. Hadits ini diriwayatkan pula secara *marfu'* oleh Khalid bin Al Harits dari Syu'bah. Selain itu, hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

نُوْقِشَ الْحِسَابُ يَوْمَئِذٍ يَا عَائِشَةَ هَلَكَ، وَكُلُّ مَا يُصِيْبُ الْمُؤْمِنَ يَلْقِي اللهُ عَنْهُ حَتَّى الشَّوْكَةِ تَشُوْكُهُ.

190/190. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah Abdurrahman bin Amr Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdul Wahid bin Hamzah bin Abdullah bin Zubair, dari Abbad bin Abdullah bin Zubair, dari Aisyah, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW berdoa dalam sebagian shalatnya, "*Ya Allah, hisablah aku dengan hisab yang ringan.*" Ketika beliau telah selesai, aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah hisab itu?" Beliau menjawab, "*Dia akan melihat buku catatan (hamba)-Nya dan mengampuninya. Wahai Aisyah, sesungguhnya orang yang buku catatannya diinterogasi dengan hisab pada hari itu maka dia akan celaka, dan setiap yang menimpa seorang mukmin maka Allah akan membuangnya (memaafkannya), bahkan duri sekalipun yang menimpanya.*"[251]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini melainkan hanya sepakat atas hadits Ibnu Abi Mulaikah dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, مَنْ نُوْقِشَ الْحِسَابَ عُذِّبَ "*Barangsiapa diinterogasi dengan hisab maka dia akan disiksa.*"

[251] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Al Bukhari dan Muslim sepakat atas hadits Ibnu Abi Mulaikah darinya secara ringkas."

١٩١/١٩١- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَلِيْمٍ الْمَرْوَزِيّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ الغَسَّانِيُّ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنَ حَبِيْبٍ، عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا، وَتَمَنَّى عَلَى اللهِ.

191/191. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Maryam Al Ghassani memberitakan (kepada kami) dari Dhamrah bin Habib, dari Syaddad bin Aus, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang cerdas adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya dan beramal untuk bekal setelah mati. Sedangkan orang yang lemah adalah yang mengikuti hawa nafsunya dan berharap-harap kepada Allah (agar mengampuninya).*"[252]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٩٢/١٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو العَبَّاسِ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ القَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، حَدَّثَنِي حُسَيْنُ بْنَ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ

[252] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Tidak, demi Allah (yakni tidak sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, sebagaimana dikatakan oleh Al Hakim), Abu Bakar adalah periwayat *wahin* (lemah)."

عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمُؤْمِنُ مُكَفَّرٌ.

192/192. Abu Al Abbas Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marwa, Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Aziz bin Abdurrahman bin Auf menceritakan kepada kami, Husain bin Utsman bin Abdurrahman dan Abdurrahman bin Humaid bin Abdurrahman bin Auf menceritakan kepadaku dari Amir bin Sa'id, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang mukmin itu melebur dirinya (dosanya).*"[253]

Al Bukhari dan Muslim sepakat atas hadits Abdurrahman bin Humaid. Hadits ini *gharib shahih*. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena status Muhammad bin Abdul Aziz Az-Zuhri yang *majhul* (tidak diketahui identitasnya).

١٩٣/١٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنِ عُثْمَانَ الآدَمِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ نَصِيْرٍ، حَدَّثَنَا شَدَّادُ بْنُ سَعِيْدٍ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ القَوَارِيْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ، حَدَّثَنَا شِدَادُ بْنُ سَعِيْدٍ أَبُوْ طَلْحَةَ الرَّاسِبِيُّ، عَنْ غَيْلاَنَّ بْنَ جَرِيْرٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوْسَى، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُحْشَرُ هَذِهِ الأُمَّةُ عَلَى ثَلاَثَةِ أَصْنَافٍ: صِنْفٌ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ، وَصِنْفٌ يُحَاسَبُوْنَ حِسَابًا يَسِيْرًا ثُمَّ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ، وَصِنْفٌ يَجِيْئُوْنَ عَلَى ظُهُوْرِهِمْ

---

[253] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *gharib shahih*. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena status Muhammad yang *majhul*."

أَمْثَالَ الْجِبَالِ الرَّاسِيَاتِ ذُنُوْبًا، فَيَسْأَلُ اللهُ عَنْهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ فَيَقُوْلُ: مَا هَؤُلاَءِ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: هَؤُلاَءِ عَبِيْدٌ مِنْ عِبَادِكَ، فَيَقُوْلُ: حُطُّوْهَا عَنْهُمْ وَاجْعَلُوْهَا عَلَى الْيَهُوْدِ وَالنَّصَارَى، وَأَدْخِلُوْهُمْ بِرَحْمَتِي الْجَنَّةَ.

193/193. Abu Al Hasan Ahmad bin Utsman Al Adami mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Nushair menceritakan kepada kami, Syaddad bin Sa'id menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar Al Qawariri menceritakan kepada kami, Harami bin Umarah menceritakan kepada kami, Syaddad bin Sa'id Abu Thalhah Ar-Rasibi menceritakan kepada kami dari Ghailan bin Jarir, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umat ini akan digiring dalam tiga kelompok, (yaitu) kelompok yang masuk surga tanpa hisab, kelompok yang dihisab dengan ringan kemudian masuk surga, dan kelompok yang datang dengan membawa dosa pada punggung-punggung mereka seperti gunung tinggi lalu Allah bertanya tentang mereka dan Dia lebih tahu tentang mereka. Dia bertanya, 'Siapakah mereka?' Mereka menjawab, 'Mereka adalah sebagian dari hamba-hamba-Mu'. Dia lalu berfirman, 'Leburlah dosa-dosa itu dari mereka dan pisahkanlah mereka dari orang-orang Yahudi dan Nasrani, lalu masukkanlah mereka ke dalam surga berkat rahmat-Ku'.*"[254]

Hadits ini *shahih* dari hadits Harami bin Umarah sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

[254] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Aku menggabungkan Hajjaj bin Nashr kepada Harami karena aku meriwayatkan sanadnya secara *ali* (sanad yang rentetan periwayatnya ringkas hingga ke Nabi SAW).

١٩٤/١٩٤- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ بُنْدَارِ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الفَرْيَابِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى الزَّمَنِ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ صَبِيٌّ عَلَى ظَهْرِ الطَّرِيْقِ فَمَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ نَاسٌ، فَلَمَّا رَأَتْ أُمُّ الصَّبِيِّ القَوْمَ خَشِيَتْ أَنْ يُوْطَأَ اِبْنُهَا فَسَمِعَتْ فَحَمَلَتْهُ، فَقَالَتْ: اِبْنِي، اِبْنِي! قَالَ الْقَوْمُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا كَانَتْ هٰذِهِ لِيَلْقَى اِبْنَهَا فِي النَّارِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَلاَ اللهُ يَلْقَي حَبِيْبَهُ فِي النَّارِ.

194/194. Ali bin Bundar Az-Zahid menceritakan kepadaku, Ja'far bin Muhammad Al Firyabi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna Az-Zaman menceritakan kepada kami, Khalid bin Harits menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata: Dahulu ada seorang bocah laki-laki yang berada di tengah jalan, lalu Nabi SAW dan beberapa orang lewat. Ketika ibu bocah tersebut melihat rombongan orang, dia khawatir anaknya akan terinjak, maka dia membawa anaknya sembari berkata, "Putraku, putraku!" Orang-orang pun berkata, "Wahai Rasulullah, ibu ini tentu tidak akan menjerumuskan putranya ke dalam neraka." Rasulullah SAW kemudian bersabda, *"Begitu pula Allah, Dia tidak akan menjerumuskan kekasih-Nya ke dalam neraka."*[255]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[255] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٩٥/١٩٥- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الفَقِيْهُ بِبَغْدَادَ، قَالَ: قُرِئَ عَلِيٌّ مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ القَاضِي وَأَنَا أَسْمَعُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثِ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ الْجُهَنِيُّ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَارَسُوْلَ اللهِ، أَحَدُنَا يُذْنِبُ، قَالَ: يُكْتَبُ عَلَيْهِ. قَالَ: ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ مِنْهُ وَيَتُوْبُ، قَالَ: يَغْفِرُ لَهُ وَيُتَابُ عَلَيْهِ، وَلاَ يَمَلُّ اللهُ حَتَّى تَمَلُّوا.

195/195. Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad, dia berkata: Dibacakan (didiktekan) kepada Muhammad bin Al Haitsam Al Qadhi, sedang aku mendengarkannya, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku dari Yazid bin Abi Habib, dari Abu Al Khair, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, bahwa seorang laki-laki mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, salah seorang dari kita berbuat dosa." Beliau lalu bersabda, *"Lalu dosanya akan dicatat."* Orang tersebut lalu berkata, "Kemudian dia minta ampun dan bertobat." Beliau lalu bersabda, *"Allah akan mengampuninya dan menerima tobatnya, dan Allah tidak akan bosan sampai mereka bosan."*[256]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

١٩٦/١٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

[256] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

وَحَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنْبَأَ وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: الْكَبَائِرُ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ النِّسَاءِ إِلَى ﴿ إِن تَجْتَنِبُوا كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ ﴾ مِنْ أَوَّلِ السُّورَةِ ثَلاثِينَ آيَةً.

196/196. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Waki' memberitakan (kepada kami) dari Sufyan, dari Al A'masy, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Abdullah, dia berkata, "Dosa-dosa besar adalah dari permulaan surah An-Nisaa` sampai ayat, '*Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya'*. Dari awal surah hingga 30 ayat."[257]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini wajib diriwayatkan sesuai dengan apa yang aku syaratkan tentang (bolehnya meriwayatkan) penafsiran para sahabat.

١٩٧/١٩٧- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَحْمَدَ بْنِ كَامِلٍ الْقَاضِيُّ، إِمْلَاءً، حَدَّثَنَا أَبُو قِلَابَةَ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الْحُمَيْدِ بْنِ سِنَانٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ

[257] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Ini merupakan penafsiran seorang sahabat."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: أَلاَ إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللهِ الْمُصَلُّوْنَ مَنْ يُقِيْمُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ الَّتِي كُتِبَتْ عَلَيْهِ، وَيَصُوْمُ رَمَضَانَ، وَيَحْتَسِبُ صَوْمَهُ يَرَى أَنَّهُ عَلَيْهِ حَقٌّ، وَيُعْطِي زَكَاةَ مَالِهِ يحتَسِبَهَا، وَيَجْتَنِبُ الْكَبَائِرَ الَّتِي نَهَى اللهُ عَنْهَا. ثُمَّ إِنَّ رَجُلاً سَأَلَهُ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا الْكَبَائِرُ؟ فَقَالَ: هُوَ تِسْعٌ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَقَتْلُ نَفْسِ مُؤْمِنٍ بِغَيْرِ حَقٍّ، وَفِرَارُ يَوْمَ الزَّحْفِ، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيْمِ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَةِ، وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ الْمُسْلِمِيْنَ، وَاسْتِحْلاَلُ الْبَيْتِ الْحَرَامِ قِبْلَتُكُمْ أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا، ثُمَّ قَالَ: لاَ يَمُوْتُ رَجُلٌ لَمْ يَعْمَلْ هَؤُلاَءِ الْكَبَائِرِ، وَيُقِيْمُ الصَّلاَةَ، وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ إِلاَّ كَانَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَارِ أَبْوَابِهَا مَصَارِيْعُ مِنْ ذَهَبٍ.

197/197. Abu Bakar Ahmad bin Kamil Al Qadhi menceritakan kepada kami secara *imla`*, Abu Qilabah Abdul Malik bin Muhammad menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hani` menceritakan kepada kami, Harb bin Syaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami, dari Abdul Hamid bin Sinan, dari Ubaid bin Umair, dari ayahnya, dia menceritakan kepadanya, dan dia seorang sahabat, bahwa Rasulullah SAW bersabda pada haji Wada', "*Ketahuilah bahwa para wali Allah adalah ahli shalat, yaitu orang-orang yang menunaikan shalat lima waktu yang diwajibkan, berpuasa pada bulan Ramadhan, mengharap pahala dari puasanya karena menganggap perbuatannya benar, memberikan zakat hartanya dengan meniatkan ibadah, dan menjauhi dosa-dosa besar yang dilarang.*"

Seorang laki-laki lalu bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apakah itu dosa-dosa besar?" Beliau menjawab, "*Ada sembilan (macam dosa besar, yaitu): menyekutukan Allah, membunuh*

jiwa seorang mukmin tanpa alasan yang benar, lari dari medan perang, memakan harta anak yatim, memakan riba, menuduh wanita baik-baik melakukan zina, durhaka kepada kedua orang tua yang beragama Islam, dan menghalalkan Al Bait Al Haram yang merupakan kiblat kalian (untuk melakukan perbuatan dosa) bagi yang masih hidup maupun yang sudah mati."

Nabi SAW lalu bersabda, "*Tidak seorang pun meninggal tanpa melakukan dosa-dosa besar tersebut, sembari menunaikan shalat, dan menunaikan zakat, kecuali dia akan bersama Nabi SAW di istana yang daun pintu-pintunya terbuat dari emas.*"[258]

Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan para periwayat hadits ini, kecuali Abdul Hamid bin Sinan. Umair bin Qatadah adalah seorang sahabat, sedangkan anaknya (Ubaid) adalah orang yang telah disepakati untuk diriwayatkan (haditsnya) dan dijadikan hujjah.

١٩٨/١٩٨- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ حَجَرٍ السَّامِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيزِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، قَالَ: اِلْتَقَى عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ وَابْنُ عَمْرٍو، فَقَالَ لَهُ اِبْنُ عَبَّاسٍ: أَيُّ آيَةٍ فِي كِتَابِ اللهِ أَرْجَى عِنْدَكَ؟ قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو: ﴿قُلْ يَٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ﴾، فَقَالَ: لَكِنْ قَوْلُ إِبْرَاهِيْمَ ﴿رَبِّ أَرِنِى كَيْفَ تُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِن قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِى﴾، هَذَا لِمَا فِي الصُّدُوْرِ وَيُوَسْوِسُ الشَّيْطَانُ فَرَضِيَ اللهُ مِنْ قَوْلِ إِبْرَاهِيْمَ بِقَوْلِهِ (أَوَلَمْ تُؤْمِن قَالَ بَلَىٰ).

[258] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Umair bin Qatadah adalah seorang sahabat. Al Bukhari dan Muslim tidak berhujjah dengan Abdul Hamid. Menurutku, karena statusnya yang *majhul*, tapi dia dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Hibban."

198/198. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Bisyr bin Hajar Asy-Syami menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dia berkata: Abdullah bin Abbas dan Ibnu Amr bertemu, lalu Ibnu Abbas bertanya kepadanya, "Ayat manakah dalam kitab Allah yang paling memberikan harapan kepadamu?" Abdullah bin Amr menjawab, *"Katakanlah, 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah'."* (Qs. Az-Zumar [39]: 53) Dia lalu berkata, "Akan tetapi perkataan Ibrahim, *'Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati'. Allah berfirman, 'Belum yakinkah kamu?' Ibrahim menjawab, 'Aku telah meyakininya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)',* (Qs. Al Baqarah [2]: 260) adalah untuk bisikan yang ada dalam dada dan rasa waswas yang dibisikkan syetan. Oleh karena itu, Allah ridha dengan perkataan Ibrahim (ketika dia ditanya), *'Allah berfirman, "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab, "Aku telah meyakininya."*"[259]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

١٩٩/١٩٩- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ، عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنِ الْمُطَّلِبِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَاتٍ، قَائِمُ اللَّيْلِ صَائِمُ النَّهَارِ.

[259] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *munqathi*."

199/199. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami dari Laits bin Sa'ad, dari Yazid bin Abdullah bin Al Hadi, dari Amr bin Abu Amr, dari Al Muththalib, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya seseorang dengan akhlaknya yang mulia akan dapat mencapai derajat orang yang gemar menunaikan shalat malam, yang pada siang harinya dia berpuasa (yaitu dalam pahalanya).*"[260]

Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. *Syahid* hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim.

٢٠٠/٢٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَحْمَدَ البَاجِيُّ، أَنْبَأَ أَبُوْ يَعْلَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْمُسْتَمِرِ العُرُوْقِيُّ، حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ هِلاَلٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ بُدَيْلٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لَيُبَلِّغُ العَبْدَ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّوْمِ وَالصَّلاَةِ.

200/200. Abu Sa'id Ismail bin Ahmad Al Baji mengabarkan kepada kami, Abu Ya'la memberitahukan (kepada kami), Ibrahim bin Al Mustamir Al Uruqi menceritakan kepada kami, Hibban bin Hilal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Budail, dari Atha', dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah akan mengantarkan hamba-Nya ke derajat (pahala) puasa dan shalat berkat akhlaknya yang bagus (mulia).*"[261]

---

[260] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[261] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٢٠١/٢٠١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مَرْزُوْقٍ البَصْرِيُّ بِمِصْرَ، أَنْبَأَنَا عُمَرُ بْنُ يُوْنُسَ بْنَ القَاسِمِ اليَمَامِيِّ، حَدَّثَنِي أَبِي، أَنَّ عِكْرِمَةَ بْنَ خَالِدِ بْنِ سَعِيْدِ بْنِ العَاصِ الْمَخْزُوْمِيَّ، حَدَّثَهُ أَنَّهُ لَقِيَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّا بَنُو الْمُغِيْرَةِ قَوْمٌ فِيْنَا نَخْوَةٌ فَهَلْ سَمِعْتَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ فِي ذَلِكَ شَيْئًا؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَتَعَاظَمُ فِي نَفْسِهِ وَيَخْتَالُ فِي مِشْيَتِهِ إِلاَّ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانٌ.

201/201. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq Al Bashri menceritakan kepada kami di Mesir, Umar bin Qasim Al Yamami mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku bahwa Ikrimah bin Khalid bin Sa'id bin Ash Al Makhzumi menceritakan kepadanya bahwa dia pernah bertemu dengan Abdullah bin Umar bin Khaththab, lalu dia berkata kepadanya, "Wahai Abu Abdurrahman, sesungguhnya kami bani Al Mughirah adalah kaum yang arogan. Apakah kamu pernah mendengar dari Rasulullah SAW sesuatu tentang hal ini?" Abdullah bin Umar menjawab, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak seorang pun yang merasa dirinya hebat dan sombong ketika berjalan kecuali dia akan menghadap Allah (dalam keadaan) Allah murka kepada-Nya*'."[262]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[262] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٢٠٢/٢٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ الفَضْلِ الْحَسَنُ بْنِ يَعْقُوْبَ بْنِ يُوْسُفَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنِي مُوْسَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ سُرَاقَةَ بْنَ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ الْمَغْلُوْبُوْنَ الضُّعَفَاءُ، وَأَهْلُ النَّارِ كُلُّ جَعْظَرِيٍّ جُوَاظٍ مُسْتَكْبِرٍ.

202/202. Abu Al Fadhl Hasan bin Ya'qub bin Yusuf mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Musa bin Ali bin Rabah menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari Suraqah bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kalian kuberitahu siapa penghuni surga? (yaitu) orang-orang lemah yang tak berdaya. Sedangkan penduduk neraka adalah setiap orang yang berperangai kasar, sombong ketika berjalan, dan takabur.*"[263]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٠٣/٢٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَان الفَقِيْهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْمَا يُحْكِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: الكِبْرِيَاءُ رِدَائِي، فَمَنْ نَازَعَنِي رِدَائِي قَصَمْتُهُ.

203/203. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ja'far bin Abu Utsman Ath-

263 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Thayalisi menceritakan kepada kami, Sahl bin Bakkar menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau meriwayatkan dari Allah *Azza wa Jalla*, Dia berfirman, *"Sombong adalah selendang-Ku, barangsiapa menyaingi selendang-Ku maka Aku akan menghancurkannya."*[264]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Muslim dari jalur Aghar, dari Abu Hurairah, dengan redaksi selain redaksi ini.

٢٠٤/٢٠٤- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ الفَقِيْهُ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الفَرَجِ الأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ القَاسِمِ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَشْعَثِ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوْسَى، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْكَبُ الْحِمَارَ، وَيَلْبَسُ الصُّوْفَ، وَيَعْتَقِلُ الشَّاةَ، وَيَأْتِي مُرَاعَاةَ الضَّيْفِ.

204/204. Abu Bakar Ismail bin Muhammad bin Ismail Al Faqih menceritakan kepada kami di Riyy, Abu Bakar Muhammad bin Al Faraj Al Azraq menceritakan kepada kami, Hasyim bin Qasim menceritakan kepada kami, Syaiban Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Asy'ats bin Abu Sya'tsa`, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dia berkata, "Rasulullah SAW menunggang keledai, menggunakan pakaian wol mengikat kambing, dan datang untuk menghormati tamu."[265]

---

[264] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim meriwayatkannya dari hadits Aghar, dari Abu Hurairah, dengan redaksi yang serupa."

[265] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٢٠٥/٢٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو الطَّيِّبِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ نُعَيْمٍ الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ هَاشِمِ بْنِ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَشْعَثِ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوْسَى، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْكَبُ الْحِمَارَ، وَيَلْبَسُ الصُّوْفَ، وَيَعْتَقِلُ الشَّاةَ، وَيَأْتِي مُرَاعَاةَ الضَّيْفِ.

205/205. Abu Ath-Thayyib Muhammad bin Ahmad Al Hiyari menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Nu'aim Al Madani menceritakan kepada kami, Bisyr bin Khalid Al Askari menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr Hasyim bin Qasim menceritakan kepada kami, Syaiban bin Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Asy'ats bin Abu Sya'tsa`, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dia berkata, "Rasulullah SAW menunggang keledai, memakai (baju dari) wol, mengikat kambing, dan datang untuk menghormati tamu."[266]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Aku menyebutkannya di pembahasan ini karena sifat-sifat ini termasuk bagian dari iman.

Hadits ini juga mempunyai *syahid* yang diriwayatkan secara menyendiri oleh Zabban, dan Al Bukhari serta Muslim juga tidak meriwayatkannya.

٢٠٦/٢٠٦- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، عَنْ زَبَّانِ

[266] Lih. hadits no. 204.

بْنِ فَائِدٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ تَرَكَ اللِّبَاسَ وَهُوَ قَادِرٌ عَلَيْهِ تَوَاضُعًا لِلَّهِ دَعَاهُ اللهُ عَلَى رُءُوْسِ الْخَلَائِقِ، حَتَّى يُخَيَّرُ فِي حُلَلِ الإِيْمَانِ يَلْبَسُ أَيُّهَا شَاءَ.

206/206. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahab menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepadaku dari Zabban bin Faid, dari Sahl bin Mu'adz bin Anas Al Juhani, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Barangsiapa meninggalkan pakaian (yang bagus-bagus) sedang dia mampu (membelinya) karena merendahkan diri kepada Allah, maka Allah akan memanggilnya di antara kepala makhluk-makhluk, agar dia memilih mana saja yang dia sukai dari pakaian-pakaian iman."*[267]

٢٠٧/٢٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا أَيُّوْبُ بْنُ عَائِذٍ الطَّائِيُّ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، قَالَ: خَرَجَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى الشَّامِ وَمَعَنَا أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ فَأَتَوْا عَلَى مَخَاضَةٍ وَعُمَرُ عَلَى نَاقَةٍ لَهُ، فَنَزَلَ عَنْهَا وَخَلَعَ خُفَّيْهِ فَوَضَعَهُمَا عَلَى عَاتِقِهِ، وَأَخَذَ بِزِمَامِ نَاقَتِهِ فَخَاضَ بِهَا الْمَخَاضَةَ، فَقَالَ أَبُوْ

[267] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Zabban bin Faid dinilai *dha'if* oleh Ibnu Ma'in.
Ahmad berkata, "Hadits-haditsnya *mungkar*."
Abu Hatim berkata, "Dia adalah periwayat yang *shalih*."
Ibnu Yunus berkata, "Dia mengatasi kezhaliman-kezhaliman yang terjadi di Mesir, dan termasuk pemimpin Mesir yang paling adil." (*Mizan Al I'tidal*, 2/65).
Adz-Dzahabi berkomentar tentang Zabban bin Faid pada hadits no. 2085, "Zabban bukan periwayat yang kuat."

عُبَيْدَةَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَنْتَ تَفْعَلُ هَذَا، تَخْلَعُ خُفَّيْكَ وَتَضَعُهُمَا عَلَى عَاتِقِكَ، وَتَأْخُذُ بِزِمَامِ نَاقَتِكَ، وَتَخُوضُ بِهَا الْمَخَاضَةَ؟ مَا يَسُرُّنِي أَنَّ أَهْلَ الْبَلَدِ اِسْتَشْرَفُوكَ، فَقَالَ عُمَرُ: أَوْهْ لَمْ يَقُلْ ذَا غَيْرُكَ أَبَا عُبَيْدَةَ جَعَلْتُهُ نَكَالاً لِأُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّا كُنَّا أَذَلَّ قَوْمٍ فَأَعَزَّنَا اللهُ بِالإِسْلَامِ فَمَهْمَا نَطْلُبُ العِزَّةَ بِغَيْرِ مَا أَعَزَّنَا اللهُ بِهِ أَذَلَّنَا اللهُ.

207/207. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ayyub bin Aidz Ath-Tha`i menceritakan kepada kami dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syihab, dia berkata, "Umar bin Khaththab pergi menuju Syam, dan Abu Ubaidah bin Al Jarrah saat itu bersama kami. Mereka lalu sampai di arungan sungai, sedangkan saat itu Umar berada di atas untanya. Dia kemudian turun dari untanya lalu melepas kedua sepatunya, lantas menaruhnya di atas bahunya, kemudian memegang tali kekang untanya dan menyeberangi arungan sungai tersebut. Abu Ubaidah lalu berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, engkau melakukan ini? Melepas sepatu dan menaruhnya di bahu, kemudian memegang tali unta sambil menyeberangi arungan sungai ini? Aku tidak optimis rakyat negeri ini akan menghormati engkau'. Umar lalu berkata, 'Celaka kamu, tidak ada yang berani mengatakan ini selain kamu. Wahai Abu Ubaidah, aku melakukan ini agar menjadi contoh (pelajaran) bagi umat Muhammad SAW. Dulu kita adalah kaum yang paling hina, tetapi Allah lalu memuliakan kita dengan Islam. Kapan saja kita meminta kemuliaan selain dari apa yang telah dimuliakan Allah terhadap kita, maka Allah akan menghinakan kita'."[268]

---

[268] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim karena keduanya sama-sama berhujjah dengan Ayyub bin Aidz Ath-Tha`i dan para periwayat lainnya, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini juga memiliki *syahid* dari Hadits Al A'masy, dari Qais bin Muslim.

٢٠٨/٢٠٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى بْنُ السَّكَنِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ عُمَرُ الشَّامَ لَقِيَهُ الْجُنُودُ وَعَلَيْهِ إِزَارٌ وَخُفَّانِ وَعِمَامَةٌ وَهُوَ آخِذٌ بِرَأْسِ بَعِيرِهِ يَخُوضُ الْمَاءَ، فَقَالَ لَهُ -يَعْنِي قَائِلٌ-: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، تَلْقَاكَ الْجُنُودُ وَبَطَارِقَةُ الشَّامِ وَأَنْتَ عَلَى حَالِكَ هَذَا؟ فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّا قَوْمٌ أَعَزَّنَا اللهُ بِالإِسْلاَمِ، فَلَنْ نَبْتَغِي الْعِزَّةَ بِغَيْرِهِ.

208/208. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa As-Sukkari Al Wasithi menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Qais bin Muslim, dari Thariq bin Syihab, dia berkata: Ketika Umar sampai di Syam, para pasukan menyambutnya, sedangkan saat itu dia memakai kain sarung, dua *khuff*, serta penutup kepala. Dia kemudian memegang kepala untanya lalu menyeberangi sungai. Setelah itu ada yang berkata kepadanya, "Wahai Amirul Mukminin, engkau disambut para pasukan dan komandan-komandan Syam, sedangkan engkau dalam kondisi seperti ini?" Umar berkata,

"Sesungguhnya kami kaum yang telah dimuliakan Allah dengan Islam, maka tidak layak bagi kami meminta kemuliaan yang lain."[269]

٢٠٩/٢٠٩- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَنَا بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيْحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، وَيُبَلِّغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيْرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيْرِنَا.

209/209. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa mengabarkan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abi Najih, dari Abdullah bin Amir, dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi SAW menyampaikan (pesan) kepadanya dengan bersabda, "*Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak-anak kecil kami dan mengetahui hak orang-orang dewasa kami.*"[270]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia berhujjah dengan Abdullah bin Amir Al Yahshubi, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits ini adalah hadits yang terkenal dari hadits Muhammad bin Ishaq dan lainnya, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya. Sedangkan pada hadits Ikrimah (diriwayatkan) dari Ibnu Abbas, وَيَأْمُرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ "*Menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar.*"

---

[269] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.

[270] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Hadits ini memiliki *syahid* dari hadits Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya."

Aku tidak meriwayatkannya karena ada periwayat yang bernama Laits bin Abu Sulaim.

٢١٠/٢١٠- حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدَ حَمْزَةُ بْنُ العَبَّاسِ العَقَبِيّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الكَرِيْمِ بْنِ الْهَيْثَمِ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا وَارِثُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ خَالِدُ بْنُ مِهْرَانِ الْحَذَّاءِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: البَرَكَةُ مَعَ أَكَابِرِكُمْ.

210/210. Abu Ahmad Hamzah bin Abbas Al Aqabi menceritakan kepada kami di Baghdad, Abdul Karim bin Husyaim menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami.

Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Ahmad bin Sayyar menceritakan kepada kami, Warits bin Ubaidillah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdul Mubarak menceritakan kepada kami, Khalid bin Mihran Al Hadzdza` memberitakan (kepada kami) dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Berkah adalah bersama orang-orang dewasa kalian.*"[271]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[271] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

٢١١/٢١١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى -يَعْنِيَانِ ابْنَ سَعِيْدٍ- حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي أُحَرِّجُ عَلَيْكُمْ حَقَّ الضَّعِيْفَيْنِ الْيَتِيْمَ وَالْمَرْأَةَ.

211/211. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami.

Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, (yang diamksud oleh keduanya adalah Ibnu Sa'ad) dia berkata: Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku membebankan kepada kalian dua hak orang lemah, (yaitu) anak yatim dan wanita.*"[272]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari serta muslim tidak meriwayatkannya.

٢١٢/٢١٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنِ مَزْيَدٍ الْبَيْرُوْتِيُّ، أَخْبَرَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ الأَوْزَاعِيَّ، يَقُوْلُ: حَدَّثَنِي أَبُو كَثِيْرٍ الزُّبَيْدِيُّ، عَنْ أَبِيْهِ، وَكَانَ يُجَالِسُ أَبَا ذَرٍّ، قَالَ: فَجَمَعَ حَدِيْثًا فَلَقِيَ أَبَا ذَرٍ وَهُوَ عِنْدَ الْجُمْرَةِ الْوُسْطَى وَحَوْلَهُ النَّاسُ، قَالَ:

---

[272] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ حَتَّى مَسَّتْ رُكْبَتِي رُكْبَتَيْهِ، فَنَسِيْتُ ذَلِكَ الْحَدِيْثَ وَتَفِلَتْ مِنِّي كُلُّ شَيْءٍ أَرَدْتُ أَنْ أَسْأَلَهُ عَنْهُ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي إِلَى السَّمَاءِ فَجَعَلْتُ أَتَذَكَّرُ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا ذَرٍّ، دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمِلَ بِهِ العَبْدُ دَخَلَ الْجَنَّةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُؤْمِنُ بِاللهِ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّ مَعَ الإِيْمَانِ عَمَلاً؟ قَالَ: يَرْضَخُ مِمَّا رَزَقَهُ اللهُ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، فَإِنْ كَانَ مُعْدِمًا لاَ شَيْءَ لَهُ؟ قَالَ: يَقُوْلُ مَعْرُوْفًا بِلِسَانِهِ. قُلْتُ: فَإِنْ كَانَ عَيِيًّا لاَ يُبَلِّغُ عَنْهُ لِسَانَهُ؟ قَالَ: فَلْيُعِنْ مَغْلُوْبًا. قُلْتُ: فَإِنْ كَانَ ضَعِيْفًا لاَ قُوَّةَ لَهُ؟ قَالَ: فَلْيَصْنَعْ لأَخْرَقَ. قُلْتُ: فَإِنْ كَانَ أَخْرَقَ؟ فَالْتَفَتَ إِلَيَّ، فَقَالَ: مَا تُرِيْدُ أَنْ تَدَعَ فِي صَاحِبِكَ خَيْرًا؟ قَالَ: يَدَعُ النَّاسُ مِنْ أَذَاهُ. قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ هَذَا لَيَسِيْرٌ كُلُّهُ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا مِنْهُنَّ خَصْلَةٌ يَعْمَلُ بِهَا عَبْدٌ يَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللهِ إِلاَّ أَخَذَتْ بِيَدِهِ يَوْمَ القِيَامَةِ فَلَمْ تُفَارِقْهُ حَتَّى تُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ.

212/212. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Al Mazid Al Bairuti memberitakan (kepada kami), ayahku mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Auza'i berkata: Abu Katsir Az-Zubaidi menceritakan kepadaku dari ayahnya yang pernah duduk-duduk dengan Abu Dzar. Dia mengumpulkan hadits kemudian menemui Abu Dzar yang ketika itu sedang berada di Jamrah Al Wustha dengan dikelilingi orang-orang. (Ayahnya berkata): Aku pun duduk di hadapannya hingga kedua lututku menempel dengan kedua lututnya, tapi rupanya aku lupa hadits tersebut dan aku tidak ingat segala sesuatu yang ingin aku tanyakan. Aku lalu mengangkat kepalaku ke langit, dan tiba-tiba aku ingat kembali, maka aku bertanya, "Wahai

Abu Dzar, tunjukkanlah kepadaku suatu perbuatan yang jika dilakukan oleh seorang hamba maka dia akan masuk surga."

Abu Dzar menjawab, "Rasulullullah SAW bersabda, '*Kamu beriman kepada Allah*'. Aku (Abu Dzar) lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya iman harus diiringi dengan perbuatan'. Beliau lalu bersabda, '*Dia memberikan sedikit rezeki yang telah diberikan Allah (kepada orang lain)*'. Aku (Abu Dzar) bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana jika dia miskin dan tidak memiliki apa-apa?' Beliau menjawab, '*Dia berkata-kata baik dengan lidahnya*'. Aku bertanya lagi, 'Bagaimana jika dia cacat sehingga tidak bisa bicara?' Beliau menjawab, '*Dia hendaknya menolong orang yang kalah (terzhalimi)*'. Aku bertanya lagi, 'Bagaimana jika dia lemah dan tidak mempunyai kekuatan?' Beliau menjawab, '*Perbuatlah sesuatu untuk orang bodoh*'. Aku bertanya lagi, 'Jika dia sendiri bodoh?' Beliau lalu menoleh kepadaku dan bersabda, '*Apa yang ingin kamu tinggalkan pada temanmu berupa kebaikan*'. Beliau bersabda lagi, '*Dia sebaiknya mencegah kejahatan dari manusia*'. Aku bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya semua ini mudah'. Beliau bersabda, '*Demi Dzat Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidak satu perbuatan pun yang dilakukan seorang hamba dalam rangka mencari ridha Allah kecuali pada Hari Kiamat nanti aku akan memegang tangannya dan tidak akan berpisah dengannya hingga memasukkannya ke dalam surga*'."[273]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia berhujjah dalam kitabnya bahwa Abu Katsir Az-Zubaidi yang namanya Yazid bin Abdurrahman bin Udzainah, adalah seorang tabiin terkenal yang dikenal dengan nama Abu Katsir Al A'ma. Hadits ini tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

---

[273] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Abu Katsir Yazid bin Abdurrahman dijadikan hujjah oleh Muslim."

٢١٣/٢١٣- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبِ بْنِ حَارِثٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَاحِدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ الأَعْمَشُ: وَلاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: التُّؤُدَةُ فِي كُلِّ شَيْءٍ خَيْرٌ إِلاَّ فِي عَمَلِ الآخِرَةِ.

213/213. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib bin Harits memberitakan kepada kami, Affan bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Malik bin Al Harits, dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya.

Al A'masy berkata: Aku tidak mengetahui hadits ini kecuali dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Hati-hati dalam segala sesuatu adalah baik, kecuali dalam amalan akhirat.*"[274]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

٢١٤/٢١٤- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ القَاضِي بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيْسَى القَاضِي، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ آدَمَ وَنَفَخَ فِيْهِ الرُّوْحَ عَطَسَ، فَقَالَ: الْحَمْدُ للهِ، فَحَمِدَ اللهَ بِإِذْنِ اللهِ، فَقَالَ لَهُ رَبُّهُ: رَحِمَكَ اللهُ رَبُّكَ يَا آدَمُ، وَقَالَ لَهُ: يَا آدَمُ، اِذْهَبْ إِلَى أُولَئِكَ الْمَلاَئِكَةِ إِلَى

274 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

مَلأ مِنْهُمْ جُلُوْسٌ، فَقُلْ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَذَهَبَ فَقَالُوْا: وَعَلَيْكَ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى رَبِّهِ، فَقَالَ: هَذِهِ تَحِيَّتُكَ وَتَحِيَّةُ بَنِيْكَ وَبَنِيْهِمْ، فَقَالَ اللهُ لَهُ وَيَدَاهُ مَقْبُوْضَتَانِ: اِخْتَرْ أَيُّهُمَا شِئْتَ، فَقَالَ: اِخْتَرْتُ يَمِيْنَ رَبِّي وَكِلْتَا يَدَيْ رَبِّي يَمِيْنٌ مُبَارَكَةٌ، ثُمَّ بَسَطَهَا، فَإِذَا فِيْهَا آدَمُ وَذُرِّيَّتُهُ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ مَا هَؤُلاَءِ؟ قَالَ: ذُرِّيَّتُكَ، فَإِذَا كُلُّ إِنْسَانٍ مَكْتُوْبٌ عُمْرُهُ بَيْنَ عَيْنَيْهِ، وَإِذَا فِيْهِمْ رَجُلٌ أَضْوَؤُهُمْ -أَوْ قَالَ: مِنْ أَضْوَئِهِمْ- لَمْ يُكْتَبْ لَهُ إِلاَّ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً، قَالَ: يَا رَبِّ زِدْ فِي عُمْرِهِ، قَالَ: ذَاكَ الَّذِي كُتِبَ لَهُ، قَالَ: فَإِنِّي قَدْ جَعَلْتُ لَهُ مِنْ عُمْرِي سِتِّيْنَ سَنَةً، قَالَ: أَنْتَ وَذَاكَ، قَالَ: ثُمَّ أُسْكِنَ الْجَنَّةَ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ أُهْبِطَ مِنْهَا آدَمُ يَعُدُّ لِنَفْسِهِ، فَأَتَاهُ مَلَكُ الْمَوْتِ، فَقَالَ لَهُ آدَمُ: قَدْ عَجِلْتَ قَدْ كُتِبَ لِي أَلْفَ سَنَةٍ، قَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّكَ جَعَلْتَ لاِبْنِكَ دَاوُدَ مِنْهَا سِتِّيْنَ سَنَةً، فَجَحَدَ فَجَحَدَتْ ذُرِّيَّتُهُ، وَنَسِيَ فَنَسِيَتْ ذُرِّيَّتُهُ، فَيَوْمَئِذٍ أُمِرْنَا بِالْكِتَابِ وَالشُّهُوْدِ.

214/214. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi menceritakan kepada kami di Mesir, Shafwan bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Harits bin Abdurrahman bin Abi Dzubab menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika Allah menciptakan Adam dan meniupkan roh kepadanya, Adam bersin lalu mengucapkan, 'Alhamdulillah'. Dia memuji Allah dengan izin Allah. Tuhannya lalu berfirman kepadanya, 'Semoga Allah, Tuhanmu, merahmatimu, wahai Adam'. Allah lalu berfirman kepadanya, 'Wahai Adam, temuilah sekelompok malaikat yang sedang duduk itu, lalu ucapkanlah 'Assalamu alaikum'. Adam pun pergi (menemui mereka). Mereka menjawab, 'Wa'alaikassalam warahmatullahi wabarakatuh'.*

Dia kemudian kembali lagi kepada Tuhannya, lalu Allah berfirman, 'Ini adalah salammu dan salam anak-anakmu serta anak-anak mereka'. Allah lalu berfirman kepadanya dengan dua tangan-Nya yang tergenggam, 'Pilihlah mana dari keduanya yang kamu suka'. Adam berkata, 'Aku memilih sebelah kanan Tuhanku, dan dua tangan Tuhanku adalah kanan lagi penuh berkah'. Allah lalu membentangkannya, dan ternyata di dalamnya ada Adam dan keturunannya. Adam lalu bertanya, 'Wahai Tuhanku, siapakah mereka?' Allah menjawab, 'Mereka adalah keturunanmu'.

Ternyata setiap manusia telah tertulis umurnya di antara kedua matanya. Di antara mereka ada seorang laki-laki yang paling bersinar —atau di antara yang paling bersinar— yang tidak ditulis padanya kecuali 40 tahun. Adam lalu berkata, 'Wahai Tuhanku, tambahlah umurnya!' Allah lalu berfirman, 'Itu telah dicatat untuknya'. Adam berkata lagi, 'Aku telah memberikan sebagian umurku yang 60 tahun untuknya'. Allah kemudian berfirman, 'Kamu (dikurangi 60 tahun) dan untuk yang itu (ditambah 60 tahun)'."

Nabi SAW lanjut bersabda, *"Allah lalu menempatkan Adam di surga sesuai dengan yang dikehendaki-Nya, kemudian Adam diturunkan ke bumi dengan menghitung (usia) dirinya. Lalu malaikat maut mendatanginya, maka Adam berkata kepadanya, 'Engkau tergesa-gesa (belum waktunya datang), karena aku telah ditakdirkan 1000 tahun'. Malaikat maut berkata, 'Memang benar, tapi engkau telah memberikan yang 60 tahun kepada putramu (keturunanmu) Daud'. Adam kemudian ingkar, dan keturunannya pun ingkar, dia lupa dan keturunannya pun lupa. (Sejak) saat itulah Allah menyuruh kita untuk (menulis pada) buku dan mengambil saksi-saksi."*[275]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, dan dia berhujjah dengan Harits bin Abdurrahman bin Abu Dzubab, orang yang telah

---

[275] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

meriwayatkan darinya selain Shafwan. Aku hanya meriwayatkannya dari hadits Shafwan, karena sanadnya *ali*.

Hadits ini juga memiliki *syahid* yang *shahih*:

٢١٥/٢١٥- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الفَقِيْهُ الشَّاشِيُّ فِي آخَرِيْنَ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ عَرُوْبَةَ، حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْخَالِدِ الأَحْمَرُ، عَنْ دَاوُدَ بْنَ أَبِي هِنْدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ

215/215. Abu Bakar Muhammad bin Ali Al Faqih Asy-Syasyi menceritakan kepada kami di hadapan orang lain, mereka berkata: Abu Bakar Arubah menceritakan kepada kami, Makhlad bin Malik menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Asy-Sya'bi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa.[276]

٢١٦/٢١٦- أَخبَرَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ السَّدُوْسِيُّ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ:

وَأَخبَرَنَا الْحُسَيْنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: أَتَعْجَبُوْنَ أَنْ يَكُوْنَ الْخُلَّةُ لِإِبْرَاهِيْمَ، وَالكَلاَمُ لِمُوْسَى، وَالرُّؤْيَةُ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

---

[276] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

216/216. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Ali As-Sadusi mengabarkan kepada kami, Sahl bin Bakkar menceritakan kepada kami, Hisyam bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata:

Husain bin Muhammad bin Ziyad mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yasar dan Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Herankah kalian jika gelar *Khalil* (Kekasih) diberikan kepada Ibrahim, *Kalim* (Teman bicara) diberikan kepada Musa, dan *Ru`yah* (Melihat) diberikan kepada Muhammad SAW?"[277]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* dari Ibnu Abbas tentang *ru`yah* (melihat).

٢١٧/٢١٧- أَخْبَرْنَاهُ أَبُوْ نَصْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الفَقِيْهُ، وَأَبُو الْحَسَنِ عَلِيٌّ بْنِ مُحَمَّدٍ الشَّرَغَاوَشُوْنِي البُخَارِيَّانِ بِبُخَارَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيْبٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَاحِ.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى الْحُلْوَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَاحِ الدَّوْلاَبِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ زَكَرِيَّا، عَنْ عَاصِمٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، وَعِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَأَى مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَبَّهُ.

---

[277] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari. Hadits ini memiliki." Kemudian dia menyebutkan hadits no. 217.

217/217. Abu Nashr Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkannya kepada kami, Abu Al Hasan Ali bin Muhammad Asy-Syaraghawasyuni Al Bukhariyani di Bukhara, keduanya berkata: Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabbah menceritakan kepada kami.

Abu Sa'id Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yahya Al Hulwani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ash-Shabbah Ad-Daulabi menceritakan kepada kami, Ismail bin Zakaria menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Asy-Sya'bi dan Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Muhammad SAW telah melihat Tuhannya."[278]

Hadits ini memiliki *syahid* ketiga yang sanadnya *shahih*.

٢١٨/٢١٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْعُوْدٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدْ رَأَى مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَبَّهُ.

218/218. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwah, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr memberitakan (kepada kami) dari Abu Salamah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Muhammad SAW melihat Tuhannya."[279]

---

[278] Lih. hadits no. 216.
[279] Lih. hadits no. 216.

٢١٩/٢١٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الشَّافِعِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا أَبُوْ حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَآهُ مَرَّتَيْنِ،

219/219. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Hasan menceritakan kepada kami, Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Beliau melihatnya dua kali."[280]

Hadits ini berkenaan dengan pembahasan ini. Hadits yang dijadikan pegangan oleh Al Bukhari dan Muslim adalah hadits-hadits yang diriwayatkan dari Aisyah binti Ash-Shiddiq, Ubai bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, dan Abu Dzar RA, bahwa Rasulullah SAW melihat Jibril AS (bukan Allah SWT). Semua hadits ini *shahih*.

٢٢٠/٢٢٠- حَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنَ سَعِيْدٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيْمِ الرَّازِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَيُّوْبَ الْمَخْرَمِيُّ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدِ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْفَزَارِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجَرْمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنِ وَاصِلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَابِتٍ الْبُنَانِيُّ،

---

[280] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim berpegang dengan hadits-hadits Aisyah, Ubai bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, dan Abu Dzar RA, bahwa Nabi SAW melihat Jibril (bukan Allah SWT)."

عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلأَنْبِيَاءِ مَنَابِرُ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: فَيَجْلِسُوْنَ عَلَيْهَا وَيَبْقَى مِنْبَرِي لاَ أَجْلِسُ عَلَيْهِ -أَوْ لاَ أَقْعُدُ عَلَيْهِ- قَائِمًا بَيْنَ يَدَيْ رَبِّي مَخَافَةً أَنْ يَبْعَثَ بِي إِلَى الْجَنَّةِ وَيَبْقَى أُمَّتِي مِنْ بَعْدِي، فَأَقُوْلُ: يَا رَبِّ أُمَّتِي أُمَّتِي، فَيَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا مُحَمَّدُ مَا تُرِيْدُ أَنْ أَصْنَعَ بِأُمَّتِكَ، فَأَقُوْلُ: يَا رَبِّ عَجِّلْ حِسَابَهُمْ، فَيُدْعَى بِهِمْ فَيُحَاسَبُوْنَ، فَمِنْهُمْ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بِرَحْمَةِ اللهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُدْخِلُ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَتِي، فَمَا أَزَالُ أَشْفَعُ حَتَّى أُعْطِيَ صِكَاكًا بِرِجَالٍ قَدْ بُعِثَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ، وَآتِي مَالِكًا خَازِنَ النَّارِ، فَيَقُوْلُ: يَا مُحَمَّدُ، مَا تَرَكْتُ لِلنَّارِ لِغَضَبِ رَبِّكَ فِي أُمَّتِكَ مِنْ بَقِيَّةٍ.

220/220. Abu Ja'far Muhammad bin Ahmad bin Sa'id Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Abdul Karim Ar-Razi menceritakan kepada kami.

Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`*, Ibrahim bin Abdullah bin Ayyub Al Makhrami menceritakan kepada kami.

Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami di Marwah, Abu Al Muwajjih Muhammad bin Amr Al Fazari menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sa'id bin Muhammad Al Jarmi menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Washil menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsabit Al Bunnani menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Abdullah bin Harits bin Naufal, dari ayahnya, dari Abdullah bin Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Para nabi memiliki mimbar-mimbar dari emas.*"

Nabi SAW lanjut bersabda, "*Mereka pun duduk di atasnya, dan hanya mimbarku yang tersisa. Aku tidak duduk di atasnya melainkan tetap berdiri di hadapan Tuhanku karena takut akan dikirim ke surga, sementara umatku tetap di tempatnya sesudahku. Aku pun berkata, 'Wahai Tuhanku, umatku, umatku'. Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Wahai Muhammad, apa yang kamu inginkan agar Aku memperlakukan umatmu?' Aku berkata, 'Wahai Tuhanku, percepatlah hisab mereka'. Mereka pun dipanggil, lalu dihisab. Di antara mereka lalu ada yang masuk surga berkat rahmat Allah, dan ada yang masuk surga karena syafaatku. Oleh karena itu, aku tetap memberi syafaat sampai aku memberikan piagam kepada orang-orang yang telah dikirim ke neraka, lalu aku datangi Malaikat Malik sang penjaga neraka. dia berkata, 'Wahai Muhammad, aku tidak meninggalkan lagi orang yang tersisa di neraka karena murka Tuhanmu'.*"[281]

Sanad hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim tidak berhujjah dengan Muhammad bin Tsabit Al Bunani, karena dia adalah periwayuat yang sedikit haditsnya, tapi telah dihimpun. Hadits ini *gharib* tentang berita-berita syafaat, dan Al Bukhari serta Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٢١/٢٢١- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابِقِ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنِي اِبْنُ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَ بْنَ عَامِرٍ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ الأَشْجَعِيَّ، يَقُوْلُ: نَزَلْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنَزِّلاً فَاسْتَيْقَظْتُ مِنَ اللَّيْلِ، فَإِذَا لاَ أَرَى شَيْئًا أَطْوَلُ مِنْ مُؤَخَّرَةِ رَحْلِي، قَدْ لَصِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ وَبَعِيْرُهُ

[281] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muhammad bin Tsabit Al Bannani dinilai *dha'if* lebih dari satu orang ulama (lebih dari seorang ulama), dan hadits ini *mungkar*."

بِالأَرْضِ، فَقُمْتُ أَتَخَلَّلُ النَّاسَ حَتَّى وَقَعْتُ إِلَى مَضْجَعِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هُوَ لَيْسَ فِيْهِ، فَوَضَعْتُ يَدَيَّ عَلَى الفِرَاشِ فَإِذَا هُوَ بَارِدٌ، فَخَرَجْتُ أَتَخَلَّلُ النَّاسَ وَأَقُوْلُ: ﴿إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيْهِ رَٰجِعُونَ﴾ ذَهَبَ بِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى خَرَجْتُ مِنَ العَسْكَرِ كُلِّهِ فَنَظَرْتُ سَوَادًا فَرَمَيْتُ بِحَجَرٍ، فَمَضَيْتُ إِلَى السَّوَادِ، فَإِذَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ وَأَبُو عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ، وَإِذَا بَيْنَ أَيْدِيْنَا صَوْتٌ كَدَوِي الرَّحَا أَوْ كَصَوْتِ الْهَضْبَاءِ حِيْنَ يُصِيْبُهَا الرِّيْحُ، فَقَالَ بَعْضُنَا لِبَعْضٍ: يَا قَوْمِ اثْبُتُوا حَتَّى تُصْبِحُوا أَوْ يَأْتِيْكُمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَبِثْنَا مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ نَادَى. أَثَمَّ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ وَأَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ وَعَوْفُ بْنُ مَالِكٍ؟ فَقُلْنَا: نَعَمْ، فَأَقْبَلَ إِلَيْنَا فَخَرَجْنَا لاَ نَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ وَلاَ يُخْبِرُنَا حَتَّى قَعَدَ عَلَى فِرَاشِهِ، فَقَالَ:. أَتَدْرُوْنَ مَا خَيَّرَنِيّ بِهِ رَبِّي اللَّيْلَةَ؟ فَقُلْنَا: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ خَيَّرَنِيّ بَيْنَ أَنْ يَدْخُلَ نِصْفَ أُمَّتِي الْجَنَّةَ، وَبَيْنَ الشَّفَاعَةِ، فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ. فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اُدْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنَا مِنْ أَهْلِهَا. قَالَ: هِيَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

221/221. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr bin Sabiq Al Khaulani menceritakan kepada kami, Bisyr bin Bakar menceritakan kepada kami, Ibnu Jabir menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah mendengar Sulaim bin Amir berkata: Aku pernah mendengar Auf bin Malik Al Asyja'i berkata: Ketika kami sedang beristirahat bersama Rasulullah SAW di suatu tempat, maka pada malam harinya aku terbangun. Ternyata tidak ada yang aku lihat lebih tinggi daripada bagian belakang unta tungganganku. Rupanya semua orang dan untanya telah menempel

dengan bumi (telah tidur semuanya). Aku pun memeriksa orang-orang hingga aku sampai[282] di tempat tidur Rasulullah SAW. Ternyata beliau tidak ada di tempatnya. Aku kemudian meletakkan tanganku di atas tempat tidur (beliau), dan ternyata dingin. Aku pun keluar memeriksa orang-orang seraya berkata, "*Innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'uun.* Rasulullah SAW telah pergi," sampai aku keluar dari seluruh tenda.

Ketika aku lalu melihat kerumunan orang, maka aku pun melempar dengan batu lalu mendatangi kerumunan tersebut. Ternyata di sana ada Mu'adz bin Jabal dan Abu Ubaidah bin Al Jarrah, sedangkan di depan kami ada suara seperti bunyi batu gerinda atau hujan yang diterpa angin (hujan angin). Sebagian kami pun berkata kepada sebagian lainnya, "Wahai kalian semua, tetaplah di tempat sampai pagi datang atau sampai Rasulullah datang."

Kami kemudian diam di tempat sampai beberapa waktu. Tak lama kemudian beliau memanggil, "*Apakah ada Mu'adz bin Jabal, Abu Ubaidah, dan Auf bin Malik*?" Kami pun menjawab, "Ya." Beliau lalu mendatangi kami dan kami pun keluar. Kami tidak menanyakan apa pun kepada beliau, dan beliau pun tidak mengabarkan kepada kami hingga beliau duduk di tempat tidurnya. Beliau kemudian bertanya, "*Tahukah kalian apa pilihan yang diberikan Tuhanku pada malam ini*?" Kami menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu." Beliau lalu bersabda, "*Dia telah menyuruhku memilih antara separuh umatku masuk surga atau memilih syafaat, maka aku memilih syafaat.*" Kami lalu berkata, "Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikan kami termasuk di antara orang-orang yang mendapatkannya." Beliau lalu bersabda, "*Dia untuk setiap muslim.*"[283]

---

[282] Dalam manuskrip tertulis, "Bertolak ke."

[283] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Redaksinya telah disebutkan sebelumnya."
Dia melanjutkan perkataannya, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
Ibnu Abi Arubah meriwayatkan dari Qatadah, dari Abu Al Malih, dari Auf dengan redaksi yang sama. Sedangkan Khalid —yaitu Khalid bin Abdullah—

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia berhujjah dengan Sulaim bin Amir. Sedangkan para periwayat lainnya telah disepakati (untuk diriwayatkan haditsnya), tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Sa'id bin Abi Urubah dan Hisyam bin Sanbar meriwayatkan dari Qatadah, dari Abu Al Malih, dari Auf bin Malik.

Sedangkan hadits Sa'id adalah:

٢٢٢/٢٢٢- فَحَدَّثَنَاهُ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوْبَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ سَعِيْدٌ، قَالَ:

وَحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ، حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمَدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي عَرُوْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، أَنَّ أَبَا الْمَلِيْحِ الْهُذَلِيَّ، حَدَّثَهُمْ أَنَّ عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ. فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

222/222. Hasan bin Ya'qub Al Adl menceritakannya kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami, Sa'id memberitakan (kepada kami), dia berkata:

Husain bin Muhammad bin Abi Ziyad menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamadani menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abi Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, bahwa Abu Al Malih Al Hudzali menceritakan kepada mereka, bahwa Auf bin Malik berkata,

---

meriwayatkan dari Khalid —yaitu Khalid Al Hadzdza`— dari Abu Qilabah, dari Auf bin Malik, dengan redaksi yang sama.

Hadits ini diriwayatkan pula dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Auf, dengan sanad yang sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

"Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebagian perjalanan beliau —lalu dia menuturkan haditsnya—."[284]

Hadits Hisyam Ad-Dustuwa`i adalah:

٢٢٣/٢٢٣- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو زَكَرِيَّا الْعَنبَرِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ عِيْسَى بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيْحِ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ.

223/223. Abu Zakaria Al Anbari dan Ali bin Isa bin Ibrahim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Abu Al Malih, dari Auf bin Malik, dia berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW —lalu dia menuturkan haditsnya dengan redaksi yang panjang—."[285]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Abu Qilabah Abdullah bin Zaid Al Jarmi meriwayatkan hadits ini dari Auf bin Malik.

٢٢٤/٢٢٤- أَخْبَرَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِي بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى التَّمِيْمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُسَيِّبِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ شَاهِيْنَ، حَدَّثَنَا

[284] Lih. hadits no. 221.
[285] Lih. hadits no. 221.

خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ مَغَازِيْهِ فَانْتَهَيْنَا ذَاتَ لَيْلَةٍ فَلَمْ نَرَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَكَانِهِ، وَإِذَا الإِبِلُ قَدْ وَضَعَتْ جِرَانَهَا فَإِذَا أَنَّا بِجِبَالٍ، فَإِذَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ فَتَصَدَّى لِي وَتَصَدَّيْتُ لَهُ فَقُلْتُ: أَيْنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: ورائِي، وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

224/224. Husain bin Ali bin Muhammad bin Yahya At-Tamimi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Al Musayyib menceritakan kepada kami, Ishaq bin Syahin menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Auf bin Malik, dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebagian peperangan beliau. Pada suatu malam kami sampai (di suatu tempat), tapi kami tidak melihat Rasulullah SAW di tempatnya. Ternyata unta-unta telah merebahkan lehernya. Aku ada di perbukitan bersama Mu'adz bin Jabal. Dia kemudian menghalangiku dan aku pun menghalanginya. Aku lalu bertanya, "Di manakah Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Di belakangku." Dia lalu menuturkan haditsnya.[286]

Hadits ini *shahih*, dari hadits Abu Qilabah, dan sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

Hadits ini diriwayatkan dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Auf bin Malik, dengan sanad yang *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[286] Lih. hadits no. 221.

٢٢٥/٢٢٥- حَدَّثَنَا أَبُوْ عَلِيٍّ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيْدَ القَطَّانِ الرَّقِّيُّ بِالرِّقَّةِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَمَّادٍ أَبُوْ بَكْرٍ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ خَالِدٍ الوَاسِطِيُّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوْسَى، عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُمْ كَانُوْا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ مَغَازِيْهِ، قَالَ عَوْفٌ: فَسَمِعْتُ خَلْفِي هَزِيْزًا كَهَزِيْزِ الرُّحَى، فَإِذَا أَنَا بِالنَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ فِي أَرْضِ العَدُوِّ كَانَ عَلَيْهِ الْحَرَاسُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَانِي آتٍ مِنْ رَبِّي يُخَيِّرُنِي بَيْنَ أَنْ يَدْخُلَ شَطْرَ أُمَّتِي الْجَنَّةَ وَبَيْنَ الشَّفَاعَةِ فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ. فَقَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَدْ عَرَفْتَ قُوَائِي فَاجْعَلْنِي مِنْهُمْ، قَالَ: أَنْتَ مِنْهُمْ، قَالَ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ: يَا رَسُوْلَ اللهِ قَدْ عَرَفْتَ أَنَا تَرَكْنَا قَوْمَنَا وَأَمْوَالَنَا رَاغِبًا للهِ وَرَسُوْلِهِ فَاجْعَلْنَا مِنْهُمْ، قَالَ: أَنْتَ مِنْهُمْ، فَانْتَهَيْنَا إِلَى القَوْمِ وَقَدْ ثَارُوا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اُقْعُدُوْا. فَقَعَدُوا، كَأَنَّهُ لَمْ يَقُمْ أَحَدٌ مِنْهُمْ، قَالَ: أَتَانِي آتٍ مِنْ رَبِّي فَخَيَّرَنِي بَيْنَ أَنْ يَدْخُلَ شَطْرُ أُمَّتِي الْجَنَّةَ وَبَيْنَ الشَّفَاعَةِ فَاخْتَرْتُ الشَّفَاعَةَ. فَقَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اِجْعَلْنَا مِنْهُمْ فَقَالَ: هِيَ لِمَنْ مَاتَ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا.

225/225. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Husain bin Abdullah bin Yazid Al Qaththan Ar-Raqqi menceritakan kepada kami di Riqqah, Muhammad bin Abdurrahman bin Hammad Abu Bakar Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah bin Khalid Al Wasithi menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Auf bin

Malik, bahwa mereka pernah bersama Nabi SAW dalam sebagian peperangan beliau.

Auf berkata: Aku mendengar di belakangku ada suara gemuruh seperti bunyi batu gerinda. Ternyata di sana ada Nabi SAW. Aku pun berkata, "Apabila Nabi SAW berada di daerah musuh, maka beliau dijaga oleh para penjaga." Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Di antara utusan tadi ada malaikat dari Tuhanku, yang menyuruhku memilih antara separuh umatku masuk surga atau syafaat, dan aku memilih syafaat.*" Mua'dz bin Jabal lalu berkata, "Wahai Rasulullah, engkau mengetahui pengorbananku, maka jadikanlah aku termasuk dari mereka." Nabi SAW bersabda, "*Kamu termasuk dari mereka.*" Auf bin Malik berkata, "Wahai Rasulullah, engkau mengetahui bahwa kami meninggalkan kaum kami dan harta kami karena lebih memilih Allah dan Rasul-Nya, maka jadikanlah kami termasuk dari mereka." Nabi SAW bersabda, "*Kamu termasuk dari mereka.*"

(Auf berkata:) Kami lalu sampai pada suatu kaum, dan mereka marah besar, maka Nabi SAW bersabda, "*Duduklah!*" Mereka pun duduk, seakan-akan belum ada seorang pun dari mereka yang berdiri. Beliau lalu bersabda, "*Di antara utusan Tuhanku tadi ada yang mendatangiku dan menyuruhku memilih antara separuh umatku masuk surga dengan syafaat, dan aku memilih syafaat.*" Mereka lalu berkata, "Wahai Rasulullah, jadikanlah kami termasuk dari mereka." Beliau bersabda, "*Dia (syafaat) untuk setiap orang yang meninggal dalam keadaan tidak menyekutukan Allah dengan apa pun.*"[287]

٢٢٦/٢٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمِ بْنِ الْبَرِيْدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنِ الْعَبَّاسِ الشِّبَامِيُّ، عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي

[287] Lih. hadits no. 221.

جُحَيْفَةَ السُّوَائِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَلْقَمَةَ الثَّقَفِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عُقَيْلٍ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَفْدِ ثَقِيْفٍ، فَعَلَّقْنَا طَرِيْقًا مِنْ طُرُقِ الْمَدِيْنَةِ حَتَّى أَنَّخْنَا بِالْبَابِ، وَمَا فِي النَّاسِ رَجُلٌ أَبْغَضُ إِلَيْنَا مِنْ رَجُلٍ نَلِجُ عَلَيْهِ مِنْهُ، فَدَخَلْنَا وَسَلِمْنَا وَبَايَعْنَا، فَمَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِهِ حَتَّى مَا فِي النَّاسِ رَجُلٌ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنْ رَجُلٍ خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَلاَ سَأَلْتُ رَبَّكَ مَلِكًا كَمَلِكِ سُلَيْمَانَ؟ فَضَحِكَ وَقَالَ: لَعَلَّ صَاحِبَكُمْ عِنْدَ اللهِ أَفْضَلُ مِنْ مَلِكِ سُلَيْمَانَ، إِنَّ اللهَ لَمْ يَبْعَثْ نَبِيًّا إِلاَّ أَعْطَاهُ دَعْوَةً، فَمِنْهُمْ مَنِ اتَّخَذَ بِهَا دُنْيَا فَأُعْطِيَهَا، وَمِنْهُمْ مَنْ دَعَا بِهَا عَلَى قَوْمِهِ فَأُهْلِكُوْا بِهَا، وَإِنَّ اللهَ أَعْطَانِي دَعْوَةً فَاخْتَبَأْتُهَا عِنْدَ رَبِّي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

226/226. Abu Al Hasan Muhammad bin Muhammad Al Hasan menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Ali bin Hasyim bin Al Buraid menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Abbas Asy-Syami menceritakan kepada kami dari Aun bin Abu Juhaifah As-Suwa'i, dari Abdurrahman bin Alqamah Ats-Tsaqafi, dari Abdurrahman bin Abu Aqil Ats-Tsaqafi, dia berkata: Kami mendatangi Rasulullah SAW sebagai utusan Tsaqif. Kami melewati jalan di antara jalan-jalan Madinah hingga kami sampai di pintu. Di antara sekian banyak orang tidak ada yang lebih kami benci daripada orang yang datang lebih awal. Kami pun masuk dan mengucapkan salam, lalu membaiat beliau. Tidak ada yang pergi dari sisi beliau sampai di antara sekian banyak orang tidak ada yang lebih kami sukai daripada orang yang pergi dari sisi beliau. Aku lalu berkata, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau minta kepada Tuhan agar memberikan engkau kerajaan seperti kerajaan Sulaiman?" Nabi SAW pun tertawa,

lalu bersabda, "*Barangkali teman kalian ini lebih baik daripada kerajaan Sulaiman. Sesungguhnya Allah tidak mengutus nabi kecuali Dia akan memberinya fasilitas doa. Oleh karena itu, di antara mereka ada yang berdoa agar diberi dunia, sehingga dia pun diberi dunia. Di antara mereka ada yang mendoakan kebinasaan bagi kaumnya, sehingga mereka pun binasa. Sesungguhnya Allah telah memberiku fasilitas doa, maka aku menyimpannya di sisi Tuhanku sebagai syafaat bagi umatku pada Hari Kiamat nanti.*"[288]

Muslim berhujjah dengan Ali bin Hasyim. Abdurrahman bin Abi Aqil Ats-Tsaqafi adalah seorang sahabat. Imam-Imam kita berhujjah dengannya dalam musnad-musnad mereka. Abdul Jabbar bin Abbas adalah orang yang menghimpun haditsnya, dan musnad-musnadnya tergolong dalam ulama-ulama Kufah.

٢٢٧/٢٢٧- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو اليَمَانِ الْحَكَمِ بْنِ نَافِعِ البَهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ، عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أُرِيْتُ مَا يَلْقَى أُمَّتِي بَعْدِي، وَسَفَكَ بَعْضُهُمْ دِمَاءَ بَعْضٍ، وَسَبَقَ ذَلِكَ مِنَ اللهِ كَمَا سَبَقَ فِي الأُمَمِ قَبْلَهُمْ، فَسَأَلْتُهُ أَنْ يُوَلِّيَنِي يَوْمَ القِيَامَةِ شَفَاعَةً فِيْهِمْ فَفَعَلَ.

---

[288] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abdul Jabbar bin Abbas dikuatkan oleh sebagian ulama. Tapi Abu Nu'aim menilainya dusta dan tidak *tsiqah*."

227/227. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami.

Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, Ali bin Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Al Yaman Al Hakim bin Nafi Al Bahrani menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, Anas bin Malik menceritakan kepada kami dari Ummu Habibah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tahukah kamu apa yang akan terjadi pada umatku sesudahku, dan pertumpahan darah yang akan terjadi di antara mereka, yang (semua itu) telah ditetapkan dalam (takdir) Allah, sebagaimana berlaku pada umat-umat sebelumnya. Aku lalu meminta kepada Allah SWT agar bisa menjadi penolong mereka dengan memberi syafaat kepada mereka, lalu Allah mengabulkannya*?"[289]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Menurut keduanya, *illat*-nya adalah karena di dalamnya terdapat Abu Al Yaman, yang meriwayatkan hadits ini dua kali. Di suatu riwayat dia berkata: Dari Syu'aib, dari Az-Zuhri, dari Anas. Sedangkan di riwayat lain dia berkata: Dari Syu'aib, dari Ibnu Abi Husain, dari Anas.

Kami pun telah menguraikan tentang kasus seperti ini, bahwa tidak perlu diingkari bila ada salah seorang Imam yang meriwayatkan

---

[289] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. *Illat*-nya menurut keduanya adalah karena Abu Al Yaman meriwayatkan pada suatu kali seperti ini, lalu di kali lain ia meriwayatkan dari Syu'aib, dari Ibnu Abi Husain, dari Anas."
Tidak perlu diingkari bila ada salah seorang Imam yang meriwayatkan dari Al Bukhari dan Muslim.
Ibrahim bin Hani` An-Naisaburi berkata: Abu Al Yaman berkata kepada kami, "Hadits ini merupakan hadits Az-Zuhri, sedangkan hadits yang telah aku ceritakan kepada kalian dari Ibnu Abi Husain, yang terdapat kesalahan di dalamnya lantaran kertasnya yang terbalik."
Ibnu Hani` adalah merupakan seorang periwayat yang *tsiqah ma`mun*.

dari Al Bukhari dan Muslim, yang dalam suatu riwayat dia mengatakan dari orang ini, sedangkan di dalam riwayat lain dia mengatakan dari orang itu.

Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Umar menceritakan kepadaku, Yahya bin Muhammad bin Sha'id menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hani An-Naisaburi menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Yaman mengatakan kepada kami bahwa hadits ini merupakan hadits Az-Zuhri, sedangkan hadits yang aku ceritakan kepada kalian dari Ibnu Abi Husain mengandung kesalahan lantaran kertasnya yang terbalik.

Al Hakim berkata, "Ini sama seperti mengambil dengan tangan (langsung tanpa perantara), karena Ibrahim bin Hani` adalah periwayat yang *tsiqah ma`mun.*"

٢٢٨/٢٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الْحُمَيْدِ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ عَبَّادٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيْمِ الْعَنْبَرِيُّ، وَأَبُو بَكْرِ بْنِ زَنْجَوَيْهِ، وَأَبُوْ بَكْرِ بْنِ عَسْكَرٍ، وَإِسْحَاقَ بْنُ زُرَيْقٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْسُفَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: شَفَاعَتِي لأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

228/228. Abu Abdillah Muhammad bin Ali bin Abdul Hamid Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami di Makkah, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami).

Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Abbas bin Abdul Azhim Al Anbari, Abu Bakar bin Zanjawaih, Abu Bakar bin Askar, dan Ishaq bin Zuraiq, menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami.

Ali bin Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yusuf As-Sulami menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Tsabit, dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Syafaatku adalah untuk para pelaku dosa besar dari umat-Ku.*"[290]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini, melainkan hanya meriwayatkan hadits Qatadah dari Anas dengan redaksinya yang panjang.

Orang yang beranggapan bahwa ini merupakan redaksi hadits (Qatadah), maka dia keliru, karena hadits tentang syafaat ini merupakan hantaman keras bagi ahli bid'ah yang membeda-bedakan antara syafaat bagi pelaku dosa kecil dengan pelaku dosa besar.

---

[290] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini, tapi meriwayatkan hadits Qatadah dengan redaksi yang panjang."
As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shagir* dan menisbatkannya kepada Imam Ahmad, Abu Daud, At-Tirmidzi, Ibnu Hibban, serta Al Hakim dari Anas. Dia juga menisbatkannya kepada At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim, dari Jabir. Selain itu, dia menisbatkannya kepada Ath-Thabarani dalam *Al Ausath* dari Ibnu Abbas dan Al Khushaib, serta dari Ibnu Amr dan Ka'ab bin Ujrah.
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh* (yaitu *Faidh Al Qadir*), "Al Haitsami berkata, 'Menurutnya, (yaitu menurut Ath-Thabrani) dia adalah seorang pendusta (*wadhdha'*), karena di dalamnya terdapat Musa bin Abdurrahman."
Dia kemudian berkata: At-Tirmidzi berkata dalam *Al Ilal*, "Aku bertanya kepada Muhammad (yaitu Al Bukhari) tentang hadits ini, dan ternyata ia tidak mengetahuinya."
Dalam *Al Mizan* disebutkan, "Hadits ini diriwayatkan oleh orang yang tidak diketahui identitasnya, Ahmad bin Abdullah Az-Zaini, aku tidak tahu siapa yang memalsukannya."
Dia juga mengulanginya di tempat lain dan berkata, "Hadits ini *mungkar*."

Hadits ini juga memiliki *syahid* dengan redaksi ini dari Qatadah dan Asy'ats bin Jabir Al Haddani.

Hadits Qatadah adalah:

٢٢٩/٢٢٩ - فَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَبْدِ العَزِيْزِ الْمُجَوِّزِ، وَالعَبَّاسُ بْنُ الفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْخَلِيْلُ بْنُ عُمَرَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيْدٍ الأَبَحِّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي عَرُوْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّفَاعَةُ لأَهْلِ الكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

229/229. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Hasan bin Sahl bin Abdul Aziz Al Mujawwaz dan Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Khalil bin Imran bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Umar bin Sa'id Al Abah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abi Arubah, dari Qatadah, dari Anas bin Malik RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Syafaat itu untuk para pelaku dosa besar dari umatku.*"[291]

Hadits Asy'ats bin Jabir adalah:

٢٣٠/٢٣٠ - فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ القَاضِيِّ، وَأَبُوْ الْمُثَنَّى العَنْبَرِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا بُسْطَامُ بْنُ حُرَيْثٍ، عَنْ أَشْعَثِ الْحَدَّانِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: شَفَاعَتِي لأَهْلِ الكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

---

[291] Lih. hadits no. 228.

230/230. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi dan Abu Al Mutsanna Al Anbari memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Bustham bin Huraits menceritakan kepada kami dari Asy'ats Al Haddani, dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Syafaatku adalah untuk para pelaku dosa besar dari umatku.*"[292]

Hadits ini juga memiliki *syahid* yang *shahih* sesuai syarat Muslim, yaitu:

٢٣١/٢٣١- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى التِّنِيسِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَفَاعَتِي لأَهْلِ الْكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي.

231/231. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa At-Tinnisi menceritakan kepada kami, Amr bin Abi Salamah menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Syafaatku adalah untuk pelaku dosa besar dari umatku.*"[293]

Al Bukhari dan Muslim sama-sama berhujjah dengan Zuhair bin Muhammad Al Anbari.

Hadits ini diperkuat oleh Muhammad bin Tsabit Al Bunani dari Ja'far.

---

[292] Lih. hadits no. 228.
[293] *Ibid.*

٢٣٢/٢٣٢- حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ عَلِيٍّ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ ثَابِتٍ الْبُنَانِيُّ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَفَاعَتِي لأَهْلِ الكَبَائِرِ مِنْ أُمَّتِي قَالَ أَبُوْ جَعْفَرٍ: وَقَالَ لِي جَابِرٌ: يَا مُحَمَّدُ، مَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْ أَهْلِ الكَبَائِرِ فَمَا لَهُ وَلِلشَّفَاعَةِ؟

232/232. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Basysyar dan Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsabit Al Bunani menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Syafaatku adalah untuk pelaku dosa besar dari umatku.*"

Abu Ja'far berkata: Jabir berkata kepadaku, "Wahai Muhammad, barangsiapa tidak termasuk pelaku dosa besar, maka dia tidak perlu memperoleh syafaat."[294]

٢٣٣/٢٣٣- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاَءً فِي رَجَبَ سَنَةَ ثَلاَثَ وَتِسْعِيْنَ وَثَلاَثَ مِائَةٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنَ مِلْحَانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي سَالِمٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنَ مُعَتِّبٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَهُ، يَقُوْلُ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ

---

[294] *Ibid.*

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاذَا رَدَّ إِلَيْكَ رَبُّكَ فِي الشَّفَاعَةِ؟ فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ ظَنَنْتُ أَنَّكَ أَوَّلُ مَنْ يَسْأَلُنِي عَنْ ذَلِكَ لِمَا رَأَيْتَ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى العِلْمِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لِمَا يَهُمُّنِي مِنْ اِنْقِصَافِهِمْ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ أَهَمُّ عِنْدِي مِنْ تَمَامِ شَفَاعَتِي، وَشَفَاعَتِي لِمَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصًا يُصَدِّقُ قَلْبُهُ لِسَانَهُ، وَلِسَانُهُ قَلْبَهُ.

233/233. Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`* pada bulan Rajab tahun 393 H, Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim bin Milhan mengabarkan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib, dari Salim bin Abu Salim, dari Muawiyah bin Mu'attib, dari Abu Hurairah, bahwa dia pernah mendengarnya berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apa yang akan dikembalikan Tuhanmu kepadamu tentang syafaat?" Beliau menjawab, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku menyangka bahwa kamu merupakan orang yang pertama kali bertanya kepadaku tentang hal ini karena kesungguhanmu dalam menuntut ilmu. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kegembiraan mereka di pintu surga tidak lebih penting bagiku daripada sempurnanya syafaatku, dan syafaatku adalah untuk orang yang bersaksi (menyatakan) bahwa tidak ada tuhan selain Allah dengan ikhlas hati, yang hatinya membenarkan lidahnya dan lidahnya membenarkan hatinya.*"[295]

Sanad hadits ini *shahih*, karena Muawiyah bin Mu'attib orang Mesir dan seorang tabiin.

[295] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *shahih*. Dalam *Shahih Al Bukhari* terdapat hadits Amr bin Abu Amr dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dengan redaksi yang sama."

Al Bukhari meriwayatkan hadits Amr bin Abu Amr (*maula* Al Muththalib) dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku bertanya, ... يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَنْ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِكَ؟ "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling bahagia dalam memperoleh syafaatmu?" Hadits ini diriwayatkan dengan redaksi yang berbeda, tapi maknanya tidak jauh berbeda.

٢٣٤/٢٣٤- حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَنْصُوْرٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ النَّضْرِ بْنِ سَلَمَةَ الْجَارُوْدِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْمُوْدُ بْنُ غَيْلاَنٍ، حَدَّثَنَا الْمُؤَمَّلُ، حَدَّثَنَا الْمُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ جَدِّهِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَخْرِجُوْا مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَفِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنَ الإِيْمَانِ، أَخْرِجُوْا مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَوْ ذَكَرَنِي أَوْ خَافَنِي فِي مَقَامٍ.

234/234. Yahya bin Manshur Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin An-Nadhr bin Salamah Al Jarudi menceritakan kepada kami, Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Al Mu`ammal menceritakan kepada kami, Al Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Abu Bakar menceritakan kepada kami dari kakeknya Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Keluarkanlah dari neraka orang yang mengucapkan (kalimat) la ilaha illallah, dan di dalam hatinya ada keimanan, meski sebesar biji sawi. Keluarkanlah dari neraka orang yang mengucapkan (kalimat)*

laa ilaaha illallaah, atau yang mengingat-Ku, atau yang takut kepada-Ku di tempat (ketika melakukan perbuatan dosa)'."[296]

Sanad hadits ini *shahih.*

Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan redaksi firman-Nya, مَنْ ذَكَرَنِي أَوْ خَافَنِي فِي مَقَامٍ "*Barangsiapa mengingat-Ku atau yang takut kepada-Ku di tempat (ketika melakukan perbuatan dosa).*"

Abu Daud lebih menguatkan riwayat Mu`ammal dan meringkasnya.

٢٣٥/٢٣٥- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو مُحَمَّدٍ يَحْيَى بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ الْجَارُوْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُوْلُ اللهُ: أَخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ ذَكَرَنِي أَوْ خَافَنِي فِي مَقَامٍ.

235/235. Abu Muhammad Yahya bin Manshur mengabarkan kepadaku, Abu Bakar Al Jarudi menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fadhalah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Abu Bakar, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Allah berfirman, *'Keluarkanlah dari neraka orang yang mengingat-Ku atau yang takut kepada-Ku di tempat (ketika melakukan perbuatan dosa)'.*"[297]

---

[296] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Sanadnya *shahih.*"
[297] Lih. hadits no. 234.

٢٣٦/٢٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ عُمَرَ، وَعُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيْقٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ اِبْنُ أَبِي الْجَدْعَاءِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَكْثَرُ مِنْ بَنِي تَمِيْمٍ.

236/236. Abu Amr dan Utsman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ali bin Ibrahim Al Wasithi menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dari seorang laki-laki sahabat Nabi SAW yang bernama Ibnu Abi Al Jad'a, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh akan masuk surga dari umatku yang lebih banyak dari bani Tamim berkat syafaat seorang laki-laki.*"[298]

Ini adalah Abdullah bin Abi Al Jad'a`, seorang sahabat yang terkenal. Namanya sering diriwayatkan dalam *Musnad-Musnad.* Selain itu, dia salah seorang sahabat yang tinggal di Makkah.

٢٣٧/٢٣٧- حَدَّثَنَا بِصِحَّةِ مَا ذَكَرَتْهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيْقٍ، قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى قَوْمٍ أَنَّا رَابِعُهُمْ فَقَالَ أَحَدُهُمْ: سَمِعْتُ

[298] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Hadits ini diriwayatkan oleh Bisyr bin Al Mufadhdhal dari Khalid, yang ditambahkan padanya, "Kami bertanya, 'Selain engkau , wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Selain aku*'." Hadits ini *shahih*.

رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: لَيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَةِ رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَكْثَرُ مِنْ بَنِي تَمِيْمٍ. قَالَ: قُلْنَا: سِوَاكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: سِوَائِي قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَلَمَّا قَامَ قُلْتُ مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذَا ابْنُ أَبِي الْجَدْعَاءِ.

237/237. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami sesuai kebenaran yang aku ceritakan, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata: Aku duduk menghadap suatu kaum, dan aku yang keempat. Salah seorang dari mereka lalu berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh akan masuk surga dari umatku yang lebih banyak dari bani Tamim, berkat syafaatnya seorang laki-laki.*" Kami lalu bertanya, "Selain engkau, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Selain aku.*" Aku lalu bertanya, "Apakah engkau mendengarnya langsung dari Rasulullah SAW?" Dia menjawab, "Ya." Ketika dia berdiri, aku bertanya, "Siapakah orang ini?" Mereka menjawab, "Ini adalah Ibnu Abi Al Jad'a."[299]

Hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan para periwayatnya.

Abdullah bin Syaqiq adalah seorang tabiin yang dijadikan hujjah. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan haditsnya karena alasan yang telah disebutkan, yaitu menyendirinya riwayat seorang tabiin dari seorang sahabat.

---

[299] Lih. hadits no. 236.

٢٣٨/٢٣٨- أَخبَرَنَا أَبُو الفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْعَدْلُ، وَأَبُوْ عَمْرِو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ الزَّاهِدِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ دَاوُدَ بْنَ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسِ الأَسَدِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ أُقَيْشٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يُعْدِمَانِ ثَلاَثَةً لَمْ يَبْلُغُوا الْحُنْثَ، إِلاَّ أَدْخَلَهُمَا اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمَا. قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَذَوِ الاِثْنَيْنِ، قَالَ: وَذَوِ الاِثْنَيْنِ. وَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ بِشَفَاعَتِهِ أَكْثَرَ مِنْ مُضَرَّ، وَإِنَّ مِنْ أُمَّتِي مَنْ سَيُعَظِّمُ لِلنَّارِ حَتَّى يَكُوْنَ إِحْدَى زَوَايَاهَا.

238/238. Abu Al Fadhl Hasan bin Ya'qub Al Adl dan Abu Amr Muhammad bin Ja'far Az-Zahid mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Ali menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah memberitakan (kepada kami) dari Daud bin Abu Hind, dari Abdullah bin Qais Al Asadi, dari Harits bin Uqaisy, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah dua orang muslim ditinggal mati oleh tiga anaknya yang belum berusia baligh (belum melakukan dosa) kecuali Allah memasukkan mereka ke dalam surga berkat rahmat-Nya.*" Mereka lalu berkata, "Wahai Rasulullah, apakah juga untuk (yang ditinggal mati) dua orang?" Rasulullah SAW lalu bersabda, "*(Juga) untuk (yang ditinggal mati oleh) dua orang.*" Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Sesungguhnya di antara umatku ada yang karena syafaatnya orang-orang bisa masuk surga lebih banyak dari mudhar, dan sesungguhnya di antara umatku ada yang terasa berat bagi neraka, sehingga dia berada di salah satu pojoknya.*"[300]

---

[300] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim.

Harits bin Uqaisy adalah orang yang haditsnya diriwayatkan dalam Musnad-Musnad para Imam. Ini merupakan catatan yang telah kami uraikan sebelumnya tentang menyendirinya riwayat seorang tabiin dari seorang sahabat. Syu'bah juga meriwayatkannya dari Daud bin Abi Hind.

٢٣٩/٢٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شَبِيبٍ الْمَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُنْذِرُ بْنُ الْوَلِيدِ الْجَارُوْدِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ أُقَيْشٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّجُلَ مِنْ أُمَّتِي لَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ فَيَشْفَعُ أَكْثَرَ مِنْ مُضَرَ.

239/239. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepada kami, Hasan bin Ali bin Syabib Al Ma'mari menceritakan kepada kami, Mundzir bin Walid Al Jarudi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Abdullah bin Qais, dari Harits bin Uqaisy, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya ada seorang laki-laki dari umatku yang masuk surga, lalu dia memberi syafaat kepada orang-orang yang lebih banyak dari suku Mudhar.*"[301]

٢٤٠/٢٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْحُسَيْنُ بْنُ أَيُّوْبَ الطُّوْسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيْسَ الْحَنْظَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ

[301] Lih. hadits no. 238.

الرَّقِّيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ، عَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ كُنْتُ إِمَامَ النَّبِيِّيْنَ وَخَطِيبَهُمْ وَصَاحِبُ شَفَاعَتِهِمْ غَيْرَ فَخْرٍ.

240/240. Abu Abdillah Husain bin Ayyub Ath-Thusi mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Muhammad bin Idris Al Hanzhali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Amr menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Thufail bin Ubai bin Ka'ab, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Pada Hari Kiamat nanti aku adalah pemimpin para nabi dan juru bicara mereka, sekaligus orang yang memiliki syafaat mereka. Ini bukanlah kesombongan.*"[302]

٢٤١/٢٤١- حَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ حُذَيْفَةَ النَّهْدِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُقَيْلٍ، عَنِ الطُّفَيْلِ بْنِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ كُنْتُ إِمَامَ النَّبِيِّيْنَ وَخَطِيبَهُمْ وَصَاحِبُ شَفَاعَتِهِمْ غَيْرَ فَخْرٍ.

241/241. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, As-Surri bin Khuzaimah menceritakan

[302] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Hudzaifah An-Nahdi dari Zuhair bin Muhammad, dari Ibnu Aqil, dengan redaksinya."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Hakim berkata, 'Hadits ini *shahih*'." Adz-Dzahabi pun mengakuinya.

kepada kami, Abu Hudzaifah An-Nahdi menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Thufail bin Ubai bin Ka'ab, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Pada Hari Kiamat nanti aku adalah pemimpinnya para nabi dan juru bicara mereka, sekaligus orang yang memiliki syafaat mereka. Ini bukanlah kesombongan."*[303]

Hadits ini *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena hanya Abdullah bin Muhammad bin Aqil bin Abi Thalib meriwayatkannya dan hapalannya buruk. Tapi dia di kalangan imam-imam kita yang terdahulu merupakan periwayat *tsiqah ma`mun.*

٢٤٢/٢٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ يُوْسُفَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَهَّابِ بْنِ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ سَعِيْدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ حُمْرَانَ بْنَ أَبَانٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: إِنِّي َلأُعَلِّمَ كَلِمَةً لاَ يَقُوْلُهَا عَبْدٌ حَقًّا مِنْ قَلْبِهِ فَيَمُوْتَ عَلَى ذَلِكَ إِلاَّ حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

242/242. Abu Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami, Sa'id memberitakan (kepada kami) dari Sa'id, dari Qatadah, dari Muslim bin Yasar, dari Humran bin Aban, dari Utsman bin Affan, dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Sungguh aku akan mengajarkan suatu kalimat yang tidak diucapkan oleh seorang hamba secara benar dari*

---

[303] Lih. hadits no. 240.

hatinya lalu dia meninggal dengan mengucapkan kalimat tersebut kecuali Allah akan mengharamkan neraka untuknya, yaitu kalimat laa ilaaha illallaah."[304]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini maupun dengan sanad ini. Keduanya hanya sepakat atas hadits Mahmud bin Ar-Rabi' dari Itban bin Malik, yaitu hadits yang panjang, yang pada bagian akhirnya disebutkan, وَإِنَّ اللهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ "*Dan sesungguhnya Allah telah mengharamkan neraka bagi orang yang mengucapkan laa ilaaha illallaah (tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah).*"

Al Bukhari dan Muslim juga meriwayatkannya dari hadits Syu'bah, Bisyr bin Al Mufadhdhal dan Khalid Al Hadzdza`, dari Walid bin Abu Bisyr, dari Humran, dari Utsman, dari Nabi SAW, beliau bersabda, مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ "*Barangsiapa meninggal dan dia mengetahui (menyatakan) bahwa tidak ada tuhan selain Allah, maka dia akan masuk surga.*"

Dalam hadits ini tidak disebutkan nama Umar. Hadits ini juga memiliki *syahid* dengan sanad ini dari Utsman, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٣/٢٤٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْفَقِيْهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، وَرَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، قَالاَ:

[304] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya meriwayatkannya dengan redaksi yang sama dari hadits Itban bin Malik dan hadits Walid bin Abi Bisyr dari Humran, dari Utsman, dari Nabi SAW, beliau bersabda, مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَعْلَمُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ '*Barangsiapa meninggal dunia dan dia mengetahui (menyatakan) bahwa tidak ada tuhan selain Allah, maka dia akan masuk surga*'."

حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ حَدِيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ حُمْرَانَ بْنَ أَبَانٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ، وَكَانَ قَلِيْلَ الْحَدِيْثِ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ عَلِمَ أَنَّ الصَّلاَةَ عَلَيْهِ حَقٌّ وَاجِبٌ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

243/243. Abu Bakar Ahmad bin Sulaiman Al Faqih menceritakan kepada kami di Baghdad, Hasan bin Mukram menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar dan Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Imran bin Hudair menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Ubaid, dia berkata: Aku pernah mendengar Humran bin Aban berkata: Aku pernah mendengar Utsman bin Affan yang haditsnya sedikit (meriwayatkan) dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mengetahui (menyatakan atau mengakui) bahwa shalat merupakan suatu kewajiban, maka dia akan masuk surga.*"[305]

٢٤٤/٢٤٤- حَدَّثَنَا مُكْرَمُ بْنُ أَحْمَدَ الْقَاضِي بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيْلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوْبُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنَ بِلاَلٍ، حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي أُوَيْسٍ، عَنْ سُلْمَانَ بْنِ بِلاَلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَسَارِ الأَعْرَجِ، أَنَّهُ سَمِعَ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أنه قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ: العَاقُّ بِوَالِدَيْهِ، وَالدَّيُّوْثُ، وَرَجِلَةُ النِّسَاءِ.

244/244. Mukram bin Ahmad Al Qadhi menceritakan kepada kami di Baghdad, Abu Ismail Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Ayyub bin Sulaiman bin Bilal

[305] Lih. hadits no. 242.

menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Uwais menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Bilal, dari Ubaidillah bin Yasar Al A'raj, bahwa dia pernah mendengar Salim bin Abdullah bin Umar menceritakan dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ada tiga orang yang tidak akan masuk surga, yaitu orang yang durhaka terhadap kedua orang tuanya, dayyuts (orang yang tidak mempunyai rasa cemburu), dan perempuan yang menyerupai laki-laki.*"[306]

Sanad hadits ini *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Pembalikan kepada riwayat Ayyub bin Sulaiman adalah lebih tepat karena dalam sanadnya tidak disebutkan nama Umar.

٢٤٥/٢٤٥-أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ التَّاجِرِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ.

وَأَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ القَارِئُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانٍ، صَاحِبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ضَرَبَ اللهُ مَثَلاً صِرَاطًا مُسْتَقِيْمًا عَلَى كَتِفَي الصِّرَاطِ سُوْرَانٌ فِيْهِمَا أَبْوَابٌ مُفَتَّحَةٌ، وَعَلَى الأَبْوَابِ سُتُوْرٌ مُرْخَاةٌ، وَعَلَى الصِّرَاطِ دَاعٍ يَدْعُو يَقُوْلُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اُسْلُكُوا الصِّرَاطَ جَمِيْعًا وَلاَ تَعْوَجُّوا، وَدَاعٍ يَدْعُو عَلَى الصِّرَاطِ،

---

[306] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *shahih*. Sebagian dari mereka berkata, 'Diriwayatkan dari ayahnya, dari Ibnu Umar'."

فَإِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ فَتْحَ شَيْءٍ مِنْ تِلْكَ الأَبْوَابِ، قَالَ: وَيْلَكَ لاَ تَفْتَحْهُ فَإِنَّكَ إِنْ تَفْتَحْهُ تَلِجْهُ، فَالصِّرَاطُ: الإِسْلاَمُ، وَالسُّتُوْرُ: حُدُوْدُ اللهِ، وَالأَبْوَابُ الْمُفَتَّحَةُ مَحَارِمُ اللهِ، وَالدَّاعِي الَّذِي عَلَى رَأْسِ الصِّرَاطِ كِتَابُ اللهِ، وَالدَّاعِي مِنْ فَوْقُ وَاعِظُ اللهِ يَذْكُرُ فِي قَلْبِ كُلِّ مُسْلِمٍ.

245/245. Abu Hasan Ubaidillah bin Ahmad At-Tajir mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abu Ismail Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku.

Ibrahim bin Ismail Al Qari` menceritakan kepada kami, Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan (kepada kami), Muawiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, dari An-Nawwas bin Sam'an, seorang sahabat Nabi SAW, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Allah membuat perumpamaan jalan yang lurus, di atas dua bahu jalan ada dua tembok yang padanya terdapat pintu-pintu yang terbuka, di atas pintu-pintu terdapat tirai-tirai yang kendor, dan di atas jalan ada orang yang menyeru, 'Wahai manusia, laluilah jalan ini semuanya dan jangan membelot'. Di atas jalan ada orang yang menyeru. Apabila salah seorang dari kalian ada yang hendak membuka salah satu dari pintu-pintu tersebut maka si penyeru tersebut akan berkata, 'Celaka kamu, jangan kamu buka, karena jika kamu buka maka kamu akan terperosok ke dalamnya. Jalannya adalah Islam, tirai-tirainya adalah hukum-hukum Allah, dan pintu-pintu yang terbuka adalah hal hal yang diharamkan Allah'. Orang yang menyeru di atas jalan adalah kitab Allah, dan yang menyeru*

dari atas adalah Allah, yang memberi nasihat untuk mengingatkan hati setiap muslim'."[307]

Hadits ini *shahih* atas syarat Muslim. Sepengetahuanku, hadits ini tidak ber-*illat*. Tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٦/٢٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، قَالاَ: أَنْبَأَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ شَرِيْكِ الْبَزَّارِ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنِي نَافِعُ بْنُ يَزِيْدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ السَّائِبِ، أَنَّ عَبْدَ الْحُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ أَزْهَرَ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيْهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَزْهَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ حِيْنَ يُصِيبُهُ الرَّعْدُ وَالْحُمَّى كَمَثَلِ حَدِيْدَةٍ تَدْخُلُ النَّارَ فَيَذْهَبُ خَبَثُهَا وَيَبْقَى طَيِّبُهَا.

246/246. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih dan Ali bin Hamsyad Al Adl mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Ubaid bin Syarik Al Bazzar memberitakan (kepada kami), Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Nafi bin Yazid mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Abdurrahman As-Sa`ib, bahwa Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Azhar menceritakan kepadanya dari ayahnya Abdurrahman bin Azhar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya perumpamaan seorang mukmin ketika dia terkena petir dan terserang demam adalah seperti sebiji besi yang masuk ke dalam api, lalu bagian-bagian yang kotor hilang dan tinggallah yang bersihnya."*[308]

---

[307] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim, dan hadits ini tidak ber-*illat*."

[308] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *shahih*."
Menurutku, Adz-Dzahabi juga menyebutkannya untuk kedua kalinya pada no. 1288.

Sanad hadits ini *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Menurutku, keduanya tidak meriwayatkan haditsnya karena hanya Abdul Hamid yang meriwayatkannya dari ayahnya.

٢٤٧/٢٤٧ - أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيكٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا الزُّبَيْرِ الْمَكِّيُّ يُحَدِّثُ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَعْضِ أَهْلِهِ وَهُوَ وَجِعٌ بِهِ الْحُمَّى، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمُّ مِلْدَمٍ، قَالَتِ امْرَأَةٌ: نَعَمْ، فَلَعَنَهَا اللهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَلْعَنِيهَا فَإِنَّهَا تَغْسِلُ -أَوْ- تُذْهِبُ- ذُنُوبَ بَنِي آدَمَ كَمَا يُذْهِبُ الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

247/247. Abu Bakar bin Ishaq dan Ali bin Hamsyad mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Nafi mengabarkan kepadaku, Khalid bin Yazid menceritakan kepadaku bahwa dia pernah mendengar Abu Az-Zubair Al Makki menceritakan dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Suatu ketika Nabi SAW masuk menemui sebagian keluarganya, saat itu beliau sedang terserang demam panas, maka Nabi SAW bersabda, *'Ummu Mildam (demam)'*. Seorang wanita lalu berkata, "Betul." Dia lalu melaknatnya. Nabi SAW lalu bersabda, *'Jangan kamu melaknatnya, karena dia membasuh atau menghilangkan dosa-dosa anak Adam, seperti api (ubupan) yang menghilangkan bagian-bagian kotor dari besi'*."[309]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim.

---

[309] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Sejauh yang kami ketahui, hadits ini tidak ber-*illat*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٤٨/٢٤٨- حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، وَأَبُو الْحَسَنِ بْنُ أَبِي الْقَاسِمِ الْعَدَوِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَفْصِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَخِلاَّءُ ثَلاَثَةٌ: فَإِمَّا خَلِيلٌ فَيَقُولُ لَكَ: مَا أَعْطَيْتَ، وَمَا أَمْسَكْتَ فَلَيْسَ لَكَ فَذَلِكَ مَالُكَ، وَإِمَّا خَلِيلٌ فَيَقُولُ: أَنَا مَعَكَ حَتَّى تَأْتِيَ بَابَ الْمَلِكِ، ثُمَّ أَرْجِعُ وَأَتْرُكُكَ، فَذَلِكَ أَهْلُكَ وَعَشِيرَتُكَ يُشَيِّعُونَكَ حَتَّى تَأْتِيَ قَبْرَكَ، ثُمَّ يَرْجِعُونَ فَيَتْرُكُونَكَ، وَإِمَّا خَلِيلٌ فَيَقُولُ: أَنَا مَعَكَ حَيْثُ دَخَلْتَ وَحَيْثُ خَرَجْتَ فَذَلِكَ عَمَلُكَ فَيَقُولُ: وَاللهِ لَقَدْ كُنْتَ مِنْ أَهْوَنِ الثَّلاَثَةِ عَلَيَّ.

248/248. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya dan Abu Hasan bin Abu Qasim Al Adawi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Bakar Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ahmad bin Hafsh bin Abdullah menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepadaku dari Al Hajjaj, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kekasih itu ada tiga (yaitu): yang berkata kepadamu, 'Aku tidak akan memberi dan tidak pula akan memegang', maka dia bukan milikmu, tapi dia justru yang memiliki. Kekasih yang berkata, 'Aku akan bersamamu sampai kamu tiba di pintu sang raja, kemudian aku akan pulang dan meninggalkanmu', maka dia adalah keluargamu dan handaitaulanmu yang akan mengiringimu sampai kamu tiba di kuburanmu, kemudian*

mereka pulang dan meninggalkanmu. Setelah itu kekasih yang berkata, 'Aku akan selalu bersamamu kemanapun kamu masuk dan kemanapun kamu keluar', maka itu adalah amalmu'." Anas berkata, "Demi Allah, engkau adalah di antara yang paling ringan bagiku."[310]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya sama-sama berhujjah dengan Hajjaj bin Hajjaj. Aku tidak mengetahui ada *illat*-nya, tapi keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

Hadits ini memiliki *syahid* yang diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

٢٤٩/٢٤٩ - حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، سَمِعَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، يُبَلِّغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَتْبَعُ الْمُؤْمِنَ بَعْدَ مَوْتِهِ ثَلاَثَةٌ: أَهْلُهُ، وَمَالُهُ، وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ اِثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدَةٌ، يَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ، وَيَبْقَى عَمَلُهُ. وَقَدْ تَابَعَ عِمْرَانُ الْقَطَّانُ الْحَجَّاجَ فَسَاقَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ.

249/249. Ali bin Isa menceritakannya kepada kami, Ibrahim bin Abi Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm, dia mendengar Anas bin Malik menyampaikan sesuatu yang dia dengar dari Rasulullah SAW, "*Ada tiga hal yang akan mengiring seorang mukmin setelah kematiannya, (yaitu): keluarganya, hartanya, dan*

[310] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini tidak ber-*illat*. *Syahid*-nya adalah (dia kemudian menyebutkan hadits no. 249), dan keduanya telah meriwayatkannya."

amalnya. Kedua hal akan pulang, dan yang satu tetap tinggal. Keluarganya dan hartanya akan pulang, sementara amalnya tetap bersamanya."[311]

Hadits ini diperkuat oleh Imran Al Qaththan Al Hajjaj. Dia lalu menuturkan hadits ini dengan redaksinya yang panjang.

٢٥٠/٢٥٠ - حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ عَمْرُو بْنُ مَرْزُوْق، أَنْبَأَ عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ إِلاَّ وَلَهُ ثَلاَثَةُ أَخِلاَّءِ فَذَكَرَ الْحَدِيْث بِطُوْلِهِ نَحْوَ حَدِيْثِ إِبْرَاهِمَ بْنَ طَهْمَانَ.

250/250. Ali bin Hamsyad menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Amr bin Marzuq memberitakan (kepada kami), Imran Al Qaththan memberitakan (kepada kami) dari Qatadah, dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak seorang hamba pun kecuali dia memiliki tiga kekasih.*" Dia lalu menyebutkan haditsnya dengan redaksinya yang panjang, seperti hadits Ibrahim bin Thahman.[312]

Hadits ini juga memiliki *syahid* lain yang sesuai syarat Muslim.

٢٥١/٢٥١ - أَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ سَمَّاكٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ

[311] Lih. hadits no. 248.
[312] Lih. hadits no. 250.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ وَمَثَلُ الأَجَلِ مِثْلُ رَجُلٍ لَهُ ثَلاَثَةُ أَخِلاَّءِ قَالَ لَهُ مَالُهُ: أَنَّا مَالُكَ خُذْ مِنِّي مَا شِئْتَ وَدَعْ مَا شِئْتَ، وَقَالَ الآخَرُ: أَنَّا مَعَكَ أَحْمِلُكَ وَأَضَعُكَ فَإِذَا مُتَّ تَرَكْتُكَ، قَالَ: هَذَا عَشِيْرَتُهُ، وَقَالَ الثَّالِثُ: أَنَّا مَعَكَ أَدْخُلُ مَعَكَ وَأَخْرُجُ مَعَكَ مُتَّ أَوْ حَيِيْتَ، قَالَ: هَذَا عَمَلُهُ.

251/251. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkannya kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Simak, dari An-Nu'man bin Basyir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan seorang mukmin dengan ajalnya adalah seperti seorang laki-laki yang memiliki tiga kekasih. Hartanya akan berkata kepadanya, 'Aku adalah hartamu, ambillah aku sesukamu dan tinggalkanlah sesukamu'. Yang lainnya berkata, 'Aku akan bersamamu, membawamu dan mengiringmu, kemudian jika kamu mati aku akan meninggalkanmu'. Ini adalah keluarganya. Yang ketiga berkata, 'Aku akan selalu bersamamu, masuk bersamamu dan keluar bersamamu, baik kamu mati maupun hidup'. Ini adalah amalnya'.*"[313]

٢٥٢/٢٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْحُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُوْنُسَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ خَارِجَةَ بْنَ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: أَمَرَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَعَلَّمْتُ لَهُ كِتَابَةَ الْيَهُوْدِ، وَقَالَ: إِنِّي وَاللهِ مَا آمَنُ يَهُوْدَ عَلَى كِتَابِي. فَتَعَلَّمْتُهُ، فَلَمْ يَمُرَّ بِي

---

[313] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

نِصْفُ شَهْرٍ حَتَّى حَذَقْتُهُ، قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَكْتُبُ لَهُ إِذَا كَتَبَ، وَأَقْرَأُ لَهُ إِذَا كَتَبَ إِلَيْهِ.

252/252. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr Al Hurasy menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Yunus menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dia berkata: Zaid bin Tsabit berkata, "Rasulullah SAW menyuruhku, lalu aku belajar tulisan Yahudi untuk beliau." Beliau bersabda, "*Demi Allah, sesungguhnya aku khawatir apa yang akan dilakukan orang-orang Yahudi terhadap tulisanku.*" Maka aku pun mempelajarinya hingga aku menguasainya dalam setengah bulan.

Zaid bin Tsabit berkata, "Aku menulis untuk beliau apabila beliau ingin menulis, dan aku membacakan untuk beliau bila ada surat yang datang kepadanya."[314]

Semuanya sama-sama berhujjah dengan Abdurrahman bin Abu Az-Zinad. Hadits ini *shahih*. Aku tidak mengetahui ada dispensasi lain tentang bolehnya mempelajari tulisan Yahudi selain hadits ini.

٢٥٣/٢٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْبُخْتُرِيِّ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ الْمُعَلِّمِ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ -وَاللَّفْظُ لَهُ-، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ حُسَيْنٍ

---

[314] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim mengambil *syahid* dengan Ibnu Abi Az-Zinad."

الْمُعَلِّمِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، قَالَ: ذَكَرَ لِي أَنَّ أَبَا سَبْرَةَ بْنَ سَلَمَةَ الْهُذَلِيُّ، سَمِعَ اِبْنَ زِيَادٍ، يَسْأَلُ عَنِ الْحَوْضِ حَوْضِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فقَالَ: مَا أَرَاهُ حَقًّا بَعْدَمَا سَأَلَ أَبَا بَرْزَةِ الأَسْلَمِيَّ وَالبَرَّاءَ بْنَ عَازِبِ وَعَائِذَ بْنَ عَمْرٍو، فقَالَ: مَا أُصَدِّقُ هَؤُلاَءِ، فَقَالَ أَبُوْ سَبْرَةَ: أَلاَ أُحَدِّثُكَ بِحَدِيْثٍ شِفَاءٍ؟ بَعَثَنِي أَبُوْكَ بِمَالٍ إِلَى مُعَاوِيَةَ فَلَقِيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو فَحَدَّثَنِي بِفِيْهِ وَكَتَبْتُهُ بِقَلَمِي مَا سَمِعَهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ أَزِدْ حَرْفًا وَلَمْ أَنْقُصْ، حَدَّثَنِي أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ الفَاحِشَ وَلاَ الْمُتَفَحِّشَ، وَالَذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يَظْهَرُ الفُحْشُ وَالتَّفَحُّشُ وَقَطِيْعَةُ الرَّحِمِ وَسُوْءُ الْمُجَاوَرَةِ، وَيَخُوْنُ الأَمِيْنُ وَيُؤْتَمَنُ الْخَائِنُ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَمَثَلِ النَحْلَةَ أَكَلَتْ طَيِّبًا وَوَضَعَتْ طَيِّبًا وَوَقَعَتْ طَيِّبًا، فَلَمْ تَفْسُدْ وَلَمْ تَكْسُرْ، وَمَثَلُ العَبْدِ الْمُؤْمِنِ مَثَلُ القِطْعَةِ الْجَيِّدَةِ مِنَ الذَّهَبِ نَفَخَ عَلَيْهَا فَخَرَجَتْ طَيِّبَةً وَوُزِنَتْ فَلَمْ تَنْقُصْ. وَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَوْعِدُكُمْ حَوْضِي عَرْضُهُ مِثْلُ طُوْلِهِ، وَهُوَ أَبْعَدُ مِمَّا بَيْنَ أَيْلَةَ إِلَى مَكَّةَ، وَذَلِكَ مَسِيْرَةُ شَهْرٍ، فِيْهِ أَمْثَالُ الكَوَاكِبِ أَبَارِيْقَ، مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ الفِضَّةِ مِنْ وِرْدِهِ، وَشَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ بَعْدَهُ أَبَدًا. فَقَالَ اِبْنُ زِيَادٍ: مَا حَدَّثَنِي أَحَدٌ بِحَدِيْثٍ مِثْلِ هَذَا، أَشْهَدُ أَنَّ الْحَوْضَ حَقٌّ وَاجِبٌ، وَأَخَذَ الصَّحِيْفَةَ الَّتِي جَاءَ بِهَا أَبُوْ سَبْرَةَ. وَفِي حَدِيْثِ أَبِي أُسَامَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِي سَبْرَةَ.

253/253. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Bukhturi Abdullah bin Muhammad bin Syakir

menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al Husain Al Mu'allim menceritakan kepadaku.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami dengan redaksinya, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ibnu Abi Adi menceritakan kepada kami dari Husain Al Mu'allim, dari Abdullah bin Buraidah, dia berkata: Telah dituturkan kepadaku bahwa Abu Samurah bin Salamah Al Hudzali pernah mendengar Ibnu Ziyad ditanya tentang telaga Nabi SAW, lalu dia menjawab, "Aku tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang benar setelah aku bertanya kepada Abu Barzah Al Aslami, Al Bara bin Azib, dan Aidz bin Amr." Ibnu Ziyad berkata, "Aku tidak menganggap mereka benar."

Abu Sabrah berkata, "Maukah engkau kuceritakan tentang hadits yang bagus? Ayahmu pernah mengutusku untuk membawa harta kepada Muawiyah, lalu aku bertemu dengan Abdullah bin Amr, lalu dia menceritakan kepadaku dengan mulutnya dan aku menulisnya dengan pena milikku apa yang dia dengar dari Rasulullah SAW. Aku tidak menambah satu huruf pun dan tidak pula menguranginya. dia menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah tidak menyukai perbuatan keji dan perkataan buruk, serta orang yang sengaja berbuat keji. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak akan terjadi Hari Kiamat sampai muncul perbuatan dan perkataan keji serta (orang yang) sengaja berbuat keji, terputusnya silaturrahim, buruknya hubungan bertetangga, berkhianatnya orang yang dipercaya, dan dipercayanya orang yang berkhianat. Perumpamaan seorang mukmin adalah seperti lebah, memakan yang baik-baik, melahirkan yang baik-baik, dan menghasilkan yang baik-baik. dia tidak rusak dan tidak pula pecah. Perumpamaan seorang hamba beriman adalah seperti potongan emas yang bagus yang dilebur, kemudian keluar yang bagus-bagus, lalu ditimbang dan tidak berkurang.*"

Nabi SAW juga bersabda, "*Tempat yang dijanjikan untuk kalian adalah telagaku, yang lebarnya seperti panjangnya (jaraknya atau luasnya). dia lebih jauh daripada jarak antara Ailah ke Makkah, yaitu satu bulan perjalanan. Di dalam telaga ada gelas-gelas (yang banyaknya) seperti bintang-bintang di langit. Airnya pun lebih putih daripada perak. Barangsiapa sampai kepadanya dan meminum airnya, maka dia tidak akan haus untuk selamanya.*"

Ibnu Ziyad berkata, "Tidak ada seorang pun yang menceritakan kepadaku hadits seperti ini. Aku bersaksi (mengakui) bahwa telaga itu memang benar ada."

Dia lalu mengambil kertas yang dibawa oleh Abu Sabrah.

Dalam hadits Usamah (diriwayatkan) dari Abdullah bin Buraidah, dari Abu Sabrah.[315]

Hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim sepakat berhujjah dengan seluruh periwayatnya selain Abu Sabrah Al Hudzali. dia seorang tabiin terkenal yang namanya sering disebut dalam kitab-kitab *Musnad* dan *Tarikh*. Hadits ini juga tidak dianggap cacat.

Hadits ini mempunyai *syahid* dari hadits Qatadah dari Ibnu Buraidah.

---

[315] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dalam *Al Musnad*."
Dia berkata: Al Asham menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Husain Al Mu'allim menceritakan kepadaku, Dia berkata: Dari Ibnu Buraidah, dari Abu Sabrah.
Dia berkata, "Hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan para periwayatnya selain Abu Sabrah. Dia juga seorang tabiin senior."
Dia berkata, "Abdullah bin Raja` berkata: Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ibnu Abi Buraidah, dari Abu Sabrah. Lalu dia menuturkan redaksi haditsnya."

٢٥٤/٢٥٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ هِشَامُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِي سَبْرَةَ الْهُذَلِيِّ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ.

254/254. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ali memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Raja` menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ibnu Buraidah, dari Abu Sabrah Al Hudzali. Dia lalu menyebutkan haditsnya dengan redaksinya yang panjang.[316]

٢٥٥/٢٥٥- حَدَّثَنَا أَبُوْ زَكَرِيَّا يَحيَى بْنُ مُحَمَّدٍ العَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدِ بْنِ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ أَسْلَمَ، حَدَّثَنَا شَدَّادٌ أَبُو طَلْحَةَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ الوَازِعِ جَابِرُ بْنُ عَمْرٍو الرَّاسِبِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بَرْزَةٍ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: حَوْضِي مِنْ أَيْلَةَ إِلَى صَنْعَاءَ عَرْضُهُ كَطُوْلِهِ، فِيْهِ مِيْزَابَانِ يَصُبَّانِ مِنَ الْجَنَّةِ، أَحَدُهُمَا وَرَقٌ وَالآخَرُ ذَهَبٌ أَحْلَى مِنَ العَسَلِ وَأَبْرَدُ مِنَ الثَّلْجِ وَأَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَلْيَنُ مِنَ الزَّبَدِ، فِيْهِ أَبَارِيْقُ عَدَدَ نُجُوْمِ السَّمَاءِ مَنْ شَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ حَتَّى يَدْخُلَ الْجَنَّةَ. قَالَ: وَزَادَ فِيْهِ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي الوَازِعِ، عَنْ أَبِي بَرْزَةٍ، عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يَنْزُو فِي أَيْدِي الْمُؤْمِنِيْنَ.

255/255. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepadaku, Rauh bin Aslam menceritakan kepada kami, Syaddad Abu Thalhah

[316] Lih. hadits no. 253.

menceritakan kepada kami, Abu Al Wazi' Jabir bin Amr Ar-Rasibi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Barzah berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*(Luas) telagaku adalah seperti dari Ailah ke Shan'a (Yaman) dan lebarnya seperti panjangnya. Padanya terdapat dua saluran air yang mengalir dari surga, yang salah satunya perak dan satunya lagi emas. (Rasanya) lebih manis daripada madu dan lebih dingin daripada salju. (Warnanya) lebih putih daripada susu dan lebih kental daripada buih. Di dalamnya ada gelas-gelas yang jumlahnya seperti bintang-bintang di langit. Barangsiapa meminumnya maka dia tidak akan haus sampai masuk surga.*"

Dia berkata, "Ayyub menambahkan: Dari Abu Al Wazi', dari Abu Barzah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Dia bergerak-gerak di tangan orang-orang beriman*'."[317]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia berhujjah dengan dua hadits dari Abu Thalhah Ar-Rasibi, dari Abu Al Wazi', dari Abu Barzah.

Hadits ini *gharib shahih* dari hadits Ayyub As-Sakhtiyani, dari Abu Al Wazi'. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٥٦/٢٥٦- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الوَهَّابِ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ القَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةٍ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ

[317] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *gharib shahih*, sesuai syarat Muslim."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَنْتُمْ جُزْءٌ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ جُزْءٍ مِمَّنْ يَرِدُ عَلَى الْحَوْضِ.
فَسَأَلُوْهُ: كَمْ كُنْتُمْ، قَالَ: ثَمَانَ مِائَةٍ أَوْ تِسْعَ مِائَةٍ.

256/256. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Ammar bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Abu Hamzah, dari Zaid bin Arqam, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian hanyalah satu bagian dari 100.000 bagian yang akan sampai di telaga.*" Mereka lalu bertanya kepadanya, "Berapa jumlah kalian?" Beliau menjawab, "*800 atau 900 (orang).*"[318]

Abu Hamzah Al Anshari di sini adalah Thalhah bin Yazid. Dia dijadikan hujjah oleh Al Bukhari.

٢٥٧/٢٥٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يُوْسُفَ بْنَ مُوْسَى، حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ، وَأَبُوْ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةٍ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمٍ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا

[318] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abu Hamzah adalah Thalhah bin Yazid Al Anshari. Al Bukhari berhujjah dengannya."

أَنْتُم بِجُزْءٍ مِنْ أَلْفِ جُزْءٍ مِمَّنْ يَرِدُ عَلَيَّ الْحَوْضَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قَالَ: فَقُلْنَا لِزَيْدٍ: كَمْ كُنْتُمْ يَوْمَئِذٍ، قَالَ: مَا بَيْنَ السِّتِّ مِائَةٍ إِلَى التِّسْعِ مِائَةٍ.

257/257. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami.

Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf bin Musa memberitakan (kepada kami), Jarir dan Abu Muawiyah menceritakan kepada kami (dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Abu Hamzah, dari Zaid bin Arqam),[319] dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Kalian hanyalah satu bagian dari seribu bagian orang yang akan sampai ke telagaku pada Hari Kiamat.*"

Abu Hamzah berkata: Kami lalu bertanya kepada Zaid, "Berapa jumlah kalian waktu itu?" Dia menjawab, "Antara 600 sampai 700 orang."[320]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya tidak meriwayatkan hadits ini, karena ada perbedaan dalam redaksinya tentang jumlah orangnya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang sesuai syarat Muslim dari Zaid bin Arqam tentang hadits telaga selain redaksi ini:

٢٥٨/٢٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوبَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الوَهَّابِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَنْبَأ أَبُو حَيَّانَ يَحْيَى

[319] Antara dua tanda kurung siku ini hilang pada manuskrip asli. Kami menambahkannya dari *At-Talkhish.*

[320] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Barangkali Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya karena ada perbedaan tentang jumlah orangnya (dalam redaksinya)."

بْنُ سَعِيْدِ بْنِ حَيَّانَ التَّيْمِيُّ تَيْمُ الرَّبَابِ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ حَيَّانَ، قَالَ: شَهِدْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ وَبُعِثَ إِلَيْهِ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ زِيَادٍ، فَقَالَ: مَا أَحَادِيْثُ بَلَغَنِي عَنْكَ تُحَدِّثُ بِهَا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزْعُمُ أَنَّ لَهُ حَوْضًا فِي الْجَنَّةِ، فَقَالَ: حَدَّثَنَا ذَاكَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَعَدَنَاهُ، فَقَالَ: كَذَبْتَ، وَلَكِنَّكَ شَيْخٌ قَدْ خَرِفْتَ، قَالَ: أَمَّا إِنَّهُ سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنِي وَسَمِعْتُهُ، يَقُوْلُ: مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. وَمَا كَذَبْتُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

258/258. Abu Al Fadhl Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab menceritakan kepada kami, Jaf'ar bin Aun menceritakan kepada kami, Abu Hayyan Yahya bin Sa'id bin Hayyan At-Taimi Taim Ar-Rabab memberitakan (kepada kami) dari Yazid bin Hayyan, dia berkata: Aku pernah menyaksikan Zaid bin Arqam, dan ketika itu Ubaidillah bin Ziyad diutus kepadanya. dia berkata, "Bagaimana dengan hadits-hadits yang telah sampai kepadaku dari engkau, yang berasal dari Rasulullah SAW, engkau mendakwa bahwa Nabi SAW memiliki telaga di surga?" Zaid berkata, "Rasulullah SAW memang menceritakannya kepada kami, dan kami telah meminta janji kepada beliau (agar dijadikan termasuk orang yang mendatanginya)." Ubadillah lalu berkata, "Engkau bohong, karena engkau orang tua yang sudah pikun." Zaid berkata, "Aku benar telah mendengarnya sendiri dari Rasulullah SAW dengan kedua telingaku. Aku juga pernah mendengar beliau bersabda, '*Barangsiapa berdusta atas (nama)ku, maka silakan menempati tempat duduknya di neraka*'. Oleh karena itu, aku tidak akan berdusta atas nama Rasulullah SAW."[321]

---

[321] Lih. hadits no. 257.

٢٥٩/٢٥٩- حَدَّثَنِي أَبُو مَنْصُور مُحَمَّدُ بْنُ القَاسِمِ العَتَكِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلٍ حَسَنُ بْنُ سهلِ اللَّبَادُ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ خَرَجَ مِنَ الْجَمَاعَةِ قِيْدَ شِبْرٍ فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الإِسْلاَمِ مِنْ عُنُقِهِ حَتَّى يُرَاجِعَهُ. قَالَ: وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ عَلَيْه إِمَامُ جَمَاعَةٍ فَإِنَّ مَوْتَتَهُ مَوْتَةٌ جَاهِلِيَّةٌ. وَخَطَبَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي فَرَطٌ لَكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَإِنَّ سَعَتَهُ مَا بَيْنَ الكُوْفَةِ إِلَى الْحَجَرِ الأَسْوَدِ، وَآنِيَتُهُ كَعَدَدِ النُّجُوْمِ، وَإِنِّي رَأَيْتُ أُنَاسًا مِنْ أُمَّتِي لَمَّا دَنُوا مِنِّي خَرَجَ عَلَيْهِمْ رَجُلٌ قَالَ: بِهِمْ عَنِّي، ثُمَّ أَقْبَلَتْ زَمْرَةٌ أُخْرَى فَفَعَلَ بِهِمْ كَذَلِكَ، فَلَمْ يُفْلِتْ مِنْهُمْ إِلاَّ كَمَثَلِ النَّعَمِ. فَقَالَ أَبُوْ بَكْرٍ لِعَلِيٍّ مِنْهُمْ: يَا نَبِيَّ اللهِ، قَالَ: لاَ وَلَكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَخْرُجُوْنَ بَعْدَكُمْ وَيَمْشُوْنَ القَهْقَرِى.

259/259. Abu Manshur Muhammad bin Al Qasim Al Ataki menceritakan kepadaku, Abu Sahl Hasan bin Sahl Al-Labbad menceritakan kepada kami, Abu Shalih Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Khalid bin Abu Imran, dari Nafi, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa keluar dari jamaah meski sejarak satu jengkal, maka dia melepaskan ikatan Islam dari lehernya, sampai dia menariknya kembali.*"

Nabi SAW juga bersabda, "*Barangsiapa meninggal dalam keadaan tidak memiliki imam jamaah, berarti dia mati dalam keadaan Jahiliyah.*"

Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai manusia, sesungguhnya aku telah mendahului kalian di telaga yang luasnya (seperti jarak) antara Kufah dengan Hajar Aswad, bejana-bejananya seperti jumlah bintang-bintang, dan sesungguhnya aku melihat orang-orang dari umatku ketika mereka telah dekat denganku tiba-tiba ada seorang laki-laki yang keluar menemui mereka dengan berkata, 'Ikutlah denganku'. Kemudian datang lagi rombongan lain, dan dia juga melakukan hal seperti itu. Tidak satu pun dari mereka yang lepas kecuali seperti (lepasnya) unta-unta.*" Abu Bakar lalu bertanya, "Wahai Nabi Allah, mungkin aku termasuk dari mereka?" Beliau menjawab, "*Tidak, akan tetapi mereka adalah kaum yang keluar sesudah kalian dan berjalan dengan membelakangi dirinya (berjalan ke belakang).*"[322]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

Hajjaj bin Muhammad juga meriwayatkan hadits ini dari Al-Laits, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٦٠/٢٦٠- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ الْمُثَنَّى، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ وَهُمْ يَتَرَاجَعُوْنَ فِي ذِكْرِ الْحَوْضِ، قَالَ: فَقَالَ: جَاءَكُمْ أَنَسٌ، قَالَ: يَا أَنَسُ، مَا تَقُوْلُ فِي الْحَوْضِ؟ قَالَ: قُلْتُ: مَا حَسِبْتُ أَنِّي أَعِيْشُ حَتَّى أَرَى مِثْلَكُمْ يَمْتَرُوْنَ فِي الْحَوْضِ، لَقَدْ تَرَكْتُ بَعْدِي عَجَائِزَ مَا تُصَلِّي وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ صَلاَةً إِلاَّ سَأَلْتُ رَبَّهَا أَنْ يُوْرِدَهَا حَوْضُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

---

[322] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini diriwayatkan oleh Hajjaj Al A'war dari Al-Laits."

260/260. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna dan Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Musaddad menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata: Aku masuk menemui Ubaidillah bin Ziyad ketika mereka sedang membahas tentang telaga. Ubaidillah lalu berkata: Anas telah datang menemui kalian. Ubaidillah bertanya, "Wahai Anas, apa pendapatmu tentang telaga (Al Kautsar)?"

Anas lalu berkata: Aku pun menjawab, "Aku tidak menduga masih bisa hidup hingga aku bisa melihat kalian yang ragu-ragu tentang telaga. Aku telah meninggalkan setelahku wanita-wanita tua renta yang tidak seorang dari mereka shalat kecuali dia meminta kepada Tuhannya agar bisa sampai ke telaga Nabi SAW."[323]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tetapi keduanya tidak meriwayatkannya.

٢٦١/٢٦١- أَخْبَرَنَاهُ أَبُوْ الْعَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنِ عَبْدِ الْحَمِيْدِ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ وَهُمْ يَتَرَاجَعُوْنَ فِي ذِكْرِ الْحَوْضِ، ثُمَّ ذَكَرَهُ بِمِثْلِهِ.

261/261. Abu Al Abbas As-Sayyari mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata, "Aku masuk menemui Ubaidillah bin Ziyad ketika

[323] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

mereka sedang membahas tentang telaga." Dia lalu menuturkan hadits serupa.[324]

٢٦٢/٢٦٢- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيْرَةٍ، عَنْ سَمَّاكِ بْنِ حَرْبٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ خَبَابٍ، أَخْبَرَهُمْ، قَالَ: أَخْبَرَنِي خَبَابٌ، أَنَّهُ كَانَ قَاعِدًا عَلَى بَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَخَرَجَ وَنَحْنُ قُعُوْدٌ، فَقَالَ: اِسْمَعُوْا. قُلْنَا: سَمِعْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: إِنَّهُ سَيَكُوْنُ أُمَرَاءُ مِنْ بَعْدِي فَلاَ تُصَدِّقُوْهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَلاَ تُعِيْنُوْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ، فَإِنَّهُ مَنْ صَدَقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَلَنْ يَرِدَ عَلَيَّ الْحَوْضَ.

262/262. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Bakar As-Sahmi menceritakan kepada kami, Hatim bin Abu Shaghirah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, bahwa Abdullah bin Khabbab memberitakan mereka, dia berkata: Khabbab mengabarkan kepadaku bahwa dia pernah duduk di depan pintu Nabi SAW. Dia lalu berkata: Beliau keluar, sedangkan kami dalam keadaan duduk, maka beliau bersabda, "*Dengarkanlah*!" Kami lalu berkata, "Kami mendengarkan, wahai Rasulullah." Beliau pun bersabda, "*Sesungguhnya akan ada para pemimpin sesudahku, maka janganlah kalian membenarkan mereka karena kebohongan mereka dan janganlah kalian menolong mereka atas kezhaliman mereka, karena siapa saja yang membenarkan mereka karena kebohongan mereka dan menolong mereka atas kezhaliman mereka, tidak akan sampai ke telagaku.*"[325]

---

[324] Lih. hadits no. 260.

[325] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits ini adalah hadits terkenal yang diriwayatkan dari Asy-Sya'bi, dari Ka'ab bin Ujrah, dengan adanya perbedaan dalam redaksinya:

٢٦٣/٢٦٣- أَخْبَرَنَاهُ أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبَزَّارُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَابِقٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ مَغْوَلٍ، عَنْ أَبِي حَصِيْنٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ وَنَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ خَمْسَةٌ مِنَ الْعَرَبِ وَأَرْبَعَةٌ مِنَ الْعَجَمِ، فَقَالَ: أَتَسْمَعُوْنَ؟ قُلْنَا: سَمِعْنَا، مَرَّتَيْنِ، قَالَ: اِسْمَعُوْا، إِنَّهُ سَيَكُوْنُ بَعْدِي أُمَرَاءُ فَمَنْ دَخَلَ عَلَيْهِمْ فَصَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ وَلَيْسَ بِوَارِدٍ عَلَيَّ الْحَوْضِ، وَمَنْ لَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَهُوَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ وَسَيَرِدُ عَلَيَّ الْحَوْضِ.

263/263. Abu Bakar Muhammad bin Ibrahim Al Bazzar mengabarkan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Muslim Al Wasithi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sabiq menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal menceritakan kepada kami dari Abu Hashin, dari Asy-Sya'bi, dari Ka'ab bin Ujrah, dia berkata: Pernah suatu hari Rasulullah SAW keluar menemui kami ketika kami sedang berada di masjid; lima orang dari bangsa Arab dan empat orang dari bangsa Ajam (non-Arab). Beliau lalu bertanya, "*Apakah kalian mau mendengar*?" Kami menjawab, "Ya, kami mau mendengar." (Disebutkan sebanyak dua kali). Beliau lalu bersabda, "*Dengarkanlah, sesungguhnya setelahku nanti akan ada para*

pemimpin. Barangsiapa masuk menemui mereka lalu membenarkan mereka karena kebohongan mereka dan menolong mereka atas kezhaliman mereka, maka dia tidak termasuk golonganku dan aku pun bukan termasuk golongannya, dan dia tidak akan sampai ke telaga. Tapi barangsiapa tidak masuk menemui mereka dan tidak membenarkan mereka karena kebohongan mereka dan tidak menolong mereka atas kezhaliman mereka, maka dia termasuk golonganku dan aku pun termasuk golongannya, dan dia akan sampai ke telagaku."[326]

Mis'ar bin Kidam dan Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari Abu Hashin, dari Asy-Sya'bi, dari Ashim Al Adawi, dari Ka'ab bin Ujrah.

Hadits Ats-Tsauri adalah:

٢٦٤/٢٦٤- فَأَخْبَرْنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ

264/264. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkannya kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim dan Ahmad bin Abdullah bin Yunus menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami.

Hadits Mis'ar adalah:

---

[326] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Haditsi ni diriwayatkan oleh Malik bin Mighwal dari Asy-Sya'bi, dan ia menggugurkan Ashim darinya."
HR. Ahmad (*Al Musnad*, 5/111 dan 6/395).

٢٦٤/٢٦٤أ- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُوْ مُحَمَّدٍ الإِسْفِرَايِيْنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا هَارُوْنَ بْنَ إِسْحَاقَ الْهَمَدَانِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الوَهَّابِ القَنَّادِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ أَبِي حَصِيْنَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَاصِمٍ العَدَوِيُّ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ تِسْعَةٌ وَبَيْنَنَا وَسَائِدُ مِنْ أَدَمٍ أَحْمَرَ، فَقَالَ: إِنَّهُ سَيَكُوْنُ بَعْدِي أُمَرَاءُ فَمَنْ صَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ وَلَنْ يَرِدَ عَلَي الْحَوْضِ، وَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَهُوَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ وَسَيَرِدُ عَلَي الْحَوْضِ.

264 **A** /264. Abu Muhammad Al Isfirayini mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamadani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Wahhab Al Qannad menceritakan kepadaku, Sufyan menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dari Abu Hashin, dari Asy-Sya'bi, dari Ashim Al Adawi, dari Ka'ab bin Ujrah, dia berkata: Rasulullah SAW keluar menemui kami, dan saat itu kami berjumlah sembilan orang, dan dipisahkan oleh sandaran dari kulit berwarna merah lalu, Beliau bersabda, "*Sesungguhnya sesudahku nanti akan ada para pemimpin, barangsiapa membenarkan mereka karena kebohongan mereka dan menolong mereka atas kezhaliman mereka, maka dia tidak termasuk golonganku dan aku pun tidak termasuk golongannya, dan dia tidak akan sampai ke telagaku. Barangsiapa tidak membenarkan mereka karena kebohongan mereka dan tidak menolong mereka atas kezhaliman mereka, maka dia termasuk golonganku dan aku pun termasuk golongannya, dan dia akan sampai di telagaku.*"[327]

[327] Lih. hadits no. 263.

Jabir bin Abdullah menyaksikan sendiri ketika Rasulullah SAW mengatakan ini kepada Ka'ab bin Ujrah.

٢٦٥/٢٦٥- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ ابْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَابِطٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لِكَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ: أَعَاذَكَ اللهُ يَا كَعْبُ بْنُ عُجْرَةَ مِنْ إِمَارَةِ السُّفَهَاءِ. قَالَ: وَمَا إِمَارَةُ السُّفَهَاءِ؟ قَالَ: أُمَرَاءُ يَكُوْنُوْنَ مِنْ بَعْدِي لاَ يَهْتَدُوْنَ بِهَدْيِي وَلاَ يَسْتَنُّوْنَ بِسُنَّتِي، فَمَنْ صَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ، فَأُولَئِكَ لَيْسُوا مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُمْ وَلاَ يَرِدُوْنَ عَلَي حَوْضِي، وَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ فَأُولَئِكَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ وَسَيَرِدُوْنَ عَلَي حَوْضِي، يَا كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ الصَّوْمُ جُنَّةٌ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الْخَطِيْئَةَ، وَالصَّلاَةُ قُرْبَانٌ -أَوْ قَالَ: بُرْهَانٌ-.

265/265. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Ibnu Khaitsam, dari Abdurrahman bin Sabith, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW bersabda kepada Ka'ab bin Ujrah, "*Wahai Ka'ab bin Ujrah, semoga Allah melindungimu dari para pemimpin yang bodoh.*" Dia lalu bertanya, "Apa itu para pemimpin yang bodoh?" Beliau menjawab, "*Yaitu para pemimpin sesudahku, mereka tidak memberikan petunjuk dengan petunjukku dan tidak mengamalkan Sunnahku. Barangsiapa membenarkan mereka karena kebohongan mereka dan menolong mereka atas kezhaliman mereka, maka mereka bukan termasuk*

golonganku dan aku pun bukan termasuk golongannya, serta mereka tidak akan sampai ke telagaku. Barangsiapa tidak membenarkan mereka karena kebohongan mereka dan tidak menolong mereka atas kezhaliman mereka, maka mereka termasuk golonganku dan aku pun termasuk golongannya, dan dia akan sampai di telagaku. Wahai Ka'ab bin Ujrah, puasa adalah tameng, sedekah adalah pelebur (penghilang) kesalahan, dan shalat adalah (sarana untuk) mendekatkan diri —atau beliau berkata: Bukti—."[328]

٢٦٦/٢٦٦- حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَيَّاشُ بْنُ الوَلِيْدِ الرَّقَّامِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا أَنَّا بِنَهَرٍ يَجْرِي حَافَتَاهُ خِيَامُ اللُّؤْلُؤِ، فَضَرَبْتُ بِيَدَيَّ إِلَى مَجْرَى الْمَاءِ، فَإِذَا مَسَكٌ أَذْفَرُ فَقُلْتُ لِجِبْرِيْلَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا الكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَهُ رَبُّكَ عَزَّ وَجَلَّ.

266/266. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ayyasy bin Walid Ar-Raqqam menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku telah masuk surga. Ketika aku berada di sebuah*

---

[328] Lih. hadits no. 263.
HR. Al Baihaqi (*Dala`il An-Nubuwwah*, 6/522) dari jalur Al Hakim; At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 4/525); dan Abdurrazzaq (*Al Mushannaf*, 9/207).
Al Hakim meriwayatkannya lagi dalam bab makanan, sedangkan Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Dia juga meriwayatkannya lagi untuk ketiga kalinya dalam bab fitnah dan bencana dari jalur Abdurrazzaq dan dia menilai hadits tersebut *shahih*.
Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

sungai yang di dua tepinya terdapat tenda-tenda dari mutiara, aku lalu memukulkan tanganku ke aliran air, ternyata dia merupakan misik yang sangat harum. Aku kemudian bertanya kepada Jibril, 'Apakah ini?' Dia menjawab, 'Ini adalah Al Kautsar yang telah diberikan Tuhanmu kepadamu'."[329]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

٢٦٧/٢٦٧- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْجَنَّةُ مِائَةُ دَرَجَةٍ بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، وَالْفِرْدَوْسُ مِنْ أَعْلاَهَا دَرَجَةً، وَمِنْهَا تَفَجَّرَ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ فَاسْأَلُوْهُ الفِرْدَوْسَ.

267/267. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Hilal bin Ali, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Surga itu seratus tingkat, antara setiap tingkat seperti antara langit dan bumi. Surga Firdaus adalah yang paling tinggi tingkatannya. Darinya mengalir sungai-sungai surga. Jadi, apabila kalian meminta kepada Allah, maka mintalah Firdaus.*"[330]

---

[329] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[330] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, dan keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* seperti sanad ini dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id.

٢٦٨/٢٦٨- أَخْبَرَنَاهُ أَبُوْ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَاجِيَةٍ، حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ مَعْرُوْفٍ، حَدَّثَنَا اِبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

268/268. Abu Muhammad bin Abdullah Al Muzani mengabarkannya kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Najiyah menceritakan kepada kami, Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman mengabarkan kepadaku dari Hilal bin Ali, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang sama.[331]

Hadits ini diriwayatkan pula dengan sanad yang *shahih* dari Ubadah bin Ash-Shamit:

٢٦٩/٢٦٩- حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، وَأَبُو الوَلِيْدِ الطَّيَالِسِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا هَمَامٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْجَنَّةُ مِائَةُ دَرَجَةٍ مَا بَيْنَ كُلِّ دَرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ

[331] Lih. hadits no. 267.

وَالأَرْضِ، وَالفِرْدَوْسُ مِنْ أَعْلاَهَا دَرَجَةً وَمِنْهَا تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ، فَإِذَا سَأَلْتُمْ اللهَ فَاسْأَلُوْهُ الفِرْدَوْسَ.

269/269. Abu Bakar bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Affan bin Muslim dan Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammam menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Surga itu seratus tingkat, antara dua tingkatnya seperti antara langit dan bumi. Surga Firdaus adalah yang paling tinggi tingkatannya. Darinya mengalir sungai-sungai surga. Jadi, apabila kalian meminta kepada Allah, maka mintalah Firdaus.*"[332]

٢٧٠/٢٧٠ - أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ بْنُ مِهْرَانَ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ سَعِيْدِ الأَيْلِيُّ، حَدَّثَنَا اِبْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي حَيِي، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا. فَقَالَ أَبُوْ مَالِكٍ الأَشْعَرِيُّ: لِمَنْ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: لِمَنْ أَطَابَ الكَلاَمَ، وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَبَاتَ قَائِمًا وَالنَّاسُ نِيَامٌ.

270/270. Ahmad bin Muhammad bin Ismail bin Mihran mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Harun bin Sa'id Al Aili menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Huyai menceritakan kepadaku dari Abu Abdirrahman, dari Abdullah bin Amr, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya di surga terdapat kamar-kamar yang*

[332] Lih. hadits no. 267.

bagian luarnya terlihat dari bagian dalamnya dan bagian dalamnya terlihat dari bagian luarnya." Abu Malik Al Asy'ari lalu bertanya, "Untuk siapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Untuk orang yang berkata baik, memberi makan (kepada orang yang membutuhkan), dan beribadah pada malam hari ketika orang-orang sedang tidur.*"[333]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya sama-sama berhujjah dengan Yahya —yaitu Abu Abdurrahman Al Madzhiji, teman Sulaiman bin Abdul Malik yang disebut "*maula*-nya."—, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧١/٢٧١- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿عِندَ سِدْرَةِ الْمُنتَهَىٰ﴾، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُفِعَتْ لِي سِدْرَةُ مُنْتَهَاهَا فِي السَّمَاءِ السَّابِعَةِ، نَبْقُهَا مِثْلُ قِلَالِ هَجَرَ، وَرَقُهَا مِثْلُ آذَانِ الْفِيْلِ، يَخْرُجُ مِنْ سَاقِهَا نَهْرَانِ ظَاهِرَانِ، وَنَهْرَانِ بَاطِنَانِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا جِبْرِيْلُ مَا هَذَانِ؟ قَالَ: أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَفِي الْجَنَّةِ، وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالنِّيْلُ وَالْفُرَاتُ.

271/271. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Qatadah, dari Anas, tentang firman Allah *Azza wa Jalla*, "*(Yaitu) di Sidratul Muntaha.*" (Qs. An-Najm [53]: 14]), bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sidratul*

[333] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Muntaha didekatkan kepadaku yang puncaknya di langit ketujuh, buahnya seperti tempayan-tempayan Hajar, dan daunnya seperti telinga gajah. Dari betisnya keluar dua sungai yang tampak dan dua sungai yang tidak tampak. Aku lalu bertanya, 'Wahai Jibril, apakah yang dua ini?' Jibril menjawab, 'Dua sungai yang tidak tampak, maka dia di surga, sedangkan dua sungai yang tampak maka dia adalah sungai Nil dan Eufhrat'."[334]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya dengan gaya redaksi ini.

Hadits ini memiliki *syahid* yang *gharib* dari hadits Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas, dan sanadnya *shahih*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٧٢/٢٧٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَنَسٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَسْلَمِيُّ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيْمُ بْنُ طَهْمَانَ، عَنْ شُعْبَةَ بْنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُفِعَتْ لِي السِّدْرَةُ فَإِذَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ: نَهَرَانِ ظَاهِرَانِ، وَنَهْرَانِ بَاطِنَانِ، فَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالنِّيْلُ وَالفُرَاتُ، وَأَمَّا البَاطِنَانِ فَنَهْرَانِ فِي الْجَنَّةِ، وَأُتِيْتُ بِثَلاثَةِ أَقْدَاحٍ: قَدَحٌ فِيْهِ لَبَنٌ، وَقَدَحٌ فِيْهِ عَسَلٌ، وَقَدَحٌ فِيْهِ خَمْرٌ، فَأَخَذْتُ الَّذِي فِيْهِ اللَّبَنُ فَشَرِبْتُ فَقِيْلَ لِي: أَصَبْتَ الفِطْرَةَ أَنْتَ وَأُمَّتُكَ.

272/272. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Anas Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Hafsh bin Abdullah Al Aslami

[334] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi seperti ini."

menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Thahman menceritakan kepadaku dari Syu'bah bin Al Hajjaj, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sidratul Muntaha diperlihatkan kepadaku. Ternyata ada empat sungai, dua sungai tampak dan dua sungai tidak tampak. Adapun yang tampak adalah Nil dan Eufhrat, sedangkan yang tidak tampak adalah dua sungai di surga. Lalu disuguhkan kepadaku tiga gelas: gelas berisi susu, gelas berisi madu, dan gelas berisi khamer. Aku lalu mengambil gelas berisi susu lalu aku minum. Kemudian dikatakan kepadaku, 'Engkau telah memilih fitrah bagi dirimu dan umatmu'.*"[335]

Al Hakim Abu Abdillah berkata: Aku bertanya kepada guru kami, Abu Abdillah, "Mengapa keduanya tidak meriwayatkan hadits ini?" Dia menjawab, "Itu karena Anas bin Malik tidak mendengarnya dari Nabi SAW, tetapi hanya mendengarnya dari Malik bin Sha'sha'ah."

Al Hakim berkata, "Setelah aku melihatnya, ternyata huruf-huruf yang didengarnya dari Malik bin Sha'sha'ah bukanlah hadits ini. Perlu diketahui oleh para penuntut ilmu bahwa hadits Mi'raj telah didengar sebagian oleh Anas dari Nabi SAW, sebagian lagi dari Abu Dzar Al Ghifari, sebagian lagi dari Malik bin Sha'sha'ah selain redaksi ini, dan sebagian lagi dari Abu Hurairah."

---

[335] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Aku pernah berkata kepada Al Bukhari dan Muslim, 'Mengapa keduanya tidak meriawayatkan hadits ini?' Dia menjawab, 'Karena Anas tidak pernah mendengar hadits darinya, kecuali dari Malik bin Sha'sha'ah'.
Al Hakim berkata, 'Aku kemudian melihat ternyata ada beberapa huruf yang didengarnya dari Ibnu Sha'sha'ah berbeda dengan ini. Perlu diketahui oleh penuntut ilmu bahwa hadits Al Mi'raj pernah mendengar hadits dari Anas yang sebagiannya berasal dari Nabi SAW dan sebagian lainnya berasal dari Abu Dzarr. Ada juga dari Malik bin Sha'sha'ah dan yang lain berasal dari Abu Hurairah'."

٢٧٣/٢٧٣- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا أَبو سِنَانٍ ضِرَارُ بْنُ مُرَّةٍ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قال: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهْلُ الْجَنَّةِ عِشْرُوْنَ وَمِائَةُ صَفٍّ، هَذِهِ الأُمَّةُ مِنْهَا ثَمَانُوْنَ صَفًّا.

273/273. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami, Abu Sinan Dhirar bin Murrah menceritakan kepada kami dari Muharib bin Ditsar, dari Ibnu Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Penduduk surga (terdiri dari) 120 shaf, dan 80 shaf diantaranya adalah umat ini.*"[336]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dari hadits Sufyan Ats-Tsauri, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya.

٢٧٤/٢٧٤- أَخبَرَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا لَبِيْدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ الأَهْوَازِيّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

[336] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

وَأَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْقَزِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَهْلُ الْجَنَّةِ عِشْرُوْنَ وَمِائَةُ صَفٍّ ثَمَانُوْنَ مِنْهَا مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ.

274/274. Abu Abdillah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Labid bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdan Al Ahwazi memberitakan (kepada kami), Al Hasan bin Al Harits menceritakan kepada kami, Mu`ammal bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad Al Anqazi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Penduduk surga (terdiri dari) 120 shaf, dan 80 diantaranya adalah umat ini.*"[337]

Yahya bin Sa'id dan Abdurrahman bin Mahdi meriwayatkan secara *mursal* dari Ats-Tsauri.

---

[337] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini memiliki *syahid* yang diriwayatkan oleh jamaah dari Ats-Tsauri, dari Alqamah bin Marqad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya secara *marfu'*. Al Qaththan dan Ibnu Mahdi juga meriwayatkannya dan keduanya meriwayatkannya secara *marfu'*."

٢٧٥/٢٧٥ - وَقَدْ رَوَاهُ الْحَارِثُ بْنُ حَصِيْرَةٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ حَوْلَهُ: كَيْفَ أَنْتُمْ رُبْعُ أَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قُلْنَا: كَثِيْرٌ، قَالَ: كَيْفَ أَنْتُمْ وَالثُّلُثُ؟ قَالَ: قُلْنَا: ذَلِكَ أَكْثَرُ، قَالَ: كَيْفَ أَنْتُمْ وَالشَّطْرُ؟ قُلْنَا: ذَاكَ أَكْثَرُ، قَالَ: أَهْلُ الْجَنَّةِ عِشْرُوْنَ وَمِائَةُ صَفٍّ أَنْتُمْ مِنْهَا ثَمَانُوْنَ صَفًّا قَالَ: قُلْنَا: فَذَاكَ الثُّلُثَانِ يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: أَجَلْ.

275/275. Al Harits bin Hashirah meriwayatkan dari Al Qasim bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW bertanya kepada kami, dan ketika itu kami berada di sekeliling beliau, "*Bagaimana jika kalian menjadi seperempat penduduk surga?*"[338] Kami menjawab, "(Itu) banyak." Beliau bertanya lagi, "*Bagaimana jika kalian sepertiganya*?" Kami menjawab, "Itu lebih banyak." Beliau bertanya lagi, "*Bagaimana jika kalian setengahnya?*" Kami menjawab, "Itu lebih banyak lagi." Beliau lalu bersabda, "*Penduduk surga ada 120 shaf, dan 80 shaf diantaranya adalah kalian (yaitu umat Nabi Muhammad SAW).*" Kami bertanya, "Kalau begitu kita dua pertiganya, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Benar.*"[339]

Menurut mayoritas pendapat (para ahli hadits), Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud tidak pernah mendengar dari ayahnya.

٢٧٦/٢٧٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ سَلْمُ بْنُ الْفَضْلِ الآدَمِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيْبٍ، حَدَّثَنَا الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنَا

[338] Dalam naskah ada tambahan redaksi, "Dan semua umat adalah tiga perempat."
[339] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abdurrahman tidak pernah mendengar hadits dari ayahnya."

سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، قَالَ: يَقُوْلُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: هَلْ تَشْتَهُوْنَ شَيْئًا فَأَزِيْدُكُمْ؟ فَيَقُوْلُوْنَ: رَبَّنَا وَمَا فَوْقَ مَا أَعْطَيْتَنَا؟ قَالَ: يَقُوْلُ: رِضْوَانِي أَكْبَرُ.

276/276. Abu Qutaibah Salam bin Al Fadhl Al Adami mengabarkan kepada kami di Makkah, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, Al Firyabi menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila penduduk surga telah masuk surga, maka Allah Azza wa Jalla akan berfirman, 'Apakah kalian menginginkan sesuatu (lagi) sehingga Aku menambahkan untuk kalian?' Mereka menjawab, 'Wahai Tuhan kami, adakah sesuatu yang lebih besar dari apa yang telah Engkau berikan kepada kami?' Allah berfirman, 'Keridhaan-Ku lebih besar'."*[340]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Al Asyja'i memperkuat sanad dan matan yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Yusuf Al Firyabi.

٢٧٧/٢٧٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُغِيْرَةِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ قَالَ اللهُ

[340] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

عَزَّ وَجَلَّ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ مِنْ هَذَا؟ قَالُوا: بَلَى، وَمَا أَكْبَرُ مِنْ هَذَا؟ قَالَ: الرِّضْوَانُ.

277/277. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Muhammad bin Al Mughirah Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Abdurrahman Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila penduduk surga telah masuk surga maka Allah Azza wa Jalla akan berfirman, 'Maukah kalian Kuberitahu sesuatu yang lebih besar dari ini?' Mereka bertanya, 'Ya, apakah yang lebih besar dari ini?' Allah menjawab, 'Keridhaan-Ku'."*[341]

٢٧٨/٢٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرِ مُحَمَّدِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَاتِمِ العَدْلُ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوْحِ الْمَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُؤْتَى بِالْمَوْتِ يَوْمَ القِيَامَةِ فِي هَيْئَةِ كَبْشٍ أَمْلَحِ فَيُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ، فَيَطَّلِعُوْنَ خَائِفِيْنَ وَجِلِيْنَ مَخَافَةً أَنْ يَخْرُجُوْا مِمَّا هُمْ فِيْهِ، فَيُقَالُ: تَعْرِفُوْنَ هَذَا؟ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ، هَذَا الْمَوْتُ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ النَّارِ، فَيَطَّلِعُوْنَ مُسْتَبْشِرِيْنَ فَرِحِيْنَ أَنْ يَخْرُجُوْا مِمَّا هُمْ فِيْهِ، فَيُقَالُ: أَتَعْرِفُوْنَ هَذَا؟ فَيَقُوْلُوْنَ: نَعَمْ، هَذَا الْمَوْتُ، فَيَأْمُرَ بِهِ فَيُذْبَحُ عَلَى الصِّرَاطِ فَيُقَالُ لِلْفَرِيْقَيْنِ: خُلُوْدٌ فِيْمَا تَجِدُوْنَ لاَ مَوْتَ فِيْهَا أَبَدًا.

[341] Lih. hadits no. 276.

278/278. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Hatim Al Adl mengabarkan kepada kami di Marwa, Abdullah bin Rauh Al Madaini menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr memberitakan (kepada kami) dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Pada Hari Kiamat nanti maut akan didatangkan dalam bentuk seekor gibas yang bulunya lebih banyak putihnya daripada hitamnya. Kemudian dikatakan, 'Wahai penduduk surga'. Mereka pun melihatnya dengan rasa penuh ketakutan karena khawatir mereka akan keluar dari kenikmatan yang telah mereka rasakan. Lalu ditanyakan kepada mereka, 'Tahukah kalian apa ini?' Mereka menjawab, 'Ya, ini adalah maut'. Kemudian dikatakan, 'Wahai penduduk neraka'. Mereka pun melihatnya dengan rasa gembira karena menganggap akan bisa keluar dari siksaan yang mereka rasakan. Lalu ditanyakan kepada mereka, 'Tahukah kalian apa ini?' Mereka menjawab, 'Ya, ini adalah maut'. Gibas tersebut lalu disuruh untuk disembelih di atas Shirath, lalu dikatakan kepada dua kelompok (penghuni surga dan penghuni neraka), 'Kalian kekal atas apa yang kalian rasakan, tidak akan ada kematian di dalamnya untuk selamanya'."*[342]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, karena Yazid bin Harun adalah periwayat tsabit. Dia meriwayatkannya secara *musnad* dalam seluruh riwayat darinya. Al Fadhl bin Musa As-Sinani serta Abdul Wahhab bin Abdul Majid menyepakatinya (dalam riwayat keduanya) dari Muhammad bin Amr.

Hadits Al Fadhl bin Musa adalah:

---

[342] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. *Illat* hadits ini adalah Yazid bin Harun meriwayatkannya secara *marfu'*, namun hadits diriwayatkan secara *mauquf* oleh Al Fadhl As-Saibani dan Abdurrahman Ats-Tsaqafi. Al Bukhari dan Muslim juga sepakat dengannya dari hadits Abu Sa'id."

٢٧٩/٢٧٩- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَلِيْمٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: يُؤْتَى بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ مَوْقُوْفًا.

279/279. Al Hasan bin Muhammad bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Sufyan bin Isa menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "*Maut didatangkan pada Hari Kiamat....*" Selanjutnya dia menyebutkan redaksi haditsnya secara *mauquf*.[343]

Hadits Abdul Wahhab bin Abdul Majid adalah:

٢٨٠/٢٨٠- فَأَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ العَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَهَّابِ، -فَذَكَرَهُ بِإِسْنَادِهِ مَوْقُوْفًا- ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

280/280. Abu Muhammad bin Ziyad Al Adl mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab menceritakan kepada kami. Dia lalu menuturkannya dengan sanadnya secara *mauquf* dari Abu Hurairah.[344]

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits ini dengan redaksi berbeda yang berasal dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Sa'id.

---

[343] Lih. hadits no. 278.
[344] Lih. hadits no. 278.

٢٨١/٢٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَاكِهِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ يَحْيَى عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي مَسَرَّةَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الوَلِيْدِ الأَزْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي حُسَيْنٍ، عَنِ ابْنِ سَابِطٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُوْنٍ الأَوْدِيُّ، قَالَ: قَامَ فِيْنَا مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، فَقَالَ: يَا بُنَيَّ أَوَدُّ إِنِّي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَعْلَمُوْنَ الْمَعَادَ إِلَى اللهِ، ثُمَّ إِلَى الْجَنَّةِ أَوْ إِلَى النَّارِ، وَإِقَامَةُ لاَ ظَعْنَ فِيْهِ، وَخُلُوْدَ لاَ مَوْتَ فِي أَجْسَادٍ لاَ تَمُوْتُ.

281/281. Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Fakihi mengabarkan kepada kami di Makkah, Abu Yahya Abdullah bin Ahmad bin Abu Maisarah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Al Walid Al Azraqi menceritakan kepada kami, Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Husain, dari Ibnu Sabith, dari Amr bin Maimun Al Audi, dia berkata: Mu'adz bin Jabal berdiri di tengah-tengah kami dan berkata, "Wahai anakku, aku berkeinginan. Sesungguhnya aku adalah utusan dari Rasulullah SAW. Kalian tahu, bahwa tempat kembali hanya kepada Allah, kemudian ke surga atau ke neraka, tempat tinggal yang tidak berpindah-pindah, kekal dan tidak akan pernah mati, dalam jasad-jasad yang tidak pernah mati?"[345]

Hadits ini sanadnya *shahih*. Para periwayatnya orang-orang Makkah. Muslim bin Khalid Az-Zanji adalah imam dan Mufti penduduk Makkah. Hanya saja, Al Bukhari dan Muslim menyatakan bahwa hadits ini bukanlah riwayatnya.

---

[345] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanad hadits ini shahih dan para periwayatnya adalah orang-orang Makkah. Muslim adalah imam, penduduk Makkah, dan mufti Makkah. Dia juga dituduh *layyin* (lemah hapalannya)."

٢٨٢/٢٨٢- حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ يَزِيْدٍ الدَّقَّاق بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيُّ، وَأَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيُّ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي مُوْسَى الأَشْعَرِي، عَنْ أَبِي مُوْسَى، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ جَنَّتَانِ﴾ قَالَ: جَنَّتَانِ مِنْ ذَهَبٍ لِلسَّابِقِيْنَ، وَجَنَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ لِلتَّابِعِيْنَ.

282/282. Abdan bin Yaziz Ad-Daqqaq menceritakan kepada kami di Hamdan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani dan Abu Imran Al Jauni, dari Abu Bakar bin Abu Musa Al Asy'ari, dari Abu Musa, tentang firman Allah *Azza wa Jalla* (surah Ar-Rahmaan ayat 46), "*Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga,*" dia berkata, "Maksudnya adalah dua surga yang terbuat dari emas bagi orang-orang terdahulu, dan dua surga yang terbuat dari perak untuk orang-orang yang mengikuti."[346]

Sanad ini *shahih*, sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya hanya meriwayatkannya dari hadits Al Harits bin Ubaid dan Abdul Aziz bin Abdushshamad dari Abu Imran Al Jauni, dari Abu Bakar bin Abu Musa, dari ayahnya, dari Nabi SAW, جَنَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ "*Dua surga dari perak.*"

Di dalam hadits tersebut tidak disebutkan orang-orang terdahulu dan orang-orang yang mengikuti.

Aku mendengar Abu Al Hasan Ali bin Umar Al Hafizh berkata: Aku mendengar Abu Al Fadhl Al Wazir berkata: Aku mendengar Ma`mun Al Mishri berkata: Aku bertanya kepada Abu

[346] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Abdurrahman An-Nasa`i, "Mengapa Muhammad bin Ismail meninggalkan hadits Hammad bin Salamah?" Dia menjawab, "Demi Allah, sesungguhnya Hammad bin Salamah lebih dipilih dan lebih benar daripada Ismail bin Abu Uwais." Dia lalu menyebutkan haditsnya yang serupa dengan menggantinya dengan Al Harits bin Ubaid dari Hammad.

٢٨٣/٢٨٣- حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَلِيٍّ الْجَوْهَرِيُّ بِمَرْوَ، مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَاسَوَيْهِ بْنِ عَبْدِ الْكَرِيمِ، حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا اِبْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَوْمُ الْقِيَامَةِ كَقَدَرِ مَا بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ.

283/283. Abdullah bin Amr bin Ali Al Jauhari menceritakan kepada kami di Marwa dari kitab aslinya, Yahya bin Sasawaih bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, Suwaid bin Nashr menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Hari Kiamat bagaikan jarak antara waktu Zhuhur dengan waktu Ashar.*"[347]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Suwaid bin Nashr menghapalnya, dan dia memang periwayat yang *tsiqah ma`mun.*

---

[347] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun hadits ini diriwayatkan secara *marfu'* oleh Suwaid bin Nashar, dari Ibnu Al Mubarak, seorang periwayat tsiqah dan Abdan sepakat dengannya."

٢٨٤/٢٨٤- فَقَدْ أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَلِيْمٍ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَعْمَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ بْنَ أَوْفَى، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: يَوْمَ القِيَامَةِ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كَقَدْرِ مَا بَيْنَ الظُّهْرِ وَالعَصْرِ.

284/284. Al Hasan bin Muhammad bin Halim mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Ubaidillah bin Ma'mar menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Abu Hurairah, dia berkata, "*Hari Kiamat bagi orang-orang mukmin adalah seperti jarak antara waktu Zhuhur dengan waktu Ashar.*"[348]

٢٨٥/٢٨٥- حَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيْدَ الْمُقْرِئُ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ القَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَيُّوْبَ، أَخْبَرَنِي أَبُوْ صَخْرٍ، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: كَانَ لابْنِ عُمَرَ صَدِيْقٌ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ يُكَاتِبُهُ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، أَنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّكَ تَكَلَّمْتَ فِي شَيْءٍ مِنَ القَدَرِ فَإِيَّاكَ أَنْ تَكْتُبَ إِلَيَّ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: إِنَّهُ سَيَكُوْنُ فِي أُمَّتِي أَقْوَامٌ يُكَذِّبُوْنَ بِالقَدَرِ.

285/285. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman Abdullah bin Yazid Al Muqri` menceritakan kepada kami.

---

[348] Lih. hadits no. 283.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, Sa'id bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Shakhr memberitakan kepadaku dari Nafi, dia berkata: Ibnu Umar mempunyai teman orang Syam yang sering dikirimi surat. Abdullah bin Umar lalu menulis surat kepadanya (yang isinya), "Sampai kepadaku berita bahwa engkau membahas sesuatu tentang takdir. Berhati-hatilah, jangan sampai kamu menulis kepadaku, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya akan ada pada umatku orang-orang yang mendustakan takdir*'."[349]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Humaid bin Ziyad berhujjah dengan Abu Shakhr, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٢٨٦/٢٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ بْنِ الْحَسَنِ الْفَقِيْهُ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ الأَشْعَثِ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْقَدَرِيَّةُ مَجُوْسُ هَذِهِ الأُمَّةِ إِنْ مَرِضُوا فَلاَ تَعُوْدُوْهُمْ، وَإِنْ مَاتُوا فَلاَ تَشْهَدُوْهُمْ.

286/286. Abu Bakar Ahmad bin Salman bin Al Hasan Al Faqih menceritakan kepada kami secara *imla*`, Abu Daud Sulaiman bin Al Asy'ats menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Qadariyah adalah majusi umat ini, jika mereka sakit janganlah kalian jenguk dan jika mereka mati janganlah kalian*

[349] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

saksikan mereka (jangan melayat dan jangan mengiring jenazahnya)."[350]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, jika memang benar Abu Hazim pernah mendengar hadits dari Ibnu Umar. Keduanya juga tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits ini adalah:

٢٨٧/٢٨٧–مَا حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدُ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ الفَضْلِ البَلْخِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدٍ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنِي سَعِيْدِ بْنِ أَبِي أَيُّوْبَ، حَدَّثَنِي عَطَاءُ بْنُ دِيْنَارٍ، حَدَّثَنِي حَكِيْمُ بْنُ شَرِيْكِ الْهُذَلِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنُ مَيْمُوْنَ الْحَضْرَمِيُّ، عَنْ رَبِيْعَةِ الْجُرَشِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُجَالِسُوْا أَهْلَ القَدَرِ، وَلاَ تُفَاتِحُوْهُمْ.

287/287. Hadits yang diceritakan kepada kami oleh Abu Ahmad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi di Marwa, Abdush-Shamad bin Al Fadhl Al Balkhi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepadaku, Atha bin Dinar menceritakan kepadaku, Hakim bin Syarik Al Hudzali menceritakan kepadaku dari Yahya bin Maimun Al Hadhrami, dari Rabi'ah Al Jurasyi, dari Abu Hurairah, dari Umar bin Khaththab RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Janganlah kalian duduk-duduk dengan kaum (pengingkar) takdir dan janganlah kalian memulai pembicaraan dengan mereka.*"[351]

---

[350] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, jika memang benar Abu Hazim pernah mendengar hadits dari Ibnu Umar RA."

[351] Lih. hadits no. 286.

كِتَابُ الْعِلْمِ

ILMU

١/٢٨٨- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاس مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ الْمِصْرِيُّ، أَنْبَأَ اِبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو يَحْيَى فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْخُزَاعِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مَعْمَرٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللهِ لاَ يَتَعَلَّمُهُ إِلاَّ لِيُصِيْبَ بِهِ غَرْضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عُرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

288/1. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim Al Mishri memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahab memberitakan (kepada kami), Abu Yahya Fulaih bin Sulaiman Al Khuza'i menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar Al Anshari, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mempelajari ilmu agar bisa mendapatkan keridhaan Allah, tapi dia tidak mempelajarinya kecuali untuk tujuan*

duniawi, maka dia tidak akan mencium bau surga pada Hari Kiamat."[352]

Hadits ini *shahih* dan sanadnya *tsiqah*. Para periwayatnya sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Segolongan periwayat selain Ibnu Wahab telah meriwayatkannya dari Fulaih secara *musnad* dan *maushul*.

٢٨٩/٢- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ زِيَادِ السَّرِيِّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الجَوْهَرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْهَيْثَمِ البَلَدِيُّ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ، وَالْحَسَنُ بْنُ حَلِيْمٍ بِمَرْوَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ الْمُوَجِّهِ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ الْمَكِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، عَنْ أَبِي طُوَالَةَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللهِ لاَ يَتَعَلَّمُهُ إِلاَّ لِيُصِيْبَ بِهِ غَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عُرْفَ الْجَنَّةِ.

289/2. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad As-Sari memberitakan (kepada kami).

Abu Abdillah Muhammad bin Ali Al Jauhari menceritakan kepada kami di Baghdad, Ibrahim bin Al Haitsam Al Baladi menceritakan kepada kami.

---

[352] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadist ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Ibnu Wahab dan segolongan periwayat meriwayatkannya secara *maushul* dari Fulaih."

Abu Al Abbas As-Sayyari dan Al Hasan bin Halim mengabarkan kepada kami di Marwa, keduanya berkata: Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sa'id bin Manshur Al Makki menceritakan kepada kami, dia berkata: Fulaih menceritakan kepada kami dari Abu Thuwalah, dari Sa'id bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mempelajari ilmu yang bisa menuntunnya mencapai keridhaan Allah, tapi dia tidak mempelajarinya kecuali untuk mencapai tujuan duniawi, maka dia tidak akan mencium bau surga.*"

Fulaih berkata, "Baunya adalah aromanya."[353]

Hadits ini diriwayatkan dengan dua sanad yang *shahih* dari Jabir bin Abdullah dan Ka'ab bin Malik RA.

Hadits Jabir adalah:

٢٩٠/٣- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُوْ الْحُسَيْنِ مُحَمَّدِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيْمٍ الْقَنْطَرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ السُّلَمِيُّ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُعَلَّمُوْا الْعِلْمَ لِتَبَاهُوْا بِهِ الْعُلَمَاءَ أَوْ تُمَارُوْا بِهِ السُّفَهَاءَ، وَلاَ لِتَحِيْزُوْا بِهِ الْمَجْلِسَ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَالنَّارُ النَّارُ.

290/3. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari mengabarkannya kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami.

---

[353] Lih. hadits no. 288.

Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sa'id bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub memberitakan (kepada kami) dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian mempelajari ilmu untuk dibanggakan kepada para ulama atau untuk mendebat orang-orang bodoh, atau agar mendapatkan penghargaan di majelis. Barangsiapa melakukan hal itu, maka (balasannya) neraka, neraka.*"[354]

٢٩١/٤- حَدَّثَنَا أَبُوْ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ الشَّيْبَانِيُّ، مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَمَّادِ التُجِيْبِيُّ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، سَمِعْتُ اِبْنَ جُرَيْجٍ، يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، فَذَكَرَهُ بْمِثْلِهِ.

291/4. Abu Ahmad bin Muhammad Al Husain Asy-Syaibani menceritakan kepada kami dari kitab aslinya, Ahmad bin Hammad At-Tujibi menceritakan kepada kami di Mesir, Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami, aku mendengar Ibnu Juraij menceritakan dari Abu Az-Zubair. Dia kemudian menuturkan redaksi hadits yang semisal.[355]

Ini merupakan sanadnya Yahya bin Ayyub Al Mishri dari Ibnu Juraij, yang dia riwayatkan secara *maushul*. Yahya merupakan orang yang disepakati untuk diriwayatkan dalam *Ash-Shahihain*.

---

[354] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Wahab meriwayatkan secara *mursal*. Dia memberitakannya kepada kami sesuai dengan poin yang kami tetapkan tentang bolehnya menerima tambahan (yang dilakukan) periwayat *tsiqah* dalam sanad dan redaksi."

[355] Lih. hadits no. 290.

Abdullah bin Wahab meriwayatkannya secara *mursal*, dan dia memberitakannya kepada kami berdasarkan poin yang telah kami tetapkan tentang diterimanya tambahan (yang dilakukan) periwayat *tsiqah* dalam sanad dan redaksi.

٢٩٢/٥- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاس مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهَبٍ، قَالَ: وَسَمِعْتُ ابْنَ جُرَيْجٍ، يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَعَلَّمُوْا العِلْمَ لِتَبَاهُوْا بِهِ العُلَمَاءَ، وَلاَ لِتُمَارُوْا بِهِ السُّفَهَاءَ، وَلاَ لِتُحَدِّثُوْا بِهِ فِي الْمَجَالِسِّ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَالنَّارُ النَّارُ.

292/5. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahab memberitakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Juraij menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian mempelajari ilmu untuk dibanggakan kepada para ulama. Jangan pula untuk mendebat orang-orang bodoh, dan jangan pula untuk diceritakan (dipamerkan) di majelis. Barangsiapa melakukan hal itu, maka (balasannya adalah) neraka, neraka.*"[356]

Hadits Ka'ab bin Malik adalah:

٢٩٣/٦- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُوْ بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَخِي، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنَ بِلاَلٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ يَحْيَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ

---

[356] Lih. hadits no. 290.

أَبِيْهِ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنِ ابْتَغَى العِلْمَ لِيُبَاهِيَ بِهِ العُلَمَاءَ، أَوْ يُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ، أَوْ يَقْبَلُ إِفَادَةَ النَّاسِ إِلَيْهِ فَإِلَى النَّارِ.

293/6. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ibnu Abi Uwais menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Sulaiman bin Bilal, dari Ishaq bin Yahya bin Thalhah bin Abdillah bin Ka'ab bin Malik, dari ayahnya, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mempelajari ilmu untuk dibanggakan kepada para ulama atau untuk mendebat orang-orang bodoh, atau agar dia bisa menerima penghargaan orang, maka dia (masuk) ke neraka.*"[357]

Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan satu pun hadits Ishaq bin Yahya. Aku hanya menjadikannya sebagai *syahid*, berdasarkan ketetapanku tentang bolehnya mengutip hadits-hadits yang sesuai syarat keduanya. Ishaq bin Yahya termasuk salah seorang pemimpin Quraisy.

٢٩٤/٧- حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدُ عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ العَدْلِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ الأَحْوَصِ مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ القَاضِي.

وَحَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ العَنْبَرِيُّ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، وَسَأَلَهُ عَنْهُ أَبُوْ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَارِمِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا نَعِيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قَامَ رَسُوْلُ

[357] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits Ishaq. Aku meriwayatkannya hanya sebagai *syahid*."

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْخَيْفِ، فَقَالَ: نَضَّرَ اللهُ عَبْدًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا، ثُمَّ أَدَّاهَا إِلَى مَنْ لَمْ يَسْمَعْهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ لاَ فِقْهَ لَهُ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، ثَلاَثٌ لاَ يَغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُؤْمِنٍ: إِخْلاَصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَالطَّاعَةُ لِذَوِي الأَمْرِ، وَلُزُوْمُ جَمَاعَةِ الْمُسْلِمِيْنَ، فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تُحِيْطُ مَنْ وَرَائِهِمْ.

294/7. Abu Muhammad Abdullah bin Ishaq bin Ibrahim Al Adl menceritakan kepada kami di Baghdad, Abu Al Ahwash Muhammad bin Al Haitsam Al Qadhi menceritakan kepada kami.

Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami dari kitab aslinya, dia ditanya oleh Abu Ali Al Hafizh, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Shalih bin Kaisan, dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya Jubair, dia berkata: Rasulullah SAW berdiri di Al Khaif dan bersabda, "*Semoga Allah memberi kenikmatan kepada seorang hamba yang mendengar perkataanku lalu dia menghapalnya, kemudian menyampaikannya kepada orang yang belum mendengarnya. Boleh jadi orang yang membawa ilmu tidak memahami, dan boleh jadi orang yang membawa ilmu (menyampaikannya) kepada orang yang lebih pandai darinya. Ada tiga hal yang tidak akan membuat hati seorang mukmin menjadi dengki, (yaitu): ikhlas beramal karena Allah, taat kepada pemerintah, dan tetap dalam jamaah kaum muslim, karena sesungguhnya doa mereka meliputi (melindungi) dari belakang mereka.*"[358]

---

[358] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadist ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Asal hadits ini diriwayatkan dari jalur-jalur yang *shahih* dari Ibnu Ishaq, dari Az-Zuhri, dari Muhammad, dari ayahnya.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, serta sesuai dengan kaidah yang ditetapkan oleh para ahli riwayat. Keduanya tidak meriwayatkannya.

Al Bukhari telah meriwayatkan hadits ini dari *Al Jami' Ash-Shahih*, dari Nu'aim bin Hammad, salah seorang Imam umat Islam. Hadits aslinya adalah hadits Az-Zuhri, selain hadits Shalih bin Kaisan. Muhammad bin Ishaq bin Yasar meriwayatkan dari beberapa jalur yang *shahih* dari Az-Zuhri.

٨/٢٩٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ أَبُوْ يَعْلَى، حَدَّثَنَا أَبُوْ خَيْثَمَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنَ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَعْلَى، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنَ عُبَيْدِ الطَّنَافِسِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ خَالِدِ الوَهْبِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ.

Abdullah bin Numair meriwayatkannya sendirian dari Ibnu Ishaq, dari Abdussalam —yaitu Ibnu Abi Al Janub— dari Az-Zuhri.

Ahmad meriwayatkannya dalam *Musnad*-nya dari Ya'qub bin Ibrahim, dari ayahnya, dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Amr bin Abi Amr menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Al Huwairits, dari Muhammad bin Jubair, dari ayahnya.

Dia juga meriwayatkannya dalam *Musnad*-nya dari Ya'qub, dari ayahnya, dari Ibnu Ishaq, dari Az-Zuhri.

Ahmad bin Khalid Al Wahabi dan Ya'la bin Ubaid juga meriwayatkannya dari Ibnu Ishaq.

وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُظَفَّرِ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَارُوْنَ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ الأُمَوِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُوْ عَمْرٍو مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ إِسْحَاقَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خُزَيْمٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيْدُ بْنُ يَحْيَى اللَّخْمِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِسْحَاقَ.

وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَامَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْخَيْفِ مِنْ مِنَى، فَقَالَ: نَضَّرَ اللهُ عَبْدًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا، ثُمَّ أَدَّاهَا إِلَى مَنْ لَمْ يَسْمَعْهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ لاَ فِقْهَ لَهُ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَأَفْقَهُ مِنْهُ، ثَلاَثٌ لاَ يَغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُؤْمِنٍ: إِخْلاَصُ العَمَلِ لِلهِ، وَالنَّصِيْحَةُ لِأُوْلِي الأَمْرِ، وَلُزُوْمُ الْجَمَاعَةِ، فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تَكُوْنُ مِنْ وَرَائِهِمْ.

295/8. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku.

Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Ya'la memberitakan (kepada kami), Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq.

Abu Al Hasan Muhammad bin Abdullah Al Jauhari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ya'la menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid Ath-Thanafusi Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Al Muzhaffar Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Harun menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Umar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Umawi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq.

Abu Amr Muhammad bin Ahmad bin Ishaq Al Adl mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Khuzaim Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Hisyam bin Ammar menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Yahya Al-Lakhami menceritakan kepadaku, Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami.

Ali bin Isa menceritakan kepadaku dengan redaksinya, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW berdiri di Al Khaif, di Mina, lalu bersabda, "*Semoga Allah memberi kenikmatan kepada seorang hamba yang mendengar ucapanku kemudian dia menghapalnya, lalu menyampaikannya kepada orang yang belum mendengarnya. Boleh jadi orang yang membawa ilmu tidak paham, dan boleh jadi orang yang membawa ilmu (menyampaikannya) kepada orang yang lebih pandai darinya. Ada tiga hal yang tidak akan membuat hati seorang mukmin menjadi dengki (yaitu): ikhlas beramal karena Allah, menasehati pemerintah, dan tetap (konsisten) dalam jamaah, karena sesungguhnya doa mereka itu meliputi dari belakang mereka.*"[359]

---

[359] Lih. hadits no. 294.

Para periwayat hadits ini *tsiqah* dan mereka sepakat meriwayatkan hadits ini dari Muhammad bin Ishaq, dari Az-Zuhri.

Hanya Abdullah bin Numair yang berbeda pendapat dengan mereka, dia berkata: Dari Muhammad bin Ishaq, dari Abdussalam —yaitu Ibnu Abi Al Janub—, dari Az-Zuhri. Ibnu Numair adalah periwayat yang *tsiqah*.

Setelah kami melihatnya, ternyata kami mendapatkan hadits yang menjadi *syahid* hadits Az-Zuhri, yaitu (yang diriwayatkan) dari Muhammad bin Jubair.

٢٩٦/٩- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ أَبِي عَمْرٍو، مَوْلَى الْمُطَّلِبِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ وَهُوَ بِالْخَيْفِ مِنْ مِنًى: رَحِمَ اللهُ عَبْدًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا، ثُمَّ أَدَّاهَا إِلَى مَنْ لَمْ يَسْمَعْهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ لاَ فِقْهَ لَهُ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، ثَلاَثٌ لاَ يَغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ: إِخْلاَصُ الْعَمَلِ، وَمُنَاصَحَةُ ذَوِي الأَمْرِ، وَلُزُوْمُ الْجَمَاعَةِ فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تَكُوْنُ مِنْ وَرَائِهِمْ.

296/9. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Ishaq, Amr bin Abu Amr (*maula* Al Muththalib), menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Al Huwairits, dari Muhammad bin Jubair bin

Muth'im, dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda ketika beliau sedang di Al Khaif, Mina, "*Semoga Allah merahmati orang yang mendengar perkataanku lalu dia menghapalnya kemudian menyampaikannya kepada orang yang belum mendengarnya. Boleh jadi orang yang membawa ilmu tidak memahaminya, dan boleh jadi orang yang membawa ilmu (menyampaikan) kepada orang yang lebih pandai darinya. Ada tiga hal yang tidak akan membuat hati seorang mukmin menjadi dengki (yaitu): ikhlas beramal karena Allah, menasehati orang-orang yang memegang kekuasaan, dan tetap konsisten dalam jamaah. Sesungguhnya doa mereka itu akan ada (dikabulkan) dari belakang mereka (akan dikabulkan setelah berdoa).*"[360]

Dalam tema ini ada beberapa hadits yang diriwayatkan dari beberapa sahabat, diantaranya: Umar, Utsman, Ali, Abdullah bin Mas'ud, Mu'adz bin Jabal, Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Abu Hurairah, dan Anas.

Hadits An-Nu'man bin Basyir termasuk dalam syarat *shahih*.

٢٩٧/١٠- سَمِعْتُ أَبَا الْعَبَّاسِ مُحَمَّدَ بْنَ يَعْقُوْبَ غَيْرَ مَرَّةٍ، يَقُوْلُ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ بَكْرٍ الْمَرْوَزِيُّ بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ أَبِي صَغِيْرَةٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيْرٍ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: نَضَّرَ اللهُ وَجْهَ امْرِئٍ سَمِعَ مَقَالَتِي فَحَمَلَهَا، فَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ غَيْرَ فَقِيْهٍ، وَرُبَّ حَامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، ثَلاَثٌ لاَ يَغِلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ مُؤْمِنٍ: إِخْلاَصُ الْعَمَلِ للهِ تَعَالَى، وَمُنَاصَحَةُ وُلاَةِ الأَمْرِ، وَلُزُوْمُ جَمَاعَةِ الْمُسْلِمِيْنَ.

[360] Lih. hadits no. 294.

297/10. Aku pernah mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata lebih dari sekali: Ibrahim bin Bakar Al Marwazi menceritakan kepada kami di Baitul Maqdis, Abdullah bin Bakar As-Sahmi menceritakan kepada kami, Hatim bin Abu Shaghirah menceritakan kepada kami dari Simak bin Hab, dari An-Nu'man bin Basyir, dia berkata: Rasulullah SAW berpidato di hadapan kami dengan bersabda, "*Allah akan mencerahkan wajah seseorang yang mendengar perkataanku lalu dia menghapalnya. Boleh jadi orang yang yang membawa ilmu itu tidak paham, dan boleh jadi orang yang membawa ilmu (menyampaikannya) kepada orang yang lebih paham darinya. Ada tiga hal yang tidak akan membuat hati seorang mukmin menjadi dengki (yaitu): ikhlas beramal karena Allah, menasihati orang-orang yang memegang kekuasaan, dan tetap konsisten dalam jamaah kaum muslim.*"[361]

Muslim berhujjah dalam *Al Musnad Ash-Shahih* dengan hadits Simak bin Harb dari An-Nu'man bin Basyir, dia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW pada suatu hari mengisi perutnya dengan kurma kering yang paling jelek."

Diriwayatkan dari Simak, dari An-Nu'man, dia berkata: Rasulullah SAW meluruskan shaf-shaf kami. (Al Hadits).

Hatim bin Abu Shaghirah dan Abdullah bin Bakar As-Sahmi telah disepakati untuk diriwayatkan (haditsnya). Hadits ini diriwayatkan pula dari Asy-Sya'bi dan Mujahid, dari An-Nu'man bin Basyir, dari Nabi SAW.

٢٩٨/١١- حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٌ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ النَّحْوِيُّ بِبَغْدَادَ حَدَّثَنَا القَاسِمُ بْنُ الْمُغِيْرَةِ الْجَوْهَرِيُّ.

[361] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Hadits ini juga diriwayatkan dari Mujahid, dari Asy-Sya'bi, dari An-Nu'man, dengan redaksi yang serupa."

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الفَقِيْهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحٌ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيْبِ الْحَافِظُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ العَوَّامِ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدَرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: مَرْحَبًا بِوَصِيَّةِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوْصِيْنَا بِكُمْ.

298/11. Abu Muhammad Abdullah bin Ja'far An-Nakha'i menceritakan kepada kami di Baghdad, Al Qasim bin Al Mughirah Al Jauhari menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepada kami di Bukhara, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abbad bin Al Awwam menceritakan kepada kami dari Al Jurairi, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Selamat atas kedatangan wasiat Rasulullah SAW, karena beliau pernah berwasiat kepada kami untuk (menyampaikan) kepada kalian."[362]

Hadits ini *shahih* karena Al Bukhari dan Muslim sepakat untuk berhujjah dengan Sa'id bin Sulaiman, Abbad bin Al Awwam, dan Al Jurairi. Sedangkan Muslim berhujjah dengan hadits Abu Nadhrah.

Aku telah menghitung dalam *Al Musnad Ash-Shahih*, ada 11 hadits yang diriwayatkan oleh Al Jurairi (dari Abu Nadhrah). Tapi keduanya tidak meriwayatkan hadits ini, yang merupakan hadits pertama tentang keutamaan para pencari (pelajar) hadits. Sejauh yang diketahui, hadits ini tidak ber-*illat*.

Hadits ini memiliki beberapa jalur periwayatan yang telah dihimpun oleh para ahli hadits dari Abu Harun Al Abdi, dari Abu

[362] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim, dan hadits ini tidak ber-*illat*."

Sa'id. Tapi mereka bersikap diam tentangnya (tidak berkomentar tentangnya).

٢٩٩/١٢ - حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُوْنُسَ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ رَجُلٍ سَلَكَ طَرِيْقًا يَطْلُبُ فِيْهِ عِلْمًا، إِلاَّ سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيْقَ الْجَنَّةِ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ.

299/12. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Yunus menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorang pun menempuh jalan untuk mencari ilmu kecuali Allah akan memudahkan untuknya jalan ke surga. Barangsiapa menunda-nunda pengamalannya maka nasabnya tidak akan bisa mempercepatnya.*"[363]

Hadits ini diperkuat oleh Abu Mu'awiyah.

Hadits Abdullah bin Numair:

٣٠٠/١٣ - فَحَدَّثَنَاهُ أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا إِبْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي

[363] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadist ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Zaidah, Abu Mu'awiyah, dan Ibnu Numair meriwayatkan darinya secara *marfu*."

صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا فِيْهِ يَلْتَمِسُ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيْقًا إِلَى الْجَنَّةِ.

300/13. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami dengan redaksinya, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan untuknya jalan ke surga.*"[364]

Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Redaksi yang diriwayatkan secara *musnad* oleh Zaidah, dan telah diriwayatkan secara *mauquf* oleh yang lain.

Mengenai hadits tentang menuntut ilmu, tidak ada yang berselisih dengan Al A'masy tentang sanadnya.

١٤/٣٠١ - حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرَةَ بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ بْنَ بَكَّارٍ الْقَاضِي بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَمَتَّ إِلَيْهِ بِرَحِمٍ بَعِيْدَةٍ، فَقَالَ اِبْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِعْرِفُوا أَنْسَابَكُمْ تَصِلُوا أَرْحَامَكُمْ، فَإِنَّهُ لَا قُرْبَ لِرَحِمٍ إِذَا قُطِعَتْ، وَإِنْ كَانَتْ قَرِيْبَةً، وَلَا بَعْدَ لَهَا إِذَا وَصَلَتْ وَإِنْ كَانَتْ بَعِيْدَةً.

301/14. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Bakrah Bakkar bin Qutaibah bin Bakkar Al Qadhi menceritakan kepada kami di Mesir, Abu Daud Ath-Thayalisi

---

[364] Lih. hadits no. 299.

menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sa'id menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata, "Ketika aku sedang bersama Ibnu Abbas, datanglah seorang laki-laki menemuinya. Ternyata dia masih tergolong kerabat jauhku. Ibnu Abbas lalu berkata, 'Kenalilah nasab-nasab kalian, maka kalian akan menyambung tali persaudaraan, karena tidak ada kerabat dekat jika mereka diputus, sekalipun sebenarnya mereka kerabat dekat, dan tidak ada kerabat jauh jika mereka disambung, sekalipun sebenarnya kerabat jauh'."[365]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, tapi salah seorang dari keduanya tidak meriwayatkannya. Al Bukhari berhujjah dengan hampir semua riwayat Ishaq bin Sa'id —yaitu Ibnu Amr bin Sa'id bin Al Ash—, dari ayahnya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang diriwayatkan dalam hadits-hadits *syahid*:

٣٠٢/١٥- حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانِ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ سَلْمَانَ، حَدَّثَنَا حَاتِمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ الأَسْبَاطِ الْحَارِثِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَلَّمُوْا أَنْسَابَكُمْ تَصِلُوا أَرْحَامَكُمْ.

---

365 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari, tapi dia tidak meriwayatkan Abu Daud Ath-Thayalisi. Al Hakim juga meriwayatkannya lagi dalam pembahasan tentang berbuat baik dan menjalin silaturrahim, dan dia berkata, 'Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim'."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Al Hakim berkata, 'Hadits ini *shahih*'." Adz-Dzahabi juga telah mengakuinya.
Al Haitsami berkata, "Para periwayat Ahmad dianggap *tsiqah*."
Ibnu Hajar berkata, "Hadits ini memiliki beberapa jalur, dan yang paling kuat adalah yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari hadits Al Ala` bin Kharijah. Hadits ini juga diriwayatkan dari Umar. Ibnu Hazm menuturkannya dengan sanad yang periwayatnya dianggap *tsiqah*, tetapi *munqathi*."

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى الْحِيرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى، يَقُوْلُ: أَبُو الأَسْبَاطِ الْحَارِثِيُّ هُوَ بِشْرُ بْنُ رَافِعٍ.

302/15. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Syadzan Al Jauhari menceritakan kepada kami, Yusuf bin Salman menceritakan kepada kami, Hatim bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Al Asbath Al Haritsi menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kenalilah nasab-nasab kalian, sehingga kalian bisa menyambung tali kekerabatan.*"

Ali bin Isa Al Hiyari menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Yahya berkata, "Abu Al Asbath Al Haritsi adalah Bisyr bin Rafi'."[366]

١٦/٣٠٣- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ العَلاَءِ الرَّقِّيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عِبَادٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ حُذَيْفَةَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيُّ البِلاَدِ شَرٌّ؟ فَقَالَ: لاَ أَدْرِي، فَلَمَّا أَتَاهُ جِبْرِيْلُ قَالَ: يَا جِبْرِيْلُ، أَيُّ الْبُلْدَانِ شَرٌّ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي

[366] Lih. hadits no. 301.

حَتَّى أَسْأَلَ رَبِّي، فَانْطَلَقَ جِبْرِيْلُ فَمَكَثَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَمْكُثَ، ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّكَ سَأَلْتَنِي أَيُّ الْبِلاَدِ شَرٌّ؟ وَإِنِّي قُلْتُ لاَ أَدْرِي وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي فَقُلْتُ: أَيُّ الْبِلاَدِ شَرٌّ، فَقَالَ: أَسْوَاقُهَا.

303/16. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih menceritakan kepada kami, Hilal bin Al Ala` Ar-Raqqi menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Musa bin Al Hasan bin Abbad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Aqil, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, bahwa seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW dan bertanya, "Wahai Rasulullah, bagian bumi manakah yang paling jelek?" Beliau menjawab, "*Aku tidak tahu.*" Ketika Jibril datang kepadanya, beliau bertanya, "*Wahai Jibril, bagian bumi manakah yang paling jelek?*" Jibril menjawab, "Aku tidak tahu, akan aku tanyakan dulu kepada Tuhanku." Jibril pun berlalu untuk beberapa saat lamanya, kemudian dia datang lagi dan berkata, "Wahai Muhammad, tadi kamu bertanya kepadaku tentang bagian bumi yang paling jelek, dan aku jawab tidak tahu. Tadi sudah aku tanyakan kepada Tuhanku dengan menanyakan, 'Bagian bumi manakah yang paling jelek?' Lalu Dia berfirman, *'Pasar-pasarnya'.*"[367]

Al Bukhari dan Muslim sama-sama berhujjah dengan para periwayat hadits ini, kecuali Abdullah bin Muhammad bin Aqil. Al Bukhari hanya sendiri berhujjah dengan Abu Hudzaifah, tapi hadits ini

---

[367] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Hadits ini diriwayatkan pula darinya — yakni dari Jubair bin Muth'im— oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan Ibnu Hibban dalam *Shahih*-nya dari Ibnu Umar."
Demikianlah, As-Suyuthi telah menisbatkannya kepada Al Hakim, serta telah menilainya *shahih*.

mempunyai asal menurut pendapat seorang ulama, namun aku tidak tahu.

Hadits ini diperkuat oleh hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil:

٣٠٤/١٧- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الطَّيِّبِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنُ الْحَسَنِ الْجَبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيْمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ عُثْمَانَ، وَسَعْدُ بْنُ يَزِيْدٍ الفَرَّاءُ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَيُّ البِلاَدِ شَرٌّ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي فَلَمَّا أَتَى جِبْرِيْلُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَا جِبْرِيْلُ أَيُّ البِلاَدِ شَرٌّ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي حَتَّى أَسْأَلَ رَبِّي، فَانْطَلَقَ جِبْرِيْلُ فَمَكَثَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَمْكُثَ، ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، سَأَلْتَنِي أَيُّ البِلاَدِ شَرٌّ؟ وَإِنِّي قُلْتُ: لاَ أَدْرِي، وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي أَيُّ البِلاَدِ شَرٌّ؟ فَقَالَ: أَسْوَاقُهَا.

304/17. Abu Ath-Thayyib Muhammad bin Ahmad bin Al Hasan Al Jabari menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Abdurrahim bin Abdullah bin Mas'ud As-Sulami menceritakan kepada kami, Abdan bin Utsman dan Sa'ad bin Yazid Al Farra` menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Amr bin Tsabit, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya, bahwa seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW dan bertanya, "Wahai Rasulullah, negeri (kawasan) manakah yang paling jelek?" Beliau menjawab, "*Aku tidak tahu.*" Ketika Jibril

datang kepadanya, beliau bertanya, "*Wahai Jibril, negeri manakah yang paling jelek*?" Jibril menjawab, "Aku tidak tahu, akan aku tanyakan dulu kepada Tuhanku." Jibril pun berlalu untuk beberapa saat lamanya, kemudian dia datang lagi dan berkata, "Wahai Muhammad, tadi kamu bertanya kepadaku tentang negeri yang paling jelek dan aku jawab tidak tahu. Tadi sudah aku tanyakan kepada Tuhanku, lalu Dia berfirman, '*Pasar-pasarnya*'."[368]

Amr bin Tsabit di sini adalah Ibnu Abi Al Miqdam Al Kufi. Dia tidak termasuk dalam syarat Al Bukhari dan Muslim. Aku menyebutkannya hanya sebagai *syahid*. Riwayat Abdullah bin Al Mubarak darinya telah mendorongku untuk meriwayatkannya, tapi aku telah meriwayatkannya dengan sanad *ali*, karena jalur periwayatan yang tidak bisa dijadikan pegangan.

٣٠٥/١٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمَشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ ثَابِتٍ، فَذَكَرَهُ بِنَحْوِهِ.

305/18. Ali bin Hamasyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Amr bin Tsabit menceritakan kepada kami. Dia lalu menyebutkannya dengan redaksi yang serupa.[369]

Abdushshamad bin An-Nu'man bukanlah termasuk syarat dalam kitab ini.

Hadits ini memiliki *syahid* lain dari hadits Ibnu Umar, yaitu:

---

[368] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Amr di sini adalah Ibnu Abi Al Miqdam. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Abdushshamad bin An-Nu'man, periwayat yang *dha'if*."

[369] Lih. hadits no. 304, 305.

٣٠٦/١٩- حَدَّثَنَاهُ أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ التُّجِيْبِيّ بِمَكَّةَ، فِي دَارِ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ، حَدَّثَنَا عَلِيٌّ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ أَيُّ البِقَاعِ خَيْرٌ؟ فَقَالَ: لاَ أَدْرِي فَقَالَ: أَيُّ البِقَاعِ شَرٌّ؟ فَقَالَ: لاَ أَدْرِي فَقَالَ: سَلْ رَبَّكَ قَالَ: فَلَمَّا نَزَلَ جِبْرِيْلُ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي سُئِلْتُ أَيُّ البِقَاعِ خَيْرٌ وَأَيُّ البِقَاعِ شَرٌّ؟ فَقُلْتُ: لاَ أَدْرِي فَقَالَ: جِبْرِيْلُ: وَأَنَا لاَ أَدْرِي حَتَّى أَسْأَلَ رَبِّي، قَالَ: فَانْتَفَضَ جِبْرِيْلُ انْتِفَاضَةً كَادَ أَنْ يَصْعَقَ مِنْهَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ اللهُ: يَا جِبْرِيْلَ يَسْأَلُكَ مُحَمَّدٌ أَيُّ البِقَاعِ خَيْرٌ؟ فَقُلْتُ: لاَ أَدْرِي، فَسَأَلَكَ أَيُّ البِقَاعِ شَرٌّ فَقُلْتُ: لاَ أَدْرِي، وَإِنَّ خَيْرَ البِقَاعِ الْمَسَاجِدُ، وَشَرُّ البِقَاعِ الأَسْوَاقُ.

306/19. Abu Hafsh Umar bin Muhammad At-Tujibi menceritakan kepada kami di Makkah, di rumah Abu Bakar Shiddiq, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ismail menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Saib, dari Muharib bin Ditsar, dari Ibnu Umar, dia berkata: Seorang laki-laki mendatangi Nabi SAW dan bertanya, "Wahai Rasulullah, tempat apakah yang paling baik?" Beliau menjawab, "*Aku tidak tahu.*" Dia bertanya lagi, "Kawasan (tempat) apakah yang paling jelek?" Beliau menjawab, "*Aku tidak tahu.*" Laki-laki itu bertanya lagi, "Tanyakanlah kepada Tuhanmu."

Ibnu Umar lebih lanjut berkata: Ketika Jibril turun, Rasulullah SAW bertanya, "*Tadi aku ditanya tentang tempat yang paling baik*

dan tempat yang paling buruk, lalu aku menjawab tidak tahu." Jibril lalu berkata, "Aku juga tidak tahu, akan aku tanyakan dulu kepada Tuhanku."

Ibnu Umar berkata lagi: Jibril lalu bergetar dengan sekali getar, hingga Muhammad SAW hampir saja pingsan. Allah SWT kemudian berfirman, *"Wahai Jibril, Muhammad bertanya kepadamu tentang tempat yang paling baik dan kamu menjawab tidak tahu, dia juga bertanya kepadamu tentang tempat yang paling buruk dan kamu menjawab tidak tahu. (Ketahuilah) bahwa tempat (kawasan) yang paling baik adalah masjid-masjid dan tempat yang paling buruk adalah pasar-pasar."*[370]

٢٠/٣٠٧- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، وَعَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا يَحيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُمَرَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُوْشِكُ النَّاسَ أَنْ يَضْرِبُوا أَكْبَادِ الإِبلِ فَلاَ يَجِدُوْنَ عَالِمًا أَعْلَمُ مِنْ عَالِمِ الْمِدْيِنَةِ.

---

[370] Lih. hadits no. 303.

307/20. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih dan Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami.

Abu Abdillah bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Ahmad bin Umar mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Salamah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hampir saja orang-orang memukul hati-hati unta (yakni melakukan perjalanan cepat) hingga mereka tidak mendapatkan orang yang lebih pandai dari ulama Madinah.*"[371]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Bisa jadi Ibnu Uyainah menjadikannya sebagai riwayat.

٣٠٨/٢١- كَمَا حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْجَرَاحِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدَانُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُوْنَ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رِوَايَةً، قَالَ: يُوْشِكُ النَّاسُ أَنْ يَضْرِبُوْا أَكْبَادَ الْإِبِلِ الْحَدِيْثَ.

[371] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

308/21. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah Al Jarahi menceritakan kepada kami di Marwa, Abdan bin Muhammad bin Isa Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` dan Muhammad bin Maimun menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, yang merupakan suatu riwayat, dia berkata, "*Hampir saja orang-orang memukul hati-hati unta.*"[372]

Riwayat ini tidak melemahkan hadits ini, karena Al Humaidi adalah orang yang teliti dalam mengamati suatu hadits, dan sering menetap untuk mendapatkan hadits.

Ibnu Uyainah berkata, "Kami memandang bahwa yang dimaksud ulama Madinah tersebut adalah Malik bin Anas."

٣٠٩/٢٢ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو صَخْرٍ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ جَاءَ مَسْجِدَنَا هَذَا يَتَعَلَّمُ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمُهُ فَهُوَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَمَنْ جَاءَ بِغَيْرِ هَذَا كَانَ كَالرَّجُلِ يَرَى الشَّيْءَ يُعْجِبُهُ وَلَيْسَ لَهُ وَرُبَّمَا قَالَ: يَرَى الْمُصَلِّيْنَ وَلَيْسَ مِنْهُمْ، وَيَرَى الذَّاكِرِيْنَ وَلَيْسَ مِنْهُمْ.

309/22. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Abu Shakhr mengabarkan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa mendatangi masjid kami ini untuk mempelajari kebaikan atau*

---

[372] Lih. hadits no. 307.

mengajarkannya, maka dia seperti orang yang berjihad di jalan Allah. (Sedangkan) barangsiapa datang untuk selain tujuan ini, maka dia seperti orang yang melihat sesuatu yang membuatnya kagum tapi bukan miliknya."

Terkadang beliau bersabda, "*Seperti orang yang melihat orang-orang sedang shalat, tapi dia sendiri tidak termasuk dari mereka (tidak ikut shalat). (Juga) seperti orang yang melihat orang-orang yang sedang berdzikir, tapi dia sendiri tidak termasuk dari mereka.*"[373]

٣١٠/٢٣- حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ يَحْيَى عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ زَكَرِيَّا بْنَ أَبِي مَسَرَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدِ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو صَخْرٍ، أَنَّ سَعِيْدَ الْمَقْبُرِيَّ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُوْلُ: إِنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: مَنْ دَخَلَ مَسْجِدَنَا هَذَا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمُهُ كَانَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيْلِ اللهِ، وَمَنْ دَخَلَهُ بِغَيْرِ ذَلِكَ كَانَ كَالنَّاظِرِ إِلَى مَا لَيْسَ لَهُ.

310/23. Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Abu Yahya Abdullah bin Ahmad bin Zakaria bin Abu Masarrah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri menceritakan kepada kami, Haiwah bin Syuraih menceritakan kepada kami, Abu Shakhr mengabarkan kepadaku bahwa Sa'id Al Maqburi mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah mendengar Abu Hurairah berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah

---

[373] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diperkuat oleh Haiwah dari Abu Shakhr. Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, sejauh yang aku ketahui, hadits ini tidak memiliki *illat*."

SAW bersabda, "*Barangsiapa memasuki masjid kami untuk belajar kebaikan (ilmu agama) atau untuk mengajarkannya, maka dia seperti orang yang berjihad di jalan Allah. (Sedangkan) barangsiapa memasukinya untuk tujuan selain itu, maka dia seperti melihat sesuatu yang bukan miliknya.*"[374]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya sama-sama berhujjah dengan seluruh periwayatnya, tapi tidak meriwayatkannya. Sejauh yang aku ketahui, hadits ini tidak ber-*illat*, namun justru memiliki hadits *syahid* ketiga yang sesuai syarat keduanya.

٣١١/٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيْمٍ الْقَنْطَرِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ لاَ يُرِيْدُ إِلاَّ لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ لَهُ أَجْرُ مُعْتَمِرٍ تَامِّ الْعُمْرَةِ، فَمَنْ رَاحَ إِلَى الْمَسْجِدِ لاَ يُرِيْدُ إِلاَّ لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ فَلَهُ أَجْرُ حَاجٍّ تَامِّ الْحَجَّةِ.

311/24. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abu Qilabah menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Tsaur bin Yazid, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abu Umamah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa pergi ke masjid pada pagi hari, tiada menginginkan kecuali untuk belajar kebaikan atau untuk mengajarkannya, maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahalanya orang yang menunaikan umrah secara sempurna. Barangsiapa pergi ke masjid pada siang hari tiada menginginkan*

---

[374] Lih. hadits no. 309.

kecuali untuk belajar kebaikan atau untuk mempelajarinya, maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang menunaikan haji secara sempurna."[375]

Al Bukhari berhujjah dengan Tsaur bin Yazid hadits-hadits pokoknya, sementara Muslim meriwayatkannya dalam hadits-hadits *syahid*nya.

Tsaur bin Yazid Ad-Dili merupakan orang yang disepakati haditsnya.

٣١٢/٢٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، فِي مُسْنَدِ أَنَسٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَنْصُوْرٍ الْهَرَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ الْمُقْرِئُ النَّيْسَابُوْرِيُّ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الإِمَامُ، حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْهُوْمَانِ لاَ يَشْبَعَانِ: مَنْهُوْمٌ فِي عِلْمٍ لاَ يَشْبَعُ، وَمَنْهُوْمٌ فِي دُنْيَا لاَ يَشْبَعُ.

312/25. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami dalam musnad Anas, Yahya bin Manshur Al Harawi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashr Al Muqri An-Naisaburi menceritakan kepada kami.

Abu Al Hasan Muhammad bin Abdullah Al Jauhari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq Al Imam menceritakan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepadaku,

---

[375] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ada dua orang rakus yang tidak akan pernah kenyang, (yaitu): orang yang rakus ilmu tidak akan pernah kenyang (puas), dan orang yang rakus dunia tidak akan pernah kenyang (puas).*"[376]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Selain itu, aku juga tidak menemukan ada *illat*-nya.

٣١٣/٢٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي دَاوُدَ الْمُنَادِي، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا كَهْمَسِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيْقٍ، قَالَ: جَاءَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِلَى كَعْبِ يَسْأَلُ عَنْهُ وَكَعْبٌ فِي الْقَوْمِ، فَقَالَ كَعْبٌ: مَا تُرِيْدُ مِنْهُ؟ فَقَالَ: أَمَّا إِنِّي لاَ أَعْرِفُ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُوْنُ أَحْفَظَ لِحَدِيْثِهِ مِنِّي، فَقَالَ كَعْبٌ: أَمَا إِنَّكَ لَمْ تُجِدْ أَحَدًا يَطْلُبُ شَيْئًا إِلاَّ يَشْبَعُ مِنْهُ يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ، إِلاَّ طَالِبَ عِلْمٍ وَطَالِبَ دُنْيَا فَقَالَ: أَنْتَ كَعْبٌ، فَإِنِّي لِمِثْلِ هَذَا جِئْتُ.

313/26. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Muhammad bin Ubaidillah bin Abu Daud Al Munadi menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Kahmas bin Al Hasan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata: Abu Hurairah datang menemui Ka'ab untuk bertanya kepadanya, sedangkan saat itu

[376] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadist ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Aku pun tidak menemukan ada *illat*-nya."

Ka'ab tengah bersama sekelompok orang. Ka'ab lalu bertanya, "Apa yang kamu inginkan?" Dia menjawab, "Sejauh yang aku ketahui, tidak ada sahabat Rasulullah SAW yang lebih hapal hadits dariku." Ka'ab berkata, "Ketahuilah, engkau akan mendapatkan setiap orang yang mencari sesuatu pasti merasa kenyang (puas) kecuali orang yang mencari ilmu dan orang yang mencari dunia (maksudnya orang yang mencari dua hal ini tidak akan pernah kenyang)." Abu Hurairah lalu berkata, "Wahai Ka'ab, sungguh aku datang kesini untuk hal seperti ini."[377]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Perkataan sahabat, "Sesungguhnya aku lebih hapal hadits Rasulullah SAW daripada selain aku," diriwayatkan dalam *musnad-musnad*-nya.

٣١٤/٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ الْقَطَوَانِيُّ، حَدَّثَنَا حَمْزَةُ بْنُ حَبِيبٍ الزَّيَّاتِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَضْلُ الْعِلْمِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ فَضْلِ الْعِبَادَةِ، وَخَيْرُ دِينِكُمْ الْوَرَعُ.

314/27. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad Al Qathawani menceritakan kepada kami, Hamzah bin Habib Az-Zayyat menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Al Hakam, dari Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqqash, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Keutamaan ilmu*

[377] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanad hadits ini *munqathi'*."

lebih aku sukai daripada keutamaan ibadah, dan sebaik-baik agama kalian adalah wara."[378]

٢٨/٣١٥- وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ السَّرَّاجُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، عَنْ حَمْزَةَ الزَّيَّاتِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، فَذَكَرَهُ بِنَحْوِهِ. وَلَمْ يَذْكُرِ الْحَكَمَ.

315/28. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Ishaq As-Siraj menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami dari Hamzah Az-Zayyat, dari Al A'masy, dari Mush'ab bin Sa'ad. Selanjutnya dia menyebutkan hadits tersebut dengan redaksi serupa, tapi tidak menyebutkan nama Al Hakam.[379]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Al Hakam di sini dan Al Hasan bin Ali bin Affan adalah periwayat *tsiqah*. Sanad ini telah diluruskan dan disamarkan oleh Bakar bin Bakkar.

---

[378] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadist ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Bakar bin Bakkar meriwayatkannya dari Hamzah, dia berkata, 'Dari seorang laki-laki', sebagai ganti dari Al Hakam."
Hadits ini diriwayatkan pula dari Abbad Ar-Rawajini, Abdullah bin Abdul Quddus menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Mutharrif bin Asy-Syikhkhir, dari Hudzaifah, secara *marfu.*

[379] Lih. hadits no. 314.

٢٩/٣١٦- حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ عَلِيٌّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الحَافِظُ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنَ مَنْدَهِ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعْدَانٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الوَاحِدِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا حَمْزَةُ الزَّيَّاتُ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ نَحْوَهُ.

316/29. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Muhammad bin Yahya bin Mandah Al Ashbahani memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Sa'd dan Ahmad bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Bakar bin Bakkar menceritakan kepada kami, Hamzah Az-Zayyat menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari seorang laki-laki, dari Mush'ab bin Sa'ad, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda dengan redaksi yang serupa.[380]

Setelah kami melihatnya, ternyata kami dapati bahwa Khalid bin Makhlad lebih konsisten dan lebih hapal serta lebih *tsiqah* dari Bakar bin Bakkar, sehingga kami memutuskan untuk menjadikannya sebagai tambahan.

Abdullah bin Abdul Quddus meriwayatkannya dari Al A'masy dengan sanad yang lain.

٣٠/٣١٧-حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٌّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَلَفٍ الدَّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ القُدُّوْسِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ الشِّخِّيْرِ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضْلُ العِلْمِ خَيْرٌ مِنْ فَضْلِ العِبَادَةِ، وَخَيْرُ دِيْنِكُمْ الوَرَعُ.

---

[380] Lih. hadits no. 314.

317/30. Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Al Haitsam bin Khalaf Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abbad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Quddus menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Mutharrif bin Asy-Syikhkhir, dari Hudzaifah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Keutamaan ilmu lebih baik daripada keutamaan ibadah, dan sebaik-baik agama kalian adalah wara.*"[381]

٣١/٣١٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ.

وَأَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ الدِّيْلِيُّ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، فَقَالَ: قَدْ يَئِسَ الشَّيْطَانُ بِأَنْ يُعْبَدَ بِأَرْضِكُمْ، وَلَكِنَّهُ رَضِيَ أَنْ يُطَاعَ فِيْمَا سِوَى ذَلِكَ مِمَّا تُحَاقِرُوْنَ مِنْ أَعْمَالِكُمْ، فَاحْذَرُوا يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنِ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ فَلَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا: كِتَابُ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّ كُلَّ مُسْلِمٍ أَخُ مُسْلِمٍ، الْمُسْلِمُوْنَ إِخْوَةٌ، وَلاَ يَحِلُّ لاِمْرِئٍ مِنْ مَالِ أَخِيْهِ إِلاَّ مَا أَعْطَاهُ عَنْ طِيْبِ نَفْسٍ، وَلاَ تَظْلِمُوا، وَلاَ تَرْجِعُوْا مِنْ بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

318/31. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi memberitakan (kepada kami), Ismail bin Abi Uwais menceritakan kepada kami.

---

[381] Lih. hadits no. 314.

Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl Asy-Sya'rani mengabarkan kepadaku, kakekku menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Uwais menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Tsaur bin Zaid Ad-Dili, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW berpidato di hadapan massa pada haji Wada', beliau bersabda, "*Syetan telah putus asa dapat disembah (lagi) di tanah kalian, akan tetapi dia rela jika selain dia ditaati, yang berupa perbuatan-perbuatan yang kalian anggap hina. Oleh karena itu, berhati-hatilah wahai kalian semua. Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kalian yang apabila kalian berpegang teguh kepadanya maka kalian tidak akan tersesat untuk selamanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Nabi-Nya. Sesungguhnya setiap muslim adalah saudara sesama muslim. Kaum muslim adalah bersaudara, maka tidak halal bagi seseorang (mengambil) harta saudaranya kecuali yang diberikan kepadanya secara sukarela. Janganlah kalian berbuat zhalim dan kembali kafir sesudahku, yang sebagian kalian memukul leher sebagian lainnya.*"[382]

Al Bukhari berhujjah dengan hadits-hadits Ikrimah, sementara Muslim berhujjah dengan Abu Uwais. Seluruh periwayatnya telah disepakati.

Hadits ini, yakni pidato Nabi SAW, telah disepakati untuk diriwayatkan dalam *Ash-Shahih*, يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّى قَدْ تَرَكْتُمْ فِيْكُمْ مَا لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنِ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابُ اللهِ، وَأَنْتُمْ مَسْؤُوْلُوْنَ عَنِّى فَمَا أَنْتُمْ قَائِلُوْنَ *esungguhnya aku telah meninggalkan untuk kalian yang dapat membuat kalian tidak akan tersesat setelahnya jika kalian berpegang teguh padanya, (yaitu) Kitab Allah, dan kalian bertanggung jawab atas apa (yang kalian sampaikan) dariku dan apa yang kalian katakan.*"

---

[382] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari berhujjah dengan Ikrimah, sementara Muslim berhujjah dengan Abu Uwais Abdullah. Hadits ini memiliki asal dalam *Ash-Shahih* dan memiliki *syahid* yang diriwayatkan oleh Shalih bin Musa Ath-Thalhi dari Abdul Aziz bin Ruffai', dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah."

Penyebutan tentang keharusan berpegang teguh kepada Sunnah adalah *gharib,* sekalipun dibutuhkan.

Aku telah menemukan *syahid* hadits ini, yaitu hadits Abu Hurairah RA:

٣٢/٣١٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقُ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى بْنِ السَّكَنِ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو الضَّبِّيِّ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُوْسَى الطَّلْحِيُّ، عَنْ عَبْدِ العَزِيْزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي قَدْ تَرَكْتُ فِيْكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدَهُمَا: كِتَابُ اللهِ وَسُنَّتِي، وَلَنْ يَتَفَرَّقَا حَتَّى يَرِدَا عَلَي الْحَوْضِ.

319/32. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isa bin As-Sakan Al Wasithi memberitakan (kepada kami), Daud bin Amr Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Shalih bin Musa Ath-Thalhi menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Rufa'i, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku telah meninggalkan untuk kalian dua pedoman yang tidak akan membuat kalian tersesat sesudahnya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah-ku, keduanya tidak akan berpisah hingga sampai di telaga.*"[383]

٣٣/٣٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدِ عَبْدِ اللهِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ الْخُرَاسَانِيُّ العَدْلُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرَ بْنِ الزِّبْرِقَانِ، حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ سُلَيْمَانَ بْنَ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ:

[383] Lih. hadits no. 318.

كَانَ أَخَوَانِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ أَحَدُهُمَا يَأْتِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالآخَرَ يَحْتَرِفُ، فَشَكَا الْمُحْتَرِفُ أَخَاهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لَعَلَّكَ تُرْزَقُ بِهِ.

320/33. Abu Muhammad Abdullah bin Ishaq bin Al Khurasani Al Adl mengabarkan kepada kami di Baghdad, Yahya bin Ja'far bin Az-Zabarqan menceritakan kepada kami, Abu Daud Sulaiman bin Daud menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas bin Malik, dia berkata: Pada zaman Nabi SAW, ada dua orang bersaudara, dan salah seorang dari keduanya mendatangi Nabi SAW (untuk menuntut ilmu), sedangkan yang satunya lagi bekerja. Orang yang bekerja lalu mengadukan saudaranya kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, "*Bisa jadi kamu diberi rezeki karena sebab dia.*"[384]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Para periwayatnya dari yang terakhir merupakan periwayat yang *tsabat tsiqah*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٢١/٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَاتِمٍ الدَّارَبَرْدِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُوْ مَعْمَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنِ الْحُسَيْنِ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ، خَرَجَ مِنْ حَمَّامِ حِمْصَ، فَقَالَ لِغُلَامِهِ: اِئْتِنِي لَبْسَتِي فَلَبِسَهُمَا، ثُمَّ دَخَلَ مَسْجِدَ حِمْصَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ، فَلَمَّا فَرِغَ إِذَا هُوَ بِنَاسٍ جُلُوْسٌ، فَقَالَ لَهُمْ: مَا يُجْلِسُكُمْ؟ قَالُوا: صَلَّيْنَا صَلَاةَ الْمَكْتُوْبَةِ، ثُمَّ قَصَّ الْقَاصُّ، فَلَمَّا فَرِغَ قَعَدْنَا نَتَذَاكَرُ سُنَّةَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: مَا مِنْ رَجُلٍ أَدْرَكَ النَّبِيَّ

[384] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَلُّ حَدِيْثًا عَنْهُ مِنِّي، إِنِّي سَأُحَدِّثُكُمْ بِخِصْلَتَيْنِ حَفِظْتُهُمَا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَكُوْنُ عَلَى النَّاسِ فَيَقُوْمَ عَلَى رَأْسِهِ الرِّجَالُ يُحِبُّ أَنْ تَكْثُرَ الْخُصُوْمُ عِنْدَهُ فَيَدْخُلَ الْجَنَّةَ، قَالَ: وَكُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فَإِذَا هُوَ بِقَوْمٍ فِي الْمَسْجِدِ قُعُوْدٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يُقْعِدُكُمْ؟ قَالُوا: صَلَّيْنَا الصَّلاَةَ الْمَكْتُوْبَةَ، ثُمَّ قَعَدْنَا نَتَذَاكَرُ كِتَابَ اللهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ إِذَا ذَكَرَ شَيْئًا تَعَاظَمَ ذِكْرُهُ.

321/34. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Hatim Ad-Darabardi mengabarkan kepada kami di Marwa, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami dari Al Husain, dari Ibnu Buraidah, bahwa Mu'awiyah pernah keluar dari kamar mandi Himsh, lalu berkata kepada pembantunya, "Bawakan kepadaku kedua pakaianku." Setelah pembantunya membawakannya, dia pun memakainya, kemudian masuk ke masjid Himsh, lalu shalat dua rakaat. Seusai shalat ternyata ada sekelompok orang sedang duduk-duduk, maka dia bertanya kepada mereka, "Apa yang membuat kalian duduk-duduk?" Mereka menjawab, "Kami shalat fardhu, kemudian ada orang yang menuturkan sesuatu, dan setelah dia selesai kami duduk untuk membahas Sunnah Rasulullah SAW." Mu'awiyah lalu berkata, "Tidak seorang pun yang pernah menemui Nabi SAW yang lebih sedikit haditsnya dariku. Sungguh, akan kututurkan kepada kalian tentang dua hal yang telah aku hapal dari Rasulullah SAW, yaitu, '*Tidak seorang pun yang berada di tengah massa lalu orang-orang berdiri*

menyambutnya sedang dia suka musuh-musuhnya banyak di sisinya (karena tidak suka disambut) melainkan dia akan masuk surga'."

Mu'awiyah lanjut berkata, "Aku juga pernah bersama Nabi SAW, beliau masuk masjid, dan ternyata di masjid ada sekelompok orang sedang duduk-duduk, maka Nabi SAW bertanya kepada mereka, '*Apa yang membuat kalian duduk-duduk*?' Mereka menjawab, 'Kami shalat fardhu, lalu duduk untuk membahas Kitab Allah serta Sunnah Nabi-Nya SAW." Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT apabila mengingat sesuatu maka Dia akan membesar-besarkannya.*"[385]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Abdullah bin Buraidah Al Aslami mendengar dari Mu'awiyah lebih dari sekali.

٣٥/٣٢٢- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاَءً فِي شَهْرِ رَمَضَانَ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَسَبْعِيْنَ وَثَلاَثُ مِائَةٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا هَارُوْنَ بْنَ سُلَيْمَانَ الأَصْفَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ، قَالَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَلَسُوا كَانَ حَدِيْثُهُمْ -يَعْنِي الفِقْهَ- إِلاَّ أَنْ يَقْرَأَ رَجُلٌ سُوْرَةَ أَوْ يَأْمُرُ رَجُلاً بِقِرَاءَةِ سُوْرَةٍ.

322/35. Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla`* pada bulan Ramadhan tahun 373 H, Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan

---

385 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadist ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Ibnu Buraidah telah mendengar dari Mu'awiyah."

kepada kami, Harun bin Sulaiman Al Ashfahani menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Ali bin Al Hakam, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, dia berkata, "Para sahabat Nabi SAW, apabila mereka duduk, maka pembicaraan mereka berkaitan dengan fikih (ilmu agama), kecuali seseorang membaca Al Qur'an atau ada yang menyuruh seseorang untuk membaca suatu surah."[386]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang diriwayatkan secara *mauquf* dari Abu Sa'id.

٣٦/٣٢٣- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاس مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُوْ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِيَّاسٍ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ، قَالَ: تَذَاكَرُوا الْحَدِيْثَ، فَإِنَّ مُذَاكَرَةَ الْحَدِيْثِ تَهِيْجُ الْحَدِيْثَ.

323/36. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Iyas, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, dia berkata, "*Pelajarilah hadits, karena mempelajari hadits akan bisa menyemarakkan pembicaraan.*"[387]

Hadits tentang mempelajari hadits diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Mas'ud dengan hadits-hadits *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

Hadits Ali adalah:

---

[386] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."
[387] Lih. hadits no. 326.

٣٢٤/٣٧- فَأَخْبَرْنَاهُ أَبُو الْعَبَّاس مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْعُوْدٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنْبَأَ كَهْمَسٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ: تَذَاكَرُوا الْحَدِيْثَ فَإِنَّكُمْ إِلاَّ تَفْعَلُوْا يَنْدَرِسُ.

324/37. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkannya kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Kahmus memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Buraidah, dia berkata: Ali RA berkata, "Pelajarilah hadits, karena jika tidak maka dia akan hilang."[388]

Hadits Abdullah bin Mas'ud adalah:

٣٢٥/٣٨- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاس مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ يَحْيَى الْحِمَّانِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: تَذَاكَرُوا الْحَدِيْثَ فَإِنَّ ذِكْرَ الْحَدِيْثِ حَيَاتُهُ.

325/38. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Abu Yahya Al Himmani menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dia berkata: Abdullah berkata, "Pelajarilah hadits, karena mempelajari hadits sama saja dengan menghidupkannya."[389]

---

[388] Lih. hadits no. 326.
[389] Lih. hadits no. 326.

٣٢٦/٣٩- حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: مَا كُلُّ الْحَدِيْثِ سَمِعْنَا مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُحَدِّثُنَا أَصْحَابُنَا، وَكُنَّا مُشْتَغِلِيْنَ فِي رِعَايَةِ الإِبِلِ.

326/39. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah As-Sa'di menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al Barra` bin Azib, dia berkata, "Tidak semua hadits kami dengar dari Rasulullah SAW, karena para sahabat kami ada yang belajar hadits, sementara kami sibuk menggembala unta."[390]

Hadits ini memiliki beberapa jalur periwayatan dari Abu Ishaq. Dia *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim dan tidak ber-*illat*, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

٣٢٧/٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيْسَى الطَّبَّاعُ، حَدَّثَنَا فُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسْمَعُوْنَ وَيَسْمَعُ مِنْكُمْ، وَيَسْمَعُ مِنَ الَّذِيْنَ يَسْمَعُوْنَ مِنْكُمْ.

327/40. Abu Al Abbas Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marwa, Al Harits bin Abu Usamah

[390] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ini merupakan hadits-hadits *shahih* (yaitu jalur periwayatan hadits no. 323-326)."

menceritakan kepada kami, Ishaq bin Isa At-Thabba' menceritakan kepada kami, Fudhail bin Iyadh menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ubaidillah bin Ubaidillah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian mendengar, dan seseorang mendengar dari kalian, dan dia juga mendengar dari orang-orang yang mendengar dari kalian.*"[391]

Hadits ini disampaikan oleh Jarir bin Abdul Hamid dari Al A'masy.

٣٢٨/٤١ - حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصِيْرٍ الْخُلْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُعَيْمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسْمَعُوْنَ وَيَسْمَعُ مِنْكُمْ، وَيَسْمَعُ مِمَّنْ يَسْمَعُ مِنْكُمْ.

328/41. Ja'far bin Muhammad bin Nushair Al Khuldi menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Nu'aim menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian mendengar dan seseorang mendengar dari kalian, dan dia mendengar dari orang-orang yang mendengar dari kalian.*"[392]

[391] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadist ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini tidak memiliki *illat.*"

[392] Lih. hadits no. 327.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim dan tidak ber-*illat*. Keduanya tidak meriwayatkannya. Dalam pembahasan ini juga ada hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud dan Tsabit bin Qais bin Syammas, dari Rasulullah SAW.

Dalam hadits Tsabit bin Qais juga disebutkan tingkatan ketiga.

٣٢٩/٤٢- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاس مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاس بْنُ مُحَمَّدِ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبو عَاصِم، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيْدَ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَعْدَانٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرو السُّلَمِيُّ، عَنِ العِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الصُّبْحِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعَظَنَا مَوْعِظَةً وَجَلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوْبُ وَذَرِفَتْ مِنْهَا الْعُيُوْنُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَأَنَّهَا مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَأَوْصِنَا! قَالَ: أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ، وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ أُمِّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اِخْتِلاَفاً كَثِيْرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةُ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ عَضُّوْا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتُ الأُمُوْرِ، فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ.

329/42. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami, Khalid bin Ma'dan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Amr As-Sulami, dari Al Irbadh bin Sariyah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengimami kami shalat Subuh. Kemudian beliau menghadap ke arah kami dan memberi wejangan yang menggetarkan hati serta meneteskan air mata. Kami lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, seakan-akan ini nasihat perpisahan'. Beliau lantas berwasiat kepada kami, '*Aku berwasiat kepada kalian agar senantiasa bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat, (kepada*

pemimpin) sekalipun kalian dipimpin oleh seorang budak Habsyi, karena sesungguhnya siapa saja yang masih hidup di antara kalian, maka dia akan melihat banyak terjadi perselisihan. Oleh sebab itu, berpegang teguhlah dengan Sunnah-ku dan sunnah Khulafaurrasyidin yang mendapat petunjuk sesudahku. Gigitlah Sunnah itu dengan gigi-gigi geraham (peganglah kuat-kuat), dan berhati-hatilah dengan bid'ah (perkara baru yang sengaja dibuat dalam agama), karena sesungguhnya setiap bid'ah itu sesat'."[393]

Hadits ini *shahih* dan tidak ber-*illat*. Al Bukhari berhujjah dengan Abdurrahman bin Amr dan Tsaur bin Yazid. Hadits ini diriwayatkan di pembahasan berpegang teguh dengan Sunnah.

Menurutku, Al Bukhari dan Mulsim menduga tidak ada periwayat yang meriwayatkan dari Khalid bin Ma'dan selain Tsaur bin Yazid, padahal Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits —yang haditsnya diriwayatkan dalam *Ash-Shahihain*— telah meriwayatkan dari Khalid bin Ma'dan.

٤٣/٣٣٠ - حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوْبَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيْسَ الْحَنْظَلِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوْسُفَ التِّنِّيسِيُّ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَامَ فَوَعَظَ النَّاسَ وَرَغَّبَهُمْ وَحَذَّرَهُمْ وَقَالَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُوْلَ، ثُمَّ قَالَ: اُعْبُدُوا اللهَ وَلاَ تُشْرِكُوْا بِهِ شَيْئًا، وَأَطِيْعُوْا مَنْ وَلاَّهُ اللهُ أَمْرَكُمْ، وَلاَ تُنَازِعُوْا الأَمْرَ أَهْلَهُ وَلَوْ كَانَ عَبْدًا أَسْوَدَ، وَعَلَيْكُمْ بِمَا تَعْرِفُوْنَ

---

[393] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* dan tidak ber-*illat*."

مِنْ سُنَّةِ نَبِيِّكُمْ وَالْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ، وَعَضُّوا عَلَى نَوَاجِذِكُمْ بِالْحَقِّ.

330/43. Abu Abdillah Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Hatim Muhammad bin Idris Al Hanzhali menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf At-Tinnisi menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Yazid bin Al Hadi, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Khalid bin Ma'dan, dari Abdurrahman bin Amr, dari Al Irbadh bin Sariyah, dari bani Sulaim —seorang *Ahlush-Shuffah*—, dia berkata: Rasulullah SAW keluar menemui kami pada suatu hari, lalu memberi wejangan kepada massa, menganjurkan sekaligus memberi peringatan dan mengatakan beberapa hal, beliau bersabda, *"Sembahlah Allah dan jangan sekutukan Dia dengan apa pun, taatilah orang-orang yang telah diserahi kepemimpinan oleh Allah, dan jangan menyelisihi orang-orang yang berwenang di dalamnya, sekalipun dia seorang budak berkulit hitam. Hendaknya kalian juga mengetahui (mempelajari) Sunnah Nabi kalian dan sunnah Khulafaurrasyidin yang mendapat petunjuk. Peganglah dia erat-erat dengan benar."*[394]

Sanad ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, dan aku tidak mengetahui ada *illat*-nya.

Dhamrah bin Habib memperkuat riwayat Khalid bin Ma'dan dengan meriwayatkannya dari Abdurrahman bin Amr As-Sulami.

٤٤/٣٣١ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ.

[394] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadist ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Sejauh yang aku ketahui, hadits ini tidak memiliki *illat*."

وَأَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُوْ صَالِحٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنَ صَالِحٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ القَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْن حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ -يَعْنِي اِبْنُ مَهْدِيٍّ-، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنَ صَالِحٍ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنَ حَبِيْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو السُّلَمِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ العِرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ، قَالَ: وَعَظَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْعِظَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا العُيُوْنُ، وَوَجِلَتْ مِنْهَا القُلُوْبُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ هَذَا لِمَوْعِظَةِ مُوَدِّعٍ فَإِذَا تَعْهَدْ إِلَيْنَا! قَالَ: قَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى البَيْضَاءِ لَيْلُهَا كَنَهَارِهَا لاَ يَزِيْغُ عَنْهَا بَعْدِي إِلاَّ هَالِكٌ، وَمَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اِخْتِلاَفًا كَثِيْرًا، فَعَلَيْكُمْ بِمَا عَرَفْتُمْ مِنْ سُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّيْنَ الرَّاشِدِيْنَ مِنْ بَعْدِي، وَعَلَيْكُمْ بِالطَّاعَةِ وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا، عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ. فَكَانَ أَسَدُ بْنُ وَدَاعَةَ يَزِيْدُ فِي هَذَا الْحَدِيْثِ فَإِنَّ الْمُؤْمِنَ كَالْجَمَلِ الأَنْفِ حَيْثُ مَا قِيْدَ اِنْقَادَ.

331/44. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Al Mu`ammal mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih.

Abu Bakar Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman —yaitu Ibnu Mahdi—

menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Dhamrah bin Habib, dari Abdurrahman bin Amr As-Sulami, bahwa dia mendengar Al Irbadh bin Sariyah berkata: Rasulullah SAW memberi wejangan kepada kami, yang membuat kami meneteskan air mata dan menggetarkan hati. Kami lalu berkata, "Wahai Rasulullah, sungguh ini merupakan nasihat perpisahan, maka apakah yang akan engkau wasiatkan kepada kami?" Beliau menjawab, *"Aku telah meninggalkan kalian di atas putih, malamnya seperti siangnya, tidak melenceng darinya setelahku kecuali dia akan binasa. Barangsiapa di antara kalian ada yang masih hidup setelahku, maka dia akan melihat banyak terjadinya perselisihan. Oleh karena itu, berpeganglah dengan apa yang kalian ketahui dari Sunnahku dan Sunnah Khulafaurrasyidin yang mendapat petunjuk setelahku. Tetaplah taat sekalipun kalian dipimpin oleh seorang budak Habsyi, peganglah dia dengan erat-erat."*

Asad bin Wada'ah memberi tambahan pada hadits ini, *"Karena seorang mukmin adalah seperti unta jinak yang akan menurut kemana saja dia dituntun."*[395]

Riwayat Abdurrahman bin Amr dari Al Irbadh bin Sariyah ini diperkuat dengan oleh riwayat tiga periwayat *tsiqah* yang termasuk para imam negeri Syam, diantaranya Hajar bin Hajar Al Kala'i.

٣٣٢/٤٥- حَدَّثَنَا أَبُوْ زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنَ مُحَمَّدٍ العَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ العَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ أَيُّوْبَ النَصِيْبِيُّ،

---

[395] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*. Dia tidak menambahi perkataan, "Disebutkan juga dalam *Musnad Ahmad*." Kemudian dia menyebutkan haditsnya dengan sanadnya secara ringkas.
As-Suyuthi menyebutkannya dalam *Al Jami' Ash-Shaghir,* dan dinilai *shahih* setelah dia menisbatkannya kepada Imam Ahmad, Ibnu Majah, dan Al Hakim. Sementara itu, Al Munawi menambahkan dalam *Al Faidh* bahwa hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dalam *Sunan Abu Daud.*

وَصَفْوَانُ بْنُ صَالِحٍ الدِّمَشْقِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيْدَ، حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ مَعْدَانَ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو السُّلَمِيُّ، وَحُجْرُ بْنُ حُجْرٍ الكَلاَعِيُّ، قَالاَ: أَتَيْنَا العِرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ وَهُوَ مِمَّنْ نَزَلَ فِيْهِ ﴿وَلَا عَلَى ٱلَّذِينَ إِذَا مَآ أَتَوْكَ لِتَحْمِلَهُمْ قُلْتَ لَآ أَجِدُ مَآ أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوا۟ وَّأَعْيُنُهُمْ تَفِيضُ مِنَ ٱلدَّمْعِ حَزَنًا أَلَّا يَجِدُوا۟ مَا يُنفِقُونَ﴾، فَسَلَّمْنَا وَقُلْنَا: أَتَيْنَاكَ زَائِرِيْنَ وَمُقْتَبِسِيْنَ، فَقَالَ العِرْبَاضُ: صَلَّى بِنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ ذَاتَ يَوْمٍ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَوَعَظْنَا مَوْعِظَةً بَلِيْغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا العُيُوْنُ، وَوَجِلَتْ مِنْهَا القُلُوْبُ، فَقَالَ قَائِلٌ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَأَنَّهَا مَوْعِظَةُ مُوَدِّعٍ فَمَا تَعْهَدُ إِلَيْنَا؟ فَقَالَ: أُوْصِيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا، فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اِخْتِلاَفًا كَثِيْرًا، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ، فَتَمَسَّكُوْا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتُ الأُمُوْرِ، فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ.

332/45. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim Al Abdi menceritakan kepada kami, Musa bin Ayyub An-Nashibi dan Shafwan bin Shalih Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Walid bin Muslim Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami, Khalid bin Ma'dan menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Amr As-Sulami dan Hajar bin Hajar Al Kala'i menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Aku menemui Al Irbadh bin Sariyah. Dia salah seorang sahabat yang diturunkan ayat tentangnya, "*Dan tiada (pula dosa) atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu*

memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata, 'Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu', lalu mereka kembali, sedangkan mata mereka bercucuran air mata karena kesedihan, lantaran mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan'."

Kami kemudian mengucapkan salam kepadanya dan berkata kepadanya, "Kami datang menemui untuk berkunjung dan menimba ilmu." Al Irbadh berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Subuh mengimami kami pada suatu hari. Kemudian beliau menghadap ke arah kami dan berpidato dengan dengan memberi wejangan serius yang menyebabkan air mata menetes dan hati bergetar. Lalu ada seseorang berkata, 'Wahai Rasulullah, seakan-akan ini wejangan perpisahan, maka apakah yang engkau, wasiatkan kepada kami?' Beliau bersabda, *'Aku berwasiat kepada kalian agar senantiasa bertakwa kepada Allah, mendengar dan taat, sekalipun (kalian dipimpin) oleh seorang budak Habsyi, karena barangsiapa di antara kalian ada yang masih hidup sesudahku, maka dia akan melihat banyak perselisihan. Oleh karena itu, berpegang teguhlah dengan Sunnahku dan Sunnah Khulafaurrasyidin yang mendapat petunjuk. Peganglah erat-erat dan gigitlah dengan gigi-gigi geraham, serta berhati-hatilah dengan perkara baru yang sengaja dibuat dalam agama, karena setiap perkara baru yang sengaja dibuat dalam agama itu adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah sesat.*'"[396]

Di antara mereka (yang memperkuat hadits Abdullah bin Amr) adalah Yahya bin Abu Al Mutha' Al Qurasyi:

٣٣٣/٤٦- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاس مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى بْنِ زَيْدٍ التِّنِيْسِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ التِّنِيْسِيُّ، أَنْبَأَ عَبْدُ

[396] Lih. hadits no. 331.

اللهِ بْنُ العَلَاءِ بْنِ زَبْرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي الْمُطَاعِ، قَالَ: سَمِعْتُ العِرْبَاضَ بْنَ سَارِيَةَ السُّلَمِيُّ، يَقُوْلُ: قَامَ فِيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ غَدَاةٍ فَوَعَظَنَا مَوْعِظَةً، وَجِلَتْ مِنْهَا القُلُوْبُ، وَذَرَفَتْ مِنْهَا الأَعْيُنُ، قَالَ: فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَدْ وَعَظْتَنَا مَوْعِظَةَ مُوَدِّعٍ فَاعْهَدْ إِلَيْنَا، قَالَ: عَلَيْكُمْ بِتَقْوَى اللهِ -أَظُنُّهُ قَالَ: وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ-، وَسَتَرَى مِنْ بَعْدِي اِخْتِلَافًا شَدِيْدًا -أَوْ كَثِيْرًا-، فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّيْنَ، عَضُّوْا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ، وَإِيَّاكُمْ وَالْمُحْدَثَاتِ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

333/46. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Isa bin Zaid At-Tinnisi menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Salamah At-Tinnisi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Ala bin Zaid memberitakan (kepada kami) dari Yahya bin Abu Al Matha', dia berkata: Aku mendengar Al Irbadh bin Sariyah As-Sulami berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW berdiri di tengah-tengah kami, lalu beliau memberi wejangan yang menggetarkan hati dan meneteskan air mata."

Lebih lanjut dia berkata: Kami lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, engkau memberi wejangan perpisahan kepada kami, maka apakah yang akan engkau wasiatkan kepada kami?" Beliau menjawab, *"Hendaklah kalian bertakwa kepada Allah* —aku menduga beliau juga bersabda: *Mendengar dan taat—. Setelahku nanti, kalian akan melihat perselisihan hebat atau banyak. Oleh karena itu, berpegang teguhlah dengan Sunnahku dan sunnah para khalifah yang diberi petunjuk. Gigitlah dengan geraham kuat-kuat (yaitu peganglah erat-erat) dan berhati-hatilah dengan perkara yang dibuat-buat dalam agama, karena setiap bid'ah adalah sesat."*[397]

[397] Lih. hadits no. 331.

Di antara mereka adalah Ma'bad bin Abdullah bin Hisyam Al Qurasyi. Akan tetapi karena jalur periwayatannya tidak termasuk dalam syarat kitab ini, maka aku tidak meriwayatkannya.

Aku telah meneliti untuk men-*shahih*-kan hadits ini sesuai ijtihadku. Hadits ini ditulis oleh imam para imam hadits, Syu'bah, tentang hadits Abdullah bin Atha` dari Uqbah bin Amir. Dia mencarinya di Bashrah, Kufah, Madinah, serta Makkah, dan ternyata hadits tersebut kembali pada Syahr bin Hausyab, maka dia meninggalkannya.

Syu'bah lalu berkata, "Seandainya hadits ini benar-benar sah dari Rasulullah SAW, maka itu lebih aku cintai daripada orang tuaku, anakku, dan seluruh manusia."

Tapi memang hadits ini *shahih*. Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad beserta seluruh keluarganya.

٣٣٤/٤٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ اِبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو النَّصْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوْسُفَ الفَقِيْهُ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، أَخْبَرَنِي رَبِيْعَةُ بْنُ يَزِيْدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيْسَ الْخَوْلاَنِيُّ، عَنْ يَزِيْدَ بْنِ عَمِيْرَةَ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، لَمَّا حَضَرَتْهُ الوَفَاةُ، قَالُوْا: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَوْصِنَا! قَالَ: أَجْلِسُوْنِي، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ العِلْمَ وَالإِيْمَانَ مَكَانَهُمَا مَنْ اِلْتَمَسَهُمَا وَجَدَهُمَا، قَالَ ذَلِكَ ثَلاَثُ مَرَّاتٍ، وَالْتَمِسُوْا العِلْمَ عِنْدَ أَرْبَعَةِ رَهْطٍ: عِنْدَ عُوَيْمِرٍ أَبِي الدَّرْدَاءِ، وَعِنْدَ سَلْمَانَ الفَارِسِيِّ، وَعِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ

مَسْعُوْدٍ، وَعِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: إِنَّهُ عَاشِرُ عَشْرَةٍ فِي الْجَنَّةِ.

334/47. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahab memberitakan (kepada kami), Mu'awiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku.

Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih menceritakan kepada kami dengan redaksinya, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku, Rabi'ah bin Yazid mengabarkan kepadaku dari Abu Idris Al Khaulani, dari Yazid bin Umairah, bahwa ketika Mu'adz bin Jabal telah dekat ajalnya, mereka berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, berilah kami wasiat." Dia lalu berkata, "Dudukkanlah aku." Kemudian dia berkata, "Sesungguhnya ilmu dan iman itu ada pada tempatnya, maka barangsiapa mencarinya, dia akan menemukannya." Dia berkata demikian sebanyak tiga kali. (Dia berkata lagi), "Juga carilah ilmu pada empat orang (yaitu): Uwaimir Abu Ad-Darda`, Salman Al Farisi, Abdullah bin Mas'ud, dan Abdullah bin Salam, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya dia (Abdullah bin Salam) merupakan yang kesepuluh di antara sepuluh (sahabat) yang (dijamin) masuk surga'*."[398]

Hadits *shahih* ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Yazid bin Umairah As-Saksaki adalah sahabat Mu'adz bin Jabal. Makhul Ad-Dimasyqi telah menyaksikan (mengakui) bahwa Yazid memang demikian. Dialah yang meriwayatkan dari Yazid sebuah hadits sebagai *syahid* terhadap riwayat Abu Idris Al Khaulani.

---

[398] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadist ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٣٣٥/٤٨ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنِ مَزْيَدٍ الْبَيْرُوْتِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ شَابُوْرَ، حَدَّثَنِي النُّعْمَانُ بْنُ الْمُنْذِرِ، عَنْ مَكْحُوْلٍ، قَالَ: وَجِعَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ يَوْمًا وَعِنْدَهُ يَزِيْدُ بْنُ عُمَيْرَةَ الزَّبِيْدِيُّ فَبَكَى عَلَيْهِ يَزِيْدُ، فَقَالَ لَهُ مُعَاذٌ: مَا يُبْكِيْكَ؟ قَالَ: يُبْكِيْنِي مَا كُنْتُ أَسْأَلُكَ كُلَّ يَوْمٍ يَنْقَطِعُ عَنِّي، فَقَالَ مُعَاذٌ: إِنَّ الْعِلْمَ وَالإِيْمَانَ بِشَاشَانِ قُمْ فَالْتَمِسْهُمَا، قَالَ يَزِيْدُ: وَعِنْدَ مَنْ أَلْتَمِسُهُمَا؟ فَقَالَ مُعَاذٌ: عِنْدَ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ: عِنْدَ عُوَيْمِرٍ أَبِي الدَّرْدَاءِ، وَعِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، وَعِنْدَ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ، وَعِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ، فَإِنَّهُ كَانَ يُقَالُ إِنَّهُ عَاشِرُ عَشْرَةٍ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ يَزِيْدٌ: فَقُلْتُ: وَعِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: لَا تَسْأَلْهُ عَنْ شَيْءٍ فَإِنَّهُ عَنْكَ مَشْغُوْلٌ.

335/48. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid Al Bairuti memberitahukan (kepada kami), Muhammad bin Syu'aib bin Syabur menceritakan kepada kami, An-Nu'man bin Al Mundzir menceritakan kepadaku dari Makhul, dia berkata: Suatu hari Mu'adz merasa sakit, dan di sampingnya ada Yazid bin Umairah Az-Zubaidi. Yazid menangisi Mu'adz, maka Mu'adz bertanya kepadanya, "Apa yang membuatmu menangis?" Yazid menjawab, "Aku menangisimu karena aku selalu bertanya kepadamu tentang segala hal setiap hari dan tidak pernah berhenti." Mu'adz lalu berkata, "Sesungguhnya ilmu dan iman selalu bersama, maka berdirilah dan carilah keduanya." Yazid lalu bertanya, "Kepada siapakah aku harus mencarinya?" Mu'adz menjawab, "Kepada empat orang (yaitu) Uwaimir Abu Ad-Darda`, Abdullah bin Mas'ud, Salman Al Farisi, dan Abdullah bin Salam, karena telah disabdakan (Oleh Nabi SAW) bahwa dia (Abdullah bin Salam) merupakan orang yang kesepuluh dari sepuluh sahabat yang

dijamin masuk surga." Yazid lalu bertanya, "Juga kepada Umar bin Khaththab?" Mu'adz menjawab, "Jangan kamu bertanya apa pun kepadanya, karena dia orang yang sibuk."[399]

Az-Zuhri telah meriwayatkan beberapa bagian hadits ini dari Abu Idris:

٣٣٦/٤٩- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيْكٍ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي إِدْرِيْسَ الْخَوْلاَنِيُّ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: الْعِلْمُ وَالإِيْمَانُ مَكَانَهُمَا، مَنِ ابْتَغَاهُمَا وَجَدَهُمَا.

336/49. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepadaku dari Abu Idris Al Khaulani, dari Mu'adz bin Jabal RA, dia berkata, "Ilmu dan iman ada tempatnya, maka barangsiapa mencarinya, pasti akan menemukannya."[400]

٣٣٧/٥٠- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ شَرِيْكٍ الْبَزَّارِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَكْرٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ أَبِي عَبْلَةَ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، أَنَّهُ قَالَ: قَالَ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظَرَ إِلَى السَّمَاءِ يَوْمًا، فَقَالَ: هَذَا أَوَانٌ يُرْفَعُ الْعِلْمُ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ مِنَ

---

[399] Lih. hadits no. 334.
[400] Lih. hadits no. 334.

الأَنْصَارِ يُقَالُ لَهُ اِبْنُ لَبِيْدٍ: يَا رَسُوْلَ اللهِ كَيْفَ يُرْفَعُ العِلْمُ وَقَدْ أُثْبِتَ فِي الكِتَابِ وَوَعَتْهُ القُلُوْبُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ كُنْتُ لَأَحْسَبُكَ مِنْ أَفْقَهِ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ، ثُمَّ ذَكَرَ ضَلاَلَةَ اليَهُوْدِ وَالنَّصَارَى عَلَى مَا فِي أَيْدِيْهِمْ مِنْ كِتَابِ اللهِ، قَالَ: فَلَقِيْتُ شَدَّادَ بْنَ أَوْسٍ فَحَدَّثْتُهُ بِحَدِيْثِ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، فَقَالَ: صَدَقَ عَوْفٌ، أَلاَ أُخْبِرُكَ بِأَوَّلِ ذَلِكَ يُرْفَعُ؟ قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: الْخُشُوْعُ حَتَّى لاَ تَرَى خَاشِعًا.

337/50. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ubaid bin Syarik Al Bazzar menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Bakar menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepadaku dari Ibrahim bin Abu Ablah, dari Al Walid bin Abdurrahman, dari Jubair bin Nufair, dia berkata: Auf bin Malik Al Asyja'i berkata: Pada suatu hari Rasulullah SAW memandang ke langit, lalu bersabda, "*Ini merupakan saat dihilangkannya ilmu.*" Seorang laki-laki Anshar yang bernama Ibnu Labid lalu bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, bagaimana ilmu bisa hilang, sementara Al Kitab (Al Qur`an) telah tegak dan dihafal dalam hati?" Rasulullah SAW menjawab, "*Aku menduga kamu termasuk salah seorang warga Madinah yang paling pandai.*"

Beliau lalu menuturkan kesesatan orang-orang Yahudi dan Nasrani, padahal di tangan mereka ada Al Kitab (Taurat dan Injil).

Jubair berkata: Aku kemudian bertemu dengan Syaddad bin Aus lalu menceritakan kepadanya Hadits Auf bin Malik, lalu dia berkata, "Benar apa yang dikatakan Auf, 'Maukah kamu aku beritahu tentang pertanda awal dihilangkannya ilmu?' Aku menjawab, 'Mau'.

Dia lalu berkata, 'Yaitu *khusyu*, hingga kamu tidak melihat lagi orang yang *khusyu*."[401]

Hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan semua periwayatnya. *syahid*nya adalah hadits Syaddad bin Aus. Jubair bin Nufair mendengar hadits ini dari keduanya dan dari orang yang ketiga yang termasuk sahabat Nabi, yaitu Abu Ad-Darda`.

٣٣٨/٥١- حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاق إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ القَارِئُ، وَأَبو الْحَسَنِ أَحْمَدِ بْنِ مُحَمَّدٍ العَنْبَرِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ أَبِيْهِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَخَصَ بِبَصَرِهِ إِلَى السَّمَاءِ، ثُمَّ قَالَ: هَذَا أَوَانُ يُخْتَلَسُ العِلْمُ مِنَ النَّاسِ حَتَّى لاَ يَقْدِرُوْا مِنْهُ عَلَى شَيْءٍ قَالَ: فَقَالَ زِيَادُ بْنُ لَبِيْدِ الأَنْصَارِيُّ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَكَيْفَ يُخْتَلَسُ مِنَّا وَقَدْ قَرَأْنَا القُرْآنَ، فَوَاللهِ لَنَقْرَأَنَّهُ وَلَنُقْرِئَنَّهُ نِسَاءَنَا وَأَبْنَاءَنَا، فَقَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا زِيَادُ، إِنِّي كُنْتُ لأَعُدُّكَ مِنْ فُقَهَاءِ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ، هَذَا التَّوْرَاةُ وَالإِنْجِيْلُ عِنْدَ اليَهُوْدِ وَالنَّصَارَى فَمَاذَا يُغْنِي عَنْهُمْ؟ قَالَ جُبَيْرٌ: فَلَقِيْتُ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ، فَقُلْتُ لَهُ: أَلاَ تَسْمَعُ مَا يَقُوْلُ أَخُوْكَ أَبُو الدَّرْدَاءِ وَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي قَالَ، قَالَ: صَدَقَ أَبُوْ الدَّرْدَاءِ إِنْ شِئْتُ لأُحَدِّثَنَّكَ بِأَوَّلِ عِلْمٍ يُرْفَعُ مِنَ النَّاسِ الْخُشُوْعُ، يُوْشِكُ أَنْ تَدْخُلَ مَسْجِدَ الْجَمَاعَةِ فَلاَ تَرَى فِيْهِ رَجُلاً خَاشِعًا

---

[401] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadit sini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan para periwayatnya."

338/51. Abu Ishaq Ibrahim bin Ismail Al Qari dan Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Shalih menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya Jubair, dari Abu Ad-Darda`, dia berkata: Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW, beliau mengarahkan pandangannya ke langit, lalu bersabda, "*Ini adalah saat ilmu akan dicabut dari manusia, hingga mereka tidak bisa mendapatkannya lagi (dari Nabi SAW).*" Ziyad bin Labid Al Anshari pun bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana ilmu bisa dicabut sedangkan kita membaca Al Qur`an? Demi Allah, kita selalu membacanya, dan anak istri kita juga membacanya." Rasulullah SAW bersabda, "*Celaka kamu, wahai Ziyad, tadinya aku menganggap kamu termasuk salah seorang fuqaha Madinah. Ini Taurat dan Injil di kalangan Yahudi serta Nasrani, apakah keduanya bermanfaat bagi mereka?*"

Jubair berkata: Aku lalu bertemu dengan Ubadah bin Ash-Shamit, lalu aku bertanya kepadanya, "Apakah kamu telah mendengar perkataan saudaramu, Abu Ad-Darda`?" Aku lalu memberitahukannya perkataan Abu Ad-Darda` tersebut. Dia lalu berkata, "Benar apa yang dikatakan Abu Ad-Darda`. Jika kamu mau maka akan kuceritakan kepadamu tentang ilmu yang pertama kali dicabut dari manusia, yaitu *khusyu*. Hampir dekat masanya kamu memasuki masjid untuk shalat berjamaah, tapi di dalamnya kamu tidak menemukan orang yang *khusyu*."[402]

Sanad ini *shahih* dari hadits periwayat-periwayat Bashrah.

Hadits ini memilik *syahid* keempat yang menguatkan ke-*shahih*-an hadits ini, yaitu Ubadah bin Ash-Shamit. Barangkali orang yang ragu akan mengatakan bahwa pada satu sisi Jubair bin Nufair meriwayatkannya dari Auf bin Malik Al Asyja'i, sedangkan pada sisi

---

[402] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *shahih*."

lain meriwayatkannya dari Abu Ad-Darda`, sehingga haditsnya menjadi panjang, padahal sebenarnya tidak demikian, karena para periwayat dua sanad ini semuanya *tsiqah*. Jubair bin Nufair Al Hadhrami termasuk seorang tabiin besar negeri Syam.

Jika memang dua sanad ini *shahih*, maka nyatalah bahwa dia mendengarnya dari dua sahabat sekaligus. Dalilnya sangat jelas —sebagaimana telah dikemukakan— bahwa hadits tersebut diriwayatkan dengan sanad yang *shahih* dari Ziyad bin Labid Al Anshari, yang telah mengonfirmasikannya kepada Rasulullah SAW dalam dua hadits tadi.

٣٣٩/٥٢- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنِ ابْنِ لَبِيْدٍ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا أَوَانُ ذَهَابِ العِلْمِ قَالَ شُعْبَةُ —أَوْ قَالَ: أَوَانُ اِنْقِطَاعِ العِلْمِ— قَالُوْا: كَيْفَهُ وَفِيْنَا كِتَابُ اللهِ نُعَلِّمُهُ أَبْنَاؤُنَا أَبْنَاءَهُمْ؟ قَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ اِبْنُ لَبِيْدٍ، مَا كُنْتُ أَحْسَبُكَ إِلاَّ مِنْ أَعْقَلِ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ، أَلَيْسَ اليَهُوْدُ وَالنَّصَارَى فِيْهِمْ كِتَابُ اللهِ التَّوْرَاةُ وَالإِنْجِيْلُ لَمْ يَنْتَفِعُوْا مِنْهُ بِشَيْءٍ.

339/52. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Murrah, dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari Ibnu Labid Al Anshari, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ini merupakan saat hilangnya ilmu.*"

Syu'bah berkata: Atau beliau bersabda, "Saat terputusnya ilmu." Mereka berkata, "Bagaimana bisa terjadi, sedangkan di tangan kita ada Kitab Allah yang dipelajari oleh anak-anak kami dan anak-anak mereka?" Nabi SAW lalu bersabda, *"Celaka kamu, wahai Ibnu Labid, tadinya aku tidak menganggapmu kecuali salah seorang warga Madinah yang paling berakal. Bukankah mereka, orang-orang Yahudi dan Nasrani, mempunyai Kitab Allah berupa Taurat dan Injil, tapi itu tidak bermanfaat bagi mereka?"*[403]

Hadits ini sah tanpa keraguan lagi dikarenakan riwayat Ziyad bin Labid dengan redaksi yang jelas seperti redaksi ini.

٣٤٠/٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ اِبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنِ بُخْتٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ عَسَّالٍ الْمُرَادِيِّ، أَنَّهُ جَاءَ يَسْأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ، قَالَ: مَا أَعْمَلَكَ إِلَيَّ إِلاَّ ذَلِكَ؟ قَالَ: مَا أَعْمَلْتُ إِلَيْكَ إِلاَّ لِذَلِكَ، قَالَ: فَأَبْشِرْ فَإِنَّهُ مَا مِنْ رَجُلٍ يَخْرُجُ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ، إِلاَّ بَسَطَتْ لَهُ الْمَلاَئِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رَضِيً بِمَا يَفْعَلُ حَتَّى يَرْجِعَ.

340/53. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahab memberitakan (kepada kami), Mu'awiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku, Abdul Wahhab bin Bukht mengabarkan kepadaku dari Zirr bin Hubaisy, dari Shafwan bin Assal Al Muradi, bahwa ada seseorang yang datang kepadanya untuk menanyakan sesuatu, maka dia berkata, "Tidak ada yang membawamu ke sini kecuali untuk urusan tersebut." Orang tersebut lalu berkata, "Memang tidak ada yang membawaku ke sini kecuali

---

[403] Lih. hadits no. 338.

untuk urusan ini." Dia lalu berkata, "Bergembiralah, karena tidak seorang pun keluar dalam rangka menuntut ilmu kecuali para malaikat akan membentangkan sayap-sayapnya karena ridha dengan apa yang diperbuatnya, hingga dia kembali."[404]

Sanad ini *shahih*, karena Abdul Wahhab bin Bukht termasuk periwayat *tsiqah* dari Bashrah yang tergolong paling teguh, serta orang yang haditsnya dikumpulkan. Keduanya berhujjah dengannya, tapi tidak meriwayatkan hadits ini. Inti hadits ini adalah hadits Ashim bin Bahdalah dari Zirr. Keduanya menolaknya secara total. Tapi riwayatnya dari Zirr bin Hubaisy memiliki beberapa *syahid* yang *tsiqah* selain Ashim bin Bahdalah. Di antara mereka adalah Al Minhal bin Amr. Keduanya telah sepakat atasnya.

٣٤١/٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَارِمٌ، حَدَّثَنَا الصَّعَقُ بْنُ حَزْنٍ، عَنْ عَلِيٌّ بْنِ الْحَكَمِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زِرٌّ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ مُرَادٍ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ صَفْوَانُ بْنُ عَسَّالٍ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا جَاءَ بِكَ؟ قَالَ: اِبْتِغَاءُ الْعِلْمِ، قَالَ: فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًى بِمَا يَصْنَعُ.

341/54. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Arim menceritakan kepada kami, Ash-Sha'iq bin Hazn menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Hakam, dari Al Minhal bin Amr, dari Zirr bin Hubaisy, dia berkata: Seorang laki-laki dari Murad yang bernama

[404] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanadnya *shahih*. Hadits ini intinya merupakan hadits Ashim dari Zirr."

Shafwan bin Assal mendatangi Rasulullah SAW ketika beliau sedang di masjid, maka Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Apa yang membuatmu datang kemari?*" Dia menjawab, "Untuk menuntut ilmu." Nabi SAW lalu bersabda, "*Sesungguhnya para malaikat akan membentangkan sayapnya untuk penuntut ilmu karena ridha dengan perbuatannya tersebut.*" Selanjutnya dia menyebutkan haditsnya.[405]

Arim di sini adalah Abu An-Nu'man Muhammad bin Al Fadhl Al Bashri, seorang hafizh yang *tsiqah*. Imam Al Bukhari berpedoman dengannya dalam beberapa jumlah hadits ini, yang dia riwayatkan dalam *Ash-Shahih*.

Sinan bin Farukh berbeda pendapat dengannya dalam hadits ini. Dia meriwayatkan dari Ash-Sha'iq bin Hazn.

٣٤٢/٥٥- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَالْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْمَعْمَرِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، حَدَّثَنَا الصَّعِقُ بْنُ حَزْنٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَكَمِ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: حَدَّثَ صَفْوَانُ بْنُ عَسَّالٍ الْمُرَادِيُّ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

342/55. Ahmad bin Sulaiman Al Faqih menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq, Al Hasan bin Ali Al Ma'mari, serta Muhammad bin Sulaiman menceritakan kepada kami, mereka berkata:

---

405 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Syaiban berbeda pendapat dengannya. Dia berkata: Ash-Sha'aq menceritakan kepada kami dari Ali, dari Al Minhal, dari Zirr, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Shafwan bin Assal menceritakan (kepada kami), dia berkata: Aku mendatangi Rasulullah SAW."
Abu Janab Al Kalbi meriwayatkannya dari Thalhah bin Musharrif, dari Zirr yang *mauquf* pada Shafwan. Sedangkan yang mereka riwayatkan secara *musnad* lebih terpelihara (lebih patut dijadikan pegangan).

Syaiban menceritakan kepada kami, Ash-Sha'aq bin Hazn menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hakam menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amr, dari Zirr bin Hubaisy, dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Shafwan bin Assal Al Muradi menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW." Selanjutnya dia menyebutkan haditsnya.[406]

Abu Janab Al Kalbi meriwayatkannya secara *mauquf* dari Thalhah bin Musharrif, dari Zirr bin Hubaisy. Abu Janab adalah orang yang riwayatnya tidak dijadikan hujjah dalam kitab ini.

٣٤٣/٥٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ فُضَيْلٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي أَبُوْ جَنَابٍ، حَدَّثَنِي طَلْحَةُ بْنُ مُصَرِّفٍ، أَنَّ زِرَّ بْنَ حُبَيْشٍ، أَتَى صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ، فَقَالَ: مَا غَدَا بِكَ إِلَيَّ؟ قَالَ: غَدَا بِي اِلْتِمَاسُ الْعِلْمِ، قَالَ: أَمَّا إِنَّهُ لَيْسَ يَصْنَعُ مَا صَنَعْتَ لَهُ أَحَدٌ إِلاَّ وُضِعَتْ لَهُ الْمَلاَئِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضَى بِمَا يَصْنَعُ.

343/56. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Yahya bin Fudhail menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami, Abu Janab menceritakan kepadaku, Thalhah bin Musharrif menceritakan kepadaku bahwa Zirr bin Hubaisy mendatangi Shafwan bin Assal. Shafwan lalu bertanya, "Apa yang membuatmu datang kemari?" Dia menjawab, "Aku datang ke sini untuk menuntut ilmu." Shafwan lalu berkata, "Sungguh, tidak seorang pun yang melakukan seperti yang kamu lakukan ini kecuali

[406] Lih. hadits no. 341.

para malaikat akan mengembangkan sayapnya karena ridha dengan perbuatannya tersebut."[407]

Apa yang telah kami sebutkan ini tidak melemahkan haditsnya, karena segolongan periwayat meriwayatkannya secara *musnad,* sedangkan segolongan lain meriwayatkannya secara *mauquf.* Hadits yang diriwayatkan secara *musnad,* akan lebih terpelihara, dan tambahan yang diberikan oleh sebagian mereka masih bisa diterima.

٣٤٤/٥٧- حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ، إِمْلاَءً بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ ثَوْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: جَاءَ الأَعْمَشُ إِلَى عَطَاءٍ فَسَأَلَهُ عَنْ حَدِيْثٍ فَحَدَّثَهُ، فَقُلْنَا لَهُ تُحَدِّثُ هَذَا وَهُوَ عِرَاقِيٌّ؟ قَالَ: لأَنِّي سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ جِيْءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَقَدْ أُلْجِمَ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

344/57. Ja'far bin Muhammad bin Nushair menceritakan kepada kami secara *imla`* di Baghdad, Al Qasim bin Muhammad bin Hammad menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Yunus menceritakan kepada kami, Muhammad bin Tsaur menceritakan kepadaku, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, dia berkata: Al A'masy mendatangi Atha` lalu bertanya kepadanya tentang hadits. Atha` pun menuturkan kepadanya. Kami lalu berkata kepadanya, "Ada yang menceritakan kepadanya padahal dia orang Irak?" Atha` menjawab, "Karena aku pernah mendengar Abu Hurairah meriwayatkan dari Nabi SAW, beliau bersabda, '*Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu lalu dia menyembunyikannya, maka pada Hari*

[407] Lih. hadits no. 341.

Kiamat dia akan datang dengan keadaan dipasangkan padanya tali kekang dari api'."[408]

Hadits ini diriwayatkan oleh orang-orang dengan sanad yang banyak, sehingga bisa digabungkan dan mudah diingat. Sanad ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Aku pernah mengonfirmasikan hal ini kepada guru kami, Abu Ali Al Hafizh, kemudian aku bertanya kepadanya, "Apakah sanad-sanad hadits ini sah dari Atha`?" Dia menjawab, "Tidak." Aku bertanya lagi, "Mengapa demikian?" Dia menjawab, "Itu karena Atha` tidak pernah mendengarnya dari Abu Hurairah."

٣٤٥/٥٨- أَخْبَرَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيْدٍ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَارِثِ بْنِ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الحَكَمِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ، أَلْجَمَهُ اللهُ يَوْمَ القِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

345/58. Muhammad bin Ahmad bin Sa'id Al Wasithi mengabarkannya kepada kami, Azhar bin Marwan menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ali

---

[408] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."
Abu Ali Al Hafizh berkata kepadaku, "Hadits tentang masalah ini tidak sah." Aku pun bertanya, "Mengapa demikian?" Dia menjawab, "Itu karena Atha` tidak pernah mendengarnya dari Abu Hurairah. Diriwayatkan dari Abdul Warits, Ibnu Al Hakam menceritakan kepada kami dari Atha`, dari seorang laki-laki, dari Abu Hurairah secara *marfu*." Aku lalu berkata kepada Abu Ali, "Azhar bin Marwan salah dalam meriwayatkan dari Abdul Warits atau sahabat Azhar."
Muslim bin Ibrahim telah meriwayatkannya, Abdul Warits menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Hakam, dari seorang laki-laki, dari Atha`, dari Abu Hurairah.
Abu Ali menganggapnya *hasan* dan mengakui statusnya di hadapanku.

bin Al Hakam menceritakan kepada kami dari Atha`, dari seorang laki-laki, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu lalu dia menyembunyikannya, maka pada Hari Kiamat Allah akan memasangkan tali kekang dari api padanya.*"[409]

Aku lalu berkata kepadanya, "Azhar bin Marwan atau guru kalian, Ibnu Ahmad Al Wasithi, salah dalam meriwayatkannya." Kekeliruan yang terjadi pada keduanya tidak aneh, karena Abu Bakar bin Ishaq dan Ali bin Hamsyad telah meriwayatkan hadits ini kepada kami, keduanya berkata: Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Hakam, dari seorang laki-laki, dari Atha`, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ عِنْدَهُ فَكَتَمَهُ، أَلْجَمَهُ اللهُ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ "*Barangsiapa ditanya tentang suatu ilmu yang dia miliki lalu dia menyembunyikannya, maka pada Hari Kiamat Allah akan memasangkan tali kekang dari api padanya.*"

Hadits ini dinilai *hasan* oleh Abu Ali, dan dia mengakuinya di hadapanku. Kemudian ketika aku menghimpun hadits-hadits seputar bab ini, aku mendapati sekelompok periwayat yang menyebutkan bahwa Atha` pernah mendengar dari Abu Hurairah, dan kami temukan haditsnya *shahih* dan tidak ber-*illat* dari Abdullah bin Amr.

٣٤٦/٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاس مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الحَكَمِ، أَنْبَأَ اِبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الحُبُلِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ العَاصِ، أَنَّ

[409] Lih. hadits no. 344.

رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ كَتَمَ عِلْمًا أَلْجَمَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ.

346/59. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahab memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Ayyasy mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menyembunyikan ilmu (yang diketahuinya), maka pada Hari Kiamat Allah akan memasangkan tali kendali dari api padanya.*"[410]

Sanad ini *shahih* dan berasal dari hadits orang-orang Mesir yang sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, hadits ini tidak ber-*illat.* Dalam masalah ini ada yang diriwayatkan dari segolongan sahabat selain Abu Hurairah RA.

٣٤٧/٦٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ اِبْنُ وَهْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ بْنَ عُيَيْنَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ بَيَانٍ، عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، عَنْ قَرظَةَ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: خَرَجْنَا نُرِيْدُ الْعِرَاقَ فَمَشَى مَعَنَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى صِرَارٍ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرُوْنَ لِمَ مَشَيْتُ مَعَكُمْ؟ قَالُوْا: نَعَمْ، نَحْنُ أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَشَيْتَ مَعَنَا، قَالَ: إِنَّكُمْ تَأْتُوْنَ أَهْلَ قَرْيَةٍ لَهُمْ دَوِيٌّ بِالْقُرْآنِ كَدَوِيِّ النَّحْلِ فَلاَ تَبْدُونَهُمْ بِالأَحَادِيْثِ فَيَشْغَلُوْنَكُمْ، جَرِّدُوا الْقُرْآنَ، وَأَقِلُّوا

---

[410] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, hadits ini tidak ber-*illat.* Dalam bab ini juga ada yang diriwayatkan dari segolongan sahabat."

الرِّوَايَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَامْضُوْا وَأَنَّا شَرِيْكُكُمْ، فَلَمَّا قَدِمَ قَرِظَةُ قَالُوْا: حَدَّثَنَا، قَالَ: نَهَانَا اِبْنُ الخَطَّابِ.

347/60. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahab memberitakan (kepada kami), dia berkata: Aku mendengar Sufyan bin Uyainah menceritakan dari Bayan, dari Amir Asy-Sya'bi, dari Qarazhah bin Ka'ab, dia berkata: Kami keluar untuk pergi ke Irak, lalu Umar bin Khaththab berjalan bersama kami menuju *Shirar* (nama sumur tua sejarak 3 mil dari kota Madinah menuju Irak) kemudian dia berwudhu. Setelah itu dia bertanya, "Tahukah kalian alasanku ikut berjalan bersama kalian?" Mereka menjawab, "Ya, karena kami adalah para sahabat Rasulullah SAW." Umar berkata, "Sesungguhnya kalian akan mendatangi negeri yang penduduknya ketika membaca Al Qur`an suaranya seperti dengungan lebah. Oleh karena itu, janganlah kalian memulai mereka dengan meriwayatkan hadits, karena itu akan membuat kalian sibuk oleh mereka. Murnikanlah Al Qur`an dan sedikitlah meriwayatkan dari Rasulullah SAW. Pergilah, dan aku akan menjadi sekutu kalian."

Ketika Qarazhah telah sampai, mereka berkata, "Ceritakanlah kepada kami (tentang hadits Nabi SAW)." Dia berkata, "Ibnu Al Khaththab melarang kami."[411]

Hadits ini sanadnya *shahih* dan memiliki beberapa jalur periwayatan yang bisa dihimpun, sehingga mudah diingat.

Qarazhah bin Ka'ab Al Anshari adalah seorang sahabat yang pernah mendengar dari Rasulullah SAW. Di antara syarat yang kami tetapkan tentang sahabat adalah tidak meninggalkan mereka. Tentang seluruh periwayatnya, maka Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengannya.

---

[411] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadit sini *shahih* dan memiliki beberapa jalur periwayatan."

٣٤٨/٦١- حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى بْنُ إِبْرَاهِيْمُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الحَمِيْدِ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيْلُ، عَنْ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ البَجَلِيِّ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى قَرَظَةَ بْنُ كَعْبٍ وَأَبِي مَسْعُوْدٍ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ فَإِذَا عِنْدَهُمْ جَوَارِي يُغَنِّيْنَ، فَقُلْتُ لَهُمْ: أَتَفْعَلُوْنَ هَذَا وَأَنْتُمْ أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالُوْا: إِنْ كُنْتَ تَسْمَعُ وَإِلاَّ فَامْضِ، فَإِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لَنَا فِي اللَّهْوِ فِي العَرَسِ، وَفِي البُكَاءِ عِنْدَ المَيِّتِ.

348/61. Ali bin Isa bin Ibrahim menceritakan kepadaku, Ahmad bin Najdah menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abu Zur'ah, dari Amir bin Sa'ad Al Bajali, dia berkata: Aku menemui Qarazhah bin Ka'ab, Abu Mas'ud, dan Zaid bin Tsabit. Ternyata di hadapan mereka ada dua orang yang sedang bernyanyi, maka aku berkata kepada mereka, "Apakah kalian melakukan ini padahal kalian para sahabat Rasulullah SAW?" Mereka berkata, "Jika kamu mau mendengarkan (silakan), tapi jika tidak maka silakan pergi, karena Rasulullah SAW memberi keringanan kepada kami tentang bersenang-senang ketika ada acara pengantin dan menangis ketika ada yang meninggal."[412]

٣٤٩/٦٢- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاس مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الحَكَمِ، أَنْبَأَ إِبْنُ وَهْبٍ.

[412] Lih. hadits no. 347.

أَخْبَرَنِي سَعِيْدُ بْنُ أَبِي أَيُّوْبَ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي نُعَيْمَةَ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، بِأَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ، فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، وَمَنْ اِسْتَشَارَهُ أَخُوْهُ فَأَشَارَ عَلَيْهِ بِغَيْرِ رُشْدَةٍ فَقَدْ خَانَهُ، وَمَنْ أَفْتَى بِفُتْيَا غَيْرَ ثَبَتٍ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى مَنْ أَفْتَاهُ.

349/62. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahab memberitakan (kepada kami).

Sa'id bin Abu Ayyub mengabarkan kepadaku dari Bakar bin Amr, dari Amr bin Abu Nu'aimah, dari Abu Utsman Muslim bin Yasar, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berkata atas namaku tentang sesuatu yang tidak aku katakan, maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka. Barangsiapa dimintai pendapat oleh saudaranya lalu dia memberi pendapat dengan tidak benar, maka dia telah berkhianat padanya. Barangsiapa berfatwa dengan fatwa yang tidak benar, maka dosanya ditanggung oleh orang yang memberi fatwa.*"[413]

Hadits ini diperkuat oleh Yahya bin Ayyub dari Bakar bin Amr.

٣٥٠/٦٣- أَخْبَرَنَاهُ أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنِ صَالِحٍ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا

---

[413] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diperkuat oleh Yahya bin Ayyub dari Bakar bin Amr dengan redaksi yang serupa. Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan para periwayatnya selain Amr, bahkan dia dianggap *tsiqah*."

يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي نُعَيْمَةَ، رَضِيعُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ وَكَانَ امْرَأً صِدْقٍ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ، فَلْيَتَبَوَّأْ بُنْيَانَهُ فِي جَهَنَّمَ، وَمَنْ أُفْتِيَ بِغَيْرِ عِلْمٍ كَانَ إِثْمُهُ عَلَى مَنْ أَفْتَاهُ، وَمَنْ أَشَارَ عَلَى أَخِيهِ بِأَمْرٍ يَعْلَمُ أَنَّ الرُّشْدَ فِي غَيْرِهِ فَقَدْ خَانَهُ.

350/63. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih As-Sahmi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin Ayyub menceritakan kepada kami dari Bakar bin Amr, dari Amr bin Abu Nu'aimah —saudara sepersusuan Abdul Malik bin Marwan, orang yang jujur—, dari Muslim bin Yasar, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berkata atas namaku tentang sesuatu yang tidak aku katakan, maka bersiap-siaplah menempati tempat tinggalnya di neraka Jahanam. Barangsiapa berfatwa tanpa ilmu, maka dosanya ditanggung oleh orang yang memberi fatwa. Barangsiapa memberi pendapat kepada saudaranya dengan pendapat yang dia tahu bahwa yang sebenarnya tahu adalah orang lain, maka dia telah berkhianat padanya.*"[414]

Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan para periwayatnya untuk selain hadits ini. Bakar bin Amr Al Ma'afiri, salah seorang Imam penduduk Mesir, telah menganggapnya *tsiqah*. Jadi, kita sangat perlu berhati-hati agar bisa memberi fatwa dengan benar.

[414] Lih. hadits no. 349.

٣٥١/٦٤- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ اِبْنُ وَهْبٍ. أَخْبَرَنِي سَعِيْدُ بْنُ أَبِي أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِي هَانِئٍ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سَيَكُوْنُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي يُحَدِّثُوْنَكُمْ بِمَا لَمْ تَسْمَعُوا أَنْتُمْ وَلاَ آبَاؤُكُمْ فَإِيَّاكُمْ وَإِيَّاهُمْ.

351/64. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahab memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Abu Ayyub mengabarkan kepadaku dari Abu Hani Al Khaulani, dari Muslim bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Nanti pada akhir zaman akan ada orang-orang dari umatku yang menuturkan sesuatu yang tidak pernah didengar oleh kalian dan bapak-bapak kalian, maka berhati-hatilah kalian dan berhati-hatilah mereka.*"[415]

Hadits ini disebutkan oleh Muslim dalam Muqaddimah kitabnya dengan hikayat-hikayat, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dalam kitab keduanya. Hadist ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, hadits ini perlu di-*jarh* dan di-*ta'dil*. Sejauh yang aku ketahui, dia tidak ber-*illat*.

٣٥٢/٦٥- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ

[415] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim menyebutkannya dalam Muqaddimah kitabnya. Selain itu, sejauh yang aku ketahui, hadits ini tidak ber-*illat*."

عُمَيْرٍ، وَمَالِكِ بْنِ الحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: الاقْتِصَادُ فِي السُّنَّةِ، أَحْسَنُ مِنَ الاِجْتِهَادِ فِي البِدْعَةِ.

352/65. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Umarah bin Umair dan Malik bin Al Harits, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Abdullah, dia berkata, "*Hemat (berhati-hati dalam menyampaikan) Sunnah lebih baik daripada berijtihad dalam (membuat) bid'ah.*"[416]

Ats-Tsauri meriwayatkannya dari Al A'masy, dari Malik bin Al Harits.

٣٥٣/٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ المَحْبُوْبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَيَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، مِثْلَهُ.

353/66. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sayyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Malik bin Al Harits, dari Abdullah, dengan redaksi yang serupa.[417]

Hadits ini *musnad* dan *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Untuk bahasan ini keduanya hanya meriwayatkan hadits Abu Ishaq dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah, "Sesungguhnya keduanya

---

[416] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[417] Lih. hadits no. 352.

hanyalah petunjuk dan perkataan, perkataan paling utama (paling baik) adalah perkataan Allah, sedangkan petunjuk yang paling baik adalah petunjuk Muhammad SAW."

٣٥٤/٦٧ - حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَّاس مُحَمَّدِ بْنَ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيْعِ بْنِ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ اللَّيْثِ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ.

وَأَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُوْرِ العَدْلُ، وَأَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الثَّقَفِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ السَّدُوْسِيُّ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، أَخْبَرَنِي سَعِيْدُ بْنُ أَبِي سَعِيْدِ المَقْبُرِي، عَنْ أَخِيْهِ عِبَادُ بْنُ أَبِي سَعِيْدٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُوْلُ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو فَيَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الأَرْبَعِ: مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَقَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَنَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَدُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ.

354/67. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Al Asy'ats bin Al-Laits menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami.

Amr bin Muhammad bin Manshur Al Adl dan Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, keduanya berkata: Umar bin Hafsh As-Sadusi menceritakan kepada kami, Ashim bin Ali mengabarkan kepadaku, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi mengabarkan kepadaku dari saudaranya Abbad bin Abu Sa'id, bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW berdoa, "*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari empat hal, (yaitu): ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang*

tidak khusyu, jiwa yang tidak pernah tenang, dan doa yang tidak terkabul."[418]

Hadits ini *shahih,* tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Keduanya tidak meriwayatkan Abbad bin Abu Sa'id Al Maqburi bukan karena dia dinilai cacat, tapi karena haditsnya sedikit dan tidak terlalu dibutuhkan.

Muhammad bin Ajlan meriwayatkan dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, tanpa menyebutkan saudaranya Abbad.

٣٥٥/٦٨- حَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عَمْرٍو الأَشْعَثِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ الْهَمَدَانِيُّ، وَهَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُوْ خَالِدٍ سُلَيْمَانُ بْنُ حِبَّانَ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو فَيَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الأَرْبَعِ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَقَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَنَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَدُعَاءٍ لاَ يَسْمَعُ.

355/68. Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Salman menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amr Al Asy'atsi, Muhammad bin Al Ala` Al Hamadani, dan Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, mereka berkata: Abu Khalid Sulaiman bin Hibban menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Nabi SAW berdoa, "*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari empat hal, (yaitu): ilmu yang tidak bermanfaat, hati*

---

[418] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih,* tapi Abbad tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim. Abu Khalid Al Ahmar meriwayatkannya dari Ibnu Ajlan, dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, tanpa menyebutkan saudaranya (Abbad)."

yang tidak khusyu, jiwa yang tidak pernah tenang, dan doa yang tidak terkabul."[419]

Hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* dari riwayat Anas bin Malik sesuai syarat Muslim.

٣٥٦/٦٩- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ خَلِيْفَةٍ، عَنْ حَفْصٍ ابْنِ أَخِي أَنَسٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَقَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَنَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَدُعَاءٍ لاَ يَسْمَعُ، وَيَقُوْلُ فِي آخِرِ ذَلِكَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَؤُلاَءِ الأَرْبَعِ.

356/69. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Nu'aim menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Khalaf bin Khulaifah menceritakan kepada kami dari Hafsh —putra saudaraku, Anas—, dari Anas, dia berkata: Di antara doa Nabi SAW adalah, "*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu, jiwa yang tidak pernah tenang, dan doa yang tidak didengar.*" Pada akhir doanya beliau berdoa, "*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari empat hal tersebut.*" [420]

Aku mendapat informasi bahwa Muslim bin Al Hajjaj meriwayatkannya dari hadits Zaid bin Arqam, dari Nabi SAW.

---

[419] Lih. hadits no. 354.

[420] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ini sesuai syarat Muslim. Aku mendapat informasi bahwa Muslim meriwayatkannya dari hadits Zaid bin Arqam."

٣٥٧/٧٠- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ الضَّرِيْرُ بالرَّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيْسَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُوْ قُتَيْبَةَ سُلَّمُ بْنُ فَضْلِ الآدَمِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَاجِيَةٍ، حَدَّثَنَا عَبَدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ حَبَّاب، حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ يَزِيْد، عَنْ عَبْدِ الوَاحِدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَتْ لِي قُرَيْشٌ: تُكْتَبُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَإِنَّمَا هُوَ بَشَرٌ يَغْضَبُ كَمَا يَغْضَبُ الْبَشَرُ، فَأَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ قُرَيْشًا تَقُوْلُ: تُكْتَبُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّمَا هُوَ بَشَرٌ يَغْضَبُ كَمَا يَغْضَبُ الْبَشَرُ، قَالَ: فَأَوْمَأَ إِلَى شَفَتَيْهِ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا يَخْرُجُ مِمَّا بَيْنَهُمَا إِلاَّ حَقٌّ فَاكْتُبْ.

357/70. Abu Bakar Ismail bin Muhammad bin Ismail Adh-Dharir menceritakan kepada kami di Rayy, Abu Hatim Muhammad bin Idris menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami.

Abu Qutaibah Salam bin Al Fadl Al Adami mengabarkan kepada kami di Makkah, Abdullah bin Muhammad bin Najiyah menceritakan kepada kami, Abdah bin Abdullah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Zaid bin Hubab menceritakan kepada kami, Laits bin Sa'ad Al Mishri menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid menceritakan kepadaku dari Abdul Wahid bin Qais, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Orang-orang Quraisy berkata

kepadaku, "Kamu menulis dari Rasulullah SAW, padahal beliau hanya manusia biasa yang bisa marah sebagaimana marahnya manusia pada umumnya?" Aku pun mendatangi Rasulullah SAW, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, orang-orang Quraisy mengatakan bahwa kami menulis dari Rasulullah SAW, padahal beliau hanya manusia biasa yang bisa marah sebagaimana marahnya manusia pada umumnya." Beliau lalu mengisyaratkan dengan kedua bibirnya kepadaku seraya bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak ada yang keluar dari keduanya kecuali yang benar, maka tulislah*!"[421]

Sanad hadits ini *shahih*, dan merupakan dalil pokok tentang bolehnya meriwayatkan hadits dari Rasulullah SAW, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Al Bukhari dan Muslim sama-sama berhujjah dengan seluruh periwayatnya kecuali Abdul Wahid bin Qais. Dia seorang syaikh negeri Syam. Putranya bernama Umar bin Abdul Wahid Ad-Dimasyqi, salah seorang Imam hadits.

Abdul Wahid bin Qais meriwayatkan dari segolongan sahabat, diantaranya Abu Hurairah, Abu Umamah Al Bahili, dan Watsilah bin Al Asqa' RA.

Al Auza'i juga meriwayatkan beberapa hadits darinya.

Hadits ini memiliki *syahid* yang diriwayatkan secara ringkas oleh Al Bukhari dan Muslim dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Tidak ada sahabat Nabi SAW yang haditsnya lebih banyak dariku kecuali Abdullah bin Amr, dia menulis sedangkan aku tidak menulisnya."

---

[421] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadit ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan dari Abdul Wahid, orang Syam. Keduanya juga meriwayatkan dari hadits Hammam, dari Abu Hurairah, 'Tidak ada seorang pun yang haditsnya lebih banyak dariku kecuali Abdullah bin Amr, dia menulis sedangkan aku tidak menulis'."

Hadits ini diriwayatkan pula dari Amr bin Dinar, dari Wahab bin Munabbih, dari saudaranya Hammam, dari Abu Hurairah, dengan redaksi yang serupa.

Sedangkan hadits Abdul Wahid bin Qais yang diriwayatkan dari Abdullah bin Amr telah aku temukan *syahid*-nya, yaitu hadits Amr bin Syu'aib. Aku pernah mendengar Abu Al Walid Hassan bin Muhammad Al Faqih berkata: Aku mendengar Al Hasan bin Sufyan berkata: Aku mendengar Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali berkata, "Jika periwayat dari Amr bin Syu'aib adalah periwayat *tsiqah*, maka dia seperti riwayat Ayyub dari Nafi', dari Ibnu Umar."

Syahid hadits ini adalah:

٣٥٨/٧١- فَحَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ إِبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَلْمَانَ، عَنْ عُقَيْلِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، أَنَّ شُعَيْبًا حَدَّثَهُ وَمُجَاهِدًا، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، حَدَّثَهُمْ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أُكْتُبْ مَا أَسْمَعُ مِنْكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: عِنْدَ الغَضَبِ وَعِنْدَ الرِّضَا؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّهُ لاَ يَنْبَغِي لِي أَنْ أَقُوْلَ إِلاَّ حَقًّا.

358/71. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahab memberitakan (kepada kami), Abdurrahman bin Salman mengabarkan kepadaku dari Uqail bin Khalid, dari Amr bin Syu'aib, bahwa Syu'aib dan Mujahid menceritakan kepadanya, bahwa Abdullah bin Amr menceritakan kepada mereka, bahwa dia bertanya (kepada Rasulullah), "Wahai Rasulullah, apakah aku boleh menulis apa yang aku dengar dari engkau?" Beliau menjawab, "*Ya*." Aku bertanya lagi, "Ketika marah

dan ketika ridha?" Beliau menjawab, "*Ya, karena tidak layak bagiku berkata kecuali yang benar.*"[422]

Para penuntut ilmu hadits perlu mengetahui bahwa tidak ada seorang pun yang memperbincangkan Amr bin Syu'aib. Hanya Muslim yang memperbincangkan tentang apakah Syu'aib bin Abdullah mendengar dari Abdullah bin Amr (atau tidak).

Jika suatu hadits datang (diriwayatkan) dari Amr bin Syu'aib, dari Mujahid, dari Abdullah bin Amr, maka hadits tersebut *shahih*. Aku menyebutkannya hanya sebagai *syahid* hadits Abdul Wahid bin Qais. Hadits ini dengan redaksi seperti ini diriwayatkan dari Yusuf bin Mahik.

٣٥٩/٧١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُوْرٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الأَخْنَسِ، عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ يُوْسُفَ بْنَ مَاهِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: كُنْتُ أَكْتُبُ كُلَّ شَيْءٍ أَسْمَعُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُرِيْدُ حِفْظَهُ فَنَهَتْنِي قُرَيْشٌ، وَقَالُوا: تَكْتُبُ كُلَّ شَيْءٍ تَسْمَعُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَشَرٌ يَتَكَلَّمُ فِي الرِّضَاءِ

---

[422] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Aku mendengar Abu Al Walid Al Faqih, aku mendengar Al Hasan bin Sufyan, aku mendengar Ishaq bin Rahawaih berkata, "Jika periwayat dari Amr bin Syu'aib *tsiqah*, maka dia seperti riwayat Ayyub dari Nafi', dari Ibnu Umar."

وَالغَضَبِ؟، قَالَ: فَأَمْسَكْتُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اُكْتُبْ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا خَرَجَ مِنْهُ إِلاَّ حَقٌّ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى فِيْهِ.

359/71. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abdurrahman bin Muhammad bin Manshur Al Haritsi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami dengan redaksinya, Abu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Al Akhnas, dari Al Walid bin Abdullah, dari Yusuf bin Mahik, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Aku menulis segala sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah SAW untuk aku hapal, lalu orang-orang Quraisy melarangku, mereka berkata, "Kamu menulis segala sesuatu yang kamu dengar dari Rasulullah SAW, padahal beliau hanya manusia biasa yang berbicara dikala senang dan dikala marah?" Aku pun berhenti, lalu aku menyampaikan hal tersebut kepada Rasulullah SAW. Mendengar itu, beliau kemudian bersabda, "*Tulislah! Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak keluar darinya kecuali yang benar.*" Beliau kemudian memberi isyarat dengan tangannya ke arah mulutnya.[423]

Para periwayat hadits ini telah dibuat hujjah oleh Al Bukhari dan Muslim dari yang terakhir selain Al Walid. Aku menduga dia adalah Al Walid bin Abu Al Walid Asy-Syami, karena dia adalah Al Walid bin Abdullah. Aku mengetahui bahwa dia menulis dari ayahnya. Jika demikian, berarti Muslim berhujjah dengannya, dan telah sah riwayat dari Amirul Mukminin Umar bin Khaththab RA,

---

[423] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Jika Al Walid di sini adalah Ibnu Abu Al Walid Asy-Syami, maka hadits ini sesuai syarat Muslim."

bahwa dia berkata, "Ikatlah (dokumentasikanlah) ilmu dengan cara menulis."

٣٦٠/٧٢- حَدَّثَنَا أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الحَافِظِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ المَلِكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سُفْيَانٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنِ الخَطَّابِ، يَقُوْلُ: قَيِّدُوْا العِلْمَ بِالكِتَابِ.

360/72. Abu Abdullah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abdullah As-Sa'di menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abdul Malik bin Abdullah bin Abu Sufyan, bahwa dia mendengar Umar bin Khaththab RA berkata, "Ikatlah (dokumentasikanlah) ilmu dengan tulisan."[424]

Begitu pula riwayat dari Anas bin Malik yang memang benar merupakan perkataannya. Tapi dia diriwayatkan secara *musnad* dari jalur yang tidak bisa diandalkan. Riwayat tentang perkataannya adalah:

٣٦١/٧٣- فَحَدَّثَنَاه أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ التَّاجِرِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيْسَ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ ثُمَامَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ لِبَنِيْهِ: قَيِّدُوا العِلْمَ بِالكِتَابِ.

[424] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits serupa *shahih* berasal dari perkataan Anas."

361/73. Abu Abdurrahman Muhammad bin Abdullah At-Tajir menceritakan kepada kami, Muhammad bin Idris Ar-Razi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Tsumamah, dari Anas bin Malik, bahwa dia berkata kepada putra-putranya, "Ikatlah (dokumentasikanlah) ilmu dengan tulisan."[425]

Sebagian ulama Bashrah meriwayatkannya secara *musnad* dari Al Anshari. Hadits ini diriwayatkan pula secara *musnad* oleh seorang syaikh dari Makkah, dari Ibnu Juraij, tapi riwayatnya tidak *mu'tamad.*

٣٦٢/٧٤- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانِ الْجَوْهَرِيُّ.

وَأَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ سَهْلِ الْفَقِيْهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيْبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا اِبْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَيِّدُوْا الْعِلْمَ قُلْتُ: وَمَا تَقْيِيْدُهُ؟ قَالَ: كِتَابَتُهُ.

362/74. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Syadzan Al Jauhari memberitakan (kepada kami).

Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepadaku di Bukhara, Shalih bin Muhammad bin Habib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sa'id bin Sulaiman Al Wasithi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Muammal menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Abdullah bin

---

[425] Lih. hadits no. 360.

Amr bin Al Ash, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ikatlah (dokumentasikanlah) ilmu.*" Aku lalu bertanya, "Bagaimana cara mengikatnya?" Beliau menjawab, "*Dengan tulisan.*"[426]

٧٥/٣٦٣- حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوٍ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنْبَأَ جَرِيْرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ يَعْلَى بْنُ حَكِيْمٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا قَبَضَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ لِرَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ: هَلُمَّ فَلْنَسْأَلْ أَصْحَابَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّهُمْ الْيَوْمَ كَثِيْرٌ، فَقَالَ: وَاعَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، أَتَرَى النَّاسَ يَفْتَقِرُوْنَ إِلَيْكَ، وَفِي النَّاسِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فِيْهِمْ، قَالَ: فَتَرَكْتُ ذَاكَ وَأَقْبَلْتُ أَسْأَلُ أَصْحَابَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنْ كَانَ يُبَلِّغُنِي الْحَدِيْثَ عَنِ الرَّجُلِ فَآتِي بَابَهُ وَهُوَ قَائِلٌ، فَأَتَوَسَّدُ رِدَائِي عَلَى بَابِهِ يَسْفِي الرِّيْحَ عَلَيَّ مِنَ التُّرَابِ، فَيَخْرُجَ فَيَرَانِي فَيَقُوْلُ: يَا ابْنَ عَمِّ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا جَاءَ بِكَ؟ هَلاَّ أَرْسَلْتَ إِلَيَّ فَآتِيْكَ؟ فَأَقُوْلُ: لاَ، أَنَا أَحَقُّ أَنْ آتِيْكَ، قَالَ: فَأَسْأَلُهُ عَنِ الْحَدِيْثِ، فَعَاشَ هَذَا الرَّجُلُ الأَنْصَارِيُّ حَتَّى رَآنِي وَقَدْ اِجْتَمَعَ النَّاسُ حَوْلِي يَسْأَلُوْنِي، فَيَقُوْلُ: هَذَا الْفَتَى كَانَ أَعْقَلَ مِنِّي.

363/75. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi menceritakan kepadaku di Marwa, Al Harits bin Muhammad menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Jarir bin Hazim memberitakan (kepada kami) dari Ya'la bin Hakim, dari Ikrimah, dari

[426] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Al Mu`ammil merupakan periwayat yang *dha'if.*"

Ibnu Abbas, dia berkata: Ketika Rasulullah SAW wafat, aku berkata kepada seorang laki-laki Anshar, "Kemarilah, mari kita bertanya kepada para sahabat Rasulullah SAW, karena saat ini mereka masih banyak." Dia lalu berkata, "Sungguh aneh engkau, wahai Ibnu Abbas, tidakkah engkau lihat bahwa orang-orang membutuhkan engkau, padahal di kalangan masyarakat masih banyak sahabat Rasulullah SAW?"

Aku kemudian meninggalkan orang itu dan berangkat untuk bertanya kepada para sahabat Rasulullah SAW. Jika sampai berita kepadaku bahwa ada seseorang yang tahu hadits maka, aku akan mendatangi pintu rumahnya. Ketika itu dia sedang berbicara, maka aku menyandarkan sarungku di pintu rumahnya untuk mengipasi tubuhku yang terkena debu. Kemudian dia keluar dan melihatku, maka dia berkata, "Wahai putra paman Rasulullah SAW, apa yang membuat engkau datang kemari? Mengapa tidak engkau suruh seseorang untuk ke sini sehingga aku yang datang menemui engkau?" Aku berkata, "Tidak, aku yang lebih berhak untuk mendatangimu."

Aku lalu bertanya kepadanya tentang hadits. Ternyata, orang Anshar tersebut tetap hidup (berusia panjang) hingga dapat melihatku ketika aku sedang dikerumuni orang-orang untuk bertanya kepadaku (mengenai hadits). Dia berkata, "Anak muda ini lebih pandai dariku."[427]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari. Ini merupakan dalil asal tentang bolehnya mencari hadits dan menghormati ahli hadits.

٣٦٤/٧٦- حَدَّثَنَا أَبُوْ الفَضْلِ الحَسَنِ بْنِ يَعْقُوْبَ بْنِ يُوْسُفِ العَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَهَّابِ بْنِ عَطَاءِ، أَخْبَرَنِي اِبْنُ جُرَيْجِ، أَخْبَرَنِي يُوْنُسُ بْنُ يُوْسُفَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنَ يَسَارِ، قَالَ: تَفَرَّقَ

[427] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

النَّاسُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ لَهُ نَاتِلُ أَخُوْ أَهْلِ الشَّامِ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، حَدِّثْنَا مَا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يَقْضِي فِيْهِ يَوْمَ القِيَامَةِ ثَلاَثَةٌ: رَجُلٌ اِسْتَشْهَدَ فَأَتَي بِهِ فَعَرَفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، فَقَالَ: مَا عَمِلْتُ فِيْهَا؟ قَالَ: قَاتَلْتَ فِي سَبِيْلِكَ حَتَّى اِسْتَشْهَدْتَ، قَالَ: كَذَّبْتَ، إِنَّمَا أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ فُلاَنٌ جَرِيءٌ، فَقَدْ قِيْلَ، فَيُؤْمَرُ بِهِ فَيُسْحَبُ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقَي فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ العِلْمَ وَقَرَأَ القُرْآنَ فَأَتَي بِهِ فَعَرَفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، فقال: مَا عَمِلْتَ فِيْهَا؟ قَالَ: تَعَلَّمْتُ العِلْمَ وَقَرَأْتُ القُرْآنَ وَعَمِلْتُهُ فِيْكَ، قَالَ: كَذَّبْتَ، إِنَّمَا أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ فُلاَنٌ عَالِمٌ، وَفُلاَنٌ قَارِئٌ، فَقَدْ قِيْلَ، فَأَمَرَ بِهِ فَسَحَبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ. وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مِنْ أَنْوَاعِ المَالِ، فَأَتَي بِهِ فَعَرَفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، فَقَالَ: مَا عَمِلْتَ فِيْهَا؟ قَالَ: مَا تَرَكْتُ مِنْ شَيْءٍ تُحِبُّ أَنْ أُنْفِقَ فِيْهِ إِلاَّ أَنْفَقْتُ فِيْهِ لَكَ، قَالَ: كَذَّبْتَ، إِنَّمَا أَرَدْتَ أَنْ يُقَالَ فُلاَنٌ جَوَادٌ، فَقَدْ قِيْلَ، فَأَمَرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ.

364/76. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepadaku, Yunus bin Yusuf mengabarkan kepadaku dari Sulaiman bin Yasar, dia berkata: Orang-orang berpisah dari Abu Hurairah, maka seorang laki-laki penduduk Syam bernama Natil berkata kepadanya, "Wahai Abu Hurairah, ceritakanlah kepada kami sesuatu yang pernah engkau dengar dari Rasulullah SAW." Dia lalu berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda,

"Sesungguhnya orang yang pertama kali diadili pada Hari Kiamat ada tiga, yaitu: (1) Seorang laki-laki yang mati syahid lalu dibawa ke hadapan-Nya, lalu Allah memberitahukan kepada-Nya tentang nikmat-nikmat-Nya, dan orang tersebut mengakuinya. Lalu Allah bertanya, 'Apa yang kamu lakukan dengannya?' Dia menjawab, 'Aku berperang di jalan-Mu hingga aku mati syahid'. Allah lalu berfirman, 'Kamu bohong, kamu berperang hanya karena ingin dianggap pemberani (pahlawan), dan memang kamu dikatakan demikian'. Setelah itu dia diperintahkan untuk diseret dengan wajahnya hingga jatuh ke neraka. (2) Seorang laki-laki yang belajar ilmu dan membaca Al Qur`an, dia dibawa ke hadapan Allah, lalu Allah mengenalkan (memberitahukan) nikmat-nikmat-Nya kepadanya dan orang tersebut mengakuinya. Lalu Allah bertanya kepadanya, 'Apakah yang telah kamu lakukan dengannya?' Dia menjawab, 'Aku belajar ilmu dan membaca Al Qur`an, lalu aku mengamalkannya'. Allah lalu berfirman, 'Kamu bohong, kamu hanya ingin dikatakan alim (pandai) dan qari`, dan memang kamu dikatakan demikian'. Allah kemudian memerintahkan agar orang tersebut diseret dengan wajahnya hingga dijatuhkan ke neraka. (3) Seorang laki-laki yang diberi bermacam-macam harta oleh Allah, lalu dia dibawa menghadap-Nya, dan Allah mengenalkan (memberitahukan) nikmat-nikmat-Nya kepadanya dan dia mengakuinya. Allah lalu bertanya, 'Apa yang kamu lakukan dengannya?' Dia menjawab, 'Aku tidak meninggalkan sesuatu pun yang Engkau sukai untuk diinfakkan kecuali aku infakkan di jalan-Mu'. Allah lalu berfirman, 'Kamu bohong, kamu melakukannya agar kamu dikatakan seorang dermawan, dan memang kamu dikatakan demikian'. Allah lalu memerintahkan agar dia diseret dengan wajahnya hingga dilemparkan ke dalam neraka."[428]

[428] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Yunus termasuk salah seorang syaikhnya Malik."

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya dengan gaya redaksi seperti ini.

Yunus bin Yusuf di sini adalah Ibnu Amr bin Himas yang haditsnya diriwayatkan oleh Malik dalam *Al Muwaththa`*. Malik sendiri menyatakan bahwa setiap orang boleh meriwayatkan darinya, dan dia juga diriwayatkan oleh Muslim.

٣٦٥/٧٧- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، أَنْبَأَنَا عُبَيْدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمِ الحَافِظُ المَعْرُوْفُ بِالْعِجْلِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ زِيَادُ سَبَلاَنٍ، حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ، حَدَّثَنَا يُوْنُسُ وَهُوَ اِبْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ سَعِيْدٍ المَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ يُهْلَكُوْنَ عِنْدَ الحِسَابِ: جَوَّادٌ، وَشُجَاعٌ، وَعَالِمٌ.

365/77. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepadaku dari kitab aslinya (tulisan aslinya), Ubaid bin Muhammad bin Hatim Al Hafizh —yang terkenal dengan *Al Ijl*— mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ziyad Sabalan menceritakan kepada kami, Abbad bin Abbad menceritakan kepada kami, Yunus —yaitu Ibnu Ubaid— menceritakan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga orang yang akan binasa ketika hisab (adalah): Seorang dermawan, seorang pemberani (pahlawan), dan seorang alim (pandai).*"[429]

Hadits ini sanadnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini *gharib syadz*, hanya saja dia merupakan ringkasan dari hadits pertama dan sebagai *syahid*-nya.

---

[429] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini adalah hadits *gharib syadz*."

٣٦٧/٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الفَقِيْهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ القَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: لَوْلاَ مَا أَخَذَ اللهُ عَلَى أَهْلِ الكِتَابِ مَا حَدَّثْتُكُمْ بِشَيْءٍ، ثُمَّ تَلاَ ﴿وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ﴾.

366/78. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abu Rafi, dia berkata: Abu Hurairah berkata, "Seandainya Allah tidak menyiksa Ahli Kitab, maka aku tidak akan menceritakan apa pun kepada kalian. Allah berfirman, '*Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu), "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya."* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 187)[430]

Hadits ini *shahih* yang sesuai syarat Muslim. Sepengetahuanku, haditsi ni tidak ber-*illat*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٦٧/٧٩- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ القَاضِي، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقُوْمُ يَوْمَ الجُمُعَةِ إِلَى جَانِبِ المِنْبَرِ فَيَطْرَحُ أَعْقَابُ نَعْلَيْهِ فِي ذِرَاعَيْهِ، ثُمَّ يَقْبَضُ عَلَى رُمَانَةِ المِنْبَرِ، يَقُوْلُ: قَالَ

[430] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Aku tidak mengetahui ada *illat*-nya."

أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوْقُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ يَقُوْلُ فِي بَعْضِ ذَلِكَ: وَيْلٌ لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ فَإِذَا سَمِعَ حَرَكَةَ بَابِ الْمَقْصُوْرَةِ بِخُرُوْجِ الإِمَامِ جَلَسَ.

367/79. Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Ashim bin Muhammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Abu Hurairah berdiri di samping mimbar pada hari Jum'at. Dia kemudian mengalungkan kedua terompahnya di lengannya lalu memegang kayu mimbar seraya berkata: Abu Qasim SAW bersabda, Muhammad SAW bersabda, Rasulullah SAW bersabda. Beliau adalah orang yang benar dan dibenarkan. Kemudian dalam sebagian kesempatan dia berkata, "Celakalah bangsa Arab akibat datangnya kejahatan yang semakin dekat." Apabila dia telah mendengar gerakan pintu yang menandakan imam telah keluar, maka dia duduk.[431]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Tujuan kami bukanlah menilai hadits, *"Celakalah bangsa Arab akibat datangnya kejahatan yang semakin dekat," shahih* karena keduanya telah meriwayatkannya. Akan tetapi tujuan kami adalah menjelaskan tentang sunahnya meriwayatkan (menyampaikan) hadits di atas mimbar sebelum imam keluar.

٣٦٨/٨٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنْبَأَ الشَّافِعِيُّ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ.

[431] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanad hdits ini *munqathi'*."

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، وَاللَّفْظُ لَهُ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِي، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي أَبُو النَّضْرِ سَالِمُ مَوْلَى عُمَرُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ مَعْمَرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدُكُمْ مُتَّكِئًا عَلَى أَرِيْكَتِهِ يَأْتِيَهُ الأَمْرُ مِنْ أَمْرِي مِمَّا أَمَرْتُ بِهِ أَوْ نَهَيْتُ عَنْهُ فَيَقُوْلُ: مَا أَدْرِي، مَا وَجَدْنَا فِي كِتَابِ اللهِ اتَّبَعْنَاهُ.

368/80. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), Asy-Syafi'i memberitakan (kepada kami), Sufyan memberitakan (kepada kami).

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami dengan redaksinya, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr Salim (*maula* Umar bin Ubaidillah bin Ma'mar) menceritakan kepadaku dari Ubaidillah bin Abu Rafi, dari ayahnya, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Aku tidak menemukan salah seorang dari kalian bersandar di dipannya, padahal dia telah mengetahui apa-apa yang kuperintahkan dan kularang, tapi kemudian dia berkata, 'Aku tidak tahu. Kami tidak menemukan apa yang ada dalam kitab Allah, pasti kami mengikutinya (maksudnya hanya mengikuti Al Qur`an sedangkan hadits tidak)'."*[432]

Sufyan bin Uyainah meluruskan sanad ini. Hadist ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[432] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya meninggalkannya. Itu karena adanya perbedaan di kalangan periwayat-periwayat Mesir tentang sanadnya."

Menurutku, keduanya meninggalkannya lantaran ada perbedaan pendapat di kalangan orang Mesir dalam sanad ini.

٨١/٣٦٩- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاس مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الحَكَمِ، أَنْبَأَ اِبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَالِكٌ، عَنْ أَبِي النَّضَرِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ أَعْرِفَنَّ الرَّجُلَ مُتَّكِئًا يَأْتِيَهُ الأَمْرُ مِنْ أَمْرِي مِمَّا أَمَرْتُ بِهِ أَوْ نَهَيْتُ عَنْهُ فَيَقُوْلُ: مَا نَدْرِي، هَذَا هُوَ كِتَابُ اللهِ، وَلَيْسَ هَذَا فِيْهِ.

369/81. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahab memberitakan (kepada kami), Malik mengabarkan kepadaku dari Abu An-Nadhr, dari Ubaidillah bin Abu Rafi', bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku tidak mengetahui ada seorang laki-laki yang duduk bersandar, dan dia telah mengetahui Sunnahku berupa apa-apa yang aku perintahkan dan aku larang, melainkan dia berkata, 'Kami tidak tahu, ini adalah Kitab Allah, sedang yang itu (hadits) tidak terdapat di dalamnya'.*"[433]

٨٢/٣٧٠- قَالَ: وَأَخْبَرَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ مُوْسَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ وَالنَّاسُ حَوْلَهُ: لاَ أَعْرِفَنَّ أَحَدَكُمْ يَأْتِيْهِ أَمْرٌ مِنْ أَمْرِي قَدْ

[433] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Wahab (menceritakan kepada kami), Malik mengabarkan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Abu An-Nadhr, dari Ubaidillah, secara *mursal*."

أَمَرْتُ بِهِ أَوْ نَهَيْتُ عَنْهُ وَهُوَ مُتَّكِئٌ عَلَى أَرِيْكَتِهِ فَيَقُوْلُ: مَا وَجَدْنَا فِي كِتَابِ اللهِ عَمِلْنَا بِهِ وَإِلاَّ فَلاَ.

370/82. Dia berkata: Al-Laits bin Sa'ad mengabarkan kepadaku dari Abu An-Nadhr, dari Musa bin Abdullah bin Qais, dari Abu Rafi', dari Rasulullah SAW, beliau bersabda (ketika orang-orang berada di sekelilingnya), "*Aku tidak mengetahui ada salah seorang dari kalian yang telah mengetahui Sunnahku, baik (tentang hal-hal) yang aku perintahkan maupun yang aku larang, tapi dia berkata dengan bersandar di sofanya, 'Apa yang kami temukan dalam Kitab Allah, maka kami mengamalkan (yang terdapat dalam Kitab Allah), jika tidak (kami temukan dalam Kitab Allah) maka kami tidak mengamalkannya'.*"[434]

Al Hakim berkata: Aku telah menjelaskan dalam ketentuan yang aku tetapkan dalam pembukaan kitab ini, bahwa tambahan yang diberikan periwayat yang *tsiqah* dapat diterima. Sufyan bin Uyainah adalah seorang *hafizh* yang *tsiqah tsabat*. Dia telah meriwayatkan hadits dan menghapalnya. Kami berpedoman dengan hapalannya setelah kami temukan bahwa hadits ini memiliki dua *syahid* yang sanadnya *shahih*, yaitu:

Syahid pertama adalah:

٣٧١/٨٣- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدُوْسٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ صَالِحٍ، أَخْبَرَهُ.

434 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sufyan merupakan seorang hafizh dan orang yang konsisten, sehingga kami berpegang dengan (riwayat)nya."

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَهُوَ إِبْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ جَابِرٍ، أَنَّهُ سَمِعَ الْمِقْدَامَ بْنَ مَعْدِ يَكْرِبَ الْكِنْدِيُّ، صَاحِبُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: حَرَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْيَاءَ يَوْمَ خَيْبَرٍ مِنْهَا الْحِمَارُ الأَهْلِيُّ وَغَيْرُهُ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُوْشِكُ أَنْ يَقْعُدَ الرَّجُلُ مِنْكُمْ عَلَى أَرِيْكَتِهِ يُحَدِّثُ بِحَدِيْثِي فَيَقُوْلُ: بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللهِ، فَمَا وَجَدْنَا فِيْهِ حَلاَلاً اِسْتَحْلَلْنَاهُ، وَمَا وَجَدْنَا فِيْهِ حَرَامًا حَرَّمْنَاهُ، وَإِنَّمَا حَرَّمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا حَرَّمَ اللهُ.

371/83. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami bahwa Mu'awiyah bin Shalih memberitakan kepadanya.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman menceritakan kepada kami, dia adalah Ibnu Mahdi, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Jabir menceritakan kepadaku, bahwa dia pernah mendengar Al Miqdam bin Ma'di Yakrib Al Kindi —seorang sahabat Nabi SAW— berkata: Rasulullah SAW mengharamkan beberapa hal pada perang Khaibar, diantaranya keledai peliharaan. Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Hampir dekat saatnya seorang laki-laki dari kalian duduk di atas sofanya meriwayatkan haditsnya, lalu berkata, 'Antara aku dengan kalian ada kitab Allah. Apa yang kita dapati padanya halal, maka kita menghalalkannya, dan apa yang kita dapati padanya*

haram, maka kita mengharamkannya. Rasulullah SAW hanya mengharamkan apa yang diharamkan Allah SWT'."[435]

Syahid kedua adalah:

٨٤/٣٧٢- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عِتَابٍ الْعَبْدِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلِيْفَةِ الْعَاقُوْلِي عَنْبَرٍ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ خَالِدٍ الشَّنِّيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، قَالَ: بَيْنَمَا عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ يُحَدِّثُ عَنْ سُنَّةِ نَبِيِّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ قَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا نُجَيْدٍ، حَدِّثْنَا بِالْقُرْآنِ، فَقَالَ لَهُ عِمْرَانُ: أَنْتَ وَأَصْحَابُكَ يَقْرَؤُوْنَ الْقُرْآنَ، أَكُنْتَ مُحَدِّثِي عَنِ الصَّلاَةِ وَمَا فِيْهَا وَحُدُوْدُهَا؟ أَكُنْتَ مُحَدِّثِي عَنِ الزَّكَاةِ فِي الذَّهَبِ وَالإِبِلِ وَالْبَقَرِ وَأَصْنَافُ الْمَالِ؟ وَلَكِنْ قَدْ شَهِدْتَ وَغِبْتَ أَنْتَ، ثُمَّ قَالَ: فَرَضَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الزَّكَاةِ كَذَا وَكَذَا وَقَالَ الرَّجُلُ: أَحْيَيْتَنِي أَحْيَاكَ اللهُ. قَالَ الْحَسَنُ: فَمَا مَاتَ ذَلِكَ الرَّجُلُ حَتَّى صَارَ مِنْ فُقَهَاءِ الْمُسْلِمِيْنَ.

372/84. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Attab Al Abdi menceritakannya kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Khulaifah Al Aquli Ghundar menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Uqbah bin Khalid Asy-Syanni menceritakan kepada kami, Al Hasan menceritakan kepada kami, dia

---

[435] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
HR. Abu Daud (*Sunan Abu Daud*, no. 4605, dari Ahmad bin Hanbal dan Abdullah bin Muhammad Al Fudhaili, keduanya meriwayatkan dari Sufyan bin Uyainah); Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*, no. 13); Ibnu Majah (*Sunan Ibnu Majah*, no. 13, *Muqaddimah*); At-Tirmidzi (*Sunan At-Tirmidzi*, 5/37, pembahasan: Ilmu); Ahmad (*Al Musnad*, 6/8); dan Al Baihaqi (*Dala`il An-Nubuwwah*, 1/24 dan *As-Sunan Al Kubra*).

berkata: Ketika Imran bin Hushain menjelaskan Sunnah Nabi SAW, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang berkata kepadanya, "Wahai Abu Nujaid, ceritakanlah kepada kami dengan Al Qur`an!" Imran lalu berkata kepadanya, "Kamu dan sahabat-sahabatmu membaca Al Qur`an, apakah kamu dapat menceritakan kepadaku tentang shalat dan batas-batasnya? Apakah kamu dapat menceritakan kepada kami tentang zakat emas, unta, sapi, dan bagian-bagian harta (lainnya)? Sungguh, kami telah menyaksikannya, sedangkan kamu saat itu tidak ada." Dia lalu berkata, "Rasulullah SAW mewajibkan kami tentang zakat begini dan begitu." Orang tersebut lalu berkata, "Engkau telah menghidupkanku. Semoga Allah menghidupkanmu."

Al Hasan berkata, "Ternyata orang tersebut tidak meninggal hingga dia menjadi salah seorang fuqaha kaum muslim."[436]

Uqbah bin Khalid Asy-Syanni termasuk seorang periwayat *tsiqah* dari Bashrah, dan seorang ahli ibadah. Haditsnya berstatus *aziz*. Jika haditsnya dikumpulkan maka tidak mencapai sepuluh hadits.

٣٧٣/٨٥- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاس مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانُ، أَنْبَأَ الشَّافِعِيُّ، أَنْبَأَ سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حُجَيْرٍ، قَالَ: كَانَ طَاوُسٌ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ العَصْرِ، فَقَالَ لَهُ اِبْنُ عَبَّاسٍ: اُتْرُكْهَا! فَقَالَ: إِنَّمَا نَهَي عَنْهُمَا أَنْ تَتَّخِذَ سُلَّمًا أَنْ يُوَصِّلُ ذَلِكَ إِلَى غُرُوْبِ الشَّمْسِ، قَالَ اِبْنُ عَبَّاسٍ: فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَى عَنْ صَلاَةِ بَعْدَ العَصْرِ، وَمَا أَدْرِي أَيُعَذَّبُ عَلَيْهِ أَمْ يُؤْجَرُ لأَنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُوْلُ: ﴿وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمْرًا أَن يَكُونَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ﴾.

[436] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Uqbah orang yang *tsiqah* dan seorang ahli ibadah."

373/85. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Sufyan memberitakan (kepada kami) dari Hisyam bin Hujair, dia berkata: Thawus menunaikan shalat dua rakaat setelah Ashar, (maka Ibnu Abbas berkata kepadanya, "Tinggalkanlah ia!" Dia berkata, "Sesungguhnya beliau melarang agar orang Islam tidak menjadi congkak karenanya." Ibnu Abbas lalu berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW melarang menunaikan shalat sunah setelah Ashar."[437]

Aku tidak tahu apakah dia akan disiksa atau akan diberi pahala, karena Allah SWT berfirman, "*Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukminah, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain).*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 36)[438]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, hadits ini juga sesuai dengan yang telah kami uraikan tentang anjuran mengikuti Sunnah. Tapi keduanya tidak meriwayatkannya dengan gaya redaksi ini.

٣٧٤/٨٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ يَعْقُوبَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ أَبُو عُمَرَ الْحَوْضِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، قَالَ لِابْنِ مَسْعُودٍ وَلِأَبِي الدَّرْدَاءِ وَلِأَبِي ذَرٍّ: مَا هَذَا الْحَدِيثُ

---

[437] Antara dua tanda kurung siku ini gugur (hilang) dalam *Al Mustadrak*, dan kami menambahkannya dari *At-Talkhish*.

[438] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَحْسِبُهُ حَبَسَهُمْ بِالْمَدِيْنَةِ حَتَّى أُصِيْبَ.

374/86. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Utsman menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ya'qub Ats-Tsaqafi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Amr Al Haudhi memberitakan (kepada kami), Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Ibrahim, dari ayahnya, bahwa Umar bin Khaththab berkata kepada Ibnu Mas'ud, Abu Ad-Darda`, dan Abu Dzar, "Hadits ini bukan berasal dari Rasulullah SAW." Aku menduga bahwa dia menahan mereka di Madinah sampai dia meninggal.[439]

٣٧٥/٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ بَحْرٍ الْبَرِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَرْمَكِيُّ، حَدَّثَنَا مَعَنُ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيْسَ، عَنْ شُعْبَةَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

375/87. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain bin Ali bin Bahr Al Barri menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Al Barmaki menceritakan kepada kami, Ma'an bin Isa menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, Abdullah

[439] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan dari Affan dan yang lain darinya, yaitu dari Syu'bah."

bin Idris menceritakan kepadaku dari Syu'bah. Dia lalu menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang serupa.[440]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Pengingkaran Umar RA terhadap para sahabat yang banyak meriwayatkan dari Rasulullah SAW adalah Sunnah, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٧٦/٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيْلُ، عَنْ أَبِي حَصِيْنٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ وَثَّابٍ، عَنْ مَسْرُوْقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ حَدَّثَ يَوْمًا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَارْتَعَدَ وَارْتَعَدَتْ ثِيَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَوْ نَحْوَ هَذَا.

376/88. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Hushain, dari Yahya bin Watstsab, dari Masruq, dari Abdullah, bahwa pada suatu hari dia pernah menceritakan suatu hadits dari Rasulullah SAW, lalu dia gemetar dan pakaiannya ikut gemetar. Kemudian dia berkata, "Apakah seperti ini?"[441]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki beberapa *syahid* dari Abdullah RA:

---

[440] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[441] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٣٧٧/٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ الْعَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ.

وَأَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَلِيمِيُّ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ السَّلُولِيُّ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، فَذَكَرَهُ بِنَحْوِهِ.

377/89. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Ali bin Hakim menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami.

Ali bin Abdullah Al Halimi mengabarkan kepada kami, Al Abbas Ad-Duri menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur As-Saluli menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami. Dia kemudian meriwayatkan haditsnya dengan redaksi yang serupa.[442]

Ini merupakan salah satu hadits pokok yang menganjurkan agar menghindari banyak meriwayatkan hadits Nabi SAW dan anjuran agar mahir (berhati-hati) di dalamnya. Al Bukhari dan Muslim sepakat atas Israil bin Abu Hushain. Muslim sendiri berhujjah dengan Syarik bin Abdullah. Dia memang dijadikan sebagai hujjah, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* lain yang sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, yaitu:

٣٧٨/٩٠- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا اِبْنُ عَوْنٍ، أَخْبَرَنِي مُسْلِمُ بْنُ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ

---

[442] Lih. hadits no. 376.

التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُوْنٍ، قَالَ: مَا أَخْطَأَنِي، وَقَالَ اِبْنُ عَوْنٍ: قُلْ مَا أَخْطَأَنِي عَشِيَّةَ خَمِيْسٍ إِلاَّ أَتَيْتُ فِيْهَا اِبْنَ مَسْعُوْدٍ فَمَا سَمِعْتُهُ لِشَيْءٍ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كَانَ ذَاتِ عَشِيَّةٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ فَإِذَا هُوَ مَحْلُوْلٌ أَزْرَارُ قَمِيْصِهِ، مُنْتَفِخٌ أَوْدَاجِهِ، مَغْرُوْرَقَةٌ عَيْنَاهُ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا أَوْ فَوْقَ ذَا أَوْ قَرِيْبٌ مِنْ ذَا، أَوْ كَمَا قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

378/90. Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad bin Musa Al Adl menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Aun menceritakan kepada kami, Muslim bin Abu Imran mengabarkan kepadaku dari Ibrahim At-Taimi, dari ayahnya, dari Amr bin Maimun, dia berkata, "Dia tidak menyalahkanku." Ibnu Aun lalu berkata, "Katakanlah, 'Setiap klai dia menyalahiku pada Kamis petang, aku pasti mendatangi Ibnu Mas'ud. Ternyata aku tidak mendengarnya berkata, "Rasulullah SAW bersabda," hingga pada suatu petang dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda. '*Kemudian aku melihatnya lagi, ternyata kancing-kancing bajunya telah dilepas dan tepi-tepinya menggelembung sedangkan kedua air matanya menetes*'."

Dia lalu berkata, "Beginilah, atau di atas inilah, atau dekat dengan ini sabda Rasulullah SAW atau seperti yang disabdakan Rasulullah SAW."[443]

---

[443] Lih. hadits no. 376.

٣٧٩/٩١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ الضَّبِّي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَيْدِ الطَّنَافِسِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ.

وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ، أَنَّ سَعِيْدَ بْنَ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَهُمْ حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو القَاسِمِ يُوْسُفَ بْنَ يَعْقُوْبِ السُّوْسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو الحَرَشِيُّ، حَدَّثَنَا القَعْنَبِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ.

وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا أَبُو الحَسَنِ مُحَمَّدِ بْنُ أَحْمَدَ العَوْذِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيْعِ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مَعْبَدِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا قَتَادَةَ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ وَهُوَ عَلَى المِنْبَرِ: إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الحَدِيْثِ عَنِّي، فَمَنْ قَالَ عَنِّي فَلاَ يَقُوْلُ إِلاَّ حَقًّا، وَمَنْ قَالَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

379/91. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid Ath-Thanafusi menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq.

Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami): Sa'id bin Manshur menceritakan kepada mereka, Abu Syihab menceritakan kepada kami.

Abu Al Qasim Yusuf bin Ya'qub As-Susi menceritakan kepada kami, Abu Ali Muhammad bin Amr Al Harasyi menceritakan

kepada kami, Al Qa'nabi menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami.

Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepadaku, Abu Al Hasan Muhammad bin Ahmad Al Audzi menceritakan kepada kami, Abu Ar-Rabi menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Ma'bad bin Ka'ab bin Malik, dia berkata: Aku mendengar Abu Qatadah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar, "*Berhati-hatilah kalian dari banyak meriwayatkan hadits dariku. Barangsiapa meriwayatkan dariku, maka dia hendaknya tidak mengatakan kecuali yang benar, dan barangsiapa berkata atas namaku sesuatu yang tidak aku ucapkan, maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka.*"[444]

Dalam hadits Muhammad bin Ubaid disebutkan, "Ibnu Ka'ab dan yang lain menceritakan kepadaku dari Abu Qatadah."

Hadits ini sesuai syarat Muslim. Di dalamnya terdapat beberapa redaksi yang sangat sulit, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad lain dari Abu Qatadah.

٩٢/٣٨٠- حَدَّثَنِيْهِ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوْسَى حَدَّثَنَا عِتَابُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَوْذَبٍ، حَدَّثَنَا كَعْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قُلْتُ لأَبِي قَتَادَةَ: حَدَّثَنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَخْشَى أَنْ يَزِلَّ لِسَانِي بِشَيْءٍ لَمْ يَقُلْهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنِّي سَمِعْتُ

444 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الحَدِيْثِ عَنِّي، مَنْ كَذِبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

380/92. Ali bin Hamsyad menceritakannya kepadaku, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Yahya bin Musa menceritakan kepada kami, Itab bin Muhammad bin Syaudzab menceritakan kepada kami, Ka'ab bin Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik menceritakan kepada kami dari ayahnya, dia berkata: Aku berkata kepada Abu Qatadah, "Ceritakanlah kepadaku sesuatu yang pernah engkau dengar dari Rasulullah SAW." Dia berkata, "Aku takut lidahku salah mengucapkan sesuatu yang tidak diucapkan oleh Rasulullah SAW. Sungguh, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Berhati-hatilah kalian dari banyak meriwayatkan hadits dariku. Barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka*'."[445]

٣٨١/٩٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الحَافِظِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ جَعْفَرِ المَدَائِنِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَفَى بِالمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ.

381/93. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Nu'aim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi menceritakan kepada kami, Ali bin Ja'far Al Mada`ini menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafsh bin Ashim,

---

445 Lih. hadits no. 379.

dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang cukup dianggap berdosa bila menceritakan semua yang dia dengar.*"[446]

Muslim menyebutkan hadits ini di tengah-tengah hikayat yang dia tuturkan di khutbah kitabnya (Muqaddimah) dari Muhammad bin Rafi'. Dia tidak meriwayatkannya karena berhujjah pada tempatnya di kitab tersebut.

Ali bin Ja'far Al Mada`ini merupakan periwayat yang *tsiqah*. Kami telah menjelaskannya pada awal kitab perihal bolehnya berhujjah dengan tambahan redaksi yang diberikan periwayat yang *tsiqah*.

Selain itu, ada beberapa sahabat Syu'bah yang meriwayatkannya secara *mursal*:

٣٨٢/٩٤- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي، بِهَمَدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيهُ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ حَفْصُ بْنُ عُمَرَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ

---

446 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Muslim telah menyebutkannya dalam Khutbah *Shahih*-nya. Al Mada`ini merupakan seorang periwayat yang *tsiqah*. Tapi segolongan periwayat meriwayatkannya dari Syu'bah secara *mursal*.

382/94. Abu Al Qasim Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi menceritakannya kepada kami di Hamadan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi memberitakan (kepada kami), Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami.

Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Hafsh bin Amr memberitakan (kepada kami), mereka berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafsh bin Ashim, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang cukup dianggap berdosa bila dia menceritakan semua yang dia dengar.*"[447]

٣٨٣/٩٥- أَخْبَرَنِي أَبُو عَمْرٍو إِسْمَاعِيْلُ بْنُ نَجِيْدِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يُوْسُفَ السُّلَمِيُّ رَحِمَهُ اللهُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ العَوْقِيُّ، أَنْبَأَ اِبْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَرَأَ اِبْنُ عَبَّاسٍ ﴿وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُ وَٱلرَّٰسِخُونَ فِى ٱلْعِلْمِ﴾ فَقَالَ: كُنَّا نَحْفَظُ الْحَدِيْثَ وَالْحَدِيْثُ يُحْفَظُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى رَكِبْتُمُ الصَّعْبَ وَالذَّلُوْلَ.

383/95. Abu Amr Ismail bin Najid bin Ahmad bin Yusuf As-Sulami mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami (semoga Allah merahmatinya), Muhammad bin Sinan Al Auqi memberitakan (kepada kami), Ibnu Al Mubarak memberitakan (kepada kami) dari Ma'mar, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dia berkata: Ibnu Abbas pernah membaca ayat, *"Padahal tidak ada yang*

---

[447] Lih. hadits no. 381.

mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 7) lalu dia berkata, "Kami pernah menghapal hadits sedangkan hadits itu dihapal dari Rasulullah SAW sampai kalian mengalami kesulitan dan kesukaran."[448]

Ini merupakan sanad yang *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

Hadits ini memiliki *syahid* lain yang serupa, yaitu:

٣٨٤/٩٦- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ حَسِيْنُ بْنُ عَلِي الْحَافِظِ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ مَعْرُوْفٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حُجَيْرٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنَّا نُحَدِّثُ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا لَمْ يَكْذِبْ عَلَيْهِ، فَلَمَّا رَكِبَ النَّاسُ الصَّعْبَ وَالذَّلُوْلَ تَرَكْنَا الْحَدِيْثَ عَنْهُ وَصَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَسَلَّمَ.

384/96. Abu Ali Husain bin Ali Al Hafizh menceritakannya kepada kami, Ahmad bin Ali Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Harun bin Ma'ruf menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hujair, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Dulu kami meriwayatkan hadits dari Rasulullah SAW, yaitu ketika hadits tersebut tidak didustakan atas nama beliau (benar-benar *shahih*). Lalu ketika orang-orang mulai mengalami kesulitan dan kesukaran, kami pun meninggalkannya."[449]

Semoga Allah senantiasa melimpahkan shalawat dan salam kepada Muhammad dan keluarganya.

---

[448] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[449] Lih. hadits no. 383.

٣٨٥/٩٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ اِبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ يَحْيَى بْنَ مَيْمُوْنٍ الْحَضْرَمِي، أَخْبَرَهُ عَنْ أَبِي مُوْسَى الْغَافِقِيِّ، قَالَ: آخِرُ مَا عُهِدَ إِلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِكِتَابِ اللهِ، وَسَتَرْجِعُوْنَ إِلَى قَوْمٍ يُحِبُّوْنَ الْحَدِيْثَ عَنِّي -أَوْ كَلِمَةً تُشْبِهُهَا- فَمَنْ حَفِظَ شَيْئًا فَلْيُحَدِّثْ بِهِ، وَمَنْ قَالَ عَلَي مَا لَمْ أَقُلْ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

385/97. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahab memberitakan (kepada kami), Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku, bahwa Yahya bin Maimun Al Hadhrami mengabarkan kepadanya dari Abu Musa Al Ghafiqi, dia berkata, "Hal yang terakhir kali diwasiatkan Rasulullah SAW kepada kami adalah, '*Hendaklah kalian berpegang teguh kepada Kitab Allah, dan nanti kalian akan kembali kepada kaum yang suka meriwayatkan hadits dariku atau kata-kata yang serupa dengannya. Barangsiapa hapal sesuatu darinya maka dia hendaknya menyampaikannya, tapi barangsiapa berkata atas namaku tentang sesuatu yang tidak aku katakan maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka*'."[450]

Para periwayat hadits ini dari yang terakhir dijadikan hujjah. Abu Musa Malik bin Ubadah Al Ghafiqi, merupakan seorang sahabat yang menetap di Mesir. Ini termasuk salah satu hadits yang kami riwayatkan dari seorang sahabat jika jalur kepadanya sah. Hanya saja, Wada'ah Al Juhani juga meriwayatkan dari Malik bin Ubadah Al Ghafiqi.

Hadits ini menghimpun dua redaksi yang *gharib*, yaitu:

[450] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Para periwayatnya dijadikan hujjah. Abu Musa Malik bin Ubadah masuk dalam kategori sahabat."

Pertama, hadits, سَتَرْجِعُوْنَ إِلَى قَوْمٍ يُحِبُّوْنَ الْحَدِيْثَ عَنِّي "*Nanti kalian akan kembali menemui suatu kaum yang suka meriwayatkan hadits dariku.*"

Kedua, hadits, فَمَنْ حَفِظَ شَيْئًا فَلْيُحَدِّثْ بِهِ "*Barangsiapa hapal sesuatu darinya maka dia hendaknya menuturkannya.*"

Segolongan Imam berpendapat bahwa tidak boleh seorang muhaddits meriwayatkan hadits yang tidak dia hapal. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٣٨٦/٩٨– حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ العَبَّاسُ بْنُ الوَلِيْدِ بْنِ مَزِيْدٍ البَيْرُوْتِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ شَابُوْرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ جَابِرٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، وَاللَّفْظُ لَهُ، أَنْبَأَ الحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا الوَلِيْدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ جَابِرٍ، حَدَّثَنِي بِسْرُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الحَضْرَمِي، حَدَّثَنِي أَبُو إِدْرِيْسِ الخَوْلاَنِي، أَنَّهُ سَمِعَ حُذَيْفَةَ بْنَ اليَمَانِ، يَقُوْلُ: كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُوْنَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الخَيْرِ، وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ مَخَافَةَ أَنْ يُدْرِكَنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةٍ وَشَرٍّ، فَجَاءَ اللهُ بِهَذَا الخَيْرِ، فَهَلْ بَعْدَ هَذَا الخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَفِيْهِ دُخْنٌ، قُلْتُ: وَمَا دُخْنُهُ؟ قَالَ: قَوْمٌ يَهْدُوْنَ بِغَيْرِ هَدْيِي يَعْرِفُ مِنْهُمْ وَيُنْكِرُ، قُلتُ: وَهَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ: نَعمْ، دُعَاةٌ عَلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ مِنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهِ قَذَفُوْهُ فِيْهَا، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، صِفْهُمْ لَنَا، قَالَ: هُمْ مِنْ جِلْدَتِنَا

وَيَتَكَلَّمُوْنَ بِالسِّنَتِنَا، قُلْتُ: فَمَا تَأْمُرُنِي إِنْ أَدْرَكْتُ ذَلِكَ؟ قَالَ: تَلْزَمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِيْنَ وَإِمَامَهُمْ، قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ إِمَامٌ وَلاَ جَمَاعَةٌ؟ قَالَ: فَاعْتَزِلْ تِلْكَ الْفِرَقَ كُلَّهَا، وَلَوْ أَنْ تَعُضَّ بِأَصْلِ شَجَرَةٍ حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ وَأَنْتَ كَذَلِكَ.

386/98. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid Al Bairuti memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Syu'aib bin Syabur menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami dengan redaksinya, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Zaid bin Jabir menceritakan kepadaku, Bisr bin Ubaidillah Al Hadhrami menceritakan kepadaku, Abu Idris Al Khaulani menceritakan kepadaku, bahwa dia mendengar Hudzaifah bin Al Yaman berkata, "Orang-orang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang kebaikan, sedangkan aku bertanya kepada beliau tentang keburukan karena takut akan menemukannya. Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, dulu kita hidup pada masa jahiliyah dan keburukan, kemudian Allah mendatangkan kebaikan ini. Apakah setelah kebaikan ini akan ada keburukan?' Beliau menjawab, *'Ya, dan akan ada tanda-tandanya'.* Aku bertanya, 'Apa tanda-tandanya?' Beliau menjawab, *'(Munculnya) kaum yang memberi petunjuk tidak dengan petunjukku, (lalu) ada yang mengetahui mereka dan mengingkarinya'.* Aku bertanya lagi, 'Apakah setelah kebaikan itu akan ada keburukan?' Beliau menjawab, *'Ya, (yaitu munculnya) dai-dai di atas pintu-pintu Jahanam. Barangsiapa menjawab mereka maka akan dijebloskan ke dalamnya'.* Aku bertanya lagi, 'Wahai Rasulullah, beritahukanlah ciri-ciri mereka

kepada kami'. Beliau menjawab, *'Mereka berasal dari kulit kita (satu ras) dan berbicara dengan bahasa kita'.* Aku bertanya lagi, 'Apa yang engkau perintahkan seandainya aku mendapati hal tersebut?' Beliau menjawab, *'Tetaplah dengan jamaah kaum muslim dan imam-imam mereka'.* Aku bertanya lagi, 'Bagaimana jika tidak ada imam dan jamaah?' Beliau menjawab, *'Menjauhlah dari semua sekte-sekte, sekalipun kamu harus berpegang pada akar pohon sampai kamu meninggal. (Kamu akan selamat) selama kamu dalam keadaan demikian'.*"[451]

Hadits ini diriwayatkan dalam kitab *Ash-Shahihain.* Al Bukhari dan Muslim meriwayatkannya secara ringkas dari hadits Az-Zuhri, dari Abu Idris Al Khaulani. Aku meriwayatkannya dalam pembahasan tentang ilmu, karena aku tidak menemukan hadits milik Al Bukhari dan Muslim yang menunjukkan bahwa *ijmak* merupakan hujjah selain hadits ini.

Dalam bab ini aku juga meriwayatkan beberapa hadits yang temanya serupa tapi tidak diriwayatkan oleh keduanya.

Hadits yang pertama adalah:

٣٨٧/٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدِ بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ بِمَرْوَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هِلَالِ الْبَوْزَنْجَرْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيْقٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنُ أَحْمَدَ الْفَقِيْهُ الْبُخَارِيُّ، بِنَيْسَابُوْرَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ.

---

451 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Al Bukhari dan Muslim telah meriwayatkannya."

وَحَدَّثَنَا بكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصُّوْفِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا الحَسَنُ بْنُ عَلِي المَعْمَرِيُّ، حَدَّثَنَا الحَسَنُ بْنُ عِيْسى، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ المُبَارَكِ.

وَحَدَّثَنِي أَبو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ القَارِئ وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، أَنْبَأَ اِبْنُ المُبَارَكِ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ سُوْقَةٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: خَطَبَنَا عُمَرُ بِالجَابِيَةِ، فَقَالَ: إِنِّي قُمْتُ فِيْكُمْ كَمَقَامِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْنَا، فَقَالَ: أُوْصِيْكُمْ بِأَصْحَابِي، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ يَفْشُو الكَذْبَ حَتَّى يَحْلِفَ الرَّجُلُ وَلاَ يَسْتَحْلِفَ، وَيُشْهِدُ وَلاَ يَسْتَشْهِدُ، فَمَنْ أَرَادَ مِنْكُمْ بِحُبُوْحَةِ الجَنَّةِ فَلْيَلْزَمِ الجَمَاعَةَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الوَاحِدِ وَهُوَ مِنَ الإِثْنَيْنِ أَبْعَدُ، أَلاَ لاَ يَخْلُوْنَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلاَّ كَانَ ثَالِثُهُمَا الشَّيْطَانُ - قَالَهَا ثَلاَثاً - وَعَلَيْكُمْ بِالجَمَاعَةِ، فَإِنَّ الشَيْطَانَ مَعَ الوَاحِدِ وَهُوَ مِنَ الإِثْنَيْنِ أَبْعَدُ، أَلاَ وَمَن سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ فَهُوَ مُؤْمِنٌ

387/99. Abu Ahmad Bakar bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi menceritakan kepada kami di Marwa, Ibrahim bin Hilal Al Buzanjardi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak memberitakan (kepada kami).

Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Ahmad Al Faqih Al Bukhari mengabarkan kepada kami di Naisabur, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Al Mubarak memberitakan (kepada kami).

Bakar bin Muhammad Ash-Shufi menceritakan kepada kami di Makkah, Al Hasan bin Ali Al Ma'mari menceritakan kepada kami,

Al Hasan bin Isa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak memberitakan (kepada kami).

Abu Ishaq Ibrahim bin Ismail Al Qari` menceritakan kepadaku dengan redaksinya, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Suqah memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata: Umar berpidato di hadapan kami di Jabiyah, "Posisiku di tengah-tengah kalian adalah seperti posisi Rasulullah SAW di tengah-tengah kami. Beliau bersabda, '*Aku berwasiat kepada kalian terhadap sahabat-sahabatku, kemudian orang-orang sesudah mereka, lalu orang-orang sesudah mereka. Setelah itu kebohongan akan tersebar luas hingga seseorang bersumpah tapi dia tidak diminta bersumpah, dia bersaksi tapi tidak diminta bersaksi. Barangsiapa di antara kalian ingin (menempati) tengah-tengah surga, maka dia hendaknya tetap dalam jamaah, karena syetan itu bersama orang yang sendirian, dan akan menjauh dari dua orang. Ketahuilah, tidaklah seorang laki-laki menyepi dengan seorang perempuan kecuali yang ketiga adalah syetan'*. (Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali). *Tetaplah kalian dalam jamaah, karena syetan akan bersama orang yang sendirian, dan akan menjauh dari dua orang. Ketahuilah, barangsiapa merasa gembira ketika melakukan kebaikan dan sedih ketika melakukan keburukan, maka dia seorang mukmin'*."[452]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Sejauh yang aku ketahui, tidak ada perselisihan antara sahabat-sahabat Abdullah bin Al Mubarak dalam menegakkan sanad ini, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

---

[452] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Utsman bin Sa'id Al Muzani meriwayatkannya dari Al Hasan bin Shalih, dari Ibnu Suqah. Ya'qub dan yang lain juga meriwayatkan dari An-Nadhr bin Ismail, dari Ibnu Suqah."

Hadits ini memiliki dua *syahid* dari Muhammad bin Suqah, yang dijadikan sebagai *syahid* dalam tempat (pembahasan) seperti ini.

Syahid pertama adalah:

٣٨٨/١٠٠- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو أَحْمَدَ إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ خَالِدٍ الهَاشِمِيُّ بِالكُوْفَةِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ البَلْوِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ المُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا الحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سُوْقَةٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَطَبَ بِالجَابِيَةِ، فَقَالَ: قَامَ فِيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَامِي فِيْكُمْ، فَقَالَ: اِسْتَوْصُوْا بِأَصْحَابِي خَيْرًا... فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِنَحْوِهِ.

388/100. Abu Ahmad Ishaq bin Muhammad bin Khalid Al Hasyimi menceritakannya kepada kami di Kufah, Ja'far bin Muhammad Al Balwi menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Al Muzani menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Shalih menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Suqah, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khaththab RA berpidato di Jabiyah, dia berkata, "Rasulullah SAW berdiri di tengah-tengah kami seperti berdirinya aku di tengah-tengah kalian. Beliau bersabda, *'Aku berwasiat kepada kalian agar bersikap baik terhadap sahabat-sahabatku'.*" Dia lalu menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang semakna.[453]

Syahid kedua adalah:

---

[453] Lih. hadits no. 387.

٣٨٩/١٠١- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ سُلَيْمَانَ الزَّاهِدِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سِنَانٍ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ البُجَلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُوْقَةٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: خَطَبَنَا عُمَرُ بِالجَابِيَةِ، فَقَالَ: إِنِّي قُمْتُ فِيْكُمْ كَمَقَامِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْنَا، فَذَكَرَ الحَدِيْثَ بِنَحْوِهِ.

389/101. Abu Bakar Muhammad bin Daud bin Sulaiman Az-Zahid menceritakan kepada kami, Ja'far bin Ahmad bin Sinan Al Wasithi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: An-Nadhr bin Ismail Al Bajali menceritakan kepada kami, Muhammad bin Suqah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata: Umar pernah berpidato di Jabiyah, "Sesungguhnya aku berdiri di tengah-tengah kalian seperti berdirinya Rasulullah SAW di tengah-tengah kami." Kemudian dia menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang semakna.[454]

Perbedaan pendapat tentang hadits ini dari Abdul Malik bin Umair, maka aku menghimpunnya dalam satu juz. Menurut pendapatku, Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits ini dari perselisihan di antara para imam tentang Abdul Malik. Sanad-sanad tersebut tidak menjadikan ber-*illat* sanad-sanad ini yang berada di luarnya. Kami telah meriwayatkannya dengan sanad yang *shahih* dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dari Umar RA.

[454] Lih. hadits no. 387.

٣٩٠/١٠٢- حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ زِيَادٍ.

حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيْدٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَحْمَدَ الْمُؤَذِّنُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زَيْدِ بْنِ هَارُوْنَ الْقَزَّازُ بِمَكَّةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْمُنْذِرِ الْحِزَامِيُّ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُهَاجِرِ بْنِ مِسْمَارٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: وَقَفَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِالْجَابِيَةِ، فَقَالَ: رَحِمَ اللهُ رَجُلاً سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا، إِنِّي رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ فِيْنَا كَمَقَامِي فِيْكُمْ، ثُمَّ قَالَ: اِحْفَظُوْنِي فِي أَصْحَابِي، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ، ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ثَلاَثًا، ثُمَّ يُكْثِرُ الْهَرَجَ، وَيُظْهِرُ الكَذِبَ، وَيَشْهَدُ الرَّجُلُ وَلاَ يَسْتَشْهِدُ، وَيَحْلِفُ وَلاَ يَسْتَحْلِفُ، مَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ بِحَبُوحَةِ الْجَنَّةِ فَعَلَيْهِ بِالْجَمَاعَةِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ الوَاحِدِ، وَهُوَ مِنَ الاِثْنَيْنِ أَبْعَدُ، أَلاَ لاَ يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ ثَالِثُهُمَا، مَنْ سَرَّتْهُ حَسَنَتُهُ وَسَاءَتْهُ سَيِّئَتُهُ فَهُوَ مُؤْمِنٌ.

390/102. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakannya kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami).

Abu Sa'id Abdurrahman bin Ahmad Al Muadzdzin menceritakan kepadaku, Ahmad bin Zaid bin Harun Al Qazzaz menceritakan kepada kami di Makkah, keduanya berkata: Ibrahim bin Al Mundzir Al Hizami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Muhajir bin Mismar menceritakan kepadaku dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dari ayahnya, dia berkata: Umar bin Khaththab berdiri di Jabiyah dan berkata, "Semoga Allah memberi rahmat kepada orang

yang mendengar perkataanku lalu menghapalnya. Sungguh, aku pernah melihat Rasulullah SAW berdiri di tengah-tengah kami seperti berdirinya aku di tengah-tengah kalian, lalu bersabda, '*Aku berpesan kepada kalian agar meneladani sahabat-sahabatku dan orang-orang setelah mereka, kemudian orang-orang setelah mereka* (disebutkan sebanyak tiga kali). *Kemudian akan banyak terjadi pembunuhan dan akan muncul kebohongan, seorang laki-laki bersaksi tapi dia tidak diminta bersaksi, seseorang bersumpah tapi dia tidak diminta bersumpah. Barangsiapa di antara kalian ingin (menempati) tengah-tengah surga, maka dia harus tetap dalam jamaah (persatuan umat Islam), karena syetan akan bersama orang yang sendirian, dan dari dua orang dia lebih jauh (tidak dekat). Ketahuilah, tidaklah seorang laki-laki berdua-duaan dengan seorang perempuan kecuali yang ketiga adalah syetan. Barangsiapa merasa gembira ketika melakukan kebaikan dan sedih ketika melakukan keburukan, maka dia seorang mukmin*'."[455]

Hadits kedua berisi tentang argumentasi yang dikemukakan oleh para ulama, bahwa *ijmak* merupakan hujjah (dalil), yaitu hadits yang didalamnya diperselisihkan tentang Al Mu'tamir bin Sulaiman dari tujuh segi:

Kontradiksi pertama tentang Al Mu'tamir adalah:

١٠٣/٣٩١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيْمِ الأَصَمِّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيْدٍ الْقَرْنِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَجْمَعُ اللهُ، هَذِهِ الأُمَّةَ عَلَى

---

[455] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

الضَّلاَلَةِ أَبَدًا، وَقَالَ: يَدُ اللهِ عَلَى الْجَمَاعَةِ، فَاتَّبِعُوْا السَّوَادَ الأَعْظَمَ، فَإِنَّهُ مَنْ شَذَّ شَذَّ فِي النَّارِ.

391/103. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Asham menceritakan kepada kami di Baghdad, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Khalid bin Yazid Al Qarni menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah tidak akan menghimpun umat ini di atas kesesatan selamanya.*"

Beliau juga bersabda, "*Tangan Allah di atas jamaah, maka ikutilah jumlah mayoritas yang terbesar, karena barangsiapa menyendiri (memisahkan diri dari jamaah), maka dia akan menyendiri di neraka.*"[456]

---

[456] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Seandainya Khalid menghapalnya, tentu kami akan menyatakannya *shahih.* Ya'qub Ad-Dauraqi telah meriwayatkannya, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Sufyan Al Madani menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah tidak akan menghimpun umat ini dalam kesesatan untuk selamanya, dan tangan Allah di atas jamaah, maka barangsiapa menyendiri (dari jamaah) maka akan menyendiri di neraka.*"
Abu Bakar bin Nafi meriwayatkan dari Al Mu'tamir, dia berkata, "Sulaiman Al Adni menceritakan kepadaku."
Ali bin Al Husain Ad-Dirhami juga meriwayatkan darinya, dia berkata, "Dari Sufyan atau Abu Sufyan."
Khalid bin Abdurrahman telah meriwayatkannya dari Mu'tamir, dia berkata, "Dari Salm bin Abu Adz-Dzayyal."
Yahya bin Habib bin Arabi juga meriwayatkannya, bahwa Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Sufyan Sulaiman bin Sufyan Al Madani berkata, "Dari Amr bin Dinar."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Ibnu Hajar berkata dalam *Takhrij Al Mukhtashar*, 'Hadits ini *gharib.* Hadits ini diriwayatkan juga oleh Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* dan Al-Lalika'i dalam *As-Sunnah.* Para periwayatnya merupakan periwayat yang *shahih*, tetapi hadits ini ber-*illat.*"
Al Hakim berkata, "Seandainya hadits ini dihapal, tentu aku akan menyatakannya sebagai hadits *shahih* sesuai syarat hadits *shahih.* Akan tetapi sayangnya terjadi perselisihan tentang Mu'tamir bin Sulaiman (tentang riwayatnya atau sanadnya) sampai tujuh perkataan (riwayat). Dia kemudian

Khalid bin Yazid Al Qarni adalah seorang syaikh yang tua bagi orang-orang Baghdad. Seandainya dia hapal hadits ini, tentu kami akan menyatakan bahwa hadits ini *shahih*.

Kontradiksi kelima tentang Al Mu'tamir adalah:

٣٩٢/١٠٤- حَدَّثَنَاهُ أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُسَيِّبِ، حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو سُفْيَانَ الْمَدِيْنِي، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَجْمَعُ اللهُ هَذِهِ الأُمَّةَ عَلَى الضَّلاَلَةِ أَبَدًا، وَيَدُ اللهِ عَلَى الْجَمَاعَةِ فَمَنْ شَذَّ شَذَّ فِي النَّارِ

392/104. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Yahya menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Al Musayyib menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Sufyan Al Madini menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah tidak akan menghimpun umat ini di atas kesesatan untuk selamanya. Tangan Allah di atas jamaah. Barangsiapa menyendiri (memisahkan diri dari jamaah) maka dia akan menyendiri di neraka.*"[457]

Kontradiksi ketiga tentang Al Mu'tamir adalah:

٣٩٣/١٠٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ،

menyebutkannya. Hal ini tentu mengesankan bahwa hadits ini *mudhtharib*, sedangkan *mudhtharib* termasuk salah satu jenis hadits *dha'if*."

[457] Lih. hadits no. 391.

حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ الْمَدَنِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَجْمَعُ اللهُ أُمَّتِي عَلَى الضَّلاَلَةِ أَبَدًا.

393/105. Diceritakan kepada kami oleh Ali bin Isa bin Ibrahim, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Nafi' menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, Sulaiman Al Madani menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah tidak akan menghimpun umatku dalam kesesatan untuk selamanya.*"[458]

Kontradiksi ketiga tentang Al Mu'tamir adalah:

٣٩٤/١٠٦- أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْعُمَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ الدِّرْهَمِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سُفْيَانَ، أَوْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يَجْمَعِ اللهُ أُمَّتِي عَلَى ضَلاَلَةٍ أَبَدًا، وَيَدُ اللهِ عَلَى الْجَمَاعَةِ هَكَذَا -وَرَفَعَ يَدَيْهِ- فَإِنَّهُ مَنْ شَذَّ شَذَّ فِي النَّارِ.

394/106. Muhammad bin Abdullah Al Umari mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain Ad-Dirhami menceritakan kepadaku, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Sufyan atau Abu Sufyan, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah tidak akan menghimpun umatku di atas kesesatan untuk selamanya, dan tangan Allah di atas jamaah.*" Beliau lalu mengangkat kedua tangannya (seraya bersabda), "*Barangsiapa*

---

[458] Lih. hadits no. 391.

menyendiri (memisahkan diri dari jamaah) maka dia akan menyendiri di neraka."[459]

Abu Bakar Muhammad bin Ishaq berkata, "Aku tidak mengenal Sufyan dan Abu Sufyan."

Kontradiksi keempat tentang Al Mu'tamir adalah:

٣٩٥/١٠٧- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْحُسَيْنِ عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ مُكْرَمٍ الْبَزَّارِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ سَلْمِ بْنِ أَبِي الذَّيَّالِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَجْمَعِ اللهُ هَذِهِ الأُمَّةَ -أَوْ قَالَ أُمَّتِي- عَلَى الضَّلاَلَةِ أَبَدًا، وَاتَّبِعُوا السَّوَادَ الأَعْظَمَ فَإِنَّهُ مَنْ شَذَّ شَذَّ فِي النَّارِ.

395/107. Abu Al Husain Abdushshamad bin Ali bin Mukram Al Bazzar di Baghdad menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Salm bin Abu Adz-Dzayyal, dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah tidak akan menghimpun umat ini* —atau: *umatku— di atas kesesatan untuk selamanya, dan ikutilah jumlah mayoritas yang terbesar (yakni jamaah), karena barangsiapa menyendiri (memisahkan diri dari jamaah) maka akan menyendiri di neraka.*"[460]

Umar bin Ja'far Al Bashri berkata kepada kami, "Demikianlah yang terdapat dalam kitab Abu Al Husain dari Salm bin Abu Adz-Dzayyal."

---

[459] Lih. hadits no. 391.
[460] Lih. hadits no. 391.

Al Hakim Abu Abdillah berkata, “Seandainya dia (siapa) dihapal oleh sang periwayat, maka hadits ini akan menjadi salah satu syarat *shahih.*”

Kontradiksi keenam tentang Al Mu’tamir adalah:

٣٩٦/١٠٨- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ سَهْلُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عُثْمَانَ الْوَاسِطِيُّ، مِنْ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَرَبِيٍّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: قَالَ أَبُو سُفْيَانَ سُلَيْمَانُ بْنُ سُفْيَانَ الْمَدَنِي: عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَجْمَعُ اللهُ أُمَّتِي عَلَى ضَلاَلَةٍ أَبَدًا، وَيَدُ اللهِ عَلَى الْجَمَاعَةِ هَكَذَا، فَاتَّبِعُوْا السَّوَادَ الأَعْظَمَ، فَإِنَّهُ مَنْ شَذَّ شَذَّ فِي النَّارِ.

396/108. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh mengabarkannya kepada kami, Sahl bin Ahmad bin Utsman Al Wasithi memberitakan (kepada kami) dari kitabnya, Yahya bin Habib bin Arabi menceritakan kepada kami, Al Mu’tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Sufyan Sulaiman bin Sufyan Al Madani berkata: Dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi Allah SAW bersabda, “*Allah tidak akan menghimpun umatku di atas kesesatan untuk selamanya, dan tangan Allah di atas jamaah (demikian), maka ikutilah jumlah mayoritas yang terbesar, karena barangsiapa menyendiri (memisahkan diri dari Jamaah) maka akan menyendiri di neraka.*”[461]

Kontradiksi ketujuh tentang Al Mu’tamir adalah:

---

[461] Lih. hadits no. 391.

٣٩٧/١٠٩ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو الحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ الحُسَيْنِ بْنِ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يُونُسَ البَزَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ أَبُو عَبْدِ اللهِ المَدَنِيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ دِيْنَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَجْمَعُ أُمَّتِي -أَوْ قَالَ أُمَّةُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- عَلَى ضَلاَلَةٍ أَبَدًا، وَيَدُ اللهِ عَلَى الجَمَاعَةِ وَقَالَ بِيَدِهِ يُبْسِطُهَا: إِنَّهُ مَنْ شَذَّ شَذَّ فِي النَّارِ.

397/109. Abu Al Hasan Muhammad bin Al Husain bin Manshur menceritakannya kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Yunus Al Bazzar menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Nafi' menceritakan kepada kami, Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Sulaiman Abu Abdillah Al Madani menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak akan menghimpun umatku —atau umat Muhammad SAW— di atas kesesatan untuk selamanya, dan tangan Allah di atas jamaah.*" Beliau lalu membentangkan kedua tangannya (seraya bersabda), "*Selain itu, barangsiapa menyendiri (menyimpang dari jamaah) maka akan menyendiri di neraka.*"[462]

Al Hakim berkata, "Ada perselisihan tentang sanad hadits ini pada Al Mu'tamir bin Sulaiman. Ini merupakan salah satu rukun hadits dari tujuh aspek. Kita tidak bisa menyatakan bahwa kemungkinan semuanya salah dan tidak benar, karena ada periwayat yang berkata: Dari Al Mu'tamir, dari Sulaiman bin Sufyan Al Madani, dari Abdullah bin Dinar.

Apabila kita berlandaskan pada perkataan ini, maka kita akan menyatakan bahwa periwayatnya statusnya *majhul* (tidak diketahui

---

[462] Lih. hadits no. 391.

identitasnya), sehingga kita akan melemahkan haditsnya. Akan tetapi kami katakan bahwa Al Mu'tamir bin Sulaiman termasuk salah seorang Imam hadits. Hadits ini telah diriwayatkan dengan sanad-sanad yang sekiranya diterapkan pada hadits yang serupa maka akan *shahih*. Oleh karena itu, dia harus memiliki pangkal dengan salah satu dari sanad-sanad ini."

Kemudian kami menemukan beberapa *syahid* hadits tersebut selain hadits Al Mu'tamir, tapi kami tidak menyatakan bahwa dia *shahih,* atau memvonisnya *dha'if,* akan tetapi kami tetap menyebutkannya lantaran adanya *ijmak* di kalangan Ahlus-Sunnah bahwa kaidah ini termasuk salah satu kaidah Islam.

Di antara mereka yang meriwayatkan hadits ini dari kalangan sahabat adalah Abdullah bin Abbas."

٣٩٨/١١٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيْدِ حَسَّانِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْفَقِيْهُ إِمْلاَءً وَقِرَاءَةً، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنَ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مَيْمُوْنَ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ طَاوُسٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سَمِعَ اِبْنَ عَبَّاسٍ، يُحَدِّثُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَجْمَعُ اللهُ أُمَّتِي —أَوْ قَالَ هَذِهِ الأُمَّةُ— عَلَى الضَّلاَلَةِ أَبَدًا وَيَدُ اللهِ عَلَى الْجَمَاعَةِ.

398/110. Abu Al Walid Hassan bin Muhammad Al Faqih menceritakan kepada kami secara *imla`* (mendikte) dan *qira`ah* (membaca), Muhammad bin Sulaiman bin Khalid menceritakan kepada kami, Salamah bin Syabib menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Maimun memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Thawus mengabarkan kepadaku, bahwa dia mendengar ayahnya menceritakan, bahwa dia

pernah mendengar Ibnu Abbas berkata: Nabi SAW bersabda, "*Allah tidak akan menghimpun umatku —atau umat ini— di atas kesesatan untuk selamanya, dan tangan Allah di atas jamaah.*"[463]

٣٩٩/١١١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنُ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، حَدَّثَنَا العَبَّاس بْنُ عَبْدِ العَظِيْمِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاق، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مَيْمُوْنَ العَدَنِيُّ وَكَانَ يُسَمَّى قُرَيْشَ اليَمَنِ وَكَانَ مِنَ العَابِدِيْنَ الْمُجْتَهِدِيْنَ، قَالَ: قُلْتُ لأَبِي جَعْفَرٍ: وَاللهِ، لَقَدْ حَدَّثَنِي ابْنُ طَاوُس، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سَمِعْتُ اِبْنَ عَبَّاس، يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَجْمَعُ اللهُ أُمَّتِي عَلَى ضَلاَلَةٍ أَبَدًا، وَيَدُ اللهِ عَلَى الجَمَاعَةِ.

399/11. **Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih** menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Abdul Azhim menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Maimun Al Adni —dia dijuluki Quraisy Yaman, salah seorang ahli ibadah yang rajin— menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku berkata kepada Ibnu Ja'far: Demi Allah, Thawus menceritakan kepadaku dari ayahnya, dia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah tidak akan menghimpun umatku di atas kesesatan untuk selamanya, dan tangan Allah di atas jamaah.*"[464]

Al Hakim berkata: Ibrahim bin Maimun Al Adni dinilai adil dan dipuji baik oleh Abdurrazzaq. Abdurrazzaq adalah Imamnya penduduk Yaman, sedangkan status adilnya merupakan hujjah.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Anas bin Malik:

---

[463] Lih. hadits no. 399 dan 391.

[464] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibrahim dinilai adil oleh Abdurrazzaq, dan dinilai *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in."

٤٠٠/١١٢- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمَشَاد العَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى بْنُ السَكَنِ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ أَبُو سُحَيْمٍ، مَوْلَى عَبْدِ العَزِيْزِ بْنِ صُهَيْبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ سَأَلَ رَبَّهُ أَرْبَعًا: سَأَلَ رَبَّهُ أَنْ لاَ يَمُوْتَ جُوْعًا فَأُعْطِيَ ذَلَكَ، وَسَأَلَ رَبَهُ أَنْ لاَ يَجْتَمِعُوا عَلَى ضَلاَلَةٍ فَأُعْطِيَ ذَلِكَ، وَسَأَلَ رَبَّهُ أَنْ لاَ يَرْتَدُّوا كُفَّارًا فَأعْطِيَ ذَلِكَ، وَسَأَلَ رَبَّهُ أَنْ لاَ يَغْلِبَهُمْ عَدْوَ لَهُمْ فَيَسْتَبِيْحَ بِأَسْهُمِ فَأَعْطِي ذَلِكَ، وَسَأَلَ رَبَّهُ أَنْ لاَ يَكُوْنَ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ فَلَمْ يُعْطِ ذَلِكَ.

400/112. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin As-Sakan Al Wasithi menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Mubarak Abu Suhaim (*maula* Abdul Aziz bin Shuhaib) menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Shuhaib menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, bahwa beliau meminta kepada Tuhannya empat hal, (yaitu), "Meminta kepada Tuhannya agar tidak meninggal dalam keadaan lapar, maka beliau diberikan itu. Beliau meminta kepada Tuhannya agar tidak dihimpun di atas kesesatan, maka beliau diberi itu. Beliau meminta kepada Tuhannya agar mereka tidak dikalahkan musuh dan musuh tidak menyakiti mereka, maka beliau diberi itu. Beliau meminta kepada Tuhannya agar siksaan (peperangan dan konflik) tidak terjadi di antara mereka (umat Islam), tapi beliau tidak diberi itu."[465]

Mubarak bin Suhaim adalah orang yang tidak layak disebutkan dalam kitab ini, akan tetapi aku menyebutkannya karena terpaksa.

---

[465] Lih. hadits no. 399 dan 391.

Hadits ketiga tentang argumentasi ulama bahwa *ijmak* merupakan hujjah adalah:

١١٣/٤٠١- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الفَقِيْهُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى القَاضِي، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيٌّ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ وُهْبَانٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ فَارَقَ الجَمَاعَةَ قَيْدَ شِبْرٍ فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الإِسْلاَمِ مِنْ عُنُقِهِ.

401/113. Abu Bakar Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Mutharrif, dari Khalid bin Wuhban, dari Abu Dzar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memisahkan diri dari jamaah, meski sejengkal, maka dia telah melepaskan tali Islam dari lehernya.*"[466]

١١٤/٤٠٢- تَابَعَهُ جَرِيْرُ بْنُ عَبْدِ الحَمِيْدِ الضَّبِّيُّ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ وُهْبَانَ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[466] Lih. hadits no. 402.

وَسَلَّمَ: مَنْ خَالَفَ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِيْنَ شِبْرًا، فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الإِسْلاَمِ مِنْ عُنُقِهِ.

402/114. Jarir bin Abdul Hamid Adh-Dhabbi meriwayatkannya mengikuti riwayat dari Mutharrif, dari Khalid bin Wuhban, dari Abu Dzar, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa meninggalkan jamaah kaum muslim, meski satu jengkal, maka dia telah melepas tali Islam dari lehernya.*"[467]

Khalid bin Wuhban tidak menilai riwayat-riwayatnya cacat. Dia seorang tabiin masyhur, tetapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Redaksi ini juga diriwayatkan dari Abdullah bin Umar dengan sanad yang *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

٤٠٣/١١٥- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو عَبْدُ اللهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيْلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ خَالِدِ بْنِ أَبِي عِمْرَانٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ خَرَجَ مِنَ الْجَمَاعَةِ قَيْدَ شِبْرٍ، فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الإِسْلاَمِ مِنْ عُنُقِهِ حَتَّى يُرَاجِعَهُ وَقَالَ: مَنْ مَاتَ وَلَيْسَ عَلَيْهِ إِمَامُ جَمَاعَةٍ، فَإِنَّ مَوْتَتَهُ مَوْتَةٌ جَاهِلِيَّةٌ.

403/115. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkannya kepada kami, Abu Ismail Muhammad bin Ismail

---

[467] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Khalid tidak dinilai *dha'if*."
Dia juga berkata dalam *Al Mizan*, "Khalid bin Wahban orang yang *majhul* (tidak dikenal identitasnya)."

menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yahya bin Sa'id menceritakan kepadaku, dia berkata: Khalid bin Abu Imran menulis kepadaku, dia berkata: Nafi' menceritakan kepadaku dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa keluar dari jamaah, meski hanya sejengkal, maka dia telah melepas tali Islam dari lehernya sampai dia mengembalikannya lagi.*"

Beliau juga bersabda, "*Barangsiapa meninggal sedangkan dia tidak memiliki imam jamaah, maka dia meninggal dalam kondisi jahiliyah.*"[468]

Hadits keempat yang merupakan dalil bahwa *ijmak* ulama merupakan hujjah adalah:

٤٠٤/١١٦- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاس مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ القَاضِي بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا أَبُوْ دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ المُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَمٍ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي الحَارِثُ الأَشْعَرِيُّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آمُرُكُمْ بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ أَمَرَنِي اللهُ بِهِنَّ: الجَمَاعَةُ، وَالسَّمْعُ، وَالطَّاعَةُ، وَالهِجْرَةُ، وَالجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، فَمَنْ خَرَجَ مِنَ الجَمَاعَةِ قَيْدَ شِبْرٍ، فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الإِسْلاَمِ مِنْ رَأْسِهِ إِلاَّ أَنْ يَرْجِعَ.

404/116. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi menceritakan kepada

---

[468] Al Hakim tidak mengomentari hadits ini, demikian pula Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
Lih. *Majma' Az-Zawa'id* (5/217-218); *Ad-Durr Al Mantsur* (2/61); *Ithaf As-Sadah Al Muttaqin* (6/122); *As-Silsilah Ash-Shahihah* (2/715); *Tafsir Ibnu Katsir* (1/88); *As-Sunnah* karya Ibnu Abi Ashim (no. 1057); dan *Musnad Ahmad* (4/96).

kami di Mesir, Abu Daud Sulaiman bin Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Zaid bin Salam, dari kakeknya, dia berkata: Al Harits Al Asy'ari menceritakan kepadaku, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku memerintahkan kalian untuk melakukan lima hal sebagaimana yang telah diperintahkan Allah kepadaku untuk dilakukan, (yaitu): (tetap dalam) jamaah, mendengar, taat, hijrah, dan jihad fi sabilillah. Barangsiapa keluar dari jamaah meski hanya satu jengkal, maka dia telah melepas tali Islam dari kepalanya, kecuali dia kembali.*"[469]

Hadits ini diriwayatkan dengan redaksi yang panjang oleh Mu'awiyah dan Aban bin Yazid Al Aththar dari Yahya bin Abi Katsir.

Hadits Mu'awiyah adalah:

٤٠٥/١١٧ - فَحَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، أَنَّ حَفْصَ بْنَ عُمَرَ العُمَرِي، حَدَّثَهُمْ قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَامٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ.

وَحَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ سَلَامٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ، يَقُوْلُ: حَدَّثَنِي الحَارِثُ الأَشْعَرِيُّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي بِخَمْسٍ أَعْمَلُ بِهِنَّ.

405/117. Ali bin Hamsyad menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), bahwa Hafsh bin Umar Al Umari menceritakan kepada mereka, dia berkata: Mu'awiyah bin Salam menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abi Katsir.

---

[469] Adz-Dzahabi tidak mengomentari hadits ini dalam *At-Talkhish*.
HR. Abdurrazzaq (*Mushannaf Abdurrazzaq*, no. 20709).

Zaid bin Salam menceritakan kepadaku: Dia mendengar Abu Sallam berkata: Al Harits Al Asy'ari menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah memerintahkanku untuk melakukan lima hal.*" Dia lalu menyebutkan haditsnya dengan redaksinya yang panjang.[470]

Hadits Aban bin Yazid dari Yahya bin Abi Katsir adalah:

٤٠٦/١١٨- فَحَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، حَدَّثَنَا تَمِيْمُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيْدَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، أَنَّ زَيْدًا، حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا سَلاَمٍ حَدَّثَهُ أَنَّ الْحَارِثَ الأَشْعَرِيَّ، حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ أَمَرَ يَحْيَى بْنَ زَكَرِيَّا بِخَمْسٍ يَعْمَلُ بِهِنَّ، وَأَمَرَ بَنِي إِسْرَائِيْلَ أَنْ يَعْمَلُوا بِهِنَّ... فَذَكَرَ الْحَدِيْثَ، وَقَالَ فِيْهِ: إِنَّ اللهَ يَأْمُرُنِي بِخَمْسٍ... فَذَكَرَهُ بِطُوْلِهِ.

406/118. Ali bin Hamsyad menceritakannya kepada kami, Tamim bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Aban bin Yazid menceritakan kepada kami, Yahya bin Abi Katsir menceritakan kepada kami bahwa Zaid menceritakan kepadanya bahwa Abu Salam menceritakan kepadanya bahwa Al Harits Al Asy'ari menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah memerintahkan Yahya bin Zakaria untuk melakukan lima hal dan memerintahkan bani Israil untuk melakukannya.*" Dia lalu menyebutkan haditsnya.

---

[470] Lih. hadits no. 406.

Beliau juga bersabda, "*Sesungguhnya Allah memerintahkanku untuk melakukan lima hal.*" Dia lalu menyebutkan hadits dengan redaksinya yang panjang.[471]

Hadits ini *shahih,* yang telah kami sumberkan kepada sahabat ketika kami tidak menemukan kecuali seorang periwayat, karena Al Harits Al Asy'ari merupakan seorang sahabat yang terkenal.

Aku mendengar Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub berkata: Aku mendengar Ad-Duri berkata: Aku mendengar Yahya bin Ma'in berkata: Al Harits Al Asy'ari adalah seorang sahabat.

Redaksi Hadits ini memiliki *syahid* dari Rasulullah SAW, yaitu:

٤٠٧/١١٩- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي دَارِمِ الْحَافِظُ، بِالْكُوْفَةِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ غَنَّامِ بْنِ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ شِبْرًا دَخَلَ النَّارَ.

407/119. Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh menceritakannya kepada kami di Kufah, Abdullah bin Ghannam bin Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Abu Shalih, dari Mu'awiyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memisahkan diri dari jamaah, meski satu jengkal, maka dia akan masuk neraka.*"[472]

---

[471] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, karena hadits ini hanya diriwayatkan oleh Al Harits dari Abu Sallam."

[472] HR. Al Baihaqi (*As-Sunan Al Kubra,* 8/157) dan Al Hakim (no. 4561, pembahasan: Mengenal sahabat).

Hadits kelima yang menunjukkan bahwa *ijmak* merupakan hujjah adalah:

٤٠٨/١٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَاتِمٍ الدَّارَبَرْدِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيْسَى الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا الْعُقَبِي.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، وَاللَّفْظُ لَهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا الْعُقَبِي، حَدَّثَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: مَنْ فَارَقَ أُمَّةً، أَوْ عَادَ أَعْرَابِيًّا بَعْدَ هِجْرَتِهِ فَلاَ حُجَّةَ لَهُ.

408/120. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Hatim Ad-Darabardi mengabarkan kepada kami di Marwa, Ahmad bin Isa Al Muzani menceritakan kepada kami, Al Aqabi menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami dengan redaksinya, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Al Aqabi menceritakan kepada kami, Usamah bin Zaid menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ibnu Umar, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memisahkan diri dari umat (jamaah), atau kembali menjadi Arab badui setelah dia berhijrah, maka tidak ada hujjah lagi baginya.*"[473]

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits Ghailan bin Jarir dari Ziyad bin Rayyah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ فَمَاتَ، مَاتَ مَوْتَةً جَاهِلِيَّةً "*Barangsiapa*

Lih. dalam *Majma' Az-Zawa`id* (5/224); *Ithaf As-Sadah Al Muttaqin* (6/334); *Misykat Al Mashabih* (no. 285); dan *Asy-Syari'ah* karya Al Ajiri (no. 10).

473 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan Abu Hurairah dalam riwayat seperti ini."

memisahkan diri dari jamaah lalu dia meninggal, maka dia meninggal dalam kondisi jahiliyah."

Redaksi ini bukanlah redaksi yang itu (yang lainnya).

Hadits keenam yang menunjukkan bahwa *ijmak* merupakan hujjah adalah:

٤٠٩/١٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ أَبِي حَامِدٍ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْقَارِئُ، حَدَّثَنَا كَثِيْرُ بْنُ أَبِي كَثِيرٍ أَبُو النَّضْرِ، عَنْ رِبْعِيٍّ بْنِ حِرَاشٍ، قَالَ: أَتَيْتُ حُذَيْفَةَ بْنَ الْيَمَانِ لَيَالِي سَارَ النَّاسُ إِلَى عُثْمَانَ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ وَاسْتَذَلَّ الإِمَارَةَ لَقِيَ اللهَ وَلاَ حُجَّةَ لَهُ.

409/121. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Hamid bin Abi Hamid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Ishaq bin Sulaiman Al Qari` menceritakan kepada kami, Katsir bin Abu Katsir Abu An-Nadhr menceritakan kepada kami dari Rib'i bin Hirasi, dia berkata: Aku pernah mendatangi Hudzaifah bin Al Yaman pada malam-malam ketika orang-orang melakukan perjalanan untuk mendatangi Utsman. Dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa memisahkan diri dari jamaah dan menghinakan pemerintah, maka dia akan bertemu Allah dalam keadaan tidak mempunyai hujjah lagi terhadapnya.*"[474]

Abu Ashim mempunyai *mutabi'* dari Katsir.

---

[474] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Hadits Katsir diriwayatkan oleh Al Qaththan."

١٠/٤١٠- ١٢٢/٤١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا كَثِيْرُ بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، حَدَّثَنِي رِبْعِيُّ بْنُ حِرَاشٍ، أَنَّهُ أَتَى حُذَيْفَةَ بْنَ الْيَمَانِ بِبَرُوْدَةٍ، وَكَانَتْ أُخْتُهُ تَحْتَ حُذَيْفَةَ: يَا رِبْعِي، مَا فَعَلَ قَوْمُكَ؟ وَذَلِكَ زَمَنٌ خَرَجَ النَّاسُ إِلَى عُثْمَانَ، قَالَ: قَدْ خَرَجَ مِنْهُمْ نَاسٌ، قَالَ: فَيُمْنِي مِنْهُمْ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُوْلُ: مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ، وَاسْتَذَلَّ الإِمَارَةَ لَقِيَ اللهَ وَلاَ حُجَّةَ لَهُ عِنْدَ اللهِ.

410/122. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami di Marwa, Muhammad bin Mu'adz menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Katsir bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, Rib'i bin Hirasy menceritakan kepadaku bahwa dia mendatangi Hudzaifah bin Al Yaman di Barudah. Saat itu saudara perempuannya menjadi istri Hudzaifah. Hudzaifah berkata, "Wahai Rib'i, apakah yang dilakukan kaummu?" Saat itu orang-orang keluar untuk memberontak terhadap Utsman. Rib'i berkata, "Ada beberapa orang yang keluar (untuk memberontak). Di antara mereka ada orang Yaman." Hudzaifah lalu berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barangsiapa memisahkan diri dari jamaah dan menghinakan pemerintah, maka dia akan menemui Allah dalam keadaan tidak memiliki hujjah di hadapan-Nya.*'"[475]

Hadits ini *shahih*, karena Katsir bin Abu Katsir adalah orang Kufah yang tinggal di Bashrah. Yahya bin Sa'id Al Qaththan dan Isa bin Yunus meriwayatkan darinya, dan tidak ada yang menilainya cacat.

---

[475] Lih. hadits no. 409.

Hadits ketujuh yang menunjukkan bahwa *ijmak* merupakan hujjah adalah:

٤١١/١٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ الفَاكِهِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنَ زَكَرِيَّا بْنَ أَبِي مَسَرَّةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيْدَ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، أَخْبَرَنِي أَبُو هَانِئٍ، أَنَّ أَبَا عَلِيٍّ الْجَنْبِيَّ عَمْرُو بْنُ مَالِكٍ، حَدَّثَهُ، عَنْ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ تَسْأَلُ عَنْهُمْ: رَجُلٌ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ وَعَصَى إِمَامَهُ فَمَاتَ عَاصِيًا، وَأَمَةٌ أَوْ عَبْدٌ آبِقٌ مِنْ سَيِّدِهِ فَمَاتَ، وَامْرَأَةٌ غَابَ عَنْهَا زَوْجُهَا وَقَدْ كَفَاهَا مُؤْنَةَ الدُّنْيَا فَتَبَرَّجَتْ بَعْدَهُ فَلاَ تَسْأَلْ عَنْهُمْ.

411/123. Abu Muhammad Abdullah bin Ishaq bin Ibrahim Al Fakihi mengabarkan kepada kami di Makkah, Abu Yahya Abdullah bin Ahmad bin Zakaria bin Abu Masarrah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri` menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami, Abu Hani` mengabarkan kepadaku, Abu Ali Al Janbi Amr bin Malik menceritakan kepadanya dari Fadhalah bin Ubaid, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ada tiga kelompok orang yang kamu tidak perlu bertanya tentang mereka (karena mereka termasuk orang-orang yang celaka), yaitu: (1) Laki-laki yang memisahkan diri dari jamaah dan mendurhakai imamnya, lalu dia meninggal dalam keadaan durhaka (memberontak). (2) Budak perempuan atau budak laki-laki yang menghilang dari tuannya, lalu dia meninggal. (3) Perempuan yang ditinggal pergi suaminya padahal suaminya telah memberinya ongkos dunia (nafkah) secara cukup, tapi*

dia justru menikah lagi setelahnya. Janganlah kamu bertanya tentang mereka'."[476]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya sama-sama berhujjah dengan seluruh periwayatnya, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Sejauh yang aku ketahui, hadits ini tidak memiliki *illat*.

Hadits kedelapan yang menunjukkan bahwa *ijmak* merupakan hujjah adalah:

٤١٢/١٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُو العَبَّاس مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْعُوْدٍ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنْبَأَ العَوَّامُ بْنُ حَوْشَبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قال رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّلاَةُ الْمَكْتُوْبَةُ إِلَى الصَّلاَةِ الْمَكْتُوْبَةِ الَّتِي بَعْدَهَا كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، وَالْجُمْعَةُ إِلَى الْجُمْعَةِ، وَالشَّهْرُ إِلَى الشَّهْرِ - يَعْنِي مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ إِلَى شَهْرِ رَمَضَانَ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا، ثُمَّ قَالَ بَعْدَ ذَلِكَ: إِلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ فَعَرَفْتُ أَنَّ ذَلِكَ مِنْ أَمْرٍ حَدَثٍ، فَقَالَ: إِلاَّ مِنَ الإِشْرَاكِ بِاللهِ وَنَكْثِ الصَّفْقَةِ وَتَرْكِ السُّنَّةِ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ: أَمَّا الإِشْرَاكُ بِاللهِ فَقَدْ عَرَفْنَاهُ، فَمَا نَكْثُ الصَّفْقَةِ وَتَرْكُ السُّنَّةِ؟ قَالَ: أَمَّا نَكْثُ الصَّفْقَةِ: أَنْ تُبَايِعَ رَجُلاً بِيَمِيْنِكَ، ثُمَّ تَخْتَلِفَ إِلَيْهِ فَتُقَابِلُهُ بِسَيْفِكَ، وَأَمَّا تَرْكُ السُّنَّةِ: فَالْخُرُوْجُ مِنَ الْجَمَاعَةِ.

412/124. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada

476 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Sejauh yang aku ketahui, hadits ini tidak memiliki *illat*."

kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Al Awwam bin Hausyab memberitakan (kepada kami) dari Abdullah bin As-Saib Al Anshari, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat wajib sampai shalat wajib berikutnya merupakan penghapus dosa di antara keduanya. Jum'at sampai Jum'at (berikutnya) dan dari satu bulan sampai ke bulan berikutnya (yaitu dari bulan Ramadhan sampai bulan Ramadhan berikutnya) merupakan penghapus dosa di antara keduanya.*"

Beliau bersabda setelah itu, "*Kecuali sebab tiga hal (dosa).*" Aku pun mengetahui bahwa penghapus dosa tersebut untuk sesuatu (dosa) yang telah terjadi. Beliau bersabda, "*Kecuali dosa syirik kepada Allah, melanggar transaksi, dan meninggalkan Sunnah.*" Aku lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, tentang syirik kepada Allah (menyekutukan Allah), kami telah mengetahuinya, namun apa yang dimaksud dengan melanggar transaksi dan meninggalkan Sunnah?" Beliau menjawab, "*Adapun melanggar transaksi adalah kamu membaiat seorang laki-laki dengan tangan kananmu tapi kemudian kamu menentangnya dan menghadapinya dengan pedangmu. Sedangkan (yang dimaksud) meninggalkan Sunnah adalah keluar (memisahkan diri) dari jamaah.*"[477]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Muslim berhujjah dengan Abdullah bin As-Sa'ib bin Abu As-Sa'ib Al Anshari. Sejauh yang aku ketahui, hadits ini tidak memiliki *illat*.

Hadits kesembilan yang menunjukkan bahwa *ijmak* merupakan hujjah adalah:

١٢٥/٤١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا خَلاَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: وَأَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ، حَدَّثَنَا

---

[477] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Sejauh yang aku ketahui, hadits ini tidak memiliki *illat*."

دَاوُدُ بْنُ عَمْرٍو الضَّبِّيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا أُمَيَّةُ بْنُ صَفْوَانَ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ الثَّقَفِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّبَاةِ أَوْ بِالنَّبَاوَةِ، يَقُوْلُ: يُوْشِكُ أَنْ تَعْرِفُوا أَهْلَ الْجَنَّةِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ أَوْ قَالَ: خِيَارُكُمْ مِنْ شَرَارِكُمْ قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، بِمَاذَا؟ قَالَ: بِالثَّنَاءِ الْحَسَنِ وَالثَّنَاءِ السَّيِّئِ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ بَعْضِكُمْ عَلَى بَعْضٍ.

413/125. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Khallad bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Abdul Aziz mengabarkan kepada kami, Daud bin Amr Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Nafi' bin Umar Al Jumahi menceritakan kepada kami, Umayyah bin Shafwan menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Abu Zuhair Ats-Tsaqafi, dari ayahnya, dia berkata: Aku pernah mendengar Nabi SAW bersabda di An-Nabah atau An-Nabawah, "*Hampir saja kalian mengetahui penduduk surga dari penduduk neraka.*" Atau sabda beliau, "*Orang-orang yang baik di antara kalian adalah karena orang-orang yang jahat.*" Lalu ditanyakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, dengan apakah (kita dapat mengetahuinya?" Beliau menjawab, "*Dengan pujian yang baik dan pujian yang buruk. Sebagian kalian adalah saksi bagi sebagian lainnya.*"[478]

Sanad hadits ini *shahih.*

Al Bukhari berkata, "Abu Zuhair Ats-Tsaqafi pernah mendengar Nabi SAW, dan namanya adalah Mu'adz. Abu Bakar bin Abu Zuhair termasuk salah seorang tabiin senior."

Kami telah menyebutkan kesembilan hadits dengan sanad-sanad *shahih,* yang merupakan dalil bahwa *ijmak* merupakan hujjah.

---

[478] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.* Kesembilan hadits ini merupakan dalil yang menegaskan bahwa *ijmak* merupakan hujjah."

Kami sengaja menelitinya sebagai sikap hati-hati terhadap madzhab-madzhab para imam terdahulu. Semoga Allah senantiasa memberikan keridhaan kepada mereka.

Menghormati Ulama

Ini merupakan hadits-hadits *shahih* tentang perintah menghormati ulama ketika berkunjung dan ketika duduk di hadapan seseorang. Hadits-hadits ini tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim:

٤١٤/١٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ مَيْمُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَاشِمِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ الْعُطَارِدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنِ الْمِنْهَالِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ زَاذَانَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ وَلَمَّا يُلْحَدْ، فَجَلَسَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ كَأَنَّ عَلَى رُءُوْسِنَا الطَّيْرُ وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ.

414/126. Abu Al Hasan Maimun bin Ishaq Al Hasyimi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ahmad bin Abdul Jabbar Al Utharidi menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Al Minhal bin Amr, dari Zadzan, dari Al Bara` bin Azib, dia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah SAW untuk mengiringi jenazah laki-laki Anshar. Ketika kami tiba di kuburan, (ternyata liang lahad) belum digali, maka Rasulullah SAW duduk, dan kami duduk di sekitar

beliau, seakan-akan di atas kepala kami ada burungnya (lantaran sangat tenangnya)." Dia lalu menyebutkan haditsnya.[479]

Hadits ini *shahih* dan disebutkan dalam pembahasan iman, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤١٥/١٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُو حَامِدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى الْخَطِيْبِ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ هِلاَلِ الْبَوْزَنْجَرْدِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ شَقِيْقٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ وَاقِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: كُنَّا إِذَا قَعَدْنَا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ نَرْفَعْ رُؤُوْسَنَا إِلَيْهِ إِعْظَامًا لَهُ.

415/127. Abu Hamid Ahmad bin Muhammad bin Yahya Al Khathib menmberitakan kepada kami di Marwa, Ibrahim bin Hilal Al Buzanjardi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Hasan bin Syaqiq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Waqid menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata, "Apabila kami duduk di dekat Rasulullah SAW, maka kami tidak berani mengangkat kepala kami karena menghormati beliau."[480]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Aku juga tidak mengetahui hadist ini memiliki *illat.*

٤١٦/١٢٧- حَدَّثَنَا أَبُوْ الْعَبَّاسِ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مَرْزُوْقٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

---

[479] Hadits ini telah dijelaskan pada no. 107 dan setelahnya.

[480] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Aku tidak mengetahui hadits ini memiliki *illat.*"

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدُ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ النَّضْرِ الزَّيْدِيُّ، حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ بَكَّارٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَسَنِ الْقَاضِي بِهَمَدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو عَمْرُو مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاَقَةٍ، سَمِعَ أُسَامَةُ بْنُ شَرِيْكٍ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ عِنْدَهُ كَأَنَّمَا عَلَى رُءُوْسِهِمْ الطَّيْرُ فَسَلَّمْتُ وَقَعَدْتُ فَجَاءَ أَعْرَابٌ يَسْأَلُوْنَهُ عَنْ أَشْيَاءِ حَتَّى قَالُوا: أَنَتَدَاوَى، قَالَ: تَدَاوُوا فَإِنَّ اللهَ تَعَالَى لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلاَّ وُضِعَ لَهُ دَوَاءً فَسَأَلُوْهُ عَنْ أَشْيَاءَ، فَقَالَ: عِبَادُ اللهِ وَضَعَ الْحَرَجُ، لاَ امْرأً اِقْتَرَضَ امْرَأً ظُلْمًا فَذَلِكَ حَرَجٌ وَهَلَكٌ فَقَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ مَا خَيْرُ مَا أُعْطِيَ النَّاسُ؟ قَالَ: خُلُقٌ حَسَنٌ.

416/128. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Muhammad bin An-Nadhr Az-Zaidi menceritakan kepada kami, Bakar bin Bakkar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Hamadan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami,

Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abu Amr Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepadaku dengan redaksinya, Yahya bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Mu'adz menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Ilaqah, bahwa dia mendengar Usamah bin Syarik berkata: Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW, dan saat itu sahabat-sahabatnya berada di dekatnya, seakan-akan di atas kepala mereka ada burung. Aku lalu mengucapkan salam, kemudian duduk. Setelah itu datanglah beberapa orang pedalaman yang bertanya kepada beliau tentang beberapa hal, hingga mereka bertanya, "Apakah kita boleh berobat?" Beliau menjawab, *"Berobatlah kalian, karena Allah tidak menciptakan suatu penyakit kecuali Dia akan menciptakan obatnya."* Mereka kemudian menanyakan beberapa hal, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai hamba-hamba Allah, dosa telah ditetapkan, tidaklah seseorang memfitnah orang secara zhalim maka itu merupakan dosa dan kehancuran.*" Mereka bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apa pemberian yang terbaik bagi manusia?" Beliau menjawab, "*Akhlak yang baik.*"[481]

Hadits ini *shahih*, namun tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim. Menurut Muslim, *illat* hadits ini adalah Usamah bin Syarik (tidak ada yang meriwayatkan darinya selain Ziyad, dia meriwayatkan dari Ali bin Al Aqmar).[482] Akan tetapi aku telah menetapkan dalam kitabku ini bahwa aku akan meriwayatkan (riwayat sahabat), sekalipun tidak ada yang meriwayatkan dari mereka kecuali seorang periwayat. Hadits ini memiliki beberapa jalur yang *insyallah* akan kami kemukakan dalam bab berobat.

---

[481] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Hadits Usamah tidak ada yang meriwayatkan darinya selain Ziyad, dia meriwayatkan dari Ali bin Al Aqmar, darinya."

[482] Antara dua tanda kurung siku ini gugur (hilang) dalam *Al Mustadrak*. Kami menambahkannya dari *At-Talkhish*.

١٢٩/٤١٧- أَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَتَّابٍ الْعَبْدِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يَزِيْدَ الرِّمَاحِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ رُسْتُمٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ قَرْطٍ، قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا حَلَقَةٌ كَأَنَّمَا قُطِعَتْ رُءُوْسُهُمْ، فَإِذَا رَجُلٌ يُحَدِّثُهُمْ فَإِذَا هُوَ حُذَيْفَةُ، قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُوْنَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَيْرِ وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ، وَذَكَرَ الْحَدِيْثَ بِطُوْلِهِ.

417/129. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Ahmad bin Attab Al Abdi mengabarkan kepadaku di Baghdad, Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Yazid Ar-Rimahi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amir, Shalih bin Rustum menceritakan kepada kami dari Humaid bin Hilal, dari Abdurrahman bin Qarth, dia berkata: Aku masuk ke masjid, ternyata di sana ada *halaqah* (orang-orang duduk melingkar), seakan-akan kepala mereka telah dipenggal (lantaran tenangnya mereka). Ternyata ada seseorang yang menuturkan (hadits) kepada mereka, dan dia adalah Hudzaifah.

Dia berkata, "Orang-orang bertanya kepada Rasulullah SAW tentang kebaikan, tapi aku bertanya kepada beliau tentang keburukan." Dia lalu meriwayatkan haditsnya dengan panjang.[483]

Redaksi hadits ini diriwayatkan dalam dua pembahasan. Aku menyebutkannya dalam pembahasan ini agar orang-orang suka mendengarkan *muhaddits* dan menghormatinya, karena redaksi ini tidak diriwayatkan dalam *Shahih Al Bukhari dan Shahih Muslim.*

---

[483] Maksud kami adalah redaksi awalnya.

٤١٨/١٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو الفَضْلِ الحَسَنِ بْنِ يَعْقُوْبَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، أَنْبَأَ الحَكَمُ بْنُ عَطِيَّةٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ لَمْ يَرْفَعْ أَحَدٌ مِنَّا رَأْسَهُ غَيْرَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ فَإِنَّهُمَا كَانَا يَتَبَسَّمَانِ إِلَيْهِ وَيَتَبَسَّمُ إِلَيْهِمَا.

418/130. Abu Al Fadhl Hasan bin Ya'qub Al Adl menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Athiyyah memberitakan (kepada kami) dari Tsabit, dari Anas, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW masuk masjid, maka di antara kami tidak ada yang berani mengangkat kepalanya selain Abu Bakar dan Umar, karena keduanya biasa senyum terhadap beliau, dan beliau pun biasa tersenyum kepada keduanya."[484]

Hadits ini diriwayatkan secara menyendiri oleh syaikh Al Hakam bin Athiyyah, dan dia bukan termasuk syarat dalam kitab ini.

٤١٩/١٣١- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاس مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الخَضْرُ بْنُ أَبَانِ الهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ حَاتِمٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ سَلْمَانَ الفَارِسِيِّ، قَالَ: كَانَ سَلْمَانُ فِي عِصَابَةٍ يَذْكُرُوْنَ اللهَ فَمَرَّ بِهِمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَهُمْ قَاصِدًا حَتَّى دَنَا مِنْهُمْ فَكَفُوا عَنِ الحَدِيْثِ إِعْظَامًا لِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ

[484] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hanya Al Hakam yang meriwayatkan hadits ini, dan dia tidak termasuk dalam syarat kitab ini."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا كُنْتُم تَقُوْلُوْنَ؟ فَإِنِّي رَأَيْتُ الرَّحْمَةَ تَنْزِلُ عَلَيْكُمْ، فَأَحْبَبْتُ أَنْ أُشَارِكَكُمْ فِيْهَا.

419/131. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Khidhr bin Aban Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Sayyar bin Hatim menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abu Utsman, dari Salman Al Farisi, dia berkata: Salman berada di tengah-tengah sekelompok orang, yang sedang berdzikir kepada Allah ketika Rasulullah SAW melewati mereka. Beliau lalu mendatangi mereka hingga dekat dengan mereka, maka mereka pun berhenti bedzikir karena menghormati Rasulullah SAW. Beliau lalu bersabda, "*Apa yang tadi kalian ucapkan? Sungguh, aku melihat rahmat turun kepada kalian sehingga aku ingin bergabung bersama kalian di dalamnya.*"[485]

Hadits ini *shahih,* namun tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim. Keduanya berhujjah dengan Ja'far bin Sulaiman.

Abu Salamah Sayyar bin Hatim Az-Zahid adalah seorang ahli ibadah pada masanya. Ahmad bin Hanbal banyak meriwayatkan darinya.

٤٢٠/١٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُقْبَةَ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوْفَةِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، أَنْبَأَ الأَعْمَشُ.

[485] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih.*"

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ مُوْسَى بْنُ إِسْحَاقَ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ العَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ النَّضْرِ الجَارُوْدِيُّ، حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ، وَأَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيْقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَأَلَنِي اليَوْمَ رَجُلٌ عَنْ شَيْءٍ مَا أَدْرِي مَا أَقُوْلُ لَهُ، قَالَ: أَرَأَيْتُ رَجُلاً مُؤَدِّبًا نَشِيْطًا حَرِيْصًا عَلَى الجِهَادِ، يَقُوْلُ: يَعْزِمُ عَلَيْنَا أُمَرَاؤُنَا أَشْيَاءَ لاَ نُحْصِيْهَا؟ قَالَ: فَقُلْتُ: وَاللهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُوْلُ لَكَ إِلاَّ أَنَّا كُنَّا نَكُوْنُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَعَلَّهُ لاَ يَأْمُرُ بِالشَّيْءِ إِلاَّ فَعَلْنَاهُ، وَمَا أَشْبَهَ مَا غَبَرَ مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ كَالثَّغْبِ شَرِبَ صَفْوُهُ وَبَقِيَ كَدَرُهُ، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَنْ يَزَالَ بِخَيْرٍ مَا اتَّقَى اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، وَإِذَا حَاكَ فِي نَفْسِهِ شَيْءٌ أَتَى رَجُلاً فَسَأَلَهُ فَشَفَاهُ، وَايْمُ اللهِ لَيُوْشِكَنَّ أَنْ لاَ تَجِدُوْهُ.

420/132. Abu Al Hasan Ali bin Muhammad bin Uqbah Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami di Kufah, Ibrahim bin Ishaq Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, Al A'masy memberitakan (kepada kami).

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Musa bin Ishaq Al Anshari memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami.

Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Muhammad bin An-Nadhr Al Jarudi menceritakan

kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir dan Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Syaqiq, dari Abdullah, dia berkata: Aku pernah ditanya oleh seorang lelaki tentang sesuatu yang tidak aku ketahui jawabannya. Dia bertanya, "Bagaimana menurut engkau tentang orang yang terdidik dan rajin, serta bersemangat melakukan jihad, yang berkata, 'Pemimpin kami menekankan (mewajibkan) kepada kami (untuk melakukan) beberapa hal yang tidak bisa kamu hitung (karena sangat banyaknya)'?" Aku berkata, "Demi Allah, aku tidak tahu apa yang harus aku katakan kepadamu. Hanya saja, dulu ketika kami bersama Rasulullah SAW, beliau tidak pernah memerintahkan sesuatu kecuali kami melakukannya. Perumpamaan yang paling mirip dengan apa yang tersisa dari dunia ini adalah anak sungai yang telah diminum bagian jernihnya hingga hanya tersisa bagian yang kotor. Jadi, salah seorang dari kalian akan senantiasa berada dalam kebaikan selama dia sebaiknya bertakwa kepada Allah *Azza wa Jalla*. Apabila ada sesuatu yang mengganjal di hatinya maka dia mendatangi seseorang lalu bertanya kepadanya, sehingga hilanglah ganjalan yang ada di hatinya tersebut. Demi Allah, hampir saja kalian tidak menemukannya."[486]

Hadits ini sanadnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Aku menduga status hadis ini *mauquf*.

٤٢١/١٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ اِبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مَالِكُ بْنُ خَيْرٍ الزِّيَادِيُّ، عَنْ أَبِي قَبِيْلٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يُجِلَّ كَبِيْرَنَا، وَيَرْحَمْ صَغِيْرَنَا، وَيَعْرِفْ لِعَالِمِنَا.

---

486 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

421/133. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahab memberitakan (kepada kami), Malik bin Khair Az-Ziyadi mengabarkan kepadaku dari Abu Qubail, dari Ubadah bin Ash-Shamit, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati kaum tua dan menyayangi anak-anak kecil, serta mengetahui (mengenal) orang-orang alim.*"[487]

Malik bin Khair Az-Ziyadi adalah orang Mesir yang *tsiqah*, sedangkan Abu Qabil seorang tabiin senior.

٤٢٢/١٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ العَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، أَنْبَأَ وَكِيْعٌ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: ﴿أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ﴾ قَالَ: أُوْلَي الفِقْهِ وَالخَيْرِ.

422/134. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Waki' memberitakan (kepada kami) dari Ali bin Shalih, dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdullah, (tentang ayat), "*Taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 59) Dia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang yang ahli agama dan orang-orang baik."[488]

Hadits ini memiliki *syahid*, dan penafsiran sahabat menurut Al Bukhari dan Muslim merupakan *musnad.*

---

[487] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Malik merupakan periwayat yang berasal dari Mesir dan dinilai *tsiqah.*"

[488] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* dan memiliki *syahid.*"

٤٢٣/١٣٥- أَخْبَرَنِي أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ العَنْبَرِيّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنَ صَالِحٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ وَأُو۟لِى ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ﴾ يَعْنِي: أَهْلُ الفِقْهِ وَالدِّيْنِ، وَأَهْلُ طَاعَةِ اللهِ الَّذِيْنَ يُعَلِّمُوْنَ النَّاسَ مَعَالِيَ دِيْنِهِمْ وَيَأْمُرُوْنَهُمْ بِالْمَعْرُوْفِ، وَيَنْهَوْنَهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ، فَأَوْجَبَ اللهُ طَاعَتَهُمْ.

423/135. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anbari mengabarkan kepadaku, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Ali bin Abu Thalhah, dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, "*Taatilah Allah dan taatilah Rasul(Nya), dan ulil amri di antara kamu,*" dia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang ahli agama (kaum ulama), orang-orang yang taat kepada Allah yang mengajarkan ajaran-ajaran agama, beramar makruf dan nahi mungkar. Allah mewajibkan kita untuk menaati mereka."[489]

Berikut ini adalah hadits-hadits yang menyebutkan agar para ulama senantiasa tawadhu terhadap orang-orang yang mereka ajari.

٤٢٤/١٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُو العَبَّاس القَاسِمِ بْنِ القَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، بِمَرْوَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَخِيْهِ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، أَنَّ حَفْصَةَ، قَالَتْ لِعُمَرَ: أَلاَ تَلْبَسْ ثَوْبًا أَلْيَنُ مِنْ ثَوْبِكَ، وَتَأْكُلَ مِنْ طَعَامٍ أَطْيَبُ مِنْ طَعَامِكَ هَذَا، وَقَدْ فَتَحَ اللهُ عَلَيْكَ الأَمْرَ، وَأَوْسَعَ إِلَيْكَ الرِّزْقَ؟ فَقَالَ: سَأُخَاصِمُكَ إِلَى نَفْسِكَ.

---

[489] Lih. hadits no. 422.

فَذَكَرَ أَمْرَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا كَانَ يَلْقَى مِنْ شِدَّةِ الْعَيْشِ فَلَمْ يَزَلْ يَذْكُرُ حَتَّى بَكَتْ، فَقَالَ: إِنِّي قَدْ قُلْتُ: لأُشَارِكَنَّهُمَا فِي مِثْلِ عَيْشِهِمَا الشَّدِيْدِ لِعَلِّي أُدْرِكُ مَعَهُمَا عَيْشَهُمَا الرَّخِيَّ.

424/136. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Ismail bin Abu Khalid memberitakan (kepada kami) dari saudara laki-lakinya, dari Mush'ab bin Sa'ad, bahwa Hafshah berkata kepada Umar, "Mengapa engkau tidak memakai pakaian yang lebih lembut dari pakaian yang engkau pakai saat ini, dan tidak memakan makanan yang lebih enak dari makanan engkau sekarang ini? Bukankah Allah telah memberi kekuasaan kepada engkau dan melapangkan rezeki engkau?" Umar berkata, "Aku akan memusuhimu akibat pribadimu ini." Umar lalu menceritakan tentang kehidupan Rasulullah SAW yang menghadapi kehidupan serba susah. Dia terus menceritakannya hingga Hafshah menangis. Hafshah berkata, "Aku mengatakan seperti ini agar dapat mengikuti beliau dalam dua hal tersebut yang serba kekurangan, dengan harapan dapat bergabung bersama beliau dalam kedua hal itu yang penuh dengan kenikmatan (di akhirat nanti)."[490]

Hadits ini *shahih* yang sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, karena Mush'ab bin Sa'ad sering menemui istri-istri Nabi SAW. Selain itu, dia salah seorang tabiin besar (senior), dan termasuk anak dari sahabat Nabi SAW.

٤٢٥/١٣٧- وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْلَمَةَ.

---

[490] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sanad hadits ini *munqathi'*."

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الفَقِيْهُ، قَالَ: قُرِئَ عَلَى عَبْدِ المَلِكِ بْنِ مُحَمَّدٍ -هُوَ اِبْنُ عَبْدِ اللهِ الرَّقَّاشِيُّ-، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ العَلاَءِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كَرَمُ الْمُؤْمِنِ دِيْنُهُ، وَمُرُوْءَتُهُ عَقْلُهُ، وَحَسَبُهُ خُلُقُهُ.

425/137. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Maslamah menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkan kepada kami, dia berkata: Dibacakan di hadapan Abdul Malik bin Muhammad —putra Abdullah Ar-Raqasyi—: Ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Muslim bin Khalid menceritakan kepada kami dari Al Ala`, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Agama seorang mukmin membuat dirinya mulia, akal seorang mukmin membuat mulia keperwiraannya, dan budi pekertinya membuat mulia keturunannya.*"[491]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tetapi keduanya tidak meriwayatkannya. Hadist ini memiliki *syahid*, yaitu:

١٣٨/٤٢٦ - حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيْدٍ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حُسَيْنِ بْنِ مُكْرَمٍ بِالبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ المِقْدَامِ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ المَقْبُرِيِّ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ

[491] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Justru Muslim —yaitu Muslim bin Khalid Az-Zanji— periwayat yang *dha'if*, dan dia tidak meriwayatkannya —yaitu bahwa Muslim bin Al Hajjaj tidak meriwayatkannya—, tapi dia memiliki *syahid* dari hadits lain."

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كَرَمُ الْمُؤْمِنِ دِيْنُهُ، وَمُرُوْءَتُهُ عَقْلُهُ، وَحَسَبُهُ خُلُقُهُ.

426/138. Abu Sa'id Ismail bin Ahmad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Husain bin Mukram menceritakan kepada kami di Bashrah, Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari kakeknya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Agama seorang mukmin membuat dirinya mulia, akal seorang mukmin membuat keperwiraannya mulia, dan budi pekerti seorang mukmin membuat keturunannya mulia.*"[492]

٤٢٧/١٣٩- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيْدٍ مُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ لاَ تَسَعُوْنَ النَّاسَ بِأَمْوَالِكُمْ وَلْيَسَعْهُمْ مِنْكُمْ بَسْطُ الْوَجْهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ.

427/139. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Abu Sa'id Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, Abu Ammar menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Sa'id Al Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kalian tidak cukup membuat manusia senang dengan harta kalian, tapi kalian akan membuat mereka senang dengan wajah yang berseri-seri dan akhlak yang baik.*"[493]

---

[492] Lih. hadits no. 425.

[493] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Menurutku, Abdullah —yaitu Abdullah bin Sa'id Al Maqburi— merupakan periwayat yang lemah."

Sufyan Ats-Tsauri juga meriwayatkannya dari Abdullah bin Sa'id.

١٤٠/٤٢٨- حَدَّثَنَا أَبُوْ عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّغَوْلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِشْكَانَ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ أَبِي حَكِيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَفَعَهُ، قَالَ: إِنَّكُمْ لاَ تَسَعُوْنَ النَّاسَ بِأَمْوَالِكُمْ وَلْيَسَعْهُمْ مِنْكُمْ بَسْطُ الوَجْهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ.

428/140. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman Ad-Daghauli menceritakan kepada kami, Muhammad bin Misykan menceritakan kepada kami, Yazid bin Abu Hakim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Sa'id Al Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah yang meriwayatkanya secara *marfu'*, beliau berkata, "*Sesungguhnya kalian tidak cukup membuat manusia senang dengan harta kalian, akan tetapi kalian akan membuat mereka senang dengan wajah yang berseri dan akhlak yang baik.*"[494]

Makna hadits ini *shahih* dan mendekati hadits yang pertama, hanya saja Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan dari Abdullah bin Sa'id.

١٤١/٤٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا سَمْعَانُ بْنُ بَحْرٍ العَسْكَرِيُّ أَبُوْ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ

---

[494] Lih. hadits no. 427.

إِسْحَاقَ العَمِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ يُونُسَ بْنَ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَعْرُوْفُ إِلَى النَّاسِ يَقِي صَاحِبَهَا مَصَارِعَ السُّوْءِ، وَالآفَاتِ، وَالْهَلَكَاتُ، وَأَهْلُ الْمَعْرُوْفِ فِي الدُّنْيَا هُمْ أَهْلُ الْمَعْرُوْفِ فِي الآخِرَةِ.

429/141. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Sam'an bin Bahr Al Askari Abu Ali menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad bin Ishaq Al Ammi menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perbuatan baik yang dilakukan terhadap manusia akan melindungi pelakunya dari berbagai keburukan, bencana, dan marabahaya. Orang-orang baik di dunia adalah orang-orang baik di akhirat.*"[495]

Aku mendengar Abu Al Hafizh berkata, "Hadits ini hanya aku tulis dari Abu Abdillah Ash-Shaffar dan Muhammad bin Ishaq. Putranya termasuk orang Bashrah."

Sejauh yang kami ketahui, dia tidak dinilai cacat. Sedangkan sabda Nabi, "*Orang-orang baik di dunia,*" diriwayatkan dari jalur lain, dari Al Munkadir, dari Al Munkadir bin Muhammad, dari ayahnya, dari Jabir. Sekalipun keduanya tidak meriwayatkan Al Munkadir, tapi haditsnya disebutkan dalam hadits-hadits *syahid.*

---

[495] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Aku mendengar Abu Ali Al Hafizh berkata, 'Hadits ini tidak aku tulis kecuali dari Ash-Shaffar dan Muhammad, putranya termasuk orang Bashrah. Sejauh yang kami ketahui, dia tidak dinilai cacat. Sedangkan akhir haditsnya diriwayatkan dari Al Munkadir, dari ayahnya, dari Jabir."
Adz-Dzahabi berkata, "Berdasarkan ini dan hadits sebelumnya, maka gugurlah tingkatan yang disebut penulis sebagai hadits *shahih.*"

٤٣٠/١٤٢- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَطَرٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ النَّاقِدُ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطَّفَاوِيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿ خُذِ ٱلْعَفْوَ ﴾ قَالَ: أَمَرَ اللهُ نَبِيَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْخُذَ الْعَفْوَ فِي أَخْلَاقِ النَّاسِ.

430/142. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr bin Mathar menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad An-Naqid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman Ath-Thafawi menceritakan kepadaku dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Ibnu Umar, tentang firman Allah *Azza wa Jalla*, "*Jadilah engkau pemaaf*," (Qs. Al A'raaf [7]: 199) dia berkata, "Allah menyuruh Nabi-Nya SAW untuk memaafkan berbagai perangai yang dilakukan manusia terhadapnya."[496]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Dia berhujjah dengan Ath-Thafawi. Ada yang mengatakan bahwa dia diriwayatkan pula dari Urwah, dari Abdullah bin Az-Zubair.

٤٣١/١٤٣- أَخْبَرَنَاهُ عَبْدَانُ بْنُ يَزِيْدَ الدَّقَّاقُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ عَنِ ابْنِ عُرْوَةٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: مَا أَنْزَلَ اللهُ هَذِهِ الآيَةَ إِلاَّ فِي أَخْلَاقِ النَّاسِ ﴿ خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴾.

496 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari. Waki' meriwayatkan dari Hisyam, dia berkata, 'Dari *Ibnu Az-Zubair*', sebagai ganti dari Ibnu Umar RA."

431/143. Abdan bin Yazid Ad-Daqqaq mengabarkannya kepada kami, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Waki' bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abdullah bin Az-Zubair, dia berkata, "Allah tidak menurunkan ayat ini kecuali tentang menyikapi perangai-perangai manusia, '*Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh*'."[497]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Ada yang mengatakan juga bahwa hadits ini diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, tapi dia tidak termasuk dalam syaratnya.

٤٣٢/١٤٤ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّنْعَانِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ عَبَّادٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيْمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَبَسَ رَجُلاً مِنْ قَوْمِهِ فِي تُهْمَةٍ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، عَلاَمَ تَحْبِسُ جِيْرَتِي؟ فَصُمْتُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: إِنَّ أُنَاسًا يَقُوْلُوْنَ إِنَّكَ تَنْهَى عَنِ الشَّرِّ وَتَسْتَحِلِّي بِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَقُوْلُ؟ فَجَعَلْتُ أُعْرِضُ بَيْنَهُمَا بِالْكَلاَمِ مَخَافَةَ أَنْ يَفْهَمَهَا، فَيَدْعُو عَلَى قَوْمِي دَعْوَةً لاَ يُفْلِحُوا بَعْدَهَا، فَلَمْ يَزَلِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى فَهِمَهَا، فَقَالَ: قَدْ قَالُوْا؟ أَوْ قَائِلِهَا مِنْهُمْ؟ وَاللهِ، لَوْ فَعَلْتُ لَكَانَ عَلَيَّ مَا كَانَ عَلَيْهِمْ خَلُّوْا عَنْ جِيْرَانِهِ.

432/144. Abu Abdillah Muhammad bin Ali Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami di Makkah, Ishaq bin Ibrahim bin Abbad

[497] Lih. hadits no. 430.

menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan dari Bahz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya (yaitu Mu'awiyah bin Haidah Al Qusyairi), bahwa Nabi SAW menahan seorang laki-laki dari kaumnya karena suatu tuduhan. Lalu datanglah seorang laki-laki dari kaumnya menemui Nabi SAW, dan saat itu Nabi SAW sedang berpidato. Laki-laki itu lalu bertanya, "Wahai Muhammad, atas dasar apa engkau menahan tetangga-tetanggaku?" Nabi SAW lalu terdiam. Orang itu berkata lagi, "Sesungguhnya orang-orang mengatakan bahwa engkau melarang keburukan sedangkan engkau sendiri menikmatinya." Mendengar itu Nabi SAW bersabda, "*Apa yang kamu katakan*?" Aku (Mu'awiyah bin Haidah Al Qusyairi) pun menengahi keduanya karena khawatir akan terjadi kesalahpahaman antara keduanya, sehingga Nabi SAW akan mendoakan (keburukan) bagi kaumku yang menyebabkan mereka tidak akan beruntung untuk selamanya. Nabi SAW pun terus mengonfirmasikannya sampai beliau benar-benar paham. Beliau kemudian bersabda, "*Mereka atau salah seorang dari mereka memang mengatakannya. Demi Allah, seandainya pun aku melakukannya, maka itu memang yang seharusnya dilakukan terhadap mereka. Bebaskanlah tetangganya itu (dan keluarkanlah dari tahanan).*"[498]

Sebelumnya, telah diuraikan pendapat tentan tulisan Bahz bin Hakim, sehingga tidak perlu diulang lagi, bahwa syahid hadits ini telah diriwayatkan dalam kitab *Ash-Shahihain* (*Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*).

Diantaranya adalah:

1. Hadits Al A'masy dari Abu Wa`il, dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW membagikan sesuatu (*ghanimah*), lalu ada seorang laki-laki Anshar yang berkata, قَسَمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[498] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Pendapat tentang *Shahifah* Bahz telah dikemukan sebelumnya."

وَسَلَّمَ قِسْمًا فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: إِنَّ هَذِهِ قِسْمَةٌ مَا أُرِيْدَ بِهَا وَجْهُ اللهِ
"Sesungguhnya ini merupakan pembagian yang tidak diniatkan karena Allah."

2. Hadits Malik dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas, dia berkata, كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيْظُ الْحَاشِيَةِ، فَجَبَذَ أَعْرَابِيٌّ بُرْدَتَهُ... "Aku berjalan bersama Rasulullah SAW, saat itu beliau memakai mantel yang bagian pinggirnya tebal, lalu seorang Arab badui menarik mantelnya."
3. Hadits Syarik bin Abdullah bin Abu Numair dari Anas, tentang kisah perang Hunain, عَلَى مَا تَضْطَرُّوْنِي إِلَى هَذِهِ الشَّجَرَةِ "Atas dasar apa kalian memaksaku (untuk mendatangi) pohon ini?"

Selain itu, hadits-hadits yang redaksinya juga panjang.

٤٣٣/١٤٥- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ دَرَسْتَوَيْهِ الفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ رَاشِدٍ، مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبَانِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ذِئْبٍ القُرَشِيِّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ آوَاهُ اللهُ فِي كَنَفِهِ، وَسَتَرَ عَلَيْهِ بِرَحْمَتِهِ، وَأَدْخَلَهُ فِي مَحَبَّتِهِ قِيْلَ: مَا هُنَّ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ إِذَا أُعْطِيَ شَكَرَ، وَإِذَا قَدَرَ غَفَرَ، وَإِذَا غَضِبَ فَتَرَ.

433/145. Abu Muhammad Abdullah bin Ja'far bin Darastawaih Al Farisi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan menceritakan kepada kami, Umar bin Rasyid (*maula* Abdurrahman bin Aban bin Utsman At-Taimi) menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Dzi`ib Al Qurasyi

menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Muhammad bin Ali, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ada tiga orang yang akan dilindungi oleh Allah dalam naungan-Nya dan akan ditutupi dengan rahmat-Nya serta dimasukkan dalam cinta-Nya.*" Beliau lalu ditanya, "Siapakah mereka, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Orang yang apabila diberi maka dia bersyukur, apabila mampu memberi hukuman maka dia mengampuni, dan apabila marah maka dia dapat menahannya.*"[499]

Hadits ini sanadnya *shahih*, karena Umar bin Rasyid adalah seorang syaikh dari Hijaz, dari arah Madinah. Para muhaddits besar meriwayatkan darinya.

٤٣٤/١٤٦ - حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُو سَهْلٍ بِشْرِ بْنِ سَهْلٍ، حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَرْمَلَةَ الأَسْلَمِيِّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، قَالَ: لَمَّا وَلِيَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَطَبَ النَّاسُ عَلَى مِنْبَرِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي قَدْ عَلِمْتُ مِنْكُمْ أَنَّكُمْ تُؤْنِسُوْنَ مِنِّي شِدَّةً وَغِلْظَةً، وَذَلِكَ أَنِّي كُنْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُنْتُ عَبْدَهُ وَخَادِمَهُ، وَكَانَ كَمَا قَالَ اللهُ: ﴿بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ﴾، فَكُنْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ كَالسَّيْفِ الْمَسْلُوْلِ إِلاَّ أَنْ يَغْمِدَنِي أَوْ يَنْهَانِي عَنْ أَمْرٍ، فَأَكُفَّ وَإِلاَّ أَقْدَمْتُ عَلَى النَّاسِ لِمَكَانِ لِيْنِهِ.

---

[499] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Justru dia adalah periwayat yang *dha'if,* karena Umar —yaitu Umar bin Rasyid Al Jari— telah dikomentari oleh Abu Hatim dengan berkata, 'Aku menemukan haditsnya bohong (palsu)'."

434/146. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani menceritakan kepada kami, Abu Sahl Bisyr bin Sahl menceritakan kepada kami, Abu Shalih Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Harmalah Al Aslami, dari Sa'id bin Al Musayyib, dia berkata: Ketika Umar bin Khaththab RA diangkat menjadi khalifah, dia berpidato di atas mimbar Rasulullah SAW. Setelah memuji dan menyanjung Allah, dia berkata, "Wahai kalian semua, sesungguhnya aku telah tahu bahwa kalian telah menjinakkan sikapku yang keras dan kasar. Hal itu setelah aku bersama Rasulullah SAW, aku menjadi budak sekaligus pelayannya, dan beliau adalah seperti difirmankan Allah, '*Amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin*'. Aku di hadapan beliau laksana pedang terhunus kecuali bila beliau menyuruhku untuk menyarungkannya atau melarangku melakukan sesuatu, maka aku pun berhenti. Tapi jika tidak maka aku akan mendatangi orang-orang (dengan memperlakukannya secara lembut) karena kelunakan (kelembutan) beliau."[500]

Sanad hadits ini *shahih*. Abu Shalih telah dijadikan hujjah oleh Al Bukhari. Adapun mendengarnya Sa'id dari Umar, masih diperselisihkan. Mayoritas imam kami menyatakan bahwa dia mendengar darinya. Ini merupakan biografi yang telah dikenal (disebutkan) dalam *musnad-musnad*.

١٤٧/٤٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو حَامِدٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شُعَيْبٍ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَاضِرِ بْنِ الْمُوَرِّعِ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ سَعِيْدٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنِ الْمُطَّلِبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

---

[500] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *munkar*."

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ كَانَ هَيِّنًا لَيِّنًا قَرِيْبًا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ.

435/147. Abu Hamid Ahmad bin Muhammad bin Syu'aib Al Faqih mengabarkan kepada kami, Sahal bin Ammar menceritakan kepada kami, Muhadhir bin Al Muwarri' menceritakan kepada kami, Sa'ad bin Sa'id Al Anshari menceritakan kepada kami dari Amr bin Abu Amr, dari Al Muthalib, dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa bersikap lunak dan lemah lembut, serta dekat (dengan orang-orang), maka Allah akan mengharamkannya masuk neraka.*"[501]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٣٦/١٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَاكِهِيُّ بِمَكَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مَسَرَّةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي أَيُّوْبَ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَفْتَى النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ كَانَ إِثْمُهُ عَلَى مَنْ أَفْتَاهُ.

436/148. Abu Muhammad Abdullah bin Muhammad bin Ishaq Al Fakihi mengabarkan kepada kami di Makkah, Abu Yahya bin Abu Maisarah menceritakan kepada kami, Abu Abdurrahman Al Muqri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayyub menceritakan kepada kami dari Bakar bin Amr, dari Muslim bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa*

[501] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

memberi fatwa kepada masyarakat tanpa ilmu, maka dosanya ditanggung oleh orang yang memberi fatwa tersebut."[502]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Selain itu, aku tidak mengetahui hadits ini memiliki *illat.*

٤٣٧/١٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ العَبَّاس بْنُ الفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الوَلِيْدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَكْتُبُوْا عَنِّي شَيْئًا سِوَى القُرْآنَ مَنْ كَتَبَ عَنِّي شَيْئًا سِوَى القُرْآنَ فَلْيَمْحُهُ.

437/149. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi memberitakan (kepada kami), Abu Al Walid menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Jangan menulis dariku selain Al Qur`an. Barangsiapa menulis dariku selain Al Qur`an maka dia sebaiknya menghapusnya.*"[503]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Telah diuraikan juga hadits-hadits Abdullah bin Amr tentang bolehnya menulis (hadits).

---

[502] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Aku tidak mengetahui hadits ini memiliki *illat.*"

[503] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٤٣٨/١٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَالِمِ الْمَفْلُوْجِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يُوْسُفَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: لَيْسَ كُلُّنَا سَمِعَ حَدِيْثَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَتْ لَنَا ضَيْعَةٌ وَأَشْغَالٌ، وَلَكِنَّ النَّاسَ كَانُوْا لاَ يَكْذِبُوْنَ يَوْمَئِذٍ، فَيُحَدِّثُ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ.

438/150. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Salim Al Mafluj menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf bin Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Al Bara`, dia berkata, "Tidak semua dari kami mendengar hadits dari Rasulullah SAW, (karena) masing-masing dari kami ada yang memiliki pekerjaan dan kesibukan, akan tetapi saat itu orang-orang tidak berani berdusta, sehingga orang yang hadir (yang mendengarkan hadits) menceritakan kepada orang yang tidak hadir (yang tidak mendengarkan hadits)."[504]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Muhammad bin Salim dan putranya Abdullah adalah periwayat yang dijadikan hujjah. Mengenai karya Ibrahim bin Yusuf bin Abu Ishaq, Al Bukhari telah meriwayatkannya dalam kitab *Al Jami' Ash-Shahih.*

٤٣٩/١٥١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى بْنُ السَّكَنِ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بُرَيْدَةَ، قَالَ: كَانَ اِبْنُ عَبَّاسٍ إِذَا سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ فَكَانَ فِي كِتَابِ

[504] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadit sini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

اللهِ قَالَ بِهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللهِ وَكَانَ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْهِ شَيْءٌ قَالَ بِهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْهِ شَيْءٌ قَالَ بِمَا قَالَ بِهِ أَبُوْ بَكْرٍ وَعُمَرَ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ فِيْهِ شَيْءٌ قَالَ بِرَأْيِهِ.

439/151. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin As-Sakan Al Wasithi menceritakan kepada kami, Amr bin Aun menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Abu Buraidah, dia berkata, "Mengenai Ibnu Abbas RA, apabila dia ditanya tentang sesuatu yang terdapat dalam kitab Allah, maka dia akan menjawabnya berdasarkan yang terdapat dalam kitab Allah. Jika tidak terdapat dalam kitab Allah tapi ada dari perkataan Rasulullah SAW, maka dia menjawabnya berdasarkan yang terdapat dalam Sunnah Rasulullah SAW. Jika tidak terdapat dalam Sunnah Rasulullah SAW tapi ada dalam perkataan Abu Bakar dan Umar, maka dia akan menjawabnya dengan perkataan keduanya. Jika tidak terdapat dalam perkataan Abu Bakar dan Umar, maka dia baru menjawabnya berdasarkan pendapatnya sendiri."[505]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi statusnya *mauquf,* sehingga keduanya tidak meriwayatkannya.

٤٤٠/١٥٢- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ، عَنْ إِدْرِيْسَ الأَوْدِيِّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، رَفَعَ الْحَدِيْثَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الكَذِبَ لاَ يَصْلُحُ مِنْهُ جِدٌّ وَلاَ هَزْلٌ،

[505] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

وَلاَ أَنْ يُعِدَّ الرَّجُلُ اِبْنَهُ، ثُمَّ لاَ يُنْجِزُ لَهُ، إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُوْرِ، وَإِنَّ الْفُجُوْرَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، إِنَّهُ يُقَالُ لِلصَّادِقِ: صَدَقَ وَبَرَّ، وَيُقَالُ لِلْكَاذِبِ: كَذَبَ وَفَجَرَ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيْقًا أَوْ يَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا.

440/152. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Idris Al Audi, dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash, dari Abdullah —dia meriwayatknnya secara *marfu'* kepada Nabi SAW—, "*Sesungguhnya dusta tidak layak (dilakukan), baik dalam keadaan serius maupun main-main. Tidak boleh pula seseorang menjanjikan sesuatu kepada putranya lalu dia tidak memenuhinya. Sesungguhnya jujur akan menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan akan mengantarkan ke surga. Sedangkan dusta akan mengantarkan kepada kedurhakaan dan kedurhakaan akan mengantarkan ke neraka. Terhadap orang yang jujur akan dikatakan, 'Dia telah jujur dan berbuat baik', sedangkan terhadap pembohong akan dikatakan, 'Dia telah bohong dan berbuat durhaka'. Seseorang berbuat jujur hingga dia dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur, atau berdusta hingga dia dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.*"[506]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Riwayat-riwayatnya mencapai derajat *mutawatir* karena ada

---

[506] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Riwayat-riwayatnya mencapai derajat *mutawatir* karena ada kecocokan pada mayoritas redaksinya. Jika sanadnya sah maka hadts ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

kecocokan pada mayoritas redaksinya. Jika sanadnya sah maka dia sesuai syarat keduanya.

١٥٣/٤٤١- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ، وَوَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ الْوَاسِطِيَّانِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِفْتَرَقَتِ الْيَهُوْدُ عَلَى إِحْدَى أَوْ اِثْنَتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً، وَافْتَرَقَتِ النَّصَارَى عَلَى إِحْدَى أَوْ اِثْنَتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً، وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً.

441/153. Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Amr bin Aun dan Wahab bin Baqiyyah Al Wasithiyyan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang Yahudi akan terpecah-belah menjadi 71 atau 72 kelompok, orang-orang Nasrani akan terpecah-belah menjadi 71 atau 72 kelompok, sedangkan umatku akan terpecah-belah menjadi 73 kelompok.*"[507]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki beberapa *syahid*, diantaranya:

---

[507] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkanya kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Muhammad."

٤٤٢/١٥٤- مَا أَخْبَرَنَا أَبو العَبَّاس قَاسِمُ بْنُ قَاسِمٍ السَّيَّارِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَبو الْمُوَجِّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرو الفَزَارِيُّ، حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَفَرَّقَتِ اليَهُوْدُ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً، وَالنَّصَارَى مِثْلُ ذَلِكَ، وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً.

442/154. Abu Al Abbas Qasim bin Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami di Marwa, Abu Al Muwajjih Muhammad bin Umar Al Fazari menceritakan kepada kami, Yusuf bin Isa menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, Abu Salamah menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Umat Yahudi akan pecah menjadi 71 kelompok, umat Nasrani juga demikian, sedangkan umatku akan pecah menjadi 73 kelompok.*"[508]

٤٤٣/١٥٥- مَا حَدَّثَنَا أَبو العَبَّاس مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبو اليَمَانِ الْحَكَمِ بْنِ نَافِعِ البَهْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عَمْرٍو، عَنِ الأَزْهَرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي عَامِرٍ عَبْدِ اللهِ بْنِ لِحْيٍ، قَالَ: حَجَجْنَا مَعَ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ، فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ، أَخْبَرَ بِقَاصٍّ يَقُصُّ عَلَى أَهْلِ مَكَّةَ مَوْلَى لِبَنِي فَرْوَخٍ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ مُعَاوِيَةُ فَقَالَ: أَمَرْتَ بِهَذِهِ القِصَصِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَمَا حَمَلَكَ عَلَى أَنْ تَقُصَّ بِغَيْرِ إِذْنٍ، قَالَ: نُنْشِيءُ عِلْمًا عَلَّمَنَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: لَوْ كُنْتُ تَقَدَّمْتُ

[508] Lih. hadits no. 441.

إِلَيْكَ لَقَطَعْتُ مِنْكَ طَائِفَةً، ثُمَّ قَامَ حِيْنَ صَلَّى الظُّهْرَ بِمَكَّةَ، فَقَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَهْلَ الكِتَابِ تَفَرَّقُوا فِي دِيْنِهِمْ عَلَى اِثْنَتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ مِلَّةً، وَتَفْتَرِقُ هَذِهِ الأُمَّةُ عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِيْنَ كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلاَّ وَاحِدَةً وَهِيَ الْجَمَاعَةُ، وَيَخْرُجُ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ تَتَجَارَى بِهِمْ تِلْكَ الأَهْوَاءُ كَمَا يَتَجَارَى الكَلْبُ بِصَاحِبِهِ، فَلاَ يَبْقَى مِنْهُ عِرْقٌ وَلاَ مُفَصَّلٌ إِلاَّ دَخَلَهُ، وَاللهِ يَا مَعْشَرَ العَرَبِ لَئِنْ لَمْ تَقُوْمُوا بِمَا جَاءَ بِهِ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِغَيْرِ ذَلِكَ أَحْرَى أَنْ لاَ تَقُوْمُوْا بِهِ.

443/155. Hadits yang diceritakan kepada kami dari Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Abu Al Yaman Al Hakam bin Nafi' Al Bahrani menceritakan kepada kami, Shafwan bin Amr menceritakan kepada kami dari Al Azhar bin Abdullah, Abu Amir Abdullah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Kami menunaikan haji bersama Mu'awiyah bin Abu Sufyan. Ketika kami tiba di Makkah, dia diberitahukan bahwa ada tukang cerita yang suka menuturkan cerita (mendongeng) kepada penduduk Makkah, yaitu *maula*-nya bani Farukh, maka Mu'awiyah mengirim utusan untuk menemuinya, kemudian dia bertanya, "Apakah kamu disuruh menuturkan cerita-cerita ini?" Orang tersebut menjawab, "Tidak." Dia bertanya lagi, "Lalu apa yang mendorongmu menuturkan cerita tanpa izin?" Orang tersebut menjawab, "Untuk menumbuhkan ilmu yang telah diajarkan Allah kepada kami." Mu'awiyah lalu berkata, "Seandainya tujuanku datang ini untuk menemuimu, maka pasti aku musnahkan sekelompok orang dari golonganmu." Dia lalu berdiri dan menunaikan shalat Zhuhur di Makkah.

Mu'awiyah lanjut berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Ahli Kitab telah pecah menjadi 72 kelompok, dan umatku ini akan pecah menjadi 73 kelompok, semuanya masuk neraka*

kecuali satu, yaitu jamaah. Akan keluar pada umatku nanti suatu kaum yang memperturutkan hawa nafsunya seperti mengalirnya penyakit rabies pada penderitanya, yang tidak satu peluh atau persendian kecuali akan dimasukinya (oleh penyakit tersebut). Wahai bangsa Arab, demi Allah, jika kalian tidak melakukan apa yang dibawa Muhammad SAW, maka untuk selain beliau kalian lebih patut untuk tidak melakukannya."[509]

Ini merupakan sanad-sanad yang biasa dijadikan hujjah untuk menilai *shahih* hadits ini. Hadits ini diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Al Ash dan Amr bin Auf Al Muzani dengan dua sanad, salah satunya ada yang menyendiri dalam periwayatannya, yaitu Abdurrahman bin Ziyad Al Afriqi, sementara yang lainnya Katsir bin Abdullah Al Muzani. Keduanya tidak bisa dijadikan hujjah.

Hadits Abdullah bin Amr adalah:

٤٤٤/١٥٦- فَأَخْبَرَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَكِيْمِيُّ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا ثَابِتُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَابِدُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيْلَ مَثَلاً بِمَثَلٍ حَذْوَ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ، حَتَّى لَوْ كَانَ فِيْهِمْ مَنْ نَكَحَ أُمَّهُ عَلاَنِيَةً كَانَ فِي أُمَّتِي مِثْلُهُ، إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيْلَ افْتَرَقُوا عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِيْنَ مِلَّةً، وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِيْنَ مِلَّةً كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلاَّ مِلَّةً وَاحِدَةً فَقِيْلَ لَهُ: مَا الْوَاحِدَةُ؟ قَالَ: مَا أَنَا عَلَيْهَا الْيَوْمَ وَأَصْحَابِي.

---

[509] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ini merupakan sanad-sanad yang bisa dijadikan hujjah. Ada pula sanad-sanad lain selain yang telah disebutkan, tapi tidak bisa dijadikan hujjah."

444/156. Ali bin Abdullah Al Hakimi mengabarkannya kepada kami di Baghdad, Al Abbas bin Muhammad bin Ad-Duri menceritakan kepada kami, Tsabit bin Muhammad Al Abid menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ziyad, dari Abdullah bin Yazid, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh akan datang pada umatku sesuatu yang pernah terjadi pada bani Israil dengan mengikutinya sama persis, seukuran sandal demi sandal. Seandainya ada dari mereka yang menikahi ibunya secara terang-terangan, maka pada umatku pun akan ada yang melakukannya. Sesungguhnya bani Israil terpecah-belah menjadi 71 kelompok, sedangkan umatku akan terpecah-belah menjadi 73 kelompok, yang semuanya masuk neraka, kecuali satu.*" Beliau lalu ditanya, "Apakah yang satu itu?" Beliau menjawab, "*Yaitu seperti yang aku lakukan sekarang ini dan yang dilakukan para sahabatku.*"[510]

Hadits Amr bin Auf Al Muzani adalah:

١٥٧/٤٤٥- فَأَخْبَرَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ القَاضِيّ، وَالعَبَّاس بْنُ الفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي كَثِيْرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَوْفِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: كُنَّا قُعُوْدًا حَوْلَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسْجِدِهِ، فَقَالَ: لَتَسْلُكَنَّ سُنَنَ مَنْ قَبْلَكُمْ حَذْوَ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ، وَلَتَأْخُذَنَّ مِثْلُ

---

[510] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Tsabit bin Muhammad Al Abid meriwayatkan dari Ats-Tsauri, dari Ibnu An'am Al Afriqi, dari Abdullah bin Yazid."
Ismail bin Abu Uwais berkata, "Katsir bin Abdullah bin Amr bin Auf bin Zaid menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari kakeknya, secara *marfu*, 'Sungguh, kalian akan mengikuti tradisi-tradisi umat sebelum kalian. Sesungguhnya bani Israil telah pecah...'."

أَخْذِهِمْ إِنْ شِبْرًا فَشِبْرٌ، وَإِنْ ذِرَاعًا فَذِرَاعٌ، وَإِنْ بَاعًا فَبَاعٌ، حَتَّى لَوْ دَخَلُوْا جُحَرَ ضَبٍّ دَخَلْتُمْ فِيْهِ، أَلاَ إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيْلَ اِفْتَرَقَتْ عَلَى مُوْسَى عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً كُلُّهَا ضَالَّةٌ إِلاَّ فِرْقَةً وَاحِدَةً الإِسْلاَمُ وَجَمَاعَتُهُمْ، وَإِنَّهَا اِفْتَرَقَتْ عَلَى عِيْسَى اِبْنِ مَرْيَمَ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً كُلُّهَا ضَالَّةٌ إِلاَّ فِرْقَةً وَاحِدَةً، الإِسْلاَمُ وَجَمَاعَتُهُمْ، ثُمَّ إِنَّهُمْ يَكُوْنُوْنَ عَلَى اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً كُلُّهَا ضَالَّةٌ إِلاَّ فِرْقَةً وَاحِدَةً الإِسْلاَمُ وَجَمَاعَتُهُمْ.

445/157. Ali bin Hamsyad Al Adl mengabarkannya kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi dan Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, Katsir bin Abdullah bin Amr bin Auf bin Zaid menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Dahulu kami duduk di sekitar Rasulullah SAW di masjid beliau. Beliau lalu bersabda, "*Sungguh, kalian akan mengikuti tradisi umat-umat sebelum kalian, satu ukuran sandal demi satu ukuran. Kalian juga akan mengambil apa yang mereka ambil. Jika satu jengkal maka satu jengkal, jika satu hasta maka satu hasta, dan jika satu depa maka satu depa. Bahkan sekalipun mereka masuk ke lubang biawak, kalian pun akan ikut memasukinya. Sesungguhnya bani Israil terpecah-belah dari ajaran Musa menjadi 71 kelompok, semuanya sesat kecuali satu, yaitu Islam dan jamaahnya. Sesungguhnya (umat Nasrani) terpecah-belah dari ajaran Isa bin Maryam menjadi 71 kelompok, semuanya sesat kecuali satu, yaitu Islam dan jamaahnya. Sesungguhnya mereka akan menjadi 72 kelompok, semuanya sesat kecuali satu, yaitu Islam dan jamaahnya.*"[511]

---

[511] Lih. hadits no. 444.

كِتَابُ الطَّهَارَةِ

THAHARAH (BERSUCI)

٤٤٦/١– حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاَءً فِي ذِي الْحِجَّةِ سَنَةَ ثَلاَثٍ وَتِسْعِيْنَ وَثَلاَثِ مِائَةٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلاَنِيُّ، قَالَ: قُرِئَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ وَهْبٍ، أَخْبَرَكَ مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي نَصْرٍ الْعَدْلُ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ فِيْمَا قُرِئَ عَلَى مَالِكٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ الصَّنَابِحِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ فَمَضْمَضَ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ فِيْهِ، فَإِذَا اسْتَنْثَرَ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ أَنْفِهِ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ وَجْهِهِ، حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أَشْفَارِ عَيْنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ يَدَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ الْخَطَايَا مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ يَدَيْهِ، فَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رَأْسِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ أُذُنَيْهِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ

خَرَجَتِ الْخَطَايَا مِنْ رِجْلَيْهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ كَانَ مَشْيُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَصَلَاتُهُ نَافِلَةً.

446/1. Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami dengan cara *imala* pada bulan Dzulhijjah tahun 393 H, Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr Al Khaulani menceritakan kepada kami, dia berkata: Dibacakan di hadapan Abdullah bin Wahab, Malik bin Anas mengabarkan kepadamu.

Abu Bakar bin Abu Nashr Al Adl mengabarkan kepada kami di Marwa, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Al Qa'nabi menceritakan kepada kami berdasarkan apa yang telah dibacakan di hadapan Malik dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Abdullah Ash-Shunabihi, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seorang hamba berwudhu lalu berkumur, maka dosa-dosanya akan keluar dari mulutnya. Jika dia mengeluarkan air dari hidungnya, maka dosa-dosanya keluar dari hidungnya. Jika dia membasuh wajahnya, maka dosa-dosanya keluar dari wajahnya, hingga keluar dari pinggir-pinggir matanya. Jika dia membasuh kedua tangannya, maka dosa-dosanya akan keluar dari kedua tangannya hingga keluar dari bawah kuku-kuku tangannya. Jika dia mengusap kepalanya maka dosa-dosanya akan keluar dari kepalanya hingga keluar dari kedua telinganya. Jika dia membasuh kedua kakinya, maka dosa-dosanya akan keluar dari kedua kakinya hingga keluar dari bawah kuku-kuku kakinya. Kemudian berjalannya dia menuju masjid dan shalat sunah yang dilakukannya.*"[512]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Selain itu, hadits ini tidak ber-*illat*. Keduanya hanya meriwayatkan sebagian redaksi ini dari riwayat

---

512 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Tidak." Maksudnya *tidak shahih*.

Humran, dari Utsman dan Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dengan tidak sempurna.

Abdullah Ash-Shunabihi merupakan seorang sahabat. Ada yang mengatakan bahwa Abu Abdillah Ash-Shunabihi, temannya Abu Bakar Ash-Shiddiq RA, adalah Abdurrahman bin Usailah, sedangkan Ash-Shunabihi adalah Qais bin Abu Hazim yang disebut Ash-Shunabih bin Al A'sar.

٤٤٧/٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيْدِ، وَأَبُو عَمْرٍو مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ ثَوْبَانَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِسْتَقِيْمُوا وَلَنْ تَحْصُوْا، وَاعْلَمُوا أَنَّ خَيْرَ دِيْنِكُمُ الصَّلاَةُ، وَلاَ يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوْءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ [...].

447/2. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib memberitakan (kepada kami), Abu Al Walid dan Abu Umar Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, mereka berkata, "Syu'bah menceritakan kepada kami."

Ahmad bin Jaf'ar Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari Tsauban, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Istiqamahlah kalian, dan kalian tidak akan bisa mencapai istiqamah yang sesungguhnya (tidak akan bisa berbuat istiqamah seluruhnya). Ketahuilah bahwa sebaik-baik agama kalian adalah shalat, dan tidak akan menjaga wudhu kecuali orang yang beriman [...].*"[513]

٣/٤٤٨- [...] الشَّيْبَانِي بِالْكُوْفَةِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْم بْنُ إِسْحَاقَ القَاضِي الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الجَعْدِ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِسْتَقِيْمُوْا وَلَنْ تَحْصُوْا، وَاعْلَمُوْا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمُ الصَّلاَةُ، وَلَنْ يُحَافِظَ عَلَى الوُضُوْءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

448/3. [...][514] Asy-Syaibani di Kufah, Ibrahim bin Ishaq Al Qadhi Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Balawaih mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Umar menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Salim bin Abu Al

---

[513] Lih. hadits no. 449.
[514] Antara dua tanda kurung siku ini tidak terdapat tulisan pada manuskrip aslinya.

Ja'ad, dari Tsauban, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Istiqamahlah kalian, dan kalian tidak akan bisa mencapai istiqamah yang sesungguhnya (tidak bisa melakukan istiqamah seluruhnya). Ketahuilah, sebaik-baik perbuatan kalian adalah shalat, dan hanya orang yang beriman yang bisa menjaga wudhu.*"[515]

Riwayat Al A'masy ini diperkuat oleh Manshur bin Al Mu'tamir dari Salim.

٤٤٩/٤ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَأَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَيُّوْبَ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى بْنُ أَبِي مَسَرَّةَ، حَدَّثَنَا خَلاَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو الفَضْلِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ وَكِيْعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِسْتَقِيْمُوا وَلَنْ تُحْصُوا، وَاعْلَمُوْا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمُ الصَّلاَةُ، وَلاَ يُحَافِظُ عَلَى الْوُضُوْءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

449/4. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Usaid bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Al Husain bin Al Hasan bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Yahya bin Abu Masarrah menceritakan kepada kami, Khallad

[515] Lih. hadits no. 449.

bin Yahya menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Abu Al Fadhl bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Al Husain menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Waki' memberitakan (kepada kami) dari Sufyan, dari Manshur, dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari Tsauban, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Istiqamahlah kalian, dan kalian tidak akan bisa mencapai istiqamah yang sesungguhnya (tidak akan bisa melakukan istiqamah seluruhnya). Ketahuilah bahwa sebaik-baik perbuatan kalian adalah shalat, dan hanya orang beriman yang dapat menjaga wudhu.*"[516]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Aku tidak mengetahui ada *illat* yang bisa membuat hadits seperti ini cacat, kecuali *wahm* yang dilakukan Abu Bilal Al Asy'ari terhadap Abu Mu'awiyah.

٤٥٠/٥- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ الْحُسَيْنُ بْنُ يَسَارِ الْحَنَّاطُ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو بِلاَلِ الأَشْعَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَازِمٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِسْتَقِيْمُوا وَلَنْ تُحْصُوا، وَاعْلَمُوْا أَنَّ خَيْرَ أَعْمَالِكُمْ الصَّلاَةُ، وَلَنْ يُوَاظِبَ عَلَى الوُضُوْءِ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

450/5. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Husain bin Yasar Al Hannath memberitakan (kepada kami) di Baghdad, Abu Bilal Al Asy'ari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khazim menceritakan kepada kami dari Al A'masy,

---

[516] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, hadits ini tidak ber-*illat* kecuali ada *wahm* dari Abu Bilal Al Asy'ari."

dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Istiqamahlah kalian, dan kalian tidak akan mampu. Ketahuilah, sebaik-baik amal kalian adalah shalat, dan hanya orang beriman yang bisa melakukan wudhu secara tekun.*"[517]

٦/٤٥١- حَدَّثَنَا أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، حَدَّثَنَا أَبُو ثَابِتٍ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ وُضُوْءَهُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لاَ يَسْهُو فِيْهِمَا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

451/6. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad bin Al Musayyib menceritakan kepada kami, Abu Tsabit Muhammad bin Ubaidillah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'ad, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Zaid bin Khalid Al Juhani, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu lalu menyempurnakan wudhunya, kemudian shalat dua rakaat tanpa lalai di dalamnya, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni.*"[518]

---

[517] Lih. hadits no. 449.
[518] Lih. hadits no. 452.

٤٥٢/٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ العَبَّاسُ بْنُ الفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو ثَابِتٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيزِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ سَعْدٍ... فَذَكَرَهُ بِنَحْوِهِ.

452/7. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi memberitakan (kepada kami), Abu Tsabit menceritakan kepada kami, Abdul Aziz menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Sa'ad. Selanjutnya dia menyebutkan redaksinya yang semakna.[519]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Sejauh yang aku ketahui, tidak ada *illat* yang menyebabkan hadits menjadi *dha'if.* Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Muhammad bin Aban dalam hal ini membuat kekeliruan terhadap Zaid bin Aslam dalam meng-*isnad*-kan hadits ini.

٤٥٣/٨- حَدَّثَنَا [...] اِبْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الوُضُوْءَ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لاَ يَسْهُوْ فِيهِمَا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

453/8. Ibnu Shalih [...][520] menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Uqbah bin Amir, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu lalu menyempurnakan*

---

[519] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim, dan tidak ber-*illat* yang menyebabkannya menjadi *dha'if.*"

[520] Antara dua tanda kurung siku ini tidak terdapat tulisan pada manuskrip aslinya.

wudhunya, kemudian shalat dua rakaat tanpa lalai di dalamnya, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni."[521]

Ini merupakan *wahm* dari Muhammad bin Abban, seorang periwayat yang haditsnya *dha'if* dan tidak dijadikan sebagai hujjah. Muslim sendiri berhujjah dengan Hisyam bin Sa'ad.

٤٥٤/٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ القَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ المَدِيْنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ، عَنْ عُثْمَانَ، عَنْ أَيُّوْبَ بْنِ مُوْسَى، عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، مَوْلَى سُلَيْمَانَ بْنِ عَبْدِ المَلِكِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، أَنَّ أَبَا عُبَيْدٍ، قَالَ لَهُ: حَدَّثَنَا حَدِيْثًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلاَ مَرَّتَيْنِ وَلاَ ثَلاَثَ، يَقُوْلُ: إِذَا تَوَضَّأَ العَبْدُ المُؤْمِنُ فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ خَرَّجَتْ الخَطَايَا مِنْ أَطْرَافِ فَمِهِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ تَنَاثَرَتِ الْخَطَايَا مِنْ أَظْفَارِهِ، فَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ تَنَاثَرَتِ الخَطَايَا مِنْ أَطْرَافِ رَأْسِهِ، فَإِنْ قَامَ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ يَقْبَلُ فِيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَطَرْفِهِ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ خَرَجَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ.

454/9. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaidillah Al Madini menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak, dari Utsman, dari Ayyub bin Musa, dari Abu Ubaid —*maula* Sulaiman bin Abdul Malik—, dari Amr bin Abasah, Abu Ubaid berkata kepadanya, "Ceritakanlah kepada kami hadits yang pernah engkau dengar dari

---

[521] Lih. hadits no. 452.

Rasulullah SAW." Dia lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW selain satu kali, dua kali, dan tiga kali, bersabda, '*Apabila seorang hamba mukmin berwudhu lalu berkumur, kemudian menghisap air ke hidung dan mengeluarkannya, maka dosa-dosanya akan keluar dari ujung mulutnya. Apabila dia membasuh kedua tangannya, maka dosa-dosanya akan betebaran keluar dari kuku-kukunya. Apabila dia mengusap kepalanya, maka dosa-dosanya akan betebaran keluar dari ujung kepalanya. Jika dia berdiri dan shalat dua rakaat dengan hati dan anggota badan khusyu menghadap Allah, maka dosa-dosanya akan keluar seperti dia baru dilahirkan ibunya.*'"[522]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Abu Ubaid adalah tabiin senior. Dia pernah mendengar hadits dari Amr bin Abasah dan tidak ada yang mengingkarinya.

٤٥٥/١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصِيرٍ الْخَوَّاصُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، وَاللَّفْظُ لَهُ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، قَالَ: قَالَ شُرَحْبِيلُ بْنُ حَسَنَةٍ: مِنْ رَجُلٍ يُحَدِّثُنَا عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ: أَنَا سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[522] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Selain itu, hadits ini memiliki *syahid*." Lalu dia menyebutkan hadits no. 455.

وَسَلَّمَ لاَ مَرَّةً وَلاَ مَرَّتَيْنِ حَتَّى عَدَّ خَمْسَ مَرَّاتٍ، يَقُوْلُ: إِذَا قَرَّبَ الْمُسْلِمُ وُضُوْءَهُ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ خَرَجَتْ ذُنُوْبُهُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ وَأَطْرَافِ أَنَامِلِهِ، فَإِذَا غَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَتْ ذُنُوْبُهُ مِنْ أَطْرَافِ لِحْيَتِهِ، فَإِذَا مَسَحَ بِرَأْسِهِ خَرَجَتْ ذُنُوْبُهُ مِنْ أَطْرَافِ شَعْرِهِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ ذُنُوْبُهُ مِنْ بُطُوْنِ قَدَمَيْهِ.

455/10. Abu Muhammad Ja'far bin Muhammad bin Nashir Al Khawwash mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Abdullah mengabarkan kepadaku dengan redaksinya, Al Hasan bin Sufyan memberitakan (kepada kami), Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dia berkata: Syurahbil bin Hasanah berkata, "Adakah orang yang mau menceritakan kepada kami suatu hadits dari Rasulullah SAW?" Amr bin Abasah lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda tidak cuma satu kali atau dua kali, bahkan sampai lima kali, '*Apabila seorang muslim menyegerakan wudhunya dan membasuh kedua telapak tangannya, maka dosa-dosanya akan keluar dari jemarinya dan ujung kukunya. Jika dia membasuh wajahnya, maka dosa-dosanya akan keluar dari ujung jenggotnya. Jika dia mengusap kepalanya, maka dosa-dosanya akan keluar dari ujung rambutnya. Jika dia membasuh kedua kakinya, maka dosa-dosanya akan keluar dari bagian dalam telapak kakinya*'."[523]

---

[523] Lih. hadits no. 454.

٤٥٦/١١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ المَدِيْنِيُّ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا الحَارِثُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي ذُبَابٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ المُسَيِّبِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِسْبَاغُ الوُضُوْءِ عَلَى المَكَارِهِ، وَإِعْمَالُ الأَقْدَامِ إِلَى المَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ يَغْسِلُ الخَطَايَا غَسْلاً.

456/11. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Ali bin Abdullah Al Madaini memberitakan (kepada kami), Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Al Harits bin Abdurrahman bin Abu Dzubab menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Menyempurnakan wudhu pada bagian yang tidak disukai, melangkahkan kaki ke masjid-masjid, dan menunggu shalat setelah shalat, akan menghapus dosa-dosa (secara) sekaligus.*"[524]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٤٥٧/١٢- وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَبُو المُثَنَّى العَنْبَرِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو الضَّرِيْرُ، حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ مَسْرُوْقٍ الثَّوْرِيِّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِفْتَاحُ الصَّلاَةِ الوُضُوْءُ، وَتَحْرِيْمُهَا التَّكْبِيْرُ، وَتَحْلِيْلُهَا التَّسْلِيْمُ.

---

[524] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

457/12. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna Al Anbari menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Amr Adh-Dharir menceritakan kepada kami, Hassan bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Masruq Ats-Tsauri, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Pembuka shalat adalah wudhu, permulaannya (tanda masuknya) adalah takbir, dan akhirnya (tanda selesainya) adalah salam.*"[525]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits ini berasal dari Sufyan, dari Abu Nadhrah, tergolong banyak. Abu Hanifah, Hamzah Az-Zayyat, Ibnu Malik An-Nakha'i, dan yang lain meriwayatkannya dari Abu Sufyan. Sedangkan sanad yang paling terkenal adalah hadits Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Muhammad bin Al Hanafiyah, dari Ali. Akan tetapi Al Bukhari dan Muslim menolak hadits Ibnu Aqil.

٤٥٨/١٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ.

[525] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Abdullah bin Muhammad bin Aqil meriwayatkan dari Ibnu Al Hanafiyah, dari ayahnya secara *marfu'*."

Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *At-Talkhish Al Habir*, "Ibnu Hibban berkata, 'Hadits ini *dha'if*, karena ia memiliki dua jalur, yang salah satunya dari Ali yang didalamnya terdapat Ibnu Aqil, seorang periwayat *dha'if*. Sedangkan yang satu jalur lagi dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id, yang diriwayatkan secara menyendiri oleh Sufyan darinya. Selain itu, terjadi kekeliruan oleh Hassan bin Ibrahim yang meriwayatkannya dari Sa'id bin Masruq, dari Abu Nadhrah, dari Abu Sa'id. Dia keliru dalam menyatakan, bahwa Abu Sufyan merupakan ayah dari Sufyan Ats-Tsauri. Dia tidak mengetahui bahwa Abu Sufyan yang lain adalah Tharif bin Syihab, seorang periwayat yang lemah."

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُثْمَانُ، اِبْنَا أَبِي شَيْبَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو الوَلِيْدِ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَيْرَوَيْهِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، أَنْبَأَ أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا الوَلِيْدُ بْنُ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ المَاءِ يَكُوْنُ بِأَرْضِ الفَلاَةِ وَمَا يَنُوبُهُ مِنَ السِّبَاعِ وَالدَّوَابِّ، فَقَالَ: إِذَا كَانَ المَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

458/13. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami.

Abdullah bin Musa mengabarkan kepadaku, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, Abu Bakar dan Utsman, dua putra Abu Syaibah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami.

Abu Al Walid Al Faqih mengabarkan kepadaku, Abdullah bin Muhammad bin Syairawaih menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitakan (kepada kami), Al Walid bin Katsir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang air yang berada di daerah padang pasir yang sering didatangi binatang buas dan binatang melata (untuk minum, membuang kotoran,

dsb), beliau lalu menjawab, *"Apabila air mencapai dua qullah, maka tidak ada sesuatu pun yang membuatnya berubah menjadi najis."*[526]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Al Bukhari dan Muslim sama-sama berhujjah dengan seluruh periwayatnya, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Aku menduga keduanya

---

[526] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya meninggalkannya karena hadits ini masih diperselisihkan."
Redaksi seperti ini diriwayatkan dari Abu Usamah: Ibnu Abi Syaibah, Ibnu Rahawaih, dan yang lain memberitakan kepada kami. Al Humaidi, Muhammad bin Utsman bin Karamah juga meriwayatkan darinya dengan sanadnya, kecuali pada Muhammad bin Ja'far, dia mengatakan bahwa Muhammad bin Abbad bin Ja'far dengan redaksi, "Tidak akan membawa kotoran."
Asy-Syafi'i berkata dalam *Al Mabsuth*, "Seorang periwayat *tsiqah* telah memberitakan kepadaku dari Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Abbad, dari Abdullah, dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ *'Apabila air mencapai dua qullah maka tidak membawa najis atau kotoran'*."
Maksudnya periwayat *tsiqah* adalah Abu Usamah, tanpa diragukan lagi.
Hadits ini juga diriwayatkan oleh Syu'aib Ash-Shuraifini dari Abu Usamah, dari Al Walid, dari keduanya sekaligus. Syu'aib merupakan periwayat *tsiqah*.
Ibnu Ishaq berkata, "Dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Amr, dari ayahnya secara *marfu* dengan redaksi yang serupa."
Al Munawi berkata dalam *Al Faidh*, "Kakekku berkata dalam *Al Amali*, 'Hadits ini *hasan shahih'*. Sedangkan gurunya, *Al Iraqi* berkata, 'Hadits ini didiamkan oleh Abu Daud, tapi dia layak dijadikan sebagai hujjah'."
Perkataan penulis *Hidayat Al Hanafiyah*, "Hadits ini dinilai *dha'if* oleh Abu Daud," adalah suatu kekeliruan. Cukuplah sebagai *syahid* bahwa hadits ini *shahih*, bahwa bintang-bintang ahli hadits telah menilainya *shahih*, yaitu: Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban, serta Ath-Thahawi.
Al Mundziri berkata, "Sanadnya bagus dan tidak berdebu (yakni bersih)."
Menurut Al Hakim, hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.
Menurut Ibnu Ma'in, hadits ini bagus.
Menurut An-Nawawi dalam *Al Khulashah*, hadits ini *shahih*.
Menurut Al Baihaqi, hadits ini *maushul shahih*. Dia tidak melihat adanya keguncangan di dalamnya.
Ibnu Hajar berkata, "Ad-Daraquthni telah serius dalam meneliti jalur-jalurnya."
Ibnu Daqiq Al Id juga membahas hadits ini secara saksama dalam *Al Imam*, sementara Imam Ahmad sepakat tentang apa yang diamalkan oleh Asy-Syafi'i berdasarkan hadits ini, walaupun dua Imam lainnya tidak.

tidak meriwayatkannya lantaran ada perdebatan tentang riwayat Abu Usamah dari Al Walid bin Katsir.

١٤/٤٥٩ - كَمَا أَخْبَرَنَاهُ دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ السِّجْزِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا الْحَسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، وَإِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا الْوَلِيْدُ بْنُ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَاءِ وَمَا يَنُوْبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ، فَقَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ.

459/14. Seperti hadits yang dikabarkan kepada kami dari Da'laj bin Ahmad As-Sajzi di Baghdad, Bisyr bin Musa menceritakan kepada kami, Al Humaidi Abu Usamah menceritakan kepada kami.

Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad dan Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Utsman bin Karamah menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Katsir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW ditanya tentang air yang sering didatangi binatang melata dan binatang buas (untuk minum, membuang kotoran, dsb). Beliau menjawab, *"Apabila air mencapai dua qullah, maka tidak akan membawa kotoran (najis [sehingga tetap suci])."*[527]

---

[527] Lih. hadits no. 458.

Demikianlah yang diriwayatkan oleh Asy-Syafi'i dalam *Al Mabsuth,* dari seorang periwayat *tsiqah,* yaitu Abu Usamah, tanpa diragukan lagi.

٤٦٠/١٥ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَيْنِ بْنِ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلاَمَةَ الْفَقِيْهُ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ يَحْيَى الْمُزَنِـــيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الشَّافِعِيُّ، وَقَالَ الرَّبِيْعُ: أَنْبَأَ الشَّافِعِيُّ، أَنْبَأَ الثِّقَةُ عَنِ الْوَلِيْدِ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَـــرَ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلْ نَجَسًا -أَوْ قَالَ: خَبَثًا-.

460/15. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman memberitakan (kepada kami).

Abu Al Husain bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepadaku, Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Faqih menceritakan kepada kami di Mesir, Ismail bin Yahya Al Muzani menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Asy-Syafi'i menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' berkata: Asy-Syafi'i mengabarkan kepada kami, seorang periwayat *tsiqah* memberitakan (kepada kami) dari Al Walid bin Katsir, dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, bahwa

Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila air mencapai dua qullah, maka tidak akan membawa najis atau kotoran.*"[528]

Ini merupakan perselisihan yang tidak menjadikan hadits ini *dha'if*, karena Al Bukhari dan Muslim sama-sama berhujjah dengan Al Walid bin Katsir dan Muhammad bin Abbad bin Ja'far [...].[529] Abu Usamah hanya menghubungkannya (yaitu Muhammad bin Abbad bin Ja'far) kepada Muhammad bin Ja'far, kemudian dia pada satu sisi meriwayatkan darinya (Muhammad bin Abbad bin Ja'far), sedangkan pada sisi lain meriwayatkan dari yang satunya lagi (Muhammad bin Ja'far).

Dalilnya adalah:

٤٦١/١٦- مَا حَدَّثَنِيْهِ أَبُو عَلِيٍّ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الإِسْفِرَايِيْنِيُّ مِـــنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، وَأَنَا سَأَلْتُهُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُبَشِّرٍ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَيُّوْبَ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا الوَلِيْدُ بْنُ كَثِيْرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ المَاءِ وَمَـــا يَنُوْبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ المَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الخَبَثَ.

461/16. Hadits yang diceritakan kepadaku oleh Abu Ali Muhammad bin Ali Al Asfarayini dari kitab aslinya ketika aku menanyakan kepadanya, Ali bin Abdullah bin Mubasysyir Al Wasithi menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Katsir

---

[528] Lih. hadits no. 458.

[529] Tidak terdapat tulisan pada manuskrip aslinya.

menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair dan Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dari Abdullah bin Abdullah[530] bin Umar, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya tentang air yang sering diminum oleh binatang melata dan binatang buas, lalu Nabi SAW menjawab, "*Apabila air mencapai dua qullah maka tidak akan membawa kotoran (tidak najis).*"[531]

Berdasarkan riwayat ini maka hadits ini *shahih*. Jelaslah pula bahwa Abu Usamah meriwayatkan hadits ini dari Al Walid bin Katsir, dari keduanya (Muhammad bin Abbad bin Ja'far dan Muhammad bin Ja'far) sekaligus, karena Syu'aib bin Ayyub Ash-Shuraifini merupakan periwayat *tsiqah ma`mun*. Begitu pula dengan jalur periwayatan yang sampai kepadanya.

Hadits Al Walid bin Katsir yang diriwayatkan dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair ini diperkuat oleh hadits riwayat Muhammad bin Ishaq bin Yasar Al Qurasyi.

٤٦٢/١٧- حَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خَلِيٍّ الْحِمْصِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ.

وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ هَارُوْنَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيْهِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسُئِلَ عَنِ الْمَاءِ يَكُوْنُ بِأَرْضِ الْفَلاَةِ وَمَا

[530] Dalam *Sunan Abi Daud* disebutkan, "Ubaidillah bin Abdullah."
[531] Lih. hadits no. 458.

يَنُوْبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَـــلَّمَ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قَدْرَ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ.

462/17. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Khallai Al Himshi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahabi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami.

Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Marwa, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitakan (kepada kami) dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, dari Abdullah bin Umar, dari ayahnya —yaitu Ibnu Umar—, dia berkata: Aku pernah mendengar Nabi SAW ditanya tentang air yang berada di daerah padang pasir yang sering didatangi binatang melata dan binatang buas (untuk minum, membuang kotoran, dsb), lalu beliau menjawab, *"Jika air itu seukuran dua qullah, maka tidak akan membawa kotoran (yaitu tidak najis)."*[532]

Demikianlah yang diriwayatkan oleh Sufyan Ats-Tsauri, Zaidah bin Qudamah, Hammad bin Salamah, Ibrahim bin Sa'ad, Abdullah bin Al Mubarak, Yazid bin Zurai', Sa'id bin Zaid (saudaranya Hammad bin Zaid), Abu Mu'awiyah dan Abdah bin Sulaiman.

Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah dari Ubaidillah bin Abdullah. Semua riwayat Abdullah ini *shahih* sesuai yang aku sebutkan.

---

[532] Lih. hadits no. 458.

١٨/٤٦٣ - حَدَّثَنَا أَبُو الوَلِيْدِ الفَقِيْهُ وَأَبُو بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَـالاَ: أَنْبَأَ الحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الحَجَّاجِ، وَهُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ المُنْذِرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: دَخَلْتُ مَـعَ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بُسْتَانًا فِيْهِ مَقَرُّ مَاءٍ فِيْهِ جِلْدُ بَعِيرٍمَيِّتٍ فَتَوَضَّأَ مِنْهُ، فَقُلْتُ: أَتَتَوَضَّأُ مِنْهُ وَفِيْهِ جِلْدُ بَعِيرٍ مَيِّتٍ؟ فَحَدَّثَنِي عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا بَلَغَ المَاءُ قُلَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا لَمْ يُنَجِّسْهُ شَيْءٌ.

463/18. Abu Al Walid Al Faqih dan Abu Bakar bin Abdullah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Hasan bin Sufyan memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Al Hajjaj dan Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Al Mundzir bin Az-Zubair, dia berkata: Aku pernah masuk ke perkebunan bersama Ubaidillah bin Abdullah bin Umar, yang terdapat tempat air yang di dalamnya ada kulit unta yang telah mati. Dia lalu berwudhu dengan menggunakan air tersebut. Aku lantas bertanya, "Apakah engkau berwudhu dengan air tersebut, padahal di dalamnya ada kulit unta yang telah menjadi bangkai?" Dia lalu menyebutkan hadits dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Apabila air mencapai dua qullah atau tiga qullah, maka tidak ada sesuatu pun yang membuatnya najis.*"[533]

Demikianlah yang telah dituturkan kepada kami dari Al Hasan bin Sufyan. Affan bin Muslim dan para huffazh lainnya meriwayatkan dari Hammad bin Salamah tanpa menyebutkan dalam redaksinya "Atau tiga qullah."

---

[533] Lih. hadits no. 458.

٤٦٤/١٩ - أَخْبَرَنَا دَعْلَجُ بْنُ أَحْمَدَ السِّجْزِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا بَيَانٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ شَدَّادٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي عِيَاضٌ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا سَعِيْدٍ الْخُدْرِيَّ فَقُلْتُ: أَحَدُنَا يُصَلِّي فَلاَ يَدْرِي كَمْ صَلَّى؟ قَالَ: فَقَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى، فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ، وَإِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الشَّيْطَانُ فَقَالَ: إِنَّكَ أَحْدَثْتَ فَلْيَقُلْ: كَذَبْتَ، إِلاَّ مَا وَجَدَ رِيْحًا بِأَنْفِهِ أَوْ سَمِعَ صَوْتًا بِأُذُنِهِ.

464/19. Da'laj bin Ahmad As-Sajzi mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Husain menceritakan kepada kami, Bayan menceritakan kepada kami, Abdullah bin Raja` menceritakan kepada kami, Harb bin Syaddad menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, Iyadh menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Abu Sa'id Al Khudri tentang salah seorang dari kami yang shalat tapi tidak mengetahui jumlah rakaat yang telah dilaksanakannya?" Dia menjawab, "Rasulullah SAW pernah bersabda kepada kami, *'Apabila salah seorang dari kalian shalat dan tidak tahu jumlah rakaat shalat yang telah dilakukan maka dia hendaknya sujud dua kali dalam keadaan duduk, dan apabila syetan mendatangi salah seorang dari kalian lalu berkata, "Kamu telah berhadats", maka dia hendaknya mengatakan, "Kamu bohong", kecuali jika dia mencium angin (kentut) dengan hidungnya atau mendengar suara dengan telinganya.'"*[534]

---

[534] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya meninggalkannya karena adanya perselisihan tentang riwayat Aban Al Aththar dari Yahya, lantaran dia tidak menghapalnya. Dia berkata: Dari Yahya, dari Hilal bin Iyadh atau Iyadh bin Hilal. Disamping itu, hadits Harb diperkuat oleh hadits Ma'mar, Hisyam Ad-Dastuwa`i, dan Ali bin Al Mubarak. Al Bukhari dan Muslim juga sepakat meriwayatkan hadits-hadits yang

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, karena Iyadh di sini adalah putra Abdullah bin Sa'ad bin Abu Sarh, yang digunakan oleh Al Bukhari dan Muslim sebagai hujjah. Tapi keduanya tidak meriwayatkannya karena adanya perselisihan pada Aban bin Yazid Ath-Aththar yang meriwayatkan dari Yahya bin Abi Katsir, karena dia tidak menghapalnya. Dia berkata, "Dari Yahya, dari Hilal bin Iyadh atau Iyadh bin Hilal." Tapi hal ini tidak menjadikan hadits ini ber-*illat*, karena ada *ijmak* dari Yahya bin Abi Katsir tentang kelurusan sanad ini. Selain itu, juga karena hadits ini memiliki syahid dari hadits Harb bin Syaddad.

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Hisyam bin Abu Abdillah Ad-Dastuwa'i, Ali bin Al Mubarak, Ma'mar bin Rasyid, dan periwayat-periwayat lainnya dari Yahya bin Abu Katsir.

Hadits Hisyam adalah:

٤٦٥/٢٠- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ عِيَاضٍ، أَنَّهُ سَأَلَ أَبَا سَعِيْدٍ الْخُدْرِي... فَذَكَرَ بِنَحْوِهِ.

465/20. Abu Bakar bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Abu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Iyadh, bahwa dia pernah bertanya kepada Abu Sa'id Al Khudri. Lalu dia menyebutkan redaksi yang semakna.[535]

Hadits Ali bin Al Mubarak adalah:

---

berbeda-beda dalam dua kitab mereka, yaitu hadits-hadits tentang menyentuh yang bukan menyetubuhi."

Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Diantaranya adalah —kemudian dia menyebutkan hadits no. 465-471—."

[535] Lih. hadits no. 464.

٤٦٦/٢١- فَأَخْبَرَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَمْدُوْنَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ عِيَاضٍ... فَذَكَرَ بِنَحْوِهِ.

466/21 Muhammad bin Ahmad bin Hamdun mengabarkannya kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Salamah bin Junadah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Mubarak, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Iyadh. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang semakna.[536]

Hadits Ma'mar adalah:

٤٦٧/٢٢- فَأَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ عِيَاضٍ، فَذَكَرَ بِنَحْوِهِ.

467/22. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkannya kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Yahya, dari Iyadh. Selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits yang semakna.[537]

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits yang berbeda-beda dalam dua *Musnad* yang keduanya *shahih*, yang menyimpulkan bahwa menyentuh adalah bukan *jima'* (bersetubuh), diantaranya:

---

[536] Lih. hadits no. 464.
[537] Lih. hadits no. 464.

Hadits Abu Hurairah, فَالْيَدُ زِنَاهَا اللَّمْسُ "*Tangan zinanya adalah menyentuh.*"

Hadits Ibnu Abbas, لَعَلَّكَ مَسَسْتَ "*Barangkali kamu telah menyentuh.*"

Hadits Ibnu Mas'ud, أَقِمِ الصَّلاَةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ "*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang).*"

Masih banyak lagi hadits-hadits *shahih* tentang penafsiran dan lain-lainnya, diantaranya:

٤٦٨/٢٣- مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، وَأَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ التَّاجِرِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا الْعَقَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي الزِّنَادِ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا كَانَ يَوْمٌ أَوْ قَلَّ يَوْمٌ إِلاَّ وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطُوْفُ عَلَيْنَا جَمِيْعًا، فَيُقَبِّلُ وَيَلْمَسُ مَا دُوْنَ الْوِقَاعِ، فَإِذَا جَاءَ إِلَى الَّتِي هِيَ يَوْمُهَا ثَبَتَ عِنْدَهَا.

468/23. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` dan Abu Abdirrahman Muhammad bin Abdullah At-Tajir menceritakannya kepada kami, keduanya berkata: As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Al Aqabi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Tidak sehari pun atau kurang dari sehari pun kecuali Rasulullah SAW menggilir semua istrinya, mencium dan menyentuh mereka

selain *jima'* (bersetubuh). Apabila telah datang gilirannya (pada salah satu istrinya), maka beliau baru menetap di rumahnya."[538]

٢٤/٤٦٩- وَمِنْهَا مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْفَضْلِ الأَسْفَاطِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ ﴿أَوْ لَـٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ﴾ قَالَ: هُوَ مَا دُوْنَ الْجِمَاعِ وَفِيْهِ الْوُضُوْءُ.

469/24. Diantaranya adalah hadits yang diceritakan kepada kami oleh Abu Bakar bin Ishaq, Al Abbas bin Al Fadhl Al Asfathi memberitakan (kepada kami), Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Abu Ubaidah, dari Abdullah, tentang firman Allah *Azza wa Jalla*, "*Atau menyentuh perempuan*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 6) dia berkata, "Maksudnya adalah menyentuh yang selain *jima'*, dan jika itu dilakukan maka harus berwudhu."[539]

٢٥/٤٧٠- وَمِنْهَا مَا أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ حَمْزَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، قَالَ: إِنَّ الْقِبْلَةَ مِنَ اللَّمْسِ فَتَوَضَّئُوا مِنْهَا.

470/25. Diantaranya adalah hadits yang dikabarkan kepadaku oleh Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad, kakekku menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah menceritakan kepada

[538] Lih. hadits no. 464.
[539] Lih. hadits no. 464.

kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Abdullah, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khaththab berkata, "Sesungguhnya mencium termasuk menyentuh, maka berwudhulah jika kalian melakukannya."[540]

٤٧١/٢٦- وَمِنْهَا مَا أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوْسَى، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُوْسَى، وَيَحْيَى بْنُ الْمُغِيْرَةِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّهُ كَانَ قَاعِدًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا تَقُوْلُ فِي رَجُلٍ أَصَابَ مِنْ اِمْرَأَةٍ لاَ تَحِلُ لَهُ فَلَمْ يَدَعْ شَيْئًا [...] وُضُوْءًا حَسَنًا ثُمَّ قُمْ فَصَلِّ، قَالَ: وَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ﴿وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ﴾ الآية، قَالَ: فَقَالَ: هِيَ لِي خَاصَةً أَمْ لِلْمُسْلِمِيْنَ عَامَةً؟ قَالَ: بَلْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ عَامَةً.

471/26. Diantaranya adalah hadits yang dikabarkan kepadaku oleh Abdullah bin Muhammad bin Musa, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Musa dan Yahya bin Al Mughirah memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Mu'adz bin Jabal, bahwa ketika dia sedang duduk di dekat Nabi SAW, datanglah seorang laki-laki, dia lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat engkau tentang laki-laki yang menyentuh perempuan yang tidak halal baginya dan

[540] Lih. hadits no. 464.

tidak meninggalkan apa pun [...][541] (berwudhulah) dengan wudhu yang baik kemudian berdiri dan shalatlah!"

Mu'adz bin Jabal berkata, "Kemudian Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat, '*Dan dirikanlah shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam*'." (Qs. Huud [11]: 114)

Mu'adz berkata, "Rasulullah SAW lalu bertanya (kepada Jibril), '*Apakah dia hanya khusus untukku? Atau untuk seluruh kaum muslim*?' (Jibril berkata), '*Justru dia untuk seluruh orang beriman*'."[542]

Hadits-hadits yang telah kami sebutkan ini menyimpulkan bahwa Al Bukhari dan Muslim sepakat terhadapnya, hanya saja dia disebutkan dalam dua kitab mereka secara terpisah, yang semuanya berstatus *shahih*. Ini menunjukkan bahwa menyentuh yang mewajibkan wudhu adalah perbuatan selain bersetubuh.

٢٧/٤٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ القَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الفَضْلِ عَارِمٍ، وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عُمَرَ الحَافِظُ، وَاللَّفْظُ لَهُ، أَنْبَأَ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ هِشَامٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، أَنَّ عُرْوَةَ، كَانَ عِنْدَ مَرْوَانَ بْنَ الحَكَمِ فَسُئِلَ عَنْ مَسِّ الذَّكَرِ، فَلَمْ يَرَ بِهِ بَأْسًا، فَقَالَ عُرْوَةُ: إِنَّ بَسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ حَدَّثَتْنِي أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَفْضَى أَحَدُكُمْ إِلَى ذَكَرِهِ فَلاَ

---

541 Tidak terdapat tulisan pada manuskrip asli.

542 Lih. hadits no. 464.

Antara dua tanda kurung siku ini tidak terdapat tulisan dari manuskrip aslinya, kemudian kami menambahkannya dari *At-Talkhish*.

يُصَلِّ حَتَّى يَتَوَضَّأَ، فَبَعَثَ مَرْوَانُ حَرَسِيًّا إِلَى بَسْرَةَ فَرَجَعَ الرَّسُولُ فَقَالَ: نَعَمْ. [قَالَ هِشَامٌ]: قَدْ كَانَ أَبِي يَقُوْلُ: إِذَا مَسَّ ذَكَرَهُ أَوْ أُنْثَيَيْهِ أَوْ فَرْجَهُ فَلاَ يُصَلِّي حَتَّى يَتَوَضَّأَ.

472/27. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb dan Muhammad bin Al Fadhl Arim menceritakan kepada kami, Ali bin Umar Al Hafizh menceritakan kepadaku dengan redaksinya, Abu Abdillah Muhammad bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Khalaf bin Hisyam menceritakan kepada kami, mereka berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, bahwa ketika Urwah sedang berada di dekat Marwan bin Al Hakam ditanya tentang menyentuh kemaluan laki-laki. Dia lalu berpendapat bahwa hal tersebut tidak apa-apa.

Urwah kemudian berkata, "Busrah binti Shafwan menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang dari kalian menyentuh kemaluannya maka dia tidak boleh shalat sampai dia berwudhu terlebih dahulu'.*"[543]

Demikianlah Hammad bin Zaid meriwayatkan hadits ini. Dia menyebutkan bahwa Urwah mendengar dari Busrah. Khalaf bin Hisyam merupakan periwayat yang *tsiqah*. Dia salah seorang imam Qurra`.

Di antara hal yang menunjukkan keabsahan riwayat Jumhur dari kalangan teman-teman Hisyam bin Urwah dari Hisyam dari ayahnya, dari Busrah adalah:

---

[543] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Segolongan periwayat meriwayatkannya dari Hammad dengan redaksi ini. Hadits ini juga diriwayatkan dari Hisyam, dari ayahnya, dari Busrah Ayyub, Ibnu Jarir, Ibnu Uyainah, Ma'mar, dan Khalaf. Segolongan periwayat, diantaranya Ats-Tsauri, juga meriwayatkan darinya, dari ayahnya, dari Marwan, dari Busrah. Ternyata orang-orang yang menyatakan bahwa Urwah benar-benar mendengar dari Busrah, lebih banyak, dan keduanya benar."

[...][544] Ibnu Abi Tamimah As-Sakhtiyani, Qais bin Sa'ad Al Makki, Ibnu Juraij, Ibnu Uyainah, Abdul Aziz bin Abu Hazim, Yahya bin Sa'id, Hammad bin Salamah, Ma'mar bin Rasyid, Hisyam bin Hassan, Abdullah bin Muhammad Abu Alqamah, Ashim bin Hilal Al Bariqi, Yahya bin Tsa'labah Al Mazini, Sa'id bin Abdurrahman Al Jumahi, Ali bin Al Mubarak Al Hunai, Aban bin Yazid Ath-Aththar, Muhammad bin Abdurrahman Ath-Thafawi, Abdul Hamid bin Ja'far Al Anshari [...][545], Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi, Yazid bin Sinan Al Jazari, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad, Abdurrahman bin Abdul Aziz, Haritsah bin Haramah Al Fuqaimi, Abu Ma'mar, Abbad bin Shuhaib, dan yang lain.

Segolongan periwayat menyalahi riwayat mereka. Mereka meriwayatkannya dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Marwan, dari Busrah. Di antara mereka adalah Sufyan bin Sa'id Ats-Tsauri, suatu riwayat dari Hisyam bin Hassan, suatu riwayat dari Hammad bin Salamah, Malik bin Anas, Wahab bin Khalid, Sallam bin Abu Muthi', Umar bin Ali Al Maqdami, Abdullah bin Idris, Ali bin Mushir, Abu Usamah, dan yang lain.

Perselisihan tentang riwayat Hisyam bin Urwah di kalangan sahabatnya telah dibahas. Kemudian setelah kami menelitinya, ternyata orang-orang yang menyatakan kebenaran bahwa Urwah pernah mendengar dari Busrah, lebih besar, dan sebagian mereka lebih hapal daripada orang-orang yang menyatakan bahwa riwayat tersebut dari Marwan. Hanya saja, segolongan imam yang hafizh juga menyebutkan Marwan dalam riwayat mereka. Di antara mereka adalah Malik bin Anas, Ats-Tsauri, dan teman-teman keduanya. Hal ini menyebabkan segolongan ulama yang tidak melakukan penelitian secara mendalam menganggap hadits ini lemah karena para imam hadits meragukan Marwan. Padahal setelah kami teliti ternyata ada beberapa periwayat *tsiqah hafizh* yang meriwayatkan hadits ini dari

[544] Antara dua tanda kurung siku ini tidak terdapat tulisan dari manuskrip asli.
[545] Pada manuskrip asli tidak terdapat tulisan.

Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Marwan, dari Busrah. Kemudian mereka menyebutkan dalam riwayat mereka bahwa Urwah berkata, "Kemudian setelah itu aku menemui Busrah, lalu dia menceritakan kepadaku suatu hadits dari Rasulullah SAW, sebagaimana yang diceritakan Marwan kepadaku."

Ini menunjukkan bahwa hadits ini *shahih* dan sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Dengan demikian hilanglah perselisihan dan keraguan, serta memang benar Urwah pernah mendengar hadits dari Busrah.

Di antara keterangan yang telah kami uraikan adalah, Urwah benar-benar mendengar dari Busrah adalah riwayat Syu'aib bin Ishaq Ad-Dimasyqi:

٤٧٣/٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ الْبُوْشَنْجِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ مَرْوَانَ، حَدَّثَهُ، عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ، وَكَانَتْ قَدْ صَحِبَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَسَّ فَرْجَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

473.28. Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Abu Abdillah Muhammad bin Ibrahim Al Busyanji menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ishaq menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepadaku dari ayahnya, bahwa Marwan menceritakan kepadanya dari Busrah binti Shafwan — seorang sahabat Nabi SAW dari kalangan wanita— bahwa Nabi SAW bersabda, "*Barangsiapa memegang kemaluannya, maka dia hendaknya berwudhu.*"

Urwah berkata, “Aku lalu bertanya kepada Busrah, lalu aku membenarkan perkataannya.”[546]

Di antara mereka adalah Rabi’ah bin Utsman At-Taimi.

٢٩/٤٧٤- حَدَّثَنَا أَبُو الوَلِيْدِ حَسَّانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الفَقِيْهُ فِي آخَرِيْنَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، حَدَّثَنَا رَبِيْعَةُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مَرْوَانَ بْنَ الحَكَمِ، عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

474/29. Abu Al Walid Hassan bin Muhammad Al Faqih menceritakan kepada kami dari beberapa orang periwayat, mereka berkata: Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Rabi’ah bin Utsman menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Marwan bin Al Hakam, dari Busrah binti Shafwan, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Barangsiapa menyentuh kemaluannya maka dia hendaknya berwudhu.*”[547]

Urwah berkata, "Aku lalu menanyakan hal itu kepada Busrah, lalu aku membenarkannya."

Di antara mereka adalah Al Mundzir bin Abdullah Al Hizami Al Madini.

---

[546] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Demikianlah yang diriwayatkan oleh segolongan periwayat dari Hisyam tentang kisah ini."

[547] Lih. hadits no. 473.

٤٧٥/٣٠- أَخْبَرَنِي أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ الأَصْبَهَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَصْبَغِ بْنِ الفَرَجِ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الْمُنْذِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الحِزَامِيُّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مَرْوَانَ، عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ مَسَّ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

475/30. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Baththah Al Ashbahani mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ashbagh bin Al Faraj menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Al Mundzir bin Abdullah Al Hizami menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Marwan, dari Busrah binti Shafwan, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa menyentuh kemaluannya maka dia hendaknya berwudhu.*"[548]

Mulanya, Urwah mengingkarinya, kemudian dia bertanya kepada Busrah, dan ternyata dia (Busrah) membenarkannya.

Di antara mereka adalah Anbasah bin Abdul Wahid Al Qurasyi.

٤٧٦/٣١- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نُصَيْرٍ الْخَوَّاصُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سُلَيْمَانَ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنَا عَنْبَسَةُ بْنُ عَبْدِ الوَاحِدِ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مَرْوَانَ، عَنْ بُسْرَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ مَسَّ فَرْجَهُ فَلاَ يُصَلِّ حَتَّى يَتَوَضَّأَ، قَالَ: فَأَتَيْتُ بُسْرَةَ فَحَدَّثَتْنِي

---

[548] Lih. hadits no. 473.

كَمَا حَدَّثَنِي مَرْوَانُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ ذَلِكَ.

476/31. Abu Muhammad Ja'far bin Muhammad bin Nashir Al Khawwash menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Sulaiman Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar bin Aban menceritakan kepada kami, Anbasah bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Marwan, dari Busrah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa menyentuh kemaluannya maka dia tidak boleh shalat sampai dia berwudhu terlebih dauhlu.*"

Urwah berkata, "Aku pun mendatangi Basrah, lalu dia menyebutkan kepadaku suatu hadits, sebagaimana yang diceritakan Marwan kepadaku, dia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda demikian'."[549]

Di antara mereka adalah Abu Al Aswad Humaid bin Al Aswad Al Bashri, seorang periwayat *tsiqah ma`mun.*

٤٧٧/٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ الْمَدِيْنِيَّ، وَذَكَرَ حَدِيْثَ شُعَيْبِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ الَّذِي يَذْكُرُ فِيْهِ سِمَاعَ عُرْوَةَ مِنْ بُسْرَةَ.

فَقَالَ عَلِيٌّ: هَذَا مِمَّا يَدُلُّكَ عَلَى أَنَّ يَحْيَى بْنَ سَعِيْدٍ الْقَطَّانَ قَدْ حَفِظَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ مَرْوَانَ، عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ،

[549] Lih. hadits no. 473.

وَقَدْ كَانَتْ صَحَبَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: قَـــالَ رَسُـــوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ فَلاَ يُصَلِّ حَتَّى يَتَوَضَّأَ.

477/32. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Ismail Ibnu Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ali bin Al Madini —selanjutnya dia menyebutkan redaksi hadits Syu'aib bin Ishaq— meriwayatkan dari Hisyam bin Urwah, yang menyebutkan bahwa Urwah pernah mendengar dari Busrah.

Ali berkata, "Ini menunjukkan bahwa Yahya bin Sa'id Al Qaththan telah menghapal dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Marwan, dari Busrah binti Shafwan —termasuk sahabat Nabi SAW—, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang dari kalian memegang kemaluannya, maka dia tidak boleh shalat sampai berwudhu terlebih dahulu'*."[550]

Urwah mengingkarinya, kemudian dia bertanya kepada Busrah, dan ternyata Busrah membenarkannya [...][551] Hazm Al Anshari, Muhammad bin Muslim Az-Zuhri, Abu Az-Zinad Abdullah bin Dzakwan Al Qurasyi, Muhammad bin Abdullah bin Urwah, Abu Al Aswad Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal Al Qurasyi, Abdul Hamid bin Ja'far Al Anshari, Al Hasan bin Muslim bin Yanaq, dan yang lain, baik dari kalangan tabiin maupun tabiut tabiin.

Busrah binti Shafwan termasuk salah seorang bangsawan Quraisy.

٤٧٨/٣٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَحْمَدُ بْنُ شُعَيْبٍ النَّسَائِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ

[550] Lih. hadits no. 473.
[551] Pada manuskrip asli tidak terdapat tulisan kira-kira satu setengah baris.

الْمَخْرَمِيّ، حَدَّثَنَا مَنْصُوْرُ بْنُ سَلَمَةَ الْخُزَاعِيُّ، قَالَ: قَالَ لَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ: أَتَدْرُوْنَ مَنْ بُسْرَةُ بِنْتِ صَفْوَانَ؟ هِيَ جَدَّةُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ أُمُّ أُمِّهِ فَاعْرِفُوْهَا.

478/33. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib An-Nasa`i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Mubarak Al Makhrami menceritakan kepada kami, Manshur bin Salamah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Malik bin Anas berkata kepada kami, "Tahukah kalian siapa Busrah binti Shafwan? Dia adalah nenek Abdul Malik bin Marwan, yaitu ibu dari ibunya." Malik lalu memperkenalkannya kepada mereka.[552]

٤٧٩/٣٤- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوْسُفَ الْمُؤَذِّنُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِمْرَانَ النَّسَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زُهَيْرٍ، حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: وَبُسْرَةُ بِنْتِ صَفْوَانَ بْنِ نَوْفَلِ بْنِ أَسَدٍ مِنَ الْمُبَايِعَاتِ، وَوَرَقَةُ بْنُ نَوْفَلٍ عَمُّهَا، وَلَيْسَ لِصَفْوَانَ بْنَ نَوْفَلٍ عَقِبٌ إِلاَّ مِنْ قِبَلِ بُسْرَةَ، وَهِيَ زَوْجَةُ مُعَاوِيَةِ بْنِ مُغِيْرَةَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ.

479/34. Muhammad bin Yusuf Al Muadzdzin mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Imran An-Nasawi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Zuhair menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Abdullah Az-Zubairi menceritakan kepada kami, dia berkata: Busrah binti Shafwan bin Naufal bin Asad termasuk wanita yang membaiat Nabi SAW, dan pamannya adalah Waraqah bin Naufal. Shafwan bin

---

552 Lih. hadits no. 473.

Naufal tidak memiliki keturunan kecuali dari jalur Busrah. Dia adalah istri Mu'awiyah bin Mughirah bin Abu Al Ash.[553]

Hadits ini diriwayatkan dari segolongan sahabat dan tabiin dari Busrah, diantaranya adalah Abdullah bin Umar bin Khaththab RA, Abdullah bin Amr bin Al Ash, Sa'id bin Al Musayyib, Amrah binti Abdurrahman Al Anshariyyah, Abdullah bin Abu Mulaikah, Marwan bin Al Hakam, dan Sulaiman bin Musa.

Kami telah meriwayatkan lima hadits dari Busrah, dari Nabi SAW, selain hadits ini. Berdasarkan keterangan yang kami uraikan tentang ketenaran Busrah binti Shafwan adalah sah, sehingga nama yang *majhul* lantaran adanya riwayat-riwayat ini hilang.

Berkaitan dengan kewajiban berwudhu akibat memegang kemaluan, telah kami riwayatkan dari beberapa sahabat dan shahabiyah (sahabat wanita) dari Rasulullah SAW, diantaranya adalah Abdullah bin Umar, Abu Hurairah, Zaid bin Khalid Al Juhani, Sa'ad bin Abu Waqqash, Jabir bin Abdullah [...][554], Ummu Habibah, dan Ummu Salamah. Aku juga telah meriwayatkan [...],[555] ayahku menceritakan kepadaku, Nafi' bin Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, مَنْ مَسَّ فَرْجَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ "*Barangsiapa memegang kemaluannya maka dia hendaknya berwudhu.*"

Hadits ini *shahih. Syahid* -nya adalah hadits masyhur yang diriwayatkan dari Yazid bin Abdul Malik dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari Abu Hurairah.

Selain itu, riwayat dari Aisyah binti Ash-Shiddiq RA, dia berkata, "Apabila perempuan memegang kemaluannya maka dia hendaknya berwudhu," adalah riwayat *shahih.*

---

[553] Adz-Dzahabi) berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

[554] Pada manuskrip asli tidak terdapat tulisan.

[555] Pada manuskrip asli tidak terdapat tulisan.

٤٨٠/٣٥- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مُحَمَّدٍ الفَرَوِيُّ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَنْبَأَ الشَّافِعِيُّ، أَنْبَأَ القَاسِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ القَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِذَا مَسَّتِ الْمَرْأَةُ فَرْجَهَا بِيَدِهَا فَعَلَيْهَا الوُضُوْءُ.

480/35. Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad bin Al Musayyib menceritakan kepada kami, Ishaq bin Muhammad Al Farawi menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Umar menceritakan kepada kami.

Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), Asy-Syafi'i memberitakan (kepada kami), Al Qasim bin Abdullah memberitakan (kepada kami) dari ayahnya, dari Ubaidillah bin Umar, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah, dia berkata, "Apabila perempuan memegang kemaluannya dengan tangannya maka dia wajib berwudhu."[556]

٤٨١/٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَطَّةَ الأَصْبَهَانِيُّ مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَكَرِيَّا الأَصْبَهَانِيُّ، عَنْ مُحْرِزِ بْنِ سَلَمَةَ الْمَدَنِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنِ مُحَمَّدٍ،

556 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ القَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِذَا مَسَّتِ الْمَـرْأَةُ فَرْجَهَا تَوَضَّأَتْ.

481/36. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Baththah Al Ashbahani menceritakan kepada kami dari kitab aslinya, Abdullah bin Muhammad bin Zakaria Al Ashbahani menceritakan kepada kami dari Muhriz bin Salamah Al Madani, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Al Qasim, dari Aisyah, dia berkata, "Apabila perempuan memegang kemaluannya maka dia harus berwudhu."[557]

Ini merupakan perdebatan di antara para imam huffazh dalam masalah ini.

٤٨٢/٣٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْجَرَاحِ العَدْلُ الحَافِظُ، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَحْيَى القَاضِي السَّرَخْسِيُّ، حَدَّثَنَا رَجَاءُ بْنُ مَرْجَى الحَافِظُ، قَالَ: اِجْتَمَعْنَا فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ أَنَا وَأَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ وَعَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ وَيَحْيَى بْنُ مَعِيْنٍ، فَتَنَاظَرُوْا فِي مَسِّ الذَّكَرِ، فَقَالَ يَحْيَى بْنُ مَعِيْنٍ: يَتَوَضَّأُ مِنْهُ.

482/37. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Al Jarrah Al Adl Al Hafizh menceritakan kepada kami di Marwa, Abdullah bin Yahya Al Qadhi As-Sarakhasi menceritakan kepada kami, Raja bin Marja Al Hafizh menceritakan kepada kami, dia berkata: Kami (yaitu aku, Ahmad bin Hanbal, Ali bin Al Madini, dan Yahya bin Ma'in) berkumpul di Masjid Al Khaif, lalu kami berdiskusi tentang hukum

557 Lih. hadits no. 480.

memegang kemaluan. Yahya bin Ma'in berkata, "Dia harus berwudhu jika memegang kemaluan."[558]

Ali bin Al Madini berpedoman dengan pendapatnya orang-orang Kufah dan mengikuti perkataan mereka.

Yahya bin Ma'in berhujjah dengan hadits Busrah binti Shafwan, sementara Ali bin Al Madini berhujjah dengan hadits Qais bin Thalq dari ayahnya. Dia (Ali bin Al Madani) berkata kepada Yahya bin Ma'in, "Bagaimana engkau bisa mengikuti sanadnya Busrah, sementara Marwan hanya mengirim petugas untuk menemuinya, lalu petugas tersebut menyampaikan jawaban Busrah kepadanya?" Yahya lalu berkata, "Kemudian setelah itu Urwah tidak bisa menerimanya, maka dia datang langsung menemui Busrah dan menanyakan kepadanya, sehingga Busrah menuturkan hadits tersebut dengan mulutnya?" Yahya berkata lagi, "Mayoritas masyarakat membicarakan tentang Qais bin Thalq, bahwa haditsnya tidak bisa dijadikan hujjah."

Ahmad bin Hanbal RA lalu berkata, "Dua masalah tersebut sesuai dengan yang kalian katakan." Yahya lalu berkata, "Malik (telah meriwayatkan) dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa dia berwudhu jika memegang kemaluannya.

Ali berkata, "Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa orang tersebut tidak perlu berwudhu karena kemaluan merupakan bagian dari tubuhmu." Yahya bertanya, "Dari siapa?" Ali menjawab, "Dari Sufyan, dari Abu Qais, dari Hazbal, dari Abdullah. Apabila Ibnu Mas'ud dan Ibnu Umar berkumpul lalu mereka berbeda pendapat, maka Ibnu Mas'ud lebih patut diikuti." Ahmad bin Hanbal lalu berkata kepadanya, "Ya, akan tetapi Abu Qais Al Audi haditsnya tidak dijadikan hujjah."

Ali berkata, "Abu Nu'aim menceritakan kepadaku, Mis'ar menceritakan kepada kami dari Umair bin Sa'ad, dari Ammar bin

---

[558] Lih. hadits no. 480.

Yasir, dia berkata, 'Aku tidak peduli apakah aku memegangnya atau menghindarinya'."

Ahmad berkata, "Ammar dan Ibnu Umar itu sama, barangsiapa mau maka dia bisa mengambil riwayat ini, dan barangsiapa mau maka dia bisa mengambil riwayat itu."

Yahya berkata, "Antara Umair bin Sa'id dan Ammar bin Yasir (terhalang) padang pasir (yaitu masanya sangat jauh)."

٤٨٣/٣٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْـنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ الْمَكِّيُّ.

وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي عُمَرَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلاَ نَتَوَضَّأُ مِنْ مَوْطِئٍ.

483/38. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Abbad Al Makki menceritakan kepada kami.

Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Wail, dari Abdullah, dia berkata, "Kami pernah shalat bersama Nabi SAW, dan saat itu kami tidak berwudhu akibat menginjak kotoran."[559]

Hadits ini memiliki *syahid* dari Abu Mu'awiyah dan Abdullah bin Idris dari Al A'masy.

---

[559] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Hadits Abu Mu'awiyah adalah:

٣٩/٤٨٤- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ... فَذَكَرَهُ نَحْوَهُ.

484/39. Abu Bakar bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal memberitakan (kepada kami), Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami. Selanjutnya dia menyebutkan redaski hadits yang semakna.[560]

Hadits Abu Idris adalah:

٤٠/٤٨٥- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنِ الأَعْمَشِ... فَذَكَرَهُ نَحْوَهُ.

485/40. Abu Bakar bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal memberitakan (kepada kami), Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami dari Al A'masy. Selanjutya dia menyebutkan redaksi hadits tersebut yang semakna.[561]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[560] Lih. hadits no. 483.
[561] Lih. hadits no. 483.

٤٨٦/٤١ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ، وَإِبْرَاهِيْمُ بْنُ عِصْمَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، وَأَنْبَأَ أَبُو الوَلِيْدِ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْحَجَّاجِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُثَنَّى الأَنْصَارِيُّ، عَنْ ثُمَامَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَخْلَعْ نَعْلَيْهِ فِي الصَّلاَةِ قَطُّ إِلاَّ مَرَّةً وَاحِدَةً خَلَعَ فَخَلَعَ النَّاسُ، فَقَالَ: مَا لَكُمْ ؟ قَالُوا: خَلَعْتَ فَخَلَعْنَا، فَقَالَ: إِنَّ جِبْرِيْلَ أَخْبَرَنِي أَنَّ فِيْهِمَا قَذَرًا —أَوْ أَذًى—.

486/41. Muhammad bin Shalih dan Ibrahim bin Ishmah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Musa bin Ismail menceritakan kepada kami, Abu Al Walid Al Faqih memberitakan (kepada kami), Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdullah bin Al Mutsanna Al Anshari menceritakan kepada kami dari Tsumamah, dari Anas, bahwa Nabi SAW sama sekali tidak pernah melepas sandalnya saat shalat kecuali satu kali. Beliau kemudian melepasnya, lalu orang-orang ikut melepasnya. Melihat itu beliau bertanya, "*Ada apa dengan kalian*?" Mereka menjawab, "Engkau melepas sandal, maka kami ikut melepasnya." Beliau bersabda lagi, "*Tadi Jibril memberitahukanku bahwa pada kedua sandal tersebut ada kotoran atau najis*."[562]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari. Dia berhujjah dengan Abdullah bin Al Mutsanna. Namun, keduanya tidak meriwayatkannya. *Syahid* hadits ini adalah hadits masyhur dari Maimun Al A'war.

---

[562] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari. *Syahid*-nya adalah —lalu dia menyebutkan hadits no. 487—."

٤٢/٤٨٧ - حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحٍ، وَإِبْرَاهِيْمُ بْنُ عِصْمَةَ، قَـــالاَ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمَشَاذَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو حَمْزَةَ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ: خَلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعْلَهُ [...]، فَقَالَ: إِنَّ جِبْرِيْلَ أَخْبَرَنِي أَنْ [...].

487/42. Muhammad bin Shalih dan Ibrahim bin Ishmah menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami."

Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ghassan Malik bin Ismail menceritakan kepada kami, Zuhair bin Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Ibrahim, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Nabi SAW melepas sandalnya (terompahnya) [...],[563] lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya Jibril tadi memberitahukanku [...].*"[564]

٤٣/٤٨٨ - [...] حَدَّثَنَا قَيْسُ بْنُ أُنَيْفٍ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، أَنْبَأَ إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُوْسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّـــدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُـــوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَهَبَ الْمَذْهَبُ أَبْعَدَ.

---

[563] Antara dua tanda kurung siku ini pada manuskrip asli tidak terdapat tulisan.
[564] Lih. hadits no. 486.

488/43. [...][565] Qais bin Anif menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami.

Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Musa memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepadaku dari Abu Salamah, dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW hendak pergi ke tempat buang hajat, maka beliau menjauh (yaitu pergi menjauh ke tempat yang sepi agar tidak ada orang yang melihatnya)."[566]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits ini adalah hadits Ismail bin Abdul Malik dari Abu Az-Zubair.

٤٨٩/٤٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْن بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِيْنٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحُمَيْدِ الْحِمَّانِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقْضِيَ حَاجَتَهُ أَبْعَدَ حَتَّى لاَ يَرَاه أَحَدٌ.

489/44. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Abdul Hamid Al Hammani menceritakan kepada kami, Ismail bin Abdul Malik menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW hendak buang hajat maka beliau menjauh

565 Antara dua tanda kurung siku ini pada manuskrip asli tidak terdapat tulisan.

566 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. *Syahid*-nya adalah —lalu dia menyebutkan hadits no. 489—."

(pergi ke tempat yang sepi) sehingga tidak ada seorang pun yang melihatnya."[567]

٤٩٠/٤٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ، عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مَاءِ الْبَحْرِ فَقَالَ: مَاءُ الْبَحْرِ طَهُورٌ.

490/45. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Suraij bin An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu At-Tayyah, dari Musa bin Salamah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya tentang air laut, lalu beliau menjawab, '*Air laut suci dan menyucikan*'."[568]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. *Syahid* hadits-hadits ini sangat banyak, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid pertama adalah:

٤٩١/٤٦- مَا حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنِ عَطَاءٍ.

---

[567] Lih. hadits no. 488.

[568] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. *Syahid* hadits ini banyak —kemudian dia menyebutkan hadits no. 491 dan 492— ."

وَأَخْبَرَنِي أَبُو بَكْرِ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى، حَدَّثَنَا القَعْنَبِيُّ، كُلُّهُمْ عَنْ مَالِكٍ، عَنْ صَفْوَانَ بْنَ سُلَيْمٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ سَلَمَةَ، مَوْلَى لآلِ الأَزْرَقِ، أَنَّ الْمُغِيْرَةَ بْنَ أَبِي بُرْدَةَ، رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّا نَرْكَبُ البَحْرَ وَنَحْمِلُ مَعَنَا القَلِيْلَ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطَشْنَا أَفَنَتَوَضَّأُ بِمَاءِ البَحْرِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ الْحِلُّ مَيْتَتُهُ.

491/46. Hadits yang diceritakan kepada kami oleh Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Nashr mengabarkan kepadaku, Ahmad bin Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Al Qa'nabi menceritakan kepada kami, semuanya dari Malik, dari Shafwan bin Sulaim, dari Sa'id bin Salamah —*maula* keluarga Al Azraq—, bahwa Al Mughirah bin Abu Burdah seorang laki-laki dari bani Abdud Dar memberitakan kepadanya bahwa dia pernah mendengar Abu Hurairah berkata, "Seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Wahai Rasulullah, kami mengarungi lautan dan hanya membawa sedikit air, maka jika kami berwudhu dengan air tersebut, kami akan kehausan. Jadi, bolehkah kami berwudhu dengan air laut?' Rasulullah SAW menjawab, '*Air laut itu suci dan halal bangkainya*'."[569]

Riwayat Malik bin Anas dari Shafwan bin Sulaim ini memiliki *syahid* dari riwayat Abdurrahman bin Ishaq dan Ishaq bin Ibrahim Al Muzani.

---

[569] Lih. hadits no. 490.

Mengenai hadits Abdurrahman bin Ishaq, Abu Bakar bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Abdullah bin Ayyub bin Zadzan memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Sulaim, dia berkata: Yusuf bin Ya'qub memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishaq menceritakan kepada kami, Shafwan bin Sulaim menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Salamah, dari Al Mughirah bin Abu Burdah, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa.

٤٩٢/٤٧- [...] الكِيْلِيْنِيُّ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ كَثِيْرِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ صَفْوَانَ بْنَ سُلَيْمٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، وَهُوَ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَتَى رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَرٌ مِمَّنْ يَرْكَبُ الْبَحْرَ فَقَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ وَنَتَزَوَّدُ شَيْئًا مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ تَوَضَّأْنَا بِهِ عَطِشْنَا فَهَلْ يَصْلُحُ لَنَا أَنْ نَتَوَضَّأَ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ الْحَلُّ مَيْتَتُهُ.

492/47. [...][570] Al Kilini di Raiy, Sa'id bin Katsir bin Yahya bin Humaid bin Nafi' Al Anshari menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Shafwan bin Sulaim, dari Sa'id bin Salamah, dari Al Mughirah bin Abu Burdah, seorang laki-laki dari bani Abdud Dar, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Sekelompok orang yang hendak mengarungi lautan mendatangi Nabi

[570] Antara dua tanda kurung siku ini pada manuskrip asli tidak terdapat tulisan.

SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, kami akan mengarungi lautan dan hanya membawa bekal sedikit air, maka bila kami berwudhu dengannya, kami akan kehausan. Jadi, bolehkah kami berwudhu dengan air laut?' Rasulullah SAW menjawab, '*Air laut itu suci dan bangkainya halal*'."[571]

Riwayat Shafwan bin Sulaiman ini memiliki *syahid* dri hadits Al Julah Abu Katsir dari Sa'id bin Salamah.

٤٩٣/٤٨- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ الواحِدِ بْنِ شَرِيْكٍ، حَدَّثَنَا يَحيَى بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيْدِ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، حَدَّثَنِي الْجَلاَحُ أَبُوْ كَثِيْرٍ، أَنَّ اِبْنَ سَلَمَةَ الْمَخزُوْمِيَّ، حَدَّثَهُ أَنَّ الْمُغِيْرَةَ بْنَ أَبِي بُرْدَةَ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ: كُنَّا عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَجَاءَهُ صَيَّادٌ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّا نَنْطَلِقُ فِي البَحْرِ نُرِيْدُ الصَّيْدَ فَيَحْمِلُ مَعَهُ أَحَدُنَا الإِدَاوَةَ وَهُوَ يَرْجُو أَنْ يَأْخُذَ الصَّيْدَ قَرِيْبًا، فَرُبَّمَا وَجَدَهُ كَذَلِكَ، وَرُبَّمَا لَمْ يَجِدْ الصَّيْدَ حَتَّى يَبْلُغَ مِنَ البَحْرِ مَكَانًا لَمْ يَظُنَّ أَنْ يُبَلِّغَهُ، فَلَعَلَّهُ يَحْتَلِمُ أَوْ يَتَوَضَّأُ، فَإِنِ اغْتَسَلَ أَوْ تَوَضَّأَ بِهَذَا الْمَاءِ فَلَعَلَّ أَحَدُنَا يُهْلِكُهُ العَطَشُ، فَهَلْ تَرَى فِي مَاءِ البَحْرِ أَنْ نَغْتَسِلَ بِهِ أَوْ نَتَوَضَّأَ بِهِ إِذَا خِفْنَا ذَلِكَ؟ فَزَعَمَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِغْتَسِلُوا مِنْهُ وَتَوَضَّئُوْا بِهِ، فَإِنَّهُ الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ الْحَلُّ مَيْتَتُهُ.

493/48. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Abdul Wahid bin Syarik memberitakan (kepada kami), Yahya bin Bakar menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku dari Yazid bin Abu Habib, Al Julah Abu Katsir

[571] Lih. hadits no. 490.

menceritakan kepadaku, bahwa Ibnu Salamah Al Makhzumi meceritakan kepadanya, bahwa Al Mughirah bin Abu Burdah memberitakan kepadanya, bahwa dia pernah mendengar Abu Hurairah berkata, “Suatu hari ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW, datanglah seorang pemancing lalu berkata, ‘Wahai Rasulullah, kami akan mengarungi lautan untuk memancing. Salah seorang dari kami membawa seember air karena berharap dapat cepat memperoleh hasil pancingan. Barangkali dia bisa mendapatkan demikian dan barangkali pula dia tidak mendapatkannya hingga sampai di kawasan laut yang tidak kami sangka akan didatangi. Atau barangkali dia bermimpi atau berwudhu, padahal apabila dia mandi atau berwudhu dengan air tersebut maka dikhawatirkan salah seorang dari kami akan mati kehausan. Jadi, menurut engkau apakah kami boleh mandi atau berwudhu dengan air laut jika kami khawatir demikian'?"

Abu Hurairah menduga Rasulullah SAW bersabda, *"Mandilah darinya dan berwudhulah darinya, karena air laut itu suci dan bangkainya halal."*[572]

Muslim berhujjah dengan Al Julah Abu Katsir. Riwayat Sa’id bin Salamah Al Makhzumi ini memiliki *syahid* dari riwayat Yahya bin Sa’id Al Anshari dan Yazid bin Muhammad Al Qurasyi, tapi di dalamnya masih ada yang diperselisihkan:

٤٩٤/٤٩- أَخْبَرَنِيْهِ أَبُوْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ العَدْلُ، حَدَّثَنَا جَدِّي، أَنْبَأَ عَمْرُو بْنُ زُرَارَةَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ رَجُلٍ، مِنْ بَنِي مُدْلِجٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

[572] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Muslim berhujjah dengan Al Julah."

494/49. Abu Muhammad bin Ziyad Al Adl mengabarkannya kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Amr bin Zurarah memberitakan (kepada kami), Husyaim menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Al Muhgirah bin Abu Burdah, dari seorang laki-laki bani Mudlij, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa.[573]

٤٩٥/٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ العَزِيْزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ. وَقَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ: عَنْ يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُغِيْرَةِ، عَنْ أَبِيْهِ.

495/50. Abu Al Hasan Muhammad bin Al Hasan mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Al Mughirah bin Abdullah, dari ayahnya, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa.

Sulaiman bin Bilal berkata dari Yahya bin Sa'id, dari Abdullah bin Al Mughirah, dari ayahnya.[574]

Hadits Yazid bin Muhammad Al Qurasyi adalah:

٤٩٦/٥١- فَحَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ الوَاحِدِ، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ يَزِيْدَ، أَنَّ يَزِيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ القُرَشِيَّ، حَدَّثَهُ عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ

[573] Lih. hadits no. 493.
[574] Lih. hadits no. 493.

أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَى نَفَرٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوْا: إِنَّا نَصِيْدُ فِي الْبَحْرِ وَمَعَنَا مِنَ الْمَاءِ الْعَذْبِ، فَرُبَّمَا تَخَوَّفْنَا الْعَطَشَ، فَهَلْ يَصْلَحُ أَنْ نَتَوَضَّأَ مِنَ الْبَحْرِ الْمَالِحِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، تَوَضَّئُوْا مِنْهُ.

496/51. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Ibnu Abi Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepadaku, Khalid bin Yazid menceritakan kepadaku, bahwa Yazid bin Muhammad Al Qurasyi menuturkan kepadanya dari Al Mughirah bin Abu Burdah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Sekelompok orang pernah mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, 'Kami akan memancing di laut, dan kami membawa air tawar. Namun kami khawatir kehausan, maka apakah kami boleh berwudhu dengan air laut yang asin?'[575] Nabi SAW menjawab, '*Ya, berwudhulah dengan air asin*'."[576]

[...][577] Al Bukhari (menguatkan riwayat) Yazid bin Muhammad Al Qurasyi ini dalam *At-Tarikh*, dan Al-Laits bin Abu Burdah meriwayatkan darinya. Di antara mereka adalah Sa'id bin Al Musayyib.

٤٩٧/٥٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو يَعْقُوْبَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ يُوْنُسَ بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنُ سَهْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ رَبِيْعَةَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ

[575] Antara dua tanda kurung siku ini tidak terdapat tulisan, dan kami menambahkannya dari *As-Sunan Al Kubra* karya Al Baihaqi (1/4).
[576] Lih. hadits no. 493.
[577] Pada manuskrip asli tidak terdapat tulisan.

الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مَاءِ الْبَحْرِ: أَنَتَوَضَّأُ مِنْهُ؟ فَقَالَ: الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ وَالْحَلُّ مَيْتَتُهُ.

497/52. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Ya'qub Ishaq bin Ibrahim Ibnu Yunus menceritakan kepada kami di Mesir, Ishaq bin Ibrahim bin Sahm menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Rabi'ah menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya tentang air laut, 'Apakah boleh berwudhu dengan air laut?' Beliau lalu menjawab, '*Air laut itu suci dan bangkainya halal*'."[578]

Di antara mereka adalah Abu Salamah bin Abdurrahman:

٤٩٨/٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ رَجَاءِ بْنِ السَّنَدِيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو أَيُّوْبَ سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَزْوَانَ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوُضُوْءِ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ، فَقَالَ: هُوَ الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ الْحَلُّ مَيْتَتُهُ.

498/53. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Muhammad bin Raja` bin As-Sanadi menceritakan kepada kami, Abu Ayyub Sulaiman bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghazwan menceritakan kepada kami, Al Auza'i

[578] Lih. hadits no. 493.

menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang berwudhu dengan air laut, lalu beliau menjawab, '*Air laut itu suci dan bangkianya halal*'."[579]

Al Hakim berkata, "*Syahid* hadits Imam Malik diriwayatkan dengan jalur-jalur hadits ini oleh tiga periwayat yang bukan termasuk syarat dalam kitab ini, yaitu Abdurrahman bin Ishaq, Ishaq bin Ibrahim Al Muzani, dan Abdullah bin Muhammad Al Qudama. Aku menyebutkan ini agar ulama mengetahui bahwa syahid hadits-hadits inti ini yang disebutkan Malik dalam *Al Muwaththa`* dan diamalkan oleh para ahli fikih Islam sejak saat itu sampai waktu kita sekarang adalah tidak ber-*illat*. Sebab, tidak diketahuinya identitas Sa'id bin Salamah dan Al Mughirah bin Abu Burdah, karena status *majhul* otomatis hilang dari keduanya akibat adanya *syahid-syahid* ini.

Hadits ini juga diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Abbas, Jabir bin Abdullah, Abdullah bin Amr, dan Anas bin Malik dari Rasulullah SAW, dengan redaksi yang semakna.

Hadits Ali adalah:

٥٤/٤٩٩- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُوْ سَعِيْدُ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ النَّسَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِب، قَالَ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مَاءِ البَحْرِ فَقَالَ: هُوَ الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ الْحَلُّ مَيِّتَتُهُ.

499/54. Abu Sa'id Ahmad bin Muhammad An-Nasawi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Sa'id

[579] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Sa'id bin Salamah dan Al Mughirah statusnya *majhul*. Hadits ini diriwayatkan dari Hadits Ali, Ibnu Abbas, Jabir, Anas, dan Ibnu Amr."

menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Husain bin Ali menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya, dari kakeknya, dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang air laut, maka beliau menjawab, '*Air laut itu suci dan bangkianya halal*'."[580]

Kami telah menjelaskan hadits Ibnu Abbas sebelumnya.

Hadits Jabir adalah:

٥٠٠/٥٥ - فَحَدَّثَنَاهُ عَبْدُ البَاقِي بْنُ نَافِعٍ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ شُعَيْبٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ عِمْرَانَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي الْبَحْرِ: هُوَ الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ الْحَلُّ مَيْتَتُهُ.

500/55. Abdul Baqi bin Nafi' Al Hafizh menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ali bin Syu'aib menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Bisyr menceritakan kepada kami, Al Mu'afi bin Imran menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda tentang air laut, "*Air laut itu suci dan bangkainya halal.*"[581]

Hadits Abdullah bin Amr adalah:

---

[580] Lih. hadits no. 498.

[581] Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *At-Talkhish Al Habir*, "Sanadnya *hasan*, tidak ada cacat di dalamnya kecuali kekhawatiran adanya *tadlis*, karena Ibnu Juraij dan Abu Az-Zubair meriwayatkan secara *tadlis*. Keduanya meriwayatkan dengan menggunakan *'an* (dari)."

٥٠١/٥٦- فَحَدَّثَنَاهُ الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا هِقْلُ بْنُ زِيَادٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَيْتَةُ الْبَحْرِ حَلاَلٌ، وَمَاؤُهُ طَهُوْرٌ.

501/56. Al Abbas bin Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Hiql bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bangkai laut adalah halal dan airnya suci.*"[582]

٥٠٢/٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ.

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيْعِ قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّا بِأَرْضِ أَهْلِ الْكِتَابِ يَشْرَبُوْنَ الْخُمُوْرَ، وَيَأْكُلُوْنَ الْخَنَازِيْرَ، فَمَا تَرَى فِي آنِيَتِهِمْ وَقُدُوْرِهِمْ؟ فَقَالَ: دَعُوْهَا مَا وَجَدْتُمْ عَنْهَا بُدًّا، فَإِذَا لَمْ تَجِدُوْا عَنْهَا بُدًا فَاغْسِلُوْهَا بِالْمَاءِ -أَوْ قَالَ انْضَحُوْهَا بِالْمَاءِ-، ثُمَّ قَالَ: اِطْبَخُوْا فِيْهَا وَكُلُوْا! قَالَ حَمَّادٌ: وَأَحْسَبُهُ قَالَ: وَاشْرَبُوْا.

[582] Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *At-Talkhish Al Habir*, "Al Auza'i sebagai ganti dari Al Mutsanna adalah tidak dihapal (oleh para periwayat), dan yang dihapal adalah dari Al Mutsanna dari Amr, tapi ia *dha'if*."

502/57. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, bahwa dia mendatangi Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, kami berada di negeri Ahlul Kitab (Yahudi dan Nashrani) yang meminum khamer dan memakan babi, lalu bagaimana menurut engkau tentang bejana-bejana dan kuali-kuali mereka?" Beliau menjawab, "*Tinggalkan dia selama kalian masih bisa menemukan tempat berlari. Jika kalian tidak bisa menemukannya, maka basuhlah bejana-bejana tersebut dengan air, atau semprotlah dengan air.*"

Beliau bersabda, "*Masaklah dengannya dan makanlah!*"

Hammad berkata, "Aku menduga Nabi SAW bersabda, '*Dan minumlah'!*"[583]

Demikianlah yang diriwayatkan oleh Syu'bah dari Ayyub.

٥٠٣/٥٨- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، وَأَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ حَفْصٍ، قَالُوْا: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَرْزُوْقٍ، أَنْبَأَ شُعْبَةُ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيُّ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّا بِأَرْضٍ عَامَّةِ أَهْلِ

583 Lih. hadits no. 494.

كِتَابٍ فَكَيْفَ نَصْنَعُ بِآنِيَتِهِمْ؟ فَقَالَ: دَعُوا مَا وَجَدْتُمْ مِنْهَا بُدًّا، فَإِذَا لَمْ تَجِدُوْا مِنْهَا بُدًّا فَاغْسِلُوْهَا بِالْمَاءِ، ثُمَّ اطْبَخُوْا.

503/58. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkannya kepada kami, Abu Al Mutsanna, Muhammad bin Ayyub dan Ahmad bin Umar bin Hafsh menceritakan kepada kami, mereka berkata: Amr bin Marzuq menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan dari Ayyub dari Abu Qilabah, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, bahwa dia bertanya kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami berada di negeri yang mayoritas penduduknya Ahli Kitab, apa yang harus kami lakukan terhadap bejana-bejana mereka?" Beliau menjawab, "*Tinggalkan dia selama kalian masih bisa menemukan tempat berlari. Jika kalian tidak bisa menemukannya, maka basuhlah dia dengan air lalu masaklah dengannya.*"[584]

Demikianlah yang diriwayatkan oleh Khalid Al Hadzdza` dari Abu Qilabah:

٥٠٤/٥٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ آنِيَةِ الْمُشْرِكِيْنَ، فَقَالَ: اِغْسِلُوْهَا ثُمَّ اطْبَخُوْا فِيْهَا.

504/59. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Husain bin Mukram memberitakan (kepada kami), Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari

[584] Lih. hadits no. 504.

Khalid, dari Abu Qilabah, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia berkata, "Aku bertanya kepada Nabi SAW tentang bejana-bejana kaum musyrik, lalu beliau menjawab, '*Basuhlah dia kemudian masaklah dengannya'*."[585]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkan. *Illat*-nya menurut keduanya adalah, Hammad bin Salamah dan Husyaim, yang meriwayatkan dari Khalid karena dalam sanadnya ditambahkan nama Abu Asma` Ar-Rahbi, tapi dia juga *shahih* yang seharusnya diriwayatkan dalam *Ash-Shahih*. Disamping itu, Abu Qilabah juga telah mendengar dari Abu Tsa'labah.

Hadits Hammad bin Salamah adalah:

٥٠٥/٦٠- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيْهُ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ وَحَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوْبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّا بِأَرْضِ أَهْلِ الْكِتَابِ فَنَطْبَخُ فِي قُدُوْرِهِمْ، وَنَشْرَبُ فِي آنِيَتِهِمْ؟ قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدُوْا غَيْرَهَا فَارْحَضُوْهَا.

505/60. Abu Bakar Ismail bin Muhammad Al Faqih mengabarkannya kepada kami di Raiy, Abu Hatim Ar-Razi menceritakan kepada kami, Abu Salamah dan Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma Ar-Rahabi, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia berkata,

---

[585] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. *Illat*-nya ada pada Hammad bin Salamah yang meriwayatkan dari Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma, dari Abu Tsa'labah. Juga hadits Husyaim dari Khalid, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma`. Kedua sanad ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

"Wahai Rasulullah, kami berada di negeri Ahlul Kitab, maka apakah kami boleh memasak dengan menggunakan kuali mereka dan minum dengan bejana-bejana mereka?" Beliau menjawab, "*Jika kalian tidak menemukan selain keduanya maka aku membolehkannya.*"[586]

Hadits Husyaim adalah:

٥٠٦/٦١- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ هُشَيْمٌ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ، عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: إِنَّا نَغْزُو وَنَسِيْرُ فِي أَرْضِ الْمُشْرِكِيْنَ، فَنَحْتَاجُ إِلَى آنِيَةٍ مِنْ آنِيَتِهِمْ فَنَطْبَخُ فِيْهَا، فَقَالَ: اِغْسِلُوْهَا بِالْمَاءِ، ثُمَّ اطْبَخُوْا فِيْهَا وَانْتَفِعُوْا بِهَا.

506/61. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Husyaim memberitakan (kepada kami) dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Abu Asma`, dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, dia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, "Kami berperang dan berjalan-jalan di negeri[587] kaum musyrik, sehingga kami membutuhkan bejana-bejana mereka untuk memasak." Nabi SAW menjawab, "*Basuhlah dia dengan air, kemudian masaklah dengannya dan pergunakanlah ia*!"[588]

Kedua sanad ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

---

[586] Lih. hadits no. 504.

[587] Antara dua tanda kurung siku ini pada manuskrip asli tidak terdapat tulisan. Kami menyempurnakannya dengan mengambil dari *As-Sunan Al Kubra* (1/33) dari riwayat Al Hakim.

[588] Lih. hadits no. 504.

٥٠٧/٦٢- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوْبَ بْنِ يُوْسُفَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنِ عَطَاءٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي عَرُوْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمَلِيْحِ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ جُلُوْدِ السِّبَاعِ.

507/62. Al Hasan bin Ya'qub bin Yusuf Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` memberitakan (kepada kami), Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Al Malih, dari ayahnya, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang menggunakan kulit binatang buas."[589]

٥٠٨/٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، وَيُوْسُفُ بْنُ يَعْقُوْبَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْدٌ... فَذَكَرَهُ بِنَحْوِهِ.

508/63. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna, Muhammad bin Ayyub dan Yusuf bin Ya'qub memberitakan (kepada kami), mereka berkata: Muhammad bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id menceritakan kepada kami.... Selanjutnya dia menyebutkan redaksi haditsnya yang semakna.[590]

Seorang syaikh dari Bashrah meriwayatkan dari Muhammad bin Al Minhal dengan berkata, "Dari Syu'bah." Ini merupakan kekeliruan darinya, tapi sanad ini *shahih*, karena Abu Al Malih namanya adalah Amir bin Usamah. Sedangkan ayahnya Usamah bin

---

[589] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."
[590] Lih. hadits no. 507.

Umair adalah seorang sahabat dari bani Lahyan, yang haditsnya dikeluarkan dalam *Musnad-Musnad*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٠٩/٦٤- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ زِيَادٍ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوْسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُوْسَى الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِثُلُثَيْ مُدٍّ مِنْ مَاءٍ فَتَوَضَّأَ فَجَعَلَ يُدَلِّكُ ذِرَاعَيْهِ.

509/64. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad menceritakan kepada kami.

Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Musa Ar-Razi menceritakan kepada kami, Yahya bin Zakaria bin Abu Zaidah menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Habib bin Zaid, dari Abbad bin Tamim, dari Abdullah bin Zaid, bahwa Nabi SAW diberi air dua pertiga *mud*, lalu beliau berwudhu dengannya dan menggosok (melumuri) kedua lengannya.[591]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

---

[591] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٥١٠/٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوْسُفَ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ القَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيْهِ: صُبُّوا عَلَيَّ مِنْ سَبْعِ قِرَبٍ لَمْ تُحَلَّلْ أَوْكِيَتُهُنَّ لَعَلِّيَّ أَعْهَدُ إِلَى النَّاسِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَجْلَسْنَاهُ فِي مَخْضَبٍ لِحَفْصَةَ مِنْ نُحَاسٍ، وَسَكَبْنَا عَلَيْهِ الْمَاءَ، فَطَفِقَ يُشِيْرُ إِلَيْنَا أَنْ قَدْ فَعَلْتُنَّ ثُمَّ خَرَجَ.

510/65. Abu An-Nadhr Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Az-Zuhri, dia berkata: Urwah mengabarkan kepadaku dari Amrah, dari Aisyah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda ketika sakit yang menyebabkan beliau meninggal, "*Tuangkanlah padaku air sebanyak tujuh geriba (kantung air dari kulit) yang tali-talinya belum dilepas karena barangkali aku akan berwasiat kepada orang-orang.*" Kami pun mendudukkan beliau di bejana (yang biasa dipakai untuk mencuci pakaian) milik Hafshah yang terbuat dari tembaga, lalu mengguyurkan air ke tubuh beliau. Beliau kemudian memberi isyarat kepada kami

bahwa kami telah melakukan permintaannya. Beliau kemudian keluar.[592]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya, karena Hisyam bin Yusuf Ash-Shan'ani dan Muhammad bin Humaid Al Ma'mari tidak menyebutkan Amrah dalam sanadnya.

Hadits Hisyam adalah:

٥١١/٦٦- فَأَخْبَرْنَاهُ أَبُو النَّضْرِ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِيْنِيِّ.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْدَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا [...]، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي قُبِضَ فِيْهِ: صُبُّوْا عَلَيَّ مِنْ سَبْعِ قِرَبٍ.

511/66. Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkannya kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, (Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami).[593]

Abdullah bin Muhammad Ash-Shaidalani mengabarkan kepadaku [...][594] menceritakan kepada kami dari Aisyah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda ketika sakit yang menyebabkan beliau wafat, "*Guyurlah aku dengan tujuh girbah.*"[595]

Hadits Abu Sufyan Al Ma'mari adalah:

---

[592] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. *Illat*-nya adalah, Hisyam bin Yusuf dan Muhammad bin Humaid Al Ma'mari tidak menyebutkan Amrah. Sedangkan hadits lainnya sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, yaitu hadits no. 511 dan 512."

[593] Antara dua tanda kurung siku ini kami menambahkannya dari *As-Sunan Al Kubra*, karena dalam manuskrip asli tidak terdapat tulisan.

[594] Pada manuskrip asli tidak terdapat tulisan.

[595] Lih. hadits no. 510.

٥١٢/٦٧- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنِ الزُّهْـــرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِـــي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيْهِ: صُبُّوا عَلَيَّ مِنْ سَبْعِ قِرَبٍ.

512/67. Abu Bakar bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Humaid memberitakan (kepada kami) dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda ketika sakit yang menyebabkan beliau wafat, "*Guyurlah aku dengan tujuh qirbah (air).*"[596]

Kedua sanad ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

٥١٣/٦٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي.

وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عِيْسَـــى، حَـــدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِـــي أُوَيْـــسٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، أَخْبَرَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ وَمَعَهُ سِوَاكٌ يَسْتَنُّ بِهِ، فَقُلْتُ لَهُ: أَعْطِنِي هَذَا السِّوَاكَ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ! فَأَعْطَانِيْهِ فَقَضَمْتُهُ، ثُمَّ مَضَغْتُهُ، فَأَعْطَيْتُهُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَنَّ بِهِ، وَهُوَ مُسْـــتَنَدٌ إِلَى صَدْرِي.

---

[596] Lih. hadits no. 510.

513/68. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Al Muammal mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Isa menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Muhammad bin Al Musayyib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku dari Aisyah RA, dia berkata, "Abdurrahman bin Abu Bakar masuk dengan membawa siwak yang digunakan untuk gosok gigi, maka aku berkata kepadanya, 'Berikanlah siwak ini, wahai Abdurrahman'. Abdurrahman pun memberikannya kepadaku. Aku lalu menggigit dan menekannya, kemudian memberikannya kepada Rasulullah SAW. Beliau pun menggosok giginya dengan siwak tersebut seraya bersandar di dadaku."[597]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

٥١٤/٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ عَلاَنَ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ مُحَمَّدُ بْنُ حَيَّانَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَلِيٍّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ مِنَ اللَّيْلِ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ فَيَسْتَاكُ.

514/69. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdushshamad Alan memberitakan (kepada kami), Abu Al Ahwash Muhammad bin Hayyan menceritakan kepada kami,

[597] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Utsman bin Ali menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Habib bin Abu Tsabit, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW menunaikan shalat malam dua rakaat, lalu berhenti dan bersiwak (gosok gigi)."[598]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

٥١٥/٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: ذَكَرَ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضْلُ الصَّلاَةِ الَّتِي يَسْتَاكُ لَهَا عَلَى الصَّلاَةِ الَّتِي لاَ يَسْتَاكُ لَهَا سَبْعِيْنَ ضِعْفًا.

515/70. Abu Bakar Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku.

Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'ad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dia berkata:

[598] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Muhammad bin Muslim Az-Zuhri menceritakan dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Keutamaan shalat dengan bersiwak (terlebih dahulu) atas shalat yang tidak bersiwak adalah 70 kali lipat.*"[599]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥١٦/٧١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا عَارِمُ بْنُ الفَضْلِ.

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الوَهَّابِ الْحَجَبِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ السَّرَّاجِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَفَرَضْتُ عَلَيْهِمُ السِّوَاكَ مَعَ الوُضُوْءِ، وَلَأَخَّرْتُ صَلاَةَ العِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ.

516/71. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Arim bin Al Fadhl menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepadaku, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdullah bin Abdul Wahhab Al Hajabi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin As-Siraj menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah RA, dia berkata: Rasulullah

---

[599] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

SAW bersabda, "*Jika tidak menyusahkan umatku, tentulah akan kuwajibkan mereka untuk bersiwak setiap berwudhu, dan tentu akan kuakhirkan shalat Isya sampai tengah malam.*"[600]

[...] dari Abu Hurairah dalam bab ini, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan kata "wajib" di dalamnya. Hadits ini *shahih* sesuai syarat keduanya dan tidak ber-*illat*.

Hadits ini memiliki *syahid* dengan redaksi sebagai berikut:

٥١٧/٧١- أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوْسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، أَنْبَأَ خَلِيْفَةُ بْنُ خَيَّاطٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِدْرِيْسَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَبَّارِ، حَدَّثَنِي مَنْصُوْرٌ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ تَمَّامٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْلاَ أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لَفَرَضْتُ عَلَيْهِمُ السِّوَاكَ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ كَمَا فُرِضَتْ عَلَيْهِمُ الْوُضُوْءُ.

517/72. Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Khalifah bin Khayyath memberitakan (kepada kami), Ishaq bin Idris Al Bashri menceritakan kepada kami, Umar bin Abdurrahman Al Abbar menceritakan kepada kami, Manshur menceritakan kepadaku dari Ja'far bin Tammam, dari ayahnya, dari Al Abbas bin Abdul Muththalib, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Seandainya tidak akan menyusahkan umatku, tentulah akan kuwajibkan mereka bersiwak setiap akan shalat, sebagaimana kuwajibkan mereka berwudhu.*"[601]

---

[600] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, tapi hadits ini sesuai syarat keduanya, dan tidak ber-*illat*. *Syahid*-nya adalah seperti kemudian ia akan menyebutkan hadits no. 517.

[601] Lih. hadits no. 516.

٥١٨/٧٣- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُعَيْمٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ شَاذَانَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُوْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوْسَى الْمَخْزُوْمِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوْءَ لَهُ، وَلاَ وُضُوْءَ لِمَنْ لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ.

518/73. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Nu'aim dan Muhammad bin Syadzan menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Abdullah mengabarkan kepadaku, Al Hasan bin Sufyan memberitakan (kepada kami), Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Muhammad bin Musa Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Abu Salamah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak sah shalat bagi orang yang tidak berwudhu, dan tidak dianggap berwudhu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah di dalamnya.*"[602]

Muhammad bin Ismail bin Abu Fudaik meriwayatkan dari Muhammad bin Musa Al Makhzumi.

٥١٩/٧٤- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدُوْسٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي فُدَيْكٍ،

---

[602] Lih. hadits no. 519.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُوْسَى، عَنْ يَعْقُوْبَ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوْءَ لَهُ، وَلاَ وُضُوْءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ.

519/74. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus mengabarkannya kepada kami, Utsman bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami, Muhammad bin Musa menceritakan kepada kami dari Ya'qub bin Abu Salamah, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak sah shalat bagi orang yang tidak berwudhu, dan tidak dianggap berwudhu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah di dalamnya.*"[603]

Sanad hadits ini *shahih*. Muslim berhujjah dengan Ya'qub bin Abu Salamah Al Majisyun. Nama Abu Salamah adalah Dinar. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits ini, namun hadits ini memiliki *syahid*.

---

[603] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Qutaibah mendengarnya darinya dan juga Ibnu Abu Fudaik. Hadits ini sanadnya *shahih*, tapi keduanya tidak meriwayatkan Abu Salamah Dinar. Menuruktu, yang benar adalah: Ya'qub bin Salamah Al-Laitsi menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Abu Hurairah. Ia terdapat dalam [...] dan dalam sanadnya terdapat periwayat yang lunak."
Ibnu Hajar berkata dalam *At-Talkhish Al Habir*, "Al Hakim menganggapnya sebagai Al Majisyun —yakni Ya'qub bin Abu Salamah—, dan dia menilainya *shahih*. Padahal, yang benar ia adalah Al-Laitsi."
Al Bukhari berkata, "Tidak diketahui bahwa dia mendengar dari ayahnya, dan ayahnya juga tidak mendengar dari Abu Hurairah. Seandainya perkataan Al Hakim memang bisa diterima, bahwa dia adalah Ya'qub Al Majisyun, dan nama Abu Salamah adalah Dinar, maka perlu diketahui bagaimana identitas Abu Salamah. Tapi sayangnya dia tidak disebutkan dalam kitab-kitab *Ar-Rijal*, sehingga tentu saja bukan dia."

٧٥/٥٢٠- حَدَّثَنَا أَبُوْ العَبَاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا كَثِيْرُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ رُبَيْحِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيْدٍ الخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ وُضُوْءَ لَهُ، وَلاَ وُضُوْءَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ.

520/75. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Katsir bin Zaid menceritakan kepada kami dari Rubaih bin Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak sah shalat bagi orang yang tidak berwudhu, dan tidak dianggap berwudhu bagi orang yang tidak menyebut nama Allah di dalamnya.*"[604]

Ali bin Bundar Az-Zahid mengabarkan kepadaku, Umar bin Muhammad bin Jubair menceritakan kepada kami, Abu Bakar Al Atsram menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Hanbal ditanya tentang orang yang berwudhu tanpa membaca *basmalah*, lalu dia menjawab, "Hadits terbaik yang diriwayatkan dalam masalah ini adalah hadits Katsir bin Zaid."

---

[604] Lih. hadits no. 519.
Katsir bin Zaid Al Aslami, Abu Zur'ah berkomentar tentangnya, "Orang yang *shaduq* (sangat jujur), tapi lunak."
An-Nasa`i berkata, "Hadits ini *dha'if.*"
Ibnu Ad-Dauraqi meriwayatkan dari Yahya, "Tidak apa-apa dengannya."
Ibnu Abu Maryam meriwayatkan dari Yahya, "Dia adalah perwi *tsiqah.*"
Ibnu Al Madini berkata, "Dia adalah perawi shalih, tapi tidak kuat."
Ibnu Adi berkata, "Menurutku, hadits Katsir tidak apa-apa." (*Al Mizan,* 3/405).

٧٦/٥٢١- أَخْبَرَنِي أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدُوْسٍ العَبْدُوْسِيُّ العَبْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ نَجْدَةِ القُرَشِيُّ.

وَحَدَّثَنِي أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُوْسَى الأَسَدِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا خَلاَدُ بْنُ يَحْيَى السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَتُحِبُّوْنَ أَنْ أُرِيْكُمْ كَيْفَ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ؟ فَدَعَا بِإِنَاءٍ فِيْهِ مَاءٌ فَأَغْرَفَ غُرْفَةً فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، ثُمَّ أَخَذَ أُخْرَى فَجَمَعَ بِهَا يَدَيْهِ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ أَخَذَ أُخْرَى فَغَسَلَ يَدَهُ اليُمْنَى، ثُمَّ أَخَذَ غُرْفَةً أُخْرَى فَغَسَلَ يَدَهُ اليُسْرَى، ثُمَّ قَبَضَ قَبْضَةً مِنَ الْمَاءِ فَنَفِضَ يَدَهُ، فَمَسَحَ بِهَا رَأْسَهُ وَأُذُنَيْهِ، ثُمَّ أَغْرَفَ غُرْفَةً أُخْرَى فَرَشَ عَلَى رِجْلِهِ اليُمْنَى وَفِيْهَا النَّعلُ، وَالْيُسْرَى مِثْلُ ذَلِكَ، وَمَسَحَ بِأَسْفَلِ النَّعْلَيْنِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا وُضُوْءُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

521/76. Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Abdus Al Abdusi Al Abdi mengabarkan kepadaku, Mu'adz bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Bisyr bin Musa Al Asadi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Khallad bin Yahya As-Sulami menceritakan kepada kami, Hisyam bin Sa'ad menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam menceritakan kepada kami dari Atha` bin Yasar, dari Ibnu Abbas, "Maukah kalian kuperlihatkan cara Rasulullah SAW berwudhu?"[605] Lalu dia menyuruh agar didatangkan

[605] Antara dua tanda kurung siku ini pada manuskrip asli tidak terdapat tulisan, lalu kami menambahkannya dari *As-Sunan Al Kubra* (1/58).

kepadanya bejana yang berisi air, kemudian dia menciduk satu ciduk untuk berkumur dan memasukkan air ke hidung. Setelah itu dia mengambil air lagi, lalu mengumpulkan tangannya, kemudian membasuh wajahnya. Selanjutnya dia mengambil air lagi, lalu membasuh tangan kanannya. Kemudian mengambil air lagi, lalu membasuh tangan kirinya. Lantas mengambil air lagi dengan segenggam tangannya, lalu mengibaskan tangannya dan mengusap kepala serta kedua telinganya. Setelah itu dia mengambil air lagi satu ciduk, lalu mencipratkannya ke kaki kanannya yang ada sandalnya, dan juga kaki kirinya. Dia lalu mengusap bagian bawah sandalnya. Selanjutnya dia berkata, "Demikianlah wudhu yang dilakukan Rasulullah SAW."[606]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan dengan redaksi ini. Al Bukhari dan Muslim hanya sepakat meriwayatkan hadits Zaid bin Aslam dari Atha`, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW berwudhu satu kali satu kali. Hadits ini menjelaskan secara global, sedangkan hadits Hisyam bin Sa'ad adalah *mufassar* (dijelaskan secara rinci).

٥٢٢/٧٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَسَارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيْطِ بْنِ صَبِرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[606] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

فَذَكَرَ أَشْيَاءَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْبِغِ الْوُضُوْءَ وَخَلِّلِ الأَصَابِعَ، وَإِذَا اسْتَنْشَقْتَ فَبَالِغْ إِلاَّ أَنْ تَكُوْنَ صَائِمًا.

522/77. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Usaid bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Yasar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ismail bin Katsir, dari Ashim bin Laqith bin Shabirah, dari ayahnya, bahwa dia mendatangi Nabi SAW, lalu menyebutkan beberapa hal kepada beliau. Nabi kemudian berkata kepadanya, "*Sempurnakanlah wudhu dan sela-selalah jari-jemari, serta bersungguh-sungguhlah jika kamu memasukkan air ke hidung, kecuali kamu sedang berpuasa.*"[607]

Hadits ini *shahih,* tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Hadits ini masuk dalam kategori yang telah kami sebutkan, bahwa keduanya menolak hadits yang hanya diriwayatkan oleh satu orang dari sahabat. Keduanya sama-sama berhujjah dengan sebagian periwayatnya.

Abu Hasyim Ismail bin Katsir Al Qari merupakan salah seorang ulama besar Makkah. Haditsnya diriwayatkan secara langsung oleh segolongan periwayat selain Ats-Tsauri, diantaranya adalah Ibnu Juraij, Daud bin Abdurrahman Al Aththar, dan Yahya bin Sulaim.

Hadits Ibnu Juraij adalah:

[607] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.* Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Juraij, Daud Al Aththar, dan Yahya bin Sulaim dari Ismail."

٥٢٣/٧٨- فَأَخْبَرَنَاهُ أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو الْبَزَّارِ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الفَرَجِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيْلُ بْنُ كَثِيْرٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيْطِ بْنِ صَبِرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، وَكَانَ وَافِدَ بَنِي الْمُنْتَفِقِ، أَنَّهُ أَتَى عَائِشَةَ هُوَ وَصَاحِبٌ لَهُ يَطْلُبَانِ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَجِدَاهُ فَأَطْعَمَتْهُمَا عَائِشَةُ تَمْرًا وَعَصِيْدًا، فَلَمْ يَلْبَثَا أَنْ جَاءَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَقَلَّعُ يَتَكَفَّأُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: هَلْ أَطْعَمَكُمَا أَحَدٌ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، يَا رَسُوْلَ اللهِ، ثُمَّ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَخْبِرْنَا عَنِ الصَّلاَةِ، قَالَ: أَسْبِغِ الوُضُوْءَ، وَخَلِّلِ الأَصَابِعَ، وَإِذَا اسْتَنْشَقْتَ فَبَالِغْ إِلاَّ أَنْ تَكُوْنَ صَائِمًا.

523/78. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Amr Al Bazzar mengabarkan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami dengan redaksinya, Abu Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Ismail bin Katsir menceritakan kepadaku dari Ashim bin Laqith bin Shabirah, dari ayahnya, dia adalah utusan bani Al Muntafiq, bahwa dia pernah mendatangi Aisyah bersama seorang sahabatnya untuk menemui Rasulullah SAW, tapi keduanya tidak menemukannya. Aisyah lalu menjamu mereka dengan

kurma dan bubur. Tak selang berapa lama datanglah Rasulullah SAW dengan berjalan cepat dan condong ke depan. Beliau lalu bertanya, "*Apakah kalian telah dijamu dengan sesuatu*?" Aku menjawab, "Ya, sudah wahai Rasulullah." Aku kemudian bertanya, "Wahai Rasulullah, kabarkanlah kepada kami tentang shalat!" Beliau menjawab, "*Sempurnakanlah wudhu, sela-selalah jari-jemari, dan apabila kamu memasukkan air ke hidung maka bersungguh-sungguhlah (dengan menyedotnya), kecuali kamu sedang berpuasa.*"[608]

Hadits Daud bin Abdurrahman Al Aththar adalah:

٥٢٤/٧٩- فَأَخْبَرَنَاهُ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ نَصِيْرِ الْخُلْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بُرْدَيْهِ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ العَطَّارُ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ كَثِيْرٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيْطِ بْنِ صَبِرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا اسْتَنْشَقْتَ فَبَالِغْ إِلاَّ أَنْ تَكُوْنَ صَائِمًا، وَلاَ تَضْرِبُ ظَعِيْنَتَكَ كَمَا تَضْرِبُ أَمَتَكَ.

524/79. Ja'far bin Muhammad bin Nushair Al Khaladi mengabarkannya kepada kami, Muhammad bin Ali bin Burdaih Al Makki menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Daud bin Abdurrahman Al Aththar menceritakan kepada kami dari Ismail bin Katsir, dari Ashim bin Laqith bin Shabirah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu memasukkan air ke dalam hidung, maka bersungguh-sungguhlah (dengan menyedotnya) kecuali jika kamu sedang berpuasa. Selain itu, janganlah kamu memukul istrimu seperti kamu memukul budak perempuanmu.*"[609]

---

[608] Lih. hadits no. 522.

[609] Daud bin Abdurrahman Al Makki Al Aththar dianggap *tsiqah* oleh Ibnu Ma'in.

Hadits Yahya bin Sulaim adalah:

٥٢٥/٨٠- فَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ كَثِيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ لَقِيْطِ بْنِ صَبِرَةَ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: كُنْتُ وَافِدَ بَنِي الْمُنْتَفِقِ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُــوْلَ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنِ الوُضُوْءِ! فَقَالَ: أَسْبِغِ الوُضُوْءَ، وَخَلِّلْ بَيْنَ الأَصَابِعِ، وَبَالِغْ فِي الاِسْتِنْشَاقِ إِلاَّ أَنْ تَكُوْنَ صَائِمًا.

525/80. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaim memberitakan (kepada kami) dari Ismail bin Katsir, dia berkata: Aku mendengar Ashim bin Laqith bin Shabirah menuturkan dari ayahnya, dia berkata: Ketika aku menjadi utusan bani Al Muntafiq untuk menemui Rasulullah SAW, maka aku bertanya, "Wahai Rasulullah, beritahukanlah kepadaku tentang wudhu!" Beliau menjawab, "*Sempurnakanlah wudhu, sela-selalah jari-jemari, dan bersungguh-sungguhlah dalam memasukkan air ke hidung (dengan menyedotnya), kecuali jika kamu sedang berpuasa.*"[610]

Hadits ini memiliki *syahid* dari Ibnu Abbas:

Ibrahim bin Muhammad Asy-Syafi'i berkata, "Aku tidak melihat orang yang lebih adil dari Al Fudhail, dan aku tidak melihat orang yang lebih *wara* dari Daud Al Aththar."

Al Hakim berkata: Yahya bin Ma'in berkata, "Haditsnya *dha'if.*"

Al Azdi berkata, "Orang-orang memperbincangkannya."

Abu Hatim berkata, "Tidak apa-apa dengannya, dan dia orang yang shalih." (*Al Mizan,* 2/12)

[610] Lih. hadits no. 522.

٥٢٦/٨١- أَخْبَرَنَاهُ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْدَانَ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ الفَضْلِ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ قَارِظِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي غَطَفَانَ الْمُرِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِسْتَنْثِرُوا مَرَّتَيْنِ بَالِغَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثاً.

526/81. Bakar bin Muhammad bin Hamdan Ash-Shairafi mengabarkannya kepada kami, Abdushshamad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami, Khalid bin Makhlad menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`ib menceritakan kepada kami dari Qarizh bin Abdurrahman, dari Abu Ghathfan Al Muri, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Masukkanlah air ke dalam hidung, lalu keluarkanlah secara sungguh-sungguh sebanyak dua kali atau tiga kali.*"[611]

٥٢٧/٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدِ الْمَحْبُوْبِي، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْعُوْدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيْلُ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ القَطِيْعِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ إِسْرَائِيْلُ، عَنْ عَامِرِ بْنِ شَقِيْقٍ، عَنْ شَقِيْقِ بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ، وَاسْتَنْشَقَ وَمَضْمَضَ ثَلاَثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا، وَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ ثَلاَثًا حِيْنَ غَسَلَ وَجْهَهُ قَبْلَ أَنْ يَغْسِلَ قَدَمَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ الَّذِي رَأَيْتُمُوْنِي فَعَلْتُ.

---

[611] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ini merupakan *syahid* hadits Laqith."

527/82. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Isra`il memberitakan (kepada kami).

Ahmad bin Al Qathi'i mengabarkan kepada kami dengan redaksinya, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Amir bin Syaqiq, dari Syaqiq bin Salamah, dia berkata: Aku pernah melihat Utsman berwudhu, dia membasuh wajahnya lalu memasukkan air ke dalam hidungnya, kemudian berkumur tiga kali, lalu mengusap kepalanya dan kedua telinganya, baik bagian luar maupun dalamnya, lalu menyela-nyela jenggotnya tiga kali ketika membasuh wajahnya sebelum membasuh kedua telapak kakinya. Setelah itu dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW melakukan seperti yang kalian lihat padaku."[612]

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan jalur-jalur periwayatan hadits Utsman tentang tata-cara wudhunya, tapi keduanya tidak menyebutkan dalam riwayat keduanya redaksi "Menyela-menyela jenggotnya tiga kali." Ini merupakan sanad yang *shahih*. Selain itu, Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan seluruh periwayatnya selain Amir bin Syaqiq.

Sejauh yang aku ketahui, tidak ada yang mencela Amir bin Syaqiq dalam berbagai riwayatnya dari berbagai jalur periwayatan.

Tentang menyela-nyela jenggot ada *syahid* dari Ammar bin Yasir, Anas bin Malik, dan Aisyah RA.

---

[612] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Dia dianggap *dha'if* oleh Ibnu Ma'in." Kemudian dia berkata, "Tapi hadits ini memiliki *syahid* yang *shahih* —kemudian dia menyebutkan *syahid-syahid*-nya—."
Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, "Dia dianggap *dha'if* oleh Ibnu Ma'in."
Abu Hatim berkata, "Dia adalah periwayat yang tidak kuat."
An-Nasa`i berkata, "Tidak apa-apa dengannya." (*Al Mizan*, 2/359).

Hadits Ammar adalah:

٥٢٨/٨٣- فَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ.

وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ الْمَنْصُوْرِيُّ، حَدَّثَنَا هَارُوْنَ بْنَ يُوْسُفَ، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي عُمَرَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الكَرِيْمِ الْجَزَرِيِّ، عَنْ حَسَّانِ بْنِ بِلاَلٍ، أَنَّهُ رَأَى عَمَّارَ بْنَ يَاسِرٍ يَتَوَضَّأُ فَخَلَّلَ اللِّحْيَةَ فَقِيْلَ لَهُ: تَخَلَّلْ لِحْيَتَكَ؟ فَقَالَ: وَمَا يَمْنَعُنِي وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَلِّلُ لِحْيَتَهُ.

قَالَ صُفْيَانُ: وَحَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عَرُوْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ حَسَانَ بْنِ بِلاَلٍ، عَنْ عَمَّارٍ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمِ نَحْوُهُ.

528/83. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Al Husain Al Manshur mengabarkan kepadaku, Harun bin Yusuf menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Karim Al Jazari, dari Hassan bin Bilal, bahwa dia pernah melihat Ammar bin Yasir berwudhu lalu menyela-nyelai jenggotnya. Dia pun ditanya, “Engkau menyela-nyela jenggot?” Dia menjawab, “Apakah yang menghalangiku? Aku pernah melihat Rasulullah SAW menyela-nyela jenggot beliau.”

Sufyan berkata, "Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Hassan bin Bilal, dari Ammar, dari Rasulullah SAW, dengan redaksi yang semakna." [613]

Hadits Anas bin Malik adalah:

٥٢٩/٨٤- فَحَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ الوَاحِدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبِ بْنِ أَبِي كَرِيْمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ بِأَصَابِعِهِ مِنْ تَحْتِهَا، وَقَالَ: بِهَذَا أَمَرَنِي رَبِّي.

529/84. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakannya kepada kami, Ubaid bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Wahb bin Abu Karimah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Harb menceritakan kepada kami dari Az-Zubaidi, dari Az-Zuhri, dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW berwudhu dan menyela-nyela jenggotnya dengan jari-jemarinya di bagian bawah, lalu beliau bersabda, '*Beginilah Tuhan memerintahkanku untuk melakukannya*'."[614]

٥٣٠/٨٥- وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ الوَاحِدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُحَمَّدٍ الفَزَارِيُّ، عَنْ مُوْسَى بْنُ أَبِي عَائِشَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ:

---

[613] Lih. hadits no. 527.
[614] Lih. hadits no. 527.

رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ وَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ، وَقَالَ: بِهَذَا أَمَرَنِي رَبِّي.

530/85. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Ubaid bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Wahb menceritakan kepada kami, Marwan bin Muhammad, Ibrahim bin Muhammad Al Fazari menceritakan kepada kami dari Musa bin Abu Aisyah, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW berwudhu sambil menyela-nyela jenggotnya, lalu beliau bersabda, '*Begitulah Tuhan memerintahkanku untuk melakukannya*'."[615]

Hadits Aisyah adalah:

٨٦/٥٣١- فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ دَاوُدَ بْنَ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا هِلاَلُ بْنُ فَيَّاضٍ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ أَبِي وَهْبٍ، عَنْ مُوْسَى بْنُ ثَرْوَانَ، عَنْ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ كَرِيْزٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَوَضَّأَ خَلَّلَ لِحْيَتَهُ.

531/86. Abu Bakar bin Muhammad bin Daud bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Hilal bin Fayyadh menceritakan kepada kami, Umar bin Abu Wahb menceritakan kepada kami dari Musa bin Tsarwan, dari Thalhah bin Ubaidillah bin Kuraiz, dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW berwudhu, maka beliau menyela-nyela jenggotnya."[616]

Hadits ini merupakan *syahid* yang *shahih* tentang mengusap bagian dalam kedua telinga.

---

[615] Lih. hadits no. 527.
[616] Lih. hadits no. 527.

٥٣٢/٨٧- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، وَأَبُو بَكْرِ بْنِ بَالَوَيْهِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ عَنْ سُفْيَانَ بْنَ سَعِيْدٍ، عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيْلِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَمَسَحَ بَاطِنَ أُذُنَيْهِ وَظَاهِرَهُمَا.

قَالَ: وَكَانَ بْنُ مَسْعُوْدٍ يَأْمُرُ بِذَالِكَ.

532/87. Abu Bakar bin Ishaq dan Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr Al Azdi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari Sufyan bin Sa'id, dari Humaid Ath-Thawil, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW berwudhu lalu mengusap bagian dalam kedua telinganya dan bagian luarnya.

Dia berkata, "Ibnu Mas'ud juga memerintahkan demikian."[617]

Zaidah bin Qudamah adalah periwayat yang *tsiqah ma`mun*. Dia meriwayatkannya secara *musnad* dari Ats-Tsauri, sedangkan yang lainnya meriwayatkan secara *mauquf*.

٥٣٣/٨٨- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ عَفَّانَ العَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ ثَوْبَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الفَضْلِ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَابِتٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الفَضْلِ، عَنْ

617 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Zaidah merupakan orang yang *tsiqah*, tapi yang lain meriwayatkannya secara *mauquf*."

عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ.

533/88. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Tsabit menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Fadhl menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW berwudhu dua kali dua kali.[618]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Syahid hadits ini adalah hadits *mursal masyhur* dari Mu'awiyah bin Qurrah, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW berwudhu satu kali-satu kali, kemudian bersabda, هَذَا وَظِيْفَةُ الْوُضُوْءِ "*Inilah wudhu yang harus dilakukan.*" Beliau kemudian berwudhu dua kali-dua kali, lalu bersabda, هَذَا الْوَسِيْطُ مِنَ الْوُضُوْءِ الَّذِي يُضَاعِفُ اللهُ الأَجْرَ لِصَاحِبِهِ مَرَّتَيْنِ "*Inilah wudhu pertengahan yang akan Allah lipatgandakan pahalanya bagi yang melakukannya dua kali-dua kali.*"

Hadits ini disebutkan dengan redaksinya yang panjang.

٥٣٤/٨٩- حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيْفَةَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو الوَلِيْدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ

[618] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim." Kemudian dia berkata, "*Syahid*-nya merupakan hadits *mursal* yang terkenal dari Muawiyah bin Qurrah."
Setelah itu dia menyebutkan haditsnya, lalu dia berkata, "Porosnya pada Zaid bin Al Ammi, seorang periwayat *dha'if*."

رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً، وَجَمَعَ بَيْنَ الْمَضْمَضَةِ وَالإِسْتِنْشَاقِ.

534/89. Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakan kepada kami, Abu Khalifah Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Al Walid Hisyam bin Abdul Malik menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Ibnu Abbas RA, bahwa Nabi SAW berwudhu satu kali-satu kali, dan menggabungkan antara berkumur dengan memasukkan air ke dalam hidung.[619]

٥٣٥/٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى بْنُ السَّكَنِ، حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسِ الْفَرَّاءِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ بِغُرْفَةٍ غُرْفَةٍ.

535/90. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isa bin As-Sakan memberitakan (kepada kami), Al Qa'nabi menceritakan kepada kami, Daud bin Qais Al Farra menceritakan kepada kami dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW berwudhu dengan satu ciduk (satu gayung), satu ciduk.[620]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan dengan redaksi ini.

---

[619] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan yang pertama."
[620] Lih. hadits no. 534.

٥٣٦/٩١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْمَعْمَرِيُّ بِالْمَدِينَةِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنَ قَيْسٍ، وَمَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، عَنْ بِلاَلٍ، قَالَ: دَخَلْتُ الأَسْوَاقَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَهَبَ لِحَاجَتِهِ، قَالَ: فَجَاءَ فَنَاوَلْتُهُ مَاءً فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيُخْرِجَ ذِرَاعَيْهِ مِنْ جَيْبِهِ فَلَمْ يَقْدِرْ، فَأَخْرَجَهُمَا مِنْ تَحْتِ الْجُبَّةِ، فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ.

536/91. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Al Junaid memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Ishaq Al Ma'mari menceritakan kepada kami di Madinah, Abdullah bin Nafi' menceritakan kepada kami dari Daud bin Qais dan Malik bin Anas, dari Zaid bin Aslam, dari Atha` bin Yasar, dari Usamah bin Zaid, dari Bilal, dia berkata, "Aku masuk ke pasar bersama Rasulullah SAW, lalu beliau pergi untuk suatu urusan. Beliau lalu datang lagi, dan aku memberinya air. Beliau kemudian berwudhu, lalu pergi untuk mengeluarkan kedua lengannya dari sakunya, tapi tidak bisa, maka aku mengeluarkannya dari bawah sakunya, lalu beliau berwudhu dan mengusap kedua *khuf*-nya.[621]

Hadits ini *shahih* dari riwayat Malik bin Anas RA.

Hadits ini *shahih* menurut syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Di dalamnya terdapat faedah besar, yaitu bahwa keduanya tidak meriwayatkan hadits Shafwan bin Assal tentang perbuatan Rasulullah SAW yang mengusap kedua kaos kakinya (yang terbuat dari kulit tipis) ketika sedang tidak bepergian

---

[621] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Pasar-pasar adalah tempat terkenal di Madinah. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Nu'aim dari Daud."

dengan memberikan batas waktunya. Al Bukhari dan Muslim hanya sepakat meriwayatkan hadits tentang pemberitahuan Ali bin Abi Thalib dan Al Mughirah bin Syu'bah RA mengenai mengusap kedua kaos kaki [...],[622] karena pasar merupakan salah satu tempat yang terkenal di Madinah.

Hadits ini terkenal dengan Daud bin Qais Al Farra:

٥٣٧/٩٢- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَــدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ دَاوُدَ بْنَ قَيْسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَسْوَاقَ فَــذَهَبَ لِحَاجَتِهِ وَمَعَهُ بِلاَلٌ، ثُمَّ خَرَجَا فَسَأَلْتُ بِلاَلاً مَاذَا صَنَعَ؟ قَالَ: تَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ، وَيَدَيْهِ، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

537/92. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani\` menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari Daud bin Qais, dari Zaid bin Aslam, dari Atha\` bin Yasar, dari Usamah bin Zaid, dia berkata, "Nabi SAW masuk pasar lalu pergi untuk suatu urusan bersama Bilal, kemudian keduanya keluar. Aku lalu bertanya kepada Bilal tentang perbuatan yang dilakukan Rasulullah. Dia menjawab, 'Beliau berwudhu dengan membasuh wajah dan kedua tangannya, lalu mengusap kepalanya dan mengusap *khuf*-nya (yang terbuat dari kulit tipis)'."[623]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia berhujjah dengan Daud bin Qais.

---

[622] Antara dua tanda kurung siku ini tidak terdapat tulisan pada manuskrip asli.
[623] Lih. hadits no. 536.

٥٣٨/٩٣- وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ، ثُمَّ حَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدِ اللهِ، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنِ عِمْرَانَ بْنَ مِقْلاَصٍ، وَحَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالاَ: أَنْبَأَ اِبْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ حِبَّانِ بْنِ وَاسِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ فَأَخَذَ مَاءً لأُذُنَيْهِ خِلاَفَ الْمَاءِ الَّذِي مَسَحَ بِهِ رَأْسَهُ.

538/93. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ali menceritakan kepada kami, Abu Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin Abu Ubaidillah memberitakan (kepada kami) di Mesir, Abdul Aziz bin Imran bin Miqlash dan Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Hibban bin Wasi', dari ayahnya, dari Abdullah bin Zaid Al Anshari, dia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW berwudhu, lalu beliau mengambil air untuk mengusap kedua telinganya selain air yang telah dipakai untuk mengusap kepalanya."[624]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim jika memang periwayatan dari Ibnu Abu Ubaidillah ini benar. Keduanya sama-sama berhujjah dengan seluruh periwayatnya. Abu Al Walid menceritakan kepada kami dari Abu Ali.

Syahid hadits ini adalah:

---

[624] Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish*.

٥٣٩/٩٤ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو الوَلِيْدِ الفَقِيْهُ غَيْرَ مَرَّةٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا اِبْنُ وَهْبٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ حِبَّانِ بْنِ وَاسِعٍ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ أُذُنَيْهِ بِغَيْرِ الْمَاءِ الَّذِي مَسَحَ بِهِ رَأْسَهُ.

539/94. Abu Al Walid Al Faqih menceritakannya kepada kami lebih dari sekali, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami dari Amr bin Al Harits, dari Hibban bin Wasi', bahwa ayahnya menceritakan kepadanya, bahwa dia pernah mendengar Abdullah bin Zaid (berkata), "Nabi SAW mengusap kedua telinganya dengan air selain air yang telah dipakai untuk mengusap rambutnya."[625]

Hadits ini memperjelas arti hadits yang pertama, dan hadits ini *shahih* seperti hadits sebelumnya.

٥٤٠/٩٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنِ الرُّبَيِّعِ بِنْتِ مُعَوِّذٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ أُذُنَيْهِ بَاطِنَهُمَا وَظَاهِرَهُمَا.

540/95. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Aqil menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi' binti Mu'awwidz, bahwa

[625] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih* dan semakna dengan hadits yang pertama."

Nabi SAW mengusap kedua telinganya, baik bagian dalamnya maupun bagian luarnya.[626]

Al Bukhari dan Muslim tidak berhujjah dengan Ibnu Aqil, meski dia orang yang lurus haditsnya dan dihormati di kalangan bangsawan (Quraisy).

٥٤١/٩٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مَرْزُوْقٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، وَأَبُو دَاوُدَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، وَحَفْصُ بْنُ عَمْرِو بْنِ مُرَّةٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَا وَرَجُلاَنِ رَجُلٌ مِنَّا، وَرَجُلٌ مِنْ بَنِي أَسَدٍ، قَالَ: فَبَعَثَهُمَا لِحَاجَةٍ وَقَالَ: إِنَّكُمَا عِلْجَانِ فَعَالِجَا عَنْ دِيْنِكُمَا، قَالَ: ثُمَّ دَخَلَ الْمُخْرِجُ ثُمَّ خَرَجَ، فَدَعَا بِمَاءٍ فَغَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ جَعَلَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، فَكَأَنَّا أَنْكَرْنَا فَقَالَ: كَأَنَّكُمَا أَنْكَرْتُمَا، كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْضِي الْحَاجَةَ وَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَأْكُلُ اللَّحْمَ، وَلَمْ يَكُنْ يَحْجُبُهُ عَنْ قِرَاءَتِهِ شَيْءٌ لَيْسَ الْجَنَابَةَ.

541/96. Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Marzuq menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir dan Abu Daud menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi memberitakan (kepada kami), Sulaiman bin Harb dan Hafsh bin Amr bin Murrah menceritakan kepada kami dari Abdullah

---

[626] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Aqil adalah orang yang lurus haditsnya."

bin Salamah, dia berkata, “Kami menemui Ali RA bersama dua orang laki-laki, yang satu dari golongan kami dan yang satunya lagi dari bani Asad.”

Abdullah bin Salamah berkata lebih lanjut, “Dia lalu mengutus keduanya untuk suatu urusan, ‘Kalian berdua tampak sangat serius. Bersungguh-sungguhlah kalian (dalam menjalankan) ajaran agama kalian’. Dia kemudian keluar dan menyuruh agar dibawakan air, lalu dia membasuh kedua tangannya, kemudian membaca Al Qur`an. Kami seakan-akan mengingkarinya, maka dia berkata, 'Kelihatannya kalian mengingkarinya. Rasulullah SAW pernah menunaikan hajatnya, membaca Al Qur`an, dan makan daging. Tidak ada sesuatu pun yang menghalangi beliau untuk membacanya selain jinabat'."[627]

Sanad hadits ini *shahih*.

Al Bukhari dan Muslim tidak berhujjah dengan Abdullah bin Salamah. Inti haditsnya ada padanya, dan Abdullah bin Salamah bukan orang yang dianggap cacat.

٥٤٢/٩٧- أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ نُصَيْرٍ، وَأَبُو عَوْنٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْخَرَازُ بِمَكَّةَ فِي آخَرِيْنَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَلِيٌّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى القَاضِي، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمِ الأَحْوَلُ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيْدِ الخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يُعَاوِدَ فَلْيَتَوَضَّأْ، فَإِنَّهُ أَنْشَطُ لِلْعَوْدِ.

---

[627] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Abdullah adalah periwayat yang tidak dituduh cacat."

542/97. Ja'far bin Muhammad bin Nushair dan Abu Aun Muhammad bin Ahmad bin Al Harraz mengabarkan kepada kami di Makkah, disertai beberapa orang, mereka berkata, "Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami."

Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, dari Abu Al Mutawakkil, dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian mendatangi keluarganya (maksudnya menyetubuhi istrinya) kemudian dia ingin mengulanginya lagi, maka dia hendaknya berwudhu, karena hal itu akan lebih membuatnya bersemangat.*"[628]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Keduanya hanya meriwayatkan redaksi, "*Dia hendaknya berwudhu,*" tanpa menyebutkan "*Karena hal itu akan lebih membuatnya bersemangat.*" Ini merupakan redaksi yang diriwayatkan secara menyendiri oleh Syu'bah dari Ashim. Menurut Al Bukhari dan Muslim, periwayatannya secara menyendiri bisa diterima.

٥٤٣/٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَتَّـــاب [...] أَبُو الأَحْوَصِ مُحَمَّدُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ كَثِيرِ بْنِ عُفَيْـــرٍ، وَيَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ بُكَيْرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنَ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ، قُلْتُ: كَيْفَ كَانَ

[628] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan redaksi bagian akhirnya. Hadits ini diriwayatkan secara sendirian oleh Syu'bah. Hadits ini diriwayatkan dari Muslim bin Ibrahim."

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ فِي الْجَنَابَةِ أَكَانَ يَغْتَسِلُ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ، أَوْ يَنَامُ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسِلَ؟ قَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ كَانَ يَفْعَلُ، رُبَّمَا اِغْتَسَلَ فَنَامَ، وَرُبَّمَا تَوَضَّأَ فَنَامَ، قُلْتُ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً.

543/98. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Attab mengabarkan kepada kami [...],[629] Abu Al Ahwash Muhammad bin Al Haitsam Al Qadhi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Katsir bin Ufair dan Yahya bin Abdullah bin Bukair menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Mu'awiyah bin Shalih, dari Abdullah bin Abu Qais, dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah, "Apa yang Rasulullah SAW perbuat ketika junub, mandi sebelum tidur atau tidur dulu sebelum mandi?" Aisyah menjawab, "Semuanya pernah dilakukan beliau, kadang-kadang mandi dulu baru tidur, dan kadang-kadang wudhu dulu baru tidur." Aku lalu berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kelonggaran dalam masalah ini."[630]

Muslim meriwayatkan dalam *Ash-Shahih* dari Qutaibah tanpa menyebutkan hadits-hadits *syahid*-nya dengan redaksi tersebut.

Hadits ini diperkuat oleh riwayat Ghudhaif bin Al Harits dari Aisyah.

٥٤٤/٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، عَنْ سُفْيَانَ.

[629] Antara dua tanda kurung siku ini pada manuskrip asli tidak terdapat tulisan.

[630] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hdit sini diriwayatkan oleh Muslim. Dia tidak menyebutkan hadits-hadits *syahid*-nya."

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي نَصْرٍ الدَّارَبَرْدِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيْسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، وَأَبُو حُذَيْفَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ بُرْدِ بْنِ سِنَانٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنَ نَسِيٍّ، عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنْ غُسْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَقَالَتْ: رُبَّمَا اِغْتَسَلَ قَبْلَ أَنْ يَنَامَ، وَرُبَّمَا نَامَ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسِلَ.

544/99. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Usaid bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Abu Bakar bin Abu Nashr Ad-Darabardi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim dan Abu Hudzaifah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Burd bin Sinan, dari Ubadah bin Nusai, dari Ghudaif bin Al Harits, dia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah RA tentang mandi junubnya Nabi SAW, lalu dia menjawab, 'Kadang-kadang beliau mandi sebelum tidur, dan kadang-kadang beliau tidur sebelum mandi'."[631]

Hadits ini diperkuat oleh riwayat Kahmas bin Al Hasan dari Burd:

٥٤٥/١٠٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا كَهْمَسٌ، عَنْ أَبِي الْعَلاَءِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نَسِيٍّ، عَنْ غُضَيْفِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَصَابَهُ الْجَنَابَةَ اِغْتَسَلَ مِنْ أَوَّلِهِ أَوْ مِنْ آخِرِهِ؟ قَالَتْ:

---

[631] Lih. hadits no. 543.

رُبَّمَا اِغْتَسَلَ مِنْ أَوَّلِهِ، وَرُبَّمَا اغْتَسَلَ مِنْ آخِرِهِ، قُلْتُ: اللهُ أَكْبَرُ، الْحَمْدُ للهِ الَّذِي جَعَلَ فِي الأَمْرِ سَعَةً وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ.

545/100. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Muslim memberitakan (kepada kami), Abdurrahman bin Hammad menceritakan kepada kami, Kahmas menceritakan kepada kami dari Abu Al Ala`, dari Abdah bin Nasiy, dari Ghudaif bin Al Harits, dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah, "Apakah Rasulullah SAW mandi jinabat sejak dini (langsung), atau ditunda?" Dia menjawab, "Kadang-kadang beliau mandi sejak dini (langsung), dan kadang-kadang ditunda." Aku berkata, "*Allahu akbar*, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kelonggaran dalam masalah ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya semua."[632]

٥٤٦/١٠١- وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا الْمُعَافَى بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، وَحَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَبُوْ إِسْحَاقَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ صَلاَةِ الْغَدَاةِ، وَلاَ أَرَاهُ يُحَدِّثُ وُضُوْءًا بَعْدَ الْغُسْلِ.

546/101. Abdullah bin Musa mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Al Junaid memberitakan (kepada kami), Al Mu'afa bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada

[632] Lih. hadits no. 543.

kami, Abu Muhammad Al Muzani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Abu Ishaq menceritakan kepada kami dari Al Aswad, dari Aisyah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat dua rakaat sebelum shalat Subuh, dan aku tidak melihat beliau memperbarui wudhunya (tidak berwudhu) setelah mandi."[633]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* sesuai syarat Muslim yang ringkas dan *mufassar,* tanpa ada keraguan pada periwayatnya:

٥٤٧/١٠٢- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى شَرِيْكٍ.

وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَجْدَةَ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا شَرِيْكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَـــةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لاَ يَتَوَضَّأُ بَعْدَ الغُسْلِ.

547/102. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku membaca di hadapan Syarik.

Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Ahmad bin Najdah menceritakan kepada kami, Sa'id bin Manshur menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq, dari Al

[633] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. *Syahid*-nya adalah —kemudian dia menyebutkan hadits no. 547—."

Aswad, dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW tidak berwudhu setelah mandi.[634]

Hadits ini diperkuat oleh hadits *shahih* dari Ibnu Umar RA.

١٠٣/٥٤٨- حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ جَعْفَرٍ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ مُكْرَمٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيْعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْوُضُوْءِ بَعْدَ الْغُسْلِ، فَقَالَ: وَأَيُّ وُضُوْءٍ أَفْضَلُ مِنَ الْغُسْلِ؟

548/103. Umar bin Ja'far Al Bashri menceritakan kepadaku, Muhammad bin Al Husain bin Mukram menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Bazi` menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW ditanya tentang berwudhu setelah mandi, beliau berkata, "*Adakah wudhu yang lebih utama (lebih baik) daripada mandi?*"[635]

Al Hakim berkata, "Muhammad bin Abdullah bin Bazi merupakan periwayat yang *tsiqah*. Tapi yang lain meriwayatkan secara *mauquf*."

١٠٤/٥٤٩- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى شَرِيْكٍ.

---

[634] Lih. hadits no. 546.

[635] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ibnu Bazi merupakan periwayat yang *tsiqah*. Tapi selain dia meriwayatkannya secara *mauquf*."
Menurutku, inilah yang benar.

وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوْسَى، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، أَنْبَأَ أَبُو الرَّبِيْعِ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ زَكَرِيَّا، قَالاَ: حَدَّثَنَا حُرَيْثُ بْنُ أَبِي مَطَرٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوْقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَدْفِئُ بِهَا بَعْدَ الْغُسْلِ.

549/104. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ismail bin Qutaibah memberitakan (kepada kami), Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata, "Aku membaca di hadapan Syarik."

Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Abu Ar-Rabi memberitakan (kepada kami), Ismail bin Zakaria menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Huraits bin Abu Mathar menceritakan kepada kami dari Asy-Sya'bi, dari Masruq, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW menghangatkan tubuhnya denganku (mendekapku) setelah mandi.[636]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. *Syahid* -nya adalah hadits yang diriwayatkan dari Sa'id bin Al Musayyib dan Urwah dari Aisyah, tapi jalur kepada keduanya rusak (tidak sah).

٥٥٠/١٠٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ أَبِي

---

[636] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. *Syahid*-nya adalah hadits Urwah dan Ibnu Al Musayyib darinya (Aisyah), tapi jalur kepada keduanya lemah."

مُعَاذٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَهُ خِرْقَةٌ يَنْشِفُ بِهَا بَعْدَ الْوُضُوْءِ.

550/105. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Zaid bin Al Hubab mengabarkan kepadaku dari Abu Mu'adz, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Nabi SAW memiliki handuk untuk menyeka tubuhnya setelah berwudhu.[637]

Abu Mu'adz di sini adalah Al Fadhl bin Maisarah, orang Bashrah. Yahya bin Sa'id meriwayatkan darinya dan memujinya. Hadits ini juga diriwayatkan dari Anas bin Malik dan periwayat lainnya, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

١٠٦/٥٥١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ الْقَاضِي، بِمِصْرَ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ ذَكْوَانَ، عَنْ مَرْوَانَ الْأَصْفَرِ، قَالَ: رَأَيْتُ اِبْنَ عُمَرَ أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، ثُمَّ جَلَسَ يَبُوْلُ إِلَيْهَا، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَلَيْسَ قَدْ نُهِيَ عَنْ هَذَا؟ قَالَ: إِنَّمَا نُهِيَ عَنْ ذَلِكَ فِي الْفَضَاءِ، فَإِذَا كَانَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ شَيْءٌ يَسْتُرُكَ فَلَا بَأْسَ.

551/106. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi menceritakan kepada kami di Mesir, Shafwan bin Isa menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Dzakwan menceritakan kepada kami dari Marwan Al Ashfar, dia berkata: Aku melihat Ibnu Umar menderumkan untanya dengan

[637] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abu Mu'adz adalah Al Fadhl bin Maisarah. Yahya bin Sa'id meriwayatkan darinya dan memujinya."

menghadap kiblat, kemudian dia duduk dan kencing dengan menghadapnya. Aku lantas bertanya, "Wahai Abu Abdurrahman, bukankah ini dilarang?" Dia menjawab, "Sesungguhnya yang dilarang adalah jika berada di padang pasir, sedangkan jika antara kamu dengan kiblat terdapat sesuatu yang menutupimu maka tidak apa-apa."[638]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari. Dia berhujjah dengan Al Hasan bin Dzakwan. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dari riwayat Jabir yang *shahih* sesuai syarat Muslim, yaitu:

٥٥٢/١٠٧- حَدَّثَنَاأَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي أَبَانُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَانَا أَنْ نَسْتَدْبِرَ الْقِبْلَةَ أَوْ نَسْتَقْبِلَهَا بِفُرُوْجِنَا إِذَا أَهْرَقْنَا الْمَاءَ، ثُمَّ رَأَيْنَاهُ قَبْلَ مَوْتِهِ وَهُوَ يَبُوْلُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ.

552/107. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'id menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Aban bin Shalih menceritakan kepadaku dari Mujahid, dari Jabir, dia berkata, "Dulu Rasulullah SAW melarang kami membelakangi kiblat atau menghadap kepadanya dengan

[638] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari."

kemudian kami (ketika kencing) saat menyiram air. Namun kemudian kami melihat beliau kencing dengan menghadap kiblat."[639]

٥٥٣/١٠٨ - حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الفَقِيْهُ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا صَالِحُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَبِيْبِ الحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، حَدَّثَنَا يُوْسُفُ بْنُ خَالِدٍ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَمَنُ الكَلْبِ خَبِيْثٌ وَهُوَ أَخْبَثُ مِنْهُ.

553/108. Abu Hafsh Umar bin Muhammad Al Faqih menceritakan kepada kami di Bukhara, Shalih bin Muhammad bin Habib Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Kamil menceritakan kepada kami, Yusuf bin Khalid menceritakan kepada kami dari Adh-Dhahhak bin Utsman, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Harga anjing najis, dan dia lebih najis darinya (yaitu bahwa anjing itu sendiri lebih najis daripada jual beli anjing*)[640]

Semua periwayat hadits ini *tsiqah.* Jika jalur periwayatan dari Yusuf bin Khalid As-Samti selamat (benar), maka dia *shahih* sesuai syarat Al Bukhari. Aku meriwayatkannya karena dia sangat diperlukan (untuk dijelaskan). Hadits serupa dipergunakan oleh Al Bukhari dan Muslim pada pembahasan yang lain secara panjang lebar dalam *Syarh*-nya.

---

[639] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

[640] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Yusuf adalah periwayat yang *dha'if*, aku meriwayatkannya karena sangat diperlukan."

٥٥٤/١٠٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنِ مَزِيْدٍ الْبَيْرُوْتِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبِ بْنِ شَابُوْرَ، حَدَّثَنِي عُتْبَةُ بْنُ أَبِي حَكِيْمٍ، عَنْ طَلْحَةَ بْنَ نَافِعٍ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُــوْ أَيُّــوْبَ وَجَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، وَأَنَسُ بْنُ مَالِكٍ الأَنْصَارِيُّوْنَ رَضِيَ اللهُ عَــنْهُمْ، عَــنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَــذِهِ الآيَــةِ ﴿فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُواْ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُطَّهِّرِينَ﴾ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَــا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، إِنَّ اللهَ قَدْ أَثْنَى عَلَيْكُمْ خَيْرًا فِي الطُّهُوْرِ فَمَــا طَهُــوْرُكُمْ هَذَا؟ قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، نَتَوَضَّأُ لِلصَّلاَةِ، وَالْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَــةِ، فَقَــالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ مَعَ ذَلِكَ غَيْرُهُ؟ قَالُوا: لاَ، غَيْــرَ أَنَّ أَحَدَنَا إِذَا خَرَجَ مِنَ الْغَائِطِ أَحَبُّ أَنْ يَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ، قَالَ: هُوَ ذَاكَ.

554/109. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid Al Bairuti memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Syu'aib bin Syabur menceritakan kepada kami, Utbah bin Abu Hakim menceritakan kepadaku dari Thalhah bin Nafi', bahwa dia menceritakan kepadanya, dia berkata: Abu Ayyub, Jabir bin Abdullah dan Anas bin Malik, mereka semua orang-orang Anshar menceritakan kepadaku dari Rasulullah SAW tentang ayat, *"Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih."* (Qs. At-Taubah [9]: 108) Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai orang-orang Anshar, sesungguhnya Allah memuji kalian yang baik dalam bersuci. Apakah bersuci yang kalian lakukan*?" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, kami berwudhu untuk shalat dan mandi junub." Rasulullah SAW lalu bertanya, "*Adakah selain itu yang kalian lakukan*?" Mereka menjawab, "Tidak ada, hanya saja apabila salah seorang dari kami selesai buang air besar, maka dia suka ber-

istinja dengan air." Nabi SAW lalu bersabda, "*Itulah yang dimaksud.*"[641]

Hadits ini *shahih,* yang terkenal tentang kitab *Thaharah,* karena Muhammad bin Syu'aib bin Syabur dan Utbah bin Abu Hakim merupakan salah seorang Imam penduduk Syam, dan Al Bukhari serta Muslim [...][642] hanya mengambil inti dari riwayat-riwayat ini. Hadits seperti ini tidak ditinggalkan.

Ibrahim bin Ya'qub berkata, "Muhammad bin Syu'aib merupakan orang yang paling mengetahui hadits orang-orang Syam."

Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad yang *shahih.*

٥٥٥/١١٠- أَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الفَقِيْهُ، بِبَغْدَادَ، حَـــدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ القَاضِي، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ شَرَحْبِيْلَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عُوَيْمِ بْنِ سَاعِدَةِ الأَنْصَارِيِّ، ثُمَّ العِجْلِـــيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَهْلِ قُبَاءٍ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَحْسَنَ الثَّنَاءَ عَلَيْكُمْ فِي الطُّهُوْرِ وَقَالَ: ﴿فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا﴾ حَتَّى اِنْقَضَتِ الآيَةُ، فَقَالَ لَهُمْ: مَا هَذَا الطُّهُوْرُ[...].

555/110. Ahmad bin Salman Al Faqih mengabarkannya kepada kami di Baghdad, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami dari Syurahbil bin Sa'ad, dari Uwaim bin Sa'idah Al Anshari, kemudian Al Ijli, bahwa Nabi SAW

---

[641] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.* Ibnu Syu'aib dan syaikhnya termasuk imam dalam masalah ini."
Ibrahim bin Ya'qub berkata, "Muhammad bin Syu'aib merupakan orang yang paling mengetahui tentang hadits orang-orang Syam. Dia memiliki *syahid* yang *shahih* —kemudian dia menyebutkan hadits no. 550—."

[642] Antara dua tanda kurung siku ini pada manuskrip asli tidak terdapat tulisan.

bersabda kepada penduduk Quba`, "*Sesungguhnya Allah memuji dengan kebaikan segala perbuatan kalian dalam bersuci.*" Beliau lalu membaca ayat, "*Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri....*" Beliau lalu bertanya kepada mereka, "*Bersuci apakah yang kalian lakukan* [...]?"[643]

٥٥٦/١١١- [...] أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنُ حِبَّانَ الأَنْصَارِيُّ، ثُمَّ الْمَازِنِيُّ مَازِنُ بَنِي النَّجَّارِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَرَأَيْتَ وُضُوْءَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ لِكُلِّ صَلاَةٍ طَاهِرًا كَانَ أَوْ غَيْرَ طَاهِرٍ عَنْ مَنْ هُوَ؟ قَالَ: حَدَّثَتْهُ أَسْمَاءُ بِنْتِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِي عَامِرِ الغَسِيْلِ، حَدَّثَهَا أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَمَرَ بِالْوُضُوْءِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ طَاهِرًا كَانَ أَوْ غَيْرَ طَاهِرٍ، فَلَمَّا شَقَّ ذَلِكَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ وَوَضَعَ عَنْهُمُ الْوُضُوْءَ إِلاَّ مِنْ حَدَثٍ.

556/111. [...][644] ayahku dari Abu Ishaq, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban Al Anshari, kemudian Al Mazini, Mazin bani An-Najjar, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Umar, dia berkata: Aku berkata kepadanya, "Bagaimana menurutmu tentang wudhu yang dilakukan Abdullah bin Umar untuk setiap shalat, baik dia dalam keadaan suci maupun tidak suci? Dari siapakah dia mendapatkannya?" Dia berkata, "Asma binti Zaid bin Al Khaththab menceritakan bahwa Abdullah bin Hanzhalah bin Abu Amir Al Ghasil menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW menyuruh berwudhu untuk setiap

---

[643] Lih. hadits no. 554.

[644] Antara dua tanda kurung siku ini pada manuskrip asli tidak terdapat tulisan. Hadits ini terdapat dalam *As-Sunan Al Kubra* dengan sanad dan redaksinya (1/37).

shalat, baik dalam keadaan suci maupun tidak suci. Kemudian ketika beliau melihat hal tersebut memberatkan (umatnya), beliau pun menyuruh untuk bersiwak setiap akan shalat dan meninggalkan wudhu kecuali bagi yang berhadats. Sedangkan yang dilakukan Abdullah adalah karena dia merasa mampu melakukannya, maka dia melakukannya sampai wafat."[645]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Keduanya hanya sepakat pada hadits Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, bahwa Nabi SAW berwudhu untuk setiap shalat, tapi pada tahun penaklukan Makkah, beliau menunaikan seluruh shalat dengan satu wudhu.

٥٥٧/١١٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا يُوْنُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي صَدَقَةُ بْنُ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ جَابِرٍ وَهُوَ عُقَيْلُ بْنُ جَابِرٍ سَمَّاهُ سَلَمَةُ الأَبْرَشُ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ ذَاتِ الرِّقَاعِ مِنْ نَخْلٍ فَأَصَابَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ اِمْرَأَةً مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُوْلُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَافِلاً أَتَى زَوْجَهَا وَكَانَ غَائِبًا، فَلَمَّا أُخْبِرَ الْخَبَرَ حَلَفَ لاَ يَنْتَهِي حَتَّى يَهْرِيْقُ فِي أَصْحَابِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَمًا، فَخَرَجَ يَتْبَعُ أَثَرَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْزِلاً، فَقَالَ: مَنْ رَجُلٌ يَكْلَؤُنَا لَيْلَتَنَا هَذِهِ ؟ فَانْتَدَبَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ، وَرَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ،

[645] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim." Hadits ini memiliki *syahid* dalam kedua kitab dari hadits Buraidah.

فَقَالاَ: نَحْنُ يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: فَكُوْنَا بِفَمِ الشِّعْبِ، قَالَ: وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ قَدْ نَزَلُوْا إِلَى الشِّعْبِ مِنَ الوَادِي، فَلَمَّا أَنْ خَرَجَ الرَّجُلاَنِ إِلَى فَمِ الشِّعْبِ، قَالَ الأَنْصَارِيُّ لِلْمُهَاجِرِي: أَيُّ اللَّيْلِ أَحَبُّ إِلَيْكَ أَنْ أَكْفِيْكَهُ؟ قَالَ: اِكْفِنِي أَوْلَهُ، فَاضْطَجَعَ الْمُهَاجِرِيُّ، وَقَامَ الأَنْصَارِي يُصَلِّي، قَالَ: وَأَتَى زَوْجُ الْمَرْأَةِ، فَلَمَّا رَأَى شَخْصٌ الرَّجُلَ عَرَفَ أَنَّهُ رَبِيَّةُ الْقَوْمِ، قَالَ: فَرَمَاهُ بِسَهْمٍ فَوَضَعَهُ فِيْهِ، قَالَ: فَنَزَعَهُ فَوَضَعَهُ وَثَبَتَ قَائِمًا يُصَلِّي، ثُمَّ رَمَاهُ بِسَهْمٍ آخَرَ فَوَضَعَهُ فِيْهِ، فَنَزَعَهُ فَوَضَعَهُ وَثَبَتَ قَائِمًا يُصَلِّي، ثُمَّ عَادَ لَهُ الثَّالِثَةَ فَوَضَعَهُ فِيْهِ فَنَزَعَهُ فَوَضَعَهُ، ثُمَّ رَكَعَ ثُمَّ أَهِبَّ صَاحِبَهُ، فَقَالَ: اِجْلِسْ فَقَدْ أُثْبِتَ فَوَثَبَ، فَلَمَّا رَآهُمَا الرَّجُلُ عَرَفَ أَنَّهُ قَدْ نَذَرَ بِهِ فَهَرَبَ، فَلَمَّا رَأَى الْمُهَاجِرِيُّ مَا بِالأَنْصَارِيِّ مِنَ الدِّمَاءِ، قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، أَفَلاَ أَهْبَبْتَنِي أَوَّلُ مَا رَمَاكَ، قَالَ: كُنْتُ فِي سُوْرَةٍ أَقْرَؤُهَا فَلَمْ أُحِبُّ أَنْ أَقْطَعَهَا حَتَّى أُنْفِذَهَا، فَلَمَّا تَابَعَ عَلَي الرَّمْيِ رَكَعْتُ فَآذَنْتُكَ، وَايْمُ اللهِ لَوْلاَ أَنْ أُضَيِّعَ ثَغْرًا، أَمَرَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِفْظِهِ لِقَطْعِ نَفْسِي قَبْلَ أَنْ أَقْطَعَهَا أَوْ أُنْفِذَهَا.

557/112. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Yasar menceritakan kepadaku dari Ibnu Jabir —yaitu Aqil bin Jabir, yang diberi nama Salamah Al Abrasi—, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah SAW pada perang Dzatur Riqa' di sebuah pohon kurma, lalu salah seorang tentara muslim menyetubuhi istri seorang laki-laki musyrik. Ketika Rasulullah SAW pulang, suami dari

perempuan tersebut datang setelah sebelumnya dia tidak ada (pergi). Ketika dia diberitahu kabar tersebut, dia bersumpah tidak akan berhenti (untuk balas dendam) sampai darah mengalir pada sahabat-sahabat Rasulullah SAW. Dia lantas keluar mengikuti jejak Rasulullah SAW hingga beliau berhenti di suatu tempat. Beliau bersabda, "*Siapakah yang mau menjaga kami malam ini?*" Tampillah seorang laki-laki Muhajirin dan seorang laki-laki Anshar. Keduanya berkata, "Kami, wahai Rasulullah." Nabi SAW bersabda, "*Tetaplah kalian berada di mulut jalanan bukit ini.*"

Rasulullah SAW kemudian berhenti di suatu di jalanan di lembah. Ketika keduanya keluar menuju mulut jalan, orang Anshar berkata kepada orang Muhajirin, "Malam apakah yang lebih kamu sukai agar aku berjaga-jaga?" Orang Muhajirin berkata, "Biarkan aku beristirahat terlebih dahulu." Orang Muhajirin tersebut pun tidur, sementara orang Anshar berdiri untuk menunaikan shalat."

Lalu datanglah suami dari perempuan yang disetubuhi tadi. Ketika dia melihat kondisi laki-laki tersebut, dia tahu bahwa orang tersebut merupakan penjaga (yang menjaga), maka dia memanahnya dengan anak panah hingga menancap di tubuhnya. Tapi laki-laki tersebut mencabutnya lalu membuangnya seraya tetap berdiri menunaikan shalat. Kemudian dia memanahnya dengan anak panah yang lain, tapi laki-laki tersebut mencabutnya kembali lalu membuangnya dan tetap berdiri shalat. Kemudian dia mengulanginya untuk ketiga kalinya, tapi laki-laki tersebut mencabutnya lagi dan membuangnya, lalu ruku, kemudian membangunkan temannya. Temannya tersebut lalu berkata, "Duduklah, karena aku telah siap (menggantikan)."[646] Dia kemudian duduk. Ketika laki-laki tersebut (suami dari perempuan yang disetubuhi) melihat keduanya, dia baru tahu bahwa keduanya telah berjanji (untuk saling bergantian berjaga), maka dia pun lari.

---

646 Dalam dua manuskrip *Al Mustadrak* dan manuskrip *At-Talkhish* teksnya adalah, "Aku telah mendatangi."

Ketika orang Muhajirin melihat kondisi orang Anshar yang penuh darah, dia berkata, "*Subhanallah*, mengapa kamu tidak membangunkanku ketika kamu dipanah untuk pertama kali?" Dia menjawab, "Aku sedang membaca suatu surah dan aku tidak ingin memotongnya sebelum aku selesai membacanya. Ketika serangan panah terus-menerus menimpaku, aku pun ruku, lalu memberitahumu. Demi Allah, seandainya tidak karena takut akan kehilangan batas wilayah yang Rasulullah perintahkan agar aku menjaganya, pastilah nyawaku sudah terenggut sebelum aku memotongnya atau menyelesaikannya."[647]

Sanad hadits ini *shahih*. Muslim berhujjah dengan hadits-hadits Muhammad bin Ishaq. Aqil bin Jabir bin Abdullah Al Anshari lebih baik kondisinya daripada kedua saudaranya (Muhammad dan Abdurrahman). Ini merupakan Sunnah yang sempit, karena para imam kita berkeyakinan berdasarkan hadits ini, bahwa keluarnya darah tanpa adanya hadats tidak mewajibkan wudhu.

٥٥٨/١١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ وَهْبُ بْنُ جَرِيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ، يَقُوْلُ: أَخْبَرَنِي صَدَقَةُ بْنُ يَسَارٍ، عَنْ عُقَيْلِ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

[647] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Muslim berhujjah dengan Ibnu Ishaq. Aqil lebih baik kondisinya daripada kedua saudaranya, Muhammad dan Abdurrahman. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Jarir bin Hazim dari Ishaq, dari Shadaqah, dari Aqil bin Jabir, dari ayahnya."

حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الْوَرَّاقُ لَقَبُهُ حَمْدَانُ، حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ حَسَّانِ الْمَرْوُذِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنَ عَمَّارٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، وَاللَّفْظُ لَهُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا قَاسِمُ بْنُ يَزِيْدِ الْجَرْمِي، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ عَمَّارٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ عِيَاضٍ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِي، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَغَوِّطَيْنَ أَنْ يَتَحَدَّثَا، فَإِنَّ اللهَ يَمْقُتُ عَلَى ذَلِكَ.

558/113. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Muhammad memberitakan (kepada kami), Ishaq menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir memberitakan (kepada kami), ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ishaq berkata: Shadaqah bin Yasar mengabarkan kepadaku dari Aqil bin Jabir, dari Jabir, dari Nabi SAW dengan redaksi yang serupa.

Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali Al Warraq yang *laqab*-nya Hamdan menceritakan kepada kami, Abu Yahya Abdushshamad bin Hassan Al Marrudzi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ikrimah bin Ammar.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami dengan redaksinya, Ali bin Abdul Aziz memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Abdullah bin Ammar menceritakan kepada kami, Qasim bin Yazid Al Jarmi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ikrimah bin Ammar, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Iyadh, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata,

"Rasulullah SAW melarang orang-orang yang sedang buang air besar bercakap-cakap, karena Allah sangat murka terhadap hal tersebut."[648]

٥٥٩/١١٤- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ هَارُوْنَ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ يَزِيْدَ الْجَرْمِيُّ، وَزَيْدُ بْـنُ أَبِـي الزَّرْقَاءِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عِكْرِمَةَ بْنَ عَمَّارٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيْرٍ، عَـنْ عِيَاضٍ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى الْمُتَغَوِّطَيْنِ أَنْ يَتَحَدَّثَا، وَقَالَ: فَإِنَّ اللهَ يَمْقُتُ عَلَى ذَلِكَ.

559/114. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Musa bin Harun menceritakan kepada kami, Ali bin Harb menceritakan kepada kami, Al Qasim bin Yazid Al Jarmi dan Yazid bin Abu Az-Zarqa' menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Ikrimah bin Ammar, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Iyadh, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang orang-orang yang sedang buang air besar untuk bercakap-cakap. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah sangat murka terhadap hal tersebut*'."[649]

Iyadh bin Hilal Al Anshari adalah seorang syaikh masyhur dari kalangan tabiin. Dia warga Madinah yang ikut berperang dalam perang Yamamah.

Berdasarkan ke-*shahih*-an hadits yang telah aku sebutkan, yaitu:

---

648 Lih. hadits no. 557.

649 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Sebagian dari mereka berkata, 'Hilal bin Iyadh', padahal ini keliru."

٥٦٠/١١٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَحْمَدَ الْحَفِيْدُ، حَدَّثَنَا الْحَسَيْنُ بْنُ الفَضْلِ البَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا سِلْمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمُ الوَرَّاقُ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ هِلاَلٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيْدٍ الخُدْرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لاَ يَخْرُجُ الرَّجُلاَنِ يَضْرِبَانِ الغَائِطَ كَاشِفَانِ عَوْرَتُهُمَا فَإِنَّ اللهَ يَمْقُتُ عَلَى ذَلِكَ.

560/115. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Ahmad Al Hafid menceritakan kepada kami, Al Husain bin Al Fadhl Al Bajali menceritakan kepada kami, Salm bin Ibrahim Al Warraq menceritakan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Iyadh bin Hilal, dia berkata: Abu Sa'id Al Khudri menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah dua orang laki-laki keluar untuk buang air besar dengan membuka aurat, melainkan Allah akan sangat murka terhadap hal tersebut.*"[650]

Hadits ini *shahih* dari hadits Yahya bin Abu Katsir, dari Iyadh bin Hilal Al Anshari. Al Bukhari dan Muslim mengesampingkannya karena adanya perbedaan di kalangan sahabat Yahya bin Abu Katsir tentang hadits ini. Sebagian mereka berkata: Hilal bin Iyadh.

Abu Abdillah Muhammad bin Ismail menyebutkan dalam *At-Tarikh* bahwa dia adalah Iyadh bin Hilal Al Anshari: Dia mendengar dari Abu Sa'id dan Yahya bin Abu Katsir mendengar darinya.

Demikian sebagaimana dikatakan Hisyam, Ma'mar, Ali bin Al Mubarak, dan Harb bin Syaddad dari Yahya bin Abu Katsir.

---

[650] Lih. hadits no. 559.

Aku sendiri mendengar Ali bin Hamsyad berkata: Aku mendengar Musa bin Harun berkata: Al Auza'i meriwayatkan dua kali. Suatu kali dia berkata, "Dari Yahya, dari Hilal bin Iyadh."

Muhammad bin Shalih menceritakan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Rasulullah SAW, secara ***mursal***.

Abdurrahman bin Mahdi menceritakan hadits ini dari Iyadh bin Hilal, tapi kemudian dia ragu-ragu karena berkata, "Atau Hilal bin Iyadh."

Hadits ini diriwayatkan dari Abdurrahman bin Mahdi oleh Ali bin Al Madini, Ubaidillah bin Umar Al Qawariri, dan Muhammad bin Al Mutsanna. Mereka sepakat atas Iyadh bin Hilal, dan inilah yang benar.

Al Hakim berkata, "Dua imam dari kalangan imam kita telah menyatakan *shahih* hadits ini, seperti Al Bukhari dan Musa bin Harun, berdasarkan pendapat yang menyatakan bahwa sanad dari Iyad bin Hilal Al Anshari benar (*shahih*). Al Bukhari menyebutkan hadits-hadits *syahid*-nya, sehingga status hadits ini *shahih*.

Muslim pun meriwayatkan makna hadits ini dari Abu Kuraib dan Abu Bakar bin Abu Syaibah dari Zaid bin Al Hubab, dari Adh-Dhahhak bin Utsman, dari Zaid bin Aslam, dari Abdurrahman bin Abu Sa'id, dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, لاَ لاَيَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلاَ تَنْظُرُ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ "*Janganlah seorang laki-laki melihat aurat laki-laki, dan jangan pula seorang perempuan melihat aurat perempuan.*"

٥٦١/١١٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو

عَامِرٍ الْخَزَّازُ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُوتِرْ، فَإِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الوِتْرَ، أَمَا تَرَى السَّمَاوَاتِ سَبْعًا وَالأَرَضِينَ سَبْعًا، وَالطَّوَافُ؟ وَذَكَرَ أَشْيَاءَ.

561/116. Abu Al Abbas Abdullah bin Al Husain Al Qadhi menceritakan kepada kami di Marwa, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Abu Amir Al Kharraz menceritakan kepada kami dari Atha`, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian beristijmar (ber-istinja dengan batu), maka dia hendaknya melakukannya secara ganjil, karena Allah itu ganjil dan menyukai yang ganjil. Tidakkah kalian lihat bahwa langit itu tujuh, bumi itu tujuh, dan thawaf juga tujuh (putaran)?*" Beliau lalu menyebutkan beberapa hal.[651]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tetapi keduanya tidak meriwayatkan dengan redaksi ini, dan hanya sepakat pada redaksi, مَنِ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ "*Barangsiapa ber-istijmar, maka dia hendaknya melakukannya secara ganjil.*"

٥٦٢/١١٧ - أَخْبَرَ أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَسْعُودٍ، أَنْبَأَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَسَمِعْتُهَا تَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مِنَ الغَائِطِ قَالَ: غُفْرَانَكَ.

---

[651] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Haditsnya *munkar*, karena Al Harits tidak bisa dijadikan sebagai pegangan."

562/117. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan (kepada kami) di Marwa, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa memberitakan (kepada kami), Israil menceritakan kepada kami dari Yusuf bin Abu Burdah, dari ayahnya, dia berkata: Aku masuk menemui Aisyah RA lalu aku mendengar dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW keluar dari kamar mandi, maka beliau mengucapkan, '*Ghufraanaka (aku minta ampun kepada-Mu)*'."[652]

٥٦٣/١١٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْـــنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِـــي بُكَيْـــرٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيْلُ، عَنْ يُوْسُفَ بْنَ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَـــتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ الغَائِطِ قَالَ: غُفْرَانَكَ.

563/118. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr memberitakan (kepada kami), Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, (Yahya bin Abu Bukair menceritakan kepada kami),[653] Israil menceritakan kepada kami dari Yusuf bin Abu Burdah, dari ayahnya, dari Aisyah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW berdiri (keluar atau selesai) dari buang air besar, maka beliau mengucapkan, '*Ghufraanaka (aku minta ampun kepada-Mu)*'."[654]

Hadits ini *shahih*, karena Yusuf bin Abu Burdah termasuk periwayat *tsiqah* dari keluarga Abu Musa. Selain itu, kami tidak mendapati seorang ulama pun yang menganggapnya cacat. Dia juga menyebutkan bahwa ayahnya mendengar dari Aisyah RA.

---

652 Lih. hadits no. 563.

653 Antara dua tanda kurung siku ini tidak terdapat tulisan dari manuskrip asli, dan kami menambahkannya dari *As-Sunan Al Kubra* (1/97).

654 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Yusuf adalah periwayat yang *tsiqah*."

٥٦٤/١١٩- حَدَّثَنَا أَبُو عُمَرَ، وَعُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّمَّاكِ، حَدَّثَنَا حَنْبَلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَلِيمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَنَا عَبْدَانُ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْتَسَلَتْ مِنْ جَنَابَةٍ، فَتَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ اغْتَسَلَ مِنْ فَضْلِهَا.

564/119. Abu Umar dan Utsman bin Ahmad bin As-Sammak menceritakan kepada kami, Hanbal bin Ishaq menceritakan kepada kami, Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Sufyan memberitakan (kepada kami) dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa salah seorang istri Nabi SAW mandi junub, lalu Nabi SAW berwudhu atau mandi dengan sisa air yang telah digunakannya.[655]

Hadits ini diperkuat oleh riwayat Syu'bah dari Simak.

٥٦٥/١٢٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي.

[655] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan oleh Muhammad bin Abu Bakar dari Syu'bah, dari Simak, dengan menambahkan: Dia berkata, 'Sesungguhnya air itu, tidak ada sesuatu pun yang membuatnya najis'."
Al Bukhari berhujjah dengan Ikrimah, sementara Muslim berhujjah dengan Simak. Hadits ini *shahih* dan tidak memiliki *illat*.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الحَافِظُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى القَطِيْعِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ العَبَّاسِ بْنِ الوَلِيْدِ البَجَلِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَوَضَّأَ مِنْ إِنَاءٍ، فَقَالَتْ اِمْرَأَةٌ مِنْ نِسَائِهِ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي قَدْ تَوَضَّأْتُ مِنْ هَذَا، فَتَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: الْمَاءُ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

565/120. Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku.

Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Yahya Al Qathi'i menceritakan kepada kami.

Abu Ali menceritakan kepada kami, Ali bin Al Abbas bin Al Walid Al Bajali menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muhammad bin Bakar menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Ketika Nabi SAW hendak berwudhu dari sebuah bejana, lalu salah seorang dari istrinya berkata, 'Wahai Rasulullah, aku telah berwudhu dengan air ini'. Nabi SAW pun berwudhu dengannya, lalu bersabda, '*Air itu, tidak ada sesuatu pun yang membuatnya najis*'."[656]

[656] Lih. hadits no. 564.

Al Bukhari berhujjah dengan hadits-hadits Ikrimah, sementara Muslim berhujjah dengan hadits-hadits Simak bin Harb. Ini merupakan sanad yang *shahih* tentang *Thaharah,* tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Selain itu, hadits ini juga tidak ber-*illat.*

٥٦٦/١٢١- حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيْدٍ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَحْمَدَ الْجُرْجَانِيُّ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ الْعَسْقَلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ ابْنُ وَهْبٍ.

أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي هِلاَلٍ، عَنْ عُتْبَةَ وَهُوَ ابْنُ أَبِي حَكِيْمٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قِيْلَ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: حَدَّثَنَا عَنْ شَأْنِ سَاعَةِ الْعُسْرَةِ، فَقَالَ عُمَرُ: خَرَجْنَا إِلَى تَبُوْكٍ فِي قَيْظٍ شَدِيْدٍ، فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً أَصَابَنَا فِيْهِ عَطْشٌ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّ رِقَابَنَا سَتَنْقَطِعُ، حَتَّى أَنَّ الرَّجُلَ لَيَنْحَرَ بَعِيْرَهُ، فَيَعْصِرُ فَرْثَهُ فَيَشْرَبُهُ وَيَجْعَلُ مَا بَقِيَ عَلَى كَبِدِهِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيْقُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ اللهَ قَدْ عَوَّدَكَ فِي الدُّعَاءِ خَيْرًا فَادْعُ لَهُ، فَقَالَ: أَتُحِبُّ ذَلِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَلَمْ يَرْجِعْهُمَا حَتَّى قَالَتِ السَّمَاءُ، فَأَظَلَّتْ ثُمَّ سَكَبَتْ فَمَلَئُوا مَا مَعَهُمْ، ثُمَّ ذَهَبْنَا نَنْظُرُ فَلَمْ نَجِدْهَا جَازَتِ الْعَسْكَرَ.

566/121. Abu Sa'id Ismail bin Ahmad Al Jurjani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Hasan Al Asqalani memberitakan (kepada kami), Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami).

Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Abu Hilal, dari Utbah —yaitu Ibnu Abu Hakim—, dari Nafi' bin Jubair,

dari Abdullah bin Abbas, bahwa Umar bin Khaththab ditanya, "Ceritakanlah kepada kami tentang saat-saat kalian sedang sangat susah." Umar berkata, "Kami keluar menuju Tabuk pada musim kemarau yang sangat panas, lalu kami beristirahat di suatu tempat. Saat itu kami sangat kehausan, sehingga kami merasa leher-leher kami hampir putus. Bahkan sampai ada seorang laki-laki yang menyembelih untanya lalu memeras kotorannya, kemudian meminumnya, sementara sisanya dia masukkan ke dalam perutnya (dimakan). Abu Bakar lalu berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah telah membekali engkau untuk berdoa dalam kebaikan (yaitu memberi fasilitas doa, dan bila beliau berdoa tentang kebaikan maka akan dikabulkan), maka berdoalah kepada Allah'. Nabi SAW balik bertanya, '*Apakah kalian menyukai ini*?' Dia menjawab, 'Ya'. Beliau pun mengangkat kedua tangannya, dan tidak sampai beliau menariknya kembali, tiba-tiba langit sudah mendung dan turun hujan, menuangkan airnya, hingga memenuhi apa saja yang bersama mereka. Kami kemudian pergi melihat-lihat, ternyata kami dapatkan bahwa hujan tersebut tidak sampai melewati kamp (tenda-tenda peristirahatan)."[657]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tetapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini mengandung Sunnah yang aneh, yaitu apabila air bercampur dengan kotoran binatang yang dagingnya boleh dimakan, maka air tersebut tidak menjadi najis, karena seandainya najis, tentu Rasulullah SAW tidak akan membolehkan seorang muslim pun memasukkannya ke dalam perutnya, yang akan menjadikan tangannya najis.

---

[657] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٥٦٧/١٢٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ حُمَيْدَةَ بِنْتِ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ كَبْشَةَ بِنْتِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، وَكَانَتْ تَحْتَ اِبْنِ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ، دَخَلَ عَلَيْهَا فَسَكَبَتْ لَهُ وُضُوْءًا، فَجَاءَتْ هِرَّةٌ لِتَشْرَبَ مِنْهُ، فَأَصْغَى لَهَا أَبُو قَتَادَةَ الإِنَاءَ حَتَّى شَرِبَتْهُ، قَالَتْ كَبْشَةُ: فَرَآنِي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَتَعْجَبِيْنَ يَا بِنْتَ أَخِي؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجِسٍ، إِنَّهَا مِنَ الطَّوَّافِيْنَ عَلَيْكُمْ وَالطَّوَّافَاتِ.

567/122. Abu Al Abbas menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan menceritakan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Humaidah binti Ubaid bin Rifa'ah, dari Kabsyah binti Ka'ab bin Malik, istri Ibnu Abu Qatadah, bahwa Abu Qatadah masuk menemuinya, lalu memberikan bejana kepadanya untuk berwudhu. Kemudian datang seekor kucing betina ingin meminumnya, maka Abu Qatadah memberikan bejana tersebut kepadanya hingga kucing tersebut meminumnya.

Kabsyah berkata, "Rupanya, dia melihatku memperhatikan tingkahnya, maka dia bertanya, 'Apakah kamu heran wahai putri saudaraku?' Aku menjawab, 'Ya'. Dia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Ia (kucing) tidak najis, akan tetapi keduanya (kucing jantan dan betina) merupakan salah satu binatang yang suka berkeliaran di tengah-tengah kalian.*"[658]

---

[658] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Imam Malik berhujjah dengannya dalam *Al Muwaththa*`. *Syahid*-nya juga *shahih* —kemudian dia menyebutkan hadits no. 568, dan berkata, "Sanadnya *shahih*—."

Hadits ini *shahih,* namun tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim. Keduanya memang meninggalkannya, tetapi keduanya telah menyatakan bahwa Malik bin Anas merupakan barometer (patokan) bagi hadits orang-orang Madinah (yaitu bahwa haditsnya dijadikan hujjah). Hadits ini termasuk yang dinilai *shahih* oleh Malik dan dijadikan sebagai hujjah olehnya dalam *Al Muwaththa`*.

Disamping itu, dia juga memiliki hadits *syahid* dengan sanad yang *shahih.*

٥٦٨/١٢٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُوسَى الْقَاضِي بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُسَافِعِ بْنِ شَيْبَةَ الْحَجَبِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ مَنْصُورَ بْنَ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ أُمِّهِ صَفِيَّةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا [...].

568/123. Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Musa Al Qadhi menceritakan kepada kami di Bukhara, Muhammad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abu Ja'far Ar-Razi menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Musafi' bin Syaibah Al Hajabi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Manshur bin Shafiyyah binti Syaibah menceritakan dari ibunya Shafiyyah, dari Aisyah RA [...].[659]

Ada juga hadits *shahih* yang bertentangan dengan ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya pun tidak meriwayatkannya.

---

[659] Lih. hadits no. 567.
Antara dua tanda kurung siku ini memutih pada manuskrip asli.

٥٦٩/١٢٤- حَدَّثَنَاهُ أَبُو مُحَمَّدُ أَحْمَدُ بْــنُ عَبْــدِ اللهِ الْمُزَنِــيُّ بِبُخَارَى، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ إِمْلَاءً مِنْ كِتَابِــهِ سَنَةَ سِتٍّ وَتِسْعِيْنَ وَمِائَتَيْنِ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرَةَ بَكَّارُ بْــنُ قُتَيْبَــةَ قَاضِــي الْفُسْطَاطِ، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، عَنْ قُرَّةَ بْنِ خَالِدٍ، عَــنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَــالَ: لَطُهُوْرُ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيْهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَ سَبْعَ مَــرَّاتٍ، الأُوْلَــى بِالتُّرَابِ وَالْهِرَّةُ مِثْلُ ذَلِكَ.

569/124. Abu Muhammad Ahmad bin Abdullah Al Muzani menceritakannya kepada kami di Bukhara, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami dengan cara mendikte dari bukunya pada tahun 296 (H), Abu Bakrah Bakkar bin Qutaibah Al Qadhi Al Fusthath menceritakan kepada kami, Abu Ashim Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami dari Qurrah bin Khalid, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Cara mensucikan bejana kalian ketika dijilat anjing adalah dibasuh sebanyak tujuh kali dengan air, yang pertama (dicampur) dengan tanah, dan (bila dijilat) kucing juga demikian.*"[660]

Sanad hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, karena Abu Bakrah seorang periwayat *tsiqah*. Ada yang keliru berpersepsi bahwa Abu Bakar meriwayatkannya secara menyendiri dari Abu Ashim, padahal yang meriwayatkannya secara sendiri adalah Abu Ashim. Dia juga periwayat yang haditsnya dijadikan sebagai hujjah.

---

[660] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Abu Bakrah Al Qadhi —selain merupakan periwayat yang *tsiqah*— tidak meriwayatkannya secara menyendiri dari Abu Ashim."

٥٧٠/١٢٥- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ عُمَرَ الحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا بَكَّارُ بْنُ قُتَيْبَةَ وَحَمَّادُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَنْبَسَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طُهُوْرُ الإِنَاءِ إِذَا وَلَغَ فِيْهِ الكَلْبُ أَنْ يَغسِلَ سَبْعَ مَرَّاتٍ، الأُوْلَى بِالتُّرَابِ وَالْهِرَّةُ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ. قُرَّةُ يَشُكُّ.

570/125. Abu Al Hasan Ali bin Umar Al Hafizh menceritakan kepada kami, Abu Bakar Abdullah bin Muhammad bin Ziyad Al Faqih menceritakan kepada kami, Bakkar bin Qutaibah dan Hammad bin Al Hasan bin Anbasah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Cara mensucikan bejana ketika jika dijilat anjing adalah dibasuh (dengan air) sebanyak tujuh kali, yang pertama (dicampur) dengan tanah, sedangkan (jilatan) kucing cukup dibasuh satu atau dua kali.*"

Qurrah ragu-ragu dalam riwayat ini.[661]

٥٧١/١٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا قَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ

[661] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hammad bin Al Hasan dan Ali bin Muslim juga meriwayatkanya dari Qurrah dengan redaksi, ... '*Dan (bejana yang dijilat) kucing (dibasuh dengan air) satu kali atau dua kali*'. Dalam riwayat ini Qurrah ragu-ragu."

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الْهِرَّةِ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ -يَعْنِي غُسْلُ الإِنَاءِ- إِذَا وَلَغَ فِيْهِ الْهِرَّةُ.

571/126. Abu Muhammad Al Muzani mengabarkan kepada kami, Qasim bin Zakaria Al Muqri` menceritakan kepada kami, Ali bin Muslim menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Untuk (jilatan) kucing (dibasuh dengan air) satu atau dua kali.*"

Maksudnya adalah membasuh bejana apabila dijilat kucing.[662]

Ali bin Nashr Al Jahdhami meriwayatkan redaksi ini secara lisan dari Qurrah.

١٢٧/٥٧٢- حَدَّثَنَاهُ أَبُو مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ الْحَسَنُ بْنُ سُلَيْمَانَ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا قُرَّةُ بْنُ خَالِدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: طُهُوْرُ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيْهِ الْكَلْبُ أَنْ يُغْسَلَ سَبْعَ مَرَّاتٍ أُوْلاَهُنَّ بِالتُّرَابِ.

572/127. Abu Muhammad Al Muzani menceritakannya kepada kami, Abu Ma'syar Al Hasan bin Sulaiman Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Qurrah bin Khalid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Cara mensucikan bejana salah seorang dari*

---

[662] Lih. hadits no. 570.

kalian jika dijilat anjing adalah dibasuh (dengan air) sebanyak tujuh kali, salah satunya (dicampur) dengan tanah."[663]

Abu Hurairah lalu menyebutkan, "Kalau kucing, aku tidak tahu." Dia berkata lagi, "(Dibasuh sebanyak) satu kali atau dua kali."

Nashr bin Ali berkata, "Aku menemukannya dalam kitab ayahku di tempat lain dari Qurrah, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, tentang anjing, yang diriwayatkan secara *musnad*, sementara tentang kucing diriwayatkan secara *mauquf*."

Hadits ini diperkuat oleh riwayat Muslim bin Ibrahim dari Qurrah, yaitu tentang tidak adanya penjelasan mengenai kucing.

٥٧٣/١٢٨- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ سَهْلٍ الفَقِيْـهُ، حَـدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ البَرْقِيُّ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوبَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُوْ مُحَمَّدٍ الْمُزَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَلِيْفَةَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا مُسْـلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، حَدَّثَنَا قُرَّةُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِيْرِيْنَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فِي الْهِرِّ يَلَغُ فِي الإِنَاءِ، قَالَ: يُغْسَلُ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ.

573/128. Abu Bakar Ahmad bin Sahl Al Faqih mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad Al Barqi menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ahmad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami).

---

[663] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Riwayat dari perkataan Abu Hurairah, bahwa jilatan kucing cukup dibasuh satu kali, diperkuat oleh riwayat Muslim dari Qurrah, maka kami kembali berpegang pada hadits Malik, bahwa kucing itu suci."

Abu Muhammad Al Muzani menceritakan kepada kami, Abu Khalifah menceritakan kepada kami, mereka berkata: Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Qurrah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, tentang kucing yang menjilat bejana, dia berkata, "Dibasuh satu kali atau dua kali."[664]

Telah tetap juga untuk kembali kepada hukum syariat atas sucinya kucing, yaitu dengan merujuk pada hadits Malik bin Anas.

٥٧٤/١٢٩- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مِنْجَابُ بْنُ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ أَخِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَوَضَّأَ مِنْ سِقَاءٍ فَقِيْلَ لَهُ إِنَّهُ مَيْتَةٌ، فَقَالَ: دِبَاغُهُ يَذْهَبُ بِخَبَثِهِ، أَوْ نَجسِهِ، أَوْ رِجْسِهِ.

574/129. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Minjab bin Al Harits menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Mis'ar, dari Amr bin Murrah, dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari saudaranya, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW hendak berwudhu dengan bejana yang terbuat dari kulit, lalu dikatakan kepada beliau bahwa bejana tersebut merupakan bangkai, maka beliau bersabda, '*Dengan menyamaknya maka akan menghilangkan najis atau kotorannya*'."[665]

---

[664] Lih. hadits no. 572.

[665] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Sejauh yang aku ketahui hadit sini tidak ber-*illat*."

Hadits ini *shahih*. Aku tidak mengetahui ada *illat*-nya, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkanya.

٥٧٥/١٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَضْرَمِيُّ، حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمَدَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ حُصَيْنَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُجْزِئُ مِنَ الوُضُوْءِ الْمُدُّ، وَمِنَ الْجَنَابَةِ الصَّاعُ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: لاَ يَكْفِيْنَا ذَلِكَ يَا جَابِرٌ، فَقَالَ: قَدْ كَفَى مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ وَأَكْثَرُ شِعْرًا.

575/130. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Hadhrami menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamadani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Fudhail menceritakan kepada kami dari Hushain, dari Salim bin Abu Al Ja'ad, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wudhu cukup dengan satu mud (air), sedangkan mandi cukup dengan satu sha.*" Seorang laki-laki lalu bertanya kepadanya, "Itu tidak cukup, wahai Jabir." Jabir lalu berkata, "Itu cukup bagi orang yang lebih baik darimu dan lebih banyak rambutnya."[666]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkanya dengan redaksi ini.

[666] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

٥٧٦/١٣١ - فَحَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنِ بْنُ عَلِيٍّ الحَافِظُ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ يُوْسُفَ الْهِسِنْجَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي زَائِدَةٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ حَبِيْبِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِثُلُثَيْ مُدٍّ، فَتَوَضَّأَ فَجَعَلَ يَدْلُكُ ذِرَاعَيْهِ.

576/131. Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf Al Hisinjani menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Zaidah menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Habib bin Zaid, dari Abbad bin Tamim, dari Abdullah bin Zaid, bahwa Nabi SAW diberi dua pertiga mud (air), lalu beliau berwudhu, kemudian menggosok dua lengannya.[667]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia berhujjah dengan Habib bin Zaid, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٧٧/١٣٢ - حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَفَّانَ العَامِرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ.

وَحَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ القُبَّانِي، حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا نَتَوَضَّأُ رِجَالاً وَنِسَاءً وَنَغْسِلُ أَيْدِيَنَا فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

---

[667] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

577/132. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Affan Al Amiri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Ubaidillah.

Ali bin Isa menceritakan kepadaku dengan redaksinya, Al Husain bin Muhammad Al Qubbani menceritakan kepada kami, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Ubaidillah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Kami, laki-laki dan perempuan, pada masa Rasulullah SAW berwudhu dan membasuh tangan-tangan kami dengan satu bejana."[668]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini, dan hanya sepakat pada hadits Aisyah dalam masalah ini.

Hadits ini memiliki *syahid* yang diriwayatkan secara menyendiri oleh Kharijah bin Mush'ab. Aku menyebutkannya seraya mengharap pahala, karena aku menyaksikan sendiri banyak orang yang masih ragu-ragu dalam menyiramkan air (ke tubuhnya ketika berwudhu).

٥٧٨/١٣٣ - حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ جَمِيلٍ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ.

---

[668] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini memiliki *syahid* yang diriwayatkan secara sendirian oleh Kharijah bin Mush'ab dari Yunus, dari Al Hasan, dari Yahya bin Dhamrah, dari Ubai, dari Nabi SAW."

وَحَدَّثَنَا خَارِجَةُ بْنُ مُصْعَبٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ لِلْوُضُوْءِ شَيْطَانًا يُقَالُ لَهُ الوَلْهَانُ فَاحْذَرُوْهُ، وَاتَّقُوْا وِسْوَاسَ الْمَاءِ

578/133. Ali bin Isa menceritakan kepada kami, Muhammad bin Shalih bin Jamil menceritakan kepada kami, Abdah bin Abdullah Ash-Shaffar dan Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami.

Kharijah bin Mush'ab menceritakan kepada kami dari Yunus bin Ubaid, dari Al Hasan, dari Yahya bin Dhamrah, dari Ubai bin Ka'ab, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya pada wudhu terdapat syetan yang bernama Walhan, maka berhati-hatilah dengannya dan takutlah kalian akan waswas (keragu-keraguan) pada air (ketika menyiramkan air ke anggota tubuh).*"[669]

Hadits ini memiliki *syahid* lain yang lebih *shahih.*

٥٧٩/١٣٤- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ، أَنْبَأَ مُوْسَى بْنُ إِسْمَاعِيْلَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَنْبَأَ سَعِيْدٌ الْجَرِيْرِيُّ، عَنْ أَبِي نُعَامَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنُ مُغَفَّلٍ، سَمِعَ اِبْنَهُ، يَقُوْلُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْقَصْرَ الأَبْيَضَ عَنْ يَمِيْنِ الْجَنَّةِ، إِذَا دَخَلْتُهَا، فَقَالَ: يَا بُنَيَّ سَلِ اللهَ الْجَنَّةَ وَتَعَوَّذْ بِهِ مِنَ النَّارِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّهُ سَيَكُوْنُ فِي هَذِهِ الأُمَّةِ قَوْمٌ يَعْتَدُّوْنَ فِي الطَّهُوْرِ وَالدُّعَاءِ.

579/134. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami), Musa bin Ismail memberitakan (kepada kami), Hammad bin Salamah menceritakan

[669] Lih. hadits no. 577.

kepada kami, Sa'id Al Jariri memberitakan (kepada kami) dari Abu Na'amah, bahwa Abdullah bin Mughaffal mendengar anaknya berdoa, "Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu (agar diberi) istana putih di sebelah kanan surga apabila aku memasukinya." Dia pun berkata, "Wahai Putraku, mintalah kepada Allah (agar diberi) surga dan mohonlah perlindungan kepada-Nya dari neraka, karena aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Nanti akan ada pada umat ini orang-orang yang berlebih-lebihan dalam bersuci dan berdoa*'."[670]

٥٨٠/١٣٥- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنَ مِلْحَانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنَ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جُزْءِ الزُّبَيْدِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ، وَبُطُوْنِ الأَقْدَامِ مِنَ النَّارِ.

580/135. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim bin Milhan menceritakan kepada kami, Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku dari Haiwah bin Syuraih, dari Uqbah bin Muslim, dari Abdullah bin Al Harits bin Juz'iz-Zubaidi, bahwa dia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Celakalah dan akan masuk neraka orang-orang yang tidak sempurna dalam menyiram tumitnya dan bagian dalam telapak kakinya.*"[671]

---

[670] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diriwayatkan secara *mursal*."

[671] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan redaksi, ... '*Bagian dalam telapak kaki*'."

Hadits ini *shahih*, tapi keduanya tidak meriwayatkan redaksi, بُطُوْنِ الْأَقْدَامِ "*Bagian dalam telapak kaki.*"

٥٨١/١٣٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ الْهَمَدَانِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَدْخُلَ الرَّجُلُ الْمَاءَ إِلاَّ بِمِئْزَرٍ.

581/136. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Bisyr Al Hamadani menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa Nabi SAW melarang seseorang memasukkan air (ke dalam tubuhnya) kecuali dengan (memakai) kain sarung.[672]

Hadits ini *shahih* atas syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

٥٨٢/١٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بَكْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ، بِمَرْوَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُوْ نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةٍ، وَمُصْعَبُ بْنُ شَيْبَةَ، عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيْبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا حَدَّثَتْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَغْتَسِلُ مِنْ أَرْبَعٍ مِنَ الْجَنَابَةِ، وَيَوْمُ الْجُمْعَةِ، وَمِنْ غُسْلِ الْمَيِّتِ، وَالْحِجَامَةِ.

582/137. Abu Muhammad Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami di Marwa, Ahmad bin Ubaidillah An-Narsi

---

672 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zakaria bin Abu Zaidah dan Mush'ab bin Syaibah menceritakan kepada kami dari Thalq bin Habib, dari Abdullah bin Az-Zubair, dari Aisyah, dia menuturkan kepadanya bahwa Nabi SAW bersabda, "*Seseorang mandi karena empat hal (yaitu): Junub, hari Jum'at, memandikan mayit, dan berbekam.*"[673]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

١٣٨/٥٨٣- حَدَّثَنَا الْحَاكِمُ أَبُوْ عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْحَافِظُ إِمْلاَءً فِيْ شَهْرِ رَبِيْعِ الْأَوَّلِ سَنَةَ أَرْبَعَ وَتِسْعِيْنَ وَثَلاَثَ مِائَةٍ، أَنْبَأَ أَبُوْ جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنُ رُحَيْمٍ الشَّيْبَانِيُّ بِالْكُوْفَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَازِمِ بْنِ أَبِي عُرْوَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيْدِ بْنِ الأَصْبَهَانِيِّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ بْنَ خُثَيْمٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: دَخَلَتْ فَاطِمَةُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ تَبْكِي، فَقَالَ: يَا بُنَيَّةُ، مَا يُبْكِيْكِ؟ قَالَتْ: يَا أَبَتِ مَا لِي لاَ أَبْكِي وَهَؤُلاَءِ الْمَلأُ مِنْ قُرَيْشٍ فِي الْحَجَرِ يَتَعَاقَدُوْنَ بِاللاَّتَ وَالعُزَّى وَمَنَاةَ الثَّالِثَةَ الأُخْرَى لَوْ قَدْ رَأَوْكَ لَقَامُوا إِلَيْكَ فَيَقْتُلُوْنَكَ، وَلَيْسَ مِنْهُمْ رَجُلٌ إِلاَّ وَقَدْ عَرَفَ نَصِيْبَهُ مِنْ دَمِكَ، فَقَالَ: يَا بُنَيَّةُ، اِئْتِنِي بِوُضُوْءٍ فَتَوَضَّأَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَلَمَّا رَأَوْهُ قَالُوا: هَا هُوَ ذَا فَطَأْطَئُوا رُءُوْسَهُمْ، وَسَقَطَتْ أَذْقَانُهُمْ بَيْنَ يَدَيْهِمْ، فَلَمْ يَرْفَعُوْا أَبْصَارَهُمْ فَتَنَاوَلَ

---

[673] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abu Nu'aim meriwayatkan darinya. Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْضَةً مِنْ تُرَابٍ فَحَصَبَهُمْ بِهَا وَقَالَ: شَاهَتِ الْوُجُوْهُ فَمَا أَصَابَ رَجُلاً مِنْهُمْ حَصَاةٌ مِنْ حَصَاتِهِ إِلاَّ قُتِلَ يَوْمَ بَدْرٍ كَافِرًا.

583/138. Al Hakim Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Al Hafizh menceritakan kepada kami secara *imla'* pada bulan Rabiul Awwal tahun 394 H. Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Rahim Asy-Syaibani menceritakan kepada kami di Kufah, Ahmad bin Hazim bin Abu Arubah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Al Ashbahani menceritakan kepada kami, Yahya bin Sulaim menceritakan kepada kami, Abdullah bin Utsman bin Khutsaim menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Fatimah menemui Rasulullah SAW dalam keadaan menangis, maka Nabi SAW bertanya, *'Wahai Putriku, apa yang membuatmu menangis*?' Dia menjawab, 'Wahai Ayahku, bagaimana aku tidak menangis, itu mereka sekelompok orang Quraisy sedang berada di *Al Hijr*, sedang bersumpah di hadapan Lata, Uzaa, dan yang ketiga Manat, yang paling lain, sebagai anak perempuan Allah. Seandainya mereka melihat engkau maka mereka akan menyerang serta membunuh engkau, dan tidak ada seorang pun dari mereka kecuali telah mengetahui mana darah yang harus dialirkan pada tubuh engkau." Nabi lalu bersabda, "*Wahai Putriku, bawakanlah untukku air wudhu.*" Rasulullah SAW pun berwudhu, kemudian keluar menuju masjid. Ketika mereka melihat beliau, mereka berkata, "Itu dia orangnya." Mereka pun menundukkan kepala dan janggut mereka, serta tidak mengangkat mata mereka. Rasulullah SAW lalu mengambil segenggam kerikil, kemudian melempari mereka dengan batu tersebut, seraya berkata, "*Amat buruklah wajah-wajah ini.*"

Ternyata tidak ada seorang pun dari mereka yang terkena kerikil kecuali tewas pada perang Badar dalam keadaan kafir.[674]

Hadits ini *shahih.* Al Bukhari dan Muslim sama-sama berhujjah dengan Yahya bin Sulaim, sementara Muslim berhujjah dengan Abdullah bin Utsman bin Khaitsam. Keduanya tidak meriwayatkannya, dan sejauh yang aku ketahui tidak ada *illat*-nya.

Ahlus-sunnah merupakan orang-orang yang paling harus membantah pendapat yang mengatakan bahwa perintah wudhu tidak turun sebelum turunnya surah Al Maa`idah, karena surah Al Maa`idah turun pada waktu Haji Wada', saat Nabi SAW sedang berada di Arafah.

Ada hadits *syahid shahih* yang menyebutkan, bahwa Nabi SAW berwudhu dan menyuruh berwudhu sebelum hijrah, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٥٨٤/١٣٩ - أَخْبَرَنَاهُ أَبُوْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ دَرَسْتَوَيْهِ الفَارِسِيُّ، حَدَّثَنَا يَعْقُوْبُ بْنُ سُفْيَانَ الفَارِسِيُّ حَدَّثَنَا أَبُوْ تَوْبَةَ الرَّبِيْعُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُهَاجِرِ عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ سَالِمٍ عَنْ أَبِي سَلاَمٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَوَّلِ مَا بُعِثَ وَهُوَ بِمَكَّةَ، وَهُوَ حِيْنَئِذٍ مُسْتَخْفٍ، فَقُلْتُ: مَا أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا نَبِيٌّ قُلْتُ: وَمَا نَبِيٌّ؟ قَالَ: رَسُوْلُ اللهِ قُلْتُ: آللهُ أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ قُلْتُ: بِمَا أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ، وَتُكَسِّرُ الأَوْثَانَ وَالأَدْيَانَ، وَتُوَصِّلُ الأَرْحَامَ قُلْتُ: نَعَمْ، مَا أَرْسَلَكَ بِهِ، قُلْتُ: فَمَنْ يَتْبَعُكَ عَلَى هَذَا؟ قَالَ: عَبْدٌ

[674] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan Yahya, sementara Muslim berhujjah dengan Ibnu Khaitsam."

وَحُرٌّ —يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ وَبِلاَلاً—، فَكَانَ عَمْرٌو يَقُوْلُ: لَقَدْ رَأَيْتَنِي وَأَنَا رُبْعٌ، أَوْ رَابِعُ الإِسْلاَمِ، قَالَ: فَأَسْلَمْتُ. قُلْتُ: أَتْبَعُكَ يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّ الْحَقَّ بِقَوْمِكَ، فَإِذَا أَخْبَرْتُ أَنِّي قَدْ خَرَجْتُ فَاتَّبِعْنِي قَالَ: فَلَحِقْتُ بِقَوْمِي، وَجَعَلْتُ أَتَوَقَّعُ خَبْرَهُ، وَخُرُوْجَهُ حَتَّى أَقْبَلْتُ رِفْقَةً مِنْ يَثْرِبَ فَلَقِيْتُهُمْ، فَسَأَلْتُهُمْ عَنِ الْخَبْرِ، فَقَالُوْا: قَدْ خَرَجَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِيْنَةِ، فَقُلْتُ: وَقَدْ أَتَاهَا؟ قَالُوْا: نَعَمْ، قَالَ: فَارْتَحَلْتُ حَتَّى أَتَيْتُهُ. قُلْتُ: أَتَعْرِفُنِي يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَنْتَ الرَّجُلُ الَّذِي أَتَانِي بِمَكَّةَ فَجَعَلْتُ أَتَجَسَّسُ خُلْوَتَهُ فَلَمَّا خَلاَ قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، عَلِّمْنِي مِمَّا عَلَّمَكَ اللهُ وَأَجْمَلَ، قَالَ: فَسَلْ عَمَّ شِئْتَ، قُلْتُ: أَيُّ اللَّيْلِ أَسْمَعُ؟ قَالَ: جَوْفُ اللَّيْلِ الآخِرِ فَصَلِّ مَا شِئْتَ، فَإِنَّ الصَلاَةَ مَشْهُوْدَةٌ، مَكْتُوْبَةٌ حَتَّى تُصَلِّي الصُّبْحَ، ثُمَّ أَقْصَرَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ فَتَرْفَعَ قَيْدُ رَمْحٍ أَوْ رَمْحَيْنِ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَي شَيْطَانَ، وَتُصَلِّي لَهَا الكُفَّارُ، ثُمَّ صَلِّ مَا شِئْتَ، فَإِنَّ الصَّلاَةَ مَشْهُوْدَةٌ مَكْتُوْبَةٌ حَتَّى يَعْدِلُ الرَّمْحَ ظِلَّهُ، ثُمَّ أَقْصِرْ فَإِنَّ جَهَنَّمَ تَسْجُرُ وَتَفْتَحُ أَبْوَابَهَا، فَإِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ فَصَلِّ مَا شِئْتَ، فَإِنَّ الصَّلاَةَ مَشْهُوْدَةٌ مَكْتُوْبَةٌ، ثُمَّ صَلِّ حَتَّى تُصَلِّي العَصْرَ ثُمَّ أَقْصَرَ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بِضَيْنَ قَرْنَي شَيْطَانٍ وَتُصَلِّي لَهَا الكُفَّارُ، وَإِذَا تَوَضَّأْتَ فَاغْسِلْ يَدَيْكَ فَإِنَكَ إِذَا غَسَلْتَ يَدَيْكَ خَرَجَتْ خَطَايَاكَ مِنْ ذِرَاعَيْكَ، ثُمَّ إِذَا مَسَحْتَ بِرَأْسِكَ خَرَجَتْ خَطَايَاكَ مِنْ أَطْرَافِ شَعْرِكَ، ثُمَّ إِذَا غَسَلْتَ رِجْلَيْكَ خَرَجَتْ خَطَايَاكَ مِنْ رِجْلَيْكَ، فَإِنْ ثَبَتَ فِي مَجْلِسِكَ كَانَ لَكَ حَظًّا مِنْ وُضُوْئِكَ، وَإِنْ قُمْتَ فَذَكَرْتَ رَبَّكَ،

وَحَمَدْتَهُ، وَرَكَعْتَهُ رَكْعَتَيْنِ مُقْبِلاً عَلَيْهِمَا بِقَلْبِكَ كُنْتَ مِنْ خَطَايَاكَ كَيَوْمِ وَلَدَتْكَ أُمُّكَ قَالَ: قُلْتُ: يَا عَمْرُو، اِعْلَمْ مَا تَقُوْلُ، فَإِنَّكَ تَقُــوْلُ أَمْــرًا عَظِيْمًا، فَقَالَ: وَاللهِ لَقَدْ كَبُرَتْ سِنِّي وَدَنَا أَجَلِي وَإِنِّي لَغَنِي عَنِ الْكَذِبِ، وَلَوْ لَمْ أَسْمَعْهُ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ مَــا حَدَّثْتُهُ، وَلَكِنْ قَدْ سَمِعْتُهُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ.

584/139. Abu Muhammad Abdullah bin Ja'far bin Darastawaih Al Farisi mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan Al Farisi menceritakan kepada kami, Abu Taubah Ar-Rabi bin Nafi' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Muhajir menceritakan kepada kami dari Al Abbas bin Salim, dari Abu Salam, dari Abu Umamah, dari Amr bin Abasah, dia berkata: Aku mendatangi Rasulullah SAW di Makkah pada saat beliau pertama kali diangkat menjadi rasul. Saat itu dakwah beliau masih sembunyi-sembunyi. Aku bertanya, "Siapakah engkau?" "*Aku seorang nabi,*" jawab beliau. Aku kembali bertanya, "Apakah nabi itu?" Beliau menjawab, "*Utusan Allah.*" Aku bertanya lagi, "Apakah Allah telah mengutusmu?" Beliau menjawab, "*Ya.*" "Dengan apa Allah mengutusmu?" tanyaku lagi. Beliau menjawab, "*Untuk menyembah Allah, menghancurkan berhala-berhala dan agama-agama (selain Islam), serta mengajak bersilaturrahim.*" Aku berkata, "Alangkah bagusnya amanah yang dimandatkan kepadamu." Aku bertanya lagi, "Lalu siapakah yang mengikuti risalahmu ini?" Beliau menjawab, "*Hambasahaya dan orang merdeka.*" Maksudnya Abu Bakar dan Bilal. Aku berkata, "Engkau telah melihatku dan aku merupakan orang keempat yang masuk Islam." Aku pun masuk Islam. Aku lalu berkata, "Wahai Rasulullah, aku ingin ikut engkau." Nabi lalu berkata, "*Jangan dulu, akan tetapi pergilah kepada kaummu. Jika kamu telah diberitahu bahwa aku telah keluar (hijrah), maka ikutilah aku.*"

Aku kemudian menyusul kaumku mencari kabar beliau, sudah keluar atau belum? Hingga akhirnya aku berpapasan dengan beberapa teman dari Yatsrib, maka kutanyakan tentang kabar (Rasulullah SAW). Mereka berkata, "Rasulullah SAW telah keluar dari Makkah menuju Madinah." Aku bertanya lagi, "Apakah beliau telah sampai?" Mereka menjawab, "Ya."

Aku kemudian berangkat dan mendatangi beliau, lalu bertanya, "Apakah engkau masih ingat denganku, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Ya, kamu adalah orang yang dulu pernah menemuiku di Makkah.*" Aku lalu mengintai saat beliau sedang sendirian. Ketika sepi aku pun berkata, "Wahai Rasulullah, ajarilah aku sesuatu yang telah diajarkan Allah kepada engkau." Nabi SAW berkata, "*Tanyalah sesukamu.*" Aku bertanya, "Malam apakah yang paling didengar (bila berdoa)?" Beliau bersabda, "*Pertengahan malam yang terakhir. Shalatlah sesukamu, karena shalat pada saat itu disaksikan dan dicatat sampai kamu shalat Subuh. Kemudian jangan shalat sampai matahari terbit dan naik sejarak satu tombak atau dua tombak, karena dia terbit di antara dua tanduk syetan, dan saat itu orang-orang kafir sedang beribadah kepadanya. Kemudian shalatlah sesukamu, karena saat itu shalat disaksikan dan dicatat sampai bayang-bayang tombak seukuran dengan tombak tersebut. Kemudian jangan shalat, karena saat itu Jahanam dinyalakan dan pintu-pintunya dibuka. Apabila matahari telah tergelincir, shalatlah sesukamu, karena shalat saat itu disaksikan dan dicatat. Kemudian shalatlah hingga kamu shalat Ashar, lalu jangan shalat hingga matahari terbenam, karena dia terbenam di antara dua tanduk syetan dan saat itu orang-orang kafir sedang beribadah kepadanya. Jika kamu berwudhu, basuhlah kedua tanganmu, karena apabila kamu membasuh kedua tanganmu maka dosa-dosamu akan keluar dari kedua lenganmu. Lalu jika kamu mengusap kepalamu maka dosa-dosamu akan keluar dari ujung-ujung rambutmu. Kemudian jika kamu membasuh kedua kakimu maka dosa-dosamu akan keluar dari kedua*

kakimu. Jika kamu tetap berada di tempat sujudmu, maka itu merupakan bagian dari wudhumu. Jika kamu berdiri lalu berdzikir dan bertahmid kepadamu serta shalat dua rakaat dengan hati yang khusyu, maka dosa-dosamu akan hilang sebagaimana kamu baru dilahirkan oleh ibumu."

Abu Umamah berkata, "Wahai Amr, ingat-ingatlah apa yang kamu katakan, karena kamu telah mengatakan perkara yang besar."

Amr lalu berkata, "Demi Allah, usiaku telah senja dan ajalku telah dekat. Aku tidak perlu berdusta. Seandainya aku tidak mendengarnya dari Rasulullah SAW kecuali satu atau dua kali, tentu aku tidak akan menceritakannya, akan tetapi aku mendengarnya lebih dari itu."[675]

Demikianlah Abu Salam menceritakannya kepadaku dari Abu Umamah. Aku mohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Nya jika terdapat kesalahan atau menambahinya.

Muslim meriwayatkan sebagian redaksi ini dari hadits An-Nadhr bin Muhammad bin Al Jurasyi, dari Ikrimah bin Ammar, dari Syaddad bin Abdullah, dari Abu Umamah, dia berkata: Amr bin Abasah berkata, "Hadits Al Abbas bin Salim ini lebih sempurna daripada hadits Ikrimah bin Ammar."

٥٨٥/١٤٠- حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، أَخْبَرَنِي الوَلِيْدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، أَنَّ عَطَاءً، حَدَّثَهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً أَجْنَبَ فِي شِتَاءٍ، فَسَأَلَ وَأَمَرَ بِالغُسْلِ فَاغْتَسَلَ فَمَاتَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ

---

[675] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ya'qub Al Faswi meriwayatkan dari Abu Taubah, dari Muhammad. Muslim meriwayatkan sebagian dari hadits Syaddad bin Abdullah dari Abu Umamah, dari Amr."

لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا لَهُمْ قَتَلُوْهُ قَتَلَهُمُ اللهُ ثَلاَثًا قَدْ جَعَلَ اللهُ الصَّعِيْدَ —أَوِ التَّيَمُّمُ— طَهُوْرًا.

585/140. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, As-Sari bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Umar bin Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Al Walid bin Ubaidillah bin Abu Rabah mengabarkan kepadaku bahwa Atha` menceritakan kepadanya dari Ibnu Abbas, bahwa seorang laki-laki berada dalam keadaan junub pada musim dingin, lalu dia bertanya dan dia disuruh mandi, maka dia pun mandi, tapi setelah itu dia meninggal. Ketika hal tersebut diberitahukan kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mereka telah membunuhnya, maka semoga Allah membunuh mereka* (beliau menyebutkannya sebanyak tiga kali). *Allah telah menjadikan debu — atau tayamum— itu suci.*"[676]

Hadits ini *shahih*, karena Al Walid bin Ubaidillah merupakan putra dari saudara Atha` bin Abu Rabah. Dia orang yang haditsnya sangat sedikit. Al Auza'i meriwayatkan dari Atha. Haditsnya akan diriwayatkan setelah ini.

Hadits ini memiliki *syahid* lain dari Ibnu Abbas:

٥٨٦/١٤١ - حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، أَنْبَأَ جَرِيْرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَفَعَهُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: ﴿وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَوْ

[676] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. *Syahid*-nya adalah —kemudian dia menyebutkan hadits no. 586—."

عَلَىٰ سَفَرٍ﴾ قَالَ: إِذَا كَانَ الرَّجُلُ الْجَرَّاحَةُ فِي سَبِيْلِ اللهِ، أَوْ القَـرُوْحُ أَوِ الْجَدَرِيُّ فَيَجْنُبُ فَيَخَافُ إِنِ اغْتَسَلَ أَنْ يَمُوْتَ فَلْيَتَيَمَّمْ.

586/141. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad memberitakan (kepada kami), Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Jarir memberitakan (kepada kami) dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, yang diriwayatkannya secara *marfu* tentang firman Allah, "*Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir*," (Qs. An-Nisaa` [4]: 43) dia berkata, "Jika seseorang terkena luka di jalan Allah, atau bernanah, atau terkena penyakit cacar, lalu dia terkena junub dan takut seandainya dia mandi akan meninggal, maka dia boleh bertayamum."[677]

٥٨٧/١٤٢ - حَدَّثَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْـنِ السَّـمَّاكِ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُوْرِ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَـاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ، عَـنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِـي بَـوْلِ الرَّضِيْعِ: يَنْضَحُ بَوْلُ الغُلاَمِ، وَيُغْسَلُ بَوْلُ الْجَارِيَةِ.

587/142. Abu Amr menceritakan kepada kami, Utsman bin Ahmad bin As-Sammak menceritakan kepada kami di Baghdad, Abdurrahman bin Muhammad bin Manshur Al Haritsi menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Abu Harb bin Abu Al Aswad, dari Ali bin Abu Thalib, bahwa Rasulullah SAW bersabda

[677] Lih. hadits no. 585.

tentang kencing bayi yang masih menyusu, "*Kencingnya bayi diciprat sedangkan kencingnya anak perempuan dibasuh.*"[678]

Hadits ini *shahih*, karena Abu Al Aswad Ad-Dili mendengarnya dari Ali. Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim dan *shahih*, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki dua *syahid* yang *shahih*, salah satunya adalah:

٥٨٨/١٤٣ - فَحَدَّثَنَاهُ أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، أَنْبَأَ الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي الْمَخَارِقِ، عَنْ لُبَابَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، قَالَتْ: بَالَ الْحُسَيْنُ فِي حُجْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: هَاتِ ثَوْبَكَ حَتَّى أَغْسِلَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا يُغْسَلُ بَوْلُ الأُنْثَى، وَيُنْضَحُ بَوْلُ الذَّكَرِ.

588/143. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakannya kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman memberitakan (kepada kami), Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Qabus bin Abu Al Makhariq, dari Lubabah binti Al Harits, dia berkata, "Husain kencing di pangkuan Nabi SAW. Lalu aku berkata, 'Berikan kepadaku pakaian engkau, karena akan kucuci'. Beliau lalu bersabda, '*Kencing anak perempuan harus dibasuh, sedangkan kencing anak laki-laki cukup dicipratkan*'."[679]

Syahid kedua adalah:

---

[678] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[679] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٥٨٩/١٤٤- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الوَلِيْدِ، حَدَّثَنِي مُحِلُّ بْنُ خَلِيْفَةَ الطَّائِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُو السَّمْحِ، قَالَ: كُنْتُ خَادِمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجِيْءَ بِالْحَسَنِ، أَوِ الْحُسَيْنِ فَبَالَ عَلَى صَدْرِهِ، فَأَرَادُوْا أَنْ يَغْسِلُوْهُ، فَقَالَ: رَشُّوْهُ رَشًّا، فَإِنَّهُ يُغْسَلُ بَوْلُ الْجَارِيَةِ، وَيُرَشُّ بَوْلُ الْغُلَامِ.

589/144. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Walid menceritakan kepada kami, Muhil bin Khalifah Ath-Tha'i menceritakan kepadaku, Abu As-Samh menceritakan kepadaku, dia berkata, "Aku pernah menjadi pelayan Nabi SAW, lalu didatangkanlah kepada beliau Hasan atau Husain, lalu dia kencing di dada beliau, dan mereka ingin mencucinya, maka beliau bersabda, "*Cipratilah dengan air sekali, karena kencing anak perempuan dibasuh sedangkan kencing anak laki-laki diciprat.*"[680]

Tentang air kencing anak kecil, Al Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits Aisyah dan Ummu Qais binti Mihshan, bahwa Nabi SAW menyuruh dibawakan air, lalu menyiram air kencing anak laki-laki. Adapun tentang air kencing, anak perempuan keduanya tidak meriwayatkannya.

٥٩٠/١٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ أَحْمَدُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ يَحْيَى الْبَزَّازُ، وَأَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مَخْلَدٍ الْجَوْهَرِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا

[680] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْبَلَدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ الْمِصِّيْصِيُّ، حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا وَطِئَ أَحَدُكُمْ بِنَعْلَيْهِ فِي الْأَذَى فَإِنَّ التُّرَابَ لَهُ طَهُوْرٌ.

590/145. Abu Al Husain Ahmad bin Utsman bin Yahya Al Bazzaz dan Abu Abdillah Muhammad bin Ali bin Makhlad Al Jauhari mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Al Haitsam Al Baladi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir Al Mishishi menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Sa'id Al Maqburi, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian menginjak kotoran dengan kedua terompahnya, maka debu suci bagi keduanya (untuk menghilangkan kotoran yang ada padanya).*"[681]

---

[681] Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish*.
Menurktu, Muhammad bin Katsir Al Mashishi Abu Yusuf Ash-Shan'ani Asy-Syami Ats-Tsaqafi dinilai *dha'if* oleh Ahmad.
Yahya bin Ma'in berkata, "Dia adalah periwayat *shaduq* (orang yang sangat jujur)."
An-Nasa`i dan lain-lainnya berkata, "Dia bukan periwayat yang kuat."
Abdullah bin Ahmad berkata, "Ayahku menyebut nama Muhammad bin Katsir Al Mashishi, ternyata dia sangat men-*dha'if*-kannya (menganggapnya lemah)."
Dia berkata, "Dia meriwayatkan hadits-hadits *mungkar*."
Dia juga berkata, "Dia meriwayatkan hadits-hadits *mungkar* yang tidak ada asalnya."
Shalih bin Jazrah berkata, "Orang yang sangat jujur, tapi banyak salahnya."
Al Bukhari berkata, "Dia adalah periwayat yang sangat lunak."
Abu Daud berkata, "Dia tidak memahami hadits."
Shalih bin Ahmad bin Hamnbal berkata, "Ayahku berkata, 'Menurutku, Muhammad bin Katsir bukan periwayat yang *tsiqah*'."
Adz-Dzahabi menyebutkan hadits ini dalam *Al Mizan*, dan dia menganggap *mungkar* Muhammad bin Katsir Al Mashishi. (*Al Mizan*, 4/18,19).

١٤٦/٥٩١- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ بْنِ مَزِيْدٍ الْبَيْرُوْتِيُّ، أَنْبَأَ أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ الأَوْزَاعِيَّ، قَالَ: أُنْبِئْتُ أَنَّ سَعِيْدَ بْنَ أَبِي سَعِيْدٍ الْمَقْبُرِيَّ، حَدَّثَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَطِئَ أَحَدُكُمْ بِنَعْلَيهِ فِي الأَذَى فَإِنَّ التُّرَابَ لَهُمَا طَهُوْرٌ.

591/146. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid bin Mazid Al Bairuti menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepadaku, dia berkata: Aku mendengar Al Auza'i berkata: Aku diberitahu bahwa Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi menceritakan dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian menginjak kotoran dengan kedua terompahnya maka debu suci bagi keduanya.*"[682]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, karena Muhammad bin Katsir Ash-Shan'ani orang yang sangat jujur. Dalam sanadnya dihapal nama Ibnu Ajlan, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

١٤٧/٥٩٢- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ الْعَدْلُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ خَيْرَانَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيْدِ الرَّقَّامُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ حُضَيْنِ بْنِ الْمُنْذِرِ، عَنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذٍ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَبُوْلُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَرُدَّ

[682] Adz-Dzahabi tidak mengomentarinya dalam *At-Talkhish*.

عَلَيْهِ حَتَّى تَوَضَّأَ، ثُمَّ اِعْتَذَرَإِلَيْهِ وَقَالَ: إِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أَذْكُرَ اللهَ إِلاَّ عَلَى طُهْرٍ —أَوْ قَالَ: عَلَى طَهَارَةٍ—.

592/147. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Abdullah bin Khairan menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, Abbas bin Al Walid Ar-Raqqam menceritakan kepada kami, Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Al Hasan, dari Hudhain bin Al Mundzir, dari Al Muhajir bin Qunfuzh, bahwa dia mendatangi Nabi SAW yang ketika itu sedang kencing. Lalu dia mengucapkan salam kepadanya, tapi Nabi SAW tidak menjawabnya sampai dia berwudhu. Beliau lalu meminta maaf seraya bersabda, "*Aku tidak suka menyebut nama Allah kecuali dalam keadaan suci.*" Atau, "*Dalam keadaan bersih.*"[683]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya tidak meriwayatkan dengan redaksi ini. Muslim hanya meriwayatkan hadits Adh-Dhahhak bin Utsman dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa seorang laki-laki melewati Nabi SAW, dan ketika itu beliau sedangkan kencing, lalu dia mengucapkan salam kepada beliau, tapi beliau tidak menjawabnya sampai berwudhu. Beliau kemudian meminta maaf dan bersabda, "*Aku tidak suka menyebut nama Allah kecuali dalam keadaan suci.*" Atau, "*Dalam keadaan ber-thaharah.*"

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

---

[683] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

١٤٨/٥٩٣ - حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْـمَاعِيْلَ الفَقِيْهُ بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الفَرَحِ الأَزْرَق، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ حَكِيْمَةِ بِنْتِ أُمَيْمَةَ بِنْتِ رَقِيْقَةٍ، عَنْ أُمِّهَا، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَحٌ مِنْ عِيْدَانٍ تَحْتَ سَرِيْرِهِ يَبُوْلُ فِيْـهِ بِاللَّيْلِ.

593/148. Abu Bakar Ismail bin Muhammad bin Ismail Al Faqih menceritakan kepada kami di Rayy, Muhammad bin Al Farah Al Azraq menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Hukaimah binti Umaimah binti Ruqaiqah, dari ibunya, bahwa dia berkata: "Nabi SAW memiliki gelas dari kayu di bawah tempat tidurnya yang beliau gunakan untuk kencing pada malam hari."[684]

Sanad hadits ini *shahih* dan merupakan Sunnah yang *gharib*.

Umaimah binti Ruqaiqah merupakan seorang sahabat wanita terkenal yang haditsnya diriwayatkan dalam kitabnya para Imam, tapi keduanya (Al Bukhari dan Muslim) tidak meriwayatkannya.

١٤٩/٥٩٤ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الفَضْلِ الشَّـعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، أَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنِي نَافِعُ بْنُ يَزِيْدٍ، حَدَّثَنِي حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَنَّ أَبَا سَعِيْدٍ الحُمَيْرِيَّ، حَدَّثَهُ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَـالَ: قَـالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِتَّقُوا الْمَلاَعِنَ الـثَّلاَثَ: البَـرَازُ فِـي الْمَوَارِدِ، وَقَارِعَةُ الطَّرِيْقِ، وَالظِّلُّ لِلْخَرَاءَةِ.

---

[684] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

594/149. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl Asy-Sya'rani menceritakan kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Maryam mengabarkan kepada kami, Nafi' bin Yazid mengabarkan kepada kami, Haiqah bin Syuraih menceritakan kepadaku bahwa Abu Sa'id Al Himyari menuturkan kepadanya dari Mu'adz bin Jabal, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jauhilah (ketika buang air besar atau kencing), di tiga tempat yang menjadi tidak disenangi orang, (yaitu): padang pasir yang menjadi sumber air, tengah jalan, dan naungan yang dipakai sebagai tempat berteduh.*"[685]

Sanad hadits ini *shahih,* tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Muslim menyendiri dalam meriwayatkan hadits Al Ala dari ayahnya, dari Abu Hurairah, "Jauhilah dua hal yang menyebabkan orang-orang mengutuk pelakunya." Mereka lalu bertanya, "Apakah itu dua hal yang menyebabkan orang-orang mengutuk pelakunya?" Dia menjawab, "Yaitu orang-orang yang buang hajat (buang air kecil atau buang air besar) di jalan."

٥٩٥/١٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ القَاسِمُ بْنُ القَاسِمِ السَّيَّارِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الفَزَارِيُّ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ القَطِيْعِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَ مَعْمَرٌ، أَخْبَرَنِي أَشْعَثُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ ابْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[685] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"

وَسَلَّمَ: لاَ يَبُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ فِي مُسْتَحِمِّهُ ثُمَّ يَغْتَسِلَ فِيْهِ، أَوْ يَتَوَّضَأَ فِيْهِ، فَإِنَّ عَامَّةَ الوِسْوَاسِ مِنْهُ.

595/150. Abu Al Abbas Al Qasim bin Al Qasim As-Sayyari mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih Muhammad bin Amr Al Fazari memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Al Mubarak memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami).

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami dengan redaksinya, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitakan (kepada kami), Asy'ats mengabarkan kepadaku dari Al Hasan, dari Ibnu Mughaffal, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang dari kalian kencing di tempat mandinya kemudian mandi di situ atau berwudhu, karena umumnya keraguan bermula dari itu.*" Redaksi ini merupakan riwayat Ahmad.[686]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid.*

٥٩٦/١٥١- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ السَّيَّارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّــهِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُوْنُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ دَاوُدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ —أَظُنُّهُ— عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمْتَشِطَ أَحَدُنَا كُلَّ يَوْمٍ، أَوْ يَبُوْلُ فِي مُغْتَسَلِهِ.

---

686 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. *Syahid*-nya adalah —dia lalu menyebutkan hadits no. 596—."

596/151. Abu Al Abbas As-Sayyari menceritakan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami dari Daud bin Abdullah, dari Humaid bin Abdurrahman Al Himyari, aku menduga (dia meriwayatkan) dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang salah seorang dari kami bersisir setiap hari atau kencing di tempat mandinya."[687]

٥٩٧/١٥٢- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الْفَقِيْهُ، أَنْبَأَ عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا الْمُعَافِى بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَرْقَمَ، أَنَّهُ خَرَجَ حَاجًّا، أَوْ مُعْتَمِرًا، وَمَعَهُ النَّاسُ وَهُوَ يَؤُمُّهُمْ فَلَمَّا كَانَ ذَاتِ يَوْمٍ أَقَامَ الصَّلاَةَ صَلاَةَ الصُّبْحِ ثُمَّ قَالَ: لِيَتَقَدَّمَ أَحَدُكُمْ، وَذَهَبَ إِلَى الْخَلاَءِ ثُمَّ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَذْهَبَ إِلَى الْخَلاَءِ وَقَامَتِ الصَّلاَةُ فَلْيَبْدَأْ بِالْخَلاَءِ.

597/152. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Al Mu'afi bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari Urwah, dari Abdullah bin Arqam, bahwa dia keluar untuk menunaikan haji atau umrah bersama orang-orang, dan dia sebagai pemimpin mereka. Pada suatu hari ketika tiba waktu Subuh, dia berkata, "Hendaklah salah seorang dari kalian ada yang maju (untuk menjadi imam)." Dia lalu pergi untuk buang air besar. Kemudian dia berkata, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang dari kalian hendak pergi ke kamar mandi dan*

---

[687] Lih. hadits no. 595.

shalat akan ditunaikan, maka hendaklah dia memulai dengan pergi ke kamar mandi terlebih dahulu'."[688]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dengan sanad-sanad yang *shahih.*

٥٩٨/١٥٣- حَدَّثَنَا أَبُو الفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْـرَاهِيمَ الْمُزَكِّـي، حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ الدِّمَشْـقِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيْدَ، عَـنْ يَزِيْـدِ بْـنِ شُـرَيْحٍ الْحَضْرَمِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِرَجُلٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ يُصَلِّيَ وَهُوَ حَقِنٌ حَتَّى يُخَفِّفُ.

598/153. Abu Al Fadhl Muhammad Ibrahim Al Muzakki menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa Al Marwazi menceritakan kepada kami, Mahmud bin Khalid Ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Tsaur bin Yazid, dari Yazid bin Syuraih Al Hadhrami, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak dibolehkan bagi orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir shalat dengan menahan air kencingnya sampai dia merasa ringan (dengan mengeluarkannya).*"[689]

---

[688] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits ini memiliki *syahid-syahid* yang *shahih* —kemudian dia menyebutkan hadits no. 598 dan 599—."

[689] Lih. hadits no. 597.

٥٩٩/١٥٤ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ أَبِي جَزْرَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنِ القَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَائِشَةَ فَجِيْءَ بِطَعَامِهَا فَقَامَ القَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ يُصَلِّي فَقَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لاَ يُصَلَّى بِحَضْرَةِ الطَّعَامِ، وَلاَ هُوَ يُدَافِعُ الأَخْبَثَانِ.

599/154. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abu Jazrah, Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Amr bin Hazm menceritakan kepada kami dari Al Qasim bin Muhammad, dia berkata, "Kami sedang bersama Aisyah, lalu didatangkan makanan. Aku kemudian melaksanakan shalat. Aisyah lalu berkata, 'Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak boleh shalat di dekat makanan dan tidak boleh shalat orang yang menahan (rasa ingin buang) air kecil atau (rasa ingin buang) air besar.*"[690]

[690] Lih. hadits no. 597.

٦٠٠/١٥٥- أَخْبَرَنَا أَهَزُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَمْدُوْنَ الْمُنَاوِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنِ مُحَمَّدٍ الرَّقَّاشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَتَّابٍ سَهْلُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: جَاءَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْرَجْنَا لَهُ مَاءً فِي تَوْرٍ مِنْ صُفْرٍ، فَتَوَضَّأَ هَذَا.

600/155. Ahaz bin Ahmad bin Hamdun Al Munawi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abdul Malik bin Muhammad Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Abu Attab Sahl bin Hammad menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zaid, dia berkata, "Rasulullah SAW mendatangi kami, lalu kami keluarkan air yang disimpan dalam bejana dari tembaga kuning, kemudian beliau berwudhu dengannya."[691]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dari hadits Aisyah.

٦٠١/١٥٦- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى الْحِيْرِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَوْرٍ مِنْ شِبَهٍ.

691 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Hadits *syahid*-nya adalah —kemudian ia menyebutkan hadits no. 601—."

601/156. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami dari Hammad bin Salamah, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku dan Rasulullah SAW pernah mandi dengan menggunakan bejana yang terbuat dari kuningan."[692]

٦٠٢/١٥٧- أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيْدٍ، عَنْ ثَوْرٍ، عَنْ رَاشِدِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً فَأَصَابَهُمُ الْبَرْدُ، فَلَمَّا قَدِمُوْا عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ أَنْ يَمْسَحُوْا عَلَى الْعَصَائِبِ وَالتَّسَاخِيْنِ.

602/157. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Tsaur, dari Rasyid bin Sa'ad, dari Tsauban RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mengirim sebuah pasukan, lalu mereka terserang rasa dingin. Ketika mereka tiba di hadapan Rasulullah SAW, beliau menyuruh mereka untuk mengusap ikat kepala serta kaos kaki dan sepatu mereka."[693]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan dengan redaksi ini, dan keduanya hanya sepakat mengusap serban tanpa menggunakan redaksi ini.

Hadits ini memiliki *syahid*:

---

[692] Lih. hadits no. 600.
[693] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

٦٠٣/١٥٨– حَدَّثَنَاهُ أَبُو النَّضرُ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ العَزِيْزِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي مَعْقِلٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَوَضَّأُ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ قِطْرِيَّةٌ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ مِنْ تَحْتِ العِمَامَةِ، فَمَسَحَ مُقَدَّمَ رَأْسِهِ، وَلَمْ يَنْقُضِ العِمَامَةَ.

603/158. Abu An-Nadhr Al Faqih menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Shalih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih mengabarkan kepadaku dari Abdul Aziz bin Muslim, dari Abu Ma'qil, dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW berwudhu, sedangkan saat itu beliau memakai serban berwarna kemerah-merahan yang bersulam. Beliau kemudian memasukkan tangannya dari bawah serban, lalu mengusap bagian depan kepalanya tanpa melepas serbannya.[694]

Hadits ini, meskipun sanadnya tidak termasuk dalam syarat kitab ini, tapi di dalamnya terdapat kata *gharib,* yaitu mengusap sebagian kepala dan tidak mengusap serbannya.

٦٠٤/١٥٩– حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ غَسَّانَ القَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو عَلِيٍّ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ الحَافِظُ، أَنْبَأَ جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ الدِّرْهَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ، عَنْ

[694] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Seandainya *shahih,* maka ini merupakan dalil dalam mengusap sebagian kepala."

بُكَيْرِ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ أَبِي زَرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيْرٍ، أَنَّ جَرِيْرًا، بَالَ ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَقَالَ: مَا يَمْنَعُنِي أَنْ أَمْسَحَ، وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ، قَالُوا: إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ قَبْلَ نُزُوْلِ الْمَائِدَةِ، قَالَ: مَا أَسْلَمْتُ إِلاَّ بَعْدَ نُزُوْلِ الْمَائِدَةِ.

604/159. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Al Hasan Muhammad bin Ghassan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami.

Abu Ali Al Husain bin Ali Al Hafizh menceritakan kepada kami, Ja'far bin Ahmad bin Nashr memberitakan (kepada kami), Ali bin Al Husain Ad-Dirhami menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud menceritakan kepada kami dari Bukair bin Amir, dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, bahwa Jarir kencing lalu dia berwudhu dan mengusap kedua kaos kakinya, lalu berkata, "Apa yang menghalangiku mengusap sedangkan aku telah melihat Rasulullah SAW mengusapnya?" Mereka lalu berkata, "Itu sebelum turunnya surah Al Maa`idah." Dia berkata, "Aku juga tidak masuk Islam kecuali setelah turunnya surah Al Maa`idah."[695]

Hadits ini *shahih*. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini yang diperlukan, dan hanya sepakat atas hadits Jarir, karena dia masuk Islam setelah turunnya surah Al Maa`idah. Bukair bin Amir Al Bajali adalah orang Kufah yang *tsiqah* dan haditsnya *aziz* yang dihimpun dalam riwayat orang-orang Kufah yang *tsiqah*.

---

[695] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Bukair adalah periwayat yang *tsiqah*."

٦٠٥/١٦٠- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَنٍ الأَسَدِيُّ، بِهَمَــدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ.

وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفرِ العَدْلِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذِ العَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي بَكْــرِ بْــنِ حَفْصِ بْنِ عُمَرَ بْنِ سَعْدٍ، سَمِعَ أَبَا عَبْدِ اللهِ، مَوْلَى بَنِي تَــيْمِ بْــنِ مُــرَّةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ شَهِدَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، يَسْــأَلُ بِلاَلاً، عَنْ وُضُوْءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كَانَ يَخْرُجُ يَقْضِــي حَاجَتَهُ فَآتِيْهِ بِالْمَاءِ فَيَتَوَضَّأُ، وَيَمْسَحُ عَلَى عِمَامَتِهِ، وَمُوْقِيْهِ.

605/160. Abdurrahman bin Hasan Al Asadi mengabarkan kepada kami di Hamadan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Ja'far Al Adl mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Mu'adz Al Anbari menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Hafsh bin Umar bin Sa'ad, bahwa dia mendengar Abdullah (*maula* bani Taim bin Murrah) menceritakan dari Abu Abdurrahman, bahwa dia menyaksikan Abdurrahman bin Auf bertanya kepada Bilal tentang wudhunya Nabi SAW. Dia menjawab, "Beliau keluar dan menyelesaikan keperluannya. Aku lalu mendatanginya dengan membawa air, maka beliau berwudhu dengan mengusap serbannya dan kedua kaos kakinya (yang terbuat dari kulit tipis)."[696]

---

[696] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Dalam riwayat keduanya tidak disebutkan redaksi, '*Khuf*.'"

Hadits ini *shahih*, karena Abu Abdillah (*maula* bani Taim) merupakan orang yang terkenal *shahih* dan diterima. Adapun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan hadits yang di dalamnya disebutkan tentang mengusap kaos kaki pendek.

٦٠٦/١٦١- حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ صَالِحِ بْنِ حَيٍّ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَامِرٍ الْبَجَلِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي نُعْمٍ، عَنِ الْمُغِيْرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، نَسِيْتَ، قَالَ: بَلْ أَنْتَ نَسِيْتَ بِهَذَا أَمَرَنِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ.

606/161. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh menceritakan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Yunus menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Shalih bin Hayy menceritakan kepada kami dari Bukair bin Amir Al Bajali, dari Abdurrahman bin Abu Nu'm, dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa Rasulullah SAW mengusap kedua kaos kaki. Lalu aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah engkau lupa?" Beliau menjawab, "*Justru kamu yang lupa, karena inilah yang diperintahkan Allah Azza wa Jalla kepadaku.*"[697]

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan jalur-jalur hadits Al Mughirah bin Syu'bah RA tentang mengusap kaos kaki. Keduanya tidak meriwayatkan sabda Nabi, "*Karena inilah yang diperintahkan Allah kepadaku.*"

---

[697] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Sedangkan pada riwayat keduanya tidak terdapat redaksi akhirnya."

٦٠٧/١٦٢- أَخْبَرَنَا أَبو جَعْفرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْـــنِ عَبْـــدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عُثْمَانَ بْنَ صَالِحِ السَّهْمِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْـــنُ الرَّبِيْعِ بْنِ طَارِقٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبو بَكْرٍ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا أَبو الْمُثَنَّـــى الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِيْنٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الرَّبِيْعِ بْنِ طَارِقٍ، أَنْبَـــأَ يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَزِيْنَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَزِيْدَ بْنِ أَبي زِيَادٍ، قَالَ: قَالَ يَحْيَى شَيْخُ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ: عَنْ عُبَادَةَ بْنَ نُسَيٌّ، عَنْ أُبَـــي بْنَ عُمَارَةَ وَقَدْ كَانَ صَلَّى مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ القِبْلَتَيْنِ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: يَوْمًـــا، قَـــالَ: وَيَوْمَيْنِ قَالَ: وَثَلاَثَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ مَا شِئْتَ.

607/162. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Utsman bin Shalih As-Sahmi menceritakan kepada kami, Amr bin Ar-Rabi' bin Thariq menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna Al Anbari menceritakan kepada kami, Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, Amr bin Ar-Rabi' bin Thariq menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub memberitakan (kepada kami) dari Abdurrahman bin Razin, dari Muhammad bin Yazid bin Abu Ziyad, dia berkata: Yahya, syaikhnya orang Mesir, berkata dari Ubadah bin Nusay, dari Ubai bin Umarah, bahwa dia pernah shalat bersama Rasulullah SAW dengan menghadap dua kiblat. Dia bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah aku boleh mengusap dua kaos kaki?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Dia bertanya,

"Satu hari?" Beliau menjawab, "*Dua hari*?" Dia bertanya lagi, "*Tiga hari*?" Beliau menjawab, "*Ya, terserah kamu.*"[698]

Ubai bin Umarah adalah seorang sahabat yang terkenal. Ini merupakan sanadnya periwayat Mesir yang tidak ada seorang pun dari mereka yang dinilai cacat. Pendapat inilah yang dinyatakan Malik bin Anas, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

٦٠٨/١٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى الْقَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ.

وَأَخْبَرَنِي أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوبِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَسَارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ الْحَكَمِ، أَوِ الْحَكَمُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَالَ تَوَضَّأَ وَيَنْتَضِحُ.

608/163. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami.

---

698 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Hakim berkata, 'Para periwayatnya tidak ada yang dinilai cacat'."
Aku katakan, "Justru periwayatnya *majhul*."
Menurutku, Ibnu Hajar Al Asqalani berkata dalam *At-Talkhish Al Habir*: Abu Daud berkata, "Dia adalah periwayat yang tidak kuat."
Al Bukhari menilainya *dha'if* dan berkata, "Tidak sah."
Abu Daud berkata, "Sanadnya diperselisihkan, dan dia bukan orang yang kuat."
Abu Zur'ah meriwayatkan dari Ahmad, "Para periwayatnya tidak dikenal."
Abu Al Fath Al Azdi berkata, "Hadits tersebut tidak lurus (*tidak shahih*)."
Ibnu Hibban berkata, "Aku tidak berpegang pada sanad haditsnya."
Ad-Daraquthni berkata, "Tidak tetap (tidak sah). Terjadi banyak perselisihan tentang (identitas) Yahya bin Ayyub."
Ibnu Abdul Barr berkata, "Tidak tetap dan sanadnya tidak lurus."
Imam Nawawi mengutip dalam *Syarh Al Muhadzdzab* tentang kesepakatan para Imam tentang ke-*dha'if*-annya.

Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yasar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Sufyan bin Al Hakam atau Al Hakam bin Sufyan, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW setelah kencing, maka beliau berwudhu dan mencipratnya (dengan air)."[699]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya meninggalkannya karena masih ragu-ragu, padahal sebenarnya tidak ada yang membuat hadits ini lemah. Segolongan periwayat meriwayatkan dari Manshur, dari Mujahid, dari Al Hakam bin Sufyan. Ibnu Abu Najih juga memperkuat riwayat Manshur bin Al Mu'tamir dengan keragu-raguan.[700]

٦٠٩/١٦٤- حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ رَجُلٍ، مِنْ ثَقِيفٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَالَ ثُمَّ نَضَحَ فَرْجَهُ.

609/164. Ali bin Isa menceritakannya kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Umar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Najih, dari Mujahid, dari seorang laki-laki Tsaqif, dari ayahnya, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW kencing, kemudian beliau menciprati kemaluannya."[701]

---

[699] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Segolongan periwayat meriwayatkan dari Manshur, dari Mujahid, dari Al Hakam bin Sufyan tanpa ragu-ragu."

[700] Tidak dijelaskan tentang keragu-keraguan pada riwayat Ibnu Abu Najih.

[701] Lih. hadits no. 608.

١٦٥/٦١٠ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو يَحْيَى السَّمَرْقَنْدِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِدْرِيسَ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، وَاللَّفْظُ لَهُ، أَنْبَأَ مُوسَى بْنُ إِسْحَاقَ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، وَجَرِيرٌ، كُلُّهُمْ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: كُنَّا لاَ نَتَوَضَّأُ مِنْ مَوْطِئٍ، وَلاَ نَكُفُّ شَعْرًا وَلاَ ثَوْبًا.

610/165. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdul Jabbar menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami.

Abu Yahya As-Samarqandi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Nashr menceritakan kepada kami, Hannad bin As-Sari menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami dengan redaksinya, Musa bin Ishaq Al Anshari memberitakan (kepada kami), Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Syarik dan Jarir menceritakan kepada kami, semuanya dari Al A'masy, dari Syaqiq, dia berkata: Abdullah berkata, "Kami tidak berwudhu bila menginjak kotoran, serta tidak menggulung rambut dan pakaian."[702]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkan redaksi "Kotoran."

---

[702] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan redaksi 'kotoran'."

١٦٦/٦١١- وَأَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عُثْمَانُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ السَّــمَّاكِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ.

وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَسَنِ القَاضِي، بِهَمَدَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحُسَيْنِ، حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَلِيِّ بْــنِ مُدْرِكٍ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَحْيَى، عَــنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَلِيٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَــةُ بَيْتًا فِيْهِ صُوْرَةٌ، وَلاَ كَلْبٌ، وَلاَ جُنُبٌ.

611/166. Abu Amr Utsman bin Ahmad bin As-Sammak mengabarkan kepada kami, Ali bin Ibrahim Al Wasithi menceritakan kepada kami, Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami.

Abdurrahman bin Al Hasan Al Qadhi mengabarkan kepada kami di Hamadan, Ibrahim bin Al Husain menceritakan kepada kami, Adam bin Abu Iyas menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ali bin Mudrik, dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, dari Abdullah bin Yahya, dari ayahnya, dari Ali, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Malaikat tidak akan memasuki rumah yang ada di dalamnya gambarnya, ada anjing, dan ada orang yang junub.*"[703]

Hadits ini *shahih*, karena Abdullah bin Yahya termasuk periwayat *tsiqah* dari Kufah. Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan redaksi *"Orang yang junub."*

---

[703] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. Abdullah adalah periwayat yang *tsiqah*."

١٦٧/٦١٢- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ الْحَافِظُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ مَقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، قَالَ: يَتَصَدَّقُ بِدِيْنَارٍ، أَوْ بِنِصْفِ دِيْنَارٍ.

612/167. Abu Abdillah Muhammad bin Ya'qub Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), keduanya berkata: Musaddad menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Abdul Hamid bin Abdurrahman, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, tentang orang yang menyetubuhi istrinya yang sedang haid. Beliau bersabda, "*Ia bersedekah dengan satu dinar atau setengah dinar.*"[704]

Hadits ini *shahih.*

Al Bukhari dan Muslim sama-sama berhujjah dengan Miqsam bin Najdah.

Abdul Hamid bin Abdurrahman adalah Abu Al Hasan Abdul Hamid bin Abdurrahman Al Jazari, periwayat yang *tsiqah.*

---

[704] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih.*"
Ibnu Hajar berkata dalam *At-Tahdzib,* "Abu Al Hasan Al Jazari adalah orang Syam."
Ibnu Al Madini berkata, "Abu Al Hasan yang meriwayatkan dari Amr bin Murrah, dan haditsnya diriwayatkan oleh Ali bin Al Hakam, seorang periwayat *majhul* (tidak diketahui identitasnya). Aku tidak tahu apakah dia mendengar dari Amr bin Murrah atau tidak —kemudian dia mengutip perkataan Al Hakim dalam *Al Mustadrak* tentangnya—." (*Tahdzib At-Tahdzib,* 12/73).

Syahid hadits ini adalah:

٦١٣/١٦٨ - مَا حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ القَاضِي، حَدَّثَنَا أَبُو ظُفْرٍ عَبْدُ السَّلَامِ بْنِ مُطَهِّرٍ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْحَكَمِ الْبُنَانِيُّ، عَنْ أَبِي الْحَسَنِ الْجَزَرِيِّ، عَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: إِذَا أَصَابَهَا فِي الدَّمِ فَدِيْنَارٌ، وَإِذَا أَصَابَهَا فِي اِنْقِطَاعِ الدَّمِ فَنِصْفُ دِيْنَارٍ.

613/168. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakannya kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Abu Zhafr Abdussalam bin Muthahhir menceritakan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ali bin Al Hakam Al Bunani, dari Abu Al Hasan Al Jazari, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Jika suami menyetubuhinya ketika sedang haid, maka (bersedekah) dengan satu dinar, dan jika dia menyetubuhinya ketika darah telah berhenti, maka dia (bersedekah) setengah dinar."[705]

Hadits ini diriwayatkan secara *mursal* dan *mauquf*. Sedangkan hadits yang kami terima adalah yang diriwayatkan secara *musnad* dan *muttashil* oleh periwayat yang *tsiqah*.

٦١٤/١٦٩ - حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عِيْسَى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ قَطَنٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْـنِ الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَـانَ رَسُـوْلُ اللهِ

[705] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Kami telah menetapkan bahwa riwayat yang kami terima adalah yang meriwayatkannya secara *musnad*."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا فِي فَوْرِ حَيْضَتِنَا أَنْ نَتَّزِرَ ثُمَّ يُبَاشِرُنَا، وَأَيُّكُمْ يَمْلِكُ إِرْبَهُ، كَمَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْلِكُ إِرْبَهُ.

614/169. Ali bin Isa menceritakan kepadaku, Musaddad bin Qathan menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abu Syaibah, Jarir menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya, dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW menyuruh kami dalam seluruh keadaan haid kami untuk memakai kain sarung (pada separuh badan bagian bawah), lalu beliau mencumbui kami. Siapakah di antara kalian yang sanggup menahan nafsunya (untuk bersetubuh) seperti halnya Rasulullah SAW yang sanggup menahannya?"[706]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini, dan hanya meriwayatkan dalam bab ini sebuah hadits riwayat Manshur dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah RA, dia berkata, كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ إِحْدَانَا إِذَا كَانَتْ حَائِضًا أَنْ تَتَّزِرَ ثُمَّ يُضَاجِعُنَا "Rasulullah SAW menyuruh salah seorang dari kami apabila sedang haid untuk memakai kain sarung (pada separuh bagian tubuh yang bawah), kemudian beliau mencumbui kami."

١٧٠/٦١٥ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّوْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ عَبْدُ الْمَلِكِ بْنِ عَمْرٍو الْعَقْدِيُّ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ.

[706] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya meriwayatkan dengan redaksi yang lain."

وَأَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ القَاضِي، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْـنُ أَبِـي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو الرَّقِّيُّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيْلٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَلْحَةَ، عَـنْ عَمِّـهِ عِمْرَانَ بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أُمِّهِ حَمْنَةُ بِنْتُ جَحْشٍ، قَالَتْ: كُنْتُ أُسْـتَحَاضُ حَيْضَةً كَبِيْرَةً شَدِيْدَةً، فَأَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْـتَفْتِيْهِ، وَأُخْبِرُهُ، فَوَجَدْتُهُ فِي بَيْتِ أُخْتِي زَيْنَبُ بِنْتِ جَحْشٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُـوْلَ اللهِ، إِنِّي اِمْرَأَةٌ أُسْتَحَاضَ حَيْضَةً كَبِيْرَةً شَدِيْدَةً، فَمَا تَرَى فِيْهَا، قَدْ مَنَعَتْنِي الصَّلاَةُ وَالصَّوْمُ، قَالَ: أَنْعَتُ لَكَ الكُرْسُفَ فَإِنَّهُ يُذْهِبُ الدَّمُ قَالَتْ: هُوَ أَكْثَرُ مِنْ ذَلِكَ إِنَّمَا أَثُجُّ ثَجًّا، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ: سَآمُرُكَ بِأَمْرَيْنِ أَيُّهُمَا فَعَلْتِ أَجْزَأَ عَنْكِ مِنَ الآخَرِ، وَإِنْ قَوِيْـتِ عَلَيْهِمَـا فَأَنْتِ أَعْلَمُ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا هَذِهِ رَكْضَةٌ مِـنْ رَكَضَاتِ الشَّيْطَانِ، فَتَحِيْضِي سِتَّةَ أَيَّامٍ، أَوْ سَبْعَةِ أَيَّامٍ فِي عِلْـمِ اللهِ عَـزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ اِغْتَسِلِي حَتَّى إِذَا رَأَيْتِ أَنَّكِ قَدْ طَهَرْتِ وَاسْتَنْقَأْتِ فَصَلِّي ثَلاَثًا وَعِشْرِيْنَ لَيْلَةً، أَوْ أَرْبَعًا وَعِشْرِيْنَ لَيْلَةً، وَأَيَّامَهَا وَصُـوْمِي، فَـإِنَّ ذَلِـكَ يُجْزِئُكَ، وَكَذَلِكَ فَافْعَلِي كُلَّ شَهْرٍ كَمَا تَحِيْضُ النِّسَاءُ، وَكَمَا يَطْهُـرْنَ لِمِيْقَاتِ حَيْضِهِنَّ وَطُهْرِهِنَّ، وَإِنْ قَوَيْتِ عَلَى أَنْ تُؤَخِّرِي الظُّهْرَ، وَتَعَجِّلِي العَصْرَ، فَتَغْتَسِلِيْنَ وَتَجْمَعِيْنَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ الظُّهْرِ وَالعَصْـرِ، وَتُـؤَخِّرِيْنَ الْمَغْرِبَ، وَتَعْجَلِيْنَ العِشَاءَ، ثُمَّ تَغْتَسِلِيْنَ وَتَجْمَعِيْنَ بَيْنَ الصَّلاَتَيْنِ فَـافْعَلِي وَصُوْمِي، إِنْ قَدَرْتِ عَلَى ذَلِكَ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ: وَهَذَا أَعْجَبُ الأَمْرَيْنِ إِلَيَّ.

615/170. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Abu Amir Abdul Malik bin Amr Al Aqdi menceritakan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdullah bin Muhammad bin Aqil menceritakan kepada kami.

Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Zakaria bin Adi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Amr Ar-Raqqi menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah, ibunya (Hamnah binti Jahsy), dia berkata: Aku mengalami *istihadhah* yang sangat berat dan parah, lalu aku datangi Rasulullah SAW untuk meminta fatwa kepada beliau tentang keadaanku. Ternyata aku dapati beliau sedang berada di rumah saudara perempuanku, Zainab binti Jahsy. Aku pun bertanya, "Wahai Rasulullah, aku seorang perempuan yang mengalami *istihadhah* yang sangat parah, maka bagaimana menurut engkau, apakah menghalangiku untuk menunaikan shalat dan puasa?" Beliau bersabda, "*Aku sarankan agar engkau memakai kapas, karena (kapas) akan menghilangkan darah.*" Hamnah berkata, "Ia lebih banyak dari itu. Darah yang keluar sangat banyak (tidak seperti biasanya)."

Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Aku akan menyuruhmu melakukan dua hal, mana saja di antara keduanya yang kamu lakukan maka akan mengganti yang satunya. Jika kamu mampu melakukannya maka kamu lebih tahu.*"

Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Sesungguhnya itu merupakan salah satu gangguan syetan, maka jalanilah haid selama 6 atau 7 hari sesuai (yang dicatat) dalam ilmu Allah, kemudian mandilah. Apabila kamu merasa sudah suci dan bersih maka tunaikanlah shalat selama 23 hari atau 24 hari, dan berpuasalah, karena itu akan mencukupimu. Selanjutnya begitulah yang kamu lakukan setiap bulannya, seperti halnya wanita-wanita yang mengalami haid dan sebagaimana umumnya wanita mengalami suci pada waktu-waktu yang telah*

ditentukan. Jika kamu mampu menunda shalat Zhuhur dan menyegerakan shalat Ashar maka mandilah dan jamaklah antara dua shalat, yaitu Zhuhur dan Ashar, serta tundalah shalat Maghrib dan segerakanlah shalat Isya. Kemudian mandilah lalu jamaklah antara dua shalat. Lakukanlah itu dan berpuasalah jika kamu mampu melakukannya. Ini merupakan dua hal yang paling mengagumkanku."[707]

Al Bukhari dan Muslim sepakat meriwayatkan hadits *istihadhah* dari riwayat Az-Zuhri dan Hisyam bin Urwah dari Aisyah, bahwa Fatimah binti Jahsy bertanya kepada Nabi SAW, tapi di dalamnya tidak terdapat redaksi seperti yang terdapat pada riwayat Hamnah binti Jahsy. Disamping itu, terdapat pula riwayat dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil bin Abu Thalib, yang termasuk pemimpin Quraisy dan yang paling banyak riwayatnya. Hanya saja, keduanya tidak berhujjah dengannya.

Syahid hadits adalah riwayat Asy-Sya'bi dari Qumair (istri Masruq), dari Aisyah RA, juga riwayat Abu Aqil Yahya bin Al Mutawakkil dari Bahiyyah, dari Aisyah. Dia menyebutkannya di selain bab ini dengan redaksi yang panjang.

---

[707] Adz-Dzahabi mendiamkannya dalam *At-Talkhish*.
Menurutku, Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan* telah menyinggung biografi Abdullah bin Muhammad bin Aqil bin Abi Thalib Al Hasyimi.
Segolongan ulama meriwayatkan dari Ibnu Ma'in bahwa dia adalah periwayat *dha'if*.
Ibnu Al Madini berkata, "Malik tidak memasukkan Ibnu Aqil dalam kitab-kitabnya, tapi dia dijadikan sebagai hujjah oleh Ahmad dan Ishaq."
Abu Hatim dan lain-lainnya berkata, "Orang yang lunak haditsnya."
Ibnu Khuzaimah berkata, "Aku tidak berhujjah dengannya."
At-Tirmidzi berkata, "Dia adala periwayat *shaduq* (orang yang sangat jujur), sebagian mereka memperbincangkannya tentang hapalannya."
Ibnu Hibban berkata, "Orang yang buruk hapalannya, dia meriwayatkan hadits bukan dari *Sunan-Sunan*-nya, sehingga wajib menjauhi khabar-khabarnya."
Abu Ahmad Al Hakim berkata, "Dia tidak kuat menurut mereka."
Abu Zur'ah berkata, "Dia diperselisihkan dalam sanad-sanadnya."
Al Faswi berkata, "Haditsnya *dha'if*, tapi dia periwayat *shaduq* (yang sangat jujur)." (*Al Mizan*, 2/484 dan 485).

٦١٦/١٧١- وَقَدْ حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَـــدَّثَنَا الرَّبِيْعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، وَعُمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أُمَّ حَبِيْبَـــةِ بِنْتِ جَحْشٍ، كَانَتْ تَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَأَنَّهَا اِسْتُحِيْضَـــتْ سَبْعَ سِنِيْنَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا لَيْسَ بِالْحَيْضَةِ، وَلَكِنَّهَا عَرَقٌ فَاغْتَسِلِي.

616/171. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abdullah bin Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab, dari Urwah bin Az-Zubair dan Amrah, dari Aisyah, bahwa Ummu Habibah binti Jahsy, istri Abdurrahman bin Auf, bahwa dia mengalami *istihadhah* (darah kotor) selama tujuh tahun, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya ini bukan haid, akan tetapi merupakan penyakit, karena itu mandilah.*"[708]

٦١٧-١٧٢ أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، وَعَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، قَالَتْ: اسْتَحَاضَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ وَهِيَ تَحْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ سَبْعَ سِنِينَ، فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُ فَدَعِي الصَّلاَةَ، فَإِذَا أَدْبَرَتْ فَاغْتَسِلِي وَصَلِّي.

---

[708] Lih. hadits no. 615.

617/172. Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Az-Zuhri, dari Urwah dan Amrah, dari Aisyah RA, dia berkata, "Ummu Habibah yang menjadi istri Abdurrahman bin Auf mengalami *istihadhah* selama tujuh tahun, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Jika haid datang maka tinggalkanlah shalat, dan jika telah berlalu (selesai) maka mandilah dan shalatlah*'."[709]

Hadits Amr bin Al Harits dan Al Auza'i statusnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Muslim hanya meriwayatkan hadits Sufyan bin Uyainah dan Ibrahim bin Sa'ad dari Az-Zuhri.

Riwayat Al Auza'i ini diperkuat oleh riwayat Muhammad bin Amr bin Alqamah dari Az-Zuhri sesuai redaksi ini.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

٦١٨/١٧٣- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو الفَضْلِ مُحَمَّدُ بْنُ إِبْـرَاهِيْمَ المُزَكِّـي، حَدَّثَنَا الحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ المُثَنَّى، حَدَّثَنَا اِبْنُ أَبِي عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي اِبْنُ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ، أَنَّهَا كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ دَمُ الحَيْضَةِ فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدُ يُعْرَفُ، فَإِذَا كَانَ ذَلِكَ فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلاَةِ، وَإِذَا كَانَ الآخَرُ فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي، فَإِنَّمَا هُوَ عَرَقٌ.

---

[709] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

618/173. Abu Al Fadhl Muhammad bin Ibrahim Al Muzakki mengabarkannya kepada kami, Al Husain bin Muhammad bin Ziyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepadaku dari Urwah bin Az-Zubair, dari Fatimah binti Abu Hubaisy, bahwa dia mengalami *istihadhah*, maka Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Jika darah haid, maka telah diketahui bahwa dia darah yang hitam, dan bila demikian halnya maka berhentilah shalat. Tapi jika darahnya lain maka berwudhulah dan shalatlah, karena dia merupakan penyakit.*"[710]

١٧٤/٦١٩ - وَأَخْبَرَنَا أَبُو سَهْلِ بْنِ زِيَادِ القَطَّانِ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَدِي بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَطَرٍ، حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةٍ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سَهَلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ الزَّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَسْمَاءِ بِنْتِ عُمَيْسٍ، قَالَتْ: قُلْتُ لِرَسُوْلِ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ اِسْتَحَاضَتْ مِنْ مُنْذُ كَذَا وَكَذَا فَلَمْ تُصَلِّ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَسُبْحَانَ اللهِ هَذَا مِنَ الشَّيْطَانِ لِتَجْلِسَ فِي مَرْكَنٍ، فَإِذَا رَأَتْ صُفْرَةً فَوْقَ المَاءِ فَلْتَغْتَسِلْ لِلظُّهْرِ وَالعَصْرِ غُسْلاً وَاحِدًا، وَتُغْتَسَلُ لِلْمَغْرِبِ وَالعِشَاءِ غُسْلاً وَاحِدًا، وَتُغْتَسَلُ لِلْفَجْرِ وَتَتَوَضَّأُ فِيمَا بَيْنَ ذَلِكَ.

619/174. Abu Sahl bin Ziyad Al Qaththan mengabarkan kepada kami di Baghdad, Yahya bin Ja'far menceritakan kepada kami,

---

[710] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Adiy bin Ashim menceritakan kepada kami, Suhail bin Abu Shalih menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr bin Mathar menceritakan kepada kami, Wahb bin Baqiyyah menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Sahl bin Abu Shalih, dari Az-Zuhri, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Asma binti Umais, dia berkata, "Aku memberitahu Rasulullah SAW bahwa Fatimah binti Abu Hubaisy mengalami *istihadhah* selama waktu tertentu, dan dia tidak shalat. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Subhanallah, itu merupakan gangguan syetan. Dia hendaknya duduk di bak mandi, dan jika dia melihat kuning-kuning di atas air maka dia hendaknya mandi untuk shalat Zhuhur dan Ashar sekaligus, serta mandi untuk shalat Maghrib dan Isya sekaligus. Dia hendaknya juga mandi untuk shalat fajar, kemudian dia berwudhu diantaranya*'."[711]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan dengan redaksi ini.

٦٢٠/١٧٥- حَدَّثَنَا الحَسَنُ بْنُ يَعْقُوْبَ العَدْلِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَهَّابِ بْنِ عَطَاءٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عُلَيَّةٍ، عَنْ أَيُّوْبَ، جَمِيْعًا، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنَّا لاَ نَعُدُّ الكُدْرَةَ، وَالصُّفْرَةَ شَيْئًا.

620/175. Al Hasan bin Ya'qub Al Adl menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul

---

[711] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim."

Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, semuanya dari Ayyub, dari Muhammad bin Sirin, dari Ummu Athiyyah RA, dia berkata, "Kami sama sekali tidak menganggap apa-apa cairan keruh dan warna kekuningan."[712]

٦٢١/١٧٦- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أُمِّ الْهُذَيْلِ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، —وَكَانَتْ بَايَعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ— قَالَتْ: كُنَّا لاَ نَعُدُّ الْكُدْرَةَ، وَالصُّفْرَةَ بَعْدَ الطُّهْرِ شَيْئًا.

621/176. Muhammad bin Muhammad bin Al Hasan mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Ummu Al Hudzail, dari Ummu Athiyyah. Dia pernah membaiat Nabi SAW, dia berkata, "Kami tidak menganggap apa-apa cairan keruh dan warna kekuningan setelah suci."[713]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya.

Ummu Al Hudzail adalah Hafshah binti Sirin, nama putranya adalah Al Hudzail, dan nama suaminya adalah Abdurrahman. Al Hudzail bin Abdurrahman meriwayatkan secara *musnad* dari ibunya.

---

[712] Lih. hadits no. 621.

[713] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."
Ummu Al Hudzail adalah Hafshah binti Sirin.

١٧٧/٦٢٢ - أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَلِيْمٍ الْمَرْوَزِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يُونُسَ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زِيَادٍ أَبِي سَهْلٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي مُسَّةُ الأَزْدِيَّةُ، قَالَتْ: حَجَجْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ فَقُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ، إِنَّ سَمُرَةَ بْنَ جُنْدُبٍ يَأْمُرُ النِّسَاءَ يَقْضِيْنَ صَلاَةَ الْحَيْضِ، فَقَالَتْ: لاَ يَقْضِيْنَ، كَانَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقْعُدُ فِي النِّفَاسِ أَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً، لاَ يَأْمُرُهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَضَاءِ صَلاَةِ النِّفَاسِ.

622/177. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih menceritakan kepada kami, Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah bin Al Mubarak memberitakan (kepada kami) dari Yunus bin Nafi', dari Katsir bin Ziyad Abu Sahl, dia berkata: Mussah[714] Al Azdiyyah menceritakan kepadaku, dia berkata, “Aku menunaikan haji, lalu menemui Ummu Salamah dan berkata, ‘Wahai Ummul Mukminin, Samurah bin Jundub menyuruh kaum wanita untuk meng-*qadha* shalat (yang ditinggalkan ketika) haid’. Ummu Salamah lalu berkata, ‘Mereka tidak perlu meng-*qadha*, karena salah seorang istri Nabi SAW duduk (maksudnya tidak shalat) pada masa nifas selama 40 malam, dan Nabi SAW tidak menyuruhnya meng-*qadha* shalat (yang ditinggalkan ketika) nifas’."[715]

---

[714] Mussah Al Azdiyyah adalah periwayat yang tidak diketahui identitasnya.
Ad-Daraquthni berkata, "Dia tidak bisa dijadikan sebagai hujjah."
An-Nawawi berkata dalam *At-Talkhish Al Habir*, "Menurut pendapat segolongan ahali fikih, hadits ini *dha'if* dan *mardud* (tertolak)."
Ibnu Hajar berkata dalam *At-Taqrib*, "Dia adalah periwayat yang dapat diterima."

[715] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*. *Syahid*-nya adalah —kemudian dia menyebutkan hadits no. 622 a—."

Sanad hadits ini *shahih,* tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Aku tidak mengetahui arti lainnya selain ini.

Syahid hadits ini adalah:

٦٢٢ أ/١٧٧ أ- مَا حَدَّثَنَاهُ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ أَبِي سَهْلٍ، عَنْ مُسَّةٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: كَانَتِ النُّفَسَاءُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقْعُدُ بَعْدَ نِفَاسِهَا أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا، أَوْ أَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً، وَكُنَّا نُطْلِي عَلَى وُجُوْهِنَا الوَرْسَ يَعْنِي مِنَ الكَلَفِ.

622 a/177 a. Abu Ja'far Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakannya kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus menceritakan kepada kami, Zuhair menceritakan kepada kami, Ali bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Abu Sahl, dari Massah, dari Ummu Salamah, dia berkata, "Para wanita yang mengalami nifas pada masa Rasulullah SAW hanya duduk (maksudnya tidak shalat) setelah nifas selama 40 hari atau 40 malam, dan kami meminyaki wajah-wajah kami dengan daun *wars* untuk mengobati bintik-bintik noda yang ada pada wajah kami."

٦٢٣/١٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو الْحُسَيْنِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ تَمِيْمٍ القَنْطَرِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو قِلاَبَةَ الرَّقَّاشِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ النَّبِيْلُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعْدٍ القَرَشِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: جَاءَتْ خَالَتِي

فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حَبَيْشٍ إِلَى عَائِشَةَ فَقَالَتْ: إِنِّي أَخَافُ أَنْ أَقَعَ فِي النَّارِ إِنِّي أَدَعُ الصَّلاَةَ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ لاَ أُصَلِّي، فَقَالَتْ: اِنْتَظِرِي حَتَّى يَجِيءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: هَذِهِ فَاطِمَةُ تَقُوْلُ كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ لَهَا النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُوْلِي لَهَا فَلْتَدَعِ الصَّلاَةَ فِي كُلِّ شَهْرٍ أَيَّامَ قَرْئِهَا، ثُمَّ لِتَغْتَسِلْ فِي كُلِّ يَوْمٍ غُسْلاً وَاحِدًا، ثُمَّ الطُّهُوْرُ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ، وَلْتُنَظِّفْ وَلْتَحْتَشِ، فَإِنَّمَا هُوَ دَاءٌ عَرَضٌ، أَوْ رَكْضَةٌ مِنَ الشَّيْطَانِ، أَوْ عِرْقٌ اِنْقَطَعَ.

623/178. Abu Al Husain Muhammad bin Ahmad bin Tamim Al Qanthari mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abu Qilabah Ar-Raqqasyi menceritakan kepada kami, Abu Ashim An-Nabil menceritakan kepada kami, Utsman bin Sa'ad Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Mulaikah menceritakan kepada kami, dia berkata, "Bibiku, Fatimah binti Abu Hubaisy mendatangi Aisyah dan berkata, 'Aku takut akan masuk neraka karena aku meninggalkan shalat selama satu sampai dua tahun'. Aisyah berkata, 'Tunggulah sampai Nabi SAW datang'. Beliau lalu datang, dan Aisyah berkata, 'Ini Fatimah, dia telah mengatakan begini dan begitu'. Nabi SAW lalu bersabda kepadanya, '*Katakan kepadanya agar meninggalkan shalat setiap bulannya ketika dia sedang haid, kemudian dia hendaknya mandi setiap harinya satu kali sekaligus. Kemudian dia hendaknya bersuci setiap akan shalat. Dia juga hendaknya membersihkannya dan menutupinya dengan kapas, karena itu merupakan penyakit atau gangguan syetan atau darah kotor*'."[716]

Hadits ini *shahih,* tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan dengan redaksi ini. Utsman bin Sa'id Al Katib

---

[716] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Sekali-kali tidak demikian." Menurutku, bentuknya *mursal.*

merupakan orang Bashrah yang dinilai *tsiqah*, haditsnya juga *aziz* dan dihimpun.

٦٢٤/١٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي دَارِمٍ الحَافِظُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُوْسَى التَّمِيْمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بِلاَلٍ الأَشْعَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانٍ، عَنِ الحَسَنِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي العَاصِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: وَقْتٌ لِلنِّسَاءِ فِي نِفَاسِهِنَّ أَرْبَعِيْنَ يَوْمًا.

624/179. Abu Bakar bin Abu Darim Al Hafizh mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Musa At-Tamimi menceritakan kepada kami, Abu Bilal Al Asy'ari menceritakan kepada kami, Abu Syihab menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Al Hasan, dari Utsman bin Abu Al Ash, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Kaum wanita yang sedang mengalami nifas diberi waktu 40 hari*'."[717]

Ini merupakan sunah yang *gharib*. Jika sanad dari Abu Bilal selamat (*shahih*), maka status hadits ini *mursal shahih*, karena Al Hasan tidak pernah mendengar dari Utsman bin Abu Al Ash. Hadits ini juga memiliki *syahid* dengan sanad yang serupa.

٦٢٥/١٨٠- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْـنِ الجُنَيْـدِ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ زَكَرِيَّا التَّسْتَرِيّ.

---

[717] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Abu Bilal Al Asy'ari meriwayatkan secara menyendiri dari Ibnu Syihab. Jika sanad darinya selamat, maka statusnya *mursal shahih*, karena Al Hasan tidak mendengar dari Utsman bin Abu Al Ash. Hadis ini memiliki *syahid*—kemudian dia menyebutkan hadits no. 625—."

وَحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحُصَيْنِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُلاَثَةَ، عَنْ عَبْدَةَ بْنِ أَبِي لُبَابَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَابَاهْ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَنْتَظِرُ النُّفَسَاءُ أَرْبَعِيْنَ لَيْلَةً، فَمَنْ رَأَتِ الطُّهْرَ قَبْلَ ذَلِكَ فَهِيَ طَاهِرٌ، وَإِنْ جَاوَزَتِ الأَرْبَعِيْنَ فَهِيَ بِمَنْزِلَةِ الْمُسْتَحَاضَةِ تَغْتَسِلُ وَتُصَلِّي، فَإِنْ غَلَبَهَا الدَّمُ تَوَضَّأَتْ لِكُلِّ صَلاَةٍ.

625/180. Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Al Junaid mengabarkannya kepada kami, Musa bin Zakaria At-Tasturi menceritakan kepada kami.

Amr bin Al Hushain menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Ulatsah menceritakan kepada kami dari Abdah bin Abu Lubabah, dari Abdullah bin Babah, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Para wanita yang mengalami nifas menunggu selama 40 malam. Jika dia merasa telah suci sebelum 40 hari maka dia suci. Jika lebih dari 40 hari maka itu merupakan darah kotor, sehingga dia harus mandi lalu shalat. Jika darah terus-menerus keluar maka dia harus berwudhu untuk setiap shalat.*"[718]

Amr bin Al Hushain dan Muhammad bin Ulatsah tidak termasuk dalam syarat Al Bukhari dan Muslim. Aku menyebutkan hadits ini hanya sebagai *syahid* yang mengagumkan.

٦٢٦/١٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو سَهْلٍ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ النَّحْوِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيْلَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ السُّلَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ السَّلاَمِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْحِمْصِيُّ وَلَقَبُهُ سُلَيْمٌ، حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيْدِ، أَخْبَرَنِي الأَسْوَدُ بْنُ ثَعْلَبَةَ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ

---

[718] Lih. hadits no. 624.

مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا مَضَى لِلنُّفَسَاءِ سَبْعٌ، ثُمَّ رَأَتِ الطُّهْرَ فَلْتَغْتَسِلْ وَلْتُصَلِّ.

626/181. Abu Sahl Ahmad bin Muhammad bin Ziyad An-Nahwi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Abu Ismail Muhammad bin Ismail As-Sulami menceritakan kepada kami, Abdussalam bin Muhammad Al Himshi dan Baqiyyah bin Sulaim menceritakan kepada kami, Baqiyyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, Al Aswad bin Tsa'labah menceritakan kepada kami dari Ubadah bin Nusay, dari Abdurrahman bin Utsman, dari Mu'adz bin Jabal, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila telah lewat tujuh hari bagi wanita-wanita yang mengalami nifas, maka dia hendaknya mandi lalu shalat.*"[719]

Muslim mengambil hadits *syahid* dengan riwayat Baqiyyah bin Al Walid. Al Aswad bin Tsa'labah adalah periwayat dari Syam yang masyhur. Haditsnya *gharib* dalam bab ini.

٦٢٧/١٨٢-أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ خَالِدٍ الحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ بُجْدَانَ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: اِجْتَمَعَتْ غُنَيْمَةٌ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍ ابْدُ فِيْهَا، فَبَدَوْتُ إِلَى الرَّبَذَةِ فَكَانَتْ تُصِيْبُنِي الجَنَابَةُ، فَأَمْكُثُ الخَمْسَةَ وَالسِّتَّةَ، فَأَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ أَبُو ذَرٍ: فَسَكَتُّ، فَقَالَ:ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ أَبَا ذَرٍ لِأُمِّكَ الوَيْلُ فَدَعَا بِجَارِيَةٍ فَجَاءَتْ بِعُسٍّ مِنْ مَاءٍ فَسَتَرَتْنِي بِثَوْبٍ وَاسْتَتَرْتُ بِالرَّاحِلَةِ، فَاغْتَسَلْتُ

---

[719] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadit sin *gharib*. Aswad adalah orang Syam yang masyhur."

فَكَأَنِّي أَلْقَيْتُ عَنِّي جَبَلاً، فَقَالَ: الصَّعِيْدُ الطَّيِّبُ وُضُوْءُ الْمُسْلِمِ وَلَوْ إِلَـــى عَشْرِ سِنِيْنَ، فَإِذَا وَجَدْتَ الْمَاءَ فَأَمِسَّهُ جِلْدَكَ فَإِنَّ ذَلِكَ خَيْرٌ.

627/182. Abu Bakar Ahmad bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza`, dari Abu Qilabah, dari Amr bin Bujdan, dari Abu Dzar, dia berkata, "Beberapa ekor kambing dikumpulkan di hadapan Rasulullah SAW. Lalu beliau bersabda, '*Wahai Abu Dzar, pergilah ke pedusunan dengan membawanya*'. Aku pun pergi menuju Rabdzah (nama tempat). Aku lalu mengalami junub, sehingga diam (shalat tanpa dalam keadaan suci) selama 5 sampai 6 hari. Aku lalu menemui Rasulullah SAW. Beliau pun bertanya, '*(Kamu) Abu Dzar*'. Aku pun terdiam. Beliau lantas bersabda, '*Semoga kamu kehilangan ibumu, wahai Abu Dzar*'. Beliau lalu memanggil budak perempuan, dan dia datang dengan membawa sebaskom besar air. Dia kemudian menutupiku dengan kain dan aku menutupi diriku dengan unta tungganganku, lalu aku mandi, seakan-akan aku membuang bukit dari diriku. Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Debu yang suci merupakan wudhunya orang Islam, meskipun sampai 10 tahun. Namun apabila kamu mendapatkan air lalu menyiramkannya ke kulitmu, maka itu lebih baik*'."[720]

Hadits ini *shahih.* Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya, karena kami tidak menemukan dari Amr bin Bujdan periwayat selain Abu Qilabah. Inilah yang telah aku tetapkan dalam syaratku, bahwa keduanya telah meriwayatkan hadits seperti ini dalam beberapa bab di dalam dua kitab mereka.

[720] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini *shahih,* dan yang diriwayatkan dari Ibnu Bujdan adalah selain riwayat Abu Qilabah."

٦٢٨/١٨٣- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الحَكَمِ، أَنْبَأَ اِبْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الحَارِثِ، وَرَجُلٌ آخَرَ، عَنْ يَزِيْدِ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ، مَوْلَى عَمْرِو بْنِ العَاصِ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ العَاصِ، كَانَ عَلَى سَرِيَّةٍ وَأَنَّهُمْ أَصَابَهُمْ بُرْدٌ شَدِيْدٌ لَمْ يَرَ مِثْلَهُ، فَخَرَجَ لِصَلاَةِ الصُّبْحِ، فَقَالَ: وَاللهِ لَقَدْ اِحْتَلَمْتُ البَارِحَةَ، وَلَكِنِّي وَاللهِ مَا رَأَيْتُ بُرْدًا مِثْلَ هَذَا هَلْ مَرَّ عَلَى وُجُوْهِكُمْ مِثْلَهُ؟ قَالُوا: لاَ، فَغَسَلَ مَغَابِنَهُ، وَتَوَضَّأَ وُضُوْءَهُ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ صَلَّى بِهِمْ، فَلَمَّا قَدِمَ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ وَجَدْتُمْ عُمَرًا وَصَحَابَتَهُ لَكُمْ؟ فَأَثْنُوا عَلَيْهِ خَيْرًا وَقَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، صَلَّى بِنَا وَهُوَ جُنُبٌ، فَأَرْسَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَمْرٍو فَسَأَلَهُ فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ وَبِالَّذِي لَقِيَ مِنَ البُرْدِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنَّ اللهَ قَالَ: ﴿وَلَا تَقْتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمْ﴾ وَلَوْ اِغْتَسَلْتَ مُتَّ، فَضَحِكَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عَمْرٍو.

628/183. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaidillah bin Abdul Hakam memberitakan (kepada kami), Ibnu Wahb memberitakan (kepada kami), Amr bin Al Harits dan seorang laki-laki lain menceritakan kepadaku dari Yazid bin Abu Habib, dari Imran bin Abu Anas, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Abu Qais (*maula* Amr bin bin Al Ash), bahwa Amr bin Al Ash memimpin suatu pasukan, dan mereka terserang dingin yang sangat menusuk yang belum terjadi sebelumnya yang serupa. Dia lalu keluar untuk shalat Subuh, dan berkata, "Demi Allah, aku baru mimpi kemarin malam, tapi aku belum pernah merasakan dingin seperti kali ini, apakah itu juga terjadi pada kalian?"

Mereka menjawab, "Tidak." Dia pun membasuh bagian-bagian yang kotor dari tubuhnya, lalu berwudhu dan shalat mengimami mereka.

Setelah mereka tiba di hadapan Rasulullah SAW, beliau bertanya, "*Bagaimana sikap Amr terhadap kalian*?" Mereka pun memujinya dengan kebaikan. Mereka lalu berkata, "Wahai Rasulullah, dia mengimami kami dalam keadaan junub." Rasulullah pun mengirim orang untuk memanggil Amr, lalu menanyakan hal itu kepadanya. Amr lalu menjawab dan memberitahu beliau tentang rasa dingin yang menimpanya, dia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah berfirman, '*Dan janganlah kamu membunuh dirimu*'. (Qs. An-Nisaa` [4]: 29) Jika aku mandi maka aku akan mati." Rasulullah SAW pun tertawa mendengar penjelasannya.[721]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Menurutku, keduanya menganggapnya ber-*illat,* karena hadits Jarir bin Hazim dari Yahya bin Ayyub, dari Yazid bin Abu Habib, yang (hadits selanjutnya).

٦٢٩/١٨٤- أَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ سَلْمَانَ الْفَقِيْهُ، قَالَ: قُرِئَ عَلَى عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مُحَمَّدٍ وَأَنَا أَسْمَعُ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيْرِ بْنِ حَازِمٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنُ أَيُّوْبَ يُحَدِّثُ عَنْ يَزِيْدَ بْنِ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: اِحْتَلَمْتُ فِي لَيْلَةٍ بَارِدَةٍ فِي غَزْوَةِ ذَاتِ السَّلاَسِلِ فَأَشْفَقْتُ إِنِ اغْتَسَلْتُ أَنْ أَهْلِكَ، فَتَيَمَّمْتُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ بِأَصْحَابِي الصُّبْحَ،

[721] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Menurutku, keduanya menganggapnya ber-*illat* karena hadits Yahya bin Ayyub dari Yazid, dari Imran, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Amr —kemudian dia menyebutkan hadits no. 629, dan dia berkata, 'Hadits yang pertama lebih *shahih*'—."

فَذَكَرُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا عَمْرو صَلَّيْتَ بِأَصْحَابِكَ وَأَنْتَ جُنُبٌ؟ فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي مَنَعَنِي مِنَ الاغْتِسَالِ وَقُلْتُ: إِنِّي سَمِعْتُ أَنَّ اللهَ يَقُوْلُ: ﴿وَلَا تَقْتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمْۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا﴾ فَضَحِكَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا.

629/184. Ahmad bin Sulaiman Al Faqih mengabarkannya kepada kami, dia berkata: Dibacakan di hadapan Abdul Malik bin Muhammad, sedangkan aku mendengarkannya, dia berkata: Wahb bin Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Yahya bin Ayyub menceritakan dari Yazid bin Abu Habib, dari Imran bin Abu Anas, dari Abdurrahman bin Jubair, dari Amr bin Al Ash, dia berkata, "Aku pernah mimpi pada malam yang dingin saat terjadi perang Dzatus Salasil, dan aku merasa khawatir kalau mandi aku akan meninggal. Aku pun bertayamum, lalu shalat Subuh mengimami teman-temanku. Mereka lalu memberitahukan hal tersebut kepada Nabi SAW. Nabi pun bertanya, '*Wahai Amr, apakah kamu shalat mengimami teman-temanmu dalam keadaan junub*?' Aku lalu memberitahu beliau tentang alasan yang menghalangiku, sehingga tidak mandi. Aku berkata, 'Sesungguhnya aku mendengar bahwa Allah berfirman, "*Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*".' Nabi SAW lalu tertawa dan tidak mengucapkan sepatah kata pun."[722]

Hadits Jarir bin Hazim ini tidak menjadikan hadits Amr bin Al Harits ber-*illat*, karena dia telah diriwayatkan secara *maushul* dengan menyebut Abu Qais. Selain itu, juga karena orang Mesir lebih tahu tentang hadits mereka daripada orang Bashrah.

---

[722] Lih. hadits no. 628.

١٨٥/٦٣٠- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ سَعِيدُ بْنُ عُثْمَانَ التَّنُوخِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنِي الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا عَطَاءُ بْنُ أَبِي رَبَاحٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ، يُخْبِرُ أَنَّ رَجُلاً، أَصَابَهُ جَرْحٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ أَصَابَهُ احْتِلاَمٌ، فَاغْتَسَلَ فَمَاتَ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: قَتَلُوهُ قَتَلَهُمُ اللهُ أَلَمْ يَكُنْ شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالَ فَبَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: لَوْ غَسَلَ جَسَدَهُ، وَتَرَكَ رَأْسَهُ حَيْثُ أَصَابَهُ الْجَرْحُ .

630/185. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Abu Utsman Sa'id bin Utsman At-Tanukhi menceritakan kepada kami, Bisyr bin Bakar menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepadaku, Atha` bin Abi Rabah menceritakan kepada kami bahwa dia mendengar Abdullah bin Abbas menceritakan bahwa seorang laki-laki terkena luka pada masa Rasulullah SAW, kemudian dia bermimpi (keluar sperma) lalu mandi, dan kemudian mati. Kabar tersebut pun sampai kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, "*Mereka telah membunuhnya, semoga Allah membunuh mereka. Bukankah obat dari kebodohan itu bertanya*?"

Kami juga memperoleh kabar bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang hal tersebut, lalu beliau menjawab, "*Seandainya saja dia membasuh tubuhnya lalu membiarkan kepalanya yang terluka (dengan tidak menyiramkan air padanya*)."[723]

---

[723] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. *Illat*-nya adalah bahwa Al Walid bin Mazid berkata: Aku mendengar Al Auza'i berkata: Aku memperoleh kabar dari Atha`, bahwa dia mendengar Ibnu Abbas berkata, sampai perkataannya, "Obat kebodohan adalah bertanya," dan dia menambahkan, "Juga telah sampai kepada kami bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang hal tersebut, lalu beliau menjawab, *"Seandainya saja dia membasuh tubuhnya dan membiarkan kepalanya yang terluka."*

Al Hiql bin Ziyad meriwayatkannya, dan dia termasuk salah seorang teman Al Auza'i yang paling teguh, tapi dia tidak menyebutkan bahwa Al Auza'i mendengar dari Atha`.

١٨٦/٦٣١- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ مَخلَدٍ الْجَوْهَرِيٍّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ الْهَيْثَمِ الْبَلَدِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا هِقلُ بْنُ زِيَادٍ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا هِقْلٌ، قَالَ: سَمِعْتُ الأَوْزَاعِيَّ، قَالَ: قَالَ عَطَاءٌ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً أَصَابَتْهُ جِرَاحَةٌ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَصَابَتْهُ جَنَابَةٌ فَاسْتَفْتِي فَأَمَرَ بِالْغُسْلِ فَاغْتَسَلَ فَمَاتَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: قَتَلُوْهُ قَتَلَهُمُ اللهُ، أَلَمْ يَكُنْ شِفَاءُ العِيِّ السُّؤَالُ، قَالَ عَطَاءٌ: فَبَلَغَنِي أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ بَعْدَ ذَلِكَ، فَقَالَ: لَوْ غُسِلَ جَسَدُهُ، وَتُرِكَ حَيْثُ أَصَابَهُ الْجِرَاحُ أَجْزَأَهُ.

631/186. Abdullah bin Muhammad bin Ahmad bin Ali bin Makhlad Al Jauhari mengabarkan kepada kami di Baghdad, Ibrahim bin Al Haitsam Al Baladi menceritakan kepada kami, Abdullah bin Shalih menceritakan kepada kami, Hiql bin Ziyad menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan memberitakan (kepada kami), Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, Hiql menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Auza'i berkata: Atha` berkata

(meriwayatkan) dari Ibnu Abbas, bahwa seorang laki-laki terkena luka pada masa Rasulullah SAW, lalu dia terkena junub, maka dia meminta fatwa, dan ternyata dia disuruh mandi, sehingga dia pun mandi, akhirnya dia justru meninggal. Hal tersebut lalu sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "*Mereka membunuhnya, maka semoga Allah membunuh mereka. Bukankah obat kebodohan itu bertanya?*"

Atha` berkata: Aku mendapat kabar bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya setelah itu, maka beliau menjawab, "*Seandainya dia membasuh tubuhnya dan membiarkan bagian yang terluka, maka itu cukup baginya.*"[724]

١٨٧/٦٣٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَنِ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدٍ الأَسَدِيِّ، بِهَمَدَانَ، حَدَّثَنَا عُمَيْرُ بْنُ مِرْدَاسٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: خَرَجَ رَجُلاَنِ فِي سَفَرٍ فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ وَلَيْسَ مَعَهُمَا مَاءٌ فَتَيَمَّمَا صَعِيْدًا طَيِّبًا، فَصَلَّيَا ثُمَّ وَجَدَا الْمَاءَ فِي الْوَقْتِ، فَأَعَادَ أَحَدُهُمَا الصَّلاَةَ وَالْوُضُوْءَ وَلَمْ يُعِدِ الآخَرَ، ثُمَّ أَتَيَا رَسُوْلَ اللهِ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَا ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ لِلَّذِي لَمْ يُعِدْ: أَصَبْتَ السُّنَّةَ وَأَجْزَأَتْكَ صَلاَتُكَ، وَقَالَ لِلَّذِي تَوَضَّأَ وَعَادَ: لَكَ الأَجْرُ مَرَّتَيْنِ.

632/187. Abu Al Qasim Abdurrahman bin Hasan bin Ahmad bin Muhammad bin Ubaid Al Asadi menceritakan kepada kami di Hamadan, Umair bin Mirdas menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad menceritakan kepada kami dari Bakar bin Sawadah, dari Atha` bin Yasar, dari Abu

[724] Lih. hadits no. 630.

Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Dua orang laki-laki melakukan perjalanan, lalu tibalah waktu shalat, sedangkan keduanya tidak memiliki air. Keduanya kemudian bertayamum dengan debu yang suci, lalu melakukan shalat. Keduanya lalu mendapatkan air pada waktu itu, lantas salah seorang dari mereka mengulangi shalat dan wudhunya, sedangkan yang lain lagi tidak. Keduanya lalu mendatangi Rasulullah SAW dan memberitahukannya kepada beliau. Beliau lalu bersabda kepada orang yang tidak mengulang, "*Kamu telah melakukan Sunnah, dan shalatmu telah cukup.*" Sedangkan kepada orang yang mengulang dan berwudhu, beliau bersabda, "*Kamu mendapatkan pahala dua kali.*"[725]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, karena Abdullah bin Nafi' adalah periwayat yang *tsiqah.*

Sanad ini diriwayatkan secara *maushul* dari Al-Laits, sedangkan yang lainnya meriwayatkan secara *mursal.*

٦٣٣/١٨٨- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ مِلْحَانٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُمَيْرَةَ بْــنِ أَبِــي نَاجِيَةٍ، عَنْ بَكْرِ بْنِ سَوَادَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ.

633/188. Abu Bakar bin Ishaq mengabarkannya kepada kami, Ahmad bin Ibrahim bin Milhan memberitakan (kepada kami), Yahya bin Bukair menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada

[725] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Ibnu Nafi' adalah periwayat yang *tsiqah,* hanya dia yang meriwayatkannya secara *maushul.*"

kami dari Umairah bin Abu Najiyah,[726] dari Bakar bin Sawadah, dari Atha` bin Yasar, dari Nabi SAW, dengan redaksi yang serupa.[727]

٦٣٤/١٨٩- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى الْحِيْرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْحَرَشِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ ظَبْيَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: التَّيَمُّمُ ضَرْبَتَانِ: ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ، وَضَرْبَةٌ لِلْيَدَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ.

634/189. Ali bin Isa Al Hiri menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr Al Harasyi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ali bin Zhabyan menceritakan kepada kami dari Ubaidillah, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tayamum dengan dua kali tepukan (terhadap debu), satu kali tepukan untuk wajah dan satu kali tepukan untuk kedua tangan sampai siku.*"[728]

Al Bukhari dan Muslim sepakat terhadap hadits Al Hakam dari Dzarr, dari Sa'id bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahnya, dari Umar, tentang *tayamum*, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan dengan redaksi ini. Aku tidak mengetahui ada orang

---

[726] Abu Daud berkata dalam *Sunan*-nya, "Selain Ibnu Nafi', hadits ini diriwayatkan dari Al-Laits, dari Umairah bin Abu Najiyah, dari Bakar bin Sawadah, dari Atha bin Yasar, dari Nabi SAW. Penyebutan Abu Sa'id dalam hadits ini tidaklah dihapal, karena ia *mursal*."

[727] Lih. hadits no. 632.

[728] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim sepakat terhadap hadits Sa'id bin Abdurrahman bin Abza dari ayahnya, dari Umar, tentang tayamum. Aku tidak mengetahui ada orang yang meriwayatkannya secara *musnad* selain Abu Zhabyan, dan dia merupakan periwayat yang *shaduq*."
Menurutku, justru adalah periwayat *dha'if*.
Ibnu Ma'in berkata, "Bukan apa-apa."
An-Nasa`i berkata, "Dia adalah perawi yang tidak *tsiqah*."
An-Nasa`i juga berkata, "Yahya bin Sa'id, Husyaim, dan yang lain, meriwayatkannya secara *mauquf*."

yang meriwayatkannya secara *musnad* dari Ubaidillah selain Ali bin Zhabyan, dan dia orang yang sangat jujur (*shaduq*).

Yahya bin Sa'id dan Husyaim bin Basyir serta yang lain meriwayatkan secara *mauquf*, sementara Malik bin Anas meriwayatkan secara *mauquf* dari Nafi' dalam *Al Muwaththa`* dengan selain redaksi ini. Syaratku tentang sanad yang diriwayatkan periwayat *shaduq* adalah jika dia diriwayatkan secara *mauquf* oleh yang lain.

٦٣٥/١٩٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُو جَعْفَرِ بْنِ إِبْرَاهِيْمَ بْنِ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ مَنْصُوْرٍ، أَمِيْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ فِي دَارِ الْمَنْصُوْرِ بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَرْقَمَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: تَيَمَّمْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَرَبْنَا بِأَيْدِيْنَا عَلَى الصَّعِيْدِ الطَّيِّبِ، ثُمَّ نَفَضْنَا أَيْدِيَنَا فَمَسَحْنَا بِهَا وُجُوْهَنَا ثُمَّ ضَرَبْنَا ضَرْبَةً أُخْرَى الصَّعِيْدُ الطَّيِّبُ، ثُمَّ نَفَضْنَا أَيْدِيَنَا، فَمَسَحْنَا بِأَيْدِيْنَا مِنَ الْمِرْفَقِ إِلَى الْكَفِّ عَلَى نَابِتِ الشَّعْرِ مِنْ ظَاهِرٍ وَبَاطِنٍ.

635/190. Abu Ja'far bin Ibrahim bin Ismail bin Manshur Amirul Mukminin menceritakan kepada kami di Dar Al Manshur Baghdad, Al Haitsam bin Khalid menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Arqam menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, "Kami melakukan *tayamum* bersama Rasulullah SAW, kami memukulkan tangan kami ke debu yang suci, lalu mengibas-ngibaskan tangan kami, kemudian mengusap wajah kami. Kami lalu memukulkan lagi tangan kami ke debu yang suci, lalu mengibaskannya, kemudian mengusap tangan kami dari siku ke

telapak tangan pada tempat-tempat tumbuhnya bulu, baik bagian luar maupun dalam."[729]

Hadits ini *mufassar*. Aku menyebutkannya hanya sebagai *syahid*, karena Sulaiman bin Arqam tidak termasuk dalam syarat kitab ini. Tapi kami telah mensyaratkan untuk meriwayatkan hadits yang serupa dalam hadits-hadits *syahid*.

٦٣٦/١٩١- أَخْبَرَنَا حَمْزَةُ بْنُ الْعَبَّاسِ الْعَقَبِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى الْمَدَايِنِيُّ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ.

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا هَارُوْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا شَبَابَةُ، عَنْ سُلَيْمَانِ بْنِ أَبِي دَاوُدَ الْحَرَّانِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، وَنَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أنه قَالَ فِي التَّيَمُّمِ: ضَرْبَتَانِ ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ، وَضَرْبَةٌ لِلْيَدَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ.

636/191. Hamzah bin Al Abbas Al Aqabi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Muhammad bin Isa Al Madayini menceritakan kepada kami, Syababah bin Sawwar menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Harun bin Abdullah menceritakan kepada kami, Syababah menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Abu Daud Al Harrani, dari Salim dan Nafi', dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tayamum dilakukan dengan dua kali tepukan, yaitu: satu tepukan untuk wajah dan satu tepukan untuk kedua tangan sampai kedua siku.*"[730]

---

[729] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Aku menyebutkannya hanya sebagai *syahid*."

[730] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Ini merupakan *syahid*-nya."

Sulaiman bin Abu Daud juga tidak diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim. Kami menyebutkannya dalam hadits-hadits *syahid*.

Kami telah meriwayatkan makna hadits ini dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW, dengan sanad yang *shahih*.

٦٣٧/١٩٢ - حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ العَدْلُ، وَأَبُو بَكْرِ بْنِ بَالَوَيْهِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ الْحَرْبِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، عَنْ عَزْرَةَ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَصَابَنِي جَنَابَةٌ، وَإِنِّي تَمَعَّكْتُ فِي التُّرَابِ، فَقَالَ: اِضْرِبْ هَكَذَا وَضَرَبَ بِيَدَيْهِ الأَرْضَ فَمَسَحَ وَجْهَهُ، ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدَيْهِ فَمَسَحَ بِهِمَا إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ.

637/192. Ali bin Hamsyad Al Adl dan Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Ishaq Al Harbi menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami dari Azrah bin Tsabit, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata, "Seorang laki-laki mendatangi (Rasulullah SAW)[731] lalu berkata, 'Aku terkena junub, lalu aku berguling-guling di tanah'. Mendengar itu Nabi SAW lalu bersabda, '*Pukulkanlah seperti ini*'. Beliau kemudian memukulkan kedua tangannya ke tanah, lalu mengusap wajahnya. Kemudian memukulkan lagi kedua tangannya, lalu mengusap kedua tangannya sampai siku."[732]

---

[731] Antara dua tanda kurung siku ini kami tambahkan untuk meluruskan maknanya.
[732] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini *shahih*."

٦٣٨/١٩٣- وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ، وَأَبُو بَكْرِ بْنِ بَالَوَيْهِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَنْمَاطِي، حَدَّثَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةٍ، عَنْ عَزْرَةِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: التَّيَمُّمُ ضَرْبَتَانِ: ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ، وَضَرْبَةٌ لِلْيَدَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ.

638/193. Ali bin Hamsyad dan Abu Bakar bin Balawaih menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibrahim bin Ishaq menceritakan kepada kami, Utsman bin Muhammad Al Anmathi menceritakan kepada kami, Harami bin Umarah menceritakan kepada kami dari Azrah bin Tsabit, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tayamum dilakukan dengan dua kali tepukan: satu tepukan untuk wajah dan satu tepukan untuk kedua tangan sampai siku.*"[733]

٦٣٩/١٩٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي رَزِيْنَ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَيَمَّمَ بِمَوْضِعٍ يُقَالُ لَهُ مِرْبَدُ النَّعَمِ وَهُوَ يَرَى بُيُوْتَ الْمَدِيْنَةِ.

639/194. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sinan Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Amr bin Muhammad bin Abu Razin menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku melihat Nabi

[733] Lih. hadits no. 637.

SAW bertayamum di suatu tempat bernama *Mirbad An-Na'am*, dan ketika itu beliau telah melihat rumah-rumah Madinah."[734]

Hadits ini *shahih,* dan hanya diriwayatkan oleh Amr bin Muhammad bin Abu Razin, seorang periwayat yang sangat jujur (*shaduq*), tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Yahya bin Sa'id Al Anshari dan yang lain meriwayatkan secara *mauquf* dari Nafi', dari Ibnu Umar.

٦٤٠/١٩٥- أَخْبَرَنَاهُ أَبُو إِسْحَاقَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ حَاتِمٍ الزَّاهِدُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّغَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ هَيْثَمٍ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: تَيَمَّمَ ابْنُ عُمَرَ عَلَى رَأْسِ مِيلٍ أَوْ مِيلَيْنِ مِنَ الْمَدِينَةِ، فَصَلَّى الْعَصْرَ فَقَدِمَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ وَلَمْ يُعِدِ الصَّلاَةَ.

640/195. Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Hatim Az-Zahid mengabarkannya kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shaghani menceritakan kepada kami, Muhammad bin Haitsam menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Yahya bin Sa'id, dari Nafi', dia berkata, "Ibnu Umar bertayamum dalam jarak satu mil atau dua mil dari Madinah, lalu dia shalat Ashar dengan men-*taqdim*-nya, dan saat itu matahari sedang tinggi, sedangkan dia tidak mengulang shalatnya."[735]

---

[734] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Amr meriwayatkan secara menyendiri. Dia orang yang sangat jujur (*shaduq*). Yahya bin Sa'id Al Anshari dan yang lain meriwayatkan secara *mauquf*."

[735] Lih. hadits no. 639.

١٩٦/٦٤١ - حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابِقٍ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: خَرَجْتُ مِنَ الشَّامِ إِلَى الْمَدِينَةِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَدَخَلْتُ الْمَدِينَةَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَدَخَلْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ لِي: مَتَى أَوْلَجْتَ خُفَّيْكَ فِي رِجْلَيْكَ؟ قُلْتُ: يَوْمَ الْجُمُعَةِ، قَالَ: فَهَلْ نَزَعْتَهُمَا؟ قُلْتُ: لاَ، فَقَالَ: أَصَبْتَ السُّنَّةَ.

641/196. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr bin Sabiq Al Khaulani menceritakan kepada kami, Bisyr bin Bakar menceritakan kepada kami, Musa bin Ali bin Rabah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Uqbah bin Amir Al Juhani, dia berkata, "Aku pernah keluar dari Syam menuju Madinah pada hari Jum'at, lalu aku masuk Madinah pada hari Jum'at. Aku kemudian menemui Umar bin Khaththab. Dia bertanya kepadaku, 'Kapan kamu memasukkan kedua kaos kakimu ke kakimu?' Aku menjawab, 'Pada hari Jum'at'. Dia bertanya lagi, 'Apakah kamu telah melepasnya?' Aku menjawab, 'Tidak'. Dia berkata, 'Kamu telah melakukan Sunnah dengan benar'."[736]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, tapi Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* lain dari Uqbah bin Amir.

١٩٧/٦٤٢ - حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ الإِسْفَرَايِينِيُّ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْحَاقَ التُّسْتَرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ

[736] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Hadits ini memiliki *syahid*—kemudian dia menyebutkan hadits no. 642—."

اللهِ بْنِ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ يَزِيْدَ بْنَ أَبِي حَبِيْبٍ، عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَكَمِ الْبَلَوِيُّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ وَفَدَ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَامًا، قَالَ عُقْبَةُ: وَعَلَيَّ خِفَافٌ مِنْ تِلْكَ الْخِفَافِ الْغِلَاظِ، فَقَالَ لِي عُمَرُ: مَتَى عَهْدُكَ بِلِبَاسِهِمَا؟ فَقُلْتُ: لَبِسْتُهُمَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَهَذَا يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ لِي: أَصَبْتَ السُّنَّةَ.

642/197. Abu Muhammad Al Hasan bin Muhammad bin Ishaq Al Isfirayini menceritakan kepada kami, Al Husain bin Ishaq At-Tustari menceritakan kepada kami, Yahya bin Abdullah bin Bukair menceritakan kepada kami, Al Mufadhdhal bin Fadhalah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bertanya kepada Yazid bin Abu Habib tentang mengusap kedua *khuf*, dia berkata: Abdullah bin Al Hakam Al Balawi mengabarkan kepadaku dari Ali bin Rabah, dari Uqbah bin Amir, dia memberitakan kepadanya, bahwa dia pernah diutus untuk menemui Umar bin Khaththab RA selama satu tahun.

Dia berkata lebih lanjut, "Saat itu aku memakai kaos kaki kulit yang tebal, maka Umar bertanya kepadaku, 'Kapan kamu mulai memakainya?' Aku menjawab, 'Pada hari Jum'at dan ini hari Jum'at'. Dia berkata, 'Kamu telah menerapkan Sunnah dengan benar'."[737]

Selain itu, ada riwayat secara *shahih* dari Ubadillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, bahwa dia tidak memberi batas waktu mengenai mengusap *khuf*.

Hadits ini diriwayatkan dari Anas bin Malik, dari Rasulullah SAW, dengan sanad yang *shahih*. Para periwayatnya dari yang terakhir *tsiqah*, hanya saja dia pernah menjadi *syadz* satu kali.

---

[737] Lih. hadits no. 641.

٦٤٣/١٩٨- حَدَّثَنَاهُ أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا الْمِقْدَامُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ تَلِيْدٍ الرُّعَيْنِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْغَفَّارِ بْنُ دَاوُدَ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، وَثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ وَلَبِسَ خُفَّيْهِ فَلْيُصَلِّ فِيْهِمَا، وَلْيَمْسَحْ عَلَيْهِمَا، ثُمَّ لاَ يَخْلَعْهُمَا إِنْ شَاءَ إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ.

643/198. Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin Abdullah Al Baghdadi menceritakannya kepada kami, Al Miqdam Ibnu bin Daud menceritakan kepada kami dari Talid Ar-Ruaini, Abdul Ghaffar bin Daud Al Harrani menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Abu Bakar dan Tsabit, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian berwudhu, sedangkan dia memakai kedua khuf, maka dia hendaknya shalat dengan memakainya dan mengusap bagian atasnya, serta tidak melepasnya jika dia mau, kecuali dia terkena junub.*"[738]

Sanad ini *shahih* sesuai syarat Muslim.

Abdul Ghaffar bin Daud adalah periwayat *tsiqah*, hanya saja periwayat-periwayat Bashrah tidak meriwayatkan dari Hammad.

---

[738] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. Hadits ini diriwayatkan secara menyendiri oleh Abdul Ghaffar, periwayat yang *tsiqah*, tapi hadits ini *syadz*."

٦٤٤/١٩٩- حَدَّثَنَا أَبُو الْحَسَنِ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ بَكْرٍ العَدْلُ، وَأَبُو مَنْصُورٍ مُحَمَّدُ بْنُ القَاسِمِ العَتَكِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلَمَةَ العَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ نَجْدَةَ القُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ بْنُ عُقْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا بَالَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا مُنْذُ أُنْزِلَ عَلَيْهِ الفُرْقَانُ.

644/199 Abu Al Hasan Muhammad bin Ali bin Bakar Al Adl dan Abu Manshur Muhammad bin Al Qasim Al Ataki menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad bin Salamah Al Anazi mengabarkan kepada kami, Mu'adz bin Najdah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Qabishah bin Uqbah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Abu An-Nadhr Al Faqih mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Miqdam bin Syuraih bin Hani, dari ayahnya, dari Aisyah RA,

dia berkata, “Rasulullah SAW tidak pernah lagi kencing berdiri sejak diturunkannya surah Al Furqaan.”[739]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya. Keduanya sepakat meriwayatkan hadits Al A’masy dari Abu Wail, dari Hudzaifah, dia berkata,... "Rasulullah SAW mendatangi bak sampah milik suatu kaum, lalu kencing berdiri."

Diriwayatkan dari Ubaidillah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Aku tidak pernah kencing berdiri sejak masuk Islam."

Diriwayatkan dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah RA, dia berkata, "Termasuk tindakan keras kepala adalah kamu kencing dengan berdiri."

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, tentang toleransi (pembolehan) kencing berdiri.

٦٤٥/٢٠٠- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عِمْرَانَ مُوسَى بْنُ سَعِيدٍ الْحَنْظَلِيُّ، بِهَمْدَانَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَاهَانَ الْكَرَابِيسِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ غَسَّانَ الْجُعْفِيُّ، حَدَّثَنَا مَعْنُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، عَنْ أَبِي

---

[739] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."
Diriwayatkan juga dari Ibnu Umar, "Aku tidak pernah kencing berdiri sejak masuk Islam."
Diriwayatkan dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Termasuk sikap keras kepala adalah kencing dengan berdiri."
Dalam dua kitab diriwayatkan dari Hudzaifah, "Rasulullah SAW mendatangi bak sampah milik suatu kaum, lalu kencing dengan berdiri."
Ada yang mengatakan bahwa kencing dengan berdiri ini jika ada udzur (jika ada alasan kuat yang mengharuskan kencing dengan berdiri).

الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَــالَ قَائِمًا مِنْ جَرْحٍ كَانَ بِمَأْبِضِهِ.

645/200. Abu Imran Musa bin Sa'id Al Hanzhali menceritakannya kepada kami di Hamadan, Yahya bin Abdullah bin Mahan Al Karabisi menceritakan kepada kami, Hammad bin Ghassan Al Ju'fi menceritakan kepada kami, Ma'an bin Isa menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW kencing dengan berdiri karena ada luka di bagian dalam lututnya.[740]

Hadits ini *shahih*. Hanya Hammad bin Ghassan yang meriwayatkan hadits ini. Sedangkan semua periwayatnya adalah periwayat *tsiqah*.

٦٤٦/٢٠١- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ الْحَسَنُ بْــنُ عَلِيُّ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَــنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَــلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ مِنْ كَفٍّ وَاحِدٍ، فَعَلَ ذَلِكَ ثَلاَثًا.

646/201. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ali bin Ziyad memberitakan (kepada kami), Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Amr bin Yahya, dari ayahnya, dari Abdullah bin Zaid, dia berkata, "Aku melihat Nabi SAW berkumur

---

[740] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hammad dianggap *dha'if* oleh Ad-Daraquthni."

dan memasukkan air ke dalam hidung dengan satu telapak tangan. Beliau melakukannya sebanyak tiga kali."[741]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami dari Ar-Rabi, dari Asy-Syafi'i, dia berkata, "Jika dia menggabungkan keduanya dengan menggunakan satu telapak tangan, maka itu diperbolehkan, tapi jika dia memisahkannya, maka itu lebih aku sukai."

٦٤٧/٢٠٢- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ الصَّيْرَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ الفَضْلِ، حَدَّثَنَا قَبِيْصَةُ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرِ الْقَطِيْعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا وَكِيْعٌ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي هَاشِمٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيْطِ بْنِ صَبْرَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَوَضَّأْتَ فَخَلِّلِ الأَصَابِعَ.

647/202. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Asad bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Abu Bakar bin Muhammad Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami, Abdushshamad bin Al Fadhl menceritakan kepada kami,

---

[741] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

Qabishah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Ahmad bin Ja'far Al Qathi'i menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Waki' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Hasyim, dari Ashim bin Laqith bin Shaburah, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kamu berwudhu, maka sela-selalah jari-jemari.*"[742]

Al Bukhari dan Muslim berhujjah dengan hadits ini, dengan mayoritas periwayatnya. Namun keduanya tidak meriwayatkannya karena Ashim bin Laqith bin Amir bin Shabrah meriwayatkannya secara menyendiri dari ayahnya. Kami telah membahas masalah ini sebelumnya.

Hadits ini memiliki *syahid*:

٦٤٨/٢٠٣- أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ مُكْرَمٍ الْبَزَّارُ، حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شَاكِرٍ، حَدَّثَنَا سَعْدُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيْدِ بْنِ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوْسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ صَالِحٍ، عَـنِ ابْـنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأْتَ فَخَلِّلْ أَصَابِعَ يَدَيْكَ وَرِجْلَيْكَ.

648/203. Abdushshamad bin Ali bin Mukram Al Bazzar mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Muhammad bin Syakir menceritakan kepada kami, Sa'ad bin Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami dari Musa bin Aqabah, dari Shalih, dari

[742] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkan karena Ashim meriwayatkan secara menyendiri dari ayahnya. Tapi hadits ini memiliki *syahid*."

Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu berwudhu, sela-selalah jemari tangan dan kakimu.*"[743]

Shalih di sini, menurutku adalah *maula* At-Taumah. Jika demikian maka dia tidak termasuk dalam syarat kitab ini. Aku menyebutkannya hanya sebagai *syahid.*

٦٤٩/٢٠٤- أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحُسَيْنِ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ هَاشِمُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ الْمُسَيَّبِ، حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي دَارَ قَوْمٍ مِنَ الأَنْصَارِ وَدُوْنَهُمْ دُوْرٌ لاَ يَأْتِيْهَا، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ تَأْتِي دَارَ فُلاَنٍ وَلاَ تَأْتِي دَارَنَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي دَارِكُمْ كَلْبًا، قَالُوا: إِنَّ فِي دَارِهِمْ سِنَّوْرًا، فَقَالَ: النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السِّنَّوْرُ سَبُعٌ.

649/204. Abdullah bin Al Husain Al Qadhi mengabarkan kepada kami, Al Harits bin Abu Usamah menceritakan kepada kami, Abu An-Nadhr Hasyim bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Isa bin Al Musayyib menceritakan kepada kami, Abu Zur'ah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendatangi rumah beberapa orang Anshar, sementara di belakang mereka terdapat rumah-rumah yang tidak didatangi beliau. Rupanya, hal tersebut membuat mereka terganggu, hingga mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, engkau mendatangi rumah si fulan tapi tidak mendatangi rumah kami'. Nabi SAW lalu bersabda, '*Sesungguhnya di rumah kalian ada anjing*'. Mereka berkata,

---

[743] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Dia adalah periwayat shalih. Aku menduga dia adalah maula At-Taumah."

‘Sesungguhnya di dalam rumah mereka terdapat kucing liar’. Nabi SAW pun bersabda, ‘*Kucing liar itu binatang buas*’."[744]

٢٠٥/٦٥٠- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُوْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ بْنِ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا عِيْسَى بْنُ الْمُسَيَّبِ.

وَأَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ مَنْصُوْرٍ الْقَاضِي، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ السَّلَامِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ وَكِيْعٌ، عَنْ عِيْسَى بْنُ الْمُسَيَّبِ بِنَحْوِهِ.

650/205. Amr bin Muhammad bin Manshur menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sulaiman bin Al Harits menceritakan kepada kami, Abu Nu’aim menceritakan kepada kami, Isa bin Al Musayyib menceritakan kepada kami.

Yahya bin Manshur Al Qadhi mengabarkan kepadaku, Muhammad bin Abdussalam menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Waki' memberitakan (kepada kami) dari Isa bin Al Musayyib, dengan redaksi yang serupa.[745]

Hadits ini *shahih*, namun tidak diriwayatkan Al Bukhari dan Muslim. Isa bin Al Musayyib meriwayatkan secara menyendiri dari Abu Zur’ah, tapi dia orang yang sangat jujur dan sama sekali tidak dinilai cacat atau lemah.[746]

---

[744] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*: Abu Daud berkata, "Dia adalah periwayat *dha'if* —yakni Isa bin Al Musayyab—. Abu Hatim berkata, 'Dia adalah periwayat yang tidak kuat'."

[745] Lih. hadits no. 649.

[746] Abu Hatim Ar-Razi, Abu Daud, dan lain-lainnya menganggapnya *dha'if*.
Ibnu Abu Hatim berkata dalam *Al Ilal*: Aku bertanya kepada Abu Zur'ah tentangnya, lalu dia menjawab, "Abu Nu'aim tidak meriwayatkan secara *marfu'*. Inilah yang lebih benar, sedangkan Isa bukanlah periwayat yang kuat."
Al Uqaili berkata, "Tidak ada yang menguatkan hadits ini kecuali orang yang sama dengannya."
Ibnu Hibban berkata, "Dia keluar dari batas untuk dijadikan hujjah."

٦٥١/٢٠٦- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ سَلْمَانَ الفَارِسِيِّ فِي سَفَرٍ فَقَضَى حَاجَتَهُ، فَقُلْنَا لَهُ: تَوَضَّأْ حَتَّى نَسْأَلَكَ عَنْ آيَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ، فَقَالَ: سَلُونِي إِنِّي لَسْتُ أَمَسُّهُ، فَقَرَأَ عَلَيْنَا مَا أَرَدْنَا، وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ مَاءٌ.

651/206. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Al Abbas bin Muhammad Ad-Duri menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dia berkata, "Kami pernah bersama Salman Al Farisi, untuk menunaikan hajatnya, maka kami berkata kepadanya, 'Berwudhulah agar kami bisa menanyakan kepadamu tentang suatu ayat Al Qur`an'. Salman lalu berkata, 'Tanyalah kepadaku, karena aku tidak akan menyentuhnya'. Kami pun membacakan di hadapannya ayat-ayat yang kami inginkan, sedangkan antara kami dengan dia tidak ada air (maksudnya tidak berwudhu)."[747]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkan karena statusnya yang *mauquf*. Segolongan periwayat *tsiqah* juga meriwayatkan dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Zaid, dari Salman.

٦٥٢/٢٠٧- حَدَّثَنَاهُ أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرٍ شُجَاعٍ، عَنِ الأَعْمَشِ.

[747] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Segolongan periwayat *tsiqah* meriwayatkannya dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Salman RA."

وَأَخْبَرَنَا أَبُو الوَلِيْدِ الفَقِيْهُ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، وَأَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيْدَ، عَنْ سَلْمَانَ... فَذَكَرَهُ بِنَحْوِهِ.

652/207. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Yunus Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Abu Badr Syuja' menceritakan kepada kami dari Al A'masy.

Abu Al Walid Al Faqih mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Sufyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, ayahku dan Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Abdurrahman bin Yazid, dari Salman. Dia lalu menyebutkan haditsnya dengan redaksi yang semakna.[748]

٦٥٣/٢٠٨- حَدَّثَنَا أَبُو العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الوَرَّاقِ وَلَقَبُهُ حَمْدَانُ، حَدَّثَنَا عَفَّانُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْثَرُ عَذَابِ القَبْرِ مِنَ البَوْلِ.

653/208. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ali Al Warraq —yang bergelar Hamdan— menceritakan kepada kami, Affan menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari

---

[748] Lih. hadits no. 651.

Abu Shalih, dari Abu Hurairah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Mayoritas siksa kubur adalah karena kencing.*"[749]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Sejauh yang aku ketahui, hadits ini tidak memiliki *illat* dan keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dari riwayat Abu Yahya Al Qattat.

٦٥٤/٢٠٩- أَخْبَرَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي يَحْيَى، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عَامَّةُ عَذَابِ الْقَبْرِ مِنَ الْبَوْلِ.

654/209. Ali bin Isa mengabarkannya kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami, Israil menceritakan kepada kami dari Abu Yahya, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas —dia meriwayatkanya secara *marfu'* kepada Nabi SAW—, beliau bersabda, "*Mayoritas siksa kubur adalah karena kencing.*"[750]

٦٥٥/٢١٠- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ إِسْمَاعِيلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْفَقِيهُ، بِالرَّيِّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْفَرَجِ الْأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا

---

[749] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Aku tidak mengetahui ada *illat*-nya. Hadits ini juga memiliki *syahid.*"

[750] Lih. hadits no. 653.

قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَحْدَثَ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلْيَأْخُذْ بِأَنْفِهِ ثُمَّ لِيَنْصَرِفْ.

655/210. Abu Bakar Ismail bin Muhammad Al Faqih mengabarkan kepada kami di Rayy, Muhammad bin Al Faraj Al Azraq mencéritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, Hisyam bin Urwah mengabarkan kepadaku dari ayahnya, dari Aisyah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian terkena hadats dalam shalatnya, maka dia hendaknya memegang hidungnya, kemudian keluar.*"[751]

Hadits ini diperkuat oleh Umar bin Ali Al Maqdami dan Muhammad bin Bisyr Al Abdi, serta yang lain dari Hisyam bin Urwah. Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

٢١١/٦٥٦- وَحَدَّثَنَاهُ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الفَضْلِ الشَّعْرَانِيُّ، حَدَّثَنَا جَدِّي، حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، حَدَّثَنَا الفَضْلُ بْنُ مُوْسَى، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَحْدَثَ أَحَدُكُمْ فِي صَلاَتِهِ فَلْيَأْخُذْ بِأَنْفِهِ وَلْيَنْصَرِفْ وَلْيَتَوَضَّأْ.

656/211. Ismail bin Muhammad bin Al Fadhl Asy-Sya'rani menceritakannya kepada kami, kakekku menceritakan kepada kami, Nu'aim bin Hammad menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari

751 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Bagi orang yang memfatwakan bahwa orang tersebut boleh pindah, maka hadits ini bisa dijadikan hujjah."

Aisyah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian terkena hadats dalam shalatnya, maka dia hendaknya memegang hidungnya, kemudian keluar lalu berwudhu.*"[752]

Aku mendengar Ali bin Umar Ad-Daraquthni Al Hafizh berkata: Aku mendengar Abu Bakar Ash-Shairafi berkata, "Setiap ulama dari imam kaum muslim yang memberi fatwa untuk bergeser (pindah dari tempatnya), berlandaskan pada hadits ini."

٦٥٧/٢١٢– أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدُ الْمَحْبُوْبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْعُوْدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ بِشْرُ بْنُ مُوْسَى، حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَنَةَ، قَالَ: اِنْطَلَقْتُ أَنَا وَعَمْرُو بْنُ الْعَاصِ، فَخَرَجَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِيَدِهِ دَرَقَةٌ، أَوْ شَبِيْهٌ بِالدَّرَقَةِ، فَاسْتَتَرَ بِهَا فَبَالَ وَهُوَ جَالِسٌ، فَقُلْتُ لِصَاحِبِي: أَلاَ تَرَى إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يَبُوْلُ كَمَا تَبُوْلُ الْمَرْأَةُ، قَالَ: فَأَتَانَا، فَقَالَ: أَلاَ تَدْرُوْنَ مَا لَقِيَ صَاحِبَ بَنِي إِسْرَائِيْلَ. كَانَ إِذَا أَصَابَ أَحَدًا شَيْءٌ مِنَ الْبَوْلِ قَرَضَهُ بِالْمِقْرَاضِ قَالَ: فَنَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ فَعُذِّبَ فِي قَبْرِهِ.

657/212. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami.

---

[752] Lih. hadits no. 655.

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Bisyr bin Musa memberitakan (kepada kami), Al Humaidi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Zaid bin Wahb, dari Abdurrahman bin Hasanah, dia berkata, "Aku dan Amr bin Al Ash keluar, lalu Rasulullah SAW keluar menemui kami dengan membawa perisai dari kulit atau yang mirip perisai dari kulit, kemudian beliau menjadikannya sebagai tirai, lalu kencing dengan duduk. Aku lalu berkata kepada temanku, 'Tidakkah kamu lihat perbuatan Rasulullah, beliau kencing sebagaimana kencingnya perempuan'?"

Abdurrahmah bin Hasanah lanjut berkata, "Beliau lalu mendatangi kami dan berkata, '*Tahukah kalian apa yang pernah terjadi pada salah seorang dari bani Israil? Apabila ada salah seorang dari mereka yang terkena air kencing, maka dia akan mengguntingnya dengan gunting. Setelah itu Allah melarangnya, sehingga dia disiksa di kuburnya*'."[753]

٦٥٨/٢١٣- أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو الْحَرَشِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَ مُعَاوِيَةُ.

وَحَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ النَّضْرِ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الوَاحِدِ بْنِ زِيَادٍ، كُلُّهُمْ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَنَةَ، قَالَ: بَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُسْتَتِرٌ

753 Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Segolongan periwayat meriwayatkan dari Al A'masy. Hadits ini sesuai syarat keduanya."

بِجُحْفَةٍ فَقَالُوا: تَبُوْلُ كَمَا تَبُوْلُ الْمَرْأَةُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيْلَ كَانَ إِذَا أَصَابَ أَحَدَهُمُ الْبَوْلُ قَرَضَهُ بِالْمَقَـــارِيْضِ وَنَهَاهُمْ عَنْ ذَلِكَ فَهُوَ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ.

658/213. Ali bin Isa bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr Al Harasyi menceritakan kepada kami, Yahya bin Yahya menceritakan kepada kami, Mu'awiyah memberitakan (kepada kami).

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepadaku, Muhammad bin Ahmad bin An-Nadhr menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami.

Abu Bakar bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Musaddad menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, semuanya meriwayatkannya dari Al A'masy, dari Zaid bin Wahb, dari Abdurrahman bin Hasanah, dia berkata: Rasulullah SAW pernah kencing dengan bertiraikan timba, lalu orang-orang berkata, "Engkau kencing sebagaimana kencingnya perempuan." Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Sesungguhnya apabila salah seorang dari bani Israil terkena air kencing, maka dia akan mengguntingnya dengan gunting.*" Beliau lalu melarangnya untuk menjauhkan mereka dari siksa kubur.[754]

Hadits ini *shahih*, dan termasuk dalam syarat Al Bukhari dan Muslim. Zaid bin Wahb meriwayatkan secara menyendiri dari Abdurrahman bin Hasanah, namun Al Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini.

---

[754] Lih. hadits no. 657.

٦٥٩/٢١٤- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنَا أُسَيْدُ بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، عَنْ سُفْيَانَ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو مَنْصُورٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الْعَتَكِيُّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَنَزِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ سَعِيْدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيْرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: مَا بَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا مُنْذُ أُنْزِلَ عَلَيْهِ الفُرْقَانُ.

659/214. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Usaid bin Ashim menceritakan kepada kami, Al Husain bin Hafsh menceritakan kepada kami dari Sufyan.

Abu Manshur Muhammad bin Al Qasim Al Ataki mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Nashr menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami.

Abu Al Hasan Ahmad bin Muhammad Al Anazi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'id Ad-Darimi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Katsir menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Al Miqdam bin Syuraih, ayahku menceritakan kepadaku dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak kencing berdiri sejak diturunkannya surah Al Furqaan."[755]

---

[755] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya meninggalkannya karena bertentangan dengan riwayat Hudzaifah."

٦٦٠/٢١٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ العَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ الْمَحْبُوْبِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ مَسْعُوْدٍ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوْسَى، أَنْبَأَ إِسْرَائِيْلُ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ، تُقْسِمُ بِاللهِ مَا رَأَى أَحَدٌ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبُوْلُ قَائِمًا مُنْذُ أُنْزِلَ عَلَيْهِ الفُرْقَانُ.

660/215. Abu Al Abbas Muhammad bin Ahmad Al Mahbubi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Mas'ud menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Musa menceritakan kepada kami, Israil memberitakan (kepada kami) dari Al Miqdam bin Syuraih, dari ayahnya, dia berkata, "Aku mendengar Aisyah bersumpah dengan nama Allah bahwa tidak seorang pun yang melihat Rasulullah SAW kencing berdiri sejak diturunkannya surah Al Furqaan."[756]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Menurutku, Al Bukhari dan Muslim telah sepakat meriwayatkan hadits Manshur dari Abu Wail, dari Hudzaifah, bahwa Rasulullah SAW mendatangi bak sampah suatu kaum, lalu kencing berdiri. Keduanya kemudian menemukan hadits Al Miqdam dari ayahnya, dari Aisyah RA, yang bertentangan dengan hadits tersebut, sehingga keduanya meninggalkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* dari riwayat orang-orang Makkah:

٦٦١/٢١٦- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ الكَرِيْمِ بْنِ أَبِي الْمَخَارِقِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ

---

[756] Lih. hadits no. 659.

عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: رَآنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبُوْلُ قَائِمًا، فَقَالَ: يَا عُمَرَ، لاَ تَبُلْ قَائِمًا قَالَ: فَمَا بُلْتُ قَائِمًا بَعْدُ.

661/216. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Mahdi menceritakan kepadaku, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abdul Karim bin Abu Al Makhariq, dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melihatku kencing dengan berdiri, lalu beliau bersabda, '*Wahai Umar, jangan kencing berdiri*'. Aku pun tidak lagi kencing berdiri setelah itu."[757]

Hadits tentang kencing berdiri diriwayatkan pula dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW.

٦٦٢/٢١٧- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَلِيْمٍ الْمَرْوَزِيُّ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُوَجِّهِ، أَنْبَأَ عَبْدَانُ، أَنْبَأَ عَبْدُ اللهِ، أَنْبَأَ مَعْمَرُ، عَنْ أَشْعَثٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَبُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ فِي مُسْتَحَمِّهِ فَإِنَّ عَامَّةَ الوِسْوَاسِ مِنْهُ.

662/217. Al Hasan bin Halim Al Marwazi mengabarkan kepada kami, Abu Al Muwajjih memberitakan (kepada kami), Abdan memberitakan (kepada kami), Abdullah memberitakan (kepada kami), Ma'mar memberitakan (kepada kami) dari Asy'ats, dari Al Hasan, dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa Rasulullah SAW bersabda,

[757] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Telah dijelaskan dalam hadits riwayat Ibnu Mughaffal secara *marfu'*, لاَيَبُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ فِي مُسْتَحَمِّهِ '*Janganlah salah seorang dari kalian kencing di tempat mandinya*'. Hadits ini sesuai syarat keduanya."

"Janganlah salah seorang dari kalian kencing di tempat mandinya, karena umumnya godaan itu dari hal tersebut."[758]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya.

Hadits ini memiliki *syahid* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

٦٦٣/٢١٨- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ الفَقِيْهُ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي عَرُوْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ صَهْبَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: نَهَى أَوْ زَجَرَ أَنْ يُبَالَ فِي الْمُغْتَسَلِ.

663/218. Abu Bakar bin Ishaq Al Faqih menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Arubah, dari Qatadah, dari Uqbah bin Shahban, dari Abdullah bin Mughaffal, dia berkata, "Beliau melarang atau tidak membolehkan kencing di tempat mandi."[759]

٦٦٤/٢١٩- حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَنْصُوْرٍ العَدْلُ، حَـــدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ القَاضِيّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي أُوَيْـــسٍ، حَـــدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلاَلٍ.

---

[758] Lih. hadits no. 661.

[759] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ صَالِحِ بْنِ هَانِئٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ جَعْفَرٍ، كِلاَهُمَا، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِتَّقُوا اللاَّعِنَيْنِ، فَقَالُوا: وَمَا اللاَّعِنَانِ يَا رَسُوْلَ اللهِ؟ قَالَ: الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيْقِ الْمُسْلِمِيْنَ وَفِي ظِلِّهِمْ.

664/219. Amr bin Muhammad bin Manshur Al Adl menceritakan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, Sulaiman bin Bilal menceritakan kepada kami.

Muhammad bin Shalih bin Hani` menceritakan kepadaku, Muhammad bin Nu'aim menceritakan kepada kami, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jauhilah dua hal yang menyebabkan orang-orang mengutuk pelakunya.*" Mereka lalu bertanya, "Apa itu dua hal yang menyebabkan orang-orang mengutuk pelakunya?" Beliau menjawab, "*Yaitu orang-orang yang buang hajat (buang air kecil atau buang air besar) di jalan dan di tempat-tempat naungan mereka.*"[760]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Dia meriwayatkan dari Qutaibah.

Hadits ini memiliki *syahid* dari riwayat Ibnu Sirin dengan sanad yang *shahih*, tapi redaksinya tidak seperti ini.

---

[760] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Diriwayatkan oleh Muslim. Hadits ini memiliki *syahid* —kemudian ia menyebutkan hadits no. 665—."

٦٦٥/٢٢٠- حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا الْمُثَنَّى، حَــدَّثَنَا كَامِلُ بْنُ طَلْحَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْــنُ سِيْرِيْنَ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لأَبِي هُرَيْرَةَ: أَفْتَيْتَنَا فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى يُوْشِكُ أَنْ تُفْتِيَنَا فِي الْخَرَاءِ، قَالَ: فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: كُلُّ شَيْءٍ سَــمِعْتُ رَسُــوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ سَلَّ سَخِيْمَتَهُ عَلَى طَرِيْقٍ عَامِرٍ مِنْ طُــرُقِ الْمُسْلِمِيْنَ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ، وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ.

665/220. Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Kamil bin Thalhah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr Al Anshari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sirin menceritakan kepada kami, dia berkata, "Seorang laki-laki berkata kepada Abu Hurairah, 'Engkau telah memberi fatwa kepada kami tentang segala sesuatu, sampai-sampai engkau hampir memberi fatwa kepada kami tentang buang air'. Abu Hurairah berkata, 'Segala sesuatunya (akan aku beritahu). Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa membuang kotorannya (buang air kecil atau buang air besar) di jalanan umum milik kaum muslim, maka dia akan mendapat laknat dari Allah, malaikat, dan seluruh manusia.*"[761]

Muhammad bin Amr Al Anshari termasuk salah seorang periwayat yang dihimpun haditsnya oleh orang-orang Bashrah, dan haditsnya sangat *aziz*.

[761] Lih. hadits no. 664.

٦٦٦/٢٢١- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيْسَى بْنُ السَكَنِ الوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُثَنَّى بْنُ مُعَاذِ العَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ.

وَحَدَّثَنَا أَبو زَكَرِيَّا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ العَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمُ بْنُ أَبي طَالِبٍ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ، وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعِيْدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَعَبَّاسٌ العَنْبَرِيُّ، وَإِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُوْرٍ، قَالَ إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيْمَ: أَنْبَأَ، وَقَالَ الآخَرُوْنَ: حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَني أَبي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَبُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْجُحْرِ. وَ إِذَا نِمْتُمْ أَطْفِئُوا السِّرَاجَ، فَإِنَّ الْفَأْرَةَ تَأْخُذُ الفَطِيْلَةَ فَتَحْرِقُ عَلَى أَهْلِ الْبَيْتِ وَ أَوْكِئُوْا الأَسْقِيَةَ، وَخَمِّرُوْا الشَّرَابَ، وَأَغْلِقُوا الأَبْوَابَ.

فَقِيْلَ لِقَتَادَةَ: وَمَا يُكْرَهُ مِنَ الْبَوْلِ فِي الْجُحْرِ؟ فَقَالَ: إِنَّهَا مَسَاكِنُ الْجِنِّ.

666/221. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isa bin As-Sakan Al Wasithi menceritakan kepada kami, Al Mutsanna bin Mu'adz Al Anbari menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami.

Abu Zakaria Yahya bin Muhammad Al Anbari menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim, Ubaidillah bin Sa'id, Muhammad bin Al Mutsanna, Muhammad bin Basysyar, Abbas Al Anbari, dan Ishaq bin Manshur menceritakan kepada kami. Ishaq bin Ibrahim berkata, "Dia mengabarkan kepada kami." Sementara yang lain berkata, "Mu'adz

bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Abdullah bin Sarjis, bahwa Nabi SAW bersabda, '*Janganlah salah seorang dari kalian kencing di lubang. Jika kalian tidur, maka matikanlah lampu, karena tikus akan mengambil lampu sehingga akan membakar penghuni rumah. Tutup dan ikatlah penutup bejana, tutuplah tempat-tempat minum, dan kuncilah pintu-pintu*'."

Qatadah lalu ditanya, "Kenapa kencing di lubang dimakruhkan?" Dia menjawab, "Itu karena lubang merupakan tempat tinggal jin."[762]

٦٦٧/٢٢٢- سَمِعْتُ أَبَا زَكَرِيَّا الْعَنْبَرِيُّ يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدٍ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقِ بْنِ خُزَيْمَةَ، يَقُوْلُ: أَنْهَى عَنِ الْبَوْلِ فِي الأَجْحِرَةِ لِخَبَرِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَبُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْجُحْرِ. وَقَالَ قَتَادَةُ: إِنَّهَا مَسَاكِنُ الْجِنِّ.

667/222. Aku mendengar Abu Zakaria Al Anbari Yahya bin Muhammad berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah berkata, "Dilarang kencing di lubang-lubang, karena ada riwayat dari Abdullah bin Sarjis, bahwa Nabi SAW bersabda, '*Janganlah salah seorang dari kalian kencing di lubang*'."

Qatadah berkata, "Itu karena lubang merupakan tempat tinggal jin."[763]

Aku tidak meringkas perkataan bahwa dia tempat tinggal jin, karena itu merupakan perkataan Qatadah.

---

[762] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Muslim berhujjah dengan Ashim bin Sulaiman dari Abdullah bin Sarjis."

[763] Lih. hadits no. 666.

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim. Keduanya sama-sama berhujjah dengan seluruh periwayatnya. Barangkali orang yang keliru menganggap Qatadah tidak menjelaskan bahwa dia mendengarnya dari Abdullah bin Sarjis, padahal ini tidak mengherankan, karena Qatadah juga mendengar dari segolongan sahabat yang hal ini tidak didengar oleh Ashim bin Sulaiman Al Ahwal.

Muslim berhujjah dengan hadits Ashim bin Abdullah bin Sarjis, seorang periwayat yang tinggal di Bashrah.

٦٦٨/٢٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الصَّفَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْقَاضِي.

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَالِبٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَرْزُوْقٍ، أَنْبَأَ شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ النَّضَرِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْحُشُوْشَ مُحْتَضَرَةٌ، فَإِذَا أَحَدُكُمْ دَخَلَ الْغَائِطَ فَلْيَقُلْ: أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الرِّجْسِ النَّجِسِ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ.

668/223. Abu Abdillah Muhammad bin Abdullah Ash-Shaffar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq Al Qadhi menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ghalib menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Amr bin Marzuq menceritakan kepada kami, Syu'bah memberitakan (kepada kami) dari Qatadah, dari An-Nadhr bin Anas, dari Zaid bin Arqam, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kebun-kebun ini dihadiri (jin dan syetan),*

maka apabila salah seorang dari kalian masuk ke kamar mandi, dia hendaknya mengucapkan, 'Aku berlindung kepada Allah dari sesuatu yang kotor dan najis, yaitu syetan yang terkutuk'."[764]

Muslim berhujjah dengan hadits Qatadah dari An-Nadhr bin Anas, dari Zaid bin Arqam. Al Bukhari juga berhujjah dengan Amr bin Marzuq. Hadits ini diperselisihkan pada Qatadah. Sa'id bin Abu Arubah meriwayatkan dari Qatadah, dari Al Qasim bin Auf Asy-Syaibani, dari Zaid bin Arqam.

٦٦٩/٢٢٤ - أَخْبَرَنَاهُ أَبُوْ الفَضْلِ الْحَسَنُ بْنُ يَعْقُوْبَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ، أَنْبَأَ عَبْدُ الوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، أَنْبَأَ سَعِيْدٌ.

وَحَدَّثَنَا أَبو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ أَبُو الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ، حَدَّثَنَا يَزِيْدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ أَبِي عَرُوْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ القَاسِمِ بْنِ عَوْفٍ الشَّيْبَانِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذِهِ الْحُشُوْشَ مُحْتَضَرَةٌ، فَإِذَا أَحَدُكُمْ دَخَلَهَا فَلْيَقُلْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

669/224. Abu Al Fadhl Al Hasan bin Ya'qub Al Adl mengabarkannya kepada kami, Yahya bin Abu Thalib menceritakan kepada kami, Abdul Wahhab bin Atha` menceritakan kepada kami, Sa'id memberitakan (kepada kami).

Abu Bakar bin Ishaq menceritakan kepada kami, Abu Al Mutsanna memberitakan (kepada kami), Muhammad bin Al Minhal menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah menceritakan kepada kami dari Qatadah,

---

[764] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish,* "Keduanya —yaitu hadits ini dan no. 669— sesuai syarat *Shahih.*"

dari Al Qasim bin Auf Asy-Syaibani, dari Zaid bin Arqam, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kebun-kebun ini dihadiri (oleh jin dan syetan), maka apabila salah seorang dari kalian memasukinya, dia hendaknya mengucapkan, 'Aku berlindung kepada-Mu dari syetan laki-laki dan syetan perempuan'.*"[765]

Kedua sanad ini termasuk syarat Al Bukhari dan Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya dengan redaksi ini. Mereka berdua hanya sepakat atas hadits Abdul Aziz bin Shuhaib dari Anas, dengan menyebutkan *isti'adzah* saja.

٦٧٠/٢٢٥- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَاذَ العَدْلُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَيُّوبَ بْنِ زَاذَانَ الضَّرِيرُ.

وَأَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بَالَوَيْهِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا هَدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: وَلاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ الْخَلاَءَ وَضَعَ خَاتَمَهُ.

670/225. Ali bin Hamsyad Al Adl menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ayyub bin Zadzan Adh-Dharir menceritakan kepada kami.

Abu Bakar Muhammad bin Ahmad bin Balawaih mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Az-Zuhri, dia berkata: Aku tidak mengetahuinya

---

765 Lih. hadits no. 668.

kecuali dari Az-Zuhri, dari Anas, bahwa apabila Nabi SAW masuk kamar mandi maka beliau melepas cincinnya.[766]

٦٧١/٢٢٦- وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حَمْشَادَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ كَعْبٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْمُتَوَكِّلِ الْبَصْرِيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبِسَ خَاتَمًا نَقْشُهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ فَكَانَ إِذَا دَخَلَ الْخَلاَءَ وَضَعَهُ.

671/226. Ali bin Hamsyad menceritakan kepada kami, Ubaid bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ka'ab Al Anthaki menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Mutawakkil Al Bashri menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Az-Zuhri, bahwa Rasulullah SAW memakai cincin yang diukir padanya tulisan *"Muhammad Rasulullah"*, dan bila masuk kamar mandi maka beliau melepasnya.[767]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya, tapi meriwayatkan redaksi bahwa beliau mengukir cincinnya.

٦٧٢/٢٢٧- حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوْبَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خَلِيٍّ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، ﴿فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن

[766] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini diperkuat oleh Yahya bin Al Mutawakkil dari Ibnu Juraij. Dia tidak meriwayatkan secara *mauquf*."
Dia menambahkan, "Diukir juga pada cincin tersebut tulisan *'Muhammad Rasulullah'*. Hadits ini sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim."

[767] Lih. hadits no. 670.

يَتَطَهَّرُوا﴾ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ بَعَثَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى عُوَيْمِ بْنِ سَاعِدَةَ، فَقَالَ: مَا هَذَا الطَّهُوْرُ الَّذِي أَثْنَى اللهُ عَلَيْكُمْ بِـــهِ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ، مَا خَرَجَ مِنَّا رَجُلٌ، وَلاَ اِمْرَأَةٌ مِنَ الغَائِطِ إِلاَّ غُسْلَ دُبُرِهِ -أَوْ قَالَ: مَقْعَدِهِ-، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَفِي هَذَا.

672/227. Abu Al Abbas Muhammad bin Ya'qub menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Khali menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, "*Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri,*" (Qs. At-Taubah [9]:108) dia berkata, "Ketika ayat ini turun, Rasulullah SAW mengirim utusan untuk menemui Uwaim bin Sa'idah, dan bertanya, '*Bersuci apakah yang telah kalian lakukan, sehingga Allah memuji kalian*?' Mereka menjawab, 'Wahai Nabi Allah, tidak ada seorang pun dari kami, baik laki-laki maupun perempuan, yang keluar dari kamar mandi, kecuali dia telah membasuh duburnya'. Atau 'Tempat duduknya'. Nabi SAW lalu bersabda, '*Yang dipuji Allah adalah dalam hal ini*'."[768]

Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim. Salamah bin Al Fadhl meriwayatkan ini dari Muhammad bin Ishaq, dan hadits Abu Ayyub adalah *syahid.*

٢٢٨/٦٧٣- حَدَّثَنَاهُ أَبُو بَكْرِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَنْبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ أَيُّوْبَ. وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مُوْسَى، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ قُتَيْبَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيْمِ بْنِ سُلَيْمَانَ، عَـــنْ

---

[768] Adz-Dzahabi berkata dalam *At-Talkhish*, "Hadits ini sesuai syarat Muslim. *Syahid*-nya adalah —lalu dia menyebutkan hadits no. 673—."

وَاصِلِ بْنِ السَّائِبِ الرَّقَاشِيُّ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، وَابْنِ سَوْرَةَ، عَــنْ عَمِّهِ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: قَالُوا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَنْ هَؤُلاَءِ الَّــذِيْنَ ﴿فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَّهِّرِينَ﴾ قَالَ: كَانُوا يَسْتَنْجُوْنَ بِالْمَــاءِ، وَكَانُوا لاَ يَنَامُوْنَ اللَّيْلَ كُلَّهُ.

673/228. Abu Bakar bin Ishaq menceritakannya kepada kami, Muhammad bin Ayyub memberitakan (kepada kami).

Abdullah bin Muhammad bin Musa mengabarkan kepadaku, Ismail bin Qutaibah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Abdurrahim bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Washil bin As-Sa`ib Ar-Raqqasyi, dari Atha` bin Abu Rabah dan Ibnu Saurah, dari pamannya Abu Ayyub, dia berkata: Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang-orang yang disebutkan dalam ayat, '*Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih'?*" (Qs. At-Taubah [9]: 108) Beliau menjawab, "*Mereka adalah orang-orang yang beristinja dengan air dan tidak tidur sepanjang malam.*"[769]

Ini merupakan akhir dari pembahasan *thaharah* yang sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim namun tidak diriwayatkan oleh keduanya.

[769] Lih. hadits no. 672.

DAFTAR ISTILAH

Hadits	:	Ucapan, perbuatan, sikap, sifat dan pengakuan yang dinisbatkan kepada (atau diklaim berasal dari) Nabi SAW.
Hadits qudsi	:	Firman yang disampaikan kepada Nabi SAW lewat ilham atau mimpi, lalu maknanya disampaikan oleh Nabi SAW dengan gaya bahasa sendiri.
Atsar	:	Hadits, khabar, atau Sunnah.
Periwayat	:	Orang yang menyampaikan atau menuliskan dalam buku hadits yang pernah didengar dan diterima dari orang lain (gurunya).
Takhrij	:	Upaya menjelaskan hadits dari aspek derajat, *sanad*, dan periwayat yang telah diriwayatkan oleh penyusun kitab hadits.
Sanad	:	Rentetan periwayat hadits yang menghubungkan *matan* (isi redaksi) hadits dengan Nabi SAW.
Sanad ali	:	Hadits yang diriwayatkan oleh sedikit periwayat.
Sanad nazil (safil)	:	Hadits yang diriwayatkan oleh banyak periwayat.

Matan	: Isi redaksi hadits.
Imla	: Penyampaian hadits yang dilakukan dengan cara mendikte.

Klasifikasi Hadits Berdasarkan Jumlah Periwayat

Mutawatir	: Hadits yang diriwayatkan oleh sejumlah besar periwayat, yang menurut kebiasaan sangat mustahil para periwayat tersebut sepakat untuk berdusta atau memalsukan hadits.
Ahad	: Hadits yang memiliki satu, dua, tiga, atau lebih periwayat di setiap lapisan atau tingkatan para periwayat.
Masyhur	: Hadits yang diriwayatkan oleh tiga atau lebih periwayat dan belum mencapai tingkatan *mutawatir*.
Hadits aziz	: Hadits yang diriwayatkan oleh dua orang periwayat, walaupun kedua periwayat tersebut hanya ada di setiap *thabaqah* (tingkatan periwayat hadits), lalu hadits itu diriwayatkan oleh sekelompok orang.
Gharib	: Hadits yang hanya diriwayatkan oleh satu periwayat di setiap *thabaqah*.
Syahid	: Hadits yang mengikuti hadits lain namun sumbernya berasal dari sahabat lain.
Mutabi'	: Hadits yang mengikuti hadits periwayat lain yang berasal dari gurunya atau guru dari gurunya.

Klasifikasi Hadits *Ahad*

Hadits shahih : Hadits yang dinukil oleh para periwayat *adil*, *dhabith*, *muttashil* (sanadnya tidak terputus), tidak ber-*illat*, dan tidak *syadz*.

Adil : Motivasi yang mendorong seseorang untuk selalu bertindak takwa, menjauhi dosa-dosa besar dan kebiasaan melakukan dosa-dosa kecil, serta meninggalkan perbuatan yang dapat menodai agama dan etika, seperti makan di jalan umum, buang air kecil di tempat terbuka, dan bergurau secara berlebihan.

Dhabith : Orang yang memiliki daya ingat yang kuat dan lebih banyak kebenarannya daripada kekeliruannya.

Muttashil : Sanad yang bersambung dan tidak ada periwayat yang gugur. Maksudnya, setiap periwayat dapat saling bertemu dan menerima hadits secara langsung dari gurunya.

Illat : Cacat atau kekurangan yang samar yang dapat menodai ke-*shahih*-an sebuah hadits, baik dalam *sanad* maupun *matan* hadits.

Syadz : Hadits yang diriwayatkan oleh periwayat yang haditsnya diterima bertentangan dengan hadits yang diriwayatkan oleh periwayat lebih kuat, lantaran ada kelebihan jumlah sanad atau kelebihan ke-*dhabith*-an periwayat atau ada aspek penguat lainnya.

Hasan : Hadits yang diriwayatkan oleh periwayat *adil*, kurang *dhabith*, sanadnya *muttashil*, tidak ber-*illat*, dan tidak *syadz*.

Hasan lidzathih : Hadits yang memenuhi syarat hadits *hasan* (diriwayatkan dari periwayat *adil*, ingatannya kurang kuat, sanadnya *muttashil*, tidak ada *illat*, dan tidak *syadz*).

Hasan lighairih : Hadits *dha'if* yang bukan disebabkan oleh faktor kelupaan periwayat, banyak melakukan kesalahan, orang fasik, mempunyai *mutabi'* atau *syahid*.

Hadits musnad : Hadits *marfu'* (yang dinisbatkan kepada Rasulullah SAW) dan *sanad*-nya *muttashil*.

Muttashil : Hadits yang memiliki sanad bersambung sampai kepada Nabi SAW (*muttashil marfu'*) atau hanya sampai kepada sahabat (*muttashil mauquf*).

Marfu' : Perkataan, perbuatan, atau pengakuan yang dinisbatkan kepada Nabi SAW, baik *sanad*-nya bersambung maupun terputus; baik yang menisbatkannya sahabat maupun lainnya.

Dha'if : Hadits yang tidak memenuhi salah satu atau beberapa hadits *shahih* atau hadits *hasan*.

Hadits *Dha'if* Berdasarkan Kriteria Cacat yang Dimiliki Periwayat

Maudhu' : Hadits yang dibuat oleh seseorang dan

dinisbatkan kepada Rasulullah SAW secara palsu dan dusta, baik secara sengaja maupun tidak.

Matruk : Hadits yang hanya diriwayatkan oleh satu orang periwayat dari orang yang dituduh telah melakukan kebohongan dalam meriwayatkan hadits.

Munkar : Hadits yang diriwayatkan oleh orang yang sering melakukan kesalahan dan kelalaian, atau orang yang kefasikannya bukan lantaran dusta yang terlihat jelas. Atau hadits yang diriwayatkan oleh periwayat yang tidak *tsiqah* (*dha'if*), yang bertentangan dengan periwayat yang *tsiqah*.

Ma'ruf : Hadits yang diriwayatkan oleh periwayat *tsiqah*, yang bertentangan dengan periwayat tidak *tsiqah* (*dha'if*).

Mu'allal : Hadits yang setelah diteliti dan diselidiki terbukti mengandung unsur salah sangka dari periwayatnya dengan cara menganggap hadits yang sanadnya terputus (*munqathi'*) sebagai hadits *muttashil*, atau menyelipkan sebuah hadits ke dalam hadits lain.

Mudraj : Hadits yang terbukti mendapat tambahan redaksi lain berdasarkan asumsi bahwa redaksi tersebut adalah bagian dari hadits tersebut.

Maqlub : Hadits yang mengalami kontradiksi dengan hadits lain, lantaran salah menempatkan, baik

dengan cara disebutkan terlebih dahulu maupun di akhir (redaksinya terbalik).

Mudhtharib : Hadits yang mengalami kontradiksi dengan hadits lain, lantaran ada beberapa jalur periwayatan yang berbeda-beda dari periwayat, sehingga tidak mungkin digabungkan atau ditentukan mana yang lebih kuat.

Muharraf : Hadits yang mengalami kontradiksi dengan hadits lain, lantaran terjadi perubahan *syakal* (tanda baca vokal dan konsonan) kata, sementara bentuk tulisannya masih tetap ada.

Mushahhaf : Hadits yang mengalami kontradiksi dengan hadits lain, lantaran ada perubahan titik pada kata, sementara bentuk tulisannya tidak berubah.

Mubham : Hadits yang di dalam *matan* atau *sanad*-nya ada periwayat yang identitasnya tidak disebutkan, baik pria maupun wanita.

Majhul : Hadits yang periwayatnya disebutkan dengan jelas, tapi ternyata dia tidak termasuk orang yang sudah dikenal keadilannya dan hanya ada satu orang periwayat *tsiqah* yang meriwayatkan hadits darinya.

Mastur : Periwayat tersebut diistilahkan dengan *majhulul ain.*
Hadits yang diriwayatkan oleh orang yang sudah dikenal keadilan dan ke-*dhabith*-annya

atas dasar periwayatan orang-orang *tsiqah*, tetapi penilaian orang-orang tersebut belum mencapai kesepakatan. Perawi tersebut diistilahkan *majhul hal.*

Syadz : Hadits yang diriwayatkan oleh periwayat *maqbul* (*tsiqah*), yang bertentangan dengan hadits periwayat yang lebih kuat, lantaran lebih *dhabith,* atau memiliki banyak *sanad* atau aspek-aspek lainnya yang dapat menguatkan.

Muhkthalith : Hadits yang diriwayatkan oleh orang yang hapalanya buruk lantaran lanjut usia, mengalami kecelakaan, itu buku-bukunya terbakar atau hilang.

Hadits *Dha'if* Berdasarkan Kriteria Periwayat yang Gugur

Mu'allaq : Hadits yang di awal *sanad*-nya ada satu periwayat atau lebih yang gugur.

Mursal : Hadits yang di akhir *sanad*-nya ada periwayat setelah generasi tabiin yang gugur.

Mudallas : Hadits yang diriwayatkan berdasarkan asumsi bahwa hadits itu tidak memiliki cacat.

Munqathi' : Hadits yang memiliki seorang periwayat sebelum sahabat yang gugur (tidak disebutkan) di satu tempat atau ada dua periwayat sebelum sahabat di dua tempat dalam kondisi tidak berturut-turut.

Mu'dhal : Hadits yang memiliki dua orang periwayat atau

lebih yang gugur (tidak disebutkan) secara berturut-turut, baik sahabat bersama tabiin, tabiin bersama tabiut tabiin, maupun dua orang periwayat sebelum sahabat dan tabiin.

Hadits *Dha'if* Berdasarkan Sifat *Matan*

Mauquf : Hadits yang dinisbatkan kepada sahabat, baik ucapan maupun perbuatan, baik secara *muttashil* (bersambung) maupun *munqathi'* (terputus).

Maqthu' : Hadits yang dinisbatkan kepada tabiin, baik ucapan maupun perbuatan, baik secara *muttashil* (bersambung) maupun *munqathi'* (terputus).

Gelar Para Imam Periwayat Hadits

Amirul Mukminin : Gelar ini diberikan kepada para khalifah setelah Abu Bakar Ash-Shiddiq, seperti Syu'bah bin Al Hajjaj, Sufyan Ats-Tsauri, Ishaq bin Rahawaih, Ahmad bin Hanbal, Al Bukhari, Ad-Daraquthni, dan Muslim.

Hakim : Gelar keahlian yang diberikan kepada Imam yang menguasai hadits yang diriwayatkan, baik *matan* maupun *sanad*, dan mengetahui *jarh* dan *ta'dil* para periwayat. Contohnya: Ibnu Dinar, Al-Laits bin Sa'd, Malik, dan Syafi'i.

Hujjah : Gelar keahlian yang diberikan kepada Imam yang sanggup menghapal 300 ribu hadits, baik *matan* maupun *sanad*, mengetahui prihal sejarah keadilan, cacat, dan biografinya. Contohnya: Hisyam bin Urwah, Abu Hudzail Muhammad

bin Al Walid, dan Muhammad Abdullah bin Amr.

Hafizh : Gelar yang diberikan kepada orang yang dapat men-*shahih*-kan *sanad* dan *matan* hadits, serta dapat menetapkan *jarh* dan *ta'dil* periwayatnya. Menurut pendapat lain, hafizh harus menghapal 100 ribu hadits. Contohnya: Al Iraqi, Ibnu Hajar Al Asgalani, dan Ibnu Daqiqil Id.

Muhaddits : Gelar yang diberikan kepada orang yang mengetahui *sanad*, *illat*, nama para periwayat, *sanad ali*, *sanad nazil* suatu hadits, menguasai keenam kitab hadits referensi, *Musnad Ahmad*, *Sunan Al Baihaqi*, *Mu'jam Ath-Thabarani*, serta menghapal minimal 1000 hadits. Contohnya: Atha` bin Abu Rabah dan Az-Zabidi.

Musnid : Gelar yang diberikan kepada orang yang meriwayatkan hadits beserta *sanad*-nya.

Ilmu Jarh wa Ta'dil : Ilmu yang membahas hal-ihwal para periwayat hadits dari aspek diterima atau ditolak suatu riwayat.

Cara Menerima Riwayat *(Thuruq At-Tahammul)*

Sima' : Seorang periwayat mendengar hadits sendiri dari perkataan gurunya, baik dengan cara didiktekan maupun tidak; baik dari hapalannya maupun dari tulisannya. Inilah cara menerima hadits yang paling baik menurut jumhur.

Qira`ah (Aradh) : Seorang periwayat menyuguhkan atau mengemukakan haditsnya di hadapan gurunya,

baik dengan cara membaca sendiri maupun dengan cara dibacakan oleh orang lain sambil dia menyimaknya.

Ijazah	: Pemberian izin dari seseorang kepada orang lain untuk meriwayatkan hadits darinya atau dari kitabnya.
Munawalah	: Pemberian naskah asli atau salinan yang sudah dikoreksi kepada murid dari seorang guru untuk diriwayatkan oleh muridnya.
Mukatabah	: Penulisan hadits yang dilakukan oleh seorang guru atau oleh orang lain untuk diberikan kepada orang yang berada di tempat lain atau di hadapannya.
Wijadah	: Menemukan hadits orang lain yang tidak diriwayatkan oleh yang bersangkutan, baik dengan redaksi yang sama, *qira`ah*, maupun lainnya dari pemilik hadits atau pemilik tulisan tersebut.
Washiyyah	: Pesan yang disampaikan oleh seseorang yang akan menemui ajal atau ketika akan bepergian berupa sebuah kitab agar diriwayatkan.
I'lam	: Pemberitahuan guru kepada muridnya bahwa hadits yang diriwayatkannya adalah riwayat gurunya sendiri yang diterima dari guru lain tanpa menyuruh murid tersebut untuk meriwayatkannya.

Tingkatan dan Ungkapan yang Digunakan dalam Men-*ta'dil*-kan Periwayat

Pertama, menggunakan ungkapan yang berbentuk superlatif atau ungkapan yang memiliki makna yang sama, seperti:

Autsaqun-nas	: Orang yang paling *tsiqah* (terpercaya).
Atsbatun-naas hifzhan wa 'adalah	: Orang yang paling kuat hapalan dan keadilannya.
Ilaihil muntaha fits-tsabat	: Orang yang paling tinggi keteguhan hati dan ucapannya.
Tsiqah fauqa tsiqah	: Orang *tsiqah* yang tingkatannya melebihi orang yang *tsiqah*.

Kedua, memperkuat ke-*tsiqah*-an periwayat dengan cara membubuhi satu sifat yang menjelaskan ke-*adil*-an dan ke-*dhabith*-annya, dengan pengulangan kata dan kata yang maknanya sama, seperti:

Tsabat tsabat	: Orang yang teguh lagi teguh.
Tsiqah *tsiqah*	: Orang yang tepercaya lagi tepercaya.
Hujjah hujjah	: Orang yang ahli lagi mumpuni.
Tsabat *tsiqah*	: Orang yang teguh lagi tepercaya.
Hafizh hujjah	: Orang yang hapal lagi handal.
Dhabith mutqin	: Orang yang ingatannya kuat lagi handal.

Ketiga, ungkapan yang menunjukan keadilan dengan satu kata yang mengandung makna kuat ingatan, seperti:

Tsabat : Orang yang teguh hati dan ucapannya.

Mutqin : Orang yang handal.

Tsiqah : Orang yang tepercaya.

Hafizh : Orang yang kuat hapalannya.

Hujjah : Orang yang ahli.

Keempat, ungkapan yang menjelaskan ke-*adil*-an dan ke-*dhabit*-an periwayat, tapi dengan menggunakan kata yang tidak mengandung makna kuat ingatan dan *adil*, seperti:

Shaduq : Orang yang sangat jujur.

Ma`mun : Orang yang sangat amanah.

La ba`sa bih : Orang yang tidak cacat.

Kelima, ungkapan yang menunjukkan kejujuran periwayat, tapi tidak dipahami ada aspek ke-*dhabit*-annya, seperti:

Mahalluhu ash-shidq : Orang yang berstatus jujur.

Jayyidul hadits : Orang yang baik haditsnya.

Hasanul hadits : Orang yang bagus haditsnya.

Muqaribul : Orang yang haditsnya mendekati hadits

hadits	periwayat *tsiqah.*

Keenam, ungkapan yang menunjukkan arti mendekati cacat disertai dengan kata insya Allah atau kata yang di-*tashghir*-kan atau dikaitkan dengan harapan, seperti:

Shaduq insya Allah	: Orang yang jujur insya Allah.
Arjuu bian la ba`sa bih	: Orang yang diharapkan tidak cacat.
Shuwailih	: Orang yang sedikit keshalihannya.
Maqbul haditsuh	: Orang yang diterima haditsnya.

Tingkatan dan Ungkapan yang Digunakan ketika Men-*jarh* Periwayat

Pertama, ungkapan yang menunjukkan cacat periwayat yang sangat berlebihan dengan menggunakan bahasa superlatif atau bahasa lainnya yang semakna, seperti:

Audha'un-nas	: Orang yang paling sering berdusta.
Akdzabun-nas	: Orang yang paling sering berbohong.
Ilaihil muntaha fil wadh'i	: Orang yang paling tinggi kebohongannya.

Kedua, ungkapan yang menunjukkan cacat yang sangat berlebihan dengan gaya bahasa *shighah mubalaghah* (hiperbola), seperti:

Kadzdzab	: Orang yang suka berbohong.
Wadhdha'	: Orang yang suka memalsukan.
Dajjal	: Orang yang suka menipu.

Ketiga, ungkapan yang menunjukkan bahwa periwayat tertuduh melakukan dusta, kebohongan, dan sebagainya, seperti:

Muttaham bil kadzib	: Orang yang dituduh berbohong.
Muttaham bil wadh'i	: Orang yang dituduh memalsukan hadits.
Fihin-nazhar	: Orang yang perlu diteliti lagi.
Saqith	: Orang yang gugur.
Dzahibul hadits	: Orang yang haditsnya hilang.
Matrukul hadits	: Orang yang haditsnya ditinggalkan.

Keempat, ungkapan yang menunjukkan kondisi periwayat yang lemah, seperti:

Muthrahul hadits	: Orang yang haditsnya tidak dipakai.
Dha'if	: Orang yang lemah.
Mardudul hadits	: Orang yang haditsnya tidak diterima.
Matrukul hadits	: Orang yang haditsnya ditinggalkan.

Kelima, ungkapan yang menunjukkan sisi lemah dan kacaunya hapalan periwayat, seperti:

La yuhtajju bih	: Orang yang haditsnya tidak bisa dijadikan sebagai hujjah.
Majhul	: Orang yang tidak dikenal identitasnya.
Munkirul hadits	: Orang yang haditsnya tidak diketahui.
Mudhtharibul hadits	: Orang yang haditsnya kacau.
Wahin	: Orang yang banyak menduga-duga.

Keenam, ungkapan yang menggunakan kata sifat yang menjelaskan sisi lemah periwayat, tetapi sifat tersebut berdekatan dengan sifat *adil*, seperti:

Dhu'ifa haditsuh	: Orang yang haditsnya dinilai *dha'if* (lemah).
Fihi maqal	: Orang yang masih diperbincangkan.
Fihi khalf	: Orang yang disingkirkan.
Layyin	: Orang yang lunak.
Laisa fil hujjah	: Orang yang haditsnya tidak dapat digunakan sebagai hujjah.
Laisa bil qawiyyi	: Orang yang tidak kuat.

---oo---